PROSPEKTUS

JADWAL

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal Efektif | : | 10 Juni 2022 | Tanggal Distribusi Green Bond secara Elektronik | : | 21 Juni 2022 |
| Masa Penawaran | : | 14 – 16 Juni 2022 | Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia | : | 22 Juni 2022 |
| Tanggal Penjatahan | : | 17 Juni 2022 | | | |

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI GREEN BOND BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

# PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan

Kantor Pusat:
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Telepon: (021) 5728387 Faksimili: (021) 5728053
Situs internet: www.bni.co.id
Email: bni@bni.co.id

17 Kantor Wilayah, 195 Kantor Cabang, 983 Kantor Cabang Pembantu, 7 Jaringan Kantor Luar Negeri, 731 Kantor Kas, 16.125 Jaringan ATM

## PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN (GREEN BOND) I PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2022 DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000 (LIMA TRILIUN RUPIAH)

Jumlah Pokok Green Bond yang diterbitkan sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah). Green Bond yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri Green Bond yang dikehendaki, yaitu dengan 2 (dua) seri Green Bond sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Pokok Green Bond Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Green Bond sebesar 6,35% (enam koma tiga lima persen) per tahun. Jangka waktu Green Bond adalah 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Green Bond dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Green Bond Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 21 Juni 2025.

Seri B : Jumlah Pokok Green Bond Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Green Bond sebesar 6,85% (enam koma delapan lima persen) per tahun. Jangka waktu Green Bond adalah 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Green Bond dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Green Bond Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 21 Juni 2027.

Green Bond ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dan diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Green Bond yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Green Bond, dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Green Bond. Bunga Green Bond dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Green Bond. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 21 September 2022 sedangkan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing seri Green Bond yaitu 21 Juni 2025 untuk Seri A dan 21 Juni 2027 untuk Seri B.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

GREEN BOND INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG GREEN BOND INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG GREEN BOND ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DI KEMUDIAN HARI, KECUALI HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

DALAM HAL LAPORAN HASIL REVIU AHLI LINGKUNGAN MENYATAKAN BAHWA KEGIATAN USAHA DAN/ATAU KEGIATAN LAIN PERSEROAN TIDAK LAGI MEMENUHI PERSYARATAN SEBAGAI KEGIATAN USAHA BERWAWASAN LINGKUNGAN ("KUBL"), PERSEROAN WAJIB MENYUSUN RENCANA DAN MELAKUKAN UPAYA AGAR KEGIATAN USAHA DAN/ATAU KEGIATAN LAIN TETAP MEMENUHI PERSYARATAN SEBAGAI KUBL. UPAYA TERSEBUT WAJIB DILAKUKAN PALING LAMA 1 (SATU) TAHUN SEJAK DITERIMANYA RENCANA DAN UPAYA PERSEROAN OLEH OJK. JIKA UPAYA PERSEROAN TERSEBUT GAGAL, SEHINGGA GREEN BOND TIDAK LAGI MENJADI EFEK BERSIFAT UTANG BERWAWASAN LINGKUNGAN, MAKA PERSEROAN WAJIB MELAKUKAN PENGUMUMAN KEPADA MASYARAKAT DAN MEMBERIKAN PILIHAN BAGI PEMEGANG GREEN BOND UNTUK DAPAT MENYAMPAIKAN PERMINTAAN KEPADA PERSEROAN MELALUI WALI AMANAT UNTUK MEMBELI KEMBALI GREEN BOND DENGAN HARGA AT PAR, DAN/ATAU MEMBERI KOMPENSASI BERUPA KENAIKAN BUNGA GREEN BOND.

KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI GREEN BOND DIURAIKAN DALAM BAB I PENAWARAN UMUM.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO GREEN BOND YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

Dalam rangka penerbitan Green bond ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, yaitu:

$_{id}$AAA (*Triple A*)

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

GREEN BOND INI AKAN DICATATKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| PT BNI SEKURITAS (TERAFILIASI) | PT BCA SEKURITAS | PT BRI DANAREKSA SEKURITAS (TERAFILIASI) | PT CIMB NIAGA SEKURITAS | PT MANDIRI SEKURITAS (TERAFILIASI) | PT MAYBANK SEKURITAS INDONESIA |

WALI AMANAT:
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN DAPAT DILIHAT PADA BAB VII PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI GREEN BOND ADALAH TIDAK LIKUIDNYA GREEN BOND YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN KARENA TUJUAN PEMBELIAN GREEN BOND SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 14 Juni 2022

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 melalui surat No. DIR/235 tertanggal 21 Maret 2022, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2017 ("UUPM").

Sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan di atas, Perseroan merencanakan untuk mencatatkan Green Bond pada PT Bursa Efek Indonesia ("Bursa Efek") sesuai dengan Persetujuan Prinsip yang diterbitkan oleh Bursa Efek sebagaimana termaktub dalam Surat No. S-03222/BEI.PP3/04-2022 tanggal 14 April 2022 perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Utang. Apabila syarat-syarat pencatatan Green Bond di Bursa Efek tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum akan dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No.IX.A.2 tanggal 29 Mei 2009.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, semua pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond.

Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond dan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM kecuali PT Bank Mandiri selaku Wali Amanat, maupun PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang Terafiliasi melalui kepemilikan saham oleh Perseroan atau Negara Republik Indonesia. Penjelasan mengenai definisi Afiliasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Green Bond.

PENAWARAN UMUM GREEN BOND INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI GREEN BOND, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN GREEN BOND TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR WILAYAH INDONESIA TERSEBUT.

SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK, TELAH DIUNGKAPKAN OLEH PERSEROAN DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS SETIAP KLASIFIKASI GREEN BOND KEPADA OJK PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT DENGAN GREEN BOND YANG DITERBITKAN, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 49/POJK.04/2020.

PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN LAPORAN HASIL REVIU YANG AKAN DILAKUKAN AHLI LINGKUNGAN SECARA BERKALA 1 (SATU) KALI DALAM 1 (SATU) TAHUN DAN SETIAP TERJADINYA PERUBAHAN MATERIAL PADA KEGIATAN USAHA BERWAWASAN LINGKUNGAN KEPADA OJK SAMPAI DENGAN KEWAJIBAN PERSEROAN KEPADA PEMEGANG GREEN BOND SELESAI.

# DAFTAR ISI


**DAFTAR ISI** i

**DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN** iii

**RINGKASAN** xi

**I. PENAWARAN UMUM** 1

**II. RENCANA PENGGUNAAN DANA** 15

**III. INFORMASI MENGENAI KUBL YANG DIBIAYAI DENGAN DANA GREEN BOND** 16

**IV. PERNYATAAN UTANG** 26

**V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING** 40

**VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN** 45

1. UMUM 45
2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN DAN HASIL USAHA PERSEROAN 50
3. ANALISA KEUANGAN 52

**VII. FAKTOR RISIKO** 78

**VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN** 84

**IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA** 85

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK 85

A.1. RIWAYAT SINGKAT 85
A.2. PERIZINAN 85
A.3. STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM 86
A.4. STRUKTUR ORGANISASI 88
A.5. PENGAWASAN DAN PENGURUSAN 88
A.6. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) 100
A.7. SUMBER DAYA MANUSIA 126
A.8. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK 134
A.9. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN DALAM PERSEROAN DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA SERTA ENTITAS ANAK 135
A.10. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI 136
A.11. ASURANSI 144
A.12. PERJANJIAN DENGAN PIHAK AFILIASI 144
A.13. ASET TETAP 146
A.14. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA 146
A.15. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK SERTA ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK YANG MEMILIKI DAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN 149

B. KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA 150

B.1. KEGIATAN USAHA 150
B.2. JARINGAN DISTRIBUSI 155
B.3. IKHTISAR OPERASI 156
B.4. PEMASARAN 157
B.5. PROSPEK DAN STRATEGI USAHA 160
B.6. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) 162
B.7. PERSAINGAN USAHA 162
B.8. KESEHATAN PERSEROAN 163
B.9. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL ("HAKI") 163
B.10. TEKNOLOGI INFORMASI 165
B.11. PENGHARGAAN 167
B.12. KEUNGGULAN KOMPETITIF 169
B.13. KEBIJAKAN RISET DAN PENGEMBANGAN 169

**X. PERPAJAKAN** 170

**XI. PENJAMINAN EMISI GREEN BOND** 171

**XII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL** 172

**XIII. KETERANGAN MENGENAI WALI AMANAT** 174

**XIV. TATA CARA PEMESANAN GREEN BOND** 180

**XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN GREEN BOND** 184

**XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM** 185

**XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK** 205

# DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

| | |
|---|---|
| Afiliasi | Berarti afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka I UUPM, yaitu:<br>(a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;<br>(b) hubungan antara pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;<br>(c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama;<br>(d) hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;<br>(e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau<br>(f) hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utama. |
| Agen Pembayaran | Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), berkedudukan di Jakarta Selatan, yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, yang membuat Perjanjian Agen Pembayaran dengan Perseroan, yang berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah Bunga Green Bond, Pokok Green Bond termasuk Denda (jika ada) kepada Pemegang Green Bond melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perseroan sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Agen Pembayaran, dan mengadministrasikan Green Bond berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Green Bond di KSEI. |
| Ahli Lingkungan | Berarti orang perseorangan atau kelompok orang perseorangan yang memiliki kompetensi atau keahlian untuk melakukan penilaian, verifikasi, atau pengujian atas Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") atau lembaga yang memiliki kompetensi atau keahlian untuk melakukan penilaian, verifikasi, atau pengujian atas KUBL. |
| ATM | Berarti Anjungan Tunai Mandiri (*Automated Teller Machine*) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi *teller* yaitu antara lain penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan. |
| ATMR | Berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko yaitu jumlah aset yang telah dibobot sesuai dengan ketentuan OJK, untuk digunakan sebagai penyebut (pembagi) dalam menghitung Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR). |
| Bank Kustodian | Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM. |
| Bapepam | Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 UUPM atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya. |
| Bapepam dan LK | Berarti Bapepam dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.606/KMK.01/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya. |
| BI | Berarti Bank Indonesia |
| BOPO | Berarti biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. |
| Bunga Green Bond | Berarti jumlah bunga Green Bond dari Green Bond yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Green Bond kecuali Green Bond yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan. |

| | |
|---|---|
| Bursa Efek | Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek di antara para pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan. |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) | Berarti cadangan yang dibentuk oleh bank untuk menghadapi terjadinya risiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif. |
| Daftar Pemegang Rekening Green Bond | Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Green Bond oleh seluruh Pemegang Green Bond melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Green Bond, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Green Bond berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI. |
| Denda | Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Green Bond dan/atau Pokok Green Bond yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Green Bond dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan memakai dasar perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. |
| Dokumen Emisi | Berarti Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Berkelanjutan Green Bond, Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Green Bond di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum. |
| Efek | Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek. |
| Efektif | Berarti telah terpenuhinya seluruh tata cara dan persyaratan Pernyataan Pendaftaran yang ditetapkan dalam Pasal 74 UUPM *juncto* Peraturan IX.A.2. |
| Emisi | Berarti tindakan menerbitkan Green Bond oleh Perseroan yang selanjutnya ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum. |
| Entitas Anak | Berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. |
| *Force Majeure* | Berarti kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan. |
| GWM | Berarti Giro Wajib Minimum yang merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Perseroan, yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga Perseroan. |
| Hari Bursa | Berarti hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan Bursa Efek tersebut. |
| Hari Kalender | Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun kalender tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. |

| | |
|---|---|
| Hari Kerja | Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia di Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa. |
| Informasi Keuangan | Berarti merupakan angka-angka konsolidasian dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain. |
| Jumlah Terutang | Berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Green Bond berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini termasuk tetapi tidak terbatas Pokok Green Bond, Bunga Green Bond serta Denda (jika ada) yang terutang dari waktu ke waktu. |
| Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan" atau "KUBL" | Berarti kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang bertujuan untuk melindungi, memperbaiki, dan/atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan. |
| Kredit yang Diberikan | Berarti kredit yang diberikan (tidak termasuk piutang pembiayaan konsumen) setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan, kecuali dinyatakan lain. |
| Konfirmasi Tertulis | Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Green Bond dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, yang dapat dilampiri keterangan dari Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Green Bond dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Green Bond untuk mendapatkan pembayaran Bunga Green Bond, pelunasan Pokok Green Bond dan hak lain yang berkaitan dengan Green Bond. |
| Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO/KTUR | Berarti surat konfirmasi kepemilikan Green Bond yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Green Bond melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakan RUPO, dengan memperhatikan ketentuan KSEI. |
| Kustodian | Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian. |
| Masyarakat | Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Hukum Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Hukum Asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia; satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.. |
| Modal Pelengkap | Berarti salah satu komponen modal bank dimana salah satunya adalah modal pelengkap *(tier 2 capital*) berupa saham preferen yang dapat ditarik kembali setelah jangka waktu tertentu atau pinjaman. Untuk dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap suatu bank maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/2016, termasuk memperoleh persetujuan dari OJK dan setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu yang menjadi pengurang modal sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 11/2016. |
| Obligasi Berwawasan Lingkungan atau Green Bond | Berarti Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 yaitu surat berharga bersifat utang berwawasan lingkungan yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Green Bond sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah) dengan jangka waktu terlama 5 (lima) tahun dan akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI, dengan ketentuan sebagai berikut:<br>Green Bond yang ditawarkan dan memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri Green Bond yang dikehendaki, yaitu dengan 2 (dua) seri Green Bond ("**Seri Green Bond**") sebagai berikut: |

a) Seri A sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,35% (enam koma tiga lima persen) per tahun;
b) Seri B sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,85% (enam koma delapan lima persen) per tahun.

dan jumlah pokok Green Bond masing-masing seri tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan pokok Green Bond dan pembelian kembali sebagai pelunasan Green Bond sebagaimana diuraikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Pembayaran Green Bond dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo dari masing-masing seri Obligasi didaftarkan dalam Penitipan Kolektif KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Green Bond di KSEI.

| | |
|---|---|
| NIM | Berarti *Net Interest Margin* yaitu Marjin Bunga Bersih yang merupakan pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. |
| NPL | Berarti *Non Performing Loan* yaitu kredit bermasalah, meliputi kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. |
| Otoritas Jasa Keuangan atau OJK | Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU No.21 Tahun 2011). |
| Peraturan No. IX.A.7 | Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. |
| POJK No. 7/2017 | Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk. |
| POJK No. 9/2017 | Berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang. |
| POJK No. 11/2016 | Berarti Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. |
| POJK No. 17/2020 | Berarti Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 yang ditetapkan tanggal 23 April 2020 tentang Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha |
| POJK No. 19/2020 | Berarti Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Bank Umum Yang Melakukan Kegiatan Sebagai Wali Amanat. |
| POJK No. 20/2020 | Berarti Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk. |
| POJK No. 30/2015 | Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perseroan. |
| POJK No. 33/2014 | Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. |
| POJK No. 34/2014 | Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. |
| POJK No. 35/2014 | Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik. |

| | |
|---|---|
| POJK No. 42/2020 | Berarti Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan. |
| POJK No. 49/2020 | Berarti Peraturan OJK No. 49/POJK.04/2020 tanggal 11 Desember 2020 tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk. |
| POJK No. 55/2015 | Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. |
| POJK No. 56/2015 | Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. |
| POJK No. 60/2017 | Berarti Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond). |
| Pemegang Green Bond | Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Green Bond yang disimpan dan diadministrasikan dalam: (i) Rekening Efek pada KSEI; atau (ii) Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek. |
| Pemegang Rekening | Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI, yang meliputi Bank Kustodian atau Perusahaan Efek atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. |
| Pemeringkat | Berarti pihak yang menyelenggarakan pemeringkatan efek, yang dalam hal ini adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), berkedudukan di Jakarta Pusat atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya atau pemeringkat lain yang disetujui sebagai penggantinya oleh Wali Amanat, dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk UUPM. |
| Penawaran Umum | Berarti kegiatan penawaran Green Bond oleh Perseroan kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM, peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek. |
| Penitipan Kolektif | Berarti jasa penitipan atas Green Bond yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM. |
| Penjamin Emisi Efek Green Bond | Berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Perseroan dan masing-masing menjamin dengan Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) atas pembelian dan pembayaran sisa Green Bond yang tidak diambil oleh Masyarakat sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Green Bond. |
| Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond | Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan penatalaksanaan Emisi sesuai dengan ketentuan UUPM, yang dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Maybank Sekuritas Indonesia sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek. |
| Perjanjian Agen Pembayaran Green Bond | Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 41 tanggal 18 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. |
| Perjanjian Pendaftaran Green Bond di KSEI | Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI sebagaimana dimuat dalam perjanjian No. SP-038/OBL/KSEI/0222 tanggal 18 Maret 2022 yang dibuat di bawah tangan bermaterai cukup. |

| | |
|---|---|
| Perjanjian Penjaminan Emisi Efek | Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 40 tanggal 18 Maret 2022 sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 66tanggal 30 Mei 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. |
| Perjanjian Perwaliamanatan | Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan Wali Amanat sebagaimana ternyata dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 39 tanggal 18 Maret 2022 sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 64 tanggal 30 Mei 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. |
| Pernyataan Pendaftaran | Berarti dokumen pernyataan pendaftaran yang wajib diajukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK oleh Emiten dengan bantuan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebelum Emiten melakukan Penawaran Umum Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 UUPM juncto POJK No. 7/2017, dan dengan memperhatikan ketentuan dalam POJK No. 7/2017 berikut lampiran-lampirannya. |
| Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif | Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No.IX.A.2 yaitu Pernyataan Pendaftaran dapat menjadi efektif dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:<br>1) atas dasar lewatnya waktu, yakni:<br>a) 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau<br>b) 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau<br>2) atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan. |
| Perpres No. 13/2018 | Berarti Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme sebagaimana diimplementasikan oleh Peraturan Menkumham No. 15 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi. |
| Perseroan | Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat dan beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1, Jakarta 10220. |
| Persetujuan Prinsip Dari BEI | Berarti persetujuan prinsip yang diterbitkan oleh BEI sebagaimana termaktub dalam Surat No. S-03222/BEI.PP3/04-2022 tanggal 14 April 2022 Perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Utang. |
| Perusahaan Efek | Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM. |
| Pokok Green Bond | Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Green Bond berdasarkan Green Bond yang terutang yang pada Tanggal Emisi yang berjumlah sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah). |

| | |
|---|---|
| Prospektus | Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan atas Green Bond yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond dengan tujuan agar Masyarakat membeli Green Bond sebagaimana diatur dalam Pasal 1 butir 26 UUPM *juncto* POJK No. 8/2017, dengan memperhatikan Peraturan No.IX.A.2 dan POJK No.36/2014. |
| Prospektus Awal | Dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah penjaminan emisi efek, tingkat suku Bunga Green Bond atau hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan. |
| Rekening Efek | Berarti rekening yang memuat catatan posisi Green Bond dan/atau dana milik Pemegang Green Bond yang diadministrasikan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan kontrak pembukaaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Green Bond. |
| RUPO | Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi Green Bond sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. |
| Satuan Pemindahbukuan | Berarti satuan jumlah Green Bond yang dapat dipindahbukukan dan diperdagangkan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya yaitu senilai Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya. |
| Sertifikat Jumbo Green Bond | Berarti bukti penerbitan Green Bond yang disimpan dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Green Bond. |
| SST | *Self Service Terminal*, yaitu mesin ATM non tunai. |
| Surat Kabar Harian | Berarti surat kabar berbahasa Indonesia yang terbit setiap hari kerja dan mempunyai peredaran nasional. |
| Sustainalytics | Berarti Ahli Lingkungan yang merupakan lembaga riset independen yang menyiapkan pendapat atas kerangka kerja dan panduan Perseroan untuk menilai dan memilih proyek yang memenuhi syarat dalam investasi Green Bond serta menilai apakah kerangka kerja Perseroan dapat memenuhi tujuan Perseroan terkait lingkungan. Pendapat ini didasarkan pada dokumentasi atas aturan-aturan dan kerangka kerja yang disiapkan oleh Perseroan dan informasi yang didapat selama pertemuan, telekonferensi dan korespondensi melalui surat elektronik dengan Perseroan. |
| Tanggal Distribusi | Berarti tanggal penyerahan Sertifikat Jumbo Green Bond hasil Penawaran Umum kepada KSEI yang merupakan Tanggal Emisi Green Bond dan dilakukan secara elektronik paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjatahan kepada Pemegang Green Bond. |
| Tanggal Emisi | Berarti tanggal pembayaran hasil Emisi dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan, yang merupakan tanggal penerbitan Green Bond, yang diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Green Bond yang disimpan dalam Penitipan Kolektif di KSEI sebagaimana tanggal tersebut dicantumkan dalam Prospektus. |
| Tanggal Pelunasan Pokok Green Bond | Berarti tanggal dimana jumlah Pokok Green Bond menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Green Bond sebagaimana ditetapkan dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. |
| Tanggal Pembayaran | Berarti tanggal pembayaran dana hasil Emisi Green Bond kepada Perseroan yang disetor oleh Penjamin Emisi Efek melalui Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Green Bond. |

| | |
|---|---|
| Tanggal Pembayaran Bunga Green Bond | Berarti tanggal-tanggal saat mana Bunga Green Bond menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Green Bond yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. |
| Tanggal Penjatahan | Berarti tanggal dilakukannya penjatahan Green Bond, sebagaimana tanggal tersebut dicantumkan dalam Prospektus. |
| Undang-undang Pasar Modal atau UUPM | Berarti Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2017 tentang Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan. |
| Undang-undang Perbankan | Berarti Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. |
| Undang-undang Perseroan Terbatas | Berarti Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas |
| Usaha Kecil Menengah ("UKM") | Berarti usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang telah disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tanggal 02 Februari 2021. |
| Wali Amanat | Berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Green Bond sebagaimana dimaksud dalam UUPM yang pada saat ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berkedudukan di Jakarta atau pengganti hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan. |

# RINGKASAN

*Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasian serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disajikan dalam jutaan Rupiah dan secara konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, serta disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

## 1. KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Negara Indonesia Tbk disingkat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 23 tanggal 20 April 2021 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0264697 tanggal 26 April 2021 ("Akta No. 23/2021"), maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang Perbankan serta optimalisasi pemanfaatan yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya: (a) surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, (b) surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, (c) Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah, (d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI), (e) Obligasi, (f) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan, (g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
11. Melakukan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
17. Melakukan kegiatan jasa keuangan, commercial banking, dan investment banking lainnya; dan
18. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Di samping kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

## 2. PROSPEK USAHA

Prospek perekonomian tahun 2022 bertumpu pada komitmen global untuk sesegera mungkin melakukan pemulihan ekonomi khususnya pada masing-masing negara. Varian baru virus COVID-19 Omicron yang mulai merebak sejak akhir tahun 2021 serta konflik geopolitik Rusia-Ukraina sejak 24 Februari 2022 menjadi bayang-bayang yang membangkitkan kembali tensi ketidakpastian ekonomi.

Pada laporan *World Economic Outlook* IMF rilis Januari 2022, sebelum pecah perang Rusia-Ukraina, pertumbuhan ekonomi *Advanced Economy Countries* di tahun 2022 diproyeksikan sebesar 3,9%, kemudian perekonomian Amerika Serikat diproyeksikan tumbuh 4,0%, diikuti Jepang juga diperkirakan tumbuh sebesar 3,3%, dan Zona Eropa diperkirakan sebesar 3,9%. *Emerging & Developing Countries* diproyeksikan tumbuh sebesar 4,8%. Untuk pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 dan Tiongkok, pada tahun 2022 diproyeksikan masing- masing sebesar 5,6% dan 4,8%. Secara keseluruhan, perekonomian dunia diproyeksikan sebesar 4,4%, mengalami penurunan dari periode yang sama di tahun 2021 sebesar 5,9%.

Faktor lain yang mempengaruhi perekonomian global tahun 2022, yaitu kebijakan *Fed Tapering off* dan perkembangan harga komoditas.

Pada bulan Maret 2022 Labour Department Amerika Serikat mengumumkan tingkat inflasi negara setempat bulan Februari 2022 tercatat 7,9% (YoY), tertinggi sepanjang 40 tahun terakhir. Mencermati tren peningkatan harga-harga barang dan jasa, pada pertemuan FOMC (*Federal Open Market Committee*) tanggal 15-16 Maret 2022, The Fed memutuskan kenaikan suku bunga acuan *Federal Fund Rate* (FFR) untuk pertama kalinya sejak tahun 2018 sebesar 25bps ke level 0,50% setelah sebelumnya The Fed selalu menurunkan suku bunganya untuk mendukung perekonomian Amerika Serikat yang mengalami krisis ekonomi dampak pandemi global Covid-19. The Fed sekaligus memberikan sinyal akan terjadi kenaikan lagi pada periode berikutnya.

Di tengah kenaikan FFR, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS diperkirakan stabil ditopang surplus neraca perdagangan yang berlanjut sejak Mei 2020, dan arus dana masuk ke pasar domestik karena ekonomi Indonesia dipandang relatif resilien dari dampak perang Rusia – Ukraina.

Harga komoditas global meningkat sejak akhir tahun 2020 berlanjut hingga tahun 2021 dan melonjak di awal Maret 2022 dampak perang Rusia - Ukraina serta berbagai sanksi ekonomi kepada Rusia. Masyarakat dunia berekspektasi persediaan komoditas energi, metal dan bahan pangan akan terganggu akibat peperangan. Mengingat Rusia pemasok utama gas ke Eropa dan pemilik 6,2% cadangan minyak dunia serta produser penting logam dasar. Rusia dan Ukraina juga menjadi sumber pemasok utama pasar gandum dunia.

Tren kenaikan harga komoditas berdampak positif bagi ekonomi Indonesia secara umum meskipun ada risiko yang perlu diwaspadai. Lonjakan harga energi dan gangguan pasokan impor bahan baku industri serta bahan pangan dapat memicu inflasi melampaui target Bank Indonesia 3+1%.

Meskipun terdapat faktor-faktor risiko ketidakpastian global, masyarakat dan pelaku usaha optimis akan terjadi akselerasi pemulihan ekonomi tahun 2022 seiring kemajuan pesat program vaksinasi, peningkatan mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi kembali normal dan surplus neraca perdagangan Indonesia karena ekspor komoditas.

Beberapa Lembaga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 akan tumbuh pada kisaran 4,7% - 6,2%.

| . Institusi | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|---|---|---|
| Pemerintah (KSSK – Jan, 2022) | 3,69% | 5,2% | |
| Bank Indonesia (Statement – Nov, 2021) | 3,69% | 4,7% – 5,5% | |
| IMF (Januari, 2022) | 3,69% | 5,6% | 6,0% |
| World Bank (Desember, 2021) | 3,69% | 5,2% | 5,1% |
| OECD (Desember, 2021) | 3,69% | >5% | >5% |
| Oxford Economics (Desember, 2021) | 3,69% | 6,2% | 6,2% |
| BNI (September, 2021) | 3,69% | 5,0% - 5,5% | 5,3% - 6,1% |

Tren penurunan suku bunga perbankan semakin terbatas di tahun 2022 seiring perkiraan tekanan inflasi yang memicu kenaikan suku bunga acuan global dan BI-7DRR. Kebijakan moneter Bank Indonesia pada tahun 2022 diarahkan untuk menjaga stabilitas *(pro stability)* dengan tetap menjaga memontum pemulihan ekonomi melalui kebijakan BI lainnya, seperti: kebijakan makroprudensial longgar, digitalisasi sistem pembayaran, pendalaman pasar uang dan valas, dan mendorong bisnis UMKM serta ekonomi keuangan Syariah.

Meskipun kondisi ketidakpastian masih membayangi perekonomian global dan domestik, namun industri perbankan optimis menyongsong akselerasi pemulihan ekonomi di tahun 2022, mengingat fundamental ekonomi nasional yang kuat, rumusan sinergi kebijakan yang cepat dan efektif dari Pemerintah maupun Otoritas yang didukung oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), serta keberhasilan Pemerintah bersama masyarakat dalam penanganan dan pengendalian pandemi COVID-19. Data sejak tahun 2008 menunjukkan rasio NPL (*Non Performing Loan*) perbankan lebih dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas ekspor (sawit & batubara) dan kurang sensitif terhadap kenaikan inflasi dan harga minyak. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2022 diperkirakan berada di kisaran 7% - 9%, dan pertumbuhan DPK pada level 6% - 7%.

Dalam RBB tahun 2022, Perseroan telah menetapkan berbagai proyeksi kinerja yang cukup realistis dengan tingkat pertumbuhan yang telah disesuaikan dengan tantangan situasi pemulihan ekonomi atas pandemi COVID-19. Di tahun 2022, penyaluran kredit Perseroan diproyeksikan mampu tumbuh progresif jika dibandingkan tahun sebelumnya, yang pada akhirnya akan memberikan dorongan bagi meningkatnya profitabilitas Bank.

Di samping itu, beroperasinya BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL") yang secara resmi telah mendapatkan izin dari *Monetary Authority of Singapore* ("MAS") pada September 2021 memberikan dorongan bagi layanan sekuritas Perseroan untuk dapat menjalankan kegiatan layanan pasar modalnya di Singapura, baik pada bisnis *fixed income brokerage, equity brokerage* maupun *underwriting.* BSPL akan berfokus membantu BNI Group dan nasabah Perseroan untuk mendapatkan akses ke investor global.

## 3. KETERANGAN TENTANG GREEN BOND YANG DITAWARKAN

| | | |
|---|---|---|
| Nama Green Bond | : | Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 |
| Jumlah Pokok Green Bond | : | Sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) |
| Harga Penawaran | : | 100,00% dari jumlah pokok Obligasi |
| Satuan Pemindahbukuan | : | Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya |
| Satuan /Perdagangan | : | Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya |
| Jenis Tingkat Suku Bunga | : | Tetap. |
| Periode Pembayaran Bunga | : | Triwulanan. |
| Tanggal Pembayaran Bunga Pertama | : | 21 September 2022 |
| Jaminan | : | Green Bond ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Green Bond ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Green Bond adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. |
| Peringkat Efek | : | idAAA (*triple A*) dari Pefindo. |
| Pembelian Kembali (*Buy Back)* | : | Green Bond ini mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Keterangan lebih lanjut mengenai pembelian kembali (*buy back*) Green Bond ini dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini. |
| Wali Amanat | : | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Green Bond ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Keterangan selengkapnya mengenai Wali Amanat dapat dilihat pada Bab XII pada Prospektus ini. |

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum Green Bond ini dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

## 4. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Green Bond setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond).

Rincian mengenai rencana penggunaan dana dari hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

## 5. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Berdasarkan Akta No. 23/2021 dan Daftar Pemegang Saham per tanggal 31 Maret 2022 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Seri A: Rp7.500 Seri B: Rp7.500 Seri C: Rp375 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | | | |
| • Saham Seri A | 1 | 7.500 | 0,00 |
| • Saham Seri B | 289.341.866 | 2.170.063.995.000 | 0,84 |
| • Saham Seri C | 34.213.162.660 | 12.829.935.997.500 | 99,16 |
| Jumlah Modal Dasar | 34.502.504.527 | 15.000.000.000.000 | 100,00 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia | 1 | 7.500 | 0,00 |
| • Saham Seri B: | | | |
| - Negara Republik Indonesia | 217.006.399 | 1.627.547.992.500 | 1,16 |
| - Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 72.335.467 | 542.516.002.500 | 0,39 |
| Jumlah Saham Seri B | 289.341.866 | 2.170.063.995.000 | 1,55 |
| • Saham Seri C: | | | |
| - Negara Republik Indonesia | 10.972.187.475 | 4.114.570.303.125 | 58,84 |
| - Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 7.387.127.116 | 2.770.172.668.500 | 39,61 |
| Jumlah Saham Seri C | 18.359.314.591 | 6.884.742.971.625 | 98,45 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 18.648.656.458 | 9.054.806.974.125 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | 15.853.848.069 | 5.945.193.025.875 | |

*Catatan: Kepemilikan saham atas nama Direksi dan Komisaris Perseroan masuk ke dalam kepemilikan Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) dari Modal ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan.*

Selanjutnya, berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 31 Maret 2022 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, dan Surat Perseroan No. KMP/7/0020 tanggal 4 Januari 2022 dan Surat Perseroan No. KMP/7/0039 tanggal 5 Januari 2022 tentang Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan kepada OJK, kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan per 30 April 2022 adalah sebagai berikut:

| No. | Nama | Jabatan | Jumlah Saham | Persentase (%) | Tanggal Pelaporan kepada OJK |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ratih Nurdiati | Komisaris | 299.000 | 0,0016033 | 4 Januari 2022 |
| 2. | Askolani | Komisaris | 244.205 | 0,0013095 | 4 Januari 2022 |
| 3. | Susyanto | Komisaris | 156.959 | 0,0008417 | 4 Januari 2022 |
| 4. | Royke Tumilaar | Direktur Utama | 163.584 | 0,0008772 | 4 Januari 2022 |
| 5. | Adi Sulistyowati | Wakil Direktur Utama | 1.007.373 | 0,0054019 | 4 Januari 2022 |
| 6. | Corina Leyla Karnalies | Direktur Bisnis Konsumer | 365.041 | 0,0019575 | 4 Januari 2022 |
| 7. | Novita Widya Anggraini | Direktur Keuangan | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 8. | Hariantono | Direktur IT & Operasi | 364.997 | 0,0019572 | 4 Januari 2022 |
| 9. | Bob Tyasika Ananta | Direktur *Human Capital* & Kepatuhan | 1.088.761 | 0,0058383 | 4 Januari 2022 |
| 10. | Silvano W. Rumantir | Direktur *Corporate Banking* | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 11. | David Pirzada | Direktur Manajemen Risiko | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 12. | Sis Apik Wijayanto | Direktur Hubungan Kelembagaan | 454.997 | 0,0024398 | 4 Januari 2022 |
| 13. | Ronny Venir | Direktur Layanan & Jaringan | 444.852 | 0,0023854 | 5 Januari 2022 |
| 14. | Muhammad Iqbal | Direktur Bisnis UMKM | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 15. | Henry Panjaitan | Direktur *Treasury & International* | 149.890 | 0,0008038 | 4 Januari 2022 |
| | Total | | 5.295.843 | 0,0283980 | |

Perubahan struktur permodalan Perseroan selengkapnya dapat dilihat pada Bab IX Prospektus ini.

## 6. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya (selanjutnya bersama Perseroan disebut "Grup") beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini. Untuk informasi lebih lanjut, investor juga harus membaca Bab VI - Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2022 dan ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0222).

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan tertanggal 22 Januari 2021 dan ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0240).

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 *) | 2020 |
| Total Aset | 964.837.692 | 891.337.425 |
| Total Liabilitas | 838.317.715 | 746.235.663 |
| Total Dana Syirkah Temporer | - | 32.229.563 |
| Total Ekuitas | 126.519.977 | 112.872.199 |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 *) | 2020 |
| Total Pendapatan bunga dan pendapatan syariah | 50.025.887 | 56.172.871 |
| Total Beban bunga dan beban pendapatan syariah | (11.779.156) | (19.020.905) |
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih | 38.246.731 | 37.151.966 |
| Pendapatan premi dan hasil investasi | 5.886.644 | 5.330.499 |
| Beban klaim | (4.487.687) | (3.859.411) |
| Pendapatan premi dan hasil investasi - bersih | 1.398.957 | 1.471.088 |
| Pendapatan operasional lainnya | 16.219.699 | 13.412.581 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset | (18.297.151) | (22.590.435) |
| Beban operasional lainnya | (24.800.952) | (24.213.756) |
| Laba operasional | 12.767.284 | 5.231.444 |
| Laba bersih | 10.977.051 | 3.321.442 |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

Rasio Keuangan Penting (Perseroan Saja)

*(dalam persentase)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| PERMODALAN | | |
| Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) | 19,7 | 16,8 |
| ASET PRODUKTIF | | |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 2,6 | 2,9 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Aset Produktif | 6,5 | 6,2 |
| Rasio Kredit bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan – kotor (NPL *Gross*) | 3,7 | 4,3 |
| Rasio Kredit bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan – bersih (NPL Neto) | 0,7 | 0,9 |
| Rasio Pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai: | | |
| a. Aset Produktif | 5,9 | 2,9 |
| b. Aset Non Produktif | 29,4 | 13,9 |
| RENTABILITAS | | |
| Imbal Hasil Aset (ROA) | 1,4 | 0,5 |
| Imbal Hasil Ekuitas (ROE) | 10,4 | 2,9 |
| Marjin Bunga Bersih (NIM) | 4,7 | 4,5 |
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 81,2 | 93,3 |
| Laba tahun berjalan terhadap pendapatan | 21,6 | 5,9 |
| LIKUIDITAS | | |
| Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan (LDR) | 79,7 | 87,3 |
| Liabilitas terhadap ekuitas | 687,9 | 689,6 |
| Liabilitas terhadap total aset | 87,3 | 87,3 |
| KEPATUHAN (*COMPLIANCE*) | | |
| Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah | 7,7 | 5,4 |
| Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing | 4,0 | 4,0 |
| Posisi Devisa Neto | 0,9 | 3,2 |
| Pelanggaran/pelampauan BMPK: | | |
| a. Pihak terkait | nihil | nihil |
| b. Pihak tidak terkait | nihil | nihil |

Rasio Pertumbuhan (Perseroan Saja)

*(dalam persentase)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Aset | 15,0 | 5,4 |
| Liabilitas | 15,0 | 8,4 |
| Ekuitas | 15,3 | (9,7) |
| Pendapatan bunga | (4,6) | (4,0) |
| Beban bunga | (35,4) | (13,3) |
| Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 232,2 | (78,7) |

Rasio keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Informasi berikut harus dibaca berkaitan pada Bab V mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dan secara keseluruhan mengacu pada laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit beserta catatan atas laporan keuangan yang dilampirkan di dalam Prospektus ini pada Bab XVI mengenai Laporan Keuangan.

## 7. KETERANGAN TENTANG ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Entitas Anak

Pada tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki kepemilikan langsung atas Entitas Anak sebagai berikut:

| No. | Nama Perusahaan | Kegiatan usaha | Persentasi Kepemilikan | Tahun beroperasi komersial | % aset terhadap total aset konsolidasi | % liabilitas terhadap total liabilitas konsolidasi | % laba sebelum pajak terhadap laba sebelum pajak konsolidasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | PT BNI Life Insurance | Asuransi Jiwa | 60,00% | 1997 | 2,360% | 2,013% | 1,185% |
| 2. | PT BNI Multifinance | Pembiayaan | 99,99% | 1983 | 0,129% | 0,117% | 0,161% |
| 3. | PT BNI Sekuritas | Sekuritas | 75,00% | 1995 | 0,172%[1)] | 0,044%[1)] | 0,614%[1)] |
| 4. | BNI Remittance Ltd. | Jasa Keuangan | 100,00% | 1997 | 0,002% | 0,001% | 0,028% |
| 5. | PT BNI Modal Ventura[2)] | Perusahaan Modal Ventura | 99,98% | 2022 | na [3)] | na [3)] | na [3)] |
| 6. | PT Bank Mayora [4)] | Perbankan | 63,92% | 1993 | na [5)] | na [5)] | na [5)] |

1) berdasarkan angka konsolidasi PT BNI Sekuritas
2) Pada tanggal 12 Mei 2022, Perseroan melakukan penyertaan modal di PT BNI Modal Ventura
3) *not available*, karena baru didirikan pada tahun 2022
4) Pada tanggal 18 Mei 2022, melakukan pengambilalihan atas PT Bank Mayora melalui pengambilan bagian atas saham baru yang diterbitkan PT Bank Mayora dan pembelian saham lama milik International Finance Corporation
5) *not available*, karena baru diakuisisi oleh Perseroan pada tahun 2022

Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

Berikut ini adalah perusahaan yang dimiliki oleh Perseroan secara tidak langsung melalui PT BNI Sekuritas dan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan audit Perseroan:

| No. | Nama Perusahaan | Kegiatan usaha | Persentasi Kepemilikan | Tahun beroperasi komersial |
|---|---|---|---|---|
| 1. | PT BNI Asset Management | Manajer Investasi | 99,90% | 2011 |
| 2. | BNI Securities Pte. Ltd. | Jasa Broker, Underwriting, dan Aktivitas Advisory dalam pasar modal | 100,00% | 2021 |

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan tidak memberikan kontribusi 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset, total liabilitas atau laba (rugi) sebelum pajak dari laporan keuangan konsolidasian.

Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan memiliki kepemilikan atas Entitas Asosiasi sebagai berikut:

| No. | Nama Perusahaan | Kegiatan Usaha | Persentasi Kepemilikan |
|---|---|---|---|
| 1. | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | Perbankan | 24,9% (kepemilikan gabungan Perseroan dan BNI Life) |
| 2. | PT Bank Mizuho Indonesia | Perbankan | 1,0% |
| 3. | PT Bank BTPN Tbk | Perbankan | 0,2% |
| 4. | PT Bursa Efek Indonesia | Jasa Bursa Efek | 1,2% (melalui PT BNI Sekuritas) |
| 5. | PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | Kustodian Sentral | 2,5% (kepemilikan gabungan Perseroan dan PT BNI Sekuritas) |
| 6. | PT Pemeringkat Efek Indonesia | Pemeringkat Efek | 0,2% (kepemilikan gabungan Perseroan dan PT BNI Sekuritas) |
| 7. | PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional | Sistem Pembayaran | 17,5% (melalui PT BNI Sekuritas) |
| 8. | PT Fintek Karya Nusantara | Fintech | 9,9% (melalui PT BNI Sekuritas) |
| 9. | PT PANN Pembiayaan Maritim | Pembiayaan | 48,4% |
| 10. | PT Swadharma Nusantara Pembiayaan | Pembiayaan | 6,92% (melalui PT BNI Multifinance) |

Entitas Asosiasi Perseroan tidak memberikan kontribusi 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset, total liabilitas atau laba (rugi) sebelum pajak dari laporan keuangan konsolidasian.

## 8. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Beberapa risiko yang diperkirakan mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Risiko utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan
   - Risiko Kredit

b. Risiko Usaha yang Berkaitan dengan Perseroan dan Entitas Anak
   - Risiko Pasar
   - Risiko Likuiditas
   - Risiko Operasional
   - Risiko Hukum
   - Risiko Reputasi
   - Risiko Stratejik
   - Risiko Kepatuhan
   - Risiko Transaksi Intra-Grup
   - Risiko Asuransi

c. Risiko Umum yang Berkaitan dengan Perseroan dan Entitas Anak
   - Kondisi Perekonomian Secara Makro

d. Risiko Bagi Investor yang Berkaitan dengan Obligasi
   - Risiko gagal bayar
   - Risiko pasar
   - Risiko likuiditas
   - Risiko perubahan perpajakan

Penjelasan mengenai risiko usaha dan risiko umum Perseroan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab VII Prospektus ini.

# I. PENAWARAN UMUM

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN (GREEN BOND) I PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2022
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000 (LIMA TRILIUN RUPIAH)

Jumlah Pokok Green Bond yang diterbitkan sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah). Green Bond yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri Green Bond yang dikehendaki, yaitu dengan 2 (dua) seri Green Bond sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Pokok Green Bond Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Green Bond sebesar 6,35% (enam koma tiga lima persen) per tahun. Jangka waktu Green Bond adalah 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Green Bond dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Green Bond Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 21 Juni 2025.

Seri B : Jumlah Pokok Green Bond Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Green Bond sebesar 6,85% (enam koma delapan lima persen) per tahun. Jangka waktu Green Bond adalah 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Green Bond dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Green Bond Seri B pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 21 Juni 2027.

Green Bond ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment)* dan diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Green Bond yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Green Bond, dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Green Bond. Bunga Green Bond dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Green Bond. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 21 September 2022 sedangkan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing seri Green Bond yaitu 21 Juni 2025 untuk seri A dan 21 Juni 2027 untuk seri B.

Green Bond ini akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Dalam penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, yaitu:
idAAA (*Triple A*)
Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

**Kegiatan Usaha Utama:**
Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan

**Kantor Pusat:**
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Telepon: (021) 5728387 Faksimili: (021) 5728053
Situs web: www.bni.co.id

17 Kantor Wilayah, 195 Kantor Cabang, 983 Kantor Cabang Pembantu, 7 Jaringan Kantor Luar Negeri,
731 Kantor Kas, 16.125 Jaringan ATM

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA GREEN BOND YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN KARENA TUJUAN PEMBELIAN GREEN BOND SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VII PROSPEKTUS INI.

KETERANGAN TENTANG GREEN BOND YANG DITERBITKAN

NAMA GREEN BOND

Nama Green Bond yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 ".

JENIS GREEN BOND

Green Bond ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Green Bond yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Green Bond. Green Bond ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Green Bond dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Green Bond oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Green Bond bagi Pemegang Green Bond adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian. Green Bond diterbitkan dalam mata uang Rupiah.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari nilai nominal Green Bond.

JUMLAH POKOK GREEN BOND, BUNGA GREEN BOND DAN JATUH TEMPO GREEN BOND

Jumlah Pokok Green Bond yang diterbitkan adalah sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) dengan bunga Green Bond sebesar 6,35% (enam koma tiga lima persen) per tahun untuk seri A dan 6,85% (enam koma delapan lima persen) per tahun untuk seri B. Jangka waktu Green Bond adalah 3 (tiga) dan 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Green Bond dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 21 Juni 2025 untuk seri A dan 21 Juni 2027 untuk seri B.

Tingkat bunga Green Bond merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Green Bond harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Green Bond yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Green Bond, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Green Bond dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Jadwal pembayaran Bunga Green Bond adalah sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

| Bunga Ke | Tanggal Pembayaran | |
|---|---|---|
| | Seri A | Seri B |
| 1 | 21 September 2022 | 21 September 2022 |
| 2 | 21 Desember 2022 | 21 Desember 2022 |
| 3 | 21 Maret 2023 | 21 Maret 2023 |
| 4 | 21 Juni 2023 | 21 Juni 2023 |
| 5 | 21 September 2023 | 21 September 2023 |
| 6 | 21 Desember 2023 | 21 Desember 2023 |
| 7 | 21 Maret 2024 | 21 Maret 2024 |
| 8 | 21 Juni 2024 | 21 Juni 2024 |
| 9 | 21 September 2024 | 21 September 2024 |
| 10 | 21 Desember 2024 | 21 Desember 2024 |
| 11 | 21 Maret 2025 | 21 Maret 2025 |
| 12 | 21 Juni 2025 | 21 Juni 2025 |
| 13 | - | 21 September 2025 |
| 14 | - | 21 Desember 2025 |
| 15 | - | 21 Maret 2026 |
| 16 | - | 21 Juni 2026 |
| 17 | - | 21 September 2026 |
| 18 | - | 21 Desember 2026 |
| 19 | - | 21 Maret 2027 |
| 20 | - | 21 Juni 2027 |

SATUAN PEMINDAHBUKUAN GREEN BOND

Satuan pemindahbukuan Green Bond adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

SATUAN PERDAGANGAN GREEN BOND

Perdagangan Green Bond dilakukan di Bursa Efek dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan perdagangan Green Bond di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau Perjanjian yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Pemesanan pembelian Green Bond harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

JAMINAN

Green Bond ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Green Bond ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Green Bond adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

HASIL PEMERINGKATAN GREEN BOND

Sesuai dengan POJK No. 7/2017 dan POJK No. 49/2020, dalam rangka penerbitan Green Bond ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") untuk periode 8 Maret 2022 sampai dengan 1 Maret 2023 sesuai dengan suratnya No. RC-198/PEF-DIR/III/2022 tanggal 8 Maret 2022, dengan peringkat:

idAAA (*Triple A*)

Hasil pemeringkatan di atas berlaku selama periode 8 Maret 2022 sampai dengan 1 Maret 2023. Perusahaan pemeringkat dalam penawaran umum ini merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Green Bond yang diterbitkan setiap tahun selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 49/2020.

DANA PELUNASAN GREEN BOND (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Green Bond dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Green Bond ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan, menyatakan mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka I UUPM. Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga tidak memiliki hubungan kredit melebihi 25,00% dari jumlah utang yang di waliamanatkan sesuai dengan POJK No. 19/2020 tentang Bank Umum Yang Melakukan Kegiatan Sebagai Wali Amanat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, beralamat di Plaza Mandiri Lantai 22, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38, Jakarta 12190.

HAK SENIORITAS ATAS HUTANG

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani oleh Perseroan sehubungan dengan Dokumen Emisi, kewajiban-kewajiban Perseroan mempunyai kedudukan sekurang-kurangnya *paripassu* dengan kewajiban Perseroan lainnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di masa datang.

IKHTISAR PERSYARATAN POKOK DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN

A. PEMBATASAN – PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN PERSEROAN

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan penerbitan Green Bond, Perseroan berjanji dan mengikat diri bahwa:

1. Pembatasan keuangan dan pembatasan-pembatasan lain terhadap Perseroan (*debt covenants*) adalah sebagai berikut: Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
   a. mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan utang yang diikat secara khusus lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh jumlah kekayaan Perseroan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi triwulan terakhir, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku, dengan memperhatikan ketentuan yang tercantum dalam ayat 6.3 huruf t pasal ini;
   b. melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi; atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Entitas Anak (jika ada) untuk melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi; yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang Green Bond berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan kecuali atas permintaan dan/atau perintah dan/atau persetujuan Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Bapepam dan LK atau Otoritas Jasa Keuangan;
   c. mengubah bidang usaha utama Perseroan dan/atau Entitas Anak (jika ada) yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap kemampuan Perseroan Green Bond untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang Green Bond berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dan/atau persetujuan Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Bapepam dan LK atau Otoritas Jasa Keuangan;
   d. mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/ perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/ atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Otoritas Jasa keuangan, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/ atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indon
2. Pemberian persetujuan tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.1 di atas akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
   b. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya; dan
   c. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen-pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan atau penolakan dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.
3. Sebelum dilunasinya seluruh Pokok Green Bond dan Bunga Green Bond, Perseroan berkewajiban untuk:
   a. memenuhi semua ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
   b. menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Green Bond dan pembayaran Bunga Green Bond paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Green Bond dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Green Bond kepada Agen Pembayaran melalui rekening yang ditunjuk oleh Agen Pembayaran khusus untuk tujuan tersebut dan menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti-bukti penyetoran dana tersebut pada hari yang sama. Apabila lewat jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Green Bond dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Green Bond, Perseroan belum menyetorkan sejumlah uang tersebut di atas, maka Perseroan harus membayar Denda;
   c. mengupayakan mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Sehat", sesuai penilaian internal berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku;

d. menjalankan usaha-usahanya dengan sebaik-baiknya dan tidak bertentangan dengan praktik-praktik yang sesuai dengan kegiatan usahanya serta wajib mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi kesehatan dan usaha bank umum;
e. memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum di Indonesia;
f. segera memberitahukan kepada Wali Amanat keterangan-keterangan tentang setiap perubahan dalam sifat dan/atau ruang lingkup Perseroan dan tentang setiap kejadian atau keadaan yang secara material dapat mempunyai pengaruh penting atau buruk atas usaha-usaha atau operasi Perseroan;
g. membayar semua kewajiban pajak Perseroan sebagaimana mestinya;
h. menyerahkan kepada Wali Amanat:
   i. Salinan dari laporan-laporan termasuk laporan-laporan yang berkaitan dengan aspek keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan KSEI, salinan dari pemberitahuan atau surat edaran kepada pemegang saham dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah laporan-laporan tersebut diserahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan di atas;
   ii. Salinan resmi akta-akta dan perjanjian yang dibuat sehubungan dengan penerbitan Green Bond dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya salinan tersebut oleh Perseroan;
   iii. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan;
   iv. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan;
   v. Laporan keuangan triwulanan disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke Bursa Efek.
i. Memberitahukan secara tertulis setiap perubahan anggaran dasar yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang telah diterima baik oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan telah didaftar di Daftar Perusahaan serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, kepada Wali Amanat;
j. dengan tidak mengenyampingkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memberi izin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk Wali Amanat dengan ketentuan pihak yang bersangkutan mengajukan permohonan tertulis terlebih dahulu selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelumnya, untuk memasuki gedung-gedung yang dimiliki atau dikuasai Perseroan dan untuk melakukan pemeriksaan atas buku-buku, izin-izin dan keuangan Perseroan, inventaris, perjanjian-perjanjian, faktur-faktur, rekening-rekening dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan keadaan usaha Perseroan pada saat jam kerja Perseroan dengan tetap tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dala keadaan/kondisi dimana Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan;
k. memberitahukan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selambat lambatnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya salinan hasil RUPS tersebut oleh Perseroan;
l. mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku berkaitan dengan kegiatan bank di Indonesia yang antara lain diatur dalam Undang-Undang Perbankan dan perubahan-perubahannya yang mungkin ada di kemudian hari dan petunjuk pelaksanaannya yang tertuang dalam peraturan pemerintah, surat keputusan Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia, surat keputusan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta surat edaran yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
m. memelihara harta kekayaannya agar tetap dalam keadaan baik dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana dilakukan pada umumnya mengenai harta milik dan usaha yang serupa;
n. memelihara asuransi-asuransi yang telah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang mempunyai reputasi baik terhadap segala risiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;
o. segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat perkara pidana, perdata, perpajakan, arbitrase, kepailitan, tata usaha negara dan hubungan industrial yang dihadapi Perseroan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dimana menurut anggapan Perseroan akan mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran Perseroan terhadap Pemegang Green Bond;
p. segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat setelah menyadari terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut pada Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan atau setiap peristiwa yang dapat menimbulkan kelalaian atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh kreditur Perseroan;
q. mempertahankan bidang usaha utama Perseroan;
r. menyampaikan kepada Wali Amanat mengenai laporan kesiapan Perseroan untuk membayar jumlah Pokok Green Bond dan/atau Bunga Green Bond dan/atau Denda (jika ada) selambat-lambatnya 5 (lima Hari Kerja sebelum tanggal pembayaran;

s. Melakukan pemeringkatan atas Green Bond sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 49/POJK.04/2020 berikut perubahannya dan atau pengaturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh Perseroan y

a) Pemeringkatan Tahunan

i. Perseroan wajib menyampaikan pemeringkatan tahunan atas Green Bond kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Green Bond yang diterbitkan.

ii. Dalam hal peringkat Green Bond yang diperoleh berbeda dari peringkat sebelumnya, Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) peringkat tahunan yang diperoleh; dan
2) penjelasan singkat mengenai penyebab perubahan peringkat.

b) Pemeringkatan Karena Terdapat Fakta Material/Kejadian Penting

i. Dalam hal Pemeringkat menerbitkan peringkat baru maka Perseroan wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu ) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat baru tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) peringkat baru; dan
2) penjelasan singkat mengenai faktor-faktor penyebab terbitnya peringkat baru.

ii. Masa berlaku peringkat baru adalah sampai dengan akhir periode peringkat tahunan.

c) Pemeringkatan Ulang

i. Dalam hal Perseroan menerima hasil pemeringkatan ulang dari Pemeringkat terkait dengan peringkat Green Bond selain karena hal-hal sebagaimana dimaksud dalam butir (xii) huruf a) butir i dan huruf b) butir i, maka Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan ulang dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.

ii. Dalam hal peringkat yang diterima sebagaimana dimaksud dalam butir i berbeda dari peringkat sebelumnya, maka Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling kurang dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.

atau melakukan pemeringkatan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, apabila ada perubahan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 49/POJK.04/2020.

4. Apabila terjadi merger atau akusisi terhadap Perseroan yang mengakibatkan perubahan susunan pemegang saham mayoritas Perseroan menjadi bukan Pemerintah Republik Indonesia lagi, baik sebagian maupun seluruh saham-saham Perseroan, yang didasarkan atas permintaan dan/atau perintah dan/atau persetujuan Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang sesuai dengan keputusan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka atas adanya merger atau akuisisi tersebut tidak perlu persetujuan Pemegang Green Bond melalui RUPO namun diberitahukan kepada Pemegang Green Bond dengan memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dan hak dan/atau kewajiban serta tugas Perseroan yang timbul berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan tetap melekat pada Perseroan dan/atau penggantinya.

5. Melaksanakan kewajiban kewajiban sehubungan dengan persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017, yaitu:

a) menyampaikan laporan hasil reviu yang dilakukan oleh Ahli Lingkungan secara berkala 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan setiap terjadinya perubahan material pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan ke Wali Amanat. Laporan hasil review dilekatkan pada laporan tahunan Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan Penyampaian laporan hasil reviu wajib dilakukan Perseroan sampai dengan seluruh kewajiban Perseroan kepada pemegang Green Bond --selesai;

b) dalam hal laporan hasil reviu Ahli Lingkungan menyatakan kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain tidak lagi memenuhi persyaratan KUBL, Perseroan wajib menyusun rencana dan melakukan upaya agar kegiatan usaha dan /atau kegiatan lain tetap memenuhi persyaratan sebagi KUBL. Rencana dan upaya tersebut beserta laporan hasil reviu Ahli Lingkungan yang menyatakan kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain tidak lagi memenuhi persyaratan KUBL wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Wali Amanat paling lambat 14 (empat belas) hari kerja setelah tanggal laporan hasil review tersebut diperoleh Perseroan.

c) dalam hal laporan reviu Ahli Lingkungan menyatakan kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain tidak lagi memenuhi persyaratan KUBL, Perseroan wajib melakukan upaya agar kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain tetap memenuhi persyaratan KUBL paling lambat 1 (satu) tahun sejak diterimanya rencana dan upaya Perseroan serta laporan Ahli Lingkungan sebagaimana dimaksud huruf (b) diatas oleh Otoritas Jasa Keuangan.

d) Dalam hal upaya Perseroan gagal menjadikan kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Green Bond kembali memenuhi persyaratan sebagai KUBL, Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat melalui website Perseroan, website Bursa Efek dan mengumumkan dalam 1 (satu) surat kabar berperedaran nasional selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal laporan reviu yang dilakukan Ahli Lingkungan yang menyatakan bahwa upaya Perseroan agar kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain tetap memenuhi persyaratan sebagai Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan gagal.

e) Wajib memenuhi permintaan Pemegang Green Bond sebagaimana syarat dan ketentuan yang diatur dalam pasal 5.18 angka 1 Perjanjian Perwaliamanatan.

f) Mengelola dana hasil penawaran umum Green Bond dan menyampaikan laporan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam pasal 2 Perjanjian Perwalimanatan. Pengelolaan dana hasil penawaran umum Green Bond wajib dilakukan dengan membuat akun khusus atau dengan membuat catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan.

B. KEJADIAN KELALAIAN

1. Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal-tersebut di bawah ini:
   a. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Green Bond pada Tanggal Pelunasan Pokok Green Bond dan/atau Bunga Green Bond pada Tanggal Pembayaran Bunga Green Bond; atau
   b. Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium) oleh badan peradilan yang berwenang; atau
   c. Pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita atau mengambil alih dengan cara apapun juga semua atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan atau telah mengambil tindakan yang menghalangi Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
   d. Sebagian besar hak, izin dan persetujuan lainnya dari Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan lain yang dimiliki Perseroan dibatalkan atau dinyatakan tidak sah; atau
   e. Apabila Perseroan dinyatakan lalai oleh salah satu atau lebih krediturnya (*cross default*) sehubungan dengan suatu perjanjian utang, yang berupa pinjaman (debt) baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari yang berakibat jumlah yang terutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian utang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh pihak yang mempunyai tagihan dan/atau kreditur yangbersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali), dengan syarat jumlah keseluruhan utang yang mengalami akselerasi pembayaran kembali tersebut melebihi jumlah Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun Rupiah); atau
   f. Perseroan tidak mendapat izin atau persetujuan yang disyaratkan oleh ketentuan hukum yang berlaku, yang berakibat negative terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
   g. Perseroan berdasarkan perintah pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*in kracht*) diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
   h. Fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
   i. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak menaati ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan (selain Pasal 9.1.a);
2. Ketentuan mengenai pernyataan default, yaitu:
   Dalam hal terjadi kondisi-kondisi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam:
   a. Ayat 9.1. huruf a, b, c, d, e, f dan g Pasal ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus paling lama 14 (empat belas) Hari Kerja, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat sesuai dengan kondisi kelalaian yang dilakukan, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; atau
   b. Ayat 9.1. huruf h Pasal ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus paling lama 30 (tiga puluh) Hari Kalender, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat sesuai dengan kondisi kelalaian yang dilakukan, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; atau
   c. Ayat 9.1. huruf i Pasal ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus paling lama 180 (seratus delapan puluh) Hari Kalender, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat sesuai dengan kondisi kelalaian yang dilakukan, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa itu kepada Pemegang Green Bond dengan cara

memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut.

Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan Perseroan maka akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Green Bond.

Jika RUPO berikutnya memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Green Bond sesuai dengan keputusan RUPO menjadi jatuh tempo dan dapat dituntut pembayarannya dengan segera dan sekaligus. Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan kepada Perseroan. Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa itu kepada Pemegang Green Bond dengan cara memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut. Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan Perseroan maka akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Green Bond. Jika RUPO berikutnya memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Green Bond sesuai dengan keputusan RUPO menjadi jatuh tempo dan dapat dituntut pembayarannya dengan segera dan sekaligus. Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan kepada Perseroan. Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

3. Apabila Perseroan dibubarkan karena sebab apapun atau terdapat keputusan pailit yang telah memiliki kekuatan hukum tetap maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Green Bond dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Green Bond dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala tindakan dan tuntutan oleh Pemegang Green Bond. Dalam hal ini Green Bond menjadi jatuh tempo dengan sendirinya

C. PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*)

1. Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Green Bond maka berlaku ketentuan sebagai berikut:
   a. pembelian kembali Green Bond ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
   b. pelaksanaan pembelian kembali Green Bond dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
   c. pembelian kembali Green Bond baru dapat dilakukan satu tahun setelah Tanggal Penjatahan;
   d. pembelian kembali Green Bond tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan ini;
   e. pembelian kembali Green Bond tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan ini;
   f. pembelian kembali Green Bond hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi;
   g. rencana pembelian kembali Green Bond wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Perseroan paling lambat (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Green Bond tersebut;
   h. pembelian kembali Green Bond, dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Green Bond;
   i. laporan rencana pembelian kembali Green Bond sebagaimana dimaksud dalam huruf g dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf h, paling sedikit memuat informasi:
      1) periode penawaran pembelian kembali;
      2) jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
      3) kisaran jumlah Green Bond yang akan dibeli kembali;
      4) harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Green Bond;
      5) tata cara penyelesaian transaksi;
      6) persyaratan bagi pemegang Green Bond yang mengajukan penawaran jual;
      7) tata cara penyampaian penawaran jual oleh pemegang Green Bond;
      8) tata cara pembelian kembali Green Bond; dan
      9) hubungan Afiliasi antara Perseroan dan pemegang Green Bond;
   j. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap pihak yang melakukan penjualan Green Bond apabila jumlah Green Bond yang ditawarkan untuk dijual oleh pemegang Green Bond melebihi jumlah Green Bond yang dapat dibeli kembali;
   k. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh pemegang Green Bond;

l. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Green Bond tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf h dengan ketentuan:
   1) jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Green Bond untuk masing-masing Seri Green Bond yang beredar *(outstanding*) dalam periode satu tahun setelah Tanggal Penjatahan;
   2) Green Bond yang dibeli kembali tersebut bukan Green Bond yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
   3) Green Bond yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali, dan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Green Bond;

m. Perseroan wajib melaporkan informasi terkait pelaksanaan pembelian kembali Green Bond kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada Masyarakat dalam waktu paling lama 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembal Green Bond;

n. pembelian kembali Green Bond dilakukan dengan mendahulukan Efek bersifat utang yang tidak dijamin jika terdapat lebih dari satu Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Perseroan;

o. pembelian kembali wajib dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut jika terdapat lebih dari satu Efek bersifat utang yang tidak dijamin;

p. pembelian kembali wajib dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali Green Bond tersebut jika terdapat jaminan atas seluruh Efek bersifat utang;

q. pembelian kembali Green Bond oleh Perseroan mengakibatkan:
   1) hapusnya segala hak yang melekat pada Green Bond yang dibeli kembali, meliputi hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Green Bond serta manfaat lain dari Green Bond yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
   2) pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Green Bond yang dibeli kembali, meliputi hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Green Bond serta manfaat lain dari Green Bond yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan dan dijual kembali.

2. Ketentuan sebagaimana Dalam sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf e dikecualikan jika telah memperoleh persetujuan RUPO.

3. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf f dikecualikan pada Afiliasi yang timbul karena kepemilikan atau penyertaan modal oleh Pemerintah Republik Indonesia.

4. Pengumuman rencana pembelian kembali Green Bond sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf g dan huruf h wajib dilakukan paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian Kembali dimulai, paling sedikit melalui:
   a. bagi Perseroan yang sahamnya tercatat pada bursa efek paling sedikit melalui:
      1) situs web Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris; dan
      2) situs web bursa efek atau 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
   b. bagi Perseroan yang sahamnya tidak tercatat pada bursa efek paling sedikit melalui:
      1) situs web Perseroan dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris; dan
      2) 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

5. Informasi yang wajib dilaporkan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf m di atas paling sedikit memuat:
   a. jumlah Green Bond yang telah dibeli oleh Perseroan;
   b. rincian jumlah Green Bond yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
   c. harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
   d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Green Bond.

6. Dalam hal Perubahan Status Green Bond tidak lagi menjadi Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan maka berlaku ketentuan sebagai berikut:
   a. Wali Amanat akan menyampaikan permintaan pembelian kembali dari Pemegang Green Bond ke Perseroan selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja sejak Tanggal Permintaan.
   b. Wali Amanat akan menyampaikan permintaan Daftar Pemegang Green Bond kepada KSEI sehubungan dengan Permintaan Pemegang Efek Green Bond sebagaimana dimaksud 5.18 butir 1 Perjanjian Perwaliamanatan selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal surat Wali Amanat sebagaimana dimaksud di poin 2.
   c. Perseroan wajib menyampaikan surat pemberitahuan pembelian Kembali kepada KSEI dengan tembusan kepada Wali Amanat paling lambat 5 (lima) Hari Kerja sejak tanggal surat Wali Amanat dan mencantumkan sedikitnya informasi sebagai berikut:
      i. jumlah Green Bond yang akan dibeli kembali;
      ii. harga pembelian kembali;
      iii. daftar pemegang Green Bond yang akan dibeli kembali;
      iv. Tanggal pembayaran pembelian kembali Green Bond;

d. Green Bond yang telah dibeli kembali oleh Perseroan tidak dapat dijual kembali oleh Perseroan.
e. Pelaksanaan pembelian kembali wajib diselesaikan paling lama 3 (tiga) bulan setelah Wali Amanat mengajukan permintaan pembelian kembali.
f. Mekanisme penetapan harga Pembelian Kembali Green Bond adalah sebesar 100% (seratus persen) (at par) Green Bond yang dimiliki oleh masing-masing Pemegang Green Bond ditambah dengan Bunga Green Bond berjalan dan Denda (apabila ada).
g. Pelaksanaan pembelian kembali Green Bond hanya akan dilaksanakan terhadap pemegang Green Bond yang mengajukan permintaan pembelian kembali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5.18 butir 2 Perjanjian Perwaliamanatan.

D. RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI GREEN BOND (RUPO)

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini tanpa mengurangi ketentuan dalam peraturan Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana Green Bond dicatatkan:

1. RUPO diselenggarakan pada setiap waktu menurut ketentuan pasal ini, antara lain untuk maksud-maksud sebagai berikut:
   a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Green Bond mengenai perubahan jangka waktu Green Bond, jumlah Pokok Green Bond, suku Bunga Green Bond, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Green Bond, jaminan atau penyisihan dana pelunasan dan/atau ketentuan lain dalam Perjanjian Perwaliamanatan, dengan tetap memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 20/POJK.04/2020.
   b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau kepada Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibatnya atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian.
   c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat sesuai dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
   d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Green Bond termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dala Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam Peraturan OJK Nomor: 20/POJK.04/2020;
   e. mengambil tindakan lain yang diusulkan oleh Wali Amanat yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Dengan memperhatikan peraturan di bidang Pasar Modal yang berlaku, RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
   a. Pemegang Green Bond baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Green Bond yang belum dilunasi (tidak termasuk Green Bond yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat agenda yang diminta dengan melampirkan fotocopy KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan asli KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan terhitung sejak diterbitkannya KTUR, Green Bond akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Green Bond yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Green Bond oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
   b. Perseroan;
   c. Wali Amanat; atau
   d. Otoritas Jasa Keuangan.
3. Wali Amanat harus melakukan pemanggilan untuk RUPO selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak tanggal diterimanya surat permintaan dari Pemegang Green Bond, Perseroan, dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Green Bond atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat harus memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusannya kepada Otoritas Jasa Keuangan, selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
4. Pengumuman, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan RUPO dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam jangka waktu paling lama 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan RUPO.
   b. Pemanggilan RUPO wajib dilakukan paling lama 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum diselenggarakannya RUPO melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
   c. Pemanggilan RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lama 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum diselenggarakannya RUPO kedua atau ketiga melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan disertai informasi bahwa RUPO pertama atau kedua telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
   d. Pemanggilan RUPO harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi paling sedikit:
      - tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
      - agenda RUPO;

- pihak yang mengajukan usulan diselenggarakannya RUPO;
- Pemegang Green Bond yang berhak hadir dan memiliki suara dalam RUPO; dan
- kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.

e. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lama 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO pertama atau kedua.

5. Tata cara RUPO:
   a. Pemegang Green Bond baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Green Bond yang dimilikinya;
   b. Pemegang Green Bond yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Green Bond yang memiliki KTUR dan namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening yang diterbitkan oleh KSEI 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
   c. Pemegang Green Bond yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
   d. Seluruh Green Bond yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Green Bond tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat. Transaksi Green Bond yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
   e. Satuan Pemindahbukuan Green Bond adalah sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya. 1 (satu) Satuan Pemindahbukuan Green Bond mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
   f. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan Nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
   g. Green Bond yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi-nya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah;
   h. Sebelum pelaksanaan RUPO:
      - Perseroan wajib untuk menyerahkan daftar Pemegang Green Bond dari Afiliasinya kepada Wali Amanat;
      - Perseroan wajib menyerahkan surat pernyataan mengenai jumlah Green Bond yang dimiliki Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan; dan
      - Pemegang Green Bond atau kuasa Pemegang Green Bond yang hadir dalam RUPO wajib membuat surat pernyataan yang menyatukan mengenai apakah Pemegang Green Bond memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan tidak termasuk Afiliasi tersebut terjadi Afiliasi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah).
   i. RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat;
   j. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat;
   k. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO;
   l. Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Green Bond, RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Green Bond yang meminta diadakannya RUPO tersebut; dan
   m. Perseroan atau Pemegang Green Bond yang meminta diadakannya RUPO tersebut sebagaimana dimaksud pada huruf l diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO;
   n. Suara blanko, abstain dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan, termasuk Green Bond yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan, kecuali Green Bond yang dimiliki oleh Afiliasi yang timbul karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
6. Dengan memperhatikan ketentuan Pasal 10 ayat 10.5 huruf g, kuorum dan pengambilan keputusan sebagai berikut:
   I. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam ayat 10.1 Pasal ini, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
      a. Bila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
         i. dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.
         ii. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
         iii. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO
         iv. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.

v. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) bagian dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.

b. Bila RUPO dimintakan oleh Pemegang Green Bond atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
   i. dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.
   ii. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
   iii. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.
   iv. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
   v. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO

c. Bila RUPO dimintakan oleh Otoritas Jasa Keuangan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan sebagai berikut:
   i. dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit ½ (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.
   ii. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
   iii. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sediki 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO
   iv. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.

RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.

II. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain memutuskan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, diselenggarakan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan sebagai berikut:
   a. dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit ¾ (tiga per empat) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengika apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.
   b. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
   c. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Green Bond yang hadir dalam RUPO.
   d. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf c di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
   e. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Green Bond yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
   f. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf e tidak tercapai, maka dapat diadakan RUPO yang keempat;
   g. RUPO keempat dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Green Bond atau diwakili yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Wali Amanat; dan
   h. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO keempat wajib memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud ayat 10.4 pasal ini;

7. Penyelenggara RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
8. Perseroan, Wali Amanat dan Pemegang Green Bond harus tunduk, patuh dan terikat pada keputusan-keputusan yang diambil oleh Pemegang Green Bond dalam RUPO Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwaliamanatan.
9. Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabarharian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
10. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO, antara lain termasuk tidak terbatas biaya pemasangan iklan untuk pengumuman, pemanggilan dan pengumuman hasil RUPO serta biaya Notaris dan sewa ruangan untuk penyelenggaraan RUPO dibebankan kepada dan menjadi tanggung jawab Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima oleh Perseroan dari Wali Amanat.
11. Apabila RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Green Bond, perubahan tingkat Bunga Green Bond, perubahan tata cara pembayaran Bunga Green Bond, dan perubahan jangka waktu Green Bond dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO.
12. Peraturan-peraturan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dengan ketentuan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran wajib memperoleh persetujuan RUPO.
13. Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang undangan tersebut yang berlaku.

## E. CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

## F. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI

Tata cara pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab XIII Prospektus ini.

## G. PERPAJAKAN

Mengenai perpajakan diuraikan dalam Bab IX Prospektus ini.

## H. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan. Jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal pembayaran pelunasan Pokok Obligasi adalah dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
b. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan peraturan KSEI yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan peraturan KSEI yang berlaku.
c. Bila terjadi keterlambatan pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi menerima pembayaran denda untuk setiap ketiadaan pembayaran sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

d. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi (namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
e. Yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening yang memiliki KTUR yang diterbitkan oleh KSEI paling lambat pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO.
f. RUPO diselenggarakan pada setiap waktu dan sewaktu-waktu menurut ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan, antara lain untuk tujuan sebagai berikut:
   i. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi, dan dengan memperhatikan POJK No. 20/2020;
   ii. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau kepada Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
   iii. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
   iv. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam POJK No. 20/2020; dan
   v. Wali Amanat bermaksud mengambil tidakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA AKAN DATANG

Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi, Perseroan tidak akan melakukan pengeluaran obligasi, atau instrumen surat hutang jangka menengah dan jangka panjang lainnya yang sejenis dengan obligasi yang memiliki kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari Obligasi tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

# II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Green Bond setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond).

Perseroan akan melaporkan secara berkala realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 30/2015 dan juga kepada para Pemegang Green Bond melalui Wali Amanat sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum ini terpakai seluruhnya.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini sebagaimana dimaksud di atas, maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 14 hari atau bersamaan dengan pemberitahuan mata acara RUPO, (ii) memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari RUPO sehubungan dengan perubahan tersebut, dan memenuhi kewajiban lainnya sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana Green Bond, perubahan penggunaan dana tersebut hanya dapat dilakukan pada KUBL yang wajib disertai dengan pendapat atau hasil penilaian dari Ahli Lingkungan sebagaimana sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK No. 60.

Pengelolaan dana hasil Penawaran Umum Green Bond Perseroan akan dilakukan dengan membuat akun khusus atau dengan membuat catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 60.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Obligasi yang merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material, Perseroan akan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan POJK No. 42/2020 dan/atau POJK No. 17/2020.

Dalam hal dana hasil Penawaran Umum tidak mencukupi, maka Perseroan akan menutupi kekurangannya dari kas atau setara kas yang dimilikinya guna melaksanakan rencana-rencana sebagaimana disebutkan.

Dalam hal terdapat dana hasil Penawaran Umum yang belum direalisasikan, Perseroan akan menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Sesuai dengan POJK No. 9/2017, total biaya yang dikeluarkan Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,3546% dari nilai Emisi Obligasi. Semua biaya di bawah ini merupakan presentasi dari total biaya yang meliputi:

- Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Obligasi sekitar 0,0770% yang termasuk di dalamnya adalah 0,0500% untuk biaya jasa penyelenggaraan (*Management Fee*), 0,0135% biaya jasa penjaminan (*Underwriting Fee*); dan 0,0135% biaya jasa penjualan (*Selling Fee*);
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,1033% yang terdiri dari: biaya jasa Akuntan Publik sekitar 0,0580%, Konsultan Hukum sekitar 0,0442% dan Notaris sekitar 0,0011%;
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sekitar 0,0300% yang terdiri dari: biaya jasa Wali Amanat sekitar 0,0011%, dan Perusahaan Pemeringkat Efek sekitar 0,0289%,
- Biaya Ahli lingkungan sekitar 0,0073%;
- Biaya pendaftaran atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum sekitar 0,0150%;
- Biaya lain-lain (Bursa Efek, Kustodian, Auditor Penjatahan, Percetakan, Iklan, *Public Expose*) sekitar 0,1220%.

# III. INFORMASI MENGENAI KUBL YANG DIBIAYAI DENGAN DANA GREEN BOND

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan, yang selanjutnya disingkat "KUBL", adalah kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang bertujuan untuk melindungi, memperbaiki, dan/atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan. Dalam kaitan tersebut, Perseroan telah menyusun Kerangka Kerja Green Bond (*Green Bond Framework*) yang didalamnya terdapat pengaturan mengenai mekanisme pemilihan proyek (*project selection*) dan penggunaan dana serta mekanisme pelaporan yang diperoleh dari Penawaran Umum Green Bond.

Uraian singkat mengenai Kerangka Kerja Green Bond Perseroan adalah sebagai berikut:

Perseroan mengakui bahwa telah terjadi perkembangan signifikan di sektor teknologi, informasi, dan ekonomi dalam 20 tahun terakhir Perkembangan yang pesat tersebut juga harus memiliki pertumbuhan berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat senantiasa memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara, Perseroan juga bersiap menyalurkan investasi dalam aset berwawasan lingkungan dan dengan demikian turut berkontribusi terhadap Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (*Nationally Determined Contribution*, "NDC") Republik Indonesia yang dinyatakan dalam Perjanjian Paris tahun 2016.

Pengaruh perubahan iklim telah dirasakan oleh masyarakat global. Permasalahan lingkungan hidup dan sosial yang semakin meningkat terjadi karena siklus alam yang tidak seimbang. Pandemi pada tahun 2020 dan selanjutnya telah memicu krisis yang tak pernah terjadi sebelumnya, sekaligus menjadi momentum bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menilai kebutuhan untuk menyertakan pertimbangan lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola dalam setiap inisiatif pengembangan.

Pada tahun 2016, Indonesia menandatangani Perjanjian Paris dan menyampaikan Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (NDC) Indonesia keapda UNFCCC (NDCs). Komitmen Indonesia terhadap masa depan berketahanan iklim dan rendah karbon diuraikan dalam dokumen ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menuntut pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015-2019) dan Tahap II (2021-2025), dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas sektor jasa keuangan untuk beroperasi secara ramah lingkungan.

Inisiatif keuangan berkelanjutan yang dikembangkan melalui RoadmapTahap II OJK akan mengintegrasikan tujuh komponen utama dalam satu ekosistem, yang terdiri dari kebijakan, produk, infrastruktur pasar, koordinasi antar kementerian/lembaga, dukungan nonpemerintah, sumber daya manusia, dan kesadaran. Perseroan akan berkontribusi pada bidang pengembangan produk dan infrastruktur pasar.

Sebagai tanggapan terhadap permohonan pemerintah Indonesia dan OJK, Perseroan sebagai perantara bagi pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia, berkomitmen untuk mendukung pembiayaan berwawasan lingkungan. Perseroan memahami arti penting pendanaan proyek-proyek yang akan membantu mewujudkan Indonesia yang lebih berwawasan lingkungan di masa depan, seperti dalam sektor energi dan transportasi. Guna menerapkan hal tersebut di atas, Perseroan membentuk Sub-Komite Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola pada bulan Oktober 2021. Sub-Komite ini terdiri dari Wakil Direktur Utama, Direktur Manajemen Risiko, Direktur Keuangan, Direktur Bisnis Korporasi, Direktur Hubungan Kelembagaan, Direktur Bisnis UMKM, Direktur Treasury dan International, Direktur Bisnis Konsumer, Direktur Layanan dan Jaringan, dan SEVP Treasury sebagai anggota permanen dengan hak suara.

Pendekatan Perseroan dilandasi filosofi tiga triple bottom line atau 3P (*people, planet, profit*), yang menyatakan bahwa proyek-proyek yang disponsori Perseroan harus memberikan keuntungan pada masyarakat yang terdampak dan pada lingkungan di samping keuntungan finansial. Perseroan menggunakan panduan dan kerangka kerja Perlindungan Lingkungan Hidup dan Sosial (*Environmental and Social Safeguard,*"ESS") untuk mencapai komitmen tersebut, yang konsisten dengan hukum negara dan tunduk pada evaluasi berkala. Kerangka kerja dan panduan tersebut disebut sebagai Kerangka Kerja Manajemen Lingkungan Hidup dan Sosial (*Environmental and Social Management Framework*, ESMF) dan Sistem Manajemen Lingkungan Hidup dan Sosial (*Environmental and Social Management System*, "ESMS").

Sasaran Kelestarian Lingkungan

Perseroan berkomitmen untuk berpartisipasi mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan pembangungan berkelanjutan sebagaimana diformulasikan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang juga telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Partisipasi tersebut dituangkan lewat dukungan pembiayaan yang telah diberikan oleh Perseroan kepada proyek-proyek yang termasuk dalam jenis KUBL yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDGs. Proyek-proyek KUBL tersebut diantaranya terdiri atas proyek di bidang energi terbarukan, bangunan berwawasan lingkungan,pengelolaan air & limbah yang berkelanjutan, dan transportasi ramah lingkungan.

Selain proyek-proyek infrastruktur pada empat sektor tersebut yang telah mendapatkan pembiayaan dari Perseroan, diharapkan bahwa Perseroan juga dapat membiayai proyek dari sektor-sektor lain yang termasuk dalam jenis KUBL seperti proyek energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan.

Lewat dukungan yang diberikan terhadap terlaksananya proyek-proyek tersebut, Perseroan secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap tercapainya beberapa tujuan dalam SDGs seperti energi ramah lingkungan dan terjangkau; industri, inovasi, dan infrastruktur; konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; kehidupan di darat dan bawah air; kota dan komunitas berkelanjutan; air bersih dan santiasi; bebas kelaparan.

Kerangka Kerja ini selaras dengan empat komponen ICMA Green Bond Principles 2021 dan ASEAN Green Bond Standards. Penggunaan Dana yang Diperoleh, Proses Evaluasi dan Seleksi Proyek,

Manajemen Dana yang Diperoleh, dan Pelaporan Green Bond yang diterbitkan berdasarkan Kerangka Kerja ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam penjelasan di bawah ini.

1. Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini akan digunakan khusus untuk membiayai atau membiayai kembali aset-aset yang terkait langsung dengan "Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat" sesuai dengan Prinsip-Prinsip Obligasi Berwawasan Lingkungan.

Sesuai dengan kriteria dan proses yang diuraikan dalam Kerangka Kerja ini, "Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat" merupakan proyek yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan pertumbuhan ketahanan iklim, termasuk mitigasi, adaptasi iklim, dan keanekaragaman hayati.

| No | Sektor yang Memenuhi Syarat | Perincian Lebih Lanjut tentang Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat |
|---|---|---|
| 1 | Energi Terbarukan | • Pembangkitan, transmisi, dan distribusi energi dari sumber energi terbarukan ke dalam jaringan listrik, juga untuk mengurangi pembatasan dalam prosesnya. Sumber-sumber tersebut meliputi:<br>– tenaga angin lepas pantai dan darat<br>– tenaga surya<br>– tenaga arus laut<br>– tenaga air (aliran sungai tanpa bendungan artifisial atau penyimpanan berkapasitas rendah di bawah 50g$CO_2$e per kWh/kepadatan daya lebih dari 10 W/m2)<br>– tenaga biomassa (termasuk bahan sisa hutan dan pertanian, termasuk serpihan kayu, serbuk gergaji, limbah tebu, ampas tebu, bonggol jagung, kulit kacang, cangkang kedelai, cangkang inti sawit dari operasi kelapa sawit bersertifikasi RSPO)<br>– tenaga panas bumi (dengan emisi langsung di bawah 100g$CO_2$ per kWh)<br>• Penelitian dan pengembangan produk atau teknologi (Penelitian & Pengembangan) terkait pembangkitan energi terbarukan, termasuk turbin angin dan panel surya. |

| No | Sektor yang Memenuhi Syarat | Perincian Lebih Lanjut tentang Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat |
|---|---|---|
| 2 | Efisiensi Energi | • Teknologi efisiensi energi akan menghasilkan konsumsi energi di bawah rata-rata konsumsi energi nasional untuk teknologi serupa. Teknologi tersebut dapat terkait dengan infrastruktur gedung, termasuk LED, sistem manajemen gedung, jendela dan pintu dengan efisiensi tinggi (bernilai-U rendah), atap hijau atau dingin, pengukuran panas dan pengendalian termostatik, dan sistem pemanasan, ventilasi, dan pendingin udara (HVAC) hemat energi.<br>• Penelitian & pengembangan serta penerapannya untuk mengurangi konsumsi energi dari aset, teknologi, produk, atau sistem(-sistem) tersebut di atas. |
| 3 | Pengolahan Sampah menjadi Energi dan Manajemen Limbah | • Meningkatkan manajemen limbah untuk diterapkan pada aset dan proyek yang terkait dengan aspek-aspek berikut dari pengolahan limbah padat kota:<br>– Pengumpulan (termasuk infrastruktur dan kendaraan pengumpulan). Kendaraan pengumpulan harus memenuhi kriteria berikut ini:<br>○ Kendaraan komersial ringan, baik kendaraan berbahan bakar listrik atau hibrida dengan emisi langsung di bawah 75 gCO2e/km; dan<br>○ Truk berat komersial bebas emisi langsung atau emisi langsung di bawah 25 gCO2e/km.<br>– Penyortiran untuk memisahkan material yang dapat didaur ulang<br>– Penggunaan kembali dan daur ulang (termasuk pengolahan menjadi bahan baku sekunder dan perbaikan)<br>– Pengomposan & pencernaan aenarob untuk limbah kebun/lapangan dan limbah makanan<br>– Pemasangan sistem pemulihan gas untuk tempat pembuangan sampah (hanya untuk tempat pembuangan sampah yang tidak beroperasi). Gas tempat pembuangan sampah yang ditangkap untuk pembangkitan energi dengan efisiensi penangkapan gas 75% atau lebih.<br>• Mentransformasi limbah menjadi sumber energi terbarukan<br>• Mengolah pecahan limbah yang dapat didaur ulang menjadi bahan baku sekunder, seperti baja, aluminium, kaca dan plastik. |
| 4 | Penggunaan Sumber Daya Alam dan Penggunaan Tanah yang Berkelanjutan | • Manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan akan secara substansial menghindari atau mengurangi kehilangan karbon/atau meningkatkan sekuestrasi karbon (melalui penanaman wilayah hutan dan/atau penanaman kembali wilayah yang terdegradasi, penggunaan spesies tahan kekeringan/banjir/temperatur)<br>• Proyek reboisasi yang memiliki rencana manajemen berkelanjutan bersertifikasi FSC/PEFC, yang hanya akan menanam spesies pohon yang carbon sequestration. |
| 5 | Konservasi keanegaragaman hayati darat dan air | • Konservasi habitat dan keanekaragaman hayati melalui manajemen yang berkelanjutan atas:<br>– perikanan/akuakultur dengan proyek yang disertifikasi oleh standar pihak ketiga yang diakui dan terpercaya (MSC/ASC), dengan dilengkapi rencana manajemen konservasi yang sesuai dengan praktik pasar.<br>– proyek kehutanan bersertifikasi FSC/PEFC/SFI.<br>• Perlindungan lingkungan pesisir dan laut |
| 6 | Transportasi Ramah Lingkungan | • Infrastruktur kendaraan berkelanjutan/ramah lingkungan sebagai berikut: |

| No | Sektor yang Memenuhi Syarat | Perincian Lebih Lanjut tentang Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat |
|---|---|---|
| | | – Kendaraan bebas emisi langsung (kendaraan berbahan bakar listrik, baterai, hidrogen, dan sel bahan bakar, dan lain sebagainya)<br>– Kendaraan komersial ringan dan kendaraan penumpang hibrida di bawah 75 $gCO_2e/km$,<br>– Bus di bawah 50 $gCO_2e/pkm$,<br>– Truk berat komersial di bawah 25 $gCO_2/tkm$,<br>– Kereta penumpang di bawah 50 $gCO_2/pkm$,<br>– Kereta barang di bawah 25 $gCO_2/tkm$ (dengan barang angkutan bahan bakar fosil tidak lebih dari 25% dari barang angkutan yang dikirim (ton/km))<br>– Infrastruktur untuk mobilitas aktif, termasuk sepeda<br>• Penelitian & Pengembangan untuk meningkatkan transportasi ramah lingkungan sesuai kriteria tersebut di atas. |
| 7 | Pengolahan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan | • Infrastruktur berkelanjutan untuk air bersih dan/atau air minum<br>• Sistem drainase urban berkelanjutan dan bentuk mitigasi banjir lainnya yang diidentifikasi berdasarkan penilaian kerentanan sebagai proyek adaptasi yang dibutuhkan<br>• Pengolahan air limbah |
| 8 | Adaptasi Perubahan Iklim | • Penelitian & Pengembangan atau pembuatan infrastruktur dengan ketahanan lebih tinggi terhadap dampak perubahan iklim, seperti pengamatan iklim dan sistem peringatan dini<br>• Pendanaan proyek ketahanan iklim, seperti sistem drainase,<br>• pencegahan banjir, pertahanan banjir atau manajemen air hujan, seperti lahan basah, tanggul penahan, waduk, danau, pintu air, sistem drainase, terowongan dan saluran, dan perlindungan dari tekanan panas. |
| 9 | Gedung Berwawasan Lingkungan | • Mengembangkan gedung berwawasan lingkungan sesuai dengan standar Gold menurut Greenship atau lebih tinggi, yang dikembangkan oleh *Green Building Council Indonesia* (GBC Indonesia) atau standar lainnya yang diakui nasional atau internasional atau sertifikasi kinerja lingkungan hidup, yang terdiri dari enam kategori:<br>i. Tepat guna lahan<br>ii. Efisiensi dan konservasi energi<br>iii. Konservasi air<br>iv. Sumber & siklus material<br>v. Kualitas udara & kenyamanan udara (Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang)<br>• Manajemen lingkungan bangunan |
| 10 | Pertanian Berkelanjutan | • Mengembangkan metode dan manajemen pertanian berkelanjutan, seperti seperti sistem pertanian tanpa bajak, rotasi tanaman untuk pemencilan karbon, pemulihan tanah, dan<br>• penggunaan pestisida atau pupuk sintetis dalam jumlah minimum atau nol. |

2. Evaluasi dan Seleksi Proyek

Pada bulan Oktober 2021, Perseroan membentuk Sub-Komite Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan, yang terdiri dari Divisi Manajemen Risiko Bank, Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan, Divisi Manajemen Data & Analytics, Divisi Tresuri, Divisi Internasional, Divisi Bisnis Korporasi, Divisi Bisnis Komersial, Divisi Risiko Kredit Korporasi, Divisi Risiko Kredit Komersial & UMKM, dan lain-lain. Divisi-divisi tersebut akan melaksanakan proses penilaian dan persetujuan bagi proyek yang akan didanai melalui Kerangka Kerja ini.

Untuk diakui sebagai Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat, suatu proyek dipandang memenuhi syarat melalui langkah-langkah berikut ini:

a. Memenuhi syarat untuk menjadi debitur Perseroan sebagaimana ditentukan dalam penilaian usaha yang dilakukan oleh unit usaha (Divisi Bisnis Korporasi dan Divisi Bisnis Komersial),
b. Memenuhi syarat untuk menjadi debitur Perseroan sebagaimana ditentukan dalam penilaian risiko kredit yang dilaksanakan oleh unit risiko (Divisi Risiko Kredit Korporasi danDivisi Risiko Kredit Komersial & UMKM),
c. Memenuhi Kriteria Penerimaan Risiko (*Risk Acceptance Criteria*, "RAC") termasuk aspek Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola, berdasarkan penilaian Divisi Manajemen Risiko Bank, dan
d. Proyek-proyek tersebut memenuhi syarat sebagai salah satu Sektor yang Memenuhi Syarat atau lebih berdasarkan Kerangka Kerja ini.

Perseroan akan memelihara catatan dan dokumentasi seluruh Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat yang telah dinilai dan akan didanai melalui Penggunaan Dana yang Diperoleh untuk setiap Obligasi Berwawasan Lingkungan yang diterbitkan

Selanjutnya, proses dan metode pemantauan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan dan risiko sosial yang berpotensi material terkait dengan proyek KUBL yang akan didanai adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

   Proses identifikasi risiko (risiko lingkungan dan risiko sosial) dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis Proyek yang didanai dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya.

   Hal-hal yang diperhatikan dalam proses identifikasi risiko adalah:

   a. Identifikasi seluruh risiko dilakukan secara berkala
   b. Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh aktivitas bisnis project yang didanai

2. Pengukuran Risiko

   Pengukuran risiko (risiko lingkungan dan risiko sosial) dilakukan baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai dengan metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh Regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan sendiri oleh Perseroan berdasarkan *best practice* dalam pengukuran risiko.

   Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pengukuran risiko adalah:

   a. Ruang lingkup pengukuran risiko paling tidak mengukur sensitivitas, kecenderungan, faktor risiko secara individu, eksposur risiko secara keseluruhan dengan mempertimbangkan korelasi, dan seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis
   b. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Regulator maupun yang dikembangkan sendiri secara internal
   c. Penerapan metode pengukuran disesuaikan ketentuan Regulator yang berlaku
   d. Penggunaan metode internal dalam hal pengukuran harus mempertimbangkan persyaratan Regulator
   e. Pengukuran risiko dilakukan oleh Unit Pengelola Risiko berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko

3. Pemantauan Risiko

   Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pemantauan risiko adalah:

a. Pemantauan risiko mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit, dan hasil stress testing serta konsistensi pelaksanaan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan
b. Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko
c. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan yang disampaikan secara berkala kepada pihak eksternal (Regulator) maupun internal (Manajemen).

Dalam hal pemantauan, Perseroan akan melakukan penilaian berkala kepada proyek-proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan ini serta membuat laporan tahunan dengan didampingi oleh Ahli Lingkungan independen, sebagaimana diatur dalam POJK NO. 60/POJK.04/2017. Pada laporan tahunan tersebut, Perseroan berkomitmen untuk melaporkan metrik pengukuran dampak yang relevan, seperti tertulis dalam Prospektus bagian Uraian Pelaporan, dalam Tabel Indikator Dampak Kuantitaf yang Relevan.

Apabila proyek-proyek yang dibiayai ditemukan tidak lagi memenuhi syarat-syarat Proyek Berwawasan Lingkungan, maka akan dibahas lebih lanjut dalam Sub-Komite Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan, untuk diputuskan mengenai perubahan sumber dana pembiayaan, serta untuk mendapatkan Proyek Berwawasan Lingkungan lain yang memenuhi syarat agar mendapatkan pembiayaan dari dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan ini.

Selain itu, proses dan metode pemantauan yang diterapkan oleh Perseroan juga dicantumkan pada ketentuan perkreditan Perseroan asebagai mana diatur dalam Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan Business Banking Segmen Kecil, Komersial, dan Korporasi:

a. PP Perkreditan Business Banking Segmen Kecil, Konsumer dan Korporasi – BUKU I, No. Instruksi IN/913/PGV/003 tanggal 19 November 202, No. Instruksi IN/659/PGV/003 tanggal 25 Agustus 2021, No. Instruksi IN/658/PGV/006 tanggal 25 Agustus 2021, mengatur antara lain:

   Persyaratan umum suatu permohonan kredit dari sisi legalitas adalah dengan menyampaikan dokumen perijinan yang disesuaikan dengan bidang usaha berdasarkan ketentuan Pemerintah yang berlaku, antara lain: Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
   - Pemberian kredit kepada perusahaan calon debitur/ debitur yang usahanya diperkirakan mempunyai dampak sensitif terhadap lingkungan hanya dapat dipertimbangkan apabila perusahaan tersebut mempunyai dokumen AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) atau PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) atau UJL/UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan/ Upaya Pemantauan Lingkungan) dari instansi yang berwenang.
   - Setiap usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki AMDAL atau UKL-UPL wajib memiliki Izin Lingkungan.

b. PP Perkreditan Business Banking Segmen Kecil, Konsumer, dan Korporasi – BUKU I, No. Instruksi IN/1003/PGV/007 tgl. 24-12-2021, No. Instruksi IN/1001/PGV/005 tgl. 24-12-2021, No. Instruksi IN/999/PGV/005 tgl. 24-12-2021 mengatur antara lain:

   - Penetapan kualitas kredit mengacu pada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, terdapat 3 faktor penilaian, yaitu: prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali.
   - Alur pemantauan didasarkan pada sumber informasi (data tunggakan dan data pendukung lainnya), informasi (ketentuan kualitas kredit, kualitas kredit sebelumnya, dan informasi lainnya), Analisa (menentukan kualitas kredit saat ini, dan membandingkan dengan kualitas kredit sebelumnya), serta tindak lanjut dengan RM mengisi formulir memorandum penggolongan/ perubahan kualitas aset produktif untuk selanjutnya meminta perubahan kualitas kredit kepada pejabat berwenang.

3. Pengelolaan Dana Hasil Penawaran Umum

Divisi Tresuri dan Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan akan mengelola dana yang diperoleh dari setiap Green Bond yang diterbitkan sesuai dengan kebijakan manajemen yang sehat dengan prinsip kehati-hatian. Dana bersih yang diperoleh dapat dialokasikan dalam kas dan setara kas di rekening giro Perseroan di Bank Indonesia sebelum dilakukan pencairan kepada Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat. Berdasarkan permintaan dari anggota Sub-Komite Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan, dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini akan dikreditkan ke rekening yang ditetapkan dari masing-masing debitur khusus untuk mendanai proyek-proyek sebagaimana didefinisikan dalam Kerangka Kerja.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum dapat digunakan untuk membiayai dan/atau membiayai kembali Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat. Perseroan akan mengungkapkan estimasi persentase dana yang diperoleh yang digunakan untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali terhadap total dana yang diperoleh apabila seluruh atau sebagian dari dana yang diperoleh akan digunakan untuk pembiayaan kembali.

Perseroan bermaksud mencapai alokasi penuh dalam waktu satu tahun setelah penerbitan. Apabila terdapat dana yang belum dialokasikan, dana tersebut dapat diinvestasikan dalam kas, setara kas, dan/atau surat berharga, sesuai dengan kebijakan manajemen dana Perseroan.
Pengelolaan dana hasil Penawaran Umum Green Bond Perseroan akan dilakukan dengan membuat akun khusus atau dengan membuat catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 60.

4. Pelaporan

Sesuai dengan ketentuan pada Peraturan OJK No. 30, Perseroan akan menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Hasil Penawaran ("LRPD") secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember. Sesuai dengan Peraturan OJK No.60, Perseroan akan menyampaikan laporan hasil reviu yang dilakukan Ahli Lingkungan secara berkala 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan setiap terjadinya perubahan material pada KUBL. Laporan tersebut akan dilampirkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan tersebut sekurang-kurangnya akan mencantumkan:

i. Informasi penting mengenai Kerangka Kerja Green Bond, termasuk kriteria seleksi proyek,
ii. Uraian singkat tentang proyek-proyek yang menerima alokasi dana yang diperoleh dari Penawaran Umum,
iii. Jumlah dana yang diperoleh dari Green Bond yang dialokasikan ke masing-masing proyek, dan
iv. Dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat. Contoh indikator dampak kuantitatif yang relevan dalam Laporan Green Bond meliputi indikator-indikator di bawah ini:

| No | Sektor yang Memenuhi Syarat | Indikator Dampak Kuantitatif yang Relevan |
|---|---|---|
| 1 | Energi Terbarukan | • Estimasi pembangkitan energi terbarukan per tahun dalam MWh/GWh (listrik) dan GJ/TJ (energi lainnya), Estimasi emisi gas rumah kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen $CO_2$ |
| 2 | Efisiensi Energi | • Estimasi penghematan energi per tahun dalam MWh/GWh (listrik) dan GJ/TJ (energi lainnya)<br>• Estimasi emisi gas rumah kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen $CO_2$ |
| 3 | Pengolahan Sampah menjadi Energi dan Manajemen Limbah | • Estimasi ton limbah yang dialihkan atau didaur ulang.<br>• Jumlah fasilitas, sistem, dan peralatan baru yang digunakan untuk mengolah limbah yang dapat didaur ulang |
| 4 | Penggunaan Sumber Daya Alam dan Penggunaan Tanah yang Berkelanjutan | • Estimasi jumlah hektare yang dilindungi dan/atau disertifikasi<br>• Estimasi jumlah pohon yang ditanam dalam proyek reboisasi bersertifikasi FSC/PEFC |
| 5 | Konservasi keanegaragaman hayati darat dan air | • Estimasi jumlah mil laut yang dilindungi danatau disertifikasi<br>• Estimasi jumlah hektare yang dibeli/dilindungi dan disertifikasi |
| 6 | Transportasi Ramah Lingkungan | • Estimasi emisi gas rumah kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen $CO_2$<br>• Jumlah kendaraan ramah lingkungan yang diluncurkan<br>• Estimasi kilometer dari jalur kereta/jalur khusus Bus, BRT, koridor LRT, jalur sepeda baru atau yang disempurnakan |
| 7 | Pengolahan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan | • Pengurangan konsumsi air dalam aktivitas ekonomi<br>• Jumlah absolut penggunaan air per tahun sebelum dan setelah proyek dilaksanakan<br>• Air limbah yang diolah menurut standar yang tepat, Persentase total limbah yang dicegah, diminimalkan, digunakan kembali, atau didaur ulang |

| No | Sektor yang Memenuhi Syarat | Indikator Dampak Kuantitatif yang Relevan |
|---|---|---|
| 8 | Adaptasi Perubahan Iklim | • Jumlah fasilitas, sistem, dan peralatan baru yang digunakan untuk mendukung ketahanan iklim |
| 9 | Gedung Berwawasan Lingkungan | • Persentase penggunaan energi yang dikurangi/dihindari vs data awal/kode gedung setempat<br>• Estimasi gas rumah kaca per tahun yang dikurangi/dihindari vs data awal setempat/tingkat sertifikasi awal setempat<br>• Tingkat sertifikasi per properti |
| 10 | Pertanian Berkelanjutan | • Jumlah hektare lahan pertanian yang dikonversi untuk menggunakan praktik-praktik pertanian berkelanjutan atau jumlah sertifikasi pertanian berkelanjutan baru |

Guna mengelola kredibilitas, laporan Green Bond akan dilengkapi dengan pendapat pihak kedua independen yang memenuhi syarat sebagai Ahli Lingkungan Hidup sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

5. Kepatuhan

Dari segi penggunaan dana yang diperoleh, penilaian dan seleksi proyek, manajemen dana yang diperoleh, dan pelaporan, masing-masing penerbitan Green Bond Perseroan akan mengacu kepada Kerangka Kerja ini. Perseroan akan menunjuk ahli lingkungan hidup independen sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan tertanggal 22 Desember 2017. Setiap tahun, ahli lingkungan hidup tersebut akan menyediakan (i) alokasi dana bersih yang diperoleh dari Penawaran Umum ke Proyek yang Memenuhi Syarat; (ii) jaminan atas kredensial lingkungan hidup proyek-proyek berjalan (termasuk perubahan material); dan (iii) kesesuaian dengan Kerangka Kerja Green Bond. Laporan tahunan tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Keberlanjutan Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diungkapkan dalam situs website Perseroan.

## Pendapat Ahli Lingkungan

Pendapat Ahli Lingkungan diberikan oleh Sustainalytics tanggal 17 Maret 2022. Sustainalytics adalah lembaga riset independen yang menyiapkan pendapat atas kerangka kerja Perseroan dan pedoman untuk penilaian dan pemilihan proyek yang layak terhadap investasi Green Bond, dan menilai kekuatan kerangka kerja dalam memenuhi tujuan Perseroan terkait lingkungan. Pendapat ini didasarkan pada dokumentasi atas aturan-aturan dan kerangka kerja yang disiapkan oleh Perseroan dan informasi yang didapat selama pertemuan, telekonferensi dan korespondensi melalui surat elektronik dengan Perseroan. Sustainalytics, Morningstar Company, adalah perusahaan penelitian, pemeringkatan, dan analitik ESG dan tata kelola perusahaan independen terkemuka yang mendukung investor di seluruh dunia dengan pengembangan dan penerapan strategi investasi yang bertanggung jawab. Selama lebih dari 25 tahun, perusahaan telah menjadi yang terdepan dalam mengembangkan solusi inovatif berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan investor global yang terus berkembang. Saat ini, Sustainalytics bekerja dengan ratusan manajer aset dan dana pensiun terkemuka di dunia yang menggabungkan informasi dan penilaian ESG dan tata kelola perusahaan ke dalam proses investasi mereka. Sustainalytics juga bekerja dengan ratusan perusahaan dan perantara keuangan mereka untuk membantu mereka mempertimbangkan keberlanjutan dalam kebijakan, praktik, dan proyek modal. Dengan 17 kantor di seluruh dunia, Sustainalytics memiliki lebih dari 1000 anggota staf, termasuk lebih dari 200 analis dengan beragam keahlian multidisiplin di lebih dari 40 kelompok industri.

Sustainalytics, mengevaluasi Kerangka/transaksi Perseroan dan keselarasannya dengan standar pasar yang relevan dan memberikan pandangan tentang kekokohan dan kredibilitas Kerangka/transaksi yang pandangannya dimaksudkan untuk menginformasikan investor secara umum, dan bukan untuk investor tertentu; diterbitkan di situs web Sustainalytics, dan tidak akan dianggap sebagai tawaran untuk membeli sekuritas, saran investasi, atau surat jaminan.

## Ringkasan Pendapat Ahli Lingkungan

Sustainalytics berpendapat bahwa Kerangka Kerja Green Bond Perseroan kredibel dan berdampak serta selaras dengan empat komponen inti GBP dan ASEAN GBS. Sustainalytics menyoroti elemen-elemen Kerangka Kerja berikut ini:

1. Penggunaan dana hasil Penawaran Umum
   Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum akan digunakan untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL). Kategori industri yang memenuhi syarat untuk penggunaan dana adalah sebagai berikut:
   a. Energi Terbarukan (Renewable Energy)
   b. Efisiensi Energi

c. Pengolahan Sampah menjadi Energi dan Manajemen Limbah
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lahan yang Berkelanjutan
e. Konservasi Keragaman Hayati Darat dan Air
f. Transportasi Ramah Lingkungan
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan
h. Adaptasi Perubahan Iklim
i. Gedung Berwawasan Lingkungan, dan
j. Pertanian Berkelanjutan

Kategori-kategori di atas diselaraskan dengan kategori-kategori industri yang diakui oleh GBP dan ASEAN GBS. Sustainalytics mencatat bahwa hasil dari instrumen yang dikeluarkan di bawah Kerangka ini diharapkan dapat berkontribusi pada transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia.

2. Evaluasi dan Seleksi Proyek

Sub-Komite Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola Perseroan bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi dan seleksi proyek yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria kelayakan Kerangka Kerja di bawah pengawasan Direksi. Sub-Komite Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola terdiri dari perwakilan dari berbagai divisi, termasuk Divisi Manajemen Risiko Bank, Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan, Divisi Manajemen Data & Analytics, Divisi *Treasury,* Divisi Internasional, Divisi Bisnis Korporasi, Divisi Bisnis Komersial, Divisi Risiko Kredit Korporasi, Divisi Risiko Kredit Komersial & UMKM. Sistem Manajemen Risiko Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola Perseroan berlaku atas seluruh keputusan alokasi yang diambil berdasarkan Kerangka Kerja. Sustainalytics memandang sistem manajemen risiko tersebut memadai dan proses seleksi proyek sesuai dengan praktik pasar.

3. Pengelolaan Dana Hasil Penawaran Umum

Divisi *Treasury* dan Divisi Penganggaran & Pengendalian Keuangan Perseroan bertanggung jawab atas manajemen dan alokasi dana yang diperoleh di bawah pengawasan Sub-Komite ESG. Perseroan akan menggunakan sistem informasi internalnya untuk melacak dan melaporkan alokasi dana yang diperoleh menggunakan daftar proyek yang memenuhi syarat.

Perseroan bermaksud mencapai alokasi penuh dalam waktu satu tahun setelah penerbitan. Selama dana belum dialokasikan, dana tersebut akan disimpan sementara dalam bentuk kas dan setara kas. Berdasarkan penggunaan sistem pelacakan dan pengungkapan penggunaan sementara dana hasil Penawaran Umum yang diperoleh, Sustainalytics memandang proses tersebut sejalan dengan praktik pasar.

4. Pelaporan

Perseroan berencana melaporkan alokasi dan dampak dana yang diperoleh dalam Laporan Green Bond tahunan. Laporan tersebut akan tersedia untuk umum di situs website Perseroan. Pelaporan alokasi mencakup perincian kriteria seleksi proyek, dana bersih hasil penawaran Green Bond, alokasi ke masing-masing proyek, dan bagian pembiayaan dibandingkan pembiayaan Kembali (*refinancing).*

Selain itu, Perseroan berkomitmen untuk melaporkan metrik pengukuran dampak yang relevan, seperti emisi gas rumah kaca yang berhasil dicegah, penghematan energi, penambahan kapasitas energi terbarukan, jumlah kendaraan ramah lingkungan yang diluncurkan, ton sampah yang dialihkan atau didaur ulang. Berdasarkan komitmen pada pelaporan alokasi dan dampak, Sustainalytics memandang proses ini sejalan dengan praktik pasar.

Hasil Penilaian

Perseroan telah mengembangkan Kerangka Kerja Green Bond PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang menjadi landasan penerbitan Green Bond dan penggunaan dana yang diperoleh untuk membiayai atau membiayai kembali (*refinance*), baik seluruhnya atau sebagian, proyek-proyek yang sudah berjalan maupun yang akan datang dalam kategori yang memenuhi syarat tersebut di bawah ini: Energi Terbarukan, Efisiensi Energi, Pengolahan Sampah menjadi Energi dan Manajemen Limbah, Penggunaan Sumber Daya Alam dan Penggunaan Tanah yang Berkelanjutan, Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air, Transportasi Ramah Lingkungan, Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan, Adaptasi Perubahan Iklim, Gedung Berwawasan Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan. Sustainalytics memandang proyek-proyek yang didanai oleh dana yang diperoleh dari obligasi diharapkan akan memfasilitasi transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia.

Kerangka Kerja menguraikan proses pelacakan, pengalokasian, dan pengelolaan dana yang diperoleh, dan membuat komitmen bagi Perseroan untuk melaporkan alokasi dan dampak dari penggunaan dana yang diperoleh. Selanjutnya, Sustainalytics mmeyakini bahwa Kerangka Kerja selaras dengan strategi keberlanjutan Bank secara keseluruhan dan bahwa kategori penggunaan dana yang diperoleh akan berkontribusi pada kemajuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB No. 2, 6, 7, 9, 11, 12, 14 dan 15. Selain itu, Sustainalytics berpendapat bahwa Perseroan memiliki langkah-langkah yang memadai untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko sosial dan lingkungan hidup yang umumnya terkait dengan kategori kelayakan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Sustainalytics berpendapat bahwa Perseroan berada di posisi yang tepat untuk menerbitkan Green Bond dan bahwa Kerangka Kerja merupakan kerangka kerja yang kuat, transaparan, dan selaras dengan empat komponen inti *Green Bond Principles 2021.*

Ahli Linkungan :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Sustainalytics US Inc. |
| Alamat | : | 4 World Trade Center, Floor 48 150 Greenwich Street New York, NY 10007 United States |
| Telepon | : | (+65) 6329 7596 |
| Nomor Registrasi | : | 1019194 |
| Email | : | sabrina.tang@sustainalytics.com; nicholas.gandolfo@sustainalytics.com; susfinance.apac@sustainalytics.com |

Ahli Lingkungan telah memberikan persetujuan atas pencantuman Ringkasan Pendapat Ahli Lingkungan dimaksud dalam Prospektus.

# IV. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini menyajikan posisi liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2021 yang diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2022 dan ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0222).

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan tertanggal 22 Januari 2021 dan ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0240).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp838.317.715 juta. Rincian dari liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|
| Liabilitas segera | 4.553.735 |
| Simpanan nasabah: | |
| - Pihak berelasi | 152.257.041 |
| - Pihak ketiga | 576.911.570 |
| Total simpanan nasabah | 729.168.611 |
| | |
| Simpanan dari bank lain: | |
| - Pihak berelasi | 1.269.116 |
| - Pihak ketiga | 13.107.893 |
| Total simpanan dari bank lain | 14.377.009 |
| | |
| Liabilitas derivatif: | |
| - Pihak berelasi | 12.277 |
| - Pihak ketiga | 97.671 |
| Total liabilitas derivatif | 109.948 |
| | |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1.828.652 |
| Liabilitas akseptasi: | |
| - Pihak berelasi | 244.229 |
| - Pihak ketiga | 5.343.840 |
| Total liabilitas akseptasi | 5.588.069 |
| | |
| Beban yang masih harus dibayar | 1.242.130 |
| Utang pajak: | |
| - Pajak penghasilan badan | 1.210.152 |
| - Pajak lainnya | 74.100 |
| Total uang pajak | 1.284.252 |
| | |
| Imbalan kerja | 6.137.763 |
| Penyisihan | 2.276.397 |
| Liabilitas lain-lain | 20.542.001 |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2.986.530 |
| Pinjaman yang diterima | 32.457.936 |
| Efek-efek subordinasi | 15.764.682 |
| TOTAL LIABILITAS | 838.317.715 |

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan *(negative covenant)* yang dapat merugikan hak-hak Pemegang Obligasi dan pemegang saham publik, sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan tidak ada kewajiban Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi.

1. Liabilitas Segera

Saldo liabilitas segera per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.553.735 juta. Rincian dari saldo liabilitas segera adalah sebagai berikut:

| KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|
| Rupiah | |
| Kewajiban sebagai *issuer* bank (ATM) | 2.065.084 |
| Simpanan sementara yang belum diselesaikan | 1.425.473 |
| Kerjasama pihak ketiga | 543.560 |
| Setoran pajak sebagai bank persepsi | 202.349 |
| Dana setoran *smartpay* | 127.836 |
| Dana setoran cek | 18.989 |
| Kiriman uang | 8.119 |
| Dana *trust* | 6.284 |
| Lainnya | 7.812 |
| | 4.405.506 |
| Mata uang asing | |
| Dana trust | 111.958 |
| Kiriman uang | 15.164 |
| Simpanan sementara yang belum diselesaikan | 9.775 |
| Setoran pajak sebagai bank persepsi | 7.234 |
| Kerjasama pihak ketiga | 4.098 |
| | 148.229 |
| Total liabilitas segera | 4.553.735 |

2. Simpanan Nasabah

Saldo simpanan nasabah per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp729.168.611 juta. Rincian dari saldo simpanan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis mata uang

*(dalam jutaan Rupiah)*

| KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|
| Rupiah | |
| Giro | 197.760.132 |
| Tabungan | 215.222.385 |
| Deposito berjangka | 195.789.906 |
| | 608.772.423 |
| Mata uang asing | |
| Giro | 83.637.910 |
| Tabungan | 9.447.177 |
| Deposito berjangka | 27.311.101 |
| | 120.396.188 |
| Total Simpanan | 729.168.611 |

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|
| Rupiah | 608.772.423 |
| Mata uang asing | |
| Dolar Amerika Serikat | 117.299.040 |
| Yen Jepang | 997.284 |
| Dolar Singapura | 995.223 |
| Euro Eropa | 690.551 |
| Yuan China | 191.643 |

| KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|
| Dolar Hong Kong | 88.021 |
| Dolar Australia | 83.499 |
| Pound Sterling Inggris | 40.810 |
| Won Korea Selatan | 5.080 |
| Franc Swiss | 1.905 |
| Lain-lain | 3.132 |
| | 120.396.188 |
| Total Simpanan | 729.168.611 |

b. Berdasarkan hubungan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|
| Pihak berelasi | |
| Rupiah | |
| Giro | 69.863.657 |
| Tabungan | 288.512 |
| Deposito berjangka | 37.213.016 |
| | 107.365.185 |
| Mata uang asing | |
| Giro | 36.587.462 |
| Tabungan | 98.167 |
| Deposito berjangka | 8.206.227 |
| | 44.891.856 |
| Total pihak berelasi | 152.257.041 |
| Pihak ketiga | |
| Rupiah | |
| Giro | 127.896.475 |
| Tabungan | 214.933.873 |
| Deposito berjangka | 158.576.890 |
| | 501.407.238 |
| Mata uang asing | |
| Giro | 47.050.448 |
| Tabungan | 9.349.010 |
| Deposito berjangka | 19.104.874 |
| | 75.504.332 |
| Total pihak ketiga | 576.911.570 |
| Total Simpanan | 729.168.611 |

Tabungan berdasarkan jenis

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Tabungan BNI | 224.122.735 |
| Tabungan Haji | 546.827 |
| | 224.669.562 |

c. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| <1 bulan | 9.313.184 |
| 1 - <3 bulan | 71.039.134 |
| 3 - <6 bulan | 75.180.511 |
| 6 - 12 bulan | 38.181.078 |
| >12 bulan | 29.387.100 |
| | 223.101.007 |

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Giro | 35.918.249 |
| Tabungan | 24.494.628 |
| Deposito berjangka | 7.952.589 |
| Total | 68.365.466 |

e. Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah % | 0,00-7,30 |
| Dolar Amerika Serikat % | 0,00-1,50 |
| Dolar Singapura % | 0,00-0,75 |
| Euro% | 0,00-0,75 |
| Yen Jepang% | 0,01-0,01 |

3. Simpanan bank lain

Saldo simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp14.377.009 juta. Rincian dari saldo simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

*a.* Berdasarkan jenis dan mata uang

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah | |
| Giro | 800.838 |
| Deposito berjangka | 87.406 |
| *Negotiable Certificate of Deposit* | - |
| Simpanan lainnya | 582.004 |
| | 1.470.248 |
| Mata uang asing | |
| Giro | 5.391.295 |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 4.540.539 |
| Deposito berjangka | 1.442.415 |
| Simpanan lainnya | 1.532.512 |
| | 12.906.761 |
| Total | 14.377.009 |

Perincian simpanan dari bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah | 1.470.248 |
| Mata uang asing | |
| Dolar Amerika Serikat | 9.137.559 |
| Yen Jepang | 3.086.881 |
| Dolar Singapura | 367.348 |
| Euro Eropa | 278.355 |
| Dolar Hong Kong | 18.695 |
| Pound Sterling Inggris | 17.923 |
| | 12.906.761 |
| | 14.377.009 |

b. Berdasarkan hubungan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Pihak berelasi | |
| Rupiah | |
| Giro | 77.291 |
| Simpanan lainnya | 25 |
| | 77.316 |
| | |
| Mata uang asing | |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 1.068.938 |
| Giro | 122.862 |
| | 1.191.800 |
| Total pihak berelasi | 1.269.116 |
| | |
| Pihak Ketiga | |
| Rupiah | |
| Giro | 723.547 |
| Deposito berjangka | 87.406 |
| *Negotiable Certificate of Deposit* | - |
| Simpanan lainnya | 581.979 |
| | 1.392.932 |
| Mata uang asing | |
| Giro | 5.268.433 |
| Deposito berjangka | 1.442.415 |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 3.471.601 |
| Simpanan lainnya | 1.532.512 |
| | 11.714.961 |
| Total pihak ketiga | 13.107.893 |
| | 14.377.009 |

c. Berdasarkan tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah % | 0,00-3,25 |
| Dolar Amerika Serikat % | 0,00-0,82 |
| Yen Jepang % | 0,00-0,37 |
| Dolar Singapura % | 0,00-0,80 |

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Giro | 29.592 |
| Tabungan | 10.302 |
| Deposito berjangka | 8.261 |
| | 48.155 |

4. Liabilitas Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnis, Perseroan melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai. Saldo liabilitas derivatif Perseroan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp109.948 juta. Rincian dari saldo liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Terkait Nilai Tukar | |
| Kontrak berjangka – beli USD | 10.876 |
| Kontrak berjangka – jual USD | 1.170 |
| | |
| *Swap* mata uang asing – beli | |
| EUR | 34 |
| USD | 66.598 |
| | |
| *Swap* mata uang asing – jual | |
| EUR | 18 |
| GBP | 883 |
| USD | 5.733 |
| | |
| *Spot* mata uang asing – beli | |
| EUR | 232 |
| USD | 595 |
| | |
| *Spot* mata uang asing – jual | |
| EUR | 3 |
| USD | 182 |
| | |
| Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga | |
| *Swap* atas suku bunga USD | 23.398 |
| *Swap* mata uang asing dan suku bunga USD | 226 |
| | 109.948 |

b. Berdasarkan hubungan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Liabilitas derivatif | |
| Pihak berelasi | |
| Mata uang asing | 12.277 |
| | |
| Pihak ketiga | |
| Mata uang asing | 97.671 |
| Total | 109.948 |

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Perseroan, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

5. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

*(dalam jutaan Rupiah)*

| *Counterparty* | Jenis sekuritas | Nilai Nominal | Tanggal Dimulai | Tanggal jatuh tempo | Nilai pembelian | Beban bunga yang belum diamortisasi | Nilai bersih |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| JP Morgan Chase Bank Jakarta | OBN | 362.156 | 17/9/2021 | 15/5/2024 | 485.837 | 14.706 | 471.131 |
| Standard Chartered Bank Jakarta | OBN | 504.000 | 11/5/2021 | 15/5/2022 | 431.549 | 2.810 | 428.739 |
| BNP Paribas Jakarta | OBN | 454.250 | 11/5/2021 | 15/5/2022 | 359.389 | 2.298 | 357.091 |
| Standard Chartered Bank Jakarta | OBN | 523.618 | 11/5/2021 | 15/5/2023 | 295.258 | 9.249 | 286.009 |
| JP Morgan Chase Bank Jakarta | OBN | 356.000 | 11/5/2021 | 15/5/2022 | 287.611 | 1.929 | 285.682 |
| | | 2.200.024 | | | 1.859.644 | 30.992 | 1.828.652 |

Tingkat suku bunga tetap tahunan Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 1,00% - 2,00%

## 6. Liabilitas akseptasi

Saldo liabilitas akseptasi per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.588.069 juta. Rincian dari saldo liabilitas akseptasi adalah sebagai berikut:

### a. Berdasarkan pihak dan mata uang

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah | |
| Bank | 1.541.672 |
| Kreditur non-bank | 231.252 |
| | 1.772.924 |
| Mata uang asing | |
| Bank | 3.629.761 |
| Kreditur non-bank | 185.384 |
| | 3.815.145 |
| | 5.588.069 |

Perincian liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah | 1.772.924 |
| Mata uang asing | |
| Dolar Amerika Serikat | 3.726.634 |
| Euro Eropa | 74.891 |
| Yuan China | 9.445 |
| Franc Swiss | 2.398 |
| Yen Jepang | 1.777 |
| | 3.815.145 |
| | 5.588.069 |

### b. Berdasarkan hubungan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Pihak berelasi | |
| Rupiah | 94.157 |
| Mata uang asing | 150.072 |
| Total pihak berelasi | 244.229 |
| Pihak ketiga | |
| Rupiah | 1.678.767 |
| Mata uang asing | 3.665.073 |
| Total pihak ketiga | 5.343.840 |
| | 5.588.069 |

## 7. Beban yang masih harus dibayar

Saldo beban yang masih harus di bayar per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.242.130 juta. Rincian dari saldo beban yang masih harus di bayar adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Biaya kantor | 501.009 |
| Biaya teknologi dan telekomunikasi | 476.031 |
| Kewajiban sebagai Bank penerbit | 97.640 |
| Biaya loyalty | 51.695 |
| Biaya promosi | 5.896 |
| Lain-lain | 109.859 |
| Total | 1.242.130 |

## 8. Utang pajak

Saldo utang pajak Perseroan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.284.252 juta. Rincian dari saldo utang pajak adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Pajak penghasilan badan Perseroan | |
| Pasal 25 | 42.503 |
| Pasal 28 | 1.160.902 |
| | 1.203.405 |
| Pajak penghasilan badan Entitas Anak | |
| Pasal 25 | 6.183 |
| Pasal 29 | 564 |
| Total pajak penghasilan badan | 1.210.152 |
| Pajak lainnya | |
| Perseroan | 61.175 |
| Entitas Anak | 12.925 |
| Total pajak lainnya | 74.100 |
| | 1.284.252 |

## 9. Liabilitas Imbalan Kerja

Saldo liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp6.137.763 juta.

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 7,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Perseroan.

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun pada tahun berakhit tanggal 31 Desember 2021, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan 31 Desember 2020, dilakukan oleh Ardianto Handoyo (2020 : PT Towers Watson Purbajaga), dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Asumsi ekonomi: | |
| Tingkat diskonto | 7,00% |
| Tingkat kenaikan gaji | 7,00% |
| Pendapatan dari dana pensiun iuran pasti | 6,00% |
| Tingkat kenaikan manfaat pensiun | 3% |
| Manfaat lain | 2.500.000<br>Tunjangan Peningkatan Kesejahteraan sebesar manfaat bulanan yang dibayarkan pada bulan September dan Desember untuk tahun 2021. |
| Asumsi lainnya: | |
| Usia pensiun normal | 55 tahun |
| | Modifikasi Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI2019) |
| Tingkat cacat | 10% dari tingkat kematian |
| Tingkat pengunduran diri: | |
| Umur 20-29 | 4.2% |
| Umur 30-34 | 2.8% |
| Umur 35-39 | 3.0% |
| Umur 40-50 | 1.7% |
| Umur 51-52 | 1.3% |
| Umur >52 | 0% |

## 10. Penyisihan

Rincian dari saldo penyisihan per panggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 2.232.039 |
| Penyisihan atas perkara hukum | 44.358 |
| | 2.276.397 |

## 11. Liabilitas lain-lain

Saldo liabilitas lain-lain per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp20.542.001 juta. Rincian dari liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Utang ke pemegang polis | 14.816.920 |
| Liabilitas sewa | 1.281.576 |
| Kewajiban pada pihak ketiga | 660.624 |
| Pendapatan yang belum diakui*) | 576.546 |
| Utang bunga | 538.846 |
| Rekening dalam penyelesaian | 251.572 |
| Setoran jaminan | 237.452 |
| Utang nasabah - Entitas anak | 126.563 |
| Utang reasuransi dan komisi | 86.496 |
| Lain-lain | 1.965.406 |
| | 20.542.001 |

*) Termasuk di dalam pendapatan yang belum diakui adalah klaim asuransi yang telah diterima oleh Perseroan atas Kredit Usaha Rakyat.

## 12. Efek-efek yang diterbitkan

Saldo efek-efek atau surat berharga yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.986.530 juta.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perseroan telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor S-349/D.04/2017 untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BNI Rupiah Tahap I Tahun 2017 (“Obligasi”). Nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp3.000.000, jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 8% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Obligasi Perseroan diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017.

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Sekuritas dan PT BCA Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sesuai dengan POJK No. 07/2017 dan Peraturan No.IX.C.11. dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”) untuk periode 5 Juli 2021 sampai dengan 1 Juli 2022 sesuai dengan *press release* tanggal 7 Juli 2021, dengan peringkat idAAA (Triple A), Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas obligasi yang diterbitkan setiap tahun selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas.

Dana obligasi setelah dikurangi biaya-biaya akan digunakan bank untuk ekspansi bisnis terutama penyaluran kredit.

Selama jangka waktu obligasi dan selama seluruh jumlah pokok obligasi belum seluruhnya dilunasi dan/atau seluruh jumlah bunga obligasi serta kewajiban pembayaran lainnya (bila ada) belum seluruhnya dibayar menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan ini. Perseroan berjanji dan mengikatkan diri bahwa tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- melakukan penggabungan. peleburan dan/atau akuisisi; atau
- mengijinkan atau memberikan persetujuan kepada Entitas Anak (jika ada) untuk melakukan penggabungan. peleburan dan/atau akuisisi; yang secara material akan mempunyai akibat negatif.

Pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2021, Perseroan telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

## 13. Pinjaman yang diterima

Saldo pinjaman yang di terima per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp32.457.936 juta, dengan rincian dari saldo pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Rupiah | |
| Pinjaman penerusan | 2.916 |
| Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya | 925 |
| Lain-lain | 782.132 |
| | 785.973 |
| Mata uang asing | |
| Pinjaman bilateral | 28.314.782 |
| *Bankers acceptance* | 3.278.075 |
| Pinjaman penerusan | 53.726 |
| Lain-lain | 25.380 |
| | 31.671.963 |
| | 32.457.936 |

### Pinjaman Bilateral

Perseroan memiliki pinjaman bilateral sebagai salah satu strategi pendanaan Perseroan untuk menjaga komposisi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Termasuk di dalam pinjaman bilateral adalah fasilitas pinjaman di bawah ini:

a. Pinjaman bilateral luar negeri dengan China Development Bank sebesar USD700 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD372 juta (nilai penuh) atau ekuivalen Rp5.308.301 juta.

b. Pinjaman bilateral luar negeri dengan China Development Bank sebesar USD189 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 15 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2025. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD151 juta atau ekuivalen Rp2.157.285 juta.

c. Pada tanggal 25 November 2019, Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman bilateral luar negeri dengan CTBC Bank Co. Ltd., MUFG Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Singapore) Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, dan United Overseas Bank Ltd. sebagai *Mandated Lead Arrangers & Bookrunners* senilai USD 750 juta yang terbagi dalam dua seri, yaitu Seri A dan Seri B. Seri A sebesar USD375 juta dengan jangka waktu 42 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2023, sedangkan Seri B sebesar USD375 juta dengan jangka waktu 60 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024. Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd bertindak sebagai Agen untuk fasilitas pinjaman ini.

   Pada tanggal 25 Februari 2020, Perseroan memperoleh fasilitas tambahan fasilitas Pinjaman Bilateral senilai USD220 Juta yang terbagi dalam dua seri, yaitu Seri A dan Seri B. Seri A mendapat tambahan sebesar USD135 juta dengan jangka waktu 39 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2023. Sedangkan Seri B sebesar USD85 juta dengan jangka waktu 57 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024.

   Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD963 juta atau ekuivalen Rp13.722.946 juta.

d. Perseroan, melalui kantor cabang London memiliki pinjaman bilateral luar negeri dengan konsorsium bank yang terdiri dari Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, BNP Paribas, Hong Kong & Shanghai Banking Corporation Ltd, Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd, United Overseas Bank Ltd, dan Westpack Banking Co sebesar USD500 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar USD500 juta atau ekuivalen Rp7.126.250 juta.

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9% atau sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.
- Nilai Rasio Modal Inti (*Tier 1 Ratio*) minimum 6%.
- Nilai Rasio Modal Inti Utama (*Core Tier 1 Ratio*) minimum 5%.
- Rasio *Return on Average Assets* minimum 0,6%, dengan ketentuan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama dengan atau lebih besar dari 12,5%.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, Perseroan telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

Pinjaman Penerusan

Pinjaman penerusan pada tanggal 31 Desember 2021 mencakup pinjaman penerusan dari *Kreditanstalt fur Wiederaufbau* untuk pembiayaan *Industrial Efficiency and Pollution Control Phase* I dan II yang diterima pada tahun 2001 dan 2004.

Berdasarkan Perjanjian Penerusan Pinjaman antara Perseroan dan Departemen Keuangan No. SLA-1145/DP3/2001 tertanggal 30 Maret 2001 dan SLA-1174/DP3/2004 tertanggal 25 Agustus 2004, Pemerintah telah menyetujui Perseroan sebagai bank pelaksana dengan jumlah fasilitas masing-masing tidak melebihi DM11.700.000 dan EUR9 juta. Tanggal terakhir penarikan pinjaman adalah masing-masing pada tanggal 30 Juni 2001 dan 30 Desember 2007. Jangka waktu pinjaman penerusan ini adalah masing-masing selama 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan 40 tahun termasuk masa tenggang 10 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman penerusan adalah sebesar Rp3.397 juta dan EUR3,4 juta.

Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia terutama ditujukan untuk debitur Perseroan sehubungan dengan program kredit Pemerintah untuk pinjaman investasi usaha kecil, pinjaman modal kerja dan pinjaman pengusaha kecil. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, manajemen program kredit likuiditas telah dialihkan ke PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Badan Usaha Milik Negara, yang akan jatuh tempo dalam beberapa tanggal, berdasarkan penyelesaian dari program-program tersebut.

Tingkat bunga atas fasilitas ini berkisar antara 3,00% sampai dengan 7,00% per tahun.

*Bankers acceptance*

*Bankers acceptance* merupakan pinjaman antarbank yang diperoleh Perseroan dari bank-bank luar negeri yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas dengan jangka waktu pinjaman 6 bulan sampai dengan 12 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| Wells Fargo Bank N.A. | 855.150 |
| CoBank, Singapore | 712.625 |
| Mitsubishi UFJ Trust and Banking Corporation, Singapura | 712.625 |
| CTC Bank Co Ltd SIngapura | 427.575 |
| KDB Bank | 427.575 |
| DZ Bank Singapore | 142.525 |

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

## 14. Efek-efek subordinasi

Saldo efek-efek subordinasi per tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp15.764.682 juta, dengan rincian sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 | Rating |
|---|---|---|
| MTN Subordinasi, setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp15 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp25 pada tanggal 31 Desember 2020 | 99.985 | idAA*) |
| BNI *Tier* 2 *Subordinated Notes* setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp4.155 pada tanggal 31 Desember 2021 | 7.122.095 | Ba2**)<br>BB***) |
| BNI *Additional Tier* 1 *Capital Securities* setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp8.899 pada tanggal 31 Desember 2021 | 8.542.602 | Ba3****) |
| | 15.764.682 | |

*) *Pefindo*
**) *Moody's Ba2*
***) *Fitch BBB*
****) *Moody's Ba3*

### MTN Subordinasi I BNI tahun 2018

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perseroan telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor S-73/PB.31/2018 untuk menerbitkan Medium Term Notes Subordinasi I BNI Tahun 2018 ("MTN Subordinasi"). Nilai MTN Subordinasi yang diterbitkan sebesar Rp100.000 juta, jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 8% per tahun yang akan Dibayarkan secara triwulanan. MTN Subordinasi BNI diterbitkan dengan Penawaran terbatas. Pembayaran kupon Pertama kepada para pemegang MTN Subordinasi telah dilakukan pada tanggal 10 November 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2021, MTN Subordinasi Perseroan memiliki nilai bersih sebesar Rp99.985 juta setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp15 juta.

### BNI *Tier 2 Subordinated Notes*

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perseroan telah menerbitkan *Tier 2 Subordinated Notes (BNI Tier 2 Capital Bond 2021)* sebesar USD500 juta jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di Singapore Exchange. *Tier 2 Subordinated Notes* dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, *BNI Tier 2 Capital Bond 2021* memiliki nilai bersih sebesar Rp7.122.095 juta setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp4.155 juta.

Penggunaan dana hasil penerbitan *Tier 2 Subordinated Notes* digunakan oleh Perseroan untuk memperkuat modal pelengkap (tier 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang, sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya akan digunakan oleh Perseroan untuk mendukung peningkatan aset produktif.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas *Tier 2 Subordinated Notes* dari Moody's dan Fitch dengan peringkat masing-masing Ba2 dan BB.

*Tier 2 Subordinated Notes* ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of non-viability)* sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

BNI *Additional Tier 1 Capital Securities*

Pada tanggal 24 September 2021, Perseroan telah menerbitkan *Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021*) sebesar nilai nominal USD600 juta dan tidak memiliki jangka waktu, dengan opsi *call* 5,5 tahun, dengan kupon sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*. *Additional Tier 1 Capital Securities* dapat dicatat sebagai komponen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, BNI *Additional Tier 1 Capital Bond 2021* memiliki nilai bersih sebesar Rp8.542.602 juta setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp8.898 juta.

Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas *Additional Tier 1 Capital Securities* dari Moody's Ba3.

*Additional Tier 1 Capital Securities* yang diterbitkan telah mengikuti persyaratan POJK 11/POJK.03/2016 (Pasal 15) sehingga instrumen keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Namun, terdapat klausul *mandatory redemption - redemption for a capital trigger event* ketika CAR Perseroan mencapai rasio tertentu maka Bank harus melakukan pelunasan terhadap sisa pokok dan bunga dari AT-1. Oleh karena itu, Perseroan mencatat BNI *Additional Tier 1 Capital Securities* ini sebagai instrumen liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian.

*Additional Tier 1 Capital Securities* ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of non-viability)* sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

## 15. Komitmen dan Kontijensi

Perseroan memiliki komitmen dan kontijensi per tanggal 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 |
|---|---|
| **Tagihan komitmen** | |
| Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan | 71.604.677 |
| Lain-lain | 417.623 |
| | 72.022.300 |
| **Liabilitas komitmen** | |
| Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan | 70.965.780 |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan | 59.613.881 |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 8.746.412 |
| | 139.326.073 |
| **Tagihan kontinjensi** | |
| Garansi bank yang diterima | 17.895.802 |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 11.043.107 |
| Lainnya | 329.515 |
| | 29.268.424 |
| **Liabilitas kontinjensi** | |
| Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: | |
| *Performance bonds* | 25.883.030 |
| *Standby letters of credit* | 12.568.336 |
| *Advance payment bonds* | 7.850.160 |
| *Bid bonds* | 1.478.993 |
| *Shipping guarantee* | 5.779 |
| Garansi bank lainnya | 9.874.750 |
| | 57.661.048 |
| Garansi bank yang diterbitkan | |
| Pihak berelasi | 19.083.801 |
| Pihak ketiga | 38.577.247 |
| *Irrevocable letters of credit* | |
| Pihak berelasi | 3.705.213 |
| Pihak ketiga | 5.041.199 |
| | 66.407.460 |

PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK TIDAK MEMILIKI KOMITMEN, KONTINJENSI, KEWAJIBAN DAN IKATAN LAIN KECUALI YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN/ATAU YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO. PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, TIDAK TERDAPAT LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO NAMUN BELUM DAPAT DILUNASI OLEH PERSEROAN.

TIDAK TERDAPAT FAKTA MATERIAL YANG DAPAT MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK DAN LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PENDAFTARAN, KECUALI YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN DAN PROSPEKTUS.

PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021, PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

TIDAK TERDAPAT KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN LIABILITASNYA SERTA HARAPAN PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA MENDATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

# V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya (selanjutnya bersama Perseroan disebut "Grup") beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini. Untuk informasi lebih lanjut, investor juga harus membaca Bab VI Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2022 dan ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0222).

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan tertanggal 22 Januari 2021 dan ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0240).

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 |
| ASET | | |
| Kas | 13.683.598 | 17.324.047 |
| Giro pada Bank Indonesia | 48.682.431 | 35.065.701 |
| | | |
| Giro pada bank lain | | |
| Pihak berelasi | 1.559.874 | 473.708 |
| Pihak ketiga | 18.010.023 | 15.640.158 |
| Total giro pada bank lain | 19.569.897 | 16.113.866 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (6) | (6.078) |
| | 19.569.891 | 16.107.788 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | |
| - Pihak berelasi | 694.323 | 694.833 |
| - Pihak ketiga | 91.595.907 | 60.634.599 |
| Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 92.290.230 | 61.329.432 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (110) | (173) |
| | 92.290.120 | 61.329.259 |
| Efek-efek | | |
| - Pihak berelasi | 5.915.976 | 7.458.258 |
| - Pihak ketiga | 20.137.034 | 22.488.558 |
| Total efek-efek | 26.053.010 | 29.946.816 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (250.048) | (260.219) |
| | 25.802.962 | 29.686.597 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 22.010.968 | 8.666.091 |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | |
| - Pihak berelasi | 10.095.576 | 10.653.247 |
| - Pihak ketiga | 9.870.360 | 7.363.188 |
| Total wesel ekspor dan tagihan lainnya | 19.965.936 | 18.016.435 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (402.618) | (122.901) |
| | 19.563.318 | 17.893.534 |
| Tagihan akseptasi | | |
| - Pihak berelasi | 6.482.887 | 7.655.982 |
| - Pihak ketiga | 15.074.553 | 14.119.058 |
| Total tagihan akseptasi | 21.557.440 | 21.775.040 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1.014.673) | (1.199.374) |

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 |
| | 20.542.767 | 20.575.666 |
| Tagihan derivatif | | |
| - Pihak berelasi | 29.948 | 139.757 |
| - Pihak ketiga | 464.235 | 1.320.857 |
| Total tagihan derivatif | 494.183 | 1.460.614 |
| | | |
| Pinjaman yang diberikan | | |
| - Pihak berelasi | 97.554.050 | 112.907.440 |
| - Pihak ketiga | 484.882.180 | 473.299.347 |
| Total pinjaman yang diberikan | 582.436.230 | 586.206.787 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (50.294.886) | (44.227.986) |
| | 532.141.344 | 541.978.801 |
| | | |
| Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi | 111.429.979 | 90.661.121 |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1.649) | (1.803) |
| | 111.428.330 | 90.659.318 |
| | | |
| Pajak dibayar dimuka | 1.051.189 | 1.049.787 |
| Beban dibayar dimuka | 3.095.927 | 2.807.092 |
| Investasi pada entitas asosiasi | 8.688.406 | - |
| Penyertaan saham - bersih | 829.763 | 813.087 |
| Aset lain-lain - bersih | 11.849.220 | 13.757.811 |
| Aset tetap dan aset hak guna | 39.834.564 | 38.958.245 |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan | (12.951.582) | (11.595.845) |
| | 26.882.982 | 27.362.400 |
| | | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 6.230.293 | 4.799.832 |
| TOTAL ASET | 964.837.692 | 891.337.425 |
| | | |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas segera | 4.553.735 | 5.560.702 |
| Simpanan nasabah | | |
| - Pihak berelasi | 152.257.041 | 110.385.839 |
| - Pihak ketiga | 576.911.570 | 537.185.905 |
| Total simpanan nasabah | 729.168.611 | 647.571.744 |
| Simpanan dari bank lain | | |
| - Pihak berelasi | 1.269.116 | 1.083.744 |
| - Pihak ketiga | 13.107.893 | 7.939.287 |
| Total simpanan dari bank lain | 14.377.009 | 9.023.031 |
| Liabilitas derivatif | | |
| - Pihak berelasi | 12.277 | 55.108 |
| - Pihak ketiga | 97.671 | 359.172 |
| Total liabilitas derivatif | 109.948 | 414.280 |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1.828.652 | 2.590.268 |
| Liabilitas akseptasi | | |
| - Pihak berelasi | 244.229 | 746.481 |
| - Pihak ketiga | 5.343.840 | 4.753.879 |
| Total liabilitas akseptasi | 5.588.069 | 5.500.360 |
| Beban yang masih harus dibayar | 1.242.130 | 1.181.534 |
| Utang pajak | | |
| - Pajak penghasilan badan | 1.210.152 | 992.037 |
| - Pajak lainnya | 74.100 | 155.740 |
| Total utang pajak | 1.284.252 | 1.147.777 |
| Imbalan kerja | 6.137.763 | 6.344.268 |
| Penyisihan | 2.276.397 | 1.421.914 |
| Liabilitas lain-lain | 20.542.001 | 18.280.485 |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2.986.530 | 2.985.011 |
| Pinjaman yang diterima | 32.457.936 | 44.114.314 |
| Efek-efek subordinasi | 15.764.682 | 99.975 |
| TOTAL LIABILITAS | 838.317.715 | 746.235.663 |

EKUITAS
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk:
Modal saham:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham
(dalam Rupiah penuh)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 |
| - Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh) | | |
| Modal dasar: | | |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | |
| - Seri B - 289.341.866 saham | | |
| - Seri C - 34.213.162.660 saham | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: | | |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | |
| - Seri B - 289.341.866 saham | | |
| - Seri C - 18.359.314.591 saham | 9.054.807 | 9.054.807 |
| Tambahan modal disetor | 17.010.254 | 14.568.468 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 2.256.999 | 2.256.999 |
| Cadangan revaluasi aset | 15.442.025 | 14.962.961 |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak | 1.948.658 | 2.424.779 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (17.100) | 23.254 |
| Saldo laba: | | |
| Sudah ditentukan penggunaannya | | |
| Cadangan umum dan wajib | 2.778.412 | 2.778.412 |
| Cadangan khusus | - | - |
| Tidak ditentukan penggunaannya | 75.471.792 | 64.202.289 |
| Total saldo laba | 78.250.204 | 66.980.701 |
| Saham treasuri | (207.475) | (79.449) |
| **Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk** | 123.738.372 | 110.192.520 |
| **Kepentingan nonpengendali** | 2.781.605 | 2.679.679 |
| TOTAL EKUITAS | 126.519.977 | 112.872.199 |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

## LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 |
| Total Pendapatan bunga dan pendapatan syariah | 50.025.887 | 56.172.871 |
| Total Beban bunga dan beban pendapatan syariah | (11.779.156) | (19.020.905) |
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah – bersih | 38.246.731 | 37.151.966 |
| Pendapatan premi dan hasil investasi | 5.886.644 | 5.330.499 |
| Beban klaim | (4.487.687) | (3.859.411) |
| Pendapatan premi dan hasil investasi – bersih | 1.398.957 | 1.471.088 |
| Pendapatan operasional lainnya | 16.219.699 | 13.412.581 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset | (18.297.151) | (22.590.435) |
| Beban operasional lainnya | (24.800.952) | (24.213.756) |
| Laba operasional | 12.767.284 | 5.231.444 |
| **Laba bersih** | 10.977.051 | 3.321.442 |
| **Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak** | 745.385 | 871.280 |
| Laba tahun berjalan diatribusikan kepada: | | |
| - Pemilik entitas induk | 10.898.518 | 3.280.403 |
| - Kepentingan nonpengendali | 78.533 | 41.039 |
| Laba komprehensif tahun berjalan dapat diatribusikan kepada: | | |
| - Pemilik entitas induk | 11.620.510 | 4.001.412 |
| - Kepentingan nonpengendali | 101.926 | 191.310 |
| **Laba per saham (dalam Rupiah penuh)** | 585 | 176 |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

## Rasio Keuangan Penting (Perseroan Saja)

*(dalam persentase)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| PERMODALAN | | |
| Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) | 19,7 | 16,8 |
| ASET PRODUKTIF | | |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 2,6 | 2,9 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Aset Produktif | 6,5 | 6,2 |
| Rasio Kredit bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan – kotor (NPL *Gross*) | 3,7 | 4,3 |
| Rasio Kredit bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan – bersih (NPL Neto) | 0,7 | 0,9 |
| Rasio Pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai: | | |
| a. Aset Produktif | 5,9 | 2,9 |
| b. Aset Non Produktif | 29,4 | 13,9 |
| RENTABILITAS | | |
| Imbal Hasil Aset (ROA) | 1,4 | 0,5 |
| Imbal Hasil Ekuitas (ROE) | 10,4 | 2,9 |
| Marjin Bunga Bersih (NIM) | 4,7 | 4,5 |
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 81,2 | 93,3 |
| Laba tahun berjalan terhadap pendapatan | 21,6 | 5,9 |
| LIKUIDITAS | | |
| Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan (LDR) | 79,7 | 87,3 |
| Liabilitas terhadap ekuitas | 687,9 | 689,6 |
| Liabilitas terhadap total aset | 87,3 | 87,3 |
| KEPATUHAN (*COMPLIANCE*) | | |
| Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah | 7,7 | 5,4 |
| Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing | 4,0 | 4,0 |
| Posisi Devisa Neto | 0,9 | 3,2 |
| Pelanggaran/pelampauan BMPK: | | |
| a. Pihak terkait | nihil | nihil |
| b. Pihak tidak terkait | nihil | nihil |

## Rasio Pertumbuhan (Perseroan Saja)

*(dalam persentase)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Aset | 15,0 | 5,4 |
| Liabilitas | 15,0 | 8,4 |
| Ekuitas | 15,3 | (9,7) |
| Pendapatan bunga | (4,6) | (4,0) |
| Beban bunga | (35,4) | (13,3) |
| Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 232,2 | (78,7) |

Rasio keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

## Informasi Nilai Kurs

Berikut ini adalah informasi mengenai nilai kurs:

*(dalam Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|---|---|
| 1 Pound Sterling Inggris | 19.251 | 19.012 |
| 1 Euro Eropa | 16.112 | 17.234 |
| 1 Dolar Amerika Serikat | 14.253 | 14.050 |
| 1 Dolar Singapura | 10.555 | 10.606 |
| 1 Dolar Australia | 10.347 | 10.752 |
| 1 Dolar Hong Kong | 1.828 | 1.812 |
| 1 Yen Jepang | 124 | 136 |

## Rasio Keuangan di Perjanjian Kredit dan Pemenuhannya

Berikut ini adalah rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian bilateral Perseroan, dimana Perseroan merupakan pihak yang menerima pinjaman:

*(dalam persentase)*

| Keterangan | Persyaratan Keuangan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|---|---|---|
| NPL Neto | < 5% | 0,7 | 0,9 |
| CAR | Minimum 9% | 19,7 | 16,8 |
| Nilai Rasio Modal Inti | Minimum 6% | 17,7 | 15,7 |
| Nilai Rasio Modal Inti Utama | Minimum 5% | 16,4 | 15,7 |
| *Return on Assets* | Minimum 0,6% jika CAR=> 12,5% | 1,4 | 0,5 |

Perseroan telah memenuhi semua ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan pemberi pinjaman selama jangka waktu pinjaman. Selain itu, Perseroan juga telah memenuhi rasio keuangan sebagaimana diwajibkan sesuai regulasi Bank Indonesia dan/atau OJK.

# VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasional Perusahaan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting dan laporan keuangan konsolidasian Grup beserta catatan-catatan di dalamnya yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2022 dan ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0222).

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan tertanggal 22 Januari 2021 dan ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0240).

## 1. UMUM

Perseroan merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang usaha perbankan. Didirikan pada tahun 1946, Perseroan kini telah berkembang dan tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, Perseroan didukung oleh sejumlah Entitas Anak , yakni PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Life Insurance, dan BNI Remittance, serta entitas cucu yakni PT BNI Asset Management dan BNI Securities Pte.Ltd..

Perseroan menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Sampai dengan tanggal Prospektus ini, jumlah aset yang dimiliki Perseroan tercatat sebesar Rp964,8 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 27.177 orang. Jaringan layanan Perseroan tersebar melalui 17 Kantor Wilayah, 201 Kantor Cabang, 996 Kantor Cabang Pembantu, 741 Kantor Kas, 23 Sentra Bisnis Komersial, 27 Sentra Bisnis Usaha Kecil dan Menengah, 12 Sentra Pemrosesan Kredit Konsumer, 130 DigiCS, 10 Cabang Digital, 16.125 ATM/CRM. Selain itu, Perseroan memiliki jaringan Kantor Luar Negeri yang terdiri dari 7 Kantor Cabang, 1 Kantor *Sub Branch*, 2 Kantor Cabang *Remittance*, dan 10 ATM.

### Perubahan Peraturan Perundang-undangan Yang Berpengaruh Signifikan

Berikut ini adalah perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, yang berdampak pada Perseroan:

| Peraturan | Penjelasan Perubahan dan Penerapan | Pengaruh terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| PBI No. 22/20/PBI/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Perlindungan Konsumen (PBI Perlindungan Konsumen) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 23/17/PA DG/2021 tanggal 9 September 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia (PA DG Perlindungan Konsumen) | 1. Prinsip Perlindungan Konsumen meliputi: kesetaraan dan perlakukan yang adil, keterbukaan dan transparansi, edukasi dan literasi, perilaku bisnis yang bertanggung jawab, perlindungan aset konsumen terhadap penyalahgunaan, perlindungan data dan/atau informasi konsumen, penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif.<br>2. Penyelenggara wajib menyampaikan laporan terkait Perlindungan Konsumen kepada BI mencakup:<br>a. Laporan rencana pelaksanaan edukasi;<br>b. Laporan pelaksanaan edukasi; dan<br>c. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduankonsumen.<br>3. Penyelenggara wajib memiliki fungsi yang menangani dan menyelesaikan pengadaan konsumen. | Perseroan telah menyampaikan laporan kepada BI dan menerapkan Perlindungan Konsumen sebagaimana diatur dalam PBI dan PADG Perlindungan Konsumen. |

| Peraturan | Penjelasan Perubahan dan Penerapan | Pengaruh terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| PBI No. 22/23/PBI/2020 tanggal 29 Desember 2020 tentang Sistem Pembayaran (PBI SP) | 1. Pemberian izin Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) berdasarkan kategori izin yang terdiri atas:<br>a. kategori izin satu: penyediaan informasi Sumber Dana; *payment initiation* dan/atau *acquiring services*; penatausahaan Sumber Dana; dan layanan remitansi;<br>b. kategori izin dua: penyediaan informasi Sumber Dana; dan *payment initiation* dan/atau *acquiring services*; dan/atau<br>c. kategori izin tiga: layanan remitansi; dan/atau lainnya yang ditetapkan BI.<br>2. Pengaturan mengenai pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama yang meliputi:<br>a. Pengkategorian tingkat risiko pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama meliputi risiko rendah, risiko sedang, dan risiko tinggi;<br>b. Apabila kategori risiko rendah, PJP wajib menyampaikan laporan kepada BI, sementara itu apabila memenuhi kategori risiko sedang atau tinggi, PJP wajib menyampaikan permohonan persetujuan kepada BI;<br>c. Dokumen pendukung pemenuhan persyaratan dalam penyampaian permohonan persetujuan untuk pengembangan aktivitas, pengembangan produk dan/atau kerja sama meliputi aspek kesiapan operasional, keamanan dan keandalan sistem, penerapan manajemen risiko, dan/atau perlindungan konsumen. | Perseroan sebagai PJP telah mempedomani ketentuan sebagaimana diatur dalam PBI SP. |
| PADG Bank Indonesia No. 23/3/PADG/2021 tanggal 2 Maret 2021 Tentang Perubahan Atas PADG No.2/3/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah (PADG SPPUR) | 1. Penyempurnaan pedoman penyusunan program dan materi pelatihan berbasis kompetensi oleh kementerian yang membidangi urusan ketenagakerjaan yang berdampak pada perlunya penyesuaian ketentuan mengenai materi pelatihan di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah; dan<br>2. Penyempurnaan standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah bagi penyelenggara transfer dana bukan bank. | Perseroan telah mempersiapkan standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah sesuai dengan PADG SPPUR. |
| SEOJK No. 12/SEOJK.03/2021 tanggal 31 Maret 2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum | 1. Penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO);<br>2. Penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi;<br>3. Penyesuaian format berdasarkan kebutuhan pengawasan terkini, antara lain perubahan rasio dan jenis kegiatan usaha yang menjadi fokus rencana pemberian kredit (berfokus pada sektor dan/atau produk tertentu); dan<br>4. Penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis. | Perseroan telah menyampaikan RBB Tahun 2022 sesuai dengan SEOJK tersebut kepada OJK. |
| PBI No. 23/5/PBI/2021 tanggal 25 Mei 2021 tentang Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah dan PADG No. 23/11/PA DG/2021 tanggal 28 Juni 2021 tentang Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah | 1. Bank Indonesia menerapkan Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) atas:<br>a. transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan antar Bank untuk seluruh nilai transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan melalui Sistem Transaksi Valuta Asing;<br>b. transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan antara bank dengan Nasabah untuk:<br>• transaksi spot dengan nilai paling sedikit USD250,000 atau ekuivalennya;<br>• transaksi derivatif dengan nilai paling sedikit USD1,000,000 atau ekuivalennya.<br>2. Kewajiban bank dalam penerapan SISMONTAVAR:<br>a. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah Antar Bank melalui Sistem Transaksi Valuta Asing wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing tersebut dengan SISMONTAVAR;<br>b. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan nasabah wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing dan/atau sistem pendukung transaksi valuta asing yang digunakan dalam transaksi dengan SISMONTAVAR. Sistem pendukung transaksi valuta asing merupakan sistem tresuri dan/atau sistem setelmen yang digunakan oleh bank. | Perseroan telah melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah dengan SISMONTAVAR BI. |

| Peraturan | Penjelasan Perubahan dan Penerapan | Pengaruh terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (SEOJK Laporan Tahunan Emiten) | 1. Penyesuaian konsep pengaturan mengenai pengungkapan informasi dalam bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mengakomodir substansi isi Laporan Keberlanjutan dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengungkapan informasi dalam Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai kriteria *Asean Corporate Governance Scorecards* (ACGS);<br>2. Isi Laporan Tahunan paling sedikit memuat ikhtisar data keuangan penting, informasi saham (jika ada), laporan Direksi, laporan Dewan Komisaris, profil emiten atau Perusahaan Publik, analisis dan pembahasan manajemen, tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;<br>3. Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial merupakan Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. | Perseroan telah membuat Laporan Tahunan 2021 dengan mengacu kepada SEOJK Laporan Tahunan Emiten. |
| PBI No. 23/6/PBI/2021 tanggal 1 Juli 2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran (PBI PJP) | 1. Pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama dikategorikan menurut tingkat risiko yang terdiri atas: (1) risiko rendah; (2) risiko sedang; dan (3) risiko tinggi;<br>2. PJP wajib menyampaikan laporan pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama kepada BI, jika pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama memenuhi kategori risiko rendah, dan permohonan persetujuan jika memenuhi kategori risiko sedang atau risiko tinggi;<br>3. PJP yang menyelenggarakan aktivitas penatausahaan Sumber Dana berupa penerbitan uang elektronik wajib melakukan pencatatan dan menempatkan dana *float* sebagaimana diatur dalam PBI PJP;<br>4. Kewajiban manajemen risiko, standar keamanan, transparansi informasi kepada pengguna bagi PJP yang melakukan aktivitas penatausahaan Sumber Dana berupa penerbitan APMK;<br>5. PJP dilarang: (1) menerima *virtual currency* yang digunakan sebagai sumber dana dalam pemrosesan transaksi pembayaran; (2) melakukan pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan *virtual currency* sebagai sumber dana; dan/atau; (3) mengaitkan *virtual currency* dengan pemrosesan transaksi pembayaran. | Perseroan telah melakukan pelaporan dan/atau perizinan kepada BI sebagaimana diatur dalam PBI PJP. |
| POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum | 1. POJK Bank Umum diberlakukan bagi bank umum konvensional yaitu Bank Berbadan Hukum Indonesia (Bank BHI) dan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri (KCBLN) serta terdapat pengaturan bagi Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri;<br>2. Untuk mencapai tujuan Bank BHI atau KCBLN dalam jangka panjang, Bank BHI atau KCBLN wajib menyusun rencana korporasi (*corporate plan*) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan menyampaikannya kepada OJK;<br>3. Bank Digital adalah Bank BHI yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat, atau menggunakan kantor fisik yang terbatas;<br>4. Jaringan kantor Bank BHI terdiri dari Kantor Pusat (KP), Kantor Wilayah (Kanwil), Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kantor Fungsional (KF), dan Kantor di Luar Negeri, serta untuk memperluas layanan kepada nasabah, Bank BHI dapat menyediakan Terminal Perbankan Elektronik (TPE);<br>5. Bank BHI dapat melakukan Sinergi Perbankan, yang berlaku untuk Bank BHI dan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, meliputi sinergi:<br>a. Bank dalam kelompok usaha bank berupa:<br>i) Bank BHI sebagai perusahaan induk;<br>ii) Bank BHI sebagai pelaksana perusahaan induk; atau | 1. Perseroan telah menyampaikan Corporate Plan kepada OJK;<br>2. Laporan Jaringan Kantor yang disampaikan kepada OJK telah sesuai;<br>3. Sinergi Perbankan yang dilakukan Perseroan telah mengacu kepada POJK Bank Umum. |

| Peraturan | Penjelasan Perubahan dan Penerapan | Pengaruh terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| | iii) Bank BHI dalam kelompok usaha bank yang bukan sebagai perusahaan induk atau pelaksana perusahaan induk, dengan Bank BHI atau bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam struktur kelompok usaha bank.<br>b. PSP berupa Bank BHI dengan Bank BHI atau bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah; dan/atau<br>c. Bank BHI sebagai perusahaan induk terhadap Lembaga jasa keuangan nonbank sebagai Entitas Anak. | |
| POJK No. 13/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum | 1. Produk Bank dikelompokkan menjadi:<br>a. Produk Bank Dasar: terdiri dari produk, layanan, dan/atau jasa yang merupakan kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, dan/atau kegiatan sederhana lain;<br>b. Produk Bank Lanjutan: merupakan produk, layanan, dan/atau jasa selain Produk Bank dasar yang berbasis TI, berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan atau produk Lembaga jasa keuangan selain bank, memerlukan persetujuan atau perizinan dari otoritas lain, dan/atau bersifat kompleks.<br>2. Bank mencantumkan rencana penyelenggaraan Produk Bank Baru dalam Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB).<br>3. Mekanisme penyelenggaraan Produk Bank Lanjutan Baru<br>a. Izin dengan melalui proyek uji coba terbatas (*piloting review*);<br>b. Izin tanpa melalui *piloting review*;<br>c. Izin dengan pemberitahuan (*instant approval*). | 1.Perseroan telah menyampaikan RPPB Tahun 2022 kepada OJK;<br>2.Mekanisme perizinan Produk Bank Lanjutan Baru mengacu kepada RPPB yang telah disampaikan kepada OJK. |
| POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (POJK Stimulus COVI D-19) | 1. Bank Umum Konvensional (BUK) dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 hingga 31 Maret 2023, yang mencakup penilaian kualitas aset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit/pembiayaan dengan plafon s.d. Rp.10 miliar, penetapan kualitas lancar atas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi, serta penetapan kualitas kredit/pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas *existing*;<br>2. BUK dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sebagai dampak penyebaran COVID-19, yang mencakup stimulus:<br>a. Penyediaan dana Pendidikan kurang dari 5% dari anggaran pengeluaran SDM yang semula berlaku untuk tahun 2020, 2021 diperpanjang menjadi sampai tahun 2022;<br>b. Penetapan kualitas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) oleh BUK yang diperoleh s.d. tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil posisi akhir bulan Maret 2020, yang semula berlaku s.d. 31 Maret 2022 diperpanjang s.d. tanggal 31 Maret 2023;<br>c. Pengaturan mengenai BUK yang termasuk bank umum kegiatan usaha 3 dan 4 dapat tidak memenuhi *capital conservation buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2022. | Perseroan telah melaksanakan pemberian stimulus bagi debitur terdampak COVID-19 dengan mengacu kepada POJK Stimulus COVID-19. |
| PA DG No. 23/25/PA DG/2021 tanggal 12 November 2021 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment | 1. Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST) adalah infrastruktur sistem pembayaran BI untuk memfasilitasi pembayaran ritel yang dapat diakses setiap saat.<br>2. Operasional BI-FAST dilaksanakan setiap hari selama 24 (dua puluh empat) jam dari hari Senin sampai dengan hari Minggu.<br>3. Layanan yang dapat diproses melalui BI-FAST terdiri atas:<br>a. Layanan Individual Credit Transfer (ICT); dan<br>b. layanan lain yang ditetapkan oleh Penyelenggara.<br>4. Dalam penyelenggaraan BI-FAST, peserta melakukan pengelolaan likuiditas dilakukan oleh peserta meliputi kegiatan:<br>a. Penyediaan likuiditas;<br>b. Pemindahan likuiditas;<br>c. Penetapan *threshold* batas likuiditas; dan<br>d. Mekanisme penyediaan dan pemindahan likuiditas.<br>Pengelolaan likuiditas dilakukan dalam Rekening Setelmen Dana (RSD) dan/atau Sub-Rekening Setelmen Dana (Sub-RSD) masing- | Perseroan sebagai salah satu bank yang ikut dalam kepesertaan BI-FAST telah mempedomani ketentuan sebagaimana diatur dalam PADG BI-FAST. |

| Peraturan | Penjelasan Perubahan dan Penerapan | Pengaruh terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| | masing peserta dengan mempertimbangkan kebutuhan transaksi pada BI-FAST peserta yang bersangkutan. | |
| Perubahan Ketiga atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 (perubahan keempat), serta PA DG No. 23/27/PA DG/2021 tanggal 21 Desember 2021 tentang Perubahan Ketujuh atas PA DG No. 20/10/PA DG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan PADG No. 24/3/PADG/2022 (perubahan kedelapan). | 1. Penambahan komponen perhitungan giro atas pemenuhan GWM sehingga menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST yang bersumber dari:<br>a. sistem BI-RTGS untuk Rekening Giro Rupiah; dan<br>b. sistem Bank Indonesia-Fast Payment untuk Dana BI-FAST.<br>2. Dana BI-FAST yang akan diperhitungkan sebagai dasar pemenuhan GWM tetap mengacu pada cut-off waktu Operasional hari kerja ketika BI menyelenggarakan sistem BI-RTGS.<br>3. Mengubah istilah “jasa giro” menjadi “remunerasi”.<br>4. Pengecualian sanksi atas kewajiban pemenuhan GWM bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang menjadi peserta BI-FAST dan telah menyediakan Dana BI-FAST. Pengecualian dimaksud berlaku pada tanggal 21 Desember 2021 sampai dengan tanggal 2 Januari 2022.<br>5. Ketentuan terkait pemenuhan GWM yang dilakukan berdasarkan saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST mulai berlaku pada tanggal 3 Januari 2022. | Perseroan untuk mempedomani pengaturan terkait pemenuhan GWM berdasarkan saldo Rekening Giro Rupiah pada BIRTGS dan Dana BI-FAST yang berlaku pada tanggal 3 Januari 2022. |
| PBI No. 23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvesional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan PBI No. 23/17/PBI/2021 (perubahan ketiga), serta PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan PADG No. 23/31/PADG/2021 (perubahan keempat). | 1. Penambahan komponen perhitungan giro atas pemenuhan kewajiban Giro RIM atau Giro RIM Syariah sehingga menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada BI-RTGS dan Dana Bank Indonesia-Fast Payment yang bersumber dari:<br>a. sistem BI-RTGS untuk Rekening Giro Rupiah; dan<br>b. sistem Bank Indonesia-Fast Payment untuk Dana Bank Indonesia-Fast Payment.<br>2. Perhitungan pemenuhan Giro RIM atau Giro RIM Syariah dilakukan pada posisi akhir hari yaitu waktu penutupan operasional sistem BI-RTGS.<br>3. Penambahan data Dana Bank Indonesia-Fast Payment di pasal terkait periode perhitungan Giro RIM atau Giro RIM Syariah dan pasal pengaturan mengenai aksi korporasi yaitu penggabungan dan peleburan serta pemisahan UUS dari BUK.<br>4. Pengenaan sanksi bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang melanggar kewajiban pemenuhan Giro RIM atau RIM Syariah, dikecualikan terhadap BUK, BUS, dan UUS yang menjadi peserta Bank Indonesia-Fast Payment dan telah menyediakan Dana Bank Indonesia-Fast Payment. Pengecualian pengenaan sanksi dimaksud berlaku pada tanggal 21 Desember 2021 sampai dengan tanggal 2 Januari 2022.<br>5. Ketentuan terkait pemenuhan Giro RIM atau Giro RIM Syariah yang sudah memperhitungkan Dana Bank Indonesia-Fast Payment mulai berlaku pada tanggal 3 Januari 2022. | Perseroan untuk mempedomani pengaturan terkait pemenuhan Giro RIM yang sudah memperhitungkan Dana BI Fast Payment yang berlaku pada tanggal 3 Januari 2022. |

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap Perseroan:

| Kebijakan Akuntansi | Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan | Dampak Terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan | Penyesuaian Tahunan PSAK 1 menghapus paragraf 123(a) dan menambahkan paragraf 123(d) sehubungan dengan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi entitas yang secara signifikan dapat memengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan | Amendemen ini tidak memiliki dampak signifikan dengan Perseroan dan Entitas Anak karena dalam implementasinya Perseroan mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam-LK yaitu Peraturan No. VIII.G.7 yang mengatur mengenai struktur |

| Kebijakan Akuntansi | Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan | Dampak Terhadap Perseroan |
|---|---|---|
| | keuangan. Selain itu, Amendemen ini juga menambahkan paragraf PI05A dalam Pedoman Implementasi (PI) | laporan keuangan Emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. |
| Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis | Amendemen PSAK 22 ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. | Amendemen ini tidak memiliki dampak signifikan dengan Perseroan dan Entitas Anak karena pada dasarnya kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak masih relevan dengan amendemen ini. |
| Amendemen PSAK 48: Penurunan Nilai Aset | Penyesuaian Tahunan PSAK 48 menjelaskan adanya perubahan ruang lingkup penurunan nilai aset serta penghapusan perbedaan dengan IFRS terkait perbedaannya dengan IAS 36 paragraf 04(a). | Amendemen ini tidak memiliki dampak signifikan dengan Perseroan dan entitas anak karena pada dasarnya kebijakan akuntansi Perseroan masih relevan dengan amendemen ini. |
| PSAK 112: Akuntansi Wakaf | Amandemen PSAK 112 mengatur perlakuan akuntansi transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi ataupun badan hukum. Secara ketentuan ini, wakif mengakui penyerahan aset wakaf sebagai beban dalam *profit/loss*, kecuali wakaf temporer yang menyajikan dalam akun aset dan dibatasi penggunaannya. | Amendemen ini tidak memiliki dampak yang material pada pelaporan maupun substantial terhadap kebijakan akuntansi pada Perseroan dan Entitas Anak. |
| Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa | Amendemen tersebut menjelaskan adanya perubahan atas Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2. Amandemen ini memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *Interbank Office Rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. | Perseroan saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari tahun 2021. Perseroan telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR yang mengikuti rekomendasi *working group* setiap mata uang. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan swap terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.<br><br>Transaksi kebijakan akuntansi PSAK 55 menjadi PSAK 71 menyebabkan peningkatan pembentukan penyisihan cadangan kerugian kredit ekspektasian Rp185.019 juta (2019) menjadi Rp735.000 juta (2020).<br><br>Penerapan kebijakan akuntansi sewa PSAK 73 meningkatkan aset Perseroan karena adanya pengakuan Aset hak guna atas sewa sebesar Rp2.195.844 juta (2020) dan Rp 2.210.224 juta (2021). Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan juga mengakui adanya beban akumulasi penyusutan atas aset hak guna sebesar Rp577.797 juta (2020) dan Rp812.353 juta (2021). |

## 2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN DAN HASIL USAHA PERSEROAN

Kondisi tahun 2021 belumlah lepas dari persoalan yang mendera di tahun sebelumnya. Pandemi COVID-19 yang menyeret ekonomi global ke jurang resesi di tahun 2020 masih menjadi tema utama di tahun 2021. Pada tahun 2021 berbagai negara serempak melakukan program pemulihan kesehatan dan ekonomi, seperti kebijakan pembatasan sosial, program vaksinasi bagi seluruh penduduk, stimulus anggaran fiskal serta stimulus moneter melalui penurunan suku bunga acuan dan kebijakan *Quantitative Easing*, serta relaksasi kebijakan pada sektor keuangan, dan lain-lain.

Sebelum adanya lonjakan kasus penyebaran COVID-19 varian Delta, dunia sangat optimis akan pemulihan ekonomi global di tahun 2021. Pada triwulan II 2021 terjadi pemulihan ekonomi pada negara-negara dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) besar, seperti ekonomi Tiongkok yang tumbuh positif sebesar 7,9%, ekonomi Amerika Serikat tumbuh sebesar 12,2%, Zona Eropa tumbuh sebesar 14,3% dan Jepang tumbuh sebesar 7,5%. Perekonomian Indonesia sendiri tumbuh cukup tinggi sebesar 7,07% pada triwulan II-2021. Momentum pemulihan ekonomi global pada semester pertama 2021 kemudian tertahan oleh ledakan kasus virus COVID-19 varian Delta yang terindikasi muncul di Asia (India). Pada periode Oktober 2020 hingga awal April 2021, tren peningkatan kasus baru varian Delta dikontribusikan terutama oleh Eropa dan Amerika Utara. Penyebaran COVID-19 varian Delta yang begitu cepat ini memaksa banyak negara kembali melakukan pembatasan mobilitas masyarakat/*lockdown*, yang kemudian berdampak pada perlambatan perekonomian.

Pada triwulan IV-2021 (*year on year*) pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat menjadi 4,0% vs 4,9% Trw III; Amerika Serikat meningkat menjadi 5,6% vs 4,9% Trw III; Zona Eropa juga meningkat menjadi 4,6% vs 3,9% Trw III; Sementara itu ekonomi Jepang tumbuh melambat menjadi 0,7% vs 1,2% Trw III. Usai penyebaran virus COVID-19 varian Delta terkendali, perekonomian global kembali dihadapi pada kemunculan varian baru virus COVID-19, yakni virus Omicron. Melonjaknya kasus positif COVID-19 varian baru ini di Afrika Selatan pada awal November 2021 meningkatkan tensi ketidakpastian perekonomian global hingga akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022.

Akselerasi pemulihan ekonomi global di tahun 2021 juga dibayangi oleh krisis energi, terutama terjadi di Tiongkok, India, dan Eropa. Kenaikan permintaan pasca pemulihan aktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi yang melampaui ketersediaan kapasitas produksi/pasokan telah memicu lonjakan harga minyak yang diikuti dengan kenaikan harga batu bara serta CPO global. Harga minyak mentah dunia WTI menyentuh level tertinggi sebesar US$83,6 per barel pada Oktober 2021 jauh di atas harga Desember 2020 sebesar US$48,6 per barel. Demikian pula harga batu bara mencapai level puncak pada September 2021 sebesar US$203,9 per metrik ton dari posisi Desember 2020 sebesar US$79,3 per metrik ton. Harga CPO dunia mencapai level tertinggi pada bulan November 2021 sebesar US$1.340,65 per metrik ton dari sebelumnya di Desember 2020 sebesar US$1.016 per metrik ton.

Di level nasional, lonjakan penyebaran virus COVID-19 varian Delta memaksa Pemerintah Indonesia kembali melakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat/Level 4 sejak tanggal 3 Juli 2021, yang kemudian berdampak terhadap pemulihan ekonomi nasional yang tertahan. Secara tahunan (*year on year*), kumulatif perekonomian Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69% (YoY), sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 tumbuh sebesar 5,02% (YoY) atau melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan II-2021 sebesar 7,07% (YoY), namun masih lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi triwulan I 2021 (minus 0,71% YoY). Berdasarkan periode *quarter to quarter*, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tercatat mengalami perlambatan dari triwulan II 2021 pre-varian Delta sebesar 3,31% (QtQ) menjadi sebesar 1,55% (QtQ) dan 1,06% (QtQ) pada triwulan III dan IV 2021.

Meskipun dibayangi kondisi ketidakpastian akibat virus COVID-19 varian Delta dan Omicron, kelangkaan energi, tren kenaikan tingkat inflasi serta perkiraan peningkatan suku bunga global, Perekonomian Indonesia mampu menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan ekonomi di sepanjang tahun 2021 sebesar 3,69%, jauh di atas pertumbuhan ekonomi tahun 2020 sebesar minus 2,07%.

Perekonomian global dan nasional dan optimisme pelaku ekonomi berangsur-angur pulih di tahun 2021 berimbas kepada tren pertumbuhan kredit perbankan di sisi hilir. Per Desember 2021 pertumbuhan kredit melaju meninggalkan zona kontraksi, tumbuh sebesar 5,24% (YoY) lebih tinggi dari pertumbuhan kredit perbankan di bulan November 2021 (4,82% YoY) maupun Oktober 2021 (3,24% YoY). Demikian pula pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan terus meningkat seiring kenaikan pertumbuhan kredit perbankan. Per Desember 2021 pertumbuhan DPK perbankan sebesar 12,21% (YoY) melampaui pertumbuhan bulan November dan Oktober 2021 masing-masing sebesar 10,48% (YoY) dan 9,4% (YoY). Kualitas kredit (NPL) perbankan Desember 2021 sebesar 3,0% atau sedikit membaik dari NPL di bulan November dan Oktober 2021 sebesar 3,2%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan memperpanjang masa relaksasi restrukturisasi kredit perbankan sampai dengan 31 Maret 2023. Keputusan tersebut menjaga stabilitas perbankan serta kinerja debitur dari program restrukturisasi kredit yang mulai mengalami perbaikan.

Industri perbankan masih memiliki likuiditas yang longgar. Hal ini tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan yang relatif rendah. Per Desember 2021 LDR perbankan berada pada angka 77,13% sedikit lebih rendah dari bulan September 2021 sebesar 78,93%. LDR perbankan menghadapi tren penurunan sejak posisi Desember 2020 sebesar 82,25% dikarenakan tingginya pertumbuhan positif DPK saat bersamaan diikuti oleh pertumbuhan kredit yang rendah, bahkan mengalami kontraksi.

Di tengah kondisi tersebut, dengan seluruh strategi dan kebijakan yang telah ditempuh sepanjang tahun 2021, Perseroan menunjukkan kinerja yang terus menguat. Total aset Perseroan secara konsolidasi di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp73,5 triliun atau 8,25%. Moderasi pertumbuhan aset ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan aset produktif yaitu Obligasi pemerintah yang mengalami peningkatan sebesar Rp20,8 triliun atau 22,91% dari Rp90,7 triliun di tahun 2020 menjadi Rp111,4 triliun di tahun 2021, serta penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp31,0 triliun atau 50,48%, dari Rp61,3 triliun di tahun 2020 menjadi Rp92,3 triliun di tahun 2021. Pinjaman yang diberikan secara konsolidasi turun tipis sebesar Rp9,8 triliun atau 1,82%, dari Rp542,0 triliun di tahun 2020 menjadi Rp532,1 triliun di tahun 2021. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2020 Perseroan melakukan konsolidasi atas BNI Syariah, yang pada tanggal 1 Februari 2021 telah bergabung dengan Bank Syariah Indonesia sehingga Perseroan tidak melakukan konsolidasi atas BNI Syariah pada posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2021. Dari sisi Perseroan sebagai Entitas Induk, pinjaman yang diberikan meningkat lebih tinggi dari industri, yaitu naik sebesar Rp22,3 triliun atau 4,38% dari Rp509,0 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp531,3 triliun. Akun pinjaman yang diberikan memiliki kontribusi terbesar terhadap total aset, yaitu mencapai 55,15% di tahun 2021 dari 60,81% di tahun sebelumnya, yang mencerminkan bisnis inti Perseroan sebagai penyalur kredit.

Liabilitas Perseroan tumbuh 12.34% menjadi Rp838,3 triliun di tahun 2021 terutama didukung oleh kenaikan simpanan nasabah dan efek-efek subordinasi. DPK Perseroan naik sebesar sebesar Rp81,6 triliun atau 12,60% menjadi Rp729,2 triliun dari sebelumnya Rp647,6 triliun, sejalan dengan peningkatan CASA menjadi Rp506,1 triliun dengan pertumbuhan sebesar Rp57,7 triliun atau 12,87%.Pertumbuhan simpanan nasabah ini diperlukan untuk mendukung usaha inti Perseroan dalam penyaluran kredit. Efek-efek subordinasi naik sebesar Rp15,7 triliun dari sebelum Rp100,0 miliar di tahun 2020 menjadi Rp15,8 triliun di tahun 2021 dari pendanaan *Tier 2 Subordinated Notes* (*BNI Tier 2 Capital Bond 2021*) dan *Additional Tier 1 Capital Securities* (*BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021*) untuk memperkuat modal pelengkap (*tier 2*) dan memperkuat modal inti tambahan (*additional tier 1*) secara umum, meningkatkan ekspansi bisnis perseroan serta mengoptimalkan komposisi pendanaan jangka panjang.

Upaya transformasi yang dilakukan manajemen, diikuti dengan pengelolaan bisnis yang baik, memberikan dampak positif terhadap kinerja Perseroan. Di tahun 2021, Perseroan mampu membukukan laba bersih sebesar Rp11,0 triliun, meningkat hingga Rp7,7 triliun atau 230,49% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,3 triliun. Pertumbuhan laba yang signifikan ini terutama ditopang oleh pertumbuhan *Net Interest Income* (NII) yang mengalami kenaikan sebesar Rp1,1 triliun atau 2,95% dari Rp37,2 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp38,2 trililun pada tahun 2021, serta pendapatan operasional selain bunga yang juga tumbuh positif sebesar Rp3,4 triliun atau 17,94% dari Rp18,7 triliun di tahun 2020 menjadi Rp22,1 triliun pada tahun 2021. Di samping itu, kenaikan laba Perseroan ini tak lepas dari upaya Perseroan dalam menerapkan strategi efisiensi sehingga *cost* mampu ditekan. Perseroan juga melakukan penyesuaian *pricing* sehingga *Interest Expense* mampu turun signifikan sebesar Rp6,3 triliun atau 35,25% secara YoY.

## 3. ANALISIS KEUANGAN

### 3.1. Laporan Laba Rugi Komperehensif

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH | | | |
| Pendapatan bunga | 49.692.623 | 52.144.058 | -4,70% |
| Pendapatan syariah | 333.264 | 4.028.813 | -91,73% |
| TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH | 50.025.887 | 56.172.871 | -10,94% |
| BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH | | | |
| Beban bunga | (11.720.943) | (18.101.085) | -35,25% |
| Beban syariah | (58.213) | (919.820) | -93,67% |
| TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH | (11.779.156) | (19.020.905) | -38,07% |
| PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - BERSIH | 38.246.731 | 37.151.966 | 2,95% |
| PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI | 5.886.644 | 5.330.499 | 10,43% |
| BEBAN KLAIM | (4.487.687) | (3.859.411) | 16,28% |
| PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - BERSIH | 1.398.957 | 1.471.088 | -4,90% |
| PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA | | | |
| Provisi dan komisi lainnya | 8.943.427 | 8.309.050 | 7,63% |
| Laba dari entitas asosiasi | 698.334 | - | 100,00% |
| Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan | 2.580.871 | 1.548.562 | 66,66% |
| (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | (4.078) | 10.756 | -137,91% |
| Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi | 1.719.534 | 1.423.890 | 20,76% |

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| Laba selisih kurs - bersih | 1.327.928 | 1.109.425 | 19,70% |
| Lain-lain | 953.683 | 1.010.898 | -5,66% |
| TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA | 16.219.699 | 13.412.581 | 20,93% |
| PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI | (18.297.151) | (22.590.435) | -19,00% |
| BEBAN OPERASIONAL LAINNYA | | | |
| Gaji dan tunjangan | (11.195.268) | (9.750.781) | 14,81% |
| Umum dan administrasi | (8.764.956) | (9.062.677) | -3,29% |
| Premi penjaminan simpanan | (1.293.463) | (1.188.620) | 8,82% |
| Beban promosi | (921.654) | (1.030.410) | -10,55% |
| Lain-lain | (2.625.611) | (3.181.268) | -17,47% |
| TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA | (24.800.952) | (24.213.756) | 2,43% |
| LABA OPERASIONAL | 12.767.284 | 5.231.444 | 144,05% |
| BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH | (216.297) | (119.291) | 81,32% |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK | 12.550.987 | 5.112.153 | 145,51% |
| BEBAN PAJAK | | | |
| Kini | (3.293.213) | (2.218.324) | 48,46% |
| Tangguhan | 1.719.277 | 427.613 | 302,06% |
| TOTAL BEBAN PAJAK | (1.573.936) | (1.790.711) | -12,11% |
| LABA BERSIH | 10.977.051 | 3.321.442 | 230,49% |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | |
| Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap | 439.994 | - | 100,00% |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | 918.412 | (2.394.394) | -138,36% |
| Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | - | 126.201 | -100,00% |
| Pajak penghasilan terkait | (156.130) | 387.352 | -140,31% |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | |
| Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (40.354) | (23.945) | 68,53% |
| (Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | (501.852) | 3.312.177 | -115,15% |
| Pajak penghasilan terkait | 85.315 | (536.111) | -115,91% |
| LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK | 745.385 | 871.280 | -14,45% |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 11.722.436 | 4.192.722 | 179,59% |
| LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | |
| Pemilik entitas induk | 10.898.518 | 3.280.403 | 232,23% |
| Kepentingan nonpengendali | 78.533 | 41.039 | 91,36% |
| TOTAL | 10.977.051 | 3.321.442 | 230,49% |
| LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | |
| Pemilik entitas induk | 11.620.510 | 4.001.412 | 190,41% |
| Kepentingan nonpengendali | 101.926 | 191.310 | -46,72% |
| TOTAL | 11.722.436 | 4.192.722 | 179,59% |
| LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH) | 585 | 176 | 232,39% |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

### Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - *Gross*

Pendapatan bunga dan pendapatan Syariah menurun dari Rp56,2 triliun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp50,0 triliun untuk periode yang sama tahun 2021 atau menurun sebesar 10,94%. Hal ini terjadi di tengah proses pemulihan ekonomi global di tahun 2021 yang mengalami tantangan dengan adanya gelombang ke-2 pandemi COVID-19. Pendapatan dari pinjaman yang diberikan masih memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 86,21% dari total pendapatan bunga di tahun 2021. Kemudian diikuti oleh pendapatan bunga dari obligasi dan efek-efek sebesar 10,70%.

### Beban Bunga dan Beban Syariah

Meskipun simpanan nasabah dan simpanan bank lain mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, Perseroan berhasil menjalankan strategi efisiensi beban bunga sehingga dapat ditekan dan mengalami penurunan. Beban bunga dan beban syariah mengalami penurunan sebesar Rp7,2 triliun atau sebesar 38,07% menjadi Rp11,8 triliun di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp19,0 triliun. Komposisi beban bunga dan syariah masih didominasi oleh simpanan nasabah dan bank lain yang menjadi sumber utama pendanaan Perseroan dengan kontribusi sebesar 88,14% di tahun 2021 dan 84,94% di tahun 2020.

### Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Bersih

Perseroan mampu membukukan pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih sebesar Rp38,2 triliun. Nilai ini tumbuh 2,95% dibandingkan posisi tahun 2020 sebesar Rp37,2 triliun. Hal ini sejalan dengan keberhasilan bank untuk menekan biaya dana di tahun 2021.

### Pendapatan Premi - Bersih

Akun ini merupakan porsi dari BNI Life sebagai salah satu anak perusahaan Perseroan yang berkontribusi terhadap pendapatan Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasi. Pendapatan premi – bersih BNI Life mencapai Rp1,4 triliun di tahun 2021, turun sebesar Rp72 miliar atau 4,90% dibandingkan Rp1,5 triliun pada tahun 2020. Selain itu, perolehan pendapatan investasi dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar efek-efek dan obligasi pemerintah yang menjadi sarana investasi BNI Life untuk pengembangan portofolionya.

### Pendapatan Operasional Lainnya

Perseroan membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp16,2 triliun di tahun 2021, naik sebesar Rp2,8 triliun atau 20,93% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp13,4 triliun. Kenaikan terbesar berasal dari penerimaan kembali aset yang telah dihapus buku sebesar Rp1,0 triliun atau naik sebesar 66,66% dibandingkan realisasi tahun 2020. Pada tahun 2021, Perseroan juga mencatat pendapatan operasional dari laba entitas asosiasi Bank Syariah Indonesia sebesar Rp698,3 miliar, dimana pada tahun sebelumnya Bank Syariah Indonesia belum merupakan Entitas Asosiasi Perseroan. Provisi dan komisi lainnya juga mengalami kenaikan sebesar Rp634,4 miliar atau 7,63% dibandingkan realisasi tahun 2020.

Secara total beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp587,2 miliar atau 2,43% menjadi Rp24,8 triliun di tahun 2021, dibandingkan posisi tahun 2020 senilai Rp24,2 triliun. Peningkatan tersebut untuk menunjang ekspansi bisnis Perseroan sepanjang tahun 2021. Peningkatan beban operasional lainnya didominasi oleh beban gaji dan tunjangan yang naik sebesar Rp1,4 triliun atau 14,81% dibandingkan tahun 2020. Beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar Rp297,7 miliar atau 3,29%, sedangkan premi penjaminan simpanan mengalami kenaikan sebesar Rp104,8 miliar atau 8,82%. Sementara itu beban promosi dan beban lain-lain mengalami penurunan sebesar Rp108,8 miliar atau 10,55% dan sebesar Rp555,7 miliar atau 17,47%.

### Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp4,3 triliun atau 19,00% menjadi Rp18,3 triliun dari sebelumnya sebesar Rp22,6 triliun pada tahun 2020. Penurunan ini merupakan kebijakan manajemen risiko bank seiring dengan tren pemulihan kualitas aset dan mulai berangsur pulihnya kondisi perekonomian.

### Laba Sebelum Beban Pajak

Perseroan membukukan laba sebelum pajak pada tahun 2021 sebesar 12,6 triliun, naik signifikan sebesar Rp7,4 triliun atau 145,51% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp5,1 triliun.

### Beban Pajak

Perseroan membukukan beban pajak senilai Rp1,6 triliun di tahun 2021, menurun sebesar Rp216,8 miliar atau 12,11% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp1,8 triliun. Hal ini dipegaruhi oleh perubahan tarif pajak. Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan sehingga mengakibatkan penyesuaian aset pajak tangguhan sesuai dengan tarif yang berlaku dan berdampak kepada beban pajak lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, pada tahun 2021, Perseroan juga memanfaatkan fasilitas pajak atas laba cabang luar negeri yang dikecualikan dari pengenaan pajak sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam UU Cipta Kerja jo. Peraturan Menteri Keuangan 18/PMK.03/2021.

### Laba Bersih

Didukung oleh pertumbuhan *Net Interest Income* dan efisiensi beban bunga, Perseroan membukukan laba bersih senilai Rp11,0 triliun dengan kenaikan sebesar Rp7,7 triliun atau 230,49% dari sebelumnya sebesar Rp3,3 triliun di tahun 2020.

### Laba Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak

Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak Perseroan mencapai Rp745,4 miliar di 2021. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar Rp125,9 miliar atau 14,45% dari tahun sebelumnya sebesar Rp871,3 miliar. Penurunan tersebut didominasi oleh posisi keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dimana pada tahun 2020 mencatatkan keuntungan sebesar Rp3,3 triliun namun pada tahun 2021 mencatatkan kerugian sebesar Rp501,9 miliar.

### Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Atribusi laba dan penghasilan komprehensif Perseroan mencapai Rp11,7 triliun. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp7,5 triliun atau 179,59% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp4,2 triliun.

## 3.2. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

### Aset

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| ASET | | | |
| Kas | 13.683.598 | 17.324.047 | -21,01% |
| Giro pada Bank Indonesia | 48.682.431 | 35.065.701 | 38,83% |
| | | | |
| Giro pada bank lain | | | |
| Pihak berelasi | 1.559.874 | 473.708 | 229,29% |
| Pihak ketiga | 18.010.023 | 15.640.158 | 15,15% |
| Total giro pada bank lain | 19.569.897 | 16.113.866 | 21,45% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (6) | (6.078) | -99,90% |
| | 19.569.891 | 16.107.788 | 21,49% |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | | |
| - Pihak berelasi | 694.323 | 694.833 | -0,07% |
| - Pihak ketiga | 91.595.907 | 60.634.599 | 51,06% |
| Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 92.290.230 | 61.329.432 | 50,48% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (110) | (173) | -36,42% |
| | 92.290.120 | 61.329.259 | 50,48% |
| Efek-efek | | | |
| - Pihak berelasi | 5.915.976 | 7.458.258 | -20,68% |
| - Pihak ketiga | 20.137.034 | 22.488.558 | -10,46% |
| Total efek-efek | 26.053.010 | 29.946.816 | -13,00% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (250.048) | (260.219) | -3,91% |
| | 25.802.962 | 29.686.597 | -13,08% |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 22.010.968 | 8.666.091 | 153,99% |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | | |
| - Pihak berelasi | 10.095.576 | 10.653.247 | -5,23% |
| - Pihak ketiga | 9.870.360 | 7.363.188 | 34,05% |
| Total wesel ekspor dan tagihan lainnya | 19.965.936 | 18.016.435 | 10,82% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (402.618) | (122.901) | 227,60% |
| | 19.563.318 | 17.893.534 | 9,33% |
| Tagihan akseptasi | | | |
| - Pihak berelasi | 6.482.887 | 7.655.982 | -15,32% |
| - Pihak ketiga | 15.074.553 | 14.119.058 | 6,77% |
| Total tagihan akseptasi | 21.557.440 | 21.775.040 | -1,00% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1.014.673) | (1.199.374) | -15,40% |
| | 20.542.767 | 20.575.666 | -0,16% |
| Tagihan derivatif | | | |
| - Pihak berelasi | 29.948 | 139.757 | -78,57% |
| - Pihak ketiga | 464.235 | 1.320.857 | -64,85% |
| Total tagihan derivatif | 494.183 | 1.460.614 | -66,17% |
| | | | |
| Pinjaman yang diberikan | | | |
| - Pihak berelasi | 97.554.050 | 112.907.440 | -13,60% |
| - Pihak ketiga | 484.882.180 | 473.299.347 | 2,45% |
| Total pinjaman yang diberikan | 582.436.230 | 586.206.787 | -0,64% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (50.294.886) | (44.227.986) | 13,72% |

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| | 532.141.344 | 541.978.801 | -1,82% |
| Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi | 111.429.979 | 90.661.121 | 22,91% |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1.649) | (1.803) | -8,54% |
| | 111.428.330 | 90.659.318 | 22,91% |
| Pajak dibayar dimuka | 1.051.189 | 1.049.787 | 0,13% |
| Beban dibayar dimuka | 3.095.927 | 2.807.092 | 10,29% |
| Investasi pada entitas asosiasi | 8.688.406 | - | 100,00% |
| Penyertaan saham - bersih | 829.763 | 813.087 | 2,05% |
| Aset lain-lain - bersih | 11.849.220 | 13.757.811 | -13,87% |
| Aset tetap dan aset hak guna | 39.834.564 | 38.958.245 | 2,25% |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan | (12.951.582) | (11.595.845) | 11,69% |
| | 26.882.982 | 27.362.400 | -1,75% |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 6.230.293 | 4.799.832 | 29,80% |
| TOTAL ASET | 964.837.692 | 891.337.425 | 8,25% |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

### Kas

Perseroan mencatatkan kas sebesar Rp13,7 triliun di tahun 2021, menurun sebesar Rp3,6 triliun atau 21,01% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp17,3 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh strategi Perseroan untuk mulai kembali secara agresif menyalurkan pinjaman untuk menunjang kinerja Bisnis. Penurunan terdapat pada kas dalam mata uang Rupiah sebesar 20,15% menjadi Rp13,2 triliun di tahun 2021. Porsi kas dalam mata uang Rupiah tetap dominan sebesar 96,83% terhadap total kas Perseroan.

### Giro pada Bank Indonesia

Perseroan dan Entitas Anak dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. Perseroan membukukan giro pada Bank Indonesia (BI) sebesar Rp48,7 triliun di tahun 2021. Jumlah giro pada BI tersebut naik sebesar Rp13,6 triliun atau 38,83% dibandingkan posisi yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp35,1 triliun. Akun ini memiliki porsi sebesar 5,05% di tahun 2021, naik dari tahun sebelumnya sebesar 3,93% seiring dengan peningkatan GWM oleh BI dalam rangka menjaga likuiditas perbankan. Giro Wajib Minimum (GWM) Perseroan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 (perubahan keempat), serta PADG No. 20/10/PADG/2018tanggal 31 Mei 2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta AsingBagi Bank UmumKonvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan PADG No. 24/3/PADG/2022 (perubahan kedelapan). Rasio GWM primer Perseroan, masing-masing adalah sebesar 7,66% dan 5,43% untuk mata uang Rupiah dan 4,02% dan 4,01% untuk valuta asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah untuk BUK yang saat ini sebesar 3,0% dengan pemenuhan secara rata-rata dan 0,5% secara harian menjadi sebagai berikut:

- Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 1,5%, sehingga menjadi 5,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 4,0% dari DPK;
- Berlaku mulai 1 Juni 2022, GWM dinaikkan 1%, sehingga menjadi 6,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,0% dari DPK;
- Berlaku mulai 1 September 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 6,5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,5% dari DPK.

Pemenuhan GWM Valas saat ini adalah sebesar 2% secara harian dan 2% secara rata-rata.

### Giro pada Bank Lain - Bersih

Perseroan membukukan giro pada bank lain sebesar Rp19,6 triliun dengan pertumbuhan sebesar Rp3,5 triliun atau 21,49% di tahun 2021 dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp16,1 triliun. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan giro pada bank lain dalam mata uang asing yang mencapai Rp19,1 triliun (*gross*) atau tumbuh 24,16% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp15,4 triliun seiring dengan pertumbuhan simpanan nasabah. Kontribusi akun ini terhadap total aset adalah sebesar 2,03% di tahun 2021, naik dibandingkan dengan porsi tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,81%.

Seluruh giro pada bank lain tersebut diklasifikasikan lancar dan manajemen Perseroan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai. Suku bunga per tahun untuk akun ini dalam mata uang Yuan adalah masing-masing 2,00% sedangkan untuk mata uang Dollar AS sebesar 0,01%-0,13% dan 0,01%-0,15% untuk tahun 2021 dan 2020.

### Penempatan pada Bank Lain dan BI

Penempatan pada bank lain dan BI oleh Perseroan pada tahun 2021 mencapai Rp92,3 triliun, naik sebesar Rp31,0 triliun atau 50,48% dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp61,3 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan penempatan dalam bentuk *Deposit Facility* menjadi Rp90,3 triliun di tahun 2021 dari Rp57,6 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut untuk menjaga kebutuhan likuditas bank. Secara kumulatif, penempatan dalam bentuk *Deposit Facility* memiliki porsi terbesar yaitu 97,87% dari total penempatan pada bank lain dan BI.

### Efek-efek

Efek-efek merupakan salah satu alternatif penempatan dana yang dilakukan Perseroan selain pada pos pinjaman yang diberikan. Di samping mendapatkan pendapatan bunga dari investasi efek-efek ini, Perseroan juga mendapatkan pendapatan yang bersifat non bunga atas transaksi penjualan dan *mark to market* atas efek-efek ini. Per 31 Desember 2021, Perseroan membukukan total efek-efek sebesar Rp25,8 triliun, turun sebesar Rp3,9 triliun atau 13,08% dibandingkan nilai tahun sebelumnya sebesar Rp29,7 triliun.

Apabila dilihat dari komposisi penerbit efek-efek tersebut, efek yang diterbitkan oleh korporasi memiliki porsi terbesar yang mencapai 83,78% atau setara dengan Rp21,8 triliun (*gross*) di tahun 2021. Di tahun sebelumnya, kontribusi efek tersebut sebesar 62,98% atau mencapai Rp18,9 triliun (*gross*). Dilihat dari sisi kolektibilitas, efek-efek yang dimiliki Perseroan sebagian besar masuk dalam kategori lancar dengan porsi masing-masing sebesar 98,76% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 99,12% pada tanggal 31 Desember 2020. Dengan demikian, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

### Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2021, terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu sebesar Rp22,0 triliun dengan klasifikasi lancar naik sebesar Rp13,3 triliun atau 153,99% dimana posisi yang sama tahun lalu *outstanding* pada akun ini hanya mencapai Rp8,7 triliun. Kenaikan terbesar adalah dengan *counterparty* Bank Indonesia dimana kenaikan transaksi *Reverse Repo* sebesar Rp12,2 triliun. Suku bunga kontraktual untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebesar 2,78%-3,50%.

### Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya

Perseroan membukukan wesel ekspor dan tagihan lainnya senilai Rp19,6 triliun dengan kenaikan sebesar Rp1,7 triliun atau 9,33% di tahun 2021. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya transaksi Wesel Ekspor dalam mata uang asing sebesar Rp1,9 triliun atau sebesar 72,73% menjadi Rp4,7 triliun di tahun 2021 dari Rp2,7 triliun di tahun sebelumnya. Wesel ekspor dan tagihan lainnya dalam mata uang Rupiah memiliki porsi dominan dalam komposisi wesel ekspor dan tagihan lainnya Perseroan dengan porsi sebesar 62,82%% dan 73,36% masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020. Wesel ekspor dan tagihan lainnya berupa Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), wesel ekspor, *open account financing*, *supply chain financing*, dan tagihan transaksi *L/C sight*.

### Tagihan Akseptasi

Berdasarkan pihak penerima, tagihan akseptasi Perseroan dibedakan menjadi debitur non-bank dan bank. Tagihan akseptasi Perseroan mencapai Rp20,5 triliun di tahun 2021, menurun tipis sebesar Rp32,9 miliar atau 0,16% dibandingkan periode sebelumnya senilai Rp20,6 triliun. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh turunnya tagihan akseptasi kepada pihak berelasi sebesar Rp1,2 triliun atau 15,32%, yaitu dari Rp7,7 triliun menjadi Rp6,5 triliun. Di sisi lain, tagihan akseptasi kepada nasabah dalam mata uang asing dari pihak debitur non-bank meningkat sebesar Rp2,1 triliun atau 43,17% mencapai Rp6,9 triliun di tahun 2021 dibandingkan Rp4,8 triliun di tahun sebelumnya.

Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia, terdapat *outstanding* sebesar Rp20,2 triliun pada klasifikasi lancar dan Rp1,3 triliun pada klasifikasi dalam perhatian khusus dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang sudah dibentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

### Tagihan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnis, Perseroan melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai. Instrumen yang dipakai Perseroan diklasifikasikan berdasarkan jenis risiko terkait nilai tukar, suku bunga dan keduanya. Berdasarkan nilai tukar, tagihan derivatif berupa kontrak berjangka jual/beli, *swap* mata uang asing jual/beli, *spot* mata uang asing jual/beli, dan *option* mata uang asing jual/beli. Instrumen terkait suku bunga adalah *swap* atas suku bunga sedangkan instrumen terkait nilai tukar dan suku bunga adalah *swap* mata uang asing dan suku bunga USD.

Secara kumulatif, tagihan derivatif Perseroan senilai Rp494,2 miliar di tahun 2021, mengalami penurunan sebesar Rp966,4 miliar atau 66,17% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp1,5 triliun. Dari total tagihan derivatif tersebut, instrumen *swap* mata uang asing-jual dalam Dollar AS membukukan nominal terbesar Rp2,5 miliar di tahun 2021, meningkat sebesar Rp1,0 miliar atau 67,68% dari Rp1,5 miliar di tahun sebelumnya. Seluruh tagihan derivatif per 31 Desember 2021 termasuk dalam klasifikasi lancar.

### Pinjaman yang Diberikan

Pada tahun 2021, terdapat tren perlambatan pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada industri perbankan di Indonesia sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pinjaman yang diberikan Perseroan menurun secara *gross* sebesar 0,64% dan secara net sebesar 1,82%, dimana pada tahun 2020 Perseroan masih melakukan konsolidasi atas posisi pinjaman yang diberikan oleh BNI Syariah sedangkan pada tahun 2021 BNI Syariah sudah tidak menjadi Entitas Anak Perseroan. Posisi pinjaman yang diberikan hanya oleh Perseroan (tanpa memperhitungkan BNI Syariah di tahun 2020), tetap dapat tumbuh secara *year on year* sebesar 4,3% (neto) dan 5,0% (*gross*). Pertumbuhan pinjaman yang diberikan (neto) disebabkan adanya kenaikan Kredit Modal Kerja yang naik sebesar Rp19,8 triliun atau naik sebesar 6,79% dimana posisi di tahun 2021 sebesar Rp311,4 triliun dan posisi tahun 2020 sebesar Rp291,6 triliun.

Pinjaman yang diberikan adalah bisnis inti Perseroan dengan kontribusi sebesar 55,15% terhadap total aset di tahun 2021 dan 60,81% di tahun 2020. Pinjaman Perseroan diberikan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing. Kredit dalam Rupiah (*gross*) masih memiliki porsi terbesar yaitu 80,65% (2021) dan 82,19% (2020). Sementara itu, kredit dalam mata uang asing (*gross*) didominasi oleh mata uang Dolar AS dengan kontribusi 19,35% dan 17,32% di tahun 2021 dan 2020.

Tingkat suku bunga kontrak atas pinjaman yang diberikan untuk mata uang Rupiah adalah 5,00%-24,00%; Dolar AS (0,02%-8,50%); Yuan China (4,00%-7,00%); dan Yen Jepang (0,50%-2,09%) selama tahun 2021. Untuk tahun 2020, suku bunga kontrak atas kredit Perseroan untuk keempat mata uang tersebut masing-masing adalah sebesar 5,50%-38,50%; 1,13%-11,00%; 7,00%; dan 0,50%-2,06%.

Berdasarkan jenis kredit, Perseroan memberikan pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumen, kredit sindikasi, kredit karyawan dan kredit program pemerintah. Kredit modal kerja memiliki porsi terbesar atas portofolio kredit Perseroan (*gross*) sebesar 53,47% dan 49,75% di tahun 2021 dan 2020. Secara kumulatif, portofolio kredit tersebut terdiversifikasi dengan baik dengan kontribusi dari jenis yang lain dengan porsi yang relatif besar adalah kredit investasi (22,64%); kredit konsumen (16,37%); dan kredit sindikasi (6,82%) di tahun 2021.

Terkait dengan pinjaman sindikasi, keikutsertaan Perseroan dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp39,7 triliun dan Rp51,8 triliun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Persentase bagian Perseroan dalam pinjaman sindikasi, dimana Perseroan bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebesar 5,04%-83,30% di tahun 2021 dan 2020.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3%-5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit Program Pemerintah terdiri dari Kredit Ketahanan Pangan (KKP), *Two Steps Loan* (TSL), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS), dan Revitalisasi Perkebunan yang dapat didanai sebagian dan/atau seluruhnya oleh Pemerintah.

Struktur portofolio pinjaman yang diberikan di tahun 2021 kembali didominasi oleh segmen korporasi sebesar 39,32%, yang diikuti oleh segmen konsumer dan menengah masing-masing 17,00%, kemudian segmen kecil 16,45% dan Internasional 10,03% dari total pinjaman yang diberikan. Secara konsolidasi, Entitas Anak berkontribusi menyalurkan pinjaman sebesar 0,18% dari total pinjaman yang diberikan.

Apabila dilihat dari sektor ekonomi, pinjaman yang diberikan Perseroan juga terdiversifikasi dengan baik sehingga tidak terpapar risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi tertentu. Tiga sektor ekonomi yang memiliki kontribusi atas pinjaman yang diberikan lebih dari 10% di tahun 2021 adalah sektor perindustrian atau manufaktur dengan porsi 20,95%; perdagangan, restoran dan hotel (17,46%); dan pertanian (10,20%). Di tahun sebelumnya porsi penyaluran kredit untuk ketiga sektor tersebut relatif tidak berubah masing-masing sebesar 18,93%; 16,68%; dan 10,54%.

Dalam hal kolektibilitas Bank Indonesia, kolektibilitas pinjaman yang diberikan Perseroan sebagian besar masuk dalam kategori lancar dengan porsi sebesar 91,59% dan 90,84% untuk tahun 2021 dan 2020. Rasio kredit bermasalah secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,70% dan 4,20%, sedangkan rasio kredit bermasalah Perseroan konsolidasi secara neto untuk periode yang sama mencapai 0,73% dan 0,98%.

### Penghapusan Aset Pinjaman yang diberikan dan Perolehan Kembali-Bank Saja

Sebagai tindak lanjut atas kondisi debitur yang sudah tidak memiliki potensi, baik secara bisnis maupun operasional, Perseroan melakukan penghapusan aset pinjaman yang diberikan sebesar Rp9,5 triliun selama tahun 2021, lebih rendah sebesar Rp264 miliar atau 2,70% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp9,8 triliun. Dalam pelaksanaannya, Manajemen Perseroan memprioritaskan debitur-debitur yang pailit dan bermasalah hukum, dimana telah dilakukan upaya-upaya yang maksimal. Jika dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan bank saja, rasio penghapusan aset pinjaman yang diberikan relatif rendah pada kisaran 1,6%, sedangkan penerimaan kembali pinjaman yang dihapusbuku (*recovery*) sebesar Rp3,1 triliun dengan *recovery rate* di tahun 2021 sebesar 32,75%, naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 20,12%.

### Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan instrumen keuangan yang masuk pada kriteria berisiko rendah namun menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif di sisi lain juga turut membantu pendanaan Pemerintah mengelola APBN. Per 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan Obligasi Pemerintah sebesar Rp111,4 triliun atau meningkat sebesar Rp20,8 triliun atau 22,91% jika dibandingkan dengan posisi yang sama pada tahun 2020. Perseroan memiliki Obligasi Pemerintah dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Adapun transaksi Obligasi Pemerintah dalam Rupiah tersebut mencapai Rp83,0 triliun atau meningkat sebesar Rp13,8 triliun atau 19,94% di tahun 2021, dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp69,2 triliun. Sementara itu, transaksi Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing meningkat sebesar Rp7,0 triliun atau 32,47% menjadi Rp28,4triliun di tahun 2021 dari Rp21,5 triliun di tahun 2020. Kontribusi akun ini terhadap total aset Perseroan di tahun 2021 dan 2020 adalah 11,55% dan 10,17%.

Dilihat dari jenis suku bunga Obligasi Pemerintah, transaksi Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap memiliki porsi dominan sebesar 99,91% di tahun 2021 dan 99,89% di tahun 2020, sedangkan untuk obligasi suku bunga mengambang porsi transaksi Obligasi Pemerintah adalah sebesar 0,09% di tahun 2021 dan 0,11% di tahun 2020. Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 100,74% sampai dengan 132,60% dan antara 95,35% sampai dengan 132,86% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Sementara itu, harga pasar Obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga mengambang berkisar sampai dengan 100% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Dalam instrumen keuangan Obligasi Pemerintah terdapat Obligasi Pemerintah dari program rekapitalisasi, jumlah obligasi rekapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp100 miliar.

Tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah di tahun 2021 untuk suku bunga tetap adalah 3,79%-12,90% dalam mata uang Rupiah; 0,74%-5,88% (Dolar AS); dan 2,75%-3,13% (Dolar Singapura), sedangkan pada tahun sebelumnya untuk ketiga jenis mata uang tersebut sebesar adalah 5,45%-12,90%; 1,86%-5,86%; dan 2,25%-3,13%. Disisi lain, tingkat suku bunga mengambang tahunan untuk Obligasi Pemerintah di tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 3,79%-4,54% dan 4,04%.

### Pajak Dibayar di Muka dan Beban Dibayar di Muka

Perseroan membukukan pajak dan beban dibayar dimuka untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1,1 triliun dan Rp3,1 triliun. Di tahun sebelumnya kedua akun tersebut masing-masing mencapai Rp1,0 triliun dan Rp2,8 triliun.

### Penyertaan Saham dan Investasi pada Entitas Asosiasi

Penyertaan saham dan Investasi pada Entitas Asosiasi Perseroan bersih mencapai Rp9,5 triliun di tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp813,1 miliar dikarenakan adanya tambahan penyertaan kepada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 sebagai Entitas Asosiasi Perseroan.

### Aset Lain-lain

Aset lain-lain neto Perseroan mencapai Rp11,8 triliun di tahun 2021, menurun sebesar Rp1,9 triliun atau 13,87% dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp13,8 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa akun diantaranya tagihan Perseroan sebagai *acquire bank* dan agunan yang diambil alih.

### Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Perseroan membukukan nilai aset tetap bersih senilai Rp26,9 triliun di tahun 2021, turun sebesar Rp479,4 miliar atau 1,75% dari Rp27,4 triliun di tahun sebelumnya. Seluruh aset tetap Perseroan tidak ada yang dijaminkan. Penurunan tersebut disebabkan adanya implementasi PSAK 73 dimana Perseroan harus mengakui sewa yang memenuhi kriteria PSAK 73 sebagai aset hak guna. Adapun aset hak guna per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1,4 triliun (neto). Selain itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Perseroan selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kontribusi aset tetap (neto) terhadap total aset Perseroan di tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar 2,79% dan 3,07%.

### Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan neto Perseroan adalah sebesar Rp6,2 triliun di tahun 2021. Pencapaian ini lebih tinggi sebesar Rp1,4 triliun atau 29,80% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp4,8 triliun.

## Liabilitas

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| LIABILITAS | | | |
| Liabilitas segera | 4.553.735 | 5.560.702 | -18,11% |
| Simpanan nasabah | | | |
| - Pihak berelasi | 152.257.041 | 110.385.839 | 37,93% |
| - Pihak ketiga | 576.911.570 | 537.185.905 | 7,40% |
| Total simpanan nasabah | 729.168.611 | 647.571.744 | 12,60% |
| Simpanan dari bank lain | | | |
| - Pihak berelasi | 1.269.116 | 1.083.744 | 17,10% |
| - Pihak ketiga | 13.107.893 | 7.939.287 | 65,10% |
| Total simpanan dari bank lain | 14.377.009 | 9.023.031 | 59,34% |
| Liabilitas derivatif | | | |
| - Pihak berelasi | 12.277 | 55.108 | -77,72% |
| - Pihak ketiga | 97.671 | 359.172 | -72,81% |
| Total liabilitas derivatif | 109.948 | 414.280 | -73,46% |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1.828.652 | 2.590.268 | -29,40% |
| Liabilitas akseptasi | | | |
| - Pihak berelasi | 244.229 | 746.481 | -67,28% |
| - Pihak ketiga | 5.343.840 | 4.753.879 | 12,41% |
| Total liabilitas akseptasi | 5.588.069 | 5.500.360 | 1,59% |
| Beban yang masih harus dibayar | 1.242.130 | 1.181.534 | 5,13% |
| Utang pajak | | | |
| - Pajak penghasilan badan | 1.210.152 | 992.037 | 21,99% |
| - Pajak lainnya | 74.100 | 155.740 | -52,42% |
| Total utang pajak | 1.284.252 | 1.147.777 | 11,89% |
| Imbalan kerja | 6.137.763 | 6.344.268 | -3,25% |
| Penyisihan | 2.276.397 | 1.421.914 | 60,09% |
| Liabilitas lain-lain | 20.542.001 | 18.280.485 | 12,37% |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2.986.530 | 2.985.011 | 0,05% |
| Pinjaman yang diterima | 32.457.936 | 44.114.314 | -26,42% |
| Efek-efek subordinasi | 15.764.682 | 99.975 | 15668,62% |
| TOTAL LIABILITAS | 838.317.715 | 746.235.663 | 12,34% |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

Liabilitas Perseroan tumbuh 12,34% menjadi Rp838,3 triliun di tahun 2021 terutama didukung oleh kenaikan simpanan nasabah dan efek-efek subordinasi. DPK Perseroan naik sebesar Rp81,6 triliun atau 12,60% menjadi Rp729,2 triliun dari sebelumnya Rp647,6 triliun, sejalan dengan peningkatan CASA menjadi Rp506,1 triliun dengan pertumbuhan sebesar Rp57,7 triliun atau 12,87%. Pertumbuhan simpanan nasabah ini diperlukan untuk mendukung usaha inti Perseroan dalam penyaluran kredit. Efek-efek subordinasi naik sebesar Rp15,7 triliun dari sebelum Rp100,0 miliar di tahun 2020 menjadi Rp15,8 triliun di tahun 2021 dari pendanaan *Tier 2 Subordinated Notes* (*BNI Tier 2 Capital Bond 2021*) dan *Additional Tier 1 Capital Securities* (*BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021*) untuk memperkuat modal pelengkap (*tier 2*) dan memperkuat modal inti tambahan (*additional tier 1*) secara umum, meningkatkan ekspansi bisnis perseroan serta mengoptimalkan komposisi pendanaan jangka panjang.

### Liabilitas Segera

Liabilitas segera Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1,0 triliun atau 18,11% menjadi Rp4,6 triliun, dibandingkan dengan posisi sebelumnya sebesar Rp5,6 triliun. Penurunan akun ini di tahun 2021 seiring dengan penyelesaian beberapa kewajiban Perseroan kepada pihak ketiga diantaranya kewajiban sebagai *issuer bank* (ATM) turun di tahun 2021 sebesar Rp1,3 triliun dari tahun sebelumnya.

### Simpanan Nasabah

Di tengah kondisi likuiditas industri perbankan yang ketat selama tahun 2021, Perseroan membukukan total DPK senilai Rp729,2 triliun atau tumbuh sebesar Rp81,6 triliun atau 12,60% di tahun 2021 dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp647,6 triliun. Dari jumlah DPK tersebut 69,4% diantaranya berupa *Current Account Saving Account* (CASA) atau setara dengan Rp506,1 triliun di tahun 2021. Dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian CASA ini tumbuh 12,87% atau sebesar Rp57,7

triliun terutama didukung oleh kenaikan giro sebesar Rp56,7 triliun atau 25,25% menjadi Rp281,4 triliun. Kenaikan ini seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengoptimalkan sumber pendanaan dari pihak ketiga yang berbiaya murah. Dana Pihak Ketiga (DPK) Perseroan memiliki kontribusi dominan pada liabilitas yaitu sebesar 86,98% terhadap total liabilitas di tahun 2021 dan 2020.

Portofolio DPK Perseroan terdiversifikasi dengan baik dengan komposisi tabungan dan giro (CASA) sebesar 69,40% sedangkan deposito berjangka 30,60% di tahun 2021. Porsi CASA terhadap total portfolio DPK meningkat dibandingkan dengan tahun 2020, sebesar 69,24%, sedangkan deposito berjangka menurun tipis dari sebelumnya sebesar 30,76% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah likuiditas yang ketat, Perseroan mampu menghimpun sumber pendanaan berbiaya murah.

Ditinjau dari sisi mata uang, DPK Perseroan dalam mata uang Rupiah memiliki porsi dominan yakni 83,49% dan 82,45% di tahun 2021 dan 2020 sejalan dengan penyaluran pinjaman yang juga didominasi dalam mata uang Rupiah. Disisi lain, porsi DPK dalam mata uang asing sebesar 16,51% dan 17,55%. Dari DPK dalam mata uang asing yang mencapai Rp120,4 triliun tersebut, DPK dalam mata uang Dolar AS memiliki porsi dominan yang mencapai Rp117,3 triliun di tahun 2021 dan Rp110,7 triliun di tahun sebelumnya.

Terkait dengan produk tabungan, produk DPK Perseroan jenis ini diklasifikasikan menjadi Tabungan Perseroan dan Tabungan Haji. Kedua jenis tabungan tersebut memiliki porsi masing-masing sebesar 99,76% dan 0,24% dari total tabungan di tahun 2021. Di tahun 2020, kontribusi kedua jenis tabungan tersebut terhadap total tabungan Perseroan masing-masing sebesar 98,68% dan 1,32%.

Untuk tahun 2021, tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk DPK dalam mata uang Rupiah sebesar 0,00%-7,30%; 0,00%-1,50% (Dolar AS); 0,00%-0,75% (Dolar Singapura); 0,00%-0,75% (Euro) dan 0,01%-0,01% (Yen Jepang), sementara tahun sebelumnya tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk DPK dalam mata uang Rupiah sebesar 0,00%-8,00%; 0,00%-3,65% (Dolar AS); 0,00%-0,50% (Dolar Singapura); 0,00%-0,75% (Euro) dan 0,0%-0,01% (Yen Jepang).

### Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain Perseroan mencapai Rp14,4 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp5,4 triliun atau 59,34% di tahun 2021 dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp9,0 triliun. Peningkatan tersebut terdapat pada instrumen giro pada bank lain sebesar Rp6,2 triliun di tahun 2021, lebih tinggi Rp3,8 triliun atau 158,78% dibandingkan posisi 2020 sebesar Rp2,4 triliun. Peningkatan juga terdapat pada instrumen pinjaman pasar uang antar bank sebesar Rp4,5 triliun atau 71,04% dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagai salah satu fasilitas pendanaan jangka pendek antar bank.

Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah di tahun 2021 sebesar 0,00%-3,25% (Rupiah); 0,00%-0,82% (Dolar AS); 0,00%-0,37% (Yen Jepang); dan 0,00%-0,80% (Dolar Singapura). Untuk tahun 2020, tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk akun ini dari keempat jenis mata uang tersebut masing-masing sebesar 0,00%-5,48% (Rupiah); 0,00%-1,27% (Dolar AS); 0,00%-0,35% (Yen Jepang); dan 0,00%-1,00% (Dolar Singapura).

### Liabilitas Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnis, Perseroan melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai. Liabilitas derivatif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp304,3 miliar atau 73,46% menjadi Rp109,9 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp414,2 miliar. Penurunan liabilitas derivatif khususnya berasal dari liabilitas derivatif kepada pihak ketiga sebesar Rp261,5 miliar.

### Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Perseroan mencatatkan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali menurun sebesar Rp761,6 miliar atau 29,40% dari Rp2,6 triliun di tahun 2020 menjadi Rp1,8 triliun di tahun 2021. Adapun tingkat suku bunga tahunan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali adalah 1,00%-2,00% (Dolar AS) untuk tahun 2021 dan 0,60%-2,20% (Dolar AS) untuk tahun 2020.

### Liabilitas Akseptasi

Perseroan membukukan liabilitas akseptasi dari Rp5,5 triliun di tahun 2020 menjadi Rp5,6 triliun di tahun berikutnya dengan kenaikan sebesar Rp87,7 miliar atau 1,59%. Kenaikan ini berasal dari tagihan akseptasi kepada pihak ketiga dari tahun sebelumnya Rp4,8 triliun menjadi Rp5,3 triliun di tahun 2021.

### Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar Perseroan mencapai Rp1,2 triliun di tahun 2021. Nilai akun tersebut relatif meningkat sebesar Rp60,6 miliar atau 5,13% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,2 triliun. Peningkatan beban yang masih harus dibayar khususnya berasal dari biaya kantor yang meningkat sebesar Rp62,1 miliar.

### Utang Pajak

Perseroan membukukan kenaikan utang pajak dari Rp1,3 triliun di tahun 2020 menjadi Rp1,3 triliun di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar Rp136,5 miliar atau 11,89%. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan pajak penghasilan badan menjadi Rp1,2 triliun di tahun 2021, meningkat Rp218,1 miliar atau 21,99% dari tahun sebelumnya sebesar Rp992,0 miliar. Peningkatan utang pajak penghasilan badan disebabkan dampak penerapan PSAK 71 sejak 2020.

### Imbalan Kerja

Imbalan kerja di tahun 2021 mencapai Rp6,1 triliun, menurun sebesar Rp206,5 miliar atau 3,3% dibandingkan posisi tahun 2020 sebesar Rp6,3 triliun. Perseroan membukukan kenaikan biaya pegawai dari Rp1,1 triliun di tahun 2020 menjadi Rp2,2 triliun di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar Rp1,1 triliun atau 96,56%. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan tingkat diskonto dari 6,25% pada 31 Desember 2020 menjadi 7,00% pada 31 Desember 2021. Penurunan imbalan kerja khususnya berasal dari penurunan imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp1,3 triliun.

### Penyisihan

Akun penyisihan Perseroan terdiri dari estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi serta penyisihan atas perkara hukum. Perseroan membukukan penyisihan sebesar Rp2,3 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp854,5 miliar atau 60,09% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp1,4 triliun. Peningkatan provisi ini berasal dari estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yaitu sebesar Rp1,4 triliun di tahun 2020 menjadi Rp2,2 triliun pada 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan adanya pembentukan provisi atas akun-akun *off balance sheet* sebagai dampak implementasi PSAK 71 di tahun 2020.

### Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain mengalami peningkatan sebesar Rp2,3 triliun atau 12,37% dari Rp18,3 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp20,5 triliun di tahun 2021. Komponen terbesar dari liabilitas lain-lain adalah utang kepada pemegang polis yang meningkat Rp1,2 triliun atau 8,72% menjadi Rp14,8 triliun di tahun 2021 dari tahun sebelumnya Rp13,6 triliun.

### Efek-efek yang Diterbitkan

Perseroan telah menerbitkan efek bersifat utang berupa Obligasi Berkelanjutan I Bank BNI Tahun 2017 senilai Rp3,0 triliun jangka waktu 5 tahun dan kupon sebesar 8,00% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Obligasi Perseroan yang berperingkat idAAA dari Pefindo ini diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017. Penerbitan obligasi ini berdasarkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-349/D.04/2017. Diskonto yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp161 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp447 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

### Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima Perseroan terdiri dari beragam pinjaman yakni pinjaman penerusan, kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya, pinjaman bilateral, *banker's acceptance* dan pinjaman lain-lain. Total pinjaman yang diterima untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp32,5 triliun, turun sebesar Rp11,7 triliun atau 26,42% dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp44,1 triliun. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pinjaman bilateral sebesar Rp9,7 triliun atau 25,49% menjadi Rp28,3 triliun di tahun 2021 dari Rp38,0 triliun di tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan optimalisasi dana murah melalui simpanan nasabah.

Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perseroan diuraikan pada Bab IV Pernyataan Utang, subbab 13. Pinjaman yang diterima. Perseroan tidak miliki kebutuhan pinjaman musiman.

Berikut ini adalah analisa jatuh tempo atas liabilitas Perseroan:

| Keterangan | 31 Desember 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang dari 1 bulan | 1 - 3 bulan | 3 - 6 bulan | 6 - 12 bulan | Lebih dari 12 bulan | Total |
| LIABILITAS | | | | | | |
| Liabilitas segera | 4.553.735 | - | - | - | - | 4.553.735 |
| Simpanan nasabah | 604.151.580 | 76.106.157 | 29.089.853 | 16.588.525 | 4.674.701 | 730.610.816 |
| Simpanan dari bank lain | 10.975.479 | 1.899.175 | 713.900 | 129.851 | 658.604 | 14.377.009 |
| Liabilitas derivatif | 109.948 | - | - | - | - | 109.948 |
| Liabilitas akseptasi | 1.636.093 | 757.256 | 710.984 | 954.833 | 1.528.903 | 5.588.069 |
| Efek-efek yang diterbitkan diterbitkan | 60.000 | 2.000 | 62.000 | 2.760.530 | 102.000 | 2.986.530 |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | 12.978 | 1.041.513 | 774.161 | 1.828.652 |
| Pinjaman yang diterima | 427.907 | 2.797.278 | 9.095.627 | 1.052.278 | 19.084.845 | 32.457.935 |

| Keterangan | 31 Desember 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang dari 1 bulan | 1 - 3 bulan | 3 - 6 bulan | 6 - 12 bulan | Lebih dari 12 bulan | Total |
| Efek-efek subordinasi | - | 317.474 | - | 317.474 | 18.819.358 | 19.454.306 |
| Liabilitas lain-lain *) | 16.064.806 | - | - | - | - | 16.064.806 |
| Total | 637.979.548 | 81.879.340 | 39.685.342 | 22.845.004 | 45.642.572 | 828.031.806 |
| Total aset lancar **) | 235.343.674 | 18.372.039 | 2.726.516 | 535.206 | 28.678.700 | 285.656.135 |
| | | | | | | |
| KOMITMEN DAN KONTINJENSI | | | | | | |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan | 59.613.881 | - | - | - | - | 59.613.881 |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 4.340.640 | 1.309.902 | 1.446.584 | 936.494 | 712.792 | 8.746.412 |
| Garansi yang diterbitkan | 20.163.974 | 6.546.937 | 4.100.960 | 9.350.343 | 17.498.834 | 57.661.048 |
| Total | 84.118.495 | 7.856.839 | 5.547.544 | 10.286.837 | 18.211.626 | 126.021.341 |

| Keterangan | Kurang dari 1 bulan | 1 - 3 bulan | 3 - 6 bulan | 6 - 12 bulan | Lebih dari 12 bulan | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| LIABILITAS | | | | | | |
| Liabilitas segera | 5.560.702 | - | - | - | - | 5.560.702 |
| Simpanan nasabah | 549.700.534 | 75.858.411 | 13.672.221 | 5.772.927 | 4.034.099 | 649.038.192 |
| Simpanan dari bank lain | 6.768.769 | 1.375.930 | 667.751 | 210.347 | 233 | 9.023.030 |
| Liabilitas derivatif | 414.280 | - | - | - | - | 414.280 |
| Liabilitas akseptasi | 1.770.971 | 2.804.837 | 580.340 | 344.212 | - | 5.500.360 |
| Efek-efek yang diterbitkan diterbitkan | 60.000 | - | 60.000 | 120.000 | 3.180.000 | 3.420.000 |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | 12.068 | 12.068 | 2.566.132 | 2.590.268 |
| Pinjaman yang diterima | 2.117.947 | 1.166.977 | 483.880 | 9.746.244 | 36.689.332 | 50.204.380 |
| Liabilitas lain-lain *) | 14.897.169 | - | - | - | - | 14.897.169 |
| Total | 581.290.372 | 81.206.155 | 15.476.260 | 16.205.798 | 46.469.795 | 740.648.380 |
| Total aset lancar **) | 114.566.917 | 19.093.681 | 2.682.754 | 295.494 | 83.855.322 | 220.494.168 |
| | | | | | | |
| KOMITMEN DAN KONTINJENSI | | | | | | |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan | 47.273.485 | - | - | - | - | 47.273.485 |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 155.273 | 3.722.730 | 1.471.463 | 2.650.426 | 2.113.403 | 10.113.403 |
| Garansi yang diterbitkan | 3.491.222 | 21.502.101 | 5.676.403 | 9.832.385 | 17.019.680 | 57.521.791 |
| Total | 50.919.980 | 25.224.831 | 7.147.866 | 12.482.811 | 19.133.083 | 114.908.571 |

## Efek-efek Subordinasi

Disamping obligasi korporasi, Perseroan juga menerbitkan efek-efek subordinasi dalam bentuk *Medium Term Notes* Subordinasi I BNI Tahun 2018 ("MTN Subordinasi"), MTN Subordinasi II BNI tahun 2021 dan BNI *Additional Tier 1 Capital Securities*. Perseroan telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-73/PB.31/2018 untuk menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I BNI Tahun 2018 pada tanggal 8 Juni 2018 dengan nilai MTN Subordinasi yang diterbitkan sebesar Rp100,0 miliar dengan jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 8,0% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. MTN Subordinasi Perseroan tersebut diterbitkan dengan penawaran terbatas.

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perseroan telah menerbitkan *Tier 2 Subordinated Notes (BNI Tier 2 Capital Bond 2021)* sebesar USD500 juta jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di Singapore Exchange. *Tier 2 Subordinated Notes* dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (*Tier 2*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 24 September 2021, Perseroan telah menerbitkan *Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021*) sebesar USD600 juta tidak memiliki jangka waktu dengan opsi *call* 5,5 tahun, dengan kupon sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di Singapore Exchange. *Additional Tier 1 Capital Securities* dapat dicatat sebagai komponen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Penggunaan dana hasil penerbitan MTN Subordinasi digunakan oleh Perseroan untuk memperkuat modal pelengkap (*Tier 2*) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang, sesuai dengan sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya akan digunakan oleh Perseroan untuk mendukung peningkatan aset produktif.

Dana *Syirkah* Temporer

Dana Syirkah Temporer

Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengawas Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tertanggal 11 Desember 2020 serta melalui surat OJK Pengawas Perbankan No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021. Dengan bergabungnya BNI Syariah ke Bank Syariah Indonesia, maka pengendalian Perseroan terhadap BNI Syariah telah berakhir dan tidak dilakukan konsolidasi atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Simpanan Nasabah

Tabungan *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Adapun Deposito *Mudharabah* adalah investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Simpanan dari Bank Lain

Sebagaimana simpanan nasabah, simpanan dari bank lain juga terdiri dari Giro Mudharabah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah.

Ekuitas

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| EKUITAS | | | |
| Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk: | | | |
| Modal saham: | | | |
| - Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | |
| - Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | |
| - Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | |
| Modal dasar: | | | |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | | |
| - Seri B - 289.341.866 saham | | | |
| - Seri C - 34.213.162.660 saham | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: | | | |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | | |
| - Seri B - 289.341.866 saham | | | |
| - Seri C - 18.359.314.591 saham | 9.054.807 | 9.054.807 | 0,00% |
| Tambahan modal disetor | 17.010.254 | 14.568.468 | 16,76% |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 2.256.999 | 2.256.999 | 0,00% |
| Cadangan revaluasi aset | 15.442.025 | 14.962.961 | 3,20% |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak | 1.948.658 | 2.424.779 | -19,64% |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (17.100) | 23.254 | -173,54% |
| Saldo laba: | | | |
| Sudah ditentukan penggunaannya | | | |
| Cadangan umum dan wajib | 2.778.412 | 2.778.412 | 0,00% |
| Cadangan khusus | - | - | |
| Tidak ditentukan penggunaannya | 75.471.792 | 64.202.289 | 17,55% |
| Total saldo laba | 78.250.204 | 66.980.701 | 16,83% |
| Saham treasuri | (207.475) | (79.449) | 161,14% |
| Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 123.738.372 | 110.192.520 | 12,29% |
| Kepentingan nonpengendali | 2.781.605 | 2.679.679 | 3,80% |
| TOTAL EKUITAS | 126.519.977 | 112.872.199 | 12,09% |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

### Modal Saham
Modal saham mencapai Rp9,1 triliun di 2021. Pencapaian tersebut tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun 2020 yang juga mencapai Rp9,1 triliun.

### Tambahan Modal Disetor
Tambahan modal disetor/agio saham mencapai Rp17,0 triliun. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp2,4 triliun atau 16,76% dari 2020 sebesar Rp14,6 triliun dikarenakan adanya agio saham dari penyertaan saham di Bank Syariah Indonesia sebesar Rp2,4 triliun.

### Cadangan Revaluasi Aset
Cadangan revaluasi aset pada tahun 2021 sebesar Rp15,4 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp479,0 miliar atau 3,20% dari tahun 2020 dikarenakan revaluasi aset tetap di tahun 2021.

### Transaksi Dengan Kepentingan Non Pengendali
Transaksi dengan kepentingan non pengendali mencapai Rp2,3 triliun di 2021. Nilai tersebut tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari 2020 yang mencapai Rp2,3 triliun.

### Keuntungan Neto yang Belum Direalisasikan dari Kenaikan/(Penurunan) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Keuntungan neto yang belum direalisasikan dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan mencapai Rp1,9 triliun di 2021. Nilai tersebut menurun Rp476,1 miliar atau 19,64% dari 2020 sebesar Rp2,4 triliun, dikarenakan kondisi pasar atas surat berharga dengan menurunnya tingkat suku bunga acuan di pasar di tahun 2021 dibanding tahun 2020.

### Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Kerugian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing di Perseroan pada tahun 2021 mencapai negatif Rp17,1 miliar. Nilai tersebut mengalami penurunan Rp40,4 miliar atau 173,54% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp23,3 miliar.

### Saldo Laba
Saldo laba tahun 2021 mencapai Rp78,3 triliun, mengalami peningkatan Rp11,3 triliun atau 16,83% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp67,0 triliun.

### Kepentingan non Pengendali
Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang konsolidasi mencapai Rp2,8 triliun, mengalami peningkatan sebesar 3,80% atau Rp101,9 miliar dari Rp2,7 triliun.

### Modal Saham Diperoleh Kembali
Modal saham yang diperoleh kembali (saham *treasury*) mencapai Rp207,5 miliar di tahun 2021. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp128,0 miliar atau 161,14% dari tahun 2020 sebesar Rp79,4 miliar.

## 3.3. ARUS KAS

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|
| | 2021*) | 2020 | |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi | 97.479.025 | 74.253.924 | 31,28% |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi | (15.656.307) | (11.992.116) | 30,55% |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan | 1.718.701 | (17.139.169) | -110,03% |
| PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 83.541.419 | 45.122.639 | 85,14% |
| Dampak kehilangan pengendalian | (37.613.983) | - | 100,00% |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | 126.907.599 | 81.184.598 | 56,32% |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | 505.258 | 600.362 | -15,84% |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | 173.340.293 | 126.907.599 | 36,59% |
| | | | |
| KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI: | | | |
| Kas | 13.683.598 | 17.324.047 | -21,01% |
| Giro pada Bank Indonesia | 48.682.431 | 35.065.701 | 38,83% |
| Giro pada bank lain | 19.569.897 | 16.113.867 | 21,45% |
| Penempatan pada BI dan bank lain | 91.404.367 | 58.403.984 | 56,50% |
| Total Kas dan Setara Kas | 173.340.293 | 126.907.599 | 36,59% |

*) Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perseroan membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp97,5 triliun di tahun 2021 dan Rp74,3 triliun di tahun 2020. Aktivitas arus kas operasi tersebut dipengaruhi oleh simpanan nasabah sebesar Rp81,6 triliun di tahun 2021 atau lebih tinggi dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp65,0 triliun. Selain itu kenaikan arus kas aktivitas operasi juga dipengaruhi oleh penurunan pembayaran beban bunga kas sebesar Rp6,9 triliun dari sebelumnya sebesar Rp18,5 triliun di tahun 2020 menjadi Rp11,6 triliun di tahun 2021 serta kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp6,1 triliun atau 53,89% dibandingkan periode tahun 2020.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perseroan membukukan penggunaan kas neto yang dalam aktivitas investasi mencapai Rp15,7 triliun di tahun 2021 yang didominasi oleh pembelian obligasi pemerintah (bersih) sebesar Rp20,4 triliun serta penerimaan atas penjualan efek-efek (bersih) sebesar Rp6,3 triliun pada tahun 2021.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Secara kumulatif, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1,7 triliun di tahun 2021. Terdapat 2 aktivitas pendanaan yang mendominasi yaitu pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp12,1 triliun serta penerimaan kas dari penerbitan surat berharga subordinasi senilai Rp15,7 triliun. Selain itu juga terdapat pembayaran dividen dan pembayaran atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali masing-masing sebesar Rp820,1 miliar dan Rp541,8 miliar.

## 3.4. PENDANAAN DAN LIKUIDITAS

Perseroan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik untuk periode sampai tanggal 31 Desember 2021. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan Perseroan dalam memenuhi segala kewajiban jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya.

### Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilakukan dengan pengelolaan likuiditas yang baik. Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, Perseroan menjaga kecukupan likuiditas dengan melakukan pengelolaan beberapa indikator antara lain *Primary Reserve* (Giro Wajib Minimum dan Kas), *Secondary Reserve* (cadangan likuiditas), dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai ketentuan regulator.

LCR merupakan rasio perbandingan antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. Pada Desember 2021, LCR Perseroan mencapai 230,21% (hanya bank) dan 230,69% (konsolidasi), di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 85% sampai dengan 31 Maret 2022 atau selama masa relaksasi perbankan.

Dalam rangka pengelolaan likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang (1 tahun), Perseroan menjaga *Net Stable Funding Ratio* (NFSR) dengan meningkatkan stabilitas pendanaan bank yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif. NSFR merupakan rasio perbandingan jumlah dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*). Per Desember 2021, NSFR Perseroan sebesar 151,76% (hanya bank) dan 151,81% (konsolidasi), di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 85% sampai dengan 31 Maret 2022 atau selama masa relaksasi perbankan.

### Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan modal Perseroan (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko/*Risk Weighted Assets* – RWA) di tahun 2021 yang mengalami peningkatan menjadi 19,7% jika dibandingkan rasio kecukupan modal tahun 2020 sebesar 16,8%. Hal ini menunjukkan struktur permodalan Perseroan memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional di mana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator.

## 3.5. RISIKO KURS MATA UANG ASING

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing dan rekening administratif konsolidasian baik pada sisi aset konsolidasian maupun liabilitas konsolidasian. Posisi valuta asing Perseroan dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu: *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing, dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan Posisi Devisa Neto Perseroan secara keseluruhan.

Perseroan memiliki kebijakan untuk menjaga eksposur mata uang asing dalam batas yang wajar dan berdasarkan peraturan yang berlaku. Manajemen berkeyakinan bahwa saat ini eksposur mata uang asing atas aset dan liabilitas masih dalam batas yang konservatif.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

| Mata Uang | Aset | Liabilitas | Posisi Devisa Neto |
|---|---|---|---|
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | |
| Dolar Amerika Serikat | 406.553.272 | 406.676.338 | 123.066 |
| Euro | 9.065.692 | 9.107.264 | 41.572 |
| Yen Jepang | 6.486.088 | 6.307.104 | 178.984 |
| Dolar Singapura | 2.924.820 | 2.959.799 | 34.979 |
| Yuan China | 1.988.313 | 1.939.170 | 49.143 |
| Dolar Hong kong | 624.960 | 589.762 | 35.198 |
| Poundsterling Inggris | 486.736 | 501.153 | 14.417 |
| Lain-lain | 1.410.720 | 980.404 | 652.994 *) |
| | | | 1.130.353 |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | |
| Dolar Amerika Serikat | 263.520.180 | 239.058.278 | 24.461.902 |
| Yen Jepang | 4.418.469 | 4.239.742 | 178.727 |
| Dolar Singapura | 2.624.375 | 2.387.084 | 237.291 |
| Euro | 2.271.275 | 1.120.853 | 1.150.422 |
| Yuan China | 1.777.576 | 551.047 | 1.226.529 |
| Dolar Hong kong | 397.220 | 238.982 | 158.238 |
| Poundsterling Inggris | 278.434 | 159.058 | 119.376 |
| Lain-lain | 1.250.128 | 604.203 | 645.925 *) |
| | | | 28.178.410 |
| Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak | | | 125.616.033 |
| | | | |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 0,90% |
| Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan) | | | 22,43% |

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dari beberapa mata uang asing lainnya

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

| Mata Uang | Aset | Liabilitas | Posisi Devisa Neto |
|---|---|---|---|
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | |
| Yuan China | 1.842.588 | 2.049.445 | 206.857 |
| Dolar Amerika Serikat | 330.529.303 | 331.401.069 | 871.766 |
| Euro | 11.758.826 | 12.102.964 | 344.138 |
| Yen Jepang | 7.301.530 | 6.951.243 | 350.287 |
| Dolar Singapura | 1.998.299 | 2.272.232 | 273.933 |
| Poundsterling Inggris | 790.407 | 559.764 | 230.643 |
| Dolar Hong kong | 671.484 | 549.848 | 121.636 |
| Lain-lain | 1.397.555 | 535.426 | 862.129 *) |
| | | | 3.261.389 |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | |
| Dolar Amerika Serikat | 226.105.802 | 215.359.679 | 10.746.123 |
| Euro | 3.226.726 | 2.586.452 | 640.274 |
| Yen Jepang | 3.778.388 | 3.278.100 | 500.288 |
| Dolar Singapura | 1.628.219 | 1.681.015 | 52.796 |
| Poundsterling Inggris | 397.755 | 167.113 | 230.642 |
| Dolar Hong kong | 418.488 | 225.197 | 193.291 |
| Yuan China | 1.613.270 | 124.244 | 1.489.026 |
| Lain-lain | 1.491.579 | 552.361 | 939.218 *) |
| | | | 14.791.658 |
| Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak | | | 103.145.466 |
| | | | |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 3,16% |
| Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan) | | | 14,34% |

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dari beberapa mata uang asing lainnya

## 3.6. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat suku bunga timbul pada instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan.

Komite Risiko dan Kapital Sub Komite Manajemen Risiko (KRK-RMC) BNI, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum BNI. Tujuan utama Komite Risiko dan Kapital Sub Komite Manajemen Risiko (KRK-RMC) BNI adalah memaksimalkan hasil usaha BNI dengan tetap memperhatikan limit risiko yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas konsolidasian yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

(dalam %)

| Keterangan | 31 Desember 2021 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rupiah | Dolar Amerika Serikat | Eropa | Yen Jepang | Dolar Singapura | Won Korea Selatan | Yuan China |
| ASET | | | | | | | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 2,75-10,00 | 0,02-2,39 | - | - | - | 0,55 - 2,15 | - |
| Efek-efek | 4,75-12,90 | 0,16-5,63 | - | 0,3 -0,92 | - | - | - |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 4,00-7,71 | 0,68-5,15 | - | - | - | - | - |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 2,78-3,50 | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diberikan dengan janji dijual kembali | 5,00-24,00 | 0,02-8,50 | 1,00 -4,75 | 0,50-2,09 | 4,00-7,00 | 1,35-4,00 | 4,00 - 7,00 |
| Obligasi Pemerintah | | | | | | | |
| - Tingkat bunga tetap | 3,79 -12,90 | 0,74-5,88 | 0,90-2,15 | 0,30-0,92 | 2,75-3,13 | - | - |
| - Tingkat bunga mengambang | 3,79 - 4,54 | - | - | - | - | - | - |
| LIABILITAS | | | | | | | |
| Simpanan nasabah | 0,00-7,30 | 0,00-1,50 | 0,00-0,75 | 0,01-0,01 | 0,00-0,75 | - | - |
| Simpanan dari bank lain | 0,00-3,25 | 0,00-0,82 | - | 0,00-0,37 | 0,00-0,80 | - | - |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | 1,00-2,00 | - | - | - | - | - |
| Efek-efek yang diterbitkan | 08,00,00 | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | 8,75-11,50 | 0,05-3,50 | - | 0,11-0,28 | - | - | - |
| Efek-efek subordinasi | - | 3,75-4,30 | - | - | - | - | - |

(dalam %)

| Keterangan | 31 Desember 2020 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rupiah | Dolar Amerika Serikat | Eropa | Yen Jepang | Dolar Singapura | Won Korea Selatan | Yuan China |
| ASET | | | | | | | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,00-10,00 | 0,05-1,80 | - | - | - | 0,50-0,80 | - |
| Efek-efek | 6,35-11,25 | 0,79-5,50 | 0,09-2,15 | 0,3-0,92 | - | - | - |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 7,00-12,00 | 1,61-7,50 | 2,80 - 3,70 | - | - | - | 2,50-5,30 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 3,75-4,57 | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diberikan | 5,50-38,50 | 1,13-11,00 | 1,60 -4,75 | 0,50-2,06 | 4,00-6,50 | 2,20-4,50 | 7 |

| Keterangan | 31 Desember 2020 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rupiah | Dolar Amerika Serikat | Eropa | Yen Jepang | Dolar Singapura | Won Korea Selatan | Yuan China |
| dengan janji dijual kembali | | | | | | | |
| Obligasi Pemerintah | | | | | | | |
| - Tingkat bunga tetap | 5,45-12,90 | 1,86-5,86 | 0,95-1,40 | 0,92-3,00 | 2,25-3,13 | - | - |
| - Tingkat bunga mengambang | 4,54-5,79 | - | - | - | - | - | - |
| LIABILITAS | | | | | | | |
| Simpanan nasabah | 0,00-8,00 | 0,00-3,65 | 0,00-0,75 | 0,00-0,01 | 0,00-0,50 | - | - |
| Simpanan dari bank lain | 0,00-5,48 | 0,00-1,27 | - | 0,00-0,35 | 0,00-0,45 | - | - |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | 0,60-2,20 | - | - | - | - | - |
| Efek-efek yang diterbitkan | 8 | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | 5,70-11,50 | 0,96-2,20 | 0,2-0,85 | - | - | - | 2,85 |

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

| 31 Desember 2021 | |
|---|---|
| Perubahan persentase | Pengaruh terhadap laporan laba rugi |
| ±25 bps | ±208.481 |
| ±50 bps | ±416.962 |

| 31 Desember 2020 | |
|---|---|
| Perubahan persentase | Pengaruh terhadap laporan laba rugi |
| ±25 bps | ±159.916 |
| ±50 bps | ±319.831 |

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Euro dan lainnya. Perseroan telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

## 3.7. KOMPONEN PENTING DARI PENDAPATAN ATAU BEBAN LAINNYA

Selain pendapatan bunga, komponen penting pendapatan bagi Perseroan adalah *fee based income* (FBI). FBI di tahun 2021 yang berhasil dihimpun Perseroan mencapai Rp13,6 triliun, meningkat sebesar Rp1,6 triliun atau 13,44% dari tahun 2020 yang mencapai Rp11,8 triliun. Peningkatan tersebut didominasi oleh 4 (empat) aktivitas perbankan di antaranya *Investment Banking*, *Syndication*, *Marketable Securities*, dan ATM & *E-channel*. Di tengah pandemi COVID-19, *Investment Banking*, *Syndication*, dan *Marketable Securities*, dapat tumbuh masing-masing sebesar 59,34%, 37,03%, 26,10% serta ATM & E-channel tumbuh sebesar 14,49%. Peningkatan signifikan juga terjadi pada *fee based nonrecurring* yang tumbuh signifikan di tahun 2021 sebesar 81,96%.

## 3.8. BATASAN PENGALIHAN DANA ENTITAS ANAK KEPADA PERSEROAN

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, salah satu Entitas Anak Perseroan, yaitu PT BNI Life Insurance memiliki batasan untuk mengalihkan dana kepada Perseroan berupa klausa yang terdapat dalam *Shareholder Agreement* Entitas Anak dimaksud, yang mengatur batas pembayaran dividen kepada pemegang saham antara sebesar 30% sampai dengan 50% dari laba Perseroan, namun pembatasan tersebut tidak memiliki dampak terhadap kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tunai.

## 3.9. BELANJA MODAL

Investasi barang modal yang direalisasi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp1.198 miliar, dimana sebagian besar terdiri dari pembelian perabotan otomasi sebesar Rp673 miliar, serta pembelian bangunan dan tanah sebesar Rp340 miliar. Pembelian barang modal tersebut bertujuan mendukung dan menunjang aktivitas operasional kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Bangunan dan tanah | 340 | 483 |
| Perabotan otomasi | 673 | 414 |
| Perabotan non otomasi | 186 | 87 |
| Total | 1.198 | 984 |

Perseroan memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal sebagai berikut:

| No. | Nama Proyek | Nama Vendor Dengan Kontrak Paling Besar |
|---|---|---|
| 1 | Gedung Grha BNI | PT Tatametrika Nusantara |
| 2 | Kanwil WJY (Jatinegara 88) | PT Brantas Abipraya |
| 3 | KCP Gracia Center (Pondok Pinang) | PT Sempalan Teknologi Nasional |
| 4 | KLN Gunung Sahari | PT Puta Rato Mahkota |
| 5 | KCU Banjarmasin | PT Ballast Graha |
| 6 | *Replacement* ATM non EMV | PT Diebold Nixdorf Indonesia & PT Argenta Parakrama Artha |
| 7 | *Service-oriented Infrastructure* | PT Metrocom Global Solus & PT Mitra Integrasi Informatika |
| 8 | Pengembangan Infrastruktur *Network* | PT Mastersystem Infotama |
| 9 | *Office Automation* | PT Murni Solusindo Nusantara & PT Inokom Lintas Asia |

Ikatan material untuk investasi barang modal di atas dimaksudkan untuk tujuan komitmen pembelian barang modal sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Perseroan. Sumber dana Perseroan untuk investasi barang modal adalah menggunakan sisa anggaran investasi, total beban penyusutan, dan pembagian atau persentase laba bersih dari tahun buku sebelumnya sebagai sumber pendanaan atas belanja modal.

Seluruh transaksi yang dilakukan dalam rangka pengikatan material investasi barang modal adalah dalam mata uang Rupiah, dan karenanya Perseroan tidak melakukan proteksi atau perlindungan atas risiko perlindungan mata uang asing.

Secara umum beberapa proyek investasi Perseroan untuk mensimplifikasi proses kerja dan mengurangi ketergantungan terhadap kertas, beberapa proyek dengan tujuan memenuhi regulasi dan isu lingkungan hidup antara lain:

- Pengembangan *Loan Management System* (LMS)
- Pengembangan Aplikasi RM Tools untuk segmen Corporate

## 3.10. TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN

Segmen operasi menggambarkan segmen bisnis Perseroan berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, yang terbagi ke dalam beberapa segmen yaitu Korporasi, Menengah dan Kecil, Konsumer, Tresuri dan Internasional, Kantor Pusat dan Entitas Anak. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait didistribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha diperlakukan seperti transaksi pihak ketiga yang dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di tingkat Perseroan.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

| | | | |
|---|---|---|---|
| a. | Korporasi | : | Termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya atas nasabah korporasi. |
| b. | Menengah dan Kecil | : | Termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya atas nasabah dengan skala kecil hingga menengah. |
| c. | Konsumer | : | Termasuk kredit pembiayaan konsumsi antara lain kredit kepemilikan rumah, kartu kredit dan transaksi-transaksi lain atas nasabah konsumer. |
| d. | Tresuri dan Internasional | : | Transaksi yang terkait dengan kegiatan tresuri Perseroan seperti valuta asing, *money market dan fixed income*, serta transaksi bisnis internasional (*Trade, Remittance & Financial Institutions*) dan cabang luar negeri. |
| e. | Kantor Pusat | : | Merupakan penyediaan jasa secara sentralisasi kepada segmen lainnya. |
| f. | Entitas Anak | : | Seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, pembiayaan, sekuritas dan remitansi. |

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Perseroan dan Entitas Anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

2021

| | Korporasi | Menengah | Kecil | Konsumer dan Ritel | Tresuri dan Institusi Keuangan | Kantor Pusat | Entitas Anak | Penyesuaian dan eliminasi **) | Konsolidasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih*) | 13.731.006 | 3.977.445 | 6.189.403 | 11.999.669 | 4.000.114 | - | 371.296 | (2.022.202) | 38.246.731 |
| Pendapatan premi – bersih | - | - | - | - | - | - | 1.398.957 | - | 1.398.957 |
| Pendapatan operasional lainnya | 3.655.255 | 920.719 | 1.050.299 | 8.150.720 | 5.222.711 | - | 593.853 | (3.373.858) | 16.219.699 |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai | (8.067.012) | (4.194.414) | (1.911.448) | (993.757) | (762.544) | (2.317.041) | (50.935) | - | (18.297.151) |
| Beban Operasional lainnya | (5.944.561) | (1.329.417) | (2.293.444) | (11.582.124) | (2.240.281) | - | (1.909.666) | 498.541 | (24.800.952) |
| Laba (rugi) operasional | 3.374.688 | (625.667) | 3.034.810 | 7.574.508 | 6.220.000 | (2.317.041) | 403.505 | (4.897.519) | 12.767.284 |
| Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih | (1.516) | (792) | (794) | 32.487 | (1.637) | (145.271) | (97.627) | (1.147) | (216.297) |
| Laba sebelum pajak | 3.373.172 | (626.459) | 3.034.016 | 7.606.995 | 6.218.363 | (2.462.312) | 305.878 | (4.898.666) | 12.550.987 |
| Beban Pajak | - | - | - | - | - | (1.509.702) | (64.234) | - | (1.573.936) |
| Laba bersih | 3.373.172 | (626.459) | 3.034.016 | 7.606.995 | 6.218.363 | (3.972.014) | 241.644 | (4.898.666) | 10.977.051 |
| Total Aset | 260.746.768 | 84.474.794 | 92.840.478 | 99.584.317 | 412.545.301 | 49.560.519 | 25.686.351 | (60.600.836) | 964.837.692 |
| Total liabilitas | 422.405.670 | 7.171.123 | 2.645.588 | 299.585.884 | 75.632.039 | 8.930.757 | 18.228.094 | 3.718.560 | 838.317.715 |

*) termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi
**) termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak

2020

| | Korporasi | Menengah | Kecil | Konsumer dan Ritel | Tresuri dan Institusi Keuangan | Kantor Pusat | Entitas Anak | Penyesuaian dan eliminasi **) | Konsolidasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih*) | 14.113.782 | 2.521.102 | 4.757.756 | 11.558.741 | 2.928.779 | - | 3.262.239 | (1.990.433) | 37.151.966 |
| Pendapatan premi – bersih | - | - | - | - | - | - | 1.471.088 | - | 1.471.088 |
| Pendapatan operasional lainnya | 3.325.486 | 445.549 | 777.372 | 7.032.629 | 4.500.467 | - | 686.821 | (3.355.714) | 13.412.581 |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai | (11.141.206) | (5.916.228) | (1.801.066) | (2.489.868) | (444.906) | (237.814) | (559.346) | (1) | (18.297.151) |
| Beban Operasional lainnya | (6.170.982) | (602.548) | (1.196.387) | (10.489.862) | (2.418.814) | - | (3.854.629) | 519.466 | (24.213.756) |
| Laba (rugi) operasional | 127.080 | (3.552.125) | 2.537.675 | 5.611.640 | 4.565.526 | (237.814) | 1.006.143 | (4.826.711) | 5.231.444 |
| Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih | (387) | (192) | (194) | 27.673 | 16.016 | (56.327) | (103.449) | (2.431) | (119.291) |
| Laba sebelum pajak | 126.693 | (3.552.317) | 2.537.481 | 5.639.313 | 4.581.542 | (294.141) | 902.724 | (4.829.142) | 5.112.153 |
| Beban Pajak | - | - | - | - | - | (1.608.141) | (182.570) | - | (1.790.711) |
| Laba bersih | 126.693 | (3.552.317) | 2.537.481 | 5.639.313 | 4.581.542 | (1.902.282) | 720.154 | (4.829.142) | 3.321.442 |
| Total Aset | 285.497.695 | 58.073.837 | 82.738.751 | 90.214.571 | 306.013.725 | 53.316.643 | 78.652.975 | (63.170.772) | 891.337.425 |
| Total liabilitas | 328.796.929 | 9.658.373 | 3.619.509 | 293.318.818 | 79.531.757 | 7.477.355 | 66.152.470 | (42.319.548) | 746.235.663 |

*) termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi
**) termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak

Di tahun 2021, segmen korporasi berkontribusi besar terhadap pendapatan bunga dan pendapatan syariah-neto Perseroan, sedangkan segmen tresuri dan institusi keuangan berkontribusi besar terhadap total aset Perseroan. Kontribusi per segmen atas pendapatan bunga dan pendapatan syariah-neto Perseroan tahun 2021 sebesar Rp38,2 triliun meningkat sebesar 2,86% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp37,2 triliun, sedangkan kontribusi segmen atas aset Perseroan tahun 2021 sebesar Rp964,8 triliun meningkat sebesar 7,62% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp891,3 triliun.

## 3.11. MITIGASI RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, pembelian surat berharga, penerbitan kartu kredit, penerbitan obligasi, dan berbagai bentuk keputusan bisnis lainnya. Risiko-risiko tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan dampak negatif bagi kinerja dan modal Perseroan.

Untuk meminimalkan efek negatif risiko terhadap hasil keuangan dan modal Perseroan maka Perseroan menerapkan Manajemen Risiko yang meliputi identifikasi risiko, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian dari masing-masing risiko.

### 1. RISIKO KREDIT

Identifikasi risiko kredit dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko kredit berikut dampaknya, yang dilaksanakan berkala disesuaikan dengan karakteristik produk dan jenis aktivitasnya. Identifikasi risiko kredit juga dilakukan dengan penyusunan analisa Risiko Industri pada sektor ekonomi prioritas.

Pengukuran risiko kredit merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penerapan manajemen risiko kredit dan digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Untuk pemrosesan pada eksposur individu segmen business banking, Perseroan telah memiliki model pemeringkatan (rating) debitur berupa internal rating system, sementara untuk segmen konsumer digunakan sistem skoring debitur untuk membantu menganalisa kualitas debitur dalam proses perkreditan.

Untuk mengatur komposisi portofolio, BNI telah memiliki *Loan Exposure Limit* (LEL) yang berfungsi membatasi risiko konsentrasi eksposur pinjaman setiap sektor ekonomi pada masing-masing segmen, dan menjadi pedoman unit bisnis untuk melakukan ekspansi pinjaman. Untuk menilai risiko setiap jenis industri, Perseroan telah memiliki *Industry Risk Rating* (IRR) serta Standar Rasio Keuangan yang digunakan sebagai salah satu faktor dalam penilaian kualitas debitur dari sisi industri.

Perseroan menggunakan metode *Standardized Approach* untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dalam menilai kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Dalam rangka melengkapi sistem pengukuran risiko kredit, dilakukan *stress testing* yaitu dengan mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Perseroan terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang berdampak signifikan terhadap portofolio dan kecukupan permodalan Perseroan. *Stress testing* dilakukan secara berkala atau dapat juga dilakukan setiap saat disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi perekonomian atau sesuai kebutuhan/permintaan regulator.

Divisi ERM menyusun metodologi/model *stress testing* risiko kredit dengan memperhatikan karakteristik produk atau aktivitasnya serta diselaraskan dengan aturan/kebutuhan regulator.

Pemantauan risiko kredit bertujuan untuk melihat dan memastikan pelaksanaan seluruh proses pengelolaan risiko kredit berjalan baik dan potensi risiko kredit yang ada masih dalam limit risiko yang diperkenankan. Pemantauan risiko kredit antara lain dilakukan melalui pemantauan portofolio pinjaman yaitu pertumbuhan, kualitas dan konsentrasi pinjaman, pemantauan eksposur pinjaman dibandingkan dengan *Loan Exposure Limit*, maupun pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit.

### 2. RISIKO PASAR

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis. Identifikasi Risiko Pasar terutama dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas baru.

Tujuan Identifikasi Risiko Pasar adalah:
1. Menentukan transaksi/produk yang terekspos Risiko Pasar;
2. Mengelompokkan Risiko Pasar berdasarkan kriteria yang ada;
3. Memudahkan pengukuran Risiko Pasar dan pengendaliannya.

Pengukuran Risiko Pasar secara periodik dilakukan terhadap seluruh portofolio *trading book* dan *banking book* yang terekspos Risiko Pasar. Perseroan melakukan pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar dan Metode Internal. Metode Standar digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, sementara pengelolaan risiko pasar harian menggunakan Metode Internal (*Value at Risk).*

Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar adalah portofolio trading book untuk risiko suku bunga serta portofolio trading book dan banking book untuk Risiko Nilai Tukar Dalam Negeri dan Kantor Cabang Luar Negeri.

Proses pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar dilakukan secara periodik, mencakup:
1. Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Pasar atas seluruh portofolio Bank yang terekspos Risiko Pasar;
2. Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Pasar (realisasi eksposur Risiko Pasar dibandingkan limitnya);
3. Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Pasar.

Pengendalian Risiko Pasar dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat Risiko Pasar melalui penetapan limit-limit risiko pasar di Divisi Tresuri maupun Kantor Cabang Luar Negeri antara lain sebagai berikut:
1. *Value at Risk Limit* (VaR Limit), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu;
2. *Stress Value at Risk Limit* (SVaR Limit), yang merupakan pengukuran risiko pasar yang disesuaikan dengan kondisi tidak normal di pasar atau maksimum potensi kerugian saat pasar tidak normal;
3. *Budget Loss Limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis;
4. *Management Action Trigger* (MAT), yaitu batasan untuk melakukan tindakan terhadap risiko perubahan nilai yang merugi (*early warning signal*). MAT melengkapi budget loss limit berupa persentase tertentu dari budget loss limit;
5. Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat berdasarkan rating dan jenis mata uang surat berharga;
6. Limit Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) menggunakan metode Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan Pendekatan Nilai Ekonomis dari Ekuitas (EVE) untuk membatasi risiko suku bunga dalam banking book;
7. Nominal open position limit, yaitu batas maksimum nominal open position yang dapat dilakukan dealer;
8. Limit internal PDN keseluruhan (absolut), yaitu batas maksimum pengelolaan PDN.

## 3. RISIKO LIKUIDITAS

Identifikasi Risiko Likuiditas merupakan proses memperoleh dan menganalisis sumber-sumber risiko likuiditas yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis/ transaksi/produk yang dapat memberikan dampak finansial bagi Bank. Setiap aktivitas/produk/transaksi dianalisis dan dibedakan untuk memastikan bahwa setiap risiko likuiditas telah diidentifikasi, diukur secara akurat, dikelola sesuai dengan metode yang tepat, dan dikendalikan dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Metode Pengukuran Risiko Likuiditas meliputi rasio likuiditas termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), profil maturitas, proyeksi arus kas, stress testing dan proses pemantauan dan/atau pelaporan Risiko Likuiditas dilakukan secara periodik, mencakup:
1. Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Likuiditas atas seluruh aktivitas/produk Bank yang terekspos Risiko Likuiditas;
2. Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Likuiditas (realisasi eksposur Risiko Likuiditas dibandingkan limitnya);
3. Pemantauan indikator (internal dan eksternal) peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas;
4. Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Likuiditas.

Dalam mengelola likuiditas, selain mengelola primary reserve (kas dan GWM), Perseroan menjaga dan mempertahankan secondary reserve untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai cadangan secondary reserve, Perseroan menjaga dan mempertahankan tertiary reserve. Penetapan dan pemantauan limit, yaitu limit Pagu Kas BNI Wide, *limit Secondary Reserve Ideal* (SR Ideal), limit Profil dan pembatasan Kredit Valas berdasarkan Ketersediaan Likuiditas Valas dilakukan secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko Bank (ERM). Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan reserve dipantau secara harian, mingguan, dan bulanan oleh Divisi TRS dan Divisi ERM.

4. RISIKO OPERASIONAL

Manajemen risiko operasional BNI terdiri dari 5 (lima) proses utama yang berkesinambungan yaitu identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian.

1. Identifikasi Risiko

Metode yang digunakan untuk melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional, antara lain: *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *risk mapping, Key Risk Indicators* (KRI), *scorecards, event analysis, macro process mapping*, matriks frekuensi dan dampak, metodologi kuantitatif, dan metodologi kualitatif. Implementasi dari metode-metode identifikasi dan pengukuran risiko operasional tersebut di BNI terangkum dalam suatu aplikasi, yaitu New PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). New PERISKOP merupakan suatu tools atau perangkat yang digunakan dalam pengelolaan risiko operasional termasuk untuk melakukan pencatatan kejadian kerugian, menyusun tindak lanjut serta melakukan mitigasinya.

2. Penilaian Risiko

Dilakukan oleh masing-masing unit pemilik risiko melalui metode *operational risk self assessment*, mencakup penilaian atas dampak, frekuensi dan penyebab risiko serta solusinya, serta mekanisme kontrol atas risiko yang ada.

3. Pengukuran Risiko

Sesuai dengan aturan Regulator, pengukuran risiko operasional saat ini menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach).*

4. Pemantauan Risiko

Dilakukan oleh seluruh unit sebagai *first line of defense* terhadap risiko utama pada saat aktivitas operasional sedang berlangsung. Divisi Manajemen Risiko Bank melakukan evaluasi dan laporan/feedback atas penilaian risiko berdasarkan hasil *self assessment* serta realisasi atas kerugian risiko operasional yang terjadi, meliputi:

a. Feedback report untuk seluruh divisi/satuan wilayah/cabang;
b. Laporan bulanan Pemantauan Beban Risiko Operasional, disampaikan kepada Direksi;
c. Laporan Profil Risiko Operasional.

5. Pengendalian Risiko

Mekanisme mitigasi risiko operasional tergambar pada proses pengendalian internal dengan menerapkan 4 (empat) strategi mitigasi risiko, yaitu hindari, kurangi, transfer dan terima, dengan tujuan untuk meminimalkan kerugian akibat tidak berfungsinya proses internal, faktor manusia, sistem dan teknologi, serta kejadian eksternal. Keempat strategi mitigasi risiko tersebut tertuang dalam prosedur mitigasi Risiko Operasional yang meliputi prosedur pengendalian, prosedur penyelesaian dan monitoring (rekonsiliasi) transaksi, prosedur akuntansi, prosedur penyimpanan aset dan kustodian, prosedur penyediaan produk dan prosedur pencegahan fraud.

*BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT*

Perseroan menyadari bahwa gangguan atau bencana yang diakibatkan oleh faktor alam, perbuatan manusia, maupun sistem dapat terjadi pada fungsi-fungsi usaha yang kritikal dan dapat mengganggu aktivitas bisnis dan layanan Bank. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha/*Business Continuity Management* (BCM) di segenap unit baik di dalam maupun di luar negeri, yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

Proses penerapan BCM dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan struktur organisasi BCM di segenap unit kerja Perseroan;
2. Menilai potensi risiko dan ancaman untuk mendapatkan gambaran atas kejadian bencana yang memiliki kemungkinan terjadinya *(likelihood*) paling tinggi dan dampak (*impact*) paling besar, serta memperkirakan tindakan maupun fasilitas yang harus dipersiapkan;
3. Mengidentifikasi proses bisnis yang kritikal (*Business Impact Analysis* – BIA) bagi kelangsungan bisnis Perseroan bilamana terjadi kondisi darurat/bencana. BIA merupakan acuan bagi unit dalam menyusun prioritas dan strategi pemulihan (*recovery)* serta kerangka waktu pemulihan untuk aktivitas bisnis utamanya;
4. Membuat rencana penanganan kondisi darurat sebagai acuan bagi unit dalam pencegahan dan penanganan kondisi darurat serta sebagai acuan implementasi standar keamanan dan keselamatan gedung;

5. Membuat Strategi Pemulihan (*Recovery Strategy*) dengan tujuan mempersiapkan cara yang terorganisir untuk membuat keputusan jika terjadi kondisi darurat yang mengganggu aktivitas bisnis bank;
6. Membuat Strategi Pengembalian (*Return Strategy*) dengan tujuan menyediakan cara mengembalikan fungsi dan aktivitas ke tingkat layanan sebelum terjadi bencana.

Pengembangan perangkat tersebut sejalan dengan peraturan Regulator yang mewajibkan bank untuk melaksanakan proses pengendalian risiko dalam mengelola risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank, serta selaras dengan persyaratan pada dokumen Basel II yang mewajibkan Bank untuk memiliki pengelolaan keberlangsungan usaha dan rencana darurat (*Business Continuity Management dan Contingency Plan*) guna memastikan kemampuan Bank untuk dapat tetap beroperasi dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan terhadap aktivitas bisnisnya. Selain peraturan Regulator dan Basel II, untuk Kantor Cabang Luar Negeri, BCM diimplementasikan dengan memenuhi regulasi BCM di negara setempat.

5. RISIKO HUKUM

Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang sekurang- kurangnya dilakukan terhadap risiko hukum dari produk dan aktivitas usaha Perseroan serta risiko hukum dari produk dan aktivitas baru melalui proses pengendalian manajemen risiko hukum sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Proses identifikasi risiko hukum yang melekat pada Bank dilakukan dengan menggunakan indikator/parameter:
1. Faktor Litigasi;
2. Faktor Kelemahan Perikatan;
3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Peraturan Perundang- undangan.

Pengukuran risiko hukum dilakukan berdasarkan perhitungan menggunakan indikator/parameter dalam identifikasi risiko hukum yang dibandingkan dengan modal Bank. Hasil pengukuran risiko hukum tercermin dalam Profil risiko hukum. Pemantauan risiko hukum dilakukan guna mengevaluasi eksposur risiko hukum yang melekat terutama yang bersifat material atau yang berdampak pada permodalan Bank. Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko hukum tersebut dilaporkan secara berkala termasuk tindak lanjut yang diperlukan.

Pelaksanaan proses pengendalian risiko hukum digunakan Perseroan untuk mengelola risiko hukum terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan. Proses pengendalian risiko hukum, dilakukan antara lain dengan:
1. Melakukan penilaian/assessment berupa kajian yuridis dalam hal terdapat produk baru atau aktivitas baru atau terdapat penambahan/perubahan fitur atas produk Bank;
2. Memberikan advice hukum dan/atau pendampingan hukum dalam hal terdapat risiko hukum dalam aktivitas operasionalnya;
3. Melakukan review berkala terhadap format standar perjanjian, khususnya perjanjian kredit, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang- undangan serta ketentuan lain yang berlaku;
4. Melakukan review secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Perseroan dengan pihak lain, khususnya untuk perjanjian non standar atau perjanjian yang belum dibakukan dalam Pedoman Perusahaan;
2. Melakukan pemantauan secara intensif atas permasalahan hukum, khususnya gugatan dengan dasar Perbuatan Melawan Hukum yang melibatkan BNI sebagai pihak Tergugat maupun Turut Tergugat.

6. RISIKO REPUTASI

Untuk melakukan identifikasi dan mengukur dampak Risiko Reputasi, Perseroan menggunakan beberapa sumber informasi antara lain pemberitaan media massa, situs Bank dan analisis jejaring sosial, serta pengaduan nasabah melalui layanan nasabah dan kuesioner kepuasan nasabah.

Pemantauan terhadap pemberitaan (*news management*) dan pengelolaan krisis komunikasi serta monitoring opini/komentar news media atau sosial media dilakukan secara berkoordinasi antara Divisi Manajemen Risiko Bank dengan Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan, sedangkan pengelolaan komplain/ keluhan nasabah dilakukan bekerja sama dengan *BNI Contact Center* (BCC).

Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan (KMP) melakukan pemantauan dan melaporkan Risiko Reputasi yang terjadi kepada Direksi baik secara insidentil pada saat terjadinya risiko reputasi maupun secara berkala termasuk tindak lanjut yang diperlukan. Perseroan telah mengembangkan mekanisme dalam melakukan tindakan pengendalian risiko reputasi yang efektif. Secara umum, pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui 2 (dua) hal, yaitu:
1. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi;
2. PemulihanreputasiBanksetelahterjadikejadianyang menimbulkan risiko reputasi.

7. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor risiko stratejik yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Perseroan misal karena adanya kebijakan yang tidak tepat, kurang responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, implementasi kebijakan yang tidak sesuai rencana, atau karena implementasinya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pendekatan pengukuran risiko digunakan untuk mengukur Profil Risiko Stratejik menggunakan empat parameter, yaitu: kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Perseroan terhadap pesaing dan pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB).

Divisi Perencanaan Strategis (REN) dan Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan (PKU) melakukan pemantauan realisasi strategi bisnis baik secara bank wide maupun pada tiap-tiap Divisi/Satuan sehingga dapat diidentifikasi permasalahan implementasi strategi dan program kerja untuk segera diperbaiki agar target keuangan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

8. RISIKO KEPATUHAN

Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan dengan menganalisis beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan seperti jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan, termasuk produk dan aktivitas baru, jumlah (volume) dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta praktik dan standar etika bisnis yang sehat.

Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan dengan menggunakan indikator/parameter berupa:
1. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan;
2. Frekuensi pelanggaran (*track record* kepatuhan Bank);
3. Pelanggaran terhadap ketentuan transaksi keuangan tertentu.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kepatuhan, indikator/parameter serta besarnya bobot dan rasio yang digunakan untuk mengukur profil risiko kepatuhan ditetapkan oleh Divisi Kepatuhan dengan memperhatikan masukan dari Direksi, Divisi Manajemen Risiko Bank (ERM) dan Unit lainnya maupun regulator, bila ada.

Divisi Kepatuhan melakukan pemantauan dan melaporkan Risiko Kepatuhan yang terjadi kepada Direksi baik secara insidentil pada saat terjadinya Risiko Kepatuhan maupun secara berkala.

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan dengan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Pengendalian risiko kepatuhan tidak hanya dilakukan terhadap unit organisasi yang ada di dalam negeri tetapi termasuk juga unit organisasi yang ada di luar negeri.

9. RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan analisis terhadap jenis produk dan/atau transaksi antar LJK dalam Grup Keuangan BNI yang dapat menimbulkan risiko transaksi intra-grup dalam Grup Keuangan BNI.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh Perseroan sebagai entitas utama dalam melakukan pengukuran risiko transaksi intra-grup adalah menyusun metodologi pengukuran risiko transaksi intra-grup serta melakukan evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, sumberdata, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko transaksi intra-grup.

Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan evaluasi terhadap eksposur Risiko Transaksi Intra-grup yang bersifat material atau yang berdampak pada kondisi permodalan Konglomerasi Keuangan; serta melakukan penyempurnaan proses dan cakupan pelaporan antara lain apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, dan faktor Risiko yang bersifat material.

Untuk menilai hubungan keuangan yang material secara intra-grup antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI diukur berdasarkan nilai transaksi keuangan Perseroan dengan LJK anggota Grup Keuangan BNI, maupun antar sesama LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI.

Pengendalian risiko transaksi intra-grup pada Grup Keuangan BNI dilakukan dengan memperhatikan:
1. Komposisi parameter risiko inheren transaksi intra-grup pada penilaian profil risiko terintegrasi;
2. Pemenuhan asas arm's length (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup;
3. Ketersediaan dan kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup; dan
4. Pemenuhan ketentuan hukum/regulator yang berlaku untuk setiap transaksi intra-grup.

10. RISIKO ASURANSI

Identifikasi risiko asuransi grup dilakukan dengan analisis terhadap faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko asuransi seperti ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing),* penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim. Adapun pengukuran risiko asuransi yang dihadapi Perseroan dapat dilakukan dengan menggunakan parameter Risiko Teknikal, Dominasi Risiko Asuransi terhadap Keseluruhan Lini Usaha, Bauran Risiko Produk dan Jenis Manfaat serta Struktur Reasuransi.

3.12. KEJADIAN ATAU TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL DAN JARANG TERJADI ATAU PERUBAHAN PENTING DALAM EKONOMI YANG DAPAT MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS PERSEROAN

Tidak ada kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas Perseroan.

# VII. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak tidak terlepas dari berbagai macam risiko, yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum. Pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal Perseroan menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha yang dihadapi oleh Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum dan telah disusun sesuai dengan bobot tertinggi hingga terendah dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan dimulai dari risiko utama yakni sebagai berikut:

## A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

### 1. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk.*

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi, dimana pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar.

Risiko utama yang dihadapi Perseroan saat ini adalah risiko Kredit khususnya terkait dengan debitur terdampak Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya bisnis debitur yang berakibat pada penurunan kualitas aset dan peningkatan pencadangan (CKPN) untuk mengantisipasi peningkatan *Loan at Risk* (LaR).

Risiko kedepan yang terbesar masih di Risiko kredit mengingat adanya ketidakpastian kondisi global antara lain sebagai dampak dari perang Rusia vs Ukraina yang mendorong peningkatan harga komoditas energi dan bahan pangan dunia serta volatilitas makro ekonomi Indonesia yang dapat berdampak terhadap kondisi portofolio kredit Perseroan.

Secara umum Perseroan memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan Perseroan di semua segmen usaha yang dijalankan. Perseroan adalah bank yang aset terbesarnya ada pada segmen business banking (korporasi, commercial dan kecil), yaitu mencapai 70% dari total kredit.

a. Mayoritas (49.4%) atau sebesar Rp288,67 miliar kredit disalurkan di segmen korporasi dengan sektor ekonomi terbesar pada Industri Pengolahan, Konstruksi serta Pertanian, Perburuan dan Kehutanan, sehingga memberikan kontribusi pendapatan Perseroan terbesar. Kami berupaya terus meningkatkan kontribusi dari segmen korporasi melalui optimalisasi layanan perbankan yang menyeluruh kepada debitur. Strategi akuisisi debitur korporasi *top-tier* terutama korporasi swasta akan memberikan dampak terbesar pada pertumbuhan kredit dan peningkatan profitabilitas, karena akan diikuti dengan kinerja *fee based income* yang lebih baik dan *cost of credit* yang unggul melebihi dampaknya terhadap margin. Room untuk pertumbuhan di segmen ini juga masih terbuka karena sebelumnya segmen ini relatif *underrepresented.*
b. Kontribusi pendapatan Perseroan selanjutnya adalah dari segmen kecil dan consumer. Di segmen kecil, pertumbuhannya akan di dorong oleh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan realisasi penyaluran KUR yang baik dari tahun ke tahun, kami terus mendapatkan peningkatan alokasi penyaluran KUR dari pemerintah. Tahun ini, Perseroan menerima alokasi penyaluran KUR sebesar Rp38 Triliun, naik 23% dibandingkan 2021.
c. Pertumbuhan di segmen konsumer akan bertumpu pada kredit payroll dan *mortgage* yang kami yakin dapat tumbuh high single digit seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat pasca pandemi.

Sementara itu di segmen *commercial*, setelah upaya pengelolaan kualitas yang telah dilakukan secara komprehensif selama dua tahun terakhir, kami mulai melihat adanya pertumbuhan positif di segmen ini, terutama *large commercial*. Untuk itu, diharapkan segmen ini dapat mulai recover pada ekspansi yang sehat sehingga juga akan menjadi segmen andalan kami dalam menghasilkan profitabilitas.

## B. RISIKO USAHA YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

### 1. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga (*interest rate risk*), risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*), risiko ekuitas (*equity risk*), dan risiko komoditas (*commodity risk*).

Sebagai Bank, Perseroan dilarang melakukan transaksi ekuitas (saham) dan komoditas. Penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas diterapkan dalam hal melakukan konsolidasi dengan Entitas Anak. Pergerakan nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar akan mempengaruhi nilai dari asset dan kewajiban valuta asing yang dimiliki Perseroan. Kondisi ini akan dapat mempengaruhi struktur dan kinerja keuangan Perseroan.

Pergerakan suku bunga dan nilai tukar yang signifikan dapat terjadi sewaktu-waktu, dimana dengan kondisi seperti ini Perseroan selalu melakukan pemantauan secara terus menerus dari setiap perubahan kondisi pasar tersebut, Perubahan kondisi pasar yang signifikan akan dapat menurunkan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Perseroan dan apabila hal ini memiliki nilai yang material maka akan dapat berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

### 2. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likuiditas Perseroan dapat terjadi akibat ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas yang disebabkan oleh:

a) Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
b) Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Risiko likuiditas juga dapat berhubungan dengan adanya kemungkinan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap deposan, investor dan kreditur, serta pemenuhan giro wajib minimum yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Bank senantiasa mengidentifikasi risiko likuiditas pada setiap aktivitas/produk/transaksi dan memastikan bahwa setiap risiko likuiditas telah diidentifikasi, diukur secara akurat, dikelola sesuai dengan metode yang tepat, dan dikendalikan dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca Bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Untuk mendukung pengelolaan risiko likuiditas tersebut, Perseroan telah memiliki kebijakan, limit-limit, dan perangkat pengelolaan risiko likuiditas agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.

Perubahan kondisi pasar akibat sejumlah faktor pemicu antara lain pandemi, perubahan kebijakan moneter global, regional maupun domestik, serta peningkatan tensi geopolitik di sejumlah kawasan dapat memicu perubahan ketersediaan likuiditas di pasar sehingga dapat mempengaruhi kondisi likuiditas bank maupun biaya likuiditas yang harus ditanggung bank. Untuk itu Perseroan senantiasa memperhatikan secara cermat arah perubahan pasar dan ketersediaan likuiditas di pasar, serta menerapkan sistem deteksi dini maupun mitigasi risiko likuiditas berupa serangkaian operating limit dan pembentukan cadangan likuiditas secara berlapis.

3. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian- kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional bersumber antara lain dari proses internal, sumber daya manusia (SDM), sistem dan infrastruktur teknologi informasi, serta kejadian eksternal.

Dalam menjalankan bisnis finansial masa kini, Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko operasional yang efektif. Perbankan dituntut untuk terus bertumbuh, namun di lain sisi menghadapi berbagai tantangan masa kini yang semakin kompleks, seperti kompetisi di dalam industri yang semakin ketat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi dan praktik terbaik di level nasional maupun internasional, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan tentunya berbagai perisitiwa kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan baik di Indonesia maupun di dunia.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan masa kini dan risiko operasional yang mungkin timbul, Perseroan dengan tetap mempertimbangkan visi dan pertumbuhan bisnis, telah menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang didukung dengan Prosedur yang memadai dan konsisten. Perseroan juga mengimplementasikan perangkat Manajemen Risiko Operasional yang berbasiskan sistem Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi, untuk membuat proses identifikasi, dokumentasi, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional dapat dilakukan secara efektif dan efisien

Selain faktor-faktor eksternal di atas, perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, dan sistem, dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya sifat dan tingkat risiko operasional. Oleh karena itu, pengkajian secara terus menerus, peran aktif serta kerjasama antar unit kerja, dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian internal secara dinamis menjadi sangat penting dalam rangka mencapai pengelolaan risiko operasional yang efektif. Untuk memfasilitasi. proses ini, Perseroan senantiasa terus mengembangkan dan memperbaharui perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko operasional, *Business Continuity Management* (BCM) juga telah disusun dan dikaji secara terus menerus untuk membangun ketahanan dan kemampuan Perseroan dalam hal pemulihan operasional apabila terjadi gangguan pada fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu pelayanan kepada nasabah. Simulasi penanggulangan krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji kesiapan Perseroan dalam menangani krisis yang mungkin terjadi dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

4. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum Perseroan dapat timbul antara lain karena Ketiadaan/Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna serta adanya tuntutan hukum dari pihak-pihak yang berhubungan dengan Bank baik secara langsung dan tidak langsung.

Dampak risiko hukum dilihat dari 3 parameter utama yakni: (i) Faktor Litigasi berupa gugatan dari pihak ketiga kepada Bank, (ii) Faktor Kelemahan Perikatan, baik perjajian standar dan non standar, serta (iii) Faktor Ketiadaan/ Perubahaan Peraturan Perundang- undangan.

Sumber risiko hukum terutama berasal dari adanya gugatan dari pihak ketiga kepada Perseroan, baik perdata maupun yang pidana dapat memberikan dampak finansial kepada modal Perseroan atas penyelesaian perkara (timbulnya kerugian karena suatu putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap).

5. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi Perseroan dapat timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perseroan yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Perseroan yang kurang efektif.

Dampak risiko reputasi yang dapat dialami Perseroan yaitu menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.

Persepsi negatif ini dikarenakan beberapa hal, antara lain: (i) Pengaruh kredibilitas pemilik bank dan perusahaan terkait (bisa bersumber dari rating pemerintah RI dari Lembaga Pemeringkat dan pemberitaan negatif di media terkait Pemilik Perseroan dan Entitas Anak), (ii) Adanya pelanggaran etika bisnis, serta (iii) Timbulnya komplain akibat kompleksitas produk dan kerja sama bisnis bank

6. RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko stratejik Perseroan dapat terjadi antara lain karena penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Perseroan, analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik (*strategic plan*) antar level. Selain itu, risiko stratejik Perseroan juga dapat timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait serta ketidaktepatan dalam memprediksi dampak dari adanya faktor eksternal lainnya (misalkan pandemi COVID-19).

Dampak risiko stratejik yang dapat dialami Perseroan antara lain dampak finansial kepada modal dan tidak tercapainya target keuangan yang telah ditetapkan. Dampak-dampak tersebut antara lain disebabkan karena: (i) Kebijakan yang tidak tepat, (ii) kurang responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, (iii) implementasi kebijakan yang tidak sesuai rencana, atau (iv) impelementasi kebijakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

7. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang- undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan Perseroan dapat bersumber antara lain dari perilaku kepatuhan yakni perilaku/aktivitas Perseroan yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dari ketentuan regulator yang berlaku dan perubahannya serta perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Perseroan yang menyimpang atau bertentangan dari standar secara umum.

Dampak risiko kepatuhan yang dapat dialami Perseroan antara lain dampak finansial kepada modal akibat pengenaan sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan Otoritas, penurunan rasio-rasio tertentu yang terkait Tingkat Kesehatan Bank, serta penundaan atau penghentian aktivitas Perseroan yang dapat terjadi karena Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan atau standar yang disyaratkan.

8. RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan (KK) dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis, baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko transaksi intragroup Lembaga Jasa Keuangan (LJK) KK Perseroan dapat terjadi antara lain karena ketergantungan yang terlalu signifikan antar Entitas dalam satu Konglomerasi Keuangan.

C. RISIKO USAHA YANG BERKAITAN DENGAN ENTITAS ANAK

**1.** RISIKO PEMBIAYAAN

Risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan Pembiayaan Entitas Anak Perseroan. Apabila muncul risiko pembiayaan pada Entitas Anak, keuangan Perseroan akan terdampak namun tidak signifikan melihat portofolio yang ada.

**2.** RISIKO PASAR

Risiko akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki Konglomerasi Keuangan. Risiko pasar dapat muncul apabila terjadi kegagalan dalam proses investasi yang dilakukan oleh Entitas Anak.

**3.** RISIKO LIKUIDITAS

Risiko akibat ketidakmampuan Konglomerasi Keuangan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan dari Konglomerasi Keuangan

**4.** RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian- kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional bersumber antara lain dari proses internal, sumber daya manusia (SDM), sistem dan infrastruktur teknologi informasi, serta kejadian eksternal.

**5.** RISIKO HUKUM

Risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan rendahnya pengetahuan/ pemahaman atas hukum dan/ atau peraturan perundang-undangan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

**6.** RISIKO REPUTASI

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif baik terhadap Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan maupun terhadap Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

**7.** RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan dapat terjadi antara lain karena penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Entitas Anak KK Perseroan, analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik *(strategic plan)* antar level.

Selain itu, risiko stratejik Entitas Anak KK Perseroan juga dapat timbulkarena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait serta ketidaktepatan dalam memprediksi dampak dari adanya faktor eksternal lainnya (misalkan pandemi COVID-19).

**8.** RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan Entitas Anak dapat bersumber antara lain dari perilaku kepatuhan yakni perilaku/aktivitas Entitas Anak Perseroan yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang- undangan dari ketentuan regulator yang berlaku dan perubahannya serta perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Entitas Anak Perseroan yang menyimpang atau bertentangan dari standar secara umum.

**9.** RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis, baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko transaksi intragroup Entitas Anak Perseroan dapat terjadi antara lain karena ketergantungan yang terlalu signifikan antar Entitas dalam satu Konglomerasi Keuangan.

**10.** RISIKO ASURANSI

Risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi Risiko (underwriting), penetapan premi (pricing), penggunaan reasuransi, dan/ atau penanganan klaim. Risiko asuransi akan timbul jika adanya peningkatan claim ratio (misalkan karena terjadinya pandemi Covid-19).

## D. RISIKO UMUM YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

### Kondisi Perekonomian Secara Makro

Ekonomi global tumbuh sesuai prakiraan meski masih dibayangi risiko yang bersumber dari kenaikan kasus Covid-19 varian Omicron, percepatan normalisasi kebijakan moneter di beberapa bank sentral, dan meningkatnya tensi geopolitik. Pemulihan ekonomi global diprakirakan berlanjut didukung oleh percepatan vaksinasi serta berlanjutnya kebijakan fiskal yang ekspansif. Realisasi pertumbuhan ekonomi 2021 di Amerika Serikat (AS), Kawasan Eropa, dan Tiongkok menunjukkan perbaikan yang berlanjut. Perbaikan ekonomi di Jepang dan India juga diprakirakan terus berlangsung ditopang kebijakan moneter dan fiskal yang tetap akomodatif.

Sementara dari sisi dalam negeri, momentum perbaikan ekonomi nasional berlanjut pada 2022. Pada triwulan IV 2021, ekonomi Indonesia tumbuh 5,02% (yoy), meningkat dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 3,51% (yoy). Secara keseluruhan tahun 2021, ekonomi tumbuh 3,69%, jauh meningkat dari kinerja tahun sebelumnya yang terkontraksi 2,07% (yoy). Proses pemulihan ekonomi nasional pada 2022 diprakirakan berlanjut meski peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron perlu diwaspadai. Pemerintah Indonesia, sebagaimana dikutip dalam Laporan Kementerian Keuangan pada Januari 2022, memproyeksikan perekonomian Indonesia tahun 2022 mampu tumbuh dengan optimis pada level 5,2%, menguat dari realisasi tahun 2021 yang berada pada level pertumbuhan 3,7%.

Selain itu, dengan resmi beroperasinya BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL") di Monetary Authority of Singapore ("MAS") di tahun 2021 akan memperkokoh posisi Perseroan sebagai Bank berskala Global yang dapat memberikan layanan perbankan dan pasar modal, yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah bagi bisnis dan layanan Perseroan khususnya dalam melakukan ekspansi kepada investor global.

Terkait konflik Rusia vs Ukraina, dampak langsung terhadap volume perdagangan Indonesia pada tahun 2021 relatif kecil. Nilai ekspor ke Rusia & Ukraina hanya 0,83% dari total ekspor Indonesia pada tahun 2021. Ekspor Indonesia ke Rusia + Ukraina sebesar US$1.910,59 juta atau 0,83% dari total ekspor barang pada tahun 2021. Sedangkan impor Indonesia dari Rusia + Ukraina senilai US$2.294,68 juta atau 1,17% dari total impor Indonesia pada 2021.

## E. RISIKO BAGI INVESTOR YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI

Risiko yang mungkin dihadapi investor pembeli Obligasi adalah

1. Risiko Gagal Bayar
   Risiko gagal bayar adalah risiko yang muncul apabila Pereseroan tidak dapat membayar pokok dan bunga pada waktu yang telah ditetapkan atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan. Investor berpotensi kehilangan pokok dan bunga apabila Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya tersebut.

2. Risiko Pasar
   Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan erat dengan (*capital loss*), yaitu jika investor melakukan penjualan kembali obligasi kepada investor lainnya dipasar sekunder sebelum jatuh tempo dengan harga jual yang lebih rendah dibandingkan harga beli Obligasi.

3. Risiko Likuiditas
   Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul karena adanya kemungkinan tidak likuidnya obligasi diperdagangkan dipasar sekunder, karena tujuan pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang.

4. Risiko Perubahan Perpajakan
   Risiko apabila pemerintah mengubah peraturan perpajakan obligasi yang dapat mempengaruhi hasil investasi yang diperoleh investor.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA FAKTOR RISIKO USAHA DAN RISIKO UMUM DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN.

# VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, tidak ada kejadian dan transaksi penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian Grup yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 13 April 2022, atas Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dicantumkan pada bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2022 dan ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0222), serta atas Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan yang diterbitkan tertanggal 22 Januari 2021 dan ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0240), kecuali kejadian berikut ini:

1. Pada tanggal 15 Maret 2022, Perseroan melaksanakan RUPS Tahunan sehubungan dengan pengambilalihan PT Bank Mayora ("Bank Mayora") oleh Perseroan, melalui penerbitan sebanyak-banyaknya 1.029.151.550 saham baru, yang mewakili 54,90% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Bank Mayora, serta pengambilalihan 169.078.288 saham yang telah ada, yang akan mengakibatkan Perseroan memegang 1.198.229.838 saham yang mewakili 63,92% dari total saham yang ditempatkan dan disetor dalam Bank Mayora. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, ijin pengambilalihan bank Mayora, penyertaan modal pada Bank Mayora dan pembentukan Kelompok Usaha Bank telah memperolehpersetujuan OJK.
2. Dalam RUPS Tahunan 15 Maret 2022, RUPS telah menyetujui pembayaran dividen dari laba bersih Perseroan sebesar Rp2.724.629.398.182,- (25% dari laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2021) atau sekurang-kurangnya sebesar Rp146,296886956 per lembar saham yang akan dibagikan kepada Pemegang Saham Perseroan. Berdasarkan Keterbukaan Informasi Perseroan tanggal 17 Maret 2022, Dividen Tunai akan dibagikan kepada Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau Recording Date dan/atau pemilik saham perseroan pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan tanggal 25 Maret 2022, serta Dividen didistribusikan kepada para pemegang saham tersebut pada tanggal 14 April 2022.
3. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT BNI Modal Ventura No. 17 tanggal 12 April 2022, yang dibuat di hadapan Ariani Lakhsijati Rachim, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berrdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0027437.AH.01.01.TAHUN 2022 tanggal 19 April 2022 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AKU-0076769.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 19 April 2022, Perseroan mendirikan PT BNI Modal Ventura. Pada tanggal 12 Mei 2022, Perseroan telah melakukan penyetoran modal dalam rangka pendirian entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT BNI Modal Ventura. Adapun, Perseroan menyetorkan dana sebesar Rp500.000.000.000 atau setara dengan 500.000 lembar saham PT BNI Modal Ventura. Atas penempatan tersebut, Perseroan memiliki saham sebesar 99,98% dari total total modal ditempatkan dan disetor PT BNI Modal Ventura.
4. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 83 tanggal 18 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perseroan membeli 169.078.288 saham dalam PT Bank Mayora milik International Finance Corporation. Berdasarkan Akta Pengambilalihan Saham No. 84 tanggal 18 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perseoan juga mengambil bagian atas 1.029.151.550 saham baru dalam PT Bank Mayora. Dengan pembelian saham dan pengambilan bagian saham baru tersebut, Perseroan memiliki 1.198.229.838 saham dalam PT Bank Mayora yang mewakili 63,92% dari total modal ditempatkan dan disetor PT Bank Mayora.

# IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

## A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

### A.1. RIWAYAT SINGKAT

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Perseroan") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, Perseroan ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran Perseroan sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum Perseroan menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A ("Akta No.131/1992").

Adapun susunan kepemilikan saham Perseroan pada saat pendiriannya adalah sebagaimana ternyata pada Akta 131/1992 sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Rp1.000.000 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | 5.000.000 | 5.000.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Negara Republik Indonesia | 999.999 | 999.999.000.000 | 99,99 |
| • Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 1 | 1.000.000 | 0.01 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 1.000.000 | 1.000.000.000.000 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | 4.000.000 | 4.000.000.000.0000 | - |

Perseroan merupakan bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, Perseroan melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No.46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 23 Desember 2008, Tambahan No. 29015. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan tertuang dalam Akta No. 23 tanggal 20 April 2021 yang telah diberitahukan kepadaMenkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggatan Dasar PT Perusahaan Perseroan (Persero) Bank Negara Indonesia Tbk No. AHU-AH.01.03-0264697 tanggal 26 April 2021 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0076627.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 26 April 2021.

### A.2. PERIZINAN

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, Perseroan telah memperoleh perizinan operasional sebagai berikut:

1. Izin Bank

   Perseroan menjadi bank umum milik Negara berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 2 Tahun 1955, tanggal 4 Februari 1955 dengan tugas utama yang diarahkan kepada pembangunan ekonomi nasional khususnya dalam lapangan perdagangan impor dan ekspor. Berdasarkan Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 17 Tahun 1965, tanggal 27 Juli 1965, tentang Pendirian Bank Tunggal Milik Negara, Perseroan menjalankan tugas dan usaha sebagai bank sirkulasi, bank sentral dan bank umum. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Urusan Bank Sentral No. KEP.65/UBS/65, tanggal 30 Juli 1965 yang berlaku efektif pada tanggal 17 Agustus 1965, "Bank Negara Indonesia" berubah menjadi "Bank Negara Indonesia Unit III". Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 17 Tahun 1968, tanggal 18 Desember 1968, "Bank Negara Indonesia Unit III" diubah menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" (BNI 1946) dengan tugas utama yang diarahkan kepada pembangunan ekonomi nasional dengan mengutamakan sektor industri.

2. Izin Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu
   Izin untuk penyelenggaraan kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) sebagaimana tercantum dalam Surat BI No. 10/903/DASP, tanggal 1 Desember 2008 tentang permohonan persetujuan rencana penyelenggaraan kegiatan sebagai penerbit kartu prabayar.
3. Izin Bank Kustodian
   Izin sebagai Bank Kustodian sebagaimana tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-162/PM/1991, tanggal 9 Desember 1991, mengenai Persetujuan kepada Perseroan untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Tempat Penitipan Harta di bidang Pasar Modal, izin mana berlaku sejak ditetapkannya Keputusan tersebut.
4. Izin Wali Amanat
   Izin sebagai Wali Amanat sebagaimana tercantum dalam Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat yang dikeluarkan Bapepam-LK, Departemen Keuangan No. 01/STTD-WA/PM/1996, tanggal 27 Maret 1996. Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
5. Izin Agen Penjual Reksa Dana
   Surat Tanda Terdaftar sebagai Agen Penjual Reksa Dana sebagaimana tercantum dalam Surat Tanda Terdaftar Sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana No. 27/BL/STTD/APERD/2007, tanggal 30 Mei 2007 yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.

## A.3. STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Struktur permodalan Perseroan 3 tahun terakhir sebelum penyampaian pernyataan pendaftaran tidak mengalami perubahan. Perubahan terakhir struktur permodalan Perseroan terjadi pada tahun 2010 pada saat Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) ("PUT III"). Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Nomor 71, tanggal 30 Desember 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta yang diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Perusahaan Perseroan (Persero) Bank Negara Indonesia Tbk No. AHU-AH.01.10-01728, tanggal 18 Januari 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0004250.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 18 Januari 2011 sebagaimana dinyatakan kembali dalam Akta No. 23/2021, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Modal dasar | : Rp. 15.000.000.000.000 |
| Modal ditempatkan/disetor | : Rp. 9.054.806.974.125 |

Modal dasar Perseroan terbagi atas 34.502.504.527 saham yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna, 289.341.866 saham seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp7.500 dan 34.213.162.660 saham seri C, masing-masing saham bernilai nominal Rp375.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 22 tanggal 13 Agustus 2021 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0437076 tanggal 13 Agustus 2021 ("Akta No.22/2021"), Perseroan telah menyetujui pengalihan secara keseluruhan saham hasil pembelian kembali (*buyback*) tahun 2020 yang disimpan sebagai saham tresuri *(treasury stock*) sebanyak 19.579.700 saham dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan Program Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui Surat Perseroan No. KMP/7/002 tentang Laporan Informasi atau Fakta Material tanggal 3 Januari 2022, Perseroan mengumumkan bahwa pada tanggal 30 Desember 2021 telah dilakukan distribusi saham hasil pembelian kembali (*buyback)* tahun 2020 yang disimpan sebagai saham tresuri (*treasury stock*) sebanyak 19.579.700 saham dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan Program Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris dalam bentuk Long Term Incentive (*LTI*).

Berdasarkan Akta No. 23/2021 dan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 April 2022 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Seri A: Rp7.500 Seri B: Rp7.500 Seri C: Rp375 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | | | |
| • Saham Seri A | 1 | 7.500 | 0,00 |
| • Saham Seri B | 289.341.866 | 2.170.063.995.000 | 0,84 |
| • Saham Seri C | 34.213.162.660 | 12.829.935.997.500 | 99,16 |
| Jumlah Modal Dasar | 34.502.504.527 | 15.000.000.000.000 | 100,00 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia | 1 | 7.500 | 0,00 |
| • Saham Seri B: | | | |
| - Negara Republik Indonesia | 217.006.399 | 1.627.547.992.500 | 1,16 |
| - Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 72.335.467 | 542.516.002.500 | 0,39 |
| Jumlah Saham Seri B | 289.341.866 | 2.170.063.995.000 | 1,55 |
| • Saham Seri C: | | | |
| - Negara Republik Indonesia | 10.972.187.475 | 4.114.570.303.125 | 58,84 |
| - Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 7.387.127.116 | 2.770.172.668.500 | 39,61 |
| Jumlah Saham Seri C | 18.359.314.591 | 6.884.742.971.625 | 98,45 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 18.648.656.458 | 9.054.806.974.125 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | 15.853.848.069 | 5.945.193.025.875 | |

*Catatan: Kepemilikan saham atas nama Direksi dan Komisaris Perseroan masuk ke dalam kepemilikan Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) dari Modal ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan.*

Selanjutnya, berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 April 2022 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, dan Surat Perseroan No. KMP/7/0020 tanggal 4 Januari 2022 dan Surat Perseroan No. KMP/7/0039 tanggal 5 Januari 2022 tentang Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan kepada OJK, kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan per 30 April 2022 adalah sebagai berikut:

| No. | Nama | Jabatan | Jumlah Saham | Persentase (%) | Tanggal Pelaporan kepada OJK |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ratih Nurdiati | Komisaris | 299.000 | 0,0016033 | 4 Januari 2022 |
| 2. | Askolani | Komisaris | 244.205 | 0,0013095 | 4 Januari 2022 |
| 3. | Susyanto | Komisaris | 156.959 | 0,0008417 | 4 Januari 2022 |
| 4. | Royke Tumilaar | Direktur Utama | 163.584 | 0,0008772 | 4 Januari 2022 |
| 5. | Adi Sulistyowati | Wakil Direktur Utama | 1.007.373 | 0,0054019 | 4 Januari 2022 |
| 6. | Corina Leyla Karnalies | Direktur Bisnis Konsumer | 365.041 | 0,0019575 | 4 Januari 2022 |
| 7. | Novita Widya Anggraini | Direktur Keuangan | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 8. | Hariantono | Direktur IT & Operasi | 364.997 | 0,0019572 | 4 Januari 2022 |
| 9. | Bob Tyasika Ananta | Direktur *Human Capital* & Kepatuhan | 1.088.761 | 0,0058383 | 4 Januari 2022 |
| 10. | Silvano W. Rumantir | Direktur *Corporate Banking* | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 11. | David Pirzada | Direktur Manajemen Risiko | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 12. | Sis Apik Wijayanto | Direktur Hubungan Kelembagaan | 454.997 | 0,0024398 | 4 Januari 2022 |
| 13. | Ronny Venir | Direktur Layanan & Jaringan | 444.852 | 0,0023854 | 5 Januari 2022 |
| 14. | Muhammad Iqbal | Direktur Bisnis UMKM | 139.046 | 0,0007456 | 4 Januari 2022 |
| 15. | Henry Panjaitan | Direktur *Treasury & International* | 149.890 | 0,0008038 | 4 Januari 2022 |
| | Total | | 5.295.843 | 0,0283980 | |

## A.4. STRUKTUR ORGANISASI

Seiring dengan perkembangan bisnis Perusahaan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah serta menjawab tantangan bisnis Bank, Bank BNI melakukan perubahan struktur organisasi sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. KP/347/DIR/R tanggal 30 Juli 2021.

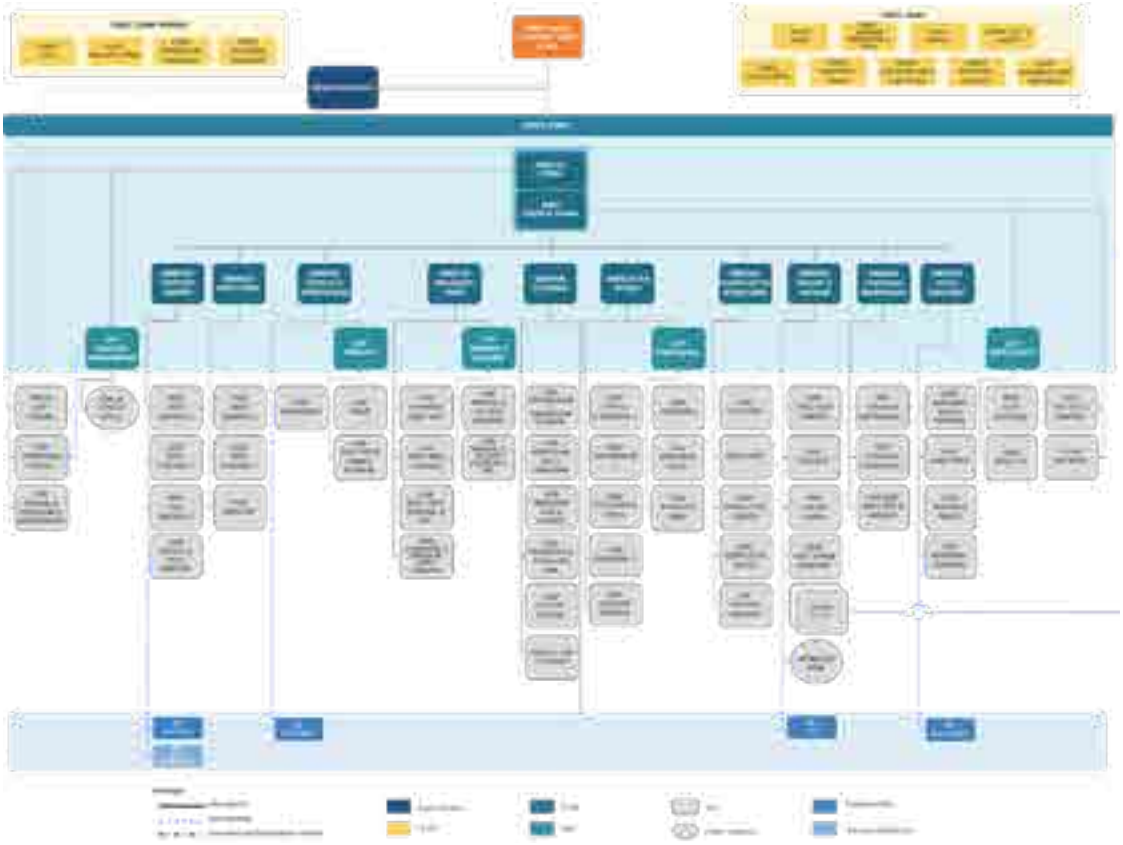

## A.5. PENGAWASAN DAN PENGURUSAN

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 22 tanggal 13 Agustus 2021 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham No. AHU-AH.01,03-0437076 tanggal 13 Agustus 2021. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

| | | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama/Komisaris Independen | : | Agus Dermawan Wintarto Martowardojo |
| Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen | : | Pradjoto |
| Komisaris Independen | : | Sigit Widyawan |
| Komisaris Independen | : | Septian Hario Seto |
| Komisaris Independen | : | Asmawi Syam |
| Komisaris Independen | : | Erwin Rijanto Slamet |
| Komisaris Independen | : | Iman Sugema |
| Komisaris | : | Askolani |
| Komisaris | : | Ratih Nurdiati |
| Komisaris | : | Susyanto |

Direksi:

| | | |
|---|---|---|
| Direktur Utama | : | Royke Tumilaar |
| Wakil Direktur Utama | : | Adi Sulistyowati |
| Direktur Keuangan | : | Novita Widya Anggraini |
| Direktur Manajemen Risiko | : | David Pirzada |
| Direktur Treasuri dan International | : | Henry Panjaitan |
| Direktur Bisnis Konsumer | : | Corina Leyla Karnalies |

| | | |
|---|---|---|
| Direktur Bisnis UMKM | : | Muhammad Iqbal |
| Direktur IT dan Operasi | : | Y.B. Hariantono |
| Direktur *Human Capital* dan Kepatuhan | : | Bob Tyasika Ananta*) |
| Direktur Hubungan Kelembagaan | : | Sis Apik Wijayanto |
| Direktur *Corporate Banking* | : | Silvano Winston Rumantir |
| Direktur Layanan dan Jaringan | : | Ronny Venir |

**) Bob Tyasika Ananta telah disetujui untuk diangkat menjadi Wakil Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk oleh para pemegang saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam RUPS Tahunan PT Bank Syariah Indonesia tanggal 27 Mei 2022 dan untuk sementara fungsi Direktur Human Capital dan Kepatuhan dirangkap oleh Direktur pengganti sebagaimana diatur Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/347/DIR/R tanggal 30 Juli 2021 tentang Penataan Organisasi Direksi BNI.*

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 setelah tanggal pengangkatannya. Penunjukkan dan pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/2014.

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

DEWAN KOMISARIS

**Agus Dermawan Wintarto Martowardojo**
**Komisaris Utama/Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 65 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1984

Sebelumnya menjabat sebagai International Loan Officer, Bank of America NT & SA (1984- 1986), Assistance Vice President Business & Risk Management Division Head, Corporate Banking Group Bank Niaga (1986- 1991), Area II Jawa Timur-Bali Vice President, Corporate Banking Head Surabaya Bank Niaga (1991-1992), Area II Jawa Timur-Bali Vice President, Regional Commercial Banking Head Area II Surabaya Bank Niaga (1993), Vice President Corporate Banking Group Head Bank Niaga (1993-1994), Deputy CEO Maharani Holding (1994-1995), Direktur Utama PT Bank Bumiputera (1995-1998), Direktur Utama PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (1998-1999), Managing Director Risk Management and Credit Restructuring PT Bank Mandiri (Persero) (1999-2000), Managing Director Retail Banking and Operation Coordinator PT Bank Mandiri (Persero) (2000-2001), Managing Director Human Resources and Support Services PT Bank Mandiri (Persero) (2001-2002), Advisor to Chairman BPPN (2002), Direktur Utama PT Bank Permata Tbk (2002-2005), Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2010), Menteri Keuangan RI (2010-2013), Gubernur Bank Indonesia (2013-2018), Komisaris PT AKR Corporindo Tbk (2019), Komisaris Utama PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (2019), Komisaris Utama PT Tokopedia (2019-saat ini).

**Pradjoto**
**Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 68 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1981, Master di bidang Ekonomi dari University of Kyoto pada tahun 1988.

Sebelumnya menjabat sebagai Staf Profesional PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (1981- 1995), Research Associate Institute of Economic Research Kyoto University (1993-1994), Pendiri/Pimpinan Pradjoto & Associates – Advocates and Legal Consultant (1994-saat ini), Dosen Manajemen Program Pasca Sarjana Management,

Universitas Atmajaya Yogyakarta (1999-2001), Anggota Sub Komisi E Komisi Hukum Nasional Republik Indonesia (2000-2001), Anggota Komisi Ombudsman Nasional (2000), Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) (2000-saat ini), Anggota Tim Gabungan Tindak Pidana Korupsi (TGTPK) (2000- 2001), Ketua Ombudsman BPPN (2001-2002), Komisaris Independen Bank Internasional Indonesia (2002-2006), Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) (2005-saat ini), Dewan Kode Etik Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2005-saat ini), Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2015), Ketua Dewan Kode Etik Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) (2006-2009), Dewan Penasihat Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2007-2011), Penasihat Senior Bank Internasional Indonesia (2009-2011), Ketua Dewan Pengawas Etika Bisnis Perbankan Perhimpunan Bank-Bank Nasional (Perbanas) (2009-saat ini), Anggota Badan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2011-saat ini), Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015-2017).

Sigit Widyawan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 56 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sebelas Maret pada tahun 1988, Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2001.

Sebelumnya menjabat sebagai epala Bagian Perpajakan pada Divisi Produk Beton PT Wijaya Karya (Persero) (1994-1997), Kepala Bagian Keuangan PT Wijaya Karya Beton (1997-2001), Direktur Keuangan Roda Jati Grup (2002-2013), Direktur PT Roda Pembangunan Jaya (2003-2015), Komisaris Independen PT Jasamarga (Persero) Tbk (2015-2018).

Septian Hario Seto
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 37 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2006, Pasca Sarjana International Finance dari SKEMA Business School pada tahun 2008.

Sebelumnya menjabat sebagai Pengajar dan Peneliti Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2004-2010), Analis Investasi Ciptadana Asset Management (2005-2006), Auditor Junior PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (2006-2007), Analis Principia Management Group (2009-2011), Manajer Keuangan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (2011-2015), Direktur/Eselon II Kantor Staf Presiden Republik Indonesia (2015), Tenaga Ahli Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (2015-2016), Tenaga Ahli Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman (2016), Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2018-2020), Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2020-saat ini).

Asmawi Syam
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 66 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1979, Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2003.

Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Korporasi PT Bank Rakyat Indonesia (1995-1996) • Pemimpin Wilayah BRI Denpasar PT Bank Rakyat Indonesia (1999-2001), Pemimpin Wilayah BRI Bandung PT Bank Rakyat Indonesia (2001-2003), Kepala Divisi Konsumer Banking PT Bank Rakyat Indonesia (2003-2005), Kepala Divisi Bisnis Umum PT Bank Rakyat Indonesia (2005-2007), Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (2007-2015), Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2017), Direktur Utama PT Askrindo (Persero) (2017-2018), Direktur Utama PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2018), Staf Khusus Menteri BUMN, Kementerian BUMN (2019), Komisaris Utama Non Independen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2019).

Erwin Rijanto Slamet
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 63 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Universitas Gadjah Mada (1983), Pasca Sarjana Master of Science bidang Economics University of Illinois, USA (1989).

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Seksi Urusan Pengawasan Bank Bukan Devisa Bank Indonesia (1992 –1996), Deputi Kepala Bagian Departemen Luar Negeri/INDRA Bank Indonesia (1996 –1999), Kepala Bagian Urusan Pemeriksaan Bank 1 Bank Indonesia (1999), Analis Eksekutif Departemen Penelitian dan Pengaturan Bank, Bank Indonesia (1999 –2001), Kepala Bagian Humas Biro Gubernur Bank Indonesia (2001 – 2004), Deputi Kepala Biro Gubernur Bank Indonesia (2004 –2005), Peneliti Utama Departemen Penelitian dan Pengaturan Bank, Bank Indonesia (2005 – 2006), Deputi Direktur Departemen Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia (2006 – 2008), Direktur Departemen Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia (2008 – 2010), Direktur Kantor Perwakilan Singapura Bank Indonesia (2010 – 2013), Direktur Eksekutif Departemen Surveillance Sistem Keuangan Bank Indonesia 2013 – 2015), Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Makroprudensial Bank Indonesia (2015 –2017), Anggota Dewan Komisioner Lembaga Penjaminan Simpanan Ex Officio Bank Indonesia Lembaga Penjamin Simpanan (2017 – 2020), Deputi Gubernur Bank Indonesia (2015 – 2020), Komisaris Utama Lintasarta Februari 2021, Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021 – saat ini)

Iman Sugema
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 57 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1987, Master of Economics dari University of New England pada tahun 1992, Ph.D in Economics dari The Australian National
University pada tahun 2000.

Sebelumnya menjabat sebagai Senior Lecturer (Lektor Kepala) di Institusi Pertanian Bogor (1990-saat ini), Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (2015-2016), Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2016-2019).

Askolani
Komisaris

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 55 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1990), Magister of Art Economics and Banking dari University of Colorado at Denver, USA (1999).

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bidang Analisa Pengeluaran Rutin Pusat Analis Belanja Negara, Badan Analisa Fiskal Departemen Keuangan (2003), Dosen Program Magister dan Perencanaan Kebijakan Publik, Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2003-2007), Kepala Subdirektorat Penyusunan Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jendral Anggaran dan Perimbangan Keuangan Departemen Keuangan (2004), Kepala Bidang Perumusan Rekomendasi Kebijakan Belanja Negara Pusat Kebijakan Belanja Negara, Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan (2006), Kepala Bidang Kebijakan PNBP Pusat Kebijakan APBN, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (November 2008), Kepala Pusat Kebijakan APBN, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (Desember 2008), Direktur PNPB Direktorat PNPB, Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2011), Alternate Governor of the OPEC Fund for Indonesia OPEC Fund for International Development (OFID), Austria (2011-2014), Governor of the OPEC Fund for Indonesia OPEC Fund for International Development (OFID), Austria (2014), Komisaris PT Pertamina Gas (2012-2013), Komisaris PT Angkasa Pura I (Persero) (2013-2014), Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014-2019), Direktur Jenderal Anggaran Direktorat Jenderal Anggaran kementerian Keuangan (2013-2021), Direktur Jenderal Bea dan Cukai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (2021-saat ini).

Ratih Nurdiati
Komisaris

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 60 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Hukum Tata Negara Universitas Jember (1985), Master of Laws, Commercial Law dari University of Canterbury, New Zealand (2002).

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bagian Perindustrian & Perdagangan Biro PUU Bidang Perekonomian & Industri, Sekretariat Kabinet RI (2004-2006), Kepala Bagian Perindustrian, Perdagangan dan Badan Usaha Biro Perekonomian & Industri, Sekretariat Kabinet RI (2006-2009), Kepala Biro Perekonomian dan Industri Deputi Seskab Bidang Hukum Setkab, Sekretariat Kabinet RI (2009-2011), Asisten Deputi Bidang Industri Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Ketenagakerjaan Sekretariat Kabinet RI (2011-2013), Deputi Bidang Perekonomian Sekretariat Kabinet, Sekretariat Kabinet RI (2013-2015), Deputi Bidang Kemaritiman Sekretariat Kabinet, Sekretariat Kabinet RI (2015-2017), Wakil Sekretaris Kabinet, Sekretariat Kabinet RI (2017-saat ini).

Susyanto
Komisaris

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 59 tahun per 31 Desember 2021.

Memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Hukum dari Universitas Kediri, Sarjana (S2) Jurusan Hukum dari STIE IBLAM.

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Dokumentasi Hukum Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (1998-1999), Kepala Sub Bagian Perumusan Rancangan Perundang- undangan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (1999-2001), Kepala Sub bagian Pertimbangan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2001-2006), Kepala Bagian Hukum dan Perundang-undangan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2006-2010), Kepala Pusat Pengelolaan Barang Milik Negara Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2010-2011), Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2011-2013), Kepala Biro Hukum Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2013-2015), Sekretaris Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2015-2018), Kepala Pusat Pengelolaan Barang Milik Negara Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2018-2020), Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2020-saat ini).

DIREKSI

**Royke Tumilaar**
**Direktur Utama**

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 57 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi bidang Manajemen di Universitas Trisakti pada tahun 1987. Master Business di bidang Finance di University of Technology Sydney, Australia pada tahun 1999.

Sebelumnya menjabat sebagai Analis Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1988), Corporate Dealer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1991), Relationship Manager – Treasury Division PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1995), Senior Officer Manager PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999), Department Head (Vice President) Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005), Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (Setingkat Group Head) Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006), Group Head Regional Commercial Sales II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007), Komisaris Utama PT Staco Jasapratama (General Insurance) (2008), Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2009), Group Head Regional Commercial Sales I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010), Direktur Tresury, FI & Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015), Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015), Direktur Wholesale Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017), Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018), Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020)

**Adi Sulistyowati**
**Wakil Direktur Utama**

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 54 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, pada tahun 1993.

Sebelumnya menjabat sebagai Pengelola Pemasaran BNI Kantor Cabang Utama Menteng PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1994-1997), Pengelola Pemasaran Dana Institusi BNI Divisi Hubungan Lembaga dan Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1997-2005), AVP Marketing and Sales BNI Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005- 2009), VP Marketing and Sales BNI Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009- 2010), Pemimpin Wilayah Jakarta Senayan, Pemimpin Divisi Pengelolaan Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012-2015), Direktur Jaringan dan Layanan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015-2016), Direktur Hubungan Kelembagaan & Transaksional Perbankan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016-2018), Direktur Hubungan Kelembagaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018-2020), Direktur Layanan dan Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020).

Novita Widya Anggraini
Direktur Keuangan

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 45 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia, pada tahun 2000.

Mengawali Karier di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai SR PS Reporting Regulatory (2004), TL Statutory Reporting PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009), DH Financial Reporting PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013), DH Performance Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015), Group Head Accounting PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017), Group Head Strategy & Performance Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020).

David Pirzada
Direktur Manajemen Risiko

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 53 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Sains bidang Teknik Elektro di Northeastern University, Boston, Massachusetts, USA pada tahun 1990, Master Business di bidang Manajemen Bisnis di New Hampshire College Manchester, USA, pada tahun 1992.

Sebelumnya menjabat sebagai Account Officer The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (1993), Senior Analyst The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2000), Co-Head of Commercial Portfolio Administration The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2005), Head of Commercial Portfolio Administration The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2007), Head of Credit and Market Middle Department The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2009), Head of Risk Administration Department The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2010), Country Chief Risk Officer The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2015), SEVP Wholesale Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018).

Henry Panjaitan
Direktur *Treasury & International*

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 52 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi bidang Manajemen di Universitas Padjadjaran pada tahun 1991, *Master of Commerce* bidang *Banking* di The University of New South Wales pada tahun 2002, Master Manajemen bidang Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia pada tahun 2003.

Sebelumnya menjabat sebagai Analis Kredit Menengah I Kantor Wilayah 10 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1993), Analis Kredit Kecil Kantor Cabang Gambir PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1993), Pengelola Pemasaran Kantor Cabang Gambir PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1994), Analis Kredit Kantor Wilayah 10 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1996), Analis Penyelesaian Kredit Macet Divisi Kredit Khusus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1998), Pengelola Pengendalian Masalah Teknologi Divisi Teknologi Informasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1999), Pengelola Advisory & Sekuritas Divisi Investasi & Jasa Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2003), Pengelola Analis Kredit Divisi Korporasi Dua PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2004), Pengelola Pemasaran Bisnis Divisi Korporasi Dua PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005), Relationship Manager Divisi Korporasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005),

Personal Asisten Direksi Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2007), Pemimpin Kelompok Trade Finance Divisi Internasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009), Deputy GM Operation Cabang Hongkong PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009), General Manager Cabang Hongkong PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010), Head of Business & Banking Kantor Wilayah Jakarta Senayan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015), Pemimpin Divisi BIN PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016), Pemimpin Divisi INT PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017), Pemimpin Wilayah Jakarta BSD PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019), Pemimpin Wilayah Jakarta Senayan PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk (2020).

Corina Leyla Karnalies
Direktur Bisnis Konsumer

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 53 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Fisika di Universitas Indonesia pada tahun 1992.

Sebelumnya menjabat sebagai Senior Collector/Leader Citibank (1995), Collection Head Standard Chartered Bank (1997), Collection & Recovery Head Bank Universal (1999), Credit Department Manager Bank Universal (2000), Deputy Card Management Bank Universal (2003) Operation Credit Card Division Head Bank Permata (2003), Credit Support & Risk Management Division Head Bank Niaga (2005), Retail Collection & Recovery Group Head Bank Niaga (2006), Collection & Recovery Head Consumer Banking ABN Amro Bank (2007), Collection & Recovery Head RBS/A Amro Bank (2007), VP Deputy Division Head Operations Kartu kredit & Acquiring Bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010), VP Deputy Division Head Collection Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2013), SVP – Pemimpin Divisi Bisnis Kartu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015), SVP – Pemimpin Divisi Product Development Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018), SVP – Pemimpin Divisi Data Management dan Analytic PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019).

Muhammad Iqbal
Direktur Bisnis UMKM

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 48 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik bidang Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996, Master bidang General Management di IPMI pada tahun 2005, Master Business bidang Manajemen di Monash University, Australia pada tahun 2006.

Sebelumnya menjabat sebagai Business Analyst Coca Cola Amatil Indonesia (1997), Senior Consultant Accenture (1998), Marketing Planning & Analysis Manager Bentoel Prima (2002), General Manager Business Insight Planning & Development Charoen Pokphand (2003), Assistant Vice President Head of Co-Brand Products Citibank Indonesia (2005), Senior Vice President Cards Segment & Product HSBC Indonesia (2007), Senior Vice President Consumer Credit Policy & Portfolio Management (2009), Project Manager Tim Task Force Consumer & Retail Business Risk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2011), Pemimpin Divisi Risiko Bisnis Konsumer & Ritel PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012), Pemimpin Divisi Manajemen Produk Konsumer PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015), Head of Consumer Banking Business PT Bank Muamalat (Persero) Tbk (2016), Senior Vice President Group Head Retail Product & Transaction Risk PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk (2016), Senior Vice President Group Head Small Medium Enterprise & Micro Risk PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk (2017), Senior Vice President Group Head Small Medium Enterprise Banking PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk (2020).

Y.B. Hariantono
Direktur IT dan Operasi

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 55 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik bidang Teknik Elektro di Institut Teknologi Sepuluh November pada tahun 1990.

Sebelumnya menjabat sebagai Junior System Programmer Bank Bali (1991), Data Center Manager Bank Bali (1992), Mainframe & Central Support Manager Bank Bali (1994), GM System & Networking Bank Bali (1997), GM IT Operation & Support Bank Bali (1999), GM Application Development Head (2000), Vice President Group Head IT Bank Bali (2000), Koordinator Integrasi TI Tim Integrasi Merger 5 Bank, Bank Permata (2002), SVP IT Head Bank Permata (2003), SVP, Consumer Credit Underwriting Bank Permata (2006), SVP, IT Head Bank Permata (2007), EVP, Head Special Project Bank Permata (2008), EVP, Network Head Bank Permata (2008), EVP, IT Head BII – Maybank (2010), Direktur Teknologi Informasi Bank Mega (2014), Head of Information Technology Bank BTPN (2019).

Sis Apik Wijayanto
Direktur Hubungan Kelembagaan

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 60 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana bidang Administrasi Niaga di Universitas Brawijaya pada tahun 1988, Master Manajemen bidang Manajemen di Universitas Airlangga pada tahun 2007, Doktor bidang Ilmu Administrasi di Universitas Brawijaya pada tahun 2021.

Sebelumnya menjabat sebagai Staf I Kantor Cabang Surabaya Kaliasin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1990), Staf II Kantor Cabang Jakarta Kebayoran Baru PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1992), Marketing and Lending Officer Kantor Cabang Kediri PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1994), Pemimpin Cabang Mamuju PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1997), Pemimpin Cabang Kendari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1999), Pemimpin Cabang Lumajang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2002), Pemimpin Cabang Kediri PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2005), Pemimpin Cabang Jakarta Veteran PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2007), Wakil Pemimpin Wilayah Padang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008), Wakil Pemimpin Wilayah Pekanbaru PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009), Wakil Pemimpin Wilayah Yogyakarta PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2010), Pemimpin Cabang Khusus PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2012), Pemimpin Wilayah Banjarmasin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2014), Pemimpin Wilayah Jakarta 2 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2014), Direktur Funding & Distribution Bank Tabungan Negara (2015), Direktur Konsumer PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016), Direktur Hubungan Kelembagaan & BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017).

Silvano Winston Rumantir
Direktur *Corporate Banking*

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 43 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana dari University of Oregon, USA pada tahun 1999, Master bidang Finance di Royal Melbourne Institute of Technology, Australia pada tahun 2001.

Sebelumnya menjabat sebagai Graduate Program Analyst ANZ Melbourne (2001), Analis Senior, Bank & Country Risk Management ANZ Melbourne (2002), Manager Structured Export Finance Australia ANZ Sydney (2004), Senior Manager Structured Export Finance Asia Pacific ANZ Singapura (2005), Associate Director Project & Export Finance Asia Pacific HSBC Hong Kong (2006), Director & Head of Debt Capital Market Indonesia HSBC Indonesia (2010), President Director PT Deutsche Securities Indonesia (2013), Director, Corporate Finance Indonesia Coverage Deutsche Bank Singapore (2015), President Director PT Mandiri Sekuritas (2016-2019), Senior Executive Vice President Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019), Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019).

Ronny Venir
Direktur Layanan dan Jaringan

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, berusia 54 tahun per 31 Desember 2021.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana bidang Peternakan di Universitas Padjadjaran pada tahun 1993, Master bidang Agribisnis di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2000.

Sebelumnya menjabat sebagai Pengelola Pemasaran Bisnis Kantor Cabang Tebet PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1995), Penyelia Pemasaran Produk Kantor Cabang Pecenongan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1997), Manager Koordinasi Pelayanan Bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2003), Pengelola Pemasaran Kemitraan & Program PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2004), Relationship Manager Pemasaran Usaha Kecil Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005), AVP Pemasaran Usaha Kecil Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2006), Pemimpin Kelompok Pengembangan Bisnis Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2007), Pemimpin Sentra Kredit Kecil Graha Pangeran Surabaya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008), Wakil Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010), Wakil Pemimpin Divisi Bisnis Komersial & Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012), Pemimpin Bisnis Banking Kantor Wilayah Palembang PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014), Pemimpin Kantor Wilayah 02 (Sumbar, Riau, Kepri) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016), Pemimpin Kantor Wilayah 12 (Jakarta Kota) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017), Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018), SEVP Bisnis Menengah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018), SEVP Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019).

Pemberian Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang mengatur Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris diberikan honorarium dan tunjangan/fasilitas termasuk tantiem dan Santunan Purna Jabatan yang jenis dan jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Serta, anggota Direksi diberikan gaji dan tunjangan/fasilitas termasuk tantiem dan santunan purna jabatan yang jenis dan jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dilakukan melalui tahapan berikut:
1. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris;
2. Selanjutnya Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris;
3. Dewan Komisaris menyampaikan usulan rekomendasi remunerasi berupa gaji/honorarium dan tantiem kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk mendapat persetujuan RUPS.

Prosedur penetapan remunerasi Direksi dilakukan melalui tahapan berikut:
1. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Direksi;
2. Selanjutnya Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi;
3. Dewan Komisaris akan menyampaikan usulan rekomendasi remunerasi yang berbentuk gaji/honorarium dan tantiem tersebut untuk disetujui oleh RUPS.

Total Nominal dan Komponen Remunerasi Dewan Komisaris posisi akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

| TOTAL REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN | TOTAL DITERIMA DALAM 1 (SATU) TAHUN | |
|---|---|---|
| | ORANG | RP JUTA |
| [illegible] | | |
| [illegible] | 10 | [illegible] |
| [illegible] | - | - |
| [illegible] | 10 | [illegible] |
| [illegible] | 10 | [illegible] |
| [illegible] | 10 | [illegible] |
| [illegible] | | |
| [illegible] | - | - |
| [illegible] | - | - |
| [illegible] | 10 | [illegible] |
| [illegible] | 10 | [illegible] |

Total Nominal dan Komponen Remunerasi Direksi posisi akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

| KOMPONEN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN | TOTAL DITERIMA DALAM 1 (SATU) TAHUN | |
|---|---|---|
| | ORANG | RP JUTA |
| [illegible] | | |
| [illegible] | 12 | [illegible] |
| [illegible] | 12 | [illegible] |
| [illegible] | - | - |
| [illegible] | 12 | [illegible] |
| [illegible] | 12 | [illegible] |
| [illegible] | | |
| [illegible] | - | - |
| [illegible] | 12 | [illegible] |
| [illegible] | 12 | [illegible] |
| [illegible] | 12 | [illegible] |

## A.6. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

### DEWAN KOMISARIS

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah sebagian dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya setiap anggota Dewan Komisaris wajib:
1. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran dan kesetaraan;
2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam rangka menjaga objektivitas dan independensi dalam melakukan fungsi dan tugas pengawasan, sebagaimana diatur dalam POJK yang mengatur penerapan tata kelola bagi Bank Umum, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali untuk:
1. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum; dan
2. Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank atau Peraturan Perundang-undangan.

Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris tersebut di atas, merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

### WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk:
1. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen- dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan komite-komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
11. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern;
12. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan- pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
13. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

### KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:
1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
4. Melaporkan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
5. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan 1 salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan Perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta pemegang saham Seri A Dwiwarna dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya yang berlaku di bidang Pasar Modal;
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS;
13. Memberikan persetujuan secara tertulis atas perbuatan hukum yang dilakukan Direksi sebagaimana diwajibkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan di bidang Pasar Modal:
    a. Melepaskan/memindahtangankan dan/atau mengagunkan aset Perseroan dengan kriteria dan nilai melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, kecuali aset yang dicatat sebagai persediaan, dengan memperhatikan ketentuan di bidang pasar modal dan sektor perbankan;
    b. Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk Kerja Sama Operasi (KSO), Kerja Sama Usaha (KSU), Kerja Sama Lisensi, Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer*/ BOT), Bangun Serah Guna (*Build, Transfer and Operate*/BTO), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own*/BOO) dan perjanjian perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang jangka waktunya ataupun nilainya melebihi dari yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
    c. Menetapkan dan mengubah logo Perseroan;
    d. Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat dibawah Direksi;
    e. Melakukan penyertaan modal, melepaskan penyertaan modal termasuk perubahan struktur permodalan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris pada Perseroan lain, anak perusahaan dan perusahaan patungan yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal;
    f. Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal;
    g. Mengusulkan wakil Perseroan untuk menjadi calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Entitas Anak yang memberikan kontribusi signifikan kepada Perseroan dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
    h. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, dan pembubaran Entitas Anak dan perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal;
    i. Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang undangan di bidang pasar modal dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris, kecuali tindakan tersebut termasuk dalam transaksi material yang dikecualikan oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
    j. Tindakan-tindakan yang belum ditetapkan dalam RKAP;
    k. Perbuatan untuk mengalihkan termasuk menjual, melepaskan hak untuk menagih dan/atau tidak menagih lagi atas:
        i. Piutang pokok macet yang telah dihapusbuku dalam rangka penyelesaian kredit, baik untuk sebagian maupun keseluruhan;
        ii. Selisih antara nilai piutang pokok macet yang telah dihapus buku dengan nilai pengalihan termasuk penjualan atau dengan nilai pelepasan hak; dilaksanakan berdasarkan kebijakan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris dan dalam jumlah plafon (limit) hapus tagih yang telah ditetapkan RUPS yang akan tetap berlaku sampai dengan adanya penetapan plafon (limit) baru oleh RUPS.

Persetujuan Dewan Komisaris berkenaan huruf a, b, e, f, g, dan h di atas dengan batasan dan/atau kriteria tertentu, ditetapkan setelah mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Penetapan batasan dan/atau kriteria oleh Dewan Komisaris untuk hal sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, e, f, g, dan h di atas dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Pada tahun 2021, Perseroan mengadakan rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebanyak 62 kali dan 12 rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

| Nama | Rapat Dewan Komisaris | | | Rapat Dewan Komisaris dan Direksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jumlah Rapat | Kehadiran | Persentase (%) | Jumlah Rapat | Kehadiran | Persentase (%) |
| Agus Dermawan Wintarto Martowardojo | 62 | 58 | 93,54 | 12 | 11 | 91,66 |
| Pradjoto | 62 | 55 | 88,70 | 12 | 9 | 75,00 |
| Sigit Widyawan | 62 | 61 | 98,38 | 12 | 12 | 100,00 |
| Septian Hario Seto | 62 | 49 | 79,03 | 12 | 8 | 66,66 |
| Asmawi Syam | 62 | 61 | 98,38 | 12 | 12 | 100,00 |
| Erwin Rijanto Slamet* | 25 | 25 | 100,00 | 5 | 5 | 100,00 |
| Iman Sugema | 62 | 60 | 96,77 | 12 | 12 | 100,00 |
| Askolani | 62 | 40 | 64,51 | 12 | 9 | 75,00 |
| Ratih Nurdiati | 62 | 50 | 80,64 | 12 | 9 | 75,00 |
| Susyanto | 62 | 51 | 82,25 | 12 | 11 | 91,66 |

* Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 29 Maret 2021 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK sejak tanggal 6 Agustus 2021

DIREKSI

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/ atau Keputusan RUPS.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG MASING- MASING DIREKSI

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat perubahan Nomenklatur Direksi dari yang ditetapkan dalam RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 20 Februari 2020, adapun pembidangan tugas atau sektor masing-masing Direksi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi perihal Penataan Organisasi Direksi Perseroan sebagaimana diubah terakhir melalui Surat Keputusan Direksi No. KP/347/DIR/R tanggal 30 Juli 2021.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Bidang berwenang penuh atas SEVP atau unit kerja yang dikelolanya dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi, sepanjang tidak menyimpang dari:

1. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
2. Anggaran Dasar Perseroan;
3. *Corporate Plan;*
4. Kebijakan Umum Direksi (KUD); dan
5. Kebijakan khusus Direksi yang ditetapkan dalam Rapat Direksi atau dalam Surat Keputusan Direksi atau dalam bentuk tertulis lainnya.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB

Berikut ini adalah ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab dari anggota Direksi Perseroan pada tahun 2021:

| Nama | Jabatan dan Ruang Lingkup Pekerjaan | Tanggung Jawab |
|---|---|---|
| Royke Tumilaar | Direktur Utama | • Satuan Audit Internal<br>• Divisi Perencanaan Strategis<br>• Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan<br>• SEVP Corporate Transformation |
| Adi Sulistyowati | Wakil Direktur Utama | • Divisi Tata Kelola Kebijakan<br>• Satuan Anti Fraud<br>• SEVP Bisnis Digital<br>• Divisi Solusi Wholesale<br>• Divisi Solusi Ritel |

| Nama | Jabatan dan Ruang Lingkup Pekerjaan | Tanggung Jawab |
|---|---|---|
| Novita Widya Anggraini | Direktur Keuangan | • Divisi Penganggaran & Pengendalian Keuangan<br>• Divisi Pengelolaan Aset & Pengadaan<br>• Divisi Manajemen Data & Analytics<br>• Divisi Pengembangan Entitas Anak<br>• Divisi Investor Relations<br>• Office of Chief Economist |
| David Pirzada | Direktur Manajemen Risiko | • Divisi Manajemen Risiko Bank<br>• Divisi Risiko Kredit Korporasi<br>• Divisi Risiko Kredit Komersial & SME<br>• Divisi Pemrosesan & Penagihan Kredit Konsumer<br>• SEVP Remedial & Recovery<br>• Divisi Remedial & Recovery Korporasi<br>• Divisi Remedial & Recovery Komersial & SME |
| Henry Panjaitan | Direktur *Treasury* dan *International* | • Divisi Internasional<br>• SEVP Treasury<br>• Divisi Tresuri<br>• Divisi Dana Pensiun Lembaga Keuangan |
| Corina Leyla Karnalies | Direktur Bisnis Konsumer | • Divisi Manajemen Produk Konsumer<br>• Divisi Bisnis Kartu<br>• Divisi Manajemen Wealth<br>• Divisi Komunikasi Pemasaran |
| Muhammad Iqbal | Direktur Bisnis UMKM | • Divisi Bisnis Komersial 1<br>• Divisi Bisnis Komersial 2<br>• Divisi Bisnis SME |
| Y.B. Hariantono | Direktur IT dan Operasi | • Divisi Strategi & Arsitektur TI<br>• Divisi Pengembangan TI<br>• Divisi Pengembangan Digital<br>• Divisi Operasional TI<br>• Divisi Keamanan Informasi<br>• SEVP Operasional<br>• Divisi Operasional<br>• Divisi Operasional Digital<br>• Divisi Operasional Kredit |
| Bob Tyasika Ananta | Direktur *Human Capital* dan Kepatuhan | • Divisi Kepatuhan<br>• Divisi Hukum<br>• Divisi Human Capital Strategy<br>• Divisi Human Capital Services<br>• BNI Corporate University |
| Sis Apik Wijayanto | Direktur Hubungan Kelembagaan | • Divisi Hubungan Kelembagaan 1<br>• Divisi Hubungan Kelembagaan 2<br>• Divisi Bisnis Usaha Kecil & Program |
| Silvano Winston Rumantir | Direktur *Corporate Banking* | • Divisi Bisnis Korporasi 1<br>• Divisi Bisnis Korporasi 2<br>• Divisi Bisnis Korporasi 3<br>• Divisi Sindikasi & Solusi Korporasi |
| Ronny Venir | Direktur Layanan dan Jaringan | • Divisi Pengelolaan Jaringan<br>• Divisi Penjualan<br>• Divisi Kualitas Layanan<br>• Unit Pusat Layanan Pelanggan<br>• Wilayah 01-17<br>• Optimalisasi Bisnis |

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Pada tahun 2021, Perseroan mengadakan rapat Direksi dan rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing sebanyak 58 kali dan 12 kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

| Nama | Rapat Direksi | | | Rapat Direksi dan Dewan Komisaris | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jumlah Rapat | Kehadiran | Persentase | Jumlah Rapat | Kehadiran | Persentase |
| Royke Tumilaar | 58 | 51 | 88 | 12 | 6 | 50 |
| Adi Sulistyowati | 58 | 57 | 98 | 12 | 9 | 75 |
| Novita Widya Anggraini | 58 | 58 | 100 | 12 | 10 | 83 |
| David Pirzada | 58 | 56 | 97 | 12 | 10 | 83 |
| Henry Panjaitan | 58 | 52 | 90 | 12 | 10 | 83 |
| Corina Leyla Karnalies | 58 | 58 | 100 | 12 | 10 | 83 |
| Muhammad Iqbal | 58 | 53 | 91 | 12 | 10 | 83 |
| Y.B. Hariantono | 58 | 58 | 100 | 12 | 12 | 100 |
| Bob Tyasika Ananta | 58 | 55 | 95 | 12 | 9 | 75 |
| Sis Apik Wijayanto | 58 | 55 | 95 | 12 | 9 | 75 |
| Silvano Winston Rumantir | 58 | 51 | 88 | 12 | 7 | 58 |
| Ronny Venir | 58 | 55 | 95 | 12 | 11 | 92 |

PROGRAM PELATIHAN UNTUK ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2021, anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, workshop, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| Agus Dermawan Wintarto Martowardojo | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 2 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Pradjoto | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 2 | For Successful Completion of Refresher Program "Loan COVID Restructuring After Implementation of POJK 48 2020" | Seminar | Jakarta | 5-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 3 | BNI Sharing Session: Indonesia Economic Outlook | Sharing Session | Jakarta | 27-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 4 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Sigit Widyawan | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 2 | BNI Sharing Session: Indonesia Economic Outlook | Seminar | Jakarta | 27-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 3 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Asmawi Syam | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 2 | For Successful Completion of Refresher Program "Loan COVID Restructuring After Implementation of POJK 48 2020" | Seminar | Jakarta | 5-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 3 | BNI Sharing Session: Indonesia Economic Outlook | Sharing Session | Jakarta | 27-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 4 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Imam Sugema | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | For Successful Completion of Refresher Program "Loan COVID Restructuring After Implementation of POJK 48 2020" | Seminar | Jakarta | 5-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 3 | BNI Sharing Session: Indonesia Economic Outlook | Sharing Session | Jakarta | 27-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 4 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Septian Hario Seto | | | | | |
| 1 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Erwin Rijanto Slamet | | | | | |
| 1 | Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 | Training | Jakarta | 28-Apr-21 | Badan Sertifikasi Manajemen Risiko |
| 2 | Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 | Training | Jakarta | 03-May-21 | Badan Sertifikasi Manajemen Risiko |
| Askolani | | | | | |
| 1 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Ratih Nurdiati | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 2 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| Susyanto | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leaders Series | Seminar | Jakarta | 4-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 2 | BNI Sharing Session: Indonesia Economic Outlook | Sharing Session | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |
| 3 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corporate University |

PROGRAM PELATIHAN UNTUK ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun 2021, anggota Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, workshop, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| Royke Tumilaar | | | | | |
| 1 | Investor Daily Summit | Ekonomi | On-Line | 13-Jul-21 | Investor Daily |
| 2 | CEO Talks - BUMN | Human Capital | On-Line | 21-Jul-21 | BUMN Institute |
| 3 | New Future Export of Indonesia | Ekonomi | On-Line | 06-Aug-21 | CNBC |
| 4 | Optimisme Pemulihan Ekonomi Nasional | Kewirausahaan | On-Line | 29-Sep-21 | Sekolah Ekspor Indonesia |
| 5 | Trade Expo Indonesia -36 Digital Edition | Ekonomi | Jakarta | 21-Oct-21 | Kementerian Perdagangan |
| 6 | e-World Marketing Summit 2021 | Marketing | On-Line | 06-Nov-21 | Kotler Impact Inc. |
| 7 | Podcast BUMN Muda | Kepemimpinan | Jakarta | 18-Nov-21 | Rakyat Merdeka |
| 8 | Economic Outlook Berita Satu | Ekonomi | Jakarta | 22-Nov-21 | Berita Satu News |
| 9 | Rapat Pimpinan Nasional Kamar Dagang dan Industri (Kadin) | Kewirausahaan | Denpasar | 03-Dec-21 | Kadin |
| Adi Sulistyowati | | | | | |
| 1 | Webinar Peluncuran & Bedah Buku "AKHLAK UNTUK NEGERI" | Seminar | Jakarta | 06-Jan-21 | Kementerian BUMN |
| 2 | Pembicara dalam peluncuran Buku Estri IKM Semarang | Seminar | Jakarta | 06-Jan-21 | Pemkot Semarang |
| 3 | Sosialisasi Regulatory Reform Peraturan Bank Indonesia Sistem Pembayaran | Seminar | Jakarta | 15-Jan-21 | Bank Indonesia |
| 4 | Webinar Penanggulangan Paham Radikalisme di Lingkungan BUMN | Seminar | Jakarta | 20-Jan-21 | Kementerian BUMN |
| 5 | Forum Governance, Risk & Compliance | Seminar | Jakarta | 03-Feb-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Webinar Potensi kerjasama ekosistem pertanian | Seminar | Jakarta | 04-Feb-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | BNI Corporate Banking Summit 2021 | Seminar | Jakarta | 09-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 8 | Workshop Alignment Pembentukan Satuan Anti Fraud | Seminar | Jakarta | 12-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | Opening speech Peresmian Kantor BNI Seoul menjadi jembatan bagi eksportir indonesia dengan pelaku bisnis trade dan buyer dari Korea Selatan | Seminar | Jakarta | 16-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 10 | Webinar Nasional Dunia Usaha Berintegritas | Seminar | Jakarta | 28-Apr-21 | Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) |
| 11 | Webinar Kebijakan Terhadap Digitalisasi Di Sektor Jasa Keuangan Indonesia : Pengaruhnya Terhadap Akses Keuangan dan Cyber Security | Seminar | Jakarta | 07-May-21 | Indonesia Banking School |
| 12 | Narasumber Webinar Penegakan Integritas dalam Proses Perkreditan | Seminar | Jakarta | 10-May-21 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | Webinar "Leadership Transformation in Digital Era : Digital Leadership | Seminar | Jakarta | 06-Jun-21 | Bank Indonesia |
| 14 | Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance Di Era Digital : Strategi dan Aksi | Seminar | Jakarta | 06-Jun-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 15 | Webinar Meningkatkan Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional | Seminar | Jakarta | 06-Jun-21 | Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) |
| 16 | Webinar Digital Mindset for Leader Serie #1 | Seminar | Jakarta | 07-Jun-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 17 | Webinar Erik Tohir Menyapa : "Fast Break Menuju Generasi Emas BUMN" | Seminar | Jakarta | 14-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 18 | Talkshow leader Talk dari BUMN Muda | Talkshow | Jakarta | 25-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 19 | Webinar Mengulas Tangkas Pinjaman Online dan Mata Uang Kripto agar Prudent dan proporsional dengan Dewan Komisioner OJK | Seminar | Jakarta | 01-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 20 | Webinar Kewirausahaan untuk Pemberdayaan PMI dengan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bpk Sandiaga Uno | Seminar | Jakarta | 04-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 21 | Bincang Kondisi Perbankan Terkini Bersama Regulator dan Menteri Keuangan | Seminar | Jakarta | 09-Jul-21 | Ikatan Bankir Indonesia (IBI) |
| 22 | Risk Management Certification Refresher Program - ADAPTING & SUSTAINING INDONESIA BANKING IN THE ERA OF NEW NORMAL COVID-19: Governance, Risk Management & Compliance (GRC) Perspective | Workshop | Jakarta | 14-Jul-21 | Badan Sertifikasi Manajemen Risiko - I Indonesian Risk Professionals Association |
| 23 | Webinar CEO Talk BNI: “People First: The Key Aspect toward BUMN Go Global” | Seminar | Jakarta | 23-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 24 | Narasumber Sharing Session Sales Championship Award 2021 | Seminar | Jakarta | 28-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 25 | Webinar Series Digital Mindset for Leader Serie #2 | Seminar | Jakarta | 04-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Sosialisasi Program BUMN Leadership and Management Institute (BLMI) | Seminar | Jakarta | 06-Aug-21 | Kementerian BUMN |
| 27 | Opening Speech Webinar Ekosistem Kesehatan | Seminar | Jakarta | 13-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 28 | Opening Speech Webinar Ekosistem Kesehatan, Pemanfaatan Teknologi dalam digitalisasi Hubungan antara Rumah Sakit dan Value Chainnya | Seminar | Jakarta | 26-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 29 | Undangan Online BNI Sharing Session - Indonesia Economic Outlook | Seminar | Jakarta | 27-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 30 | Sosialisasi Pencegahan Korupsi Di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) |
| 31 | Opening Speaker dalam acara bukuwarung community event | Seminar | Jakarta | 25-Sep-21 | PT Buku Usaha Digital |
| 32 | Opening Speech Pelatihan Smart City | Seminar | Jakarta | 15-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) |
| 33 | Forum Governance, Risk & Compliance | Seminar | Jakarta | 24-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 34 | Webinar Layanan Masyarakat Masa Depan Menuju Society 5.0 | Seminar | Jakarta | 29-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 35 | Opening Speech Rakernas SP 2021 | Workshop | Bogor | 06-Oct-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 36 | Workshop BNI Fast Forward 2030 | Workshop | Denpasar | 18-19-Oct-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 37 | Webinar Transformasi Perbankan di Era Digital | Seminar | Jakarta | 22-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 38 | Webinar "Ekosistem Digital Syariah untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah" | Seminar | Jakarta | 22-Oct-21 | Indonesia Banking School |
| 39 | Narasumber Podcast SP Academy (Serikat Pekerja BNI) | Seminar | Jakarta | 25-Oct-21 | Serikat Pekerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 40 | Webinar Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan | Seminar | Jakarta | 26-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 41 | Workshop Sektor Digital | Workshop | Jogja | 26-Oct-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 42 | Opening Speech Obervasi Program Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020 | Seminar | Jakarta | 28-Oct-21 | The Indonesian Institute for Corporate Governance |
| 43 | Webinar Sustainable Banking "Empowering Local SME to go Global" | Workshop | Jakarta | 06-Nov-21 | Kotler Impact, EWS Summit |
| 44 | Narasumber Talkshow HUT 46 Cyclist Hidup sehat dengan Gowes | Seminar | Jakarta | 22-Nov-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 45 | Menjadi Narasumber Inhouse Training Satuan Anti Fraud | Seminar | Jakarta | 24-Nov-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 46 | Sosialisasi Kebijakan dan Pengaturan Penyelenggaraan BI Fast | Seminar | Jakarta | 25-Nov-21 | Bank Indonesia |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 47 | Workshop IT | Seminar | Malang | 27-Nov-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 48 | Bank Indonesia 6th International Leadership Seminar Tahun 2021 | Seminar | Jakarta | 29-Nov-21 | Bank Indonesia |
| 49 | Workshop BNI Fast Forward 2030 | Workshop | Denpasar | 18-19-Oct-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 50 | Webinar Transformasi Perbankan di Era Digital | Seminar | Jakarta | 22-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 51 | Webinar "Ekosistem Digital Syariah untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah" | Seminar | Jakarta | 22-Oct-21 | Indonesia Banking School |
| 46 | Narasumber Podcast SP Academy (Serikat Pekerja BNI) | Seminar | Jakarta | 25-Oct-21 | Serikat Pekerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 47 | Webinar Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan | Seminar | Jakarta | 26-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 48 | Workshop Sektor Digital | Workshop | Jogja | 26-Oct-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 49 | Media Handling Dalam Pengelolaan Risiko Reputasi Perusahaan | Workshop | Yogyakarta | 03-Dec-21 | Otoritas Jasa keuangan |
| 50 | Market Outlook 2022 BNIAM "Indonesia Gears Up Toward Sharp Economic Recovery" | Seminar | Jakarta | 09-Dec-21 | BNI Asset Management |
| 21 | SosialisasI Undang Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan | Seminar | Jakarta | 12-Dec-21 | Kementerian Keuangan DJP |
| Novita Widya Anggraini | | | | | |
| 1 | Forum Diskusi BNI Multifinance | Virtual | Jakarta | 22-Feb-21 | BNI MF |
| 2 | Digital Mindset for Leader bersama Armand Wahyudi Hartono (Deputy President Director BCA) | Virtual | Jakarta | 07-Jun-21 | BNI |
| 3 | Onboarding Directorship Program (Wawasan Kebangsaan, Pemimpin Efektif dan Transformasi berbasis AKHLAK) | Virtual | Jakarta | 09-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 4 | Onboarding Directorship Program (Formulating Impactful Value Creation Strategy) | Virtual | Jakarta | 16-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 5 | Onboarding Directorship Program (Maximizing Shareholder's Value) | Virtual | Jakarta | 23-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 6 | Onboarding Directorship Program (Ensuring Business Sustainability through GCG and Corporate Law & Compliance) | Virtual | Jakarta | 30-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 7 | Onboarding Directorship Program (Managing Harmonious Relationship with Stakeholder) | Virtual | Jakarta | 07-Jul-21 | Kementerian BUMN |
| 8 | Onboarding Directorship Program (Driving Innovation through Digital Transformation) | Virtual | Jakarta | 14-Jul-21 | Kementerian BUMN |
| 9 | Onboarding Directorship Program (Leaders Role in Human Capital Management) | Virtual | Jakarta | 21-Jul-21 | Kementerian BUMN |
| 10 | BUMN Executive Onboarding Simulation | Virtual | Jakarta | 23-Jul-21 | Kementerian BUMN |
| 11 | Digital Mindset for Leader bersama Bp. Hasnul Suhaimi (Komisaris Petrosea, Ex CEO PT XL Axiata) | Virtual | Jakarta | 04-Aug-21 | BNI |
| 12 | Workshop MIS Kementerian BUMN - Anaplan | Virtual | Jakarta | 25-Aug-21 | Kementerian BUMN |
| 13 | BNI Sharing Session (Makroekonomi-Indonesia Economic Outlook) oleh Ibu | Virtual | Jakarta | 27-Aug-21 | BNI |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| | Destry Damayanti (Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia) | | | | |
| 14 | Workshop BNI Fast Forward 2030 | FGD | Bali | 18-19-Oct-21 | BNI |
| 15 | Workshop Sektor TIOP 2021 (Speed, Execution & Quality Excellence) | Virtual | Virtual | 26-Nov-21 | BNI |
| 16 | Workshop Sektor KU (Reimagining Collaborative Vision for Financial Excellence) | FGD | Yogyakarta | 26-Nov-21 | BNI |
| David Pirzada | | | | | |
| 1 | Workshop: BNI Corporate Banking Summit 2021 | Workshop | Bandung | 09-Apr-21 | BNI |
| 2 | Narasumber: Acara Pelatihan Risiko Operasional untuk Pemimpin Wilayah BNI | Pelatihan | Bali | 3-5 Juni 2021 | BNI |
| 3 | Webinar: Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Webinar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corpu |
| 4 | FGD "Kesiapan dan Kendala yang Akan Dihadapi dalam Implementasi Diskontinuitas LIBOR pada BNI" | FGD | Semarang | 13-15-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 5 | Workshop: BNI Strategic Collaboration Meeting 2021: "Providing Total Financial Solution Through Optimum Collaboration" | Workshop | Bali | 28-30-Oct-21 | BNI |
| 6 | Webinar: Pembukaan dan Diskusi Panel Secara Daring pada Acara RAPIMPROV II/2021 KADIN DKI Jakarta | Webinar | Jakarta | 22-Nov-21 | KADIN DKI Jakarta |
| 7 | Webinar: Strategi Mitigasi BNI dalam Mengahadapi Cuaca Ekstrem (La Nina) - FRO 3 | Webinar | Jakarta | 24-Nov-21 | BNI Corpu |
| 8 | FGD "Membangun Optimisme Baru untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional" | FGD | Jakarta | 26-Nov-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 9 | Narasumber FGD "Pengembangan Ekosistem Ekonomi Hijau di Indonesia dalam Mendukung Agenda Pemulihan Ekonomi pada Presiden G20" | FGD | Jakarta | 29-Nov-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 10 | Live on CNBC Indonesia "Go Digital Bank Tanpa Pedoman Serangan Siber, Amankah?" | Talkshow | Jakarta | 30-Nov-21 | CNBC Indonesia |
| 11 | FGD "Diskusi Publik Draf Taksonomi Hijau" | FGD | Bandung | 9-11-Des-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| Henry Panjaitan | | | | | |
| 1 | Narasumber: Tema: Jurus BNI Perluas Layanan Internasional Banking di Masa Pandemi | Webinar | Jakarta | 08-Apr-21 | CNBC |
| 2 | Opening Speech BNI Go Global - Reshaping Your Global Mindset Webinar | Webinar | Jakarta | 18-Jun-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 3 | Opening Speech BNI Treasury Webinar - Tema Cryptocurrency Explained | Webinar | Jakarta | 30-Jun-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | Speakers Launching Buku Pintar Hedging (PLN & BNI) Webinar | Webinar | Jakarta | 12-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & PT PLN (Persero) |
| 5 | Speaker for "UK SME's Business Summit" theme "UMKM Go Global Bersama BNI" | Webinar | Jakarta | 29-Jul-21 | CNBC |
| 6 | Opening Speech Grand Launching BNIFX & Talkshow "The Future of Digital Transaction Platform for Corporate Clients" | Webinar | Jakarta | 23-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & PT PLN (Persero) |
| 7 | Webinar Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Webinar | Jakarta | 21-Sep-21 | Otoritas Jasa Keuangan |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Narasumber Konferensi Ekspor Nasional 2021 "New Future Ekspor of Indonesia" | Webinar | Jakarta | 01-Oct-21 | Arrbey Consulting |
| 9 | Narasumber Jumpa Pers Virtual Trade Expo Indonesian Digital Edition 2021 | Webinar | Jakarta | 19-Oct-21 | PT Debindomulti Adhiswasti |
| Corina Leyla Karnalies | | | | | |
| 1 | "Money Talk power lunch" | Sharing Session | Jakarta | 14-Jan-21 | CNBC |
| 2 | Sosialisasi regulator reform PBI Sistem pembayaran | Sharing Session | Jakarta | 15-Jan-21 | Bank Negara Indonesia |
| 3 | Public Expose BNI FY | Sharing Session | Jakarta | 19-Jan-21 | Bank Negara Indonesia |
| 4 | Workshop Marketing Plan | Workshop | Jakarta | 10-Feb-21 | Bank Negara Indonesia |
| 5 | Webinar Forum Diskusi Perusahaan Multifinance | Workshop | Jakarta | 22-Feb-21 | BNI Multifinance |
| 6 | Digital Mindset for Leader | Webinar | Jakarta | 07-Jun-21 | BNI Corporate University |
| 7 | Kondisi Perbankan Terkini bersama regulator dan Menteri Keuangan | Sharing Session | Jakarta | 09-Jul-21 | Ikatan Bank Indonesia |
| 8 | Sosisalisasi pencegahan korupsi di sektor perbankan | Sharing Session | Jakarta | 09-Jul-21 | BNI Corporate University |
| 9 | CEO Talk BNI: "People First : the Key Aspect toward BUMN go Global" | Webinar | Jakarta | 23-Jul-21 | BNI Corporate University |
| 10 | 1 Tahun Akhlak | Webinar | Jakarta | 29-Jul-21 | BNI Corporate University |
| 11 | Digital Mindset For Leader #2 untuk BOC dan BOD | Webinar | Jakarta | 04-Aug-21 | BNI Corporate University |
| 12 | Workshop Sektor Konsumer Terkait Finalisasi RBB 2022 | Workshop | Jakarta | 25-Aug-21 | Bank Negara Indonesia |
| 13 | Indonesia Economic Outlook bersama Ibu Destry Damayanti (Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia) | Sharing Session | Jakarta | 27-Aug-21 | Bank Indonesia |
| 14 | Event webinar BNI Fleksi Pensiun | Webinar | Jakarta | 17-Sep-21 | BNI Corporate University |
| 15 | Winning The Market Share Of Industries and Collaboration Between Business Banking And Consumer | Workshop | Yogyakarta | 08-09-Oct-21 | Bank Negara Indonesia |
| 16 | The Future Of banking - How Bank Stay Relevant | Workshop | Bali | 18-19-Oct-21 | Bank Negara Indonesia |
| 17 | Kick Off Campus Financial Ecosystem | Sharing Session | Jakarta | 28-Oct-21 | Bank Indonesia |
| 18 | Providing Total Financial Solution Through Optimum Collaboration | Workshop | Bali | 29-30-Oct-21 | Bank Negara Indonesia |
| 19 | E-World Marketing Summit 2021 | Webinar | Jakarta | 06-Nov-21 | Kloter Impact |
| 20 | Speed, Execution & Quality Excellence | Workshop | Yogyakarta | 26-27-Nov-21 | Bank Negara Indonesia |
| 21 | Event Webinar Market Outlook BNI Emerald dan peluncuran produk offshore Manulife Asia Pacific equity | Webinar | Jakarta | 03-Dec-21 | BNI Corporate University |
| 22 | Sharing Session Program Pengungkapan Sukarela (PPS) | Sharing Session | Jakarta | 17-Dec-21 | BNI Corporate University |
| 23 | Sharing Session Sekuritisasi KPR kepada BNI | Sharing Session | Jakarta | 24-Dec-21 | PT Sarana Multigriya Financial |
| Muhamad Iqbal | | | | | |
| 1 | Pembicara di Business Meeting Wilayah Bandung | Workshop | Bandung | 06-Feb-21 | BNI |
| 2 | Sarasehan Akselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional - Temu Stakehorlders | Seminar | Bali | 09-Apr-21 | OJK |
| 3 | Peserta di "Ceremonial 1 tahun AKHLAK" | Seminar | Jakarta - Online | 29-Jul-21 | Kementerian BUMN |
| 4 | Pembicara di Webinar Artajasa "How to Maximize Indonesia SME Ecosistem" | Seminar | Jakarta - Online | 28-Jul-21 | Artajasa |
| 5 | Narasumber di : Webinar "Perbankan Series 10 dengan tema Dukungan Industri Perbankan Nasional & IKNB terhadap UMKM di era Digital Ekonomi" | Seminar | Jakarta - Online | 23-Jul-21 | Perbanas |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Peserta di Bincang IBI : Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator dan Mentri Keuangan | Seminar | Jakarta - Online | 09-Jul-21 | IBI (Ikatan Bank Indonesia) |
| 7 | Pembicara Webinar : Melompat Lebih tinggi bersama Xpora | Seminar | Jakarta - Online | 01-Jul-21 | BCV |
| 8 | Peserta di Webinar Series Digital Mindset for Leaders #2 untuk BOC dan BOD | Seminar | Jakarta - Online | 04-Aug-21 | BCV |
| 9 | Peserta di Launching BBI Topic: Launching Bangga Buatan Indonesia | Seminar | Jakarta - Online | 26-Aug-21 | Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (kemenkomarvest) |
| 10 | Peserta di BNI Sharing Session Topik - Indonesia Economic Outlook | Workshop | Jakarta - Online | 27-Aug-21 | Bank indonesia |
| 11 | Peserta di Workshop Social Media oleh Rans | Workshop | Jakarta - Online | 03-Sep-21 | Rans Entertainment |
| 12 | Narasumber di : Dukungan BNI dalam Digitalisasi Pembiayaan UMKM | Seminar | Jakarta - Online | 18-Sep-21 | OJK |
| 13 | Peserta di Webinar KPK : Sosialisasi Anti Fraud | Seminar | Jakarta - Online | 21-Sep-21 | KPK |
| 14 | Peserta di BUMN Onboarding Directorship Program (ODP) Batch-3 | Mentoring | Jakarta - Online | 01-Oct-21 | Kementerian BUMN |
| 15 | Peserta Workshop : KUD Direksi & SEVP | Workshop | Bali | 19-Oct-21 | BNI |
| 16 | Peserta di Konfrensi Opening Ceremony 36th Trade Expo Indonesia dan Launching Expora | Konfrensi | Pullman Hotel - Jakarta | 21-Oct-21 | Kemendag |
| 17 | Workshop Direktorat Sektor KM dan KP | Workshop | Bali | 28-31Oct-21 | BNI |
| 18 | Peserta di "Peluncuran Buku Pembiayaan UMKM" | Seminar | Jakarta | 11-Nov-21 | Kemenkop |
| Y.B Hariantono | | | | | |
| 1 | Undangan Narasumber Soft Launching Sandbox 2.0 | Narasumber | Jakarta | 05-Mar-21 | Bank Indonesia |
| 2 | Pembicara Cloud Computing Indonesia Conference 2021 | Narasumber | Jakarta | 15-Mar-21 | ITS |
| 3 | Pembicara Webinar Katadata - Indonesia Data & Economic Conference 2021 | Narasumber | Jakarta | 24-Mar-21 | Dkatadata.co.id |
| 4 | CNBC "Program VIP Forum Digital Bank" | Dialog | Jakarta | 08-Apr-21 | CNBC |
| 5 | Narasumber pada Acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2021 | Narasumber | Jakarta | 08-Apr-21 | Bank Indonesia |
| 6 | BNI Corporate Banking Summit 2021 "Breakthrough to Excellence, Strengthening Foundation to Leap Higher" | Webinar | Jakarta | 09-Apr-21 | Direktur Corporate Banking |
| 7 | Pembicara Webinar "Digital Banking Strategi Digital Bank untuk Pemulihan Ekonomi Nasional" | Narasumber | Jakarta | 27-May-21 | Warta ekonomi.co.id |
| 8 | Infobank Guest Speaker Hybrid Forum "Winning The Competition in Digital Economic Era | Narasumber | Jakarta | 03-Jun-21 | Infobank |
| 9 | Pelatihan Pengelolaan Risiko Operasional untuk Pemimpin Wilayah | Workshop | Denpasar | 3-5-Jun-21 | BNI Divisi JAL |
| 10 | Webinar Digital Mindset for Leader | Webinar | Jakarta | 07-Jun-21 | BNI Corpu |
| 11 | Launching Aplikasi Digisales dan Webinar "Membedah Potensi Penjualan Digital Masa Depan" | Webinar | Jakarta | 02-Jul-21 | BNI Corpu |
| 12 | Webinar Cyber Security (peningkatan awareness atas pentingnya pengelolaan keamanan TI | Webinar | Jakarta | 03-Aug-21 | BNI Corpu |
| 13 | Webinar Digital Mindset for Leader Series | Webinar | Jakarta | 04-Aug-21 | BNI Corpu |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 14 | Narasumber untuk virtual seminar Infobank a Leading Digital Economy with Payment Transformation | Narasumber | Jakarta | 04-Aug-21 | Infobank |
| 15 | Undangan Online BNI Sharing Session - Indonesia Economic Outlook | Webinar | Jakarta | 27-Aug-21 | BNI Corpu |
| 16 | Pembicara Webinar "Digitalisasi Sistem Pembayaran di Indonesia" | Narasumber | Jakarta | 03-Sep-21 | Univertsitas Indonesia |
| 17 | Pembicara "Peran Digital Banking Services di Masa Pandemi" | Narasumber | Jakarta | 07-Sep-21 | Inabanks |
| 18 | Narasumber dalam acara "IBM Partner Solution Summit 2021 - Accelerating Your Future Digital Transformation | Narasumber | Jakarta | 08-Sep-21 | PT IBM Indonesia |
| 19 | Workshop BNI Fast Forward 2030 | Workshop | Denpasar | 16-19-Oct-21 | BNI Divisi REN |
| 20 | Narasumber Webinar Bisnis Indonesia "The Urgency to Use Cloud in Accelerating Banking Transformation" | Narasumber | Jakarta | 28-Oct-21 | Bisnis Indonesia |
| 21 | Workshop BNI Innovation - Fast - Action | Workshop | Yogyakarta | 28-29-Oct-021 | BNI Divisi RTL |
| 22 | Narasumber pada Webinar Launching e-Book Panduan Transformasi Digital Bank di Indonesia | Narasumber | Jakarta | 05-Nov-21 | Intellectual Business Community |
| 23 | Workshop Divisi Pengembangan Teknologi Informasi (MTI) | Workshop | Jakarta | 18-Nov-21 | BNI Divisi MTI |
| 24 | Narasumber Indonesia Digital Conference 2021 "Lompatan Digital : Inovasi dan Akselerasi" | Workshop | Jakarta | 24-Nov-21 | Indonesia Digital Conference (IDC) |
| 25 | Workshop sektor IT & Operational | Workshop | Malang | 26-27-Nov-21 | BNI Divisi STI |
| 26 | Webinar Fintech Talk | Webinar | Jakarta | 09-Dec-21 | AFTECH |
| 27 | Dialog bersama CNBC Indonesia TV | Dialog | Jakarta | 09-Dec-21 | CNBC |
| Bob Tyasika Ananta | | | | | |
| 1 | Webinar Peluncuran & Bedah Buku "AKHLAK UNTUK NEGERI" | Seminar | Jakarta | 06-Jan-21 | Kementerian BUMN |
| 2 | Pertemuan Koordinasi Tahunan dan Arahan Presiden Republik Mengenai TPPU dan TPPT Tahun 2021 | Seminar | Jakarta | 04-Jan-21 | Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) |
| 3 | Sosialisasi Regulatory Reform Peraturan Bank Indonesia Sistem Pembayaran | Seminar | Jakarta | 15-Jan-21 | Bank Indonesia |
| 4 | Webinar Penanggulangan Paham Radikalisme di Lingkungan BUMN | Seminar | Jakarta | 20-Jan-21 | Kementerian BUMN |
| 5 | Webinar Launching Implementasi Aplikasi Pelaporan goAML | Seminar | Jakarta | 01-Feb-21 | Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) |
| 6 | Forum Governance, Risk & Compliance | Seminar | Jakarta | 03-Feb-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | Sosialisasi Global Shared Service BUMN | Seminar | Jakarta | 10-Feb-21 | Kementerian BUMN |
| 8 | Sosialisasi Updating Talent Pool Direksi BUMN | Seminar | Jakarta | 17-Feb-21 | Kementerian BUMN |
| 9 | Webinar "Peningkatan Kerukunan Hidup dan Penegakan Hukum di Indonesia Dewasa ini dan Masa Mendatang" | Seminar | Jakarta | 10-Mar-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Kepolisian Negara Republik Indonesia |
| 10 | Webinar Perlindungan Hukum Bagi Investor Pasar Modal | Seminar | Jakarta | 16-Mar-21 | Pengurus Pusat Ikatan Hakim Indonesia (PPIHI) |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 11 | Webinar Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based | Seminar | Jakarta | 25-Mar-21 | Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) |
| 12 | Webinar Digitalisasi untuk Mendorong Efisiensi, Serta Interkoneksi dan Interoperabilitas | Seminar | Jakarta | 06-Apr-21 | Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) |
| 13 | DIGINAS (Dialog Gerakan Eskpor Nasional) Target Ekspor Negara Sahabat | Seminar | Jakarta | 06-Apr-21 | Tribun Network |
| 14 | Forum Human Capital Summit 2021 "Solving Scarcity of Leaders To Face The Era Of VUCA" | Seminar | Jakarta | 08-Apr-21 | Forum Human Capital Indonesia (FHCI) |
| 15 | BNI Corporate Banking Summit 2021 | Seminar | Jakarta | 09-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 16 | Appreciation & Motivation Program for Learning Resources | Seminar | Jakarta | 12-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 17 | Narasumber Interview dan Diskusi dengan Harvard Business Publishing terkait Pengembangan Modul Executive Management Program (EMP) | Seminar | Jakarta | 14-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Harvard Business Publishing |
| 18 | Webinar Nasional Dunia Usaha Berintegritas | Seminar | Jakarta | 28-Apr-21 | Komisi Pemberantasan Korupsi |
| 19 | Webinar Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering | Seminar | Jakarta | 29-Apr-21 | Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) |
| 20 | Webinar Kebijakan Terhadap Digitalisasi Di Sektor Jasa Keuangan Indonesia : Pengaruhnya Terhadap Akses Keuangan dan Cyber Security | Seminar | Jakarta | 07-May-21 | Indonesia Banking School |
| 21 | Narasumber Webinar Penegakan Integritas dalam Proses Perkreditan | Seminar | Jakarta | 10-May-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 22 | Webinar "Leadership Transformation in Digital Era : Digital Leadership | Seminar | Jakarta | 06-Jun-21 | Bank Indonesia |
| 23 | Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance Di Era Digital : Strategi dan Aksi | Seminar | Jakarta | 06-Jun-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 24 | Webinar Meningkatkan Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional | Seminar | Jakarta | 07-Jun-21 | Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) |
| 25 | Webinar Digital Mindset for Leader Serie #1 | Seminar | Jakarta | 14-Jun-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 26 | Webinar Erik Tohir Menyapa : "Fast Break Menuju Generasi Emas BUMN" | Seminar | Jakarta | 14-Jun-21 | Kementerian BUMN |
| 27 | Opening Speech Webinar "Mengulas Tangkas Pinjaman Online dan Mata Uang Kripto Agar Prudent dan Proporsional" | Seminar | Jakarta | 01-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Otoritas Jasa Keuangan (OJK) |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 28 | Bincang Kondisi Perbankan Terkini Bersama Regulator dan Menteri Keuangan | Seminar | Jakarta | 09-Jul-21 | Ikatan Bankir Indonesia (IBI) |
| 29 | Risk Management Certification Refresher Program - ADAPTING & SUSTAINING INDONESIA BANKING IN THE ERA OF NEW NORMAL COVID-19: Governance, Risk Management & Compliance (GRC) Perspective | Seminar | Jakarta | 14-Jul-21 | Badan Sertifikasi Manajemen Risiko - Indonesian Risk Professionals Association |
| 30 | Panelis pada Program Pengembangan Executive Management Program | Seminar | Jakarta | 16-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 31 | Narasumber Webinar Nasional & Launching SSCC "Peningkatan Daya Saing UMKM Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) di Era New Normal" | Seminar | Jakarta | 22-Jul-21 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) |
| 32 | Webinar CEO Talk BNI: "People First: The Key Aspect toward BUMN Go Global" | Seminar | Jakarta | 23-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 33 | Sosialisasi Platform Pertukaran Informasi Pencegahan Dan Pemberantasan TPPT di Indonesia | Seminar | Jakarta | 02-Aug-21 | PPATK (Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan) |
| 34 | Narasumber Podcast SP Academy (Serikat Pekerja BNI) | Seminar | Jakarta | 02-Aug-21 | Serikat Pekerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 35 | Webinar Series Digital Mindset for Leader Serie #2 | Seminar | Jakarta | 04-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 36 | Sosialisasi Program BUMN Leadership and Management Institute (BLMI) | Seminar | Jakarta | 06-Aug-21 | Kementerian BUMN |
| 37 | Webinar STRATEGI DIGITALISASI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA | Seminar | Jakarta | 13-Aug-21 | Indonesia Banking School |
| 38 | Webinar "Rencana Pengaturan Perlindungan Data Pribadi Sebagai Penyeimbang Pesatnya Perkembangan Teknologi Digital di Sektor Jasa Keuangan" | Seminar | Jakarta | 20-Aug-21 | Indonesia Banking School |
| 39 | Undangan Online BNI Sharing Session - Indonesia Economic Outlook | Seminar | Jakarta | 27-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 40 | Sosialisasi Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan pada BUMN | Seminar | Jakarta | 31-Aug-21 | Kementerian BUMN |
| 41 | Narasumber Webinar Kampus Merdeka Series : National Onboarding Magang Merdeka 2021 | Seminar | Jakarta | 03-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 42 | Narasumber Webinar Nasional & Launching SSCC "Peningkatan Daya Saing UMKM Menuju Sustainable | Seminar | Jakarta | 22-Jul-21 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| | Development Goals (SDGs) di Era New Normal" | | | | |
| 43 | Webinar CEO Talk BNI: "People First: The Key Aspect toward BUMN Go Global" | Seminar | Jakarta | 23-Jul-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 42 | Sosialisasi Platform Pertukaran Informasi Pencegahan Dan Pemberantasan TPPT di Indonesia | Seminar | Jakarta | 02-Aug-21 | PPATK (Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan) |
| 43 | Narasumber Podcast SP Academy (Serikat Pekerja BNI) | Seminar | Jakarta | 02-Aug-21 | Serikat Pekerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 44 | Webinar Series Digital Mindset for Leader Serie #2 | Seminar | Jakarta | 04-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 45 | Sosialisasi Program BUMN Leadership and Management Institute (BLMI) | Seminar | Jakarta | 06-Aug-21 | Kementerian BUMN |
| 46 | Webinar STRATEGI DIGITALISASI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA | Seminar | Jakarta | 13-Aug-21 | Indonesia Banking School |
| 47 | Webinar "Rencana Pengaturan Perlindungan Data Pribadi Sebagai Penyeimbang Pesatnya Perkembangan Teknologi Digital di Sektor Jasa Keuangan" | Seminar | Jakarta | 20-Aug-21 | Indonesia Banking School |
| 48 | Undangan Online BNI Sharing Session - Indonesia Economic Outlook | Seminar | Jakarta | 27-Aug-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 49 | Sosialisasi Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan pada BUMN | Seminar | Jakarta | 31-Aug-21 | Kementerian BUMN |
| 50 | Narasumber Webinar Kampus Merdeka Series : National Onboarding Magang Merdeka 2021 | Seminar | Jakarta | 03-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 51 | Sosialisasi Surat Edaran Menteri BUMN terkait Tatanan Kebiasaan Baru di Lingkungan Grup BUMN dan Pemasangan QR Code PeduliLindungi | Seminar | Jakarta | 20-Sep-21 | Kementerian BUMN |
| 52 | Sebagai Moderator dalam Sosialisasi Pencegahan Korupsi Di Sektor Perbankan | Seminar | Jakarta | 21-Sep-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) |
| 53 | Workshop dan Uji Sertifikasi Bidang Kepatuhan Perbankan Level 3 | Workshop | Jakarta | 23-24-Sept-21 | Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) & Lembaga Setifikasi Profesi Perbankan (LSPP) |
| 54 | Sustainable Sharing (SISHA) FHCI : Tantangan Industrial Peace: Menjaga Produktivitas di Masa Pandemi | Seminar | Jakarta | 29-Sep-21 | Forum Human Capital Indonesia (FHCI) |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 55 | Narasumber Webinar "Strategi Pencegahan dan Deteksi Fraud di Perbankan Melalui Integrasi Fraud Early Warning System" | Seminar | Jakarta | 12-Oct-21 | Kejaksaan Agung Republik Indonesia |
| 56 | Workshop BNI Fast Forward 2030 | Workshop | Denpasar | 18-19-Oct-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 57 | Webinar Transformasi Perbankan di Era Digital | Seminar | Jakarta | 22-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 58 | Webinar "Ekosistem Digital Syariah untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah" | Seminar | Jakarta | 22-Oct-21 | Indonesia Banking School |
| 59 | Webinar Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan | Seminar | Jakarta | 26-Oct-21 | Otoritas Jasa Keuangan |
| 60 | Audiensi Kesiapan Bank dalam Pemenuhan Target Kualitas Data Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) | Seminar | Jakarta | 01-Nov-21 | Bank Indonesia |
| 61 | Tahapan Obervasi Program Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020 | Seminar | Jakarta | 03-Nov-21 | The Indonesian Institute for Corporate Governance |
| 62 | Sosialisasi Human Capital Information System & Dashboard BUMN | Seminar | Jakarta | 05-Nov-21 | Forum Human Capital Indonesia (FHCI) |
| 63 | Sosialisasi Human Capital Information System & Dashboard BUMN | Seminar | Jakarta | 16-Nov-21 | Forum Human Capital Indonesia (FHCI) |
| 64 | Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-11/MBU/07/2021 dan PER-13/ MBU/09/2021 | Seminar | Jakarta | 19-Nov-21 | Kementerian BUMN |
| 65 | Menjadi Narasumber Inhouse Training Satuan Anti Fraud | Seminar | Jakarta | 24-Nov-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 66 | Sosialisasi Kebijakan dan Pengaturan Penyelenggaraan BI Fast | Seminar | Jakarta | 25-Nov-21 | Bank Indonesia |
| 67 | Bank Indonesia 6th International Leadership Seminar Tahun 2021 | Seminar | Jakarta | 29-Nov-21 | Bank Indonesia |
| 68 | Sebagai Dosen Tamu Universitas Gadjah Mada Corporate Finance in Practise | Seminar | Jakarta | 30-Nov-21 | Universitas Gadjah Mada |
| 69 | Penganugerahan CGPI Indonesia Trusted Companies Award "Membangun Ketahanan Perusahaan Dalam Rangka GCG" | Konferensi | Jakarta | 08-Dec-21 | The Indonesian Institute for Corporate Governance |
| 70 | Market Outlook 2022 BNIAM "Indonesia Gears Up Toward Sharp Economic Recovery" | Seminar | Jakarta | 09-Dec-21 | BNI Asset Management |
| Sis Apik Wijayanto | | | | | |
| 1 | Webinar: Membangun optimisme Pasca Pandemi COVID-19 "Arahan kebijakan moneter, Macro-Prudential, & Sistem pembayaran untuk mengoptimalkan Program pemulihan ekonomi nasional" | Webinar | Jakarta | 22 Januari 2021 | Bank Indonesia bekerjasama dengan infobank |
| 2 | Menjadi Narasumber Webinar "Investasi dan UMKM sebagai pengungkit Ekonomi di Masa Pandemi" bersama Menteri BPKM (Bahlil Lahadalia) | Talkshow | Jakarta | 18-Feb-21 | PT BNI |
| 3 | Narasumber Webinar : "Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Peningkatan Daya Tahan UMKM: Mampukah Melewati Bisnis?" | Talkshow | Jakarta | 26-Feb-21 | Info Bank |
| 4 | Undangan Virtual Graduation Ceremony sebagai Dewan Penasehat CWMA (Certified Wealth Managers Association) | Webinar | Jakarta | 02-Mar-21 | CWMA (Certified Wealth Managers Association) |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Menjadi Narasumber Webinar "Pemberdayaan UMKM dengan Pencatatan Laporan Keuangan" | Talkshow | BNI Corporate University | 03-Mar-21 | BNI Corpu |
| 6 | Narasumber Diskusi Panel "Satu Tahun Program Kartu Prakerja" | Diskusi Panel | Jakarta | 18-Mar-21 | Kartu Prakerja |
| 7 | Webinar forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan | Webinar | Jakarta | 25-Mar-21 | Forum Komunikasi Direksi |
| 8 | Webinar "Solving Scarcity Of Leader to Face The Era Of Vuca" | Webinar | Jakarta | 08-Apr-21 | Ikatan Bankir Indonesia |
| 9 | Webinar I.S.E.I Jakarta | Webinar | Jakarta | 08-Apr-21 | ISEI Jakarta |
| 10 | Narasumber Webinar "Creativepreneur Conference 2021" | Talkshow | Jakarta | 09-Apr-21 | Bangga Buatan Indonesia |
| 11 | Narasumber dalam Webinar: "Asa UMKM Merajai Pasar Internasional" | Talkshow | Jakarta | 30-Jun-21 | Koran Sindo |
| 12 | Webinar "Permodalan dan Kemitraan Petani Porang Indonesia" | Webinar | Jakarta | 30-Jul-21 | Kementeran Pertanian RI |
| 13 | Webinar Series Digital Mindset for leader #2 | Webinar | Jakarta | 30-Jul-21 | Kementeran Pertanian RI |
| 14 | Narasumber Webinar: Sinergi Membangun Negeri Penguatan Sinergi BUMN Ansor: "Penguatan UMKM Sahabat Ansor melalui Program Pertashop" | Talkshow | Jakarta | 11-Aug-21 | BCV dan Divisi BSP |
| 15 | Live on CNBC Indonesia "Penguatan Ekosistem Bisnis Transactional Banking & Peranan BNI Bantu Kebangkitan Ekonomi | Talkshow | Jakarta | 25-Aug-21 | CNBC Indonesia |
| 16 | Webinar "Makro Ekonomi - Economic Outlook" | Webinar | Jakarta | 27-Aug-21 | BCV |
| 17 | Webinar Kongres ISEI XXI "Peran ISEI Dalam Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonoomi Nasional di Era Digital" | Webinar | Jakarta | 31-Aug-21 | ISEI Jakarta |
| 18 | Virtual Seminar: "Penyetaraan Modal Negara (PMN) antara Kepentingan Sosial dan Finansial" | Webinar | Jakarta | 02-Sep-21 | LPPI |
| 19 | Narasumber: Sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Alumni ITB | Sosialisasi | Jakarta | 08-Sep-21 | Kemenko Bidang Perekonomian RI berkolaborasi dengan PP IA-ITB |
| 20 | Webinar: Sosialisasi Pencegahan Korupsi di Sektor Perbankan | Webinar | Jakarta | 21-Sep-21 | BNI Corpu |
| 21 | Talkshow kegiatan expo BNI Techship dengan divisi STI | Talkshow | Jakarta | 26-Oct-21 | Divisi STI |
| Silvano Winston Rumantir | | | | | |
| 1 | Bincang Kondisi Perbankan terkini bersama Regulator dan Menteri Keuangan | FGD | Jakarta | 09-Jul-21 | Ikatan Bankir Indonesia |
| 2 | Refleksi Setahun AKHLAK BUMN dan Penganugerahan AKHLAK Award | Webinar | Jakarta | 15-Jul-21 | Act Consulting International |
| 3 | CEO Talk BNI: “People First: The Key Aspect toward BUMN Go Global” | Webinar | Jakarta | 23-Jul-21 | BNI Corporate University |
| 4 | Jelajah BUMN "Bukan Jago Kandang | Webinar | Jakarta | 29-Jul-21 | Bisnis Indonesia |
| 5 | UK SME’s Business Summit 2021 | Webinar | Jakarta | 29-Jul-21 | BNI Corporate University |
| 6 | 1 Tahun AKHLAK | Webinar | Jakarta | 29-Jul-21 | BNI Corporate University |
| 7 | Digital Mindset for Leader #2 | Webinar | Jakarta | 04-Aug-21 | BNI Corporate University |
| Ronny Venir | | | | | |
| 1 | Digital Mindset for Leader bersama Armand Wahyudi Hartono (Deputy President Director BCA) | Workshop | Virtual | 07-Jun-21 | BNI |
| 2 | Workshop - Pengelolaan Risiko Operasional untuk Pemimpin Wilayah | Workshop | Bali | 3-5-Jun-21 | BNI |

| No | Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar | Jenis | Tempat Pelaksanaan | Tanggal Pelaksanaan | Penyelenggara |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Webinar - Peran BNI Agen46 dalam Literasi dan Inklusi Keuangan serta Manfaatnya di Tengah Masyarakat | Webinar | Virtual | 25-Jun-21 | BNI |
| 4 | Sharing Session & Sales Championship Award 2021 | Sharing Session | Virtual | 28-Jul-21 | BNI |
| 5 | Digital Mindset for Leader bersama Bp. Hasnul Suhaimi (Komisaris Petrosea, Ex CEO PT XL Axiata) | Webinar | Virtual | 04-Aug-21 | BNI |
| 6 | BARa Risk Forum "Loan Covid Restructuring after Implementation of POJK 48 2020 | Refreshment | Virtual | 05-Aug-21 | BARa |
| 7 | Workshop BNI Fast Forward 2030 | Workshop | Bali | 18-19-Oct-21 | BNI |

Tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja setelah masa kerja berakhir, namun Direksi dan Dewan Komisaris mendapatkan Asuransi Purna Jabatan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 tentang Perubahan Keenam atas Permen BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN.

Tidak terdapat perjanjian untuk melibatkan karyawan dan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan termasuk perjanjian yang berkaitan dengan program kepemilikan saham Emiten oleh karyawan atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

### Komite Audit

Perseroan telah memiliki Komite Audit dan pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Adapun susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : | Asmawi Syam |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/024/DK/2020 tanggal 20 Juli 2020. |
| Anggota | : | Sigit Widyawan |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/038/DK/2020 tanggal 8 September 2020. |
| Anggota | : | Iman Sugema |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/039/DK/2020 tanggal 8 September 2020. |
| Anggota | : | Human Brilianto[1] |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/004/DK/2021 tanggal 25 Januari 2021. |
| Anggota | : | Suhendi Muharam[2] |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/012/DK/2021 tanggal 5 Juli 2021. |

[1] Menjabat sebagai pihak independen Komite Audit
[2] Menjabat sebagai pihak independen Komite Audit

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit Perseroan yang bukan merupakan Dewan Komisaris:

**Asmawi Syam**
**Ketua**
Keterangan tentang Asmawi Syam adalah sebagaimana telah disampaikan di atas.

**Sigit Widyawan**
**Anggota**
Keterangan tentang Asmawi Syam adalah sebagaimana telah disampaikan di atas.

Iman Sugema
Anggota
Keterangan tentang Asmawi Syam adalah sebagaimana telah disampaikan di atas.

Human Brilianto
Anggota
Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir pada tahun 1963, saat ini berusia 58 tahun. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Januari 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/004/DK/2021/ tanggal 25 Januari 2021.

Beliau sebelumnya berkarier di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jabatan antara lain sebagai Pemimpin Cabang di beberapa daerah (1993-2000), Staf Madya Divisi Bisnis Ritel (2000-2002), Group Head Divisi Bisnis Umum (2002-2005), Senior Auditor Audit Intern (2005-2009), Group Head Audit Intern (2009-2018), dan terakhir sebagai Wakil Inspektur BRI Makassar (2018-2019).

Suhendi Muharam
Anggota
Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta Lahir pada tahun 1962, saat ini berusia 59 tahun. Memperoleh gelar sarjana (S1) Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung dan sarjana (S2) Magister Manajemen di Universitas Gadjah Mada. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/012/DK/2021/ tanggal 5 Juli 2021.

Sebelumnya berkarier di Bank Niaga (Bank CIMB Niaga) selama lebih dari 27 tahun, di mana 14 tahun diantaranya di bidang Audit Intern. Jabatan yang pernah dipegang antara lain sebagai Kepala Operasional Cabang Bandung Buah Batu, staf Audit Operasional, Kepala Audit Policy and Administration, Kepala Divisi Audit Operasional, Kepala Divisi Audit Teknologi Sistem Informasi, Information Security and System Group Head, System Operation and Assurance Group Head, Process Quality Improvement Group Head, Business Process Management Group Head, serta terlibat dalam Proyek Merger Operasional Bank Niaga – Bank Lippo sebagai Organization and Method Head, dan Proyek Penggantian Core Banking System sebagai Change Management and Training.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain adalah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi:
   a. Perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya; dan/atau
   b. Ketidaksesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diatur oleh regulator. Komite Audit wajib memastikan bahwa laporan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan yang dilaporkan Perseroan kepada OJK paling lama 10 hari kerja setelah penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik harus disertai rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, paling sedikit melalui:
   a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
   d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Komite Audit wajib memastikan bahwa laporan hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, dilaporkan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala setiap tahun paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal maupun auditor eksternal, dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan auditor, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;

8. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan Rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan Rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang diusulkan oleh Komite Audit dan disetujui oleh Dewan Komisaris atas biaya Perseroan;
9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
10. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan dan pemberhentian Pemimpin Satuan Audit Internal (SAI), dan wajib memastikan bahwa laporan pengangkatan atau pemberhentian Pemimpin SAI yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal pengangkatan atau pemberhentian Pemimpin SAI;
11. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penetapan Piagam Audit Intern. Komite Audit wajib memastikan bahwa Piagam Audit Intern dikaji paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun;
12. Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Komite Audit bertanggung jawab:
    a. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank;
    b. Mengevaluasi kinerja SAI;
    c. Memastikan SAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan Otoritas Jasa Keuangan;
    d. Memastikan SAI bekerja secara independen;
    e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan dan penetapan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SAI;
    f. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengantisipasi kelemahan pengendalian, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SAI;
    g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja; dan
    h. Memastikan SAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.
13. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SAI. Komite Audit wajib memastikan bahwa laporan hasil kaji ulang pihak ekstern yang independen yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode pengkajian berakhir;
14. Komite Audit wajib memastikan bahwa laporan khusus mengenai setiap temuan audit intern yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Ketua Komite Audit disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah ditemukan;
15. Komite Audit wajib memastikan bahwa laporan pelaksanaan pokok-pokok hasil audit intern yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Ketua Komite Audit disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran paling lambat:
    a. Tanggal 31 Juli tahun berjalan untuk semester kesatu;
    b. Tanggal 31 Januari tahun berikutnya untuk semester kedua dan
16. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

### Komite Pemantau Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Susunan anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : | Pradjoto |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/030/DK/2020 tanggal 20 Juli 2020 |
| Anggota | : | Ratih Nurdiati |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/041/DK/2020 tanggal 8 September 2020 |
| Anggota | : | Septian Hario Seto |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/042/DK/2020 tanggal 8 September 2020 |
| Anggota | : | Erwin Rijanto Slamet1) |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/15/DK/2021tanggal 16 Agustus 2021 |
| Anggota | : | Dwita Suherlina |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kep/001/DK/2021 tanggal 18 Januari 2021 |
| Anggota | : | Nurani Raswindriati |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kep/013/DK/2021 tanggal 15 Juli 2021 |

Komite Pemantau Risiko bertugas antara lain:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank, yang antara lain:
   a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko bank dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko stratejik, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi;
   b. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, yang terdiri dari 8 (delapan) risiko pada butir 1.a di atas, serta risiko asuransi dan risiko transaksi intra grup;
   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kesesuaian kebijakan manajemen risiko dan manajemen risiko terintegrasi dengan implementasinya untuk memastikan bahwa Perseroan telah mengelola risiko-risiko secara memadai;
   d. Melakukan penelaahan dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris atas Kebijakan Umum Perkreditan serta kebijakan lainnya yang diwajibkan oleh regulator yang disampaikan Direksi untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain:
   a. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dan tugas Komite Manajemen Risiko;
   b. Melakukan pemantauan pelaksanaan rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan tugas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko pada Perseroan, termasuk pelaksanaan manajemen risiko secara terintegrasi dengan Entitas Anak;
   d. Memberikan hasil evaluasi terhadap tanggapan- tanggapan (penilaian) regulator terkait risiko kepada Dewan Komisaris.
3. Melaksanakan tugas-tugas tertentu lainnya yang terkait dengan fungsi dan ruang lingkup tugas Komite Pemantau Risiko yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

### Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : | Agus Dermawan Wintarto Martowardojo |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/027/DK/2017 tanggal 20 Juli 2020 |
| Anggota | : | Pradjoto |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/028/DK/2020 tanggal 20 Juli 2020 |
| Anggota | : | Sigit Widyawan |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/026/DK/2020 tanggal 20 Juli 2020 |
| Anggota | : | Askolani |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/001/DK/2020 tanggal 30 Januari2020 |
| Anggota | : | Ratih Nurdiati |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/017/DK/2020 tanggal 16 April 2020 |
| Anggota | : | Asmawi Syam |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/029/DK/2020 tanggal 20 Juli 2020 |
| Anggota | : | Susyanto |
| Surat Penunjukkan | : | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/035/DK/2020 tanggal 27 Agustus 2020 |
| Anggota | | Iman Sugema |
| Surat Penunjukkan | | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/037/DK/2020 tanggal 27 Agustus 2020 |

| | |
|---|---|
| Anggota | Septian Hario Seto |
| Surat Penunjukkan | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/036/DK/2020 tanggal 27 Agustus 2020 |
| Anggota | Erwin Rijanto Slamet |
| Surat Penunjukkan | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/014/DK/2021 tanggal 16 Agustus 2021 |
| Anggota | Efita Praharani |
| Surat Penunjukkan | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/018/DK/2018 tanggal 17 Desember 2018 |
| Anggota | Danni Tri Suryani |
| Surat Penunjukkan | Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP/032/DK/2020 tanggal 10 Agustus 2020 |

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Terkait dengan fungsi nominasi:
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
      ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalamproses Nominasi; dan
      iii. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   d. Memberikan usulan/rekomendasi calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   e. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   f. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai proses pengelolaan dan Implementasi pengembangan talenta untuk kebutuhan eksekutif Badan Usaha Miliki Negara (Direksi dan satu level di bawah Direksi);
   g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
2. Terkait fungsi fungsi Remunerasi
   a. Melakukan evaluasi terhadap sistem/kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
      i. Struktur remunerasi;
      ii. Kebijakan remunerasi; dan
      iii. Besaran remunerasi;
      iv. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun.
   b. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   c. Menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      i. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
      ii. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   d. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   e. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
   f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Melaksanakan tugas llainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris terkait fungsi nominasi dan remunerasi.
4. Prosedur pelaksanaan tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan publik serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Bank umum.

Sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)*

Perseroan telah menunjuk Mucharom sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan berdasarkan Surat No. KP/428/DIR/R tanggal 22 Desember 2020. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan POJK No. 35/2014.

Adapun keterangan mengenai pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan yang pernah diikuti dari Mucharom adalah sebagai berikut:

Pendidikan

Meraih gelar Magister Manajemen khususnya di bidang Manajemen Internasional, Universitas Gadjah Mada (1997).

Pengalaman Kerja

Beliau mengawali karir di Perseroan pada tahun 1998 sebagai Analis Sistem Informasi Perkreditan. Selanjutnya berkiprah selama lebih dari 10 tahun di bidang Risk Management dengan menduduki jabatan akhir sebagai Wakil Pemimpin Divisi Bidang Risiko Operasional (2008-2011). Selanjutnya Beliau dipercaya sebagai Pemimpin Wilayah Makasar (2012-2014), General Manager BNI Hongkong (2015-2016), Pemimpin Divisi Tata Kelola Kebijakan (2016-2017), Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis (2017-2020).

Pelatihan

Agar dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan yang efektif, Perseroan telah memfasilitasi pegawai di lingkungan Sekretaris Perusahaan mengikuti pelatihan maupun training. Pada tahun 2021 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti training sebagai berikut:

| NO | NAMA PELATIHAN / WORKSHOP / KONFERENSI / SEMINAR | JENIS PENDIDIKAN | TEMPAT PELAKSANAAN | TANGGAL PELAKSANAAN | PENYELENGGARA |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Internalisasi Akhlak Untuk Senior Leaders C-1 | Seminar | Online | 9-Mar-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 2 | Pendalaman POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan | Seminar | Online | 25-Mar-21 | Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) |
| 3 | Internalisasi Akhlak Untuk Senior Leaders C-1 | Seminar | Online | 19-Apr-21 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | Tugas dan Fungsi Direksi, Dewan Komisaris, Komite Nominasi, Remunerasi, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan | Seminar | Online | 30-Apr-21 | ICSA |
| 5 | Pendalaman POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik | Seminar | Online | 27-May-21 | ICSA |
| 6 | Pendalaman POJK No. 03/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal | Seminar | Online | 23-Jun-21 | ICSA |

| NO | NAMA PELATIHAN / WORKSHOP / KONFERENSI / SEMINAR | JENIS PENDIDIKAN | TEMPAT PELAKSANAAN | TANGGAL PELAKSANAAN | PENYELENGGARA |
|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Pendalaman Implementasi POJK 15/ POJK.04/2020 & POJK 16/POJK.04/2020 serta Penerapan Modul e-Proxy & Modul e-Voting pada Aplikasi eASY.KSEI | Seminar | Online | 1-Jul-21 | Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) |
| 8 | Pendalaman POJK 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha | Seminar | Online | 22-Jul-21 | ICSA |
| 9 | Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/Pojk.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal (POJK Pengganti PP No. 45/1995) | Seminar | Online | 12-Aug-21 | AEI |
| 10 | Penyusunan Annual Report & Sustainability Report oleh Emiten dan Perusahaan Publik | Seminar | Online | 3-Nov-21 | ICSA |

Kontak Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:
Alamat korespondensi : Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan
Telepon : (021) 5728387
Email : bni@bni.co.id

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:
Sekretaris Perusahaan Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap *stakeholder*. Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Bank dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/ POJK/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi *Corporate Secretary* paling kurang meliputi:
1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, danpemangku kepentingan lainnya.

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut di atas dan dalam pencapaian dan pelaksanaan visi dan misi Sekretaris Perusahaan yang selaras dengan visi dan misi Perseroan, Sekretaris Perusahaan Perseroan memiliki fungsi dan tugas yang tertuang dalam Pedoman Perseroan Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan antara lain sebagai berikut:
1. Fungsi pokok Sekretaris Perusahaan untuk Perseroan adalah sebagai berikut:
   a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal. Khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
   b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal (*investor relation*) yang berkaitan dengan kondisi Bank;
   c. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan stakeholder (*public relations*) yang berkaitan dengan kondisi Bank;

d. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
e. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat.

2. Selain melaksanakan fungsi pokok tersebut di atas, Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tugas-tugas sebagai berikut.
   a. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat risalah rapat;
   b. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan;
   c. Membuat Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% (lima per seratus) atau lebih;
   d. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/ kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar. Mempersiapkan bahan-bahan/ materi yang diperlukan berkaitan dengan hal hal yang harus mendapatkan keputusan Direksi berkenaan dengan pengelolaan Perseroan;
   e. Menyelenggarakan rapat-rapat dalam lingkungan Direksi, baik yang bersifat rutin maupun non-rutin.

### Satuan Audit Internal ("SAI")

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/057/DIR/R tanggal 16 Februari 2021, Direksi Perseroan mengangkat Pemimpin Satuan Audit Internal sebagai berikut:

Kepala Satuan : Anang Basuki CIA

Berikut ini keterangan mengenai Pemimpin SAI:

### Anang Basuki CIA
### Chief Audit Executive Satuan Audit Internal

Saat ini berusia 52 tahun, memiliki pengalaman di Industri Perbankan, baik di bidang Internal Audit, Information Technology (IT) Audit, Credit Risk Management dan Operational Banking.

Mengawali karier sebagai seorang Auditor di Perseroan pada tahun 1996, kemudian di Tahun 2011, Beliau menjabat sebagai Deputy General Manager Internal Audit yang membidangi IT Audit, Strategic Function Audit serta Fraud Investigation, setelah sebelumnya menjadi Branch Manager di Cabang Mojokerto dan Malang. Beliau memiliki peran penting bagi pengembangan organisasi Internal Audit Perseroan mulai dari perencanaan jangka panjang, Pengembangan Sistem Audit dan Quality Assurance, sehingga pada Tahun 2015, Beliau ditugaskan sebagai Chief Audit Executive (CAE) pada Satuan Audit Internal. Di sepanjang karier di Perseroan, selain memiliki pengalaman pada bidang Internal Audit, beliau memiliki pengalaman pada operasional Bisnis Perseroan, baik sebagai Pemimpin Cabang maupun sebagai Pemimpin Kantor Wilayah, serta menjabat menjadi Pemimpin Divisi Administrasi Kredit (2015-2017) dan Beliau memiliki passion yang kuat dalam pengembangan Human Capital sehingga ditugaskan sebagai Chief Learning Officer di BNI Corporate University (2017-2021). Dengan pengalaman, keahlian dan wawasan yang dimiliki olehnya sehingga pada Februari 2021, Beliau ditugaskan kembali sebagai CAE pada Satuan Audit Internal Perseroan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Audit Internal

Pelaksanakan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, merupakan tanggung jawab Direksi,

Dewan Komisaris dan Komite Audit melalui Satuan Audit Internal, dengan tugas sebagai berikut:

1. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit;
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya melalui audit;
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif terhadap hasil pemeriksaan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, dan Dewan Komisaris dengan salinannya kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan;

5. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Perseroan untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko, dan tata kelola perusahaan sepanjang tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas SAI, serta tersedia sumber daya yang memadai;
6. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut hasil audit serta menyampaikan Laporan Pending Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan salinannya kepada Komite Audit, serta Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan secara periodik; dan
7. Melakukan audit pendalaman sesuai permintaan Direksi dan/atau Komisaris, atau sebagai tindak lanjut hasil audit umum terhadap suatu objek atau peristiwa yang diduga mengandung indikasi pelanggaran dan/ atau fraud apabila diperlukan.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab Pemimpin SAI, sebagai berikut:
1. Memastikan pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan Kode Etik Audit Intern;
2. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan tujuan, ruang lingkup, dan rencana atau jadwal serta teknik audit;
3. Menetapkan strategi, metodologi, perangkat, pendekatan audit serta pelaksanaan pengendalian mutu dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditetapkan termasuk terhadap Entitas Anak/ afiliasi/lembaga jasa keuangan yang dimiliki Perseroan, yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi;
4. Memastikan Auditor SAI mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan serta pelatihan yang cukup di bidangnya agar dapat mengikuti perkembangan perusahaan;
5. Menyusun dan mengkaji piagam audit intern secara periodik;
6. Menyusun Rencana Audit Tahunan dan Konsultasi Tahunan berserta alokasi anggaran yang disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta memantau realisasi pelaksanaannya;
7. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Perseroan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, serta memantau tindak lanjutnya;
8. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut hasil audit serta menyampaikan Laporan Pending Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara periodik; dan
9. Memastikan dalam penggunaan jasa pihak ekstern aktivitas audit intern hanya bersifat sementara untuk tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas fungsi SAI, serta telah sesuai dengan piagam audit intern Perseroan.

## A.7. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa sumber daya manusia merupakan aset penting dalam peningkatan kinerja Perseroan sehingga harus dikelola dan dikembangkan terus menerus. Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi, memiliki kompetensi yang berstandar internasional, produktivitas yang tinggi, serta berorientasi kepada pelayanan pelanggan.

Oleh karena itu, Perseroan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi di seluruh aspek operasional Perseroan secara terencana dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi pemberian kesempatan yang setara kepada seluruh level organisasi serta gender.

Sepanjang tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal Perseroan melatih sebanyak 27.583 pegawai atau 99,12%, dengan jumlah partisipasi pelatihan sebanyak 777.921 atau rata-rata setiap pegawai mendapatkan pelatihan sebanyak 28,60 kali, dengan realisasi biaya pelatihan dan pengembangan kompetensi yang ditanggung oleh Perseroan.

### Implementasi Strategi Human Capital 2021

#### *Workforce Planning & Recruitment*

Pada tahun 2021, *strategi workforce planning* diarahkan memastikan ketersediaan pegawai pada fungsi yang selaras dengan strategi Perseroan. Untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan SDM yang selaras dengan strategi bisnis Perseroan, maka pada tahun ini juga dilakukan rekrutmen melalui berbagai program antara lain *Officer Development Program* (ODP) dan *Assistant Development Program* (ADP). Pelaksanaan rekrutmen ini tentunya bertujuan untuk menjaga *sustainability* talenta baik untuk kebutuhan bisnis masa kini maupun di masa yang akan datang.

Pada tahun 2021, Perseroan telah melakukan rekrutmen pegawai melalui jalur ODP dengan jumlah sebanyak 351 pegawai. Pada tahun ini, Perseroan melakukan penguatan mekanisme *talent acquisition* dengan menyempurnakan kebijakan ODP General dan membuka jalur ODP baru antara lain ODP *Information Technology*, ODP *Data Analytics*, ODP Digital dan *ODP Global Analyst Program.*

Selain merekrut calon pegawai yang telah lulus (*fresh graduate*) Perseroan juga memperluas *sourcing channel*-nya dengan menyasar mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi tinggi untuk bergabung dengan Perseroan. *Early Recruitment Program* (ERP) merupakan program rekrutmen khusus yang dilakukan di Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk menarik kandidat dari Perguruan Tinggi unggulan. Program ini menawarkan pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dengan serangkaian proses seleksi yang ketat dan setelah lulus para peserta akan langsung bergabung menjadi ODP BNI. Terdapat 19 peserta yang pada tahun 2021 menjadi peserta ERP dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia.

Sebagai bagian dari misi Perseroan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat, Perseroan pada tahun 2021 ini tetap berkomitmen untuk menyelenggarakan Program Pemagangan Bina Perseroan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kerja kepada angkatan kerja yang belum berpengalaman dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (*knowledge, skill, ability*) yang dibutuhkan agar mampu bersaing di dunia kerja. Jumlah peserta magang Bina BNI pada tahun 2021 adalah sebanyak 4671 peserta yang tersebar di seluruh wilayah operasional Perseroan.

Disamping program magang Bina, BNI Corporate University juga memiliki program magang yang bekerja sama dengan ekosistem kampus dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, mengasah, dan memperdalam *digital skill* yang saat ini sudah didapat dan dimiliki di kampus agar sesuai dengan industri perbankan khususnya Perseroan antara lain melalui program *BNI Digital Talent Internship* dan sejumlah program magang lainnya. Dari program pemagangan yang diinisiasi oleh *BNI Corporate University* tersebut sebanyak 566 orang telah bergabung dengan Perseroan yang berasal dari program pemagangan antara lain:

1. Program Magang Mahasiswa Bersertifikat dari FHCI Kementerian BUMN;
2. Program Magang Digital Lulusan Digital Talent Scholarship (DTS) 2020 Kominfo;
3. Program Magang Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek);
4. Program Magang BNI Digital Bootcamp Malang;
5. Program Magang Individual.

Kerangka pengembangan kapabilitas yang diimplementasikan di Perseroan berfokus pada *learner as a center of learning.* Pegawai secara aktif mengidentifikasi dan mendiskusikan peluang pengembangannya dengan atasan sebagai bagian dari *Individual Development Plan.*

Dalam rangka memberikan solusi pembelajaran guna peningkatan kapabilitas pegawai Perseroan, BNI Corporate University telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, meliputi:

1. Learning Program yang merupakan rancangan journey pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pegawai Perseroan di bidang bisnis, kepemimpinan dan kapabilitas masa depan;
2. Modul pembelajaran dalam berbagai format seperti *e-book, podcast, bite size video learning, e-learning,* serta *gamification;*
3. *BNI Learning Wallet* (BLW) yang merupakan salah satu bentuk kebebasan menentukan pembelajaran melalui anggaran pembelajaran individu;
4. *Learner's Virtual Assistant* (LeVA) adalah aplikasi *chatbot* berbasis artificial intelligence yang dapat diakses dengan voice dan typing command;
5. *BNI Expert Locator* yang merupakan proses pembelajaran dengan menghubungkan narasumber internal Perseroan yang memiliki keahlian di berbagai bidang dengan pembelajar, melalui berbagai akses komunikasi yang dapat menjangkau berbagai lokasi untuk mempercepat proses *transfer of knowledge;*
6. Daily learning bagi pegawai yang diberikan dalam program DEEP46 (*Daily Exercise for Employee Program 46*) berupa *bite-sized modules* dan soal- soal dalam berbagai tema yang disesuaikan dengan posisi pegawai;
7. Suplemen Pengetahuan BNI Corpu yang merupakan sharing pengetahuan melalui kanal YouTube BNI CorpuTV;
8. *Learning Management System* (BNI Smarter) sebagai personalized one stop learning solution, yang memfasilitasi aktivitas pembelajaran pegawai, mulai dari hasil identifikasi gap kompetensi, marketplace pembelajaran yang diperlukan, serta pencatatan aktivitas pemenuhan gap pengembangan pegawai.

*BNI Smarter* juga merupakan aplikasi pintar yang menyediakan seluruh kebutuhan pembelajaran pegawai, mulai dari presensi, akses modul, pencatatan jam belajar, learning point, dan evaluasi atas pembelajaran yang diperoleh.

Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab terhadap pengembangan kapabilitas masa depan Perseroan, pada tahun 2019 BNI Corporate University telah membentuk Akademi Kapabilitas Masa Depan dengan tujuan untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang dapat membekali BNI Hi-Movers dalam menjawab tantangan di masa depan, khususnya terkait penyiapan talent digital dalam hal penguatan kapabilitas digital dan teknologi informasi.

Intervensi awal dari Akademi Kapabilitas Masa Depan adalah melakukan perubahan mindset melalui digital transformation mindset program untuk mempersiapkan talent yang mendukung Transformasi Perseroan. Journey pembelajaran *digital transformation mindset* meliputi BNI *Learning Game Digital Transformation Mindset*, beserta serial webinar Suplemen Pengetahuan Digital Transformation Mindset. Pembelajaran tersebut dapat diakses melalui kanal YouTube BNI Corpu TV, sehingga dapat secara masif menjangkau seluruh BNI Hi-Movers dalam waktu singkat. Program digital transformation mindset bertujuan agar BNI Hi-Movers memiliki *mindset learning agility, data influence, innovative, collaboration* dan *human centered.*

BNI Corporate University juga turut berpartisipasi dalam program Making Digital Talent BUMN yang bertajuk Indonesia Digital Learning Institute/IDLI yaitu program untuk penyiapan *Digital Talent* dari Kementerian BUMN. Pada 2021, telah tercatat sebanyak 658 talent yang sudah mengikuti assessment digital ready IDLI, hal ini 156% lebih tinggi dari target 2021 yaitu sebanyak 1% dari total jumlah pegawai Perseroan dan Entitas Anak. Program ini berlanjut di tahun 2022 dengan menambah target digital talent pool BUMN menjadi 5% dari jumlah total pegawai Perseroan berikut dengan Entitas Anak.

Untuk pengembangan hard skill BNI Hi-Movers terkait masa depan, telah diselenggarakan rangkaian capability development untuk upskilling dan reskilling berupa *Data Analytic, Data Scientist, Agile Scrum, Digital Product Management, User Interface/ User Experience, Digital Marketing, Digital Ecosystem,* Kemitraan Strategis melalui Merger dan *Joint Venture*, serta Information & Technology.

BNI Corporate University juga berperan aktif dalam program pengembangan digital talent bagi mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja, melalui kerja sama program magang Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Digital Talent Scholarship Kemenkominfo, Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Forum Human Capital Indonesia (FHCI), dan lembaga-lembaga pendidikan Vokasi, yang juga menjadi salah satu *sourcing channel talent acquisition* Perseroan.

### Mempersiapkan Kapabilitas Pegawai Untuk Dapat Bersaing Secara Global

Perseroan telah dipercaya untuk mendukung BUMN Go Global dan fokus pada *international banking.* Kepercayaan ini juga membuka peluang Perseroan untuk bertransformasi secara Global. Untuk mendukung transformasi global tersebut, BNI Corporate University telah menyusun rangkaian journey pembelajaran yaitu BNI Learning Game Global Mindset dan serial webinar Suplemen Pengetahuan Global Mindset yang dapat diakses melalui melalui kanal YouTube BNI Corpu TV, Socil Media, Podcast sehingga dapat secara masif menjangkau seluruh BNI Hi-Movers dalam waktu singkat. Keseluruhan rangkaian intervensi tersebut bertujuan untuk menanamkan dalam diri seluruh BNI Hi-Movers perilaku terkait Global Mindset meliputi Connect (membangun koneksi yang luas), Create (menciptakan kreasi yang inovatif) dan Contribute (memberikan kontribusi yang istimewa) secara global.

Untuk mendukung proses persiapan kapabilitas pegawai yang dapat berdaya saing secara global, telah dirancang beberapa program pembelajaran lainnya antara lain dengan pemberian *Basic Knowledge* berupa program *Indonesia Digital Learning Institute* dan *International Banking Literation, Specific Program* berupa program *Executive Management Program, Global Postgraduate* Top 50 QS Ranking, dan *Future Capability Academy*, serta *On the Job/Internship* berupa *Internship Overseas Branch, Internship in Top Global Company,* dan *Internship in Start Up.*

### Memperkuat Strategi Talent Management Secara Berkelanjutan

Sejalan dengan *people vision* perusahaan untuk membangun talenta terbaik negeri dan budaya kerja terunggul melalui pengelolaan SDM kelas dunia sebagai mitra strategis pertumbuhan Perseroan, salah satu strategi yang dijalankan adalah penyempurnaan Sistem Manajemen Talenta *(Talent Management).*

Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan *pipeline talent* dan leader perusahaan yang *agile*, kompeten, dan kompetitif secara berkelanjutan serta berorientasi digital dan global. Untuk mendukung hal tersebut, sejumlah program *Talent Management* yang diimplementasikan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. *Selected Talent Development*
   Program ini bertujuan untuk mengakselerasi peningkatan kapabilitas pegawai yang dinilai sebagai selected talent dan meningkatkan readiness level untuk menduduki posisi yang diproyeksikan akan diisi di masa yang akan datang. Pengembangan kapabilitas bagi para selected talent ini terdiri atas *soft competency*, *hard competency* dan *leadership competency* yang dimonitor secara online melalui aplikasi Digi HC.

2. *Career Aceleration*
   Sejalan dengan misi Kementerian BUMN serta strategi perusahaan untuk memfasilitasi Talent Muda dan Perempuan yang memiliki *capacity* dan *capability* unggul untuk mengisi posisi pimpinan perusahaan, maka disediakan program percepatan karier (*Career Acceleration*) yang terbagi ke dalam 2 (dua) mekanisme, yaitu *Skip* dan *Speed track. Skip track* adalah jalur percepatan karier yang memungkinkan pegawai untuk menduduki sebuah posisi tanpa melalui

tahapan jalur karier reguler. Adapun *Speed track* adalah jalur percepatan karier yang memungkinkan pegawai untuk duduk di satu posisi dalam jangka waktu yang lebih cepat dari seharusnya (*accelerated).*

Pelaksanaan seleksi pegawai untuk menduduki posisi pimpinan melalui program *Career Acceleration* ini dilakukan dengan seleksi ketat yang bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai yang mengikuti program ini telah memiliki *capacity* dan *capability* yang mumpuni serta *learning agility* yang tinggi sebelum menduduki posisi tujuan.

3. *Global Postgraduate Program*

Sesuai dengan strategi Perseroan untuk Go Global, maka Perseroan juga memberikan peluang sebesar-besarnya bagi pegawai yang ingin mengembangkan pengetahuannya melalui pemberian Beasiswa S2 pada Top 50 Universities di seluruh dunia.

Realisasi Biaya Pendidikan dan Pelatihan 2021 adalah sebesar Rp180.680 miliar, atau mengalami efisiensi sebesar 9,91% dibanding 2020, sebagai hasil dari optimalisasi digital learning dan implementasi kelas hybrid di masa pandemi. Dengan anggaran yang lebih efisien, jumlah partisipasi pelatihan meningkat sebesar 19,60% atau menjadi sebanyak 777.921.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 27.177 karyawan. Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan komposisi pegawai menurut jenjang jabatan, usia, pendidikan, status, aktivitas utama dan lokasi:

Perseroan

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| ≥ Senior Vice President | 90 | 74 |
| Vice President | 125 | 208 |
| Assistant Vice President | 1.273 | 1.169 |
| Manager | 3.309 | 3.218 |
| Assistant Manager | 10.791 | 10.476 |
| Assistant | 11.470 | 12.010 |
| Staff | 29 | 47 |
| Jumlah | 27.177 | 27.202 |

Komposisi Karyawan Menurut Usia

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| > 50 tahun | 3.017 | 2.701 |
| 45 – 50 tahun | 2.374 | 2.443 |
| 40 – 45 tahun | 3.884 | 4.330 |
| 35 – 40 tahun | 3.202 | 2.343 |
| 30 – 35 tahun | 7.531 | 8.007 |
| 25 – 30 tahun | 6.190 | 6.161 |
| ≤25 tahun | 979 | 1.217 |
| Jumlah | 27.177 | 27.202 |

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Strata 3 | 10 | 11 |
| Strata 2 | 2.702 | 2.658 |
| Strata 1 | 21.711 | 21.848 |
| Akademi | 2.317 | 2.377 |
| SD-SMA | 437 | 508 |
| Jumlah | 27.177 | 27.202 |

Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama dan Lokasi

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Kantor Pusat | 5.265 | 5.501 |
| Kantor Cabang | 10.406 | 10.756 |
| Kantor Cabang Pembantu | 6.184 | 6.174 |
| Kantor Cabang Luar Negeri | 30 | 32 |
| Sentra Kredit Konsumer | 379 | 1.124 |

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Sentra Kredit Kecil | 756 | 824 |
| Sentra Kredit Menengah | 522 | 562 |
| Kantor Wilayah | 1.635 | 2.229 |
| Jumlah | 27.177 | 27.202 |

Komposisi Karyawan Menurut Status

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Tetap | 25.082 | 25.036 |
| Kontrak | 1.612 | 1.779 |
| *Trainee* | 483 | 387 |
| Jumlah | 27.177 | 27.202 |

Entitas Anak

PT BNI Life Insurance

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| ≥ Senior Vice President | - | - |
| Vice President | 27 | 30 |
| Assistant Vice President | 10 | 10 |
| Manager | 137 | 147 |
| Assistant Manager | 275 | 285 |
| Assistant | - | - |
| Staff | 287 | 337 |
| Jumlah | 736 | 809 |

Komposisi Karyawan Menurut Usia

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| > 50 tahun | 12 | 18 |
| 45 – 50 tahun | 35 | 31 |
| 40 – 45 tahun | 90 | 76 |
| 35 – 40 tahun | 151 | 158 |
| 30 – 35 tahun | 211 | 229 |
| 25 – 30 tahun | 200 | 239 |
| ≤25 tahun | 37 | 58 |
| Jumlah | 736 | 809 |

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Strata 3 | - | - |
| Strata 2 | 60 | 72 |
| Strata 1 | 575 | 622 |
| Akademi | 101 | 115 |
| SD-SMA | - | - |
| Jumlah | 736 | 809 |

Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama dan Lokasi

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Kantor Pusat | 644 | 712 |
| Kantor Layanan | 22 | 30 |
| Kantor Pemasaran & Kantor Pemasaran Mandiri | 11 | 13 |
| Kantor Wilayah | 59 | 54 |
| Jumlah | 736 | 809 |

Komposisi Karyawan Menurut Status

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Tetap | 635 | 700 |
| Kontrak | 101 | 109 |
| *Trainee* | - | - |
| **Jumlah** | 736 | 809 |

PT BNI Multifinance

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| ≥ Senior Vice President | 1 | - |
| Vice President | 6 | 6 |
| Assistant Vice President | - | - |
| Manager | 27 | 23 |
| Assistant Manager | - | 53 |
| Assistant | - | - |
| Staff | 93 | 39 |
| **Jumlah** | 127 | 121 |

Komposisi Karyawan Menurut Usia

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| > 50 tahun | 20 | 24 |
| 45 – 50 tahun | 15 | 14 |
| 40 – 45 tahun | 18 | 19 |
| 35 – 40 tahun | 15 | 14 |
| 30 – 35 tahun | 18 | 14 |
| 25 – 30 tahun | 26 | 28 |
| ≤25 tahun | 15 | 8 |
| **Jumlah** | 127 | 121 |

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Strata 3 | - | - |
| Strata 2 | 12 | 11 |
| Strata 1 | 83 | 77 |
| Akademi | 11 | 11 |
| SD-SMA | 21 | 22 |
| **Jumlah** | 127 | 121 |

Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama dan Lokasi

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Kantor Pusat | 91 | 85 |
| Kantor Cabang | 32 | 32 |
| Kantor Cabang Pembantu | 4 | 4 |
| **Jumlah** | 127 | 121 |

Komposisi Karyawan Menurut Status

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Tetap | 94 | 96 |
| Kontrak | 33 | 25 |
| Trainee | - | - |
| **Jumlah** | 127 | 121 |

PT BNI Sekuritas

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| ≥ Senior Vice President | 3 | 0 |
| Vice President | 14 | 11 |
| Assistant Vice President | 58 | 54 |
| Manager | 53 | 52 |
| Assistant Manager | 55 | 47 |
| Assistant | 84 | 82 |
| Staff | - | - |
| Jumlah | 267 | 246 |

Komposisi Karyawan Menurut Usia

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| > 50 tahun | 39 | 38 |
| 45 – 50 tahun | 35 | 38 |
| 40 – 45 tahun | 23 | 19 |
| 35 – 40 tahun | 35 | 36 |
| 30 – 35 tahun | 46 | 41 |
| 25 – 30 tahun | 59 | 54 |
| ≤25 tahun | 30 | 20 |
| Jumlah | 267 | 246 |

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Strata 3 | - | - |
| Strata 2 | 48 | 44 |
| Strata 1 | 187 | 166 |
| Akademi | 27 | 29 |
| SD-SMA | 5 | 7 |
| Jumlah | 267 | 246 |

Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama dan Lokasi

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Kantor Pusat | 184 | 165 |
| Kantor Cabang | 83 | 81 |
| Jumlah | 267 | 246 |

Komposisi Karyawan Menurut Status

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Tetap | 243 | 192 |
| Kontrak | 24 | 49 |
| *Trainee* | - | - |
| Jumlah | 267 | 246 |

BNI Remittance Ltd.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| ≥ Senior Vice President | - | - |
| Vice President | - | - |
| Assistant Vice President | - | - |
| Manager | - | - |
| Assistant Manager | 1 | 1 |
| Assistant | 2 | 2 |
| Staff | 3 | 3 |
| Jumlah | 6 | 6 |

Komposisi Karyawan Menurut Usia

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| > 50 tahun | - | - |
| 45 – 50 tahun | 1 | 1 |
| 40 – 45 tahun | - | - |
| 35 – 40 tahun | 2 | 2 |
| 30 – 35 tahun | - | - |
| 25 – 30 tahun | 3 | 3 |
| ≤25 tahun | - | - |
| Jumlah | 6 | 6 |

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Strata 3 | - | - |
| Strata 2 | - | - |
| Strata 1 | 1 | 1 |
| Akademi | 2 | 2 |
| SD-SMA | 3 | 3 |
| Jumlah | 6 | 6 |

Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama dan Lokasi

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Kantor Pusat | 3 | 3 |
| Kantor Cabang | 3 | 3 |
| Jumlah | 6 | 6 |

Komposisi Karyawan Menurut Status

| Keterangan | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Tetap | 6 | 6 |
| Kontrak | - | - |
| *Trainee* | - | - |
| Jumlah | 6 | 6 |

Tenaga Kerja Asing

Pada tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing.

Pegawai Berkeahlian Khusus

Perseroan tidak memiliki pegawai yang memiliki keahlian khusus di bidangnya yang dengan ketidakberadaannya, akan menggangu kelangsungan kegiatan operasional/usahanya.

### Serikat Pekerja

Saat ini di lingkungan Perseroan terdapat organisasi Serikat Pekerja (SP). Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan salah satu sarana utama pencapaian hubungan industrial yang serasi, harmonis, aman dan dinamis guna menjamin kepastian hak dan kewajiban karyawan atau manajemen Perseroan, ketenangan dalam bekerja, perbaikan kesejahteraan karyawan dan kelangsungan jalannya usaha perusahaan.

Dalam rangka mewujudkan hubungan antara pekerja dengan manajemen yang harmonis serta menjaga ketenangan bekerja, terdapat PKB antara Perseroan dengan SP. Pembaharuan terhadap PKB antara Perseroan dengan SP ini dilakukan secara berkala melalui mekanisme perundingan antara Manajemen dengan SP. Berdasarkan PKB No. KEP. 045/PHIJSK-PK/PK/PKB/II/2020, hak dan kewajiban dari SP Perseroan adalah sebagai berikut:

Hak Serikat Pekerja:

a. Mengajukan inisiatif pembuatan maupun perubahan PKB kepada Pengusaha;
b. Mewakili Anggota dalam menyelesaikan perselisihan hubungan industrial;
c. Mewakili Anggota dalam lembaga ketenagakerjaan;
d. Memberikan bimbingan kepada para Anggota;
e. Melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan fungsinya sebagai Serikat Pekerja namun tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku;
f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pengusaha mengenai syarat-syarat kerja;
g. Menyampaikan aspirasi Anggota kepada Pengusaha.

Kewajiban Serikat Pekerja:

a. Melindungi dan membela kepentingan Anggota dari pelanggaran hak-haknya dan memperjuangkan kepentingannya;
b. Memperjuangkan peningkatan kesejahteraan Anggota dan keluarganya;
c. Mengupayakan terciptanya Hubungan Industrial yang harmonis;
d. Melaporkan setiap terjadinya perubahan/penggantian pengurus kepada Pengusaha.
e. Melakukan pembinaan kepada Anggotanya untuk senantiasa mengoptimalkan Kinerja di Perusahaan.

### Kesejahteraan Karyawan

Terdapat Perjanjian Kerja Bersama untuk periode 2020-2022 antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Serikat Pekerja PT Bank BNI yang telah didaftarkan pada Kementrian Ketenagakerjaan RI berdasarkan Surat Keputusan KEMNAKER RI no. KEP.045/PHIJSK-PK/PKB/II/2020 tanggal 20 Februari 2020 yang saat ini berlaku di Perseroan yang mengatur antara lain hak dan kewajiban para pihak, syarat kerja, upah, kesejahteraan, dan lain-lain.

## A.8. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Berikut adalah diagram kepemilikan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Anak:

Perseroan telah menetapkan pemilik manfaat dari Perseroan sebagaimana disyaratkan oleh Pasal 3 Perpres No. 13/2018 dan telah menyampaikannya kepada Menkumham pada tanggal 8 Juli 2021, dimana pemilik manfaat yang telah ditetapkan dan dilaporkan oleh Perseroan adalah Royke Tumilaar selaku Direktur Utama Perseroan. Namun demikian, individu yang telah ditetapkan oleh Perseroan sebagai pemilik manfaat tidak memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018. Mengingat Perpres No. 13/2018 mensyaratkan adanya orang-perseorangan sebagai pemilik manfaat, sementara pemilik manfaat sebenarnya dari Perseroan adalah Negara Republik Indonesia, berdasarkan keterangan Perseroan dan Surat Pernyataan tertanggal 11 Januari 2021, Perseroan memutuskan untuk menetapkan Direktur Utama Perseroan sebagai pemilik manfaat didasarkan pada kriteria dalam Pasal 4 ayat (1) huruf (e) Perpres No. 13/2018 yang mengatur bahwa pemilik manfaat dari perseroan terbatas merupakan orang perseorangan yang memenuhi kriteria memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengendalikan perseroan terbatas tanpa harus mendapat otorisasi dari pihak manapun. Berdasarkan Pasal 12 ayat (16) Anggaran Dasar, Direktur Utama berhak dan berwenang mewakili Direksi dan oleh karenanya mewakili Perseroan. Dengan demikian, Direktur Utama memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (1) huruf (e) Perpres No. 13/2018. Dalam hal Royke Tumilaar tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, maka Perseroan melalui notaris akan mendaftarkan pihak lain sebagai pemilik manfaat Perseroan kepada Menkumham.

## A.9. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN DALAM PERSEROAN DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA SERTA ENTITAS ANAK

Berikut adalah hubungan kepemilikan, pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham dan Entitas Anak:

| Nama | Perseroan | Bank Syariah Indonesia | BNI Multifinance | BNI Sekuritas | BNI Life Insurance | BNI Remittance | BNI Asset Management | BNI Modal Ventura | Bank Mayora |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Agus Dermawan Wintarto Martowardojo | KU/KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Pradjoto | WKU/KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Sigit Widyawan | KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Septian Hario Seto | KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Asmawi Syam | KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Erwin Rijanto Slamet | KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Iman Sugema | KI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Askolani | K | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Ratih Nurdiati | K | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Susyanto | K | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Royke Tumilaar | DU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Adi Sulistyowati | WDU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Novita Widya Anggraini | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| David Pirzada | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Henry Panjaitan | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Corina Leyla Karnalies | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Muhammad Iqbal | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Y.B. Hariantono | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Bob Tyasika Ananta)* | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Sis Apik Wijayanto | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Silvano Winston Rumantir | D | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Ronny Venir | D | - | - | - | - | - | - | - | - |

Keterangan:

| | | | |
|---|---|---|---|
| KU: | Komisaris Utama | DU: | Direktur Utama |
| KI: | Komisaris Independen | WDU: | Wakil Direktur Utama |
| WKU: | Wakil Komisaris Utama | D: | Direktur |
| K: | Komisaris | | |

*) Bob Tyasika Ananta telah disetujui untuk diangkat menjadi Wakil Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk oleh para pemegang saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam RUPS Tahunan PT Bank Syariah Indonesia tanggal 27 Mei 2022 dan untuk sementara fungsi Direktur Human Capital dan Kepatuhan dirangkap oleh Direktur pengganti sebagaimana diatur Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/347/DIR/R tanggal 30 Juli 2021 tentang Penataan Organisasi Direksi BNI.

## A.10. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

### Entitas Anak

Pada tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki kepemilikan langsung atas Entitas Anak sebagai berikut:

| No. | Nama Perusahaan | Kegiatan usaha | Persentasi Kepemilikan | Tahun beroperasi komersial | % aset terhadap total aset konsolidasi | % liabilitas terhadap total liabilitas konsolidasi | % laba sebelum pajak terhadap laba sebelum pajak konsolidasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | PT BNI Life Insurance | Asuransi Jiwa | 60,00% | 1997 | 2,360% | 2,013% | 1,185% |
| 2. | PT BNI Multifinance | Pembiayaan | 99,99% | 1983 | 0,129% | 0,117% | 0,161% |
| 3. | PT BNI Sekuritas | Sekuritas | 75,00% | 1995 | 0,172%[1)] | 0,044%[1)] | 0,614%[1)] |
| 4. | BNI Remittance Ltd. | Jasa Keuangan | 100,00% | 1997 | 0,002% | 0,001% | 0,028% |
| 5. | PT BNI Modal Ventura[2)] | Perusahaan Modal Ventura | 99,98% | 2022 | na [3)] | na [3)] | na [3)] |
| 6. | PT Bank Mayora [4)] | Perbankan | 63,92% | 1993 | na [5)] | na [5)] | na [5)] |

[1)] berdasarkan angka konsolidasi PT BNI Sekuritas
[2)] Pada tanggal 12 Mei 2022, Perseroan melakukan penyertaan modal di PT BNI Modal Ventura
[3)] *not available*, karena baru didirikan pada tahun 2022
[4)] Pada tanggal 18 Mei 2022, melakukan pengambilalihan atas PT Bank Mayora melalui pengambilan bagian atas saham baru yang diterbitkan PT Bank Mayora dan pembelian saham lama milik International Finance Corporation
[5)] *not available*, karena baru diakuisisi oleh Perseroan pada tahun 2022

Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku 2021.

Berikut ini adalah perusahaan yang dimiliki oleh Perseroan secara tidak langsung melalui PT BNI Sekuritas dan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan audit Perseroan:

| No. | Nama Perusahaan | Kegiatan usaha | Persentasi Kepemilikan | Tahun beroperasi komersial |
|---|---|---|---|---|
| 1. | PT BNI Asset Management | Manajer Investasi | 99,90% | 2011 |
| 2. | BNI Securities Pte. Ltd. | Jasa Broker, Underwriting, dan Aktivitas Advisory dalam pasar modal | 100,00% | 2021 |

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan tidak memiliki kontribusi 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset, total liabilitas atau laba (rugi) sebelum pajak dari laporan keuangan konsolidasian.

### Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan memiliki kepemilikan atas Entitas Asosiasi sebagai berikut:

| No. | Nama Perusahaan | Kegiatan usaha | Persentasi Kepemilikan |
|---|---|---|---|
| 1. | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | Perbankan | 24,9% (kepemilikan gabungan Perseroan dan BNI Life) |
| 2. | PT Bank Mizuho Indonesia | Perbankan | 1,0% |
| 3. | PT Bank BTPN Tbk | Perbankan | 0,2% |
| 4. | PT Bursa Efek Indonesia | Jasa Bursa Efek | 1,2% (melalui PT BNI Sekuritas) |
| 5. | PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | Kustodian Sentral | 2,5% (kepemilikan gabungan Perseroan dan PT BNI Sekuritas) |
| 6. | PT Pemeringkat Efek Indonesia | Pemeringkat Efek | 0,2% (kepemilikan gabungan Perseroan dan PT BNI Sekuritas) |
| 7. | PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional | Sistem Pembayaran | 17,5% (melalui PT BNI Sekuritas) |
| 8. | PT Fintek Karya Nusantara | *Fintech* | 9,9% (melalui PT BNI Sekuritas) |
| 9. | PT PANN Pembiayaan Maritim | Pembiayaan | 48,4% |
| 10. | PT Swadharma Nusantara Pembiayaan | Pembiayaan | 6,92% (melalui PT BNI Multifinance) |

Entitas Asosiasi Perseroan tidak memiliki kontribusi 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset, total liabilitas atau laba (rugi) sebelum pajak dari laporan keuangan konsolidasian.

Berikut merupakan riwayat singkat, permodalan dan susunan kepengurusan terakhir dari masing-masing Entitas Anak:

ENTITAS ANAK YANG DIMILIKI LANGSUNG

a. PT BNI Life Insurance ("BNI Life")

i. Riwayat Singkat

BNI Life didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT No. 24, tanggal 28 November 1996, yang dibuat di hadapan Laura Elisabeth Palingan, SH, kandidat Notaris di Jakarta, sebagai pengganti Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 14 Maret 1997 berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1787 HT.01.01.Th.97, tanggal 14 Maret 1997 dan telah didaftarkan pada KDP Kodya Jakarta Pusat No. 1052/BH.09.05/VII/1997 tanggal 25 Juli 1997. Akta Pendirian BNI Life telah diumumkan dalam BNRI No. 74 tanggal 16 September 1997, Tambahan BNRI No. 4121.

Anggaran dasar BNI Life telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir termaktub dalam Akta No. 42 tanggal 14 Juli 2020 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, SH, LLM, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan penerimaan pemberitahuan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0293483 tanggal 17 Juli 2020.

ii. Permodalan

Komposisi permodalan BNI Life adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Rp1.000 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | 400.000.000 | 400.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Perseroan | 180.419.480 | 180.419.480.000 | 60,00 |
| • Sumitomo Life Insurance Company | 120.279.633 | 120.279.633.000 | 40,00 |
| • Yayasan Danar Dana Swadharma | 10 | 10.000 | 0,00 |
| • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Negara Indonesia | 10 | 10.000 | 0,00 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 300.699.133 | 300.699.133.000 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | 99.300.867 | 99.300.867.000 | |

iii. Susunan Kepengurusan

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 10 September 2021 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, SH, LLM, Notaris di Jakarta dan Akta No. 01 tanggal 1 Oktober 2021 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, SH, LLM, Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Dewan Komisaris BNI Life adalah sebagai berikut:

Direksi

| | | |
|---|---|---|
| Direktur Utama | : | Shadiq Akasya |
| Direktur | : | Eben Eser Nainggolan |
| Direktur | : | Hiroshi Ono |
| Direktur | : | Naoto Oda |
| Direktur | : | Neny Asriany |

Dewan Komisaris

| | | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama | : | Parikesit Suprapto |
| Komisaris | : | Ir. Iwan Abdi |
| Komisaris | : | Kazuhiko Arai |
| Komisaris Independen | : | Alwi Abdurrahman Shihab |
| Komisaris Independen | : | Henry Cratein Suryanaga |

iv. Perizinan Material

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, BNI Life telah memperoleh perizinan material sebagai berikut:

1. Izin Usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, No 305/KMK.017/1997, tanggal 7 Juli 1997, tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa dan Surat No. S-

811/MK.10/2007 tanggal 6 Juli 2007 yang diterbitkan oleh Kepala Biro perasuransian pada Bapepam-LK perihal perubahan nama perusahaan yang semula PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya menjadi BNI Life.

2. Izin Pembukaan Kantor Cabang dengan Prinsip Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-186/KM.6/2004, tanggal 19 Mei 2004, tentang Pemberian Izin Kantor Cabang dengan Prinsip Syariah kepada BNI Life.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, seluruh perizinan material di atas masih berlaku.

v. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Aset | 22.769.205 | 20.570.606 |
| Liabilitas | 16.871.697 | 14.700.226 |
| Ekuitas | 5.897.508 | 5.870.380 |

Kinerja Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Pendapatan | 5.998.545 | 5.419.742 |
| Biaya asuransi/klaim | (4.487.687) | (4.012.617) |
| Biaya akuisisi | (645.153) | (641.614) |
| Biaya usaha | (493.220) | (457.330) |
| Laba bersih tahun berjalan | 158.075 | 85.984 |

vi. Analisis dan Pembahasan Manajemen

Di tahun 2021, BNI Life membukukan laba bersih setelah pajak Rp158 miliar, naik sebesar 83,84% dari laba tahun 2020 sebesar Rp86 miliar. Kenaikan laba sejalan dengan kenaikan pendapatan tahun 2021 sebesar 10,68% lebih besar dari kenaikan biaya sebesar 9,76%. Pertumbuhan terbesar pada pendapatan investasi sebesar 69,09%, sejalan dengan mulai membaiknya iklim investasi dan IHSG. BNI Life berhasil menekan biaya ditengah melonjaknya Biaya Klaim di tengah pandemi yang belum mereda.

Aset BNI Life pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp22.769 miliar, naik sebesar 10,69% dari posisi per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp20.571 miliar, dimana aset produktif/investasi meningkat 8,67% dari Rp19.045 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp20.696 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Liabilitas meningkat 14,77% atau sebesar Rp2.171 miliar dari Rp14.700 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp16.872 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Ekuitas meningkat 0,46% atau sebesar Rp27 miliar dari Rp5.870 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp5.898 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

b. PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance")

i. Riwayat Singkat

BNI Multifinance didirikan berdasarkan Akta No. 21, tanggal 8 April 1983, yang dibuat di hadapan dibuat di hadapan James Herman Rahardjo, SH, sebagai pengganti Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 11 Juni 1983 berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4406.HT.01.01.Th.83, tanggal 11 Juni 1983, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 11 Juni 1983. Akta Pendirian BNI Multifinance telah diumumkan dalam BNRI No. 48 tanggal 17 Juli 1983, Tambahan BNRI No. 610.

Anggaran dasar BNI Multifinance telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas BNI Multifinance No. 74 tanggal 10 Mei 2019, yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0029232.AH.01.02 TAHUN 2019 tanggal 28 Mei 2019.

### ii. Permodalan

Komposisi permodalan BNI Multifinance adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Rp50,00 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | 6.000.000.000 | 300.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Perseroan | 5.968.279.707 | 298.413.985.350 | 99,99 |
| • Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance | 363.031 | 18.151.550 | 0,01 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 5.968.642.738 | 298.432.136.900 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | 31.357.262 | 1.567.863.100 | |

### iii. Susunan Kepengurusan

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 13 September 2021 yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, SH, Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Dewan Komisaris BNI Multifinance adalah sebagai berikut:

<u>Direksi</u>

| | | |
|---|---|---|
| Direktur Utama | : | Hasan Gazali Pulungan |
| Direktur | : | Linda Saragih |
| Direktur | : | Antonius Anung Fajar Nugroho |

<u>Dewan Komisaris</u>

| | | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama (Independen) | : | Rosa De Lima Dwi Mutiari |
| Komisaris | : | Wiwi Suprihatno |

### vii. Perizinan Material

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, BNI Multifinance telah memperoleh perizinan material sebagai berikut:

1. Izin usaha lembaga pembiayaan berdasarkan Surat No. 932/KMK.017/1993, diterbitkan pada tanggal 9 Desember 1993, yang dikeluarkan oleh Menkeu.

2. Izin pembukaan kantor cabang BMF berdasarkan Surat No. KEP-111/KM.5/2006, tanggal 5 April 2006 untuk pembukaan kantor cabang Depok, Medan, Surabaya, Surakarta, Semarang, Bogor, dan Bekasi, dan surat No. KEP-196/KM.10/2007, tanggal 3 Oktober 2007 untuk pembukaan kantor cabang Yogyakarta dan Lampung, yang dikeluarkan oleh Menkeu.

3. Izin No. 02240100104290002 tanggal 19 Januari 2022 untuk KBLI 64911 (Perusahaan Pembiayaan Konvensional) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui sistem Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, seluruh perizinan material di atas masih berlaku.

### viii. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Aset | 1.241.245 | 1.623.227 |
| Liabilitas | 980.022 | 1.373.015 |
| Ekuitas | 261.222 | 250.212 |

Kinerja Keuangan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Pendapatan | 191.256 | 239.478 |
| Beban operasional | (163.999) | (222.197) |
| Laba bersih tahun berjalan | 11.010 | 6.253 |

ix. Analisis dan Pembahasan Manajemen

Pada tahun 2021, BNI Multifinance membukukan kinerja yang positif dengan laba bersih sebesar Rp11 miliar, tumbuh sebesar 76,07% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp6 miliar. Meskipun terjadi penurunan pendapatan Operasional sebesar 20,14% dari Rp240 miliar di tahun 2020 menjadi Rp191 di tahun 2021, namun BNI Multifinance juga dapat menekan beban Operasional sebesar 26,19%, dari Rp222 miliar di tahun 2020 menjadi Rp164 miliar di tahun 2021.

Per tanggal 31 Desember 2021, BNI Multifinance mencatatkan aset sebesar Rp1.241 miliar, turun sebesar 23,53% dari posisi per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.623 miliar. Penurunan aset tersebut disebabkan karena BNI Multifinance melakukan *shifting* strategi bisnis dengan fokus pada pembiayaan segmen *consumer* (multi produk dan BNIMF OTO), terutama pada sinergi dengan BNI Group, dengan *selected low risk customer* untuk menjaga portfolio yang sehat. Liabilitas menurun sebesar 28,62%, dari Rp1.373 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp980 miliar per tanggal 31 Desember 2021. Ekuitas meningkat 4,40% dari Rp250 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp261 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

c. PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas")

i. Riwayat Singkat

BNI Sekuritas didirikan berdasarkan Akta No. 22, tanggal 12 April 1995, sebagaimana diubah dengan Akta No. 39, tanggal 3 Mei 1995 yang keduanya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 19 Mei 1995 berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6278.HT.01.01.Th.95, tanggal 19 Mei 1995 dan didaftarkan di dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 903/1995 pada tanggal 8 Juni 1995. Akta Pendirian BNI Sekuritas telah diumumkan dalam BNRI No. 55 tanggal 11 Juli 1995, Tambahan BNRI No. 5804/1995.
Anggaran dasar BNI Sekuritas telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbatas BNI Sekuritas No. 258 tanggal 29 Desember 2021, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0005239.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 21 Januari 2022 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00144693.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 21 Januari 2022.

ii. Permodalan

Komposisi permodalan BNI Sekuritas adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Rp1.000 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | 500.000.000 | 500.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Perseroan | 324.850.000 | 324.850.000.000 | 75,00 |
| • SBI Financial Services Co. Ltd. | 108.283.333 | 108.283.333.000 | 25,00 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 433.133.333 | 433.133.333.000 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | 66.866.867 | 66.866.867.000 | |

iii. Susunan Kepengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 79 tanggal 21 Oktober 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah dilaporkan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0462956 tanggal 21 Oktober 2021 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0182262.AH.01.11 tahun 2021 tanggal 21 Oktober 2021, susunan Direksi dan Dewan Komisaris BNI Sekuritas adalah sebagai berikut:

<u>Direksi</u>

Presiden Direktur : Agung Prabowo
Direktur : Putu Bagus Kresna
Direktur : Reza Benito Zahar

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Boyke Wibowo Mukiyat
Komisaris : Yoshihiro Ishiwata

iv. Perijinan Material

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BNI Sekuritas telah memiliki izin-izin material sebagai berikut:

1. Izin Penjamin Emisi Efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-20/PM/1995 tertanggal 8 Agustus 1995 sebagaimana diubah dengan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II No. KEP-20/PM.2/2017 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Perusahaan Efek sebagai Penjamin Emisi Efek atas nama BNIS.
2. Izin Perantara Pedagang Efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-19/PM/1995 tertanggal 8 Agustus 1995 sebagaimana diubah dengan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II No. KEP-21/PM.2/2017 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Perusahaan Efek sebagai Perantara Pedagang Efek atas nama BNIS.
3. Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB-184/JATS/BEJ.I.3/X/1995 atas nama BNIS tertanggal 31 Oktober 1995.
4. Izin Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-1507/PM.211/2016 tertanggal 06 Oktober 2016.
5. Izin Penasehat Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-876/PM.21/2018 tertanggal 06 Agustus 2018.
6. Izin Lembaga Pendukung Penerbitan SBK, Pelaku Transaksi SBK, dan Penatausahaan & Penyelesaian Transaksi SBK berdasarkan Surat Keputusan Direksi Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-1517/PM.21/2018 tertanggal 28 Desember 2018.
7. Izin sebagai Arranger MTN dan NCD berdasarkan Surat Keputusan Direksi Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-567/PM.21/2016 tertanggal 20 Desember 2016.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, seluruh perizinan material di atas masih berlaku.

v. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Aset | 1.655.831 | 1.510.990 |
| Liabilitas | 367.342 | 510.380 |
| Ekuitas | 1.288.489 | 1.000.609 |

Kinerja Keuangan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Pendapatan | 451.620 | 330.640 |
| Biaya usaha | (371.415) | (290.473) |
| Laba bersih tahun berjalan | 61.195 | 36.402 |

vi. Analisa dan Pembahasan Manajemen

Di akhir tahun 2021, BNI Sekuritas berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp61 miliar, tumbuh sebesar 68,11% dari tahun 2020 sebesar Rp36 miliar. Pendapatan operasional tahun 2021 sebesar Rp452 miliar tumbuh sebesar 36,59% dari tahun 2020 sebesar Rp331 miliar. Sumber utama pendapatan terutama berasal dari *brokerage commissions* dengan kontribusi sebesar Rp164 miliar atau 36,41% dari total pendapatan operasional BNI Sekuritas tumbuh 34,24%, *Investment Banking Fee* sebesar Rp115 miliar atau tumbuh 145,60% dan *Investment Management Fee* (melalui BNI Asset Management sebagai Entitas Anak BNI Sekuritas) sebesar Rp107 miliar atau tumbuh 9,97%.

Total nilai transaksi *equity brokerage* BNI Sekuritas tahun 2021 sebesar Rp125 triliun, naik sebesar 40% dari tahun 2020 sebesar Rp89 triliun. Kontribusi nilai transaksi online mencapai sebesar Rp37 triliun sedangkan total nilai transaksi reguler sebesar Rp88 triliun. Jumlah *account* aktif BNI Sekuritas pada tahun 2021 tercatat sebanyak 182.436 *account*, meningkat 26% dari tahun 2020 sebesar 144.802 *account*.

Aset BNI Sekuritas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.656 miliar, naik sebesar 9,59% dari posisi per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.511 miliar. Liabilitas menurun 28,03% atau sebesar Rp143 miliar dari Rp510 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp367 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Ekuitas meningkat 28,77% atau sebesar Rp288 miliar dari Rp1.001 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp1.289 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

d. BNI Remittance Ltd.

i. Riwayat Singkat

BNI Remittance didirikan berdasarkan *Memorandum of Article Association* yang mengacu hukum Negara Hongkong pada tanggal 19 November 1996 dan telah didaftarkan dalam *Companies Registry* No. 0574748 dengan nama High Motivation Company Limited Berdasarkan Surat Perubahan Nama Usaha/*Change of Busines Name* dari *Companies Registry*, pada tanggal 4 Juni 1997 berganti nama menjadi BNI-Nakertrans Limited, kemudian pada tanggal 13 Juli 2009 berganti nama menjadi BNI Remittance Limited.

ii. Permodalan

Komposisi permodalan BNI Remittance adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: HK$1 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | 7.444.944 | 7.444.944 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Perseroan | 7.444.944 | 7.444.944 | 100,00 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 7.444.944 | 7.444.944 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | - | - | |

iii. Susunan Kepengurusan

Susunan Direktur BNI Remittance adalah sebagai berikut:

Direktur : Eko Kristianto

iv. Perijinan Material

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BNI Remittance telah memiliki izin dari Departemen Bea dan Cukai (*Customs & Excise Department*) Hong Kong. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, seluruh perizinan tersebut masih berlaku.

v. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Aset | 20.071 | 20.875 |
| Liabilitas | 9.033 | 13.416 |
| Ekuitas | 11.038 | 7.460 |

Kinerja Keuangan

*(dalam jutaan Rupiah)*

| Keterangan | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2021 | 2020 |
| Pendapatan | 15.011 | 15.305 |
| Beban operasional | (11.477) | (11.320) |
| Laba bersih tahun berjalan | 3.535 | 3.985 |

vi. Analisis dan Pembahasan Manajemen

Di tahun 2021, BNI Remittance berhasil membukukan kinerja yang positif dengan pencapaian laba sebesar Rp3,54 miliar, menurun 11,30% dari laba 2020 sebesar Rp3,98. Penurunan laba terjadi karena penurunan *exchange gain/loss* tahun 2021

menjadi Rp2,20 miliar dari Rp4,15 miliar pada tahun 2020, karena adanya penurunan kurs HKD ke IDR yang telah melonjak pada tahun 2020. Bisnis utama BNI Remittance membaik dilihat dari pembukaan rekening Taplus PMI yang berhasil dibantu melalui BNI Remittance selama tahun 2021 mencapai 14.655 rekening (rata-rata 1.221 rekening per bulan) dan total rekening Taplus PMI yang berhasil dibuka melalui BNI Remittance mencapai 64.851 rekening atau tumbuh sebesar 29.20% dibandingkan posisi tahun 2020.

BNI Remittance mencatatkan aset pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp20,07 miliar, turun sebesar 3,85% dari posisi per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp20,87 miliar. Liabilitas juga menurun sebesar 32,67% dari Rp13 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp9 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Ekuitas meningkat sebesar 47,96%, dari Rp8 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp11 miliar pada tanggal 31 Desember 2021.

ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIMILIKI LANGSUNG DAN ENTITAS TERASOSIASI

a. Entitas Anak yang Tidak Dimiliki Langsung – PT BNI Asset Management

i. Riwayat Singkat

BNI Asset Management didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 50 tanggal 28 Maret 2011, sebagaimana diubah dengan Akta No. 5, tanggal 2 Mei 2011 yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 11 Mei 2011 berdasarkan pengesahan Menkumham No. AHU-23888.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 11 Mei 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0038038.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 11 Mei 2011. Akta Pendirian BNI Asset Management telah diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 4 September 2012, Tambahan BNRI No. 44809.

Anggaran dasar BNI Asset Management telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BNI Asset Management No. 223 tanggal 28 Juni 2019, yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0005239.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 21 Januari 2022 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00144693.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 21 Januari 2022.

ii. Permodalan

Komposisi permodalan BNI Asset Management adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham: Rp10.000 | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar: | 160.000.000 | 160.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| • Perseroan | 39.960.000 | 39.960.000.000 | 99,90 |
| • Koperasi Karyawan BNI Sekuritas | 40.000 | 40.000.000 | 0,10 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 40.000.000 | 40.000.000.000 | 100,00 |
| Jumlah saham dalam portepel: | - | - | |

iii. Susunan Kepengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemgang Saham Luar Biasa No. 10 tanggal 28 Januari 2022, yang dibuat di hadapan Zeni Yulhendri S.H., M.Kn., Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah dilaporkan ke Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0068253 tanggal 31 Januari 2022, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0021026.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 31 Januari 2022, susunan Direksi dan Dewan Komisaris BNI Asset Management adalah sebagai berikut:

Direksi

| | | |
|---|---|---|
| Presiden Direktur | : | Putut Endro Andanawarih |
| Direktur | : | Donny Susatio Adjie |
| Direktur | : | Putut Ade Yusriansyah |

Dewan Komisaris

| | | |
|---|---|---|
| Presiden Komisaris | : | Eddy Siswanto |
| Komisaris | : | Teddy Erdius Eka Saputra |

b. Entitas Terasosiasi - PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP")
SNP (dahulu PT Swadharma Surya Finance) adalah suatu badan hukum perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, yang mana Perseroan memiliki penyertaan tidak langsung pada SNP melalui BNI Multifinance dengan nilai nominal sebesar Rp3.750.000.000, yang merupakan 6,91% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh SNP.

## A.11. ASURANSI

Perseroan telah menutup asuransi terhadap seluruh aset material Perseroan terutama yang dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan atas risiko-risiko sebagai berikut:

1. Asuransi Segala Kerugian Property, termasuk Gempa Bumi, Sabotase Teroris *(All Risks Insurance including earthquake Insurance and Terrorism & Sabotage Insurance)*;
2. Asuransi Kerusakan peralatan elekronik *(Electronic Equipment Insurance);*
3. Asuransi Kewajiban Public *(Public Liability Insurance);*
4. Asuransi Uang yang terdiri atas:
   (a) Uang Dalam Simpanan (*Cash In Safe*);
   (b) Uang Dalam Perjalanan (*Cash In Transit*)

Sampai dengan Tanggal Prospektus, seluruh aset Perseroan yang bersifat material telah diasuransikan dengan polis asuransi yang masih berlaku. Perseroan menyatakan bahwa seluruh aset Perseroan yang bersifat material telah diasuransikan dan asuransi tersebut cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi apabila aset tersebut mengalami kerusakan atau musnah.

Perseroan telah menutup asuransi atas aset material yang dimiliki oleh Perseroan kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Tripakarta ("Tripakarta"), PT Asuransi Wahana Tata ("Aswata"), PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo"), dan PT Asuransi Sinar Mas ("Sinar Mas"). Perseroan memiliki hubungan afiliasi dengan Jasindo sebagai pihak yang dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.

## A.12. PERJANJIAN DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah melakukan sejumlah transaksi dengan pihak-pihak Afiliasi yang penting bagi Perseroan, antara lain sebagai berikut:

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu | Sifat Hubungan Afiliasi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | a. Perjanjian Kerjasama Pemasaran Asuransi Jiwa BNI Life Plan Multi Protection dengan Model Bisnis Referensi Tidak Dalam Rangka Produk Bank antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT BNI Life Insurance No. BM-WEM/PKS/047/2019 & No. 218C.PKS.BL.DIR.0619 tanggal 19 Juni 2019;<br><br>b. Adendum I Perjanjian Kerjasama Pemasaran Asuransi Jiwa BNI Life Plan Multi Protection dengan Model Bisnis Referensi tidak dalam Rangka Produk Bank antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT BNI Life Insurance No BNI: BNI-WEM/PKS/022/2021 & No BNI Life: ADD.I.218C.PKS.BL.DIR.0619 tanggal 17 Januari 2021. | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT BNI Life Insurance ("BNI Life") | BNI menyediakan sarana pemasaran bagi produk asuransi BNI Life, yakni Asuransi BNI Life Plan Multi Protection. | 17 Januari 2021 sampai dengan 16 Januari 2023 | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNI Life |
| 2. | Penegasan Kembali Perjanjian Kerjasama Pemasaran Asuransi BLife HY-END PRO dengan Model Bisnis Referensi tidak dalam Rangka Produk Bank antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT BNI Life Insurance No. BNI-WEM/PKS/075/2020 & | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT BNI Life Insurance ("BNI Life") | BNI menyediakan sarana pemasaran bagi produk asuransi BNI Life, yakni Asuransi Blife HY-END PRO. | 2 November 2020 sampai dengan 1 November 2022 | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNI Life |

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu | Sifat Hubungan Afiliasi |
|---|---|---|---|---|---|
| | No. 365.PKS.BL.DIR.1120 tanggal 2 November 2020 | | | | |
| 3. | Perjanjian Kerjasama Pengadministrasian Reksa Dana No. BNI-WEM/PKS/055/2018 tertanggal 4 Juli 2018 | 1. PT BNI Asset Management ("BNIAM") dengan<br>2. PT Bank Negara Indonesia ("BNI")<br>3. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") | Pengadaan kerjasama untuk mengatur tugas dan tanggung jawab dalam pengadministrasian Reksa Dana BNI-AM yang didistribusikan melalui BNI. | Sejak ditandatangani (4 Juli 2018) dan otomatis diperpanjang sampai diakhiri oleh salah satu pihak. | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNIAM |
| 4. | Standar Layanan Reksa Dana No. 101/SS-BDI/I/2015 tertanggal 10 Desember 2014 | 1. PT BNI Asset Management ("BNIAM") dengan<br>2. PT Bank Negara Indonesia ("BNI")<br>3. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") | Menjelaskan perincian operasional untuk kelancaran proses transaksi Reksa Dana. | Sejak ditandatangani (10 Desember 2014) dan otomatis diperpanjang sesuai Perjanjian APERD BNI. | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNIAM |
| 5. | Memorandum Operasional Pemrosesan Reksana Dana Terproteksi No. 10/DBS-CustOps/I/2011 tertanggal 23 Agustus 2011 | 1. PT BNI Asset Management ("BNIAM") dengan<br>2. PT Bank Negara Indonesia ("BNI")<br>3. PT Bank DBS Indonesia ("DBS") | Untuk mengatur peran dan tanggung jawab Para Pihak sehubungan dengan transaksi Unit Penyertaan Reksa Dana Terproteksi | Sejak 23 Agustus 2011 dan otomatis berlaku hingga diakhiri atau diubah secara tertulis oleh para pihak. | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNIAM |
| 6. | Memo Operasional No. Spj.2017.081/DIRGLOBALBANKING-TB-Securities Services tertanggal 25 April 2017 | 1. PT BNI Asset Management ("BNIAM") dengan<br>2. PT Bank Negara Indonesia ("BNI")<br>3. PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") | Memberikan rincian operasional untuk kelancaran proses transaksi Reksa Dana antara Para Pihak. | Sejak 25 April 2017 sampai diakhiri para pihak secara tertulis. | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNIAM |
| 7. | Perjanjian Kerjasama No. SPJ.007/CAMS/16, BNI-WEM/PKS/024/2016 tertanggal 19 September 2016 | 1. PT BNI Asset Management ("BNIAM") dengan<br>2. PT Bank Negara Indonesia ("BNI")<br>3. PT Bank Mega Tbk ("Mega") | Pengaturan tata cara serta tugas dan tanggung jawab para pihak sehubungan dengan kegiatan administrasi pencatatan data nasabah, pelaksanaan operasional transaksi dan pembayaran transaksi reksa dana. | Sejak 18 Juni 2016 sampai dengan berakhirnya Perjanjian APERD BNI. | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNIAM |
| 8. | Perjanjian Kerjasama tentang Pengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana yang Dikelola oleh PT BNI Asset Management No. BNIAM/PKS-OPS MEMO/05/012/2012 tertanggal 8 Januari 2013 | 1. PT BNI Asset Management ("BNIAM") dengan<br>2. PT Bank Negara | Perjanjian ini dibuat dalam rangka pengaturan tata cara administrasi pencatatan data, transaksi dan pembayaran Reksa | Sejak 8 Januari 2013 sampai dengan diakhiri/berakhir sesuai dengan | Perseroan merupakan pemegang saham pengendali BNIAM |

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu | Sifat Hubungan Afiliasi |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Indonesia ("BNI")<br>3. Standard Chartered Bank ("Standard Chartered") | Dana yang dikelola oleh BNIAM. | ketentuan perjanjian. | |

A.13. ASET TETAP

Sampai dengan Tanggal Propektus, Perseroan memiliki dan/atau menguasai tanah yang tersebar di berbagai wilayah di Republik Indonesia, yang dikelola oleh Kantor Pusat dengan total luas keseluruhan berjumlah kurang lebih 215.412 m2 dengan dokumen kepemilikan berupa HGB dan HM dengan perincian sebagai berikut:

| No. | Sertifikat | Bidang Tanah | Total Luas (m2) |
|---|---|---|---|
| 1. | HGB | 54 | 92.183 |
| 2. | HM | 184 | 159.624 |
| | Total | 238 | 251.807 |

Aset tetap yang dimiliki Perseroan tersebut kebanyakan berbentuk tanah dan bangunan yang sebagian besar digunakan oleh Perseroan sebagai kantor pusat maupun kantor cabang guna mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Disamping itu sampai dengan tanggal Prospektus, Perseroan juga memiliki Agunan Yang Diambil Alih sebagai akibat dari eksekusi barang jaminan debitur yang telah menerima fasilitas kredit dari Perseroan akan tetapi gagal dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang debitur (baik pokok maupun bunga) kepada Perseroan.

Jumlah luas bidang tanah AYDA yang dikuasai oleh Perseroan adalah seluas 183.427 m2 dengan status kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan, Hak Milik maupun Hak Milik atas Satuan Rumah Susun.

Nilai dari total aset tetap – bersih Perseroan per 31 Desember 2021 adalah Rp26.882.982 juta.

A.14. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Selain melakukan transaksi penting dengan pihak Afiliasi, Perseroan juga melakukan sejumlah transaksi dengan pihak ketiga yang penting bagi Perseroan, antara lain sebagai berikut.

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu |
|---|---|---|---|---|
| 1. | *Card Member License Agreement*, tanggal 8 Juli 1997 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. MasterCard International Incorporated ("MasterCard") | MasterCard berniat untuk memberikan hak tidak dapat dialihkan dan non-eksklusif kepada BNI untuk menggunakan merk layanan dan merk dagang yang dimiliki oleh MasterCard. | 8 Juli 1997 sampai dengan diakhirinya Perjanjian oleh para pihak. |
| 2. | Perjanjian Kerjasama Penerbitan dan Pengelolaan Kartu Debit BNI - Citilink Co Branding No. DIR/301/2020 & Citilink/JKTDSQG/Perj-6155/0620/Non-Leg, tanggal 19 Juni 2020 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Citilink Indonesia ("Citilink") | Penerbitan Kartu Debit BNI - Citilink yang diperuntukkan bagi karyawan dan *customer* BNI dan/atau Citilink melalui program *co-branding* secara non-eksklusif. | 1 Agustus 2019 sampai dengan 1 Agustus 2022 (termasuk kedua tanggal tersebut) |
| 3. | Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Kartu Debit BNI Indogrosir Co-Branding Berbasis Kartu Debit BNI No. PDM-FUN/070-LG/2021 & No. 148A/CLG/VI/2021, tanggal 2 Juni 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Inti Cakrawala Citra ("Indogrosir") | Penerbitan dan pengelolaan Kartu Debit BNI Indogrosir yang akan berfungsi sebagai kartu identitas dari anggota Indogrosir dan sebagai kartu debit yang terafiliasi dengan rekening tabungan. | Lima tahun sejak tanggal 2 Juni 2021 |
| 4. | Perjanjian Kerjasama Penerbitan dan Pengelolaan Kartu Debit BNI Lotte Grosir dalam Program Co Branding No. Pihak Pertama PDM-FUN/081 - LG/2020 & Pihak Kedua No. | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. Lotte Shopping Indonesia ("Lotte") | Penerbitan Kartu Debit BNI LOTTE Grosir, yang diperuntukan bagi *customer* dan karyawan Lotte melalui program *co-branding*. | Tiga tahun sejak tanggal 21 September 2020 |

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu |
|---|---|---|---|---|
| | 87/MKT/LSI/2020, tanggal 21 September 2020 | | | |
| 5. | Perjanjian No. W8-9777-00/60059341, tanggal 1 September 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Calmic Indonesia ("Calmic") | Calmic berniat untuk memberikan layanan calspray termasuk penyediaan kaleng aerosol selama 12 jam/hari di kantor BNI. | 1 September 2021 sampai dengan 1 September 2022 (termasuk kedua tanggal tersebut) |
| 6. | Perjanjian Kerjasama Co-Branding Jakmania Membership Card dengan Tapcash No. EBK/31/0755/PKS/2020 & 01/PT BNI TBk/Thejakmania/ Membershipcard/VIII/20, tanggal 25 Agustus 2020 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Merkurius Komunikasi Jaya ("Merkurius") | Penerbitan Kartu Co-Brand TapCash yang merupakan kartu anggota The JakMania serta berfungsi sebagai kartu pembayaran elektronik melalui *co-branding* antara BNI dan Merkurius. | 25 Agustus 2020 sampai dengan 24 Agustus 2022, dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu dua tahun. |
| 7. | Perjanjian Kerjasama Co-Branding Kartu Tapcash B-Card No. EBK/31/0805/PKS/2020 & 008/MKP/PKS/LGL-NK/VII/20, tanggal 19 Agustus 2020 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Mitra Kasih Perkasa ("Mitra Kasih") | Penerbitan Kartu Co-Brand B-Card (Boyolali Card) untuk mitra-mitra instansi pemerintah yang telah bekerjasama dengan Mitra Kasih, dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui PT BKK Jateng (Perseroda). | 19 Agustus 2020 sampai dengan 18 Agustus 2022, dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu dua tahun. |
| 8. | Perjanjian Kerjasama Co-Branding dan Pemasaran Tapcash Citilink No. EBK/3.1/0995/PKS/200 & CITILINK/JKTDSQG/PERJ-6267/1020, tanggal 20 November 2020 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Citilink Indonesia ("Citilink") | Penerbitan Kartu Co-Brand TapCash untuk menjaga kelancaran atas setiap transaksi pembayaran elektronk yang diperlukan anggota Citilink melalui *co-branding* Citilink dan Kartu TapCash. | 20 November 2020 sampai dengan 19 November 2022. |
| 9. | Perjanjian Pengadaan Aplikasi Solusi *Operational Risk Management* (ORM) dan *Business Continuity Management* No. ERM/I/103/R, tanggal 28 Desember 2018 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum II Perjanjian No. ERM/1/103/R tanggal 28 Desember 2018 tentang Pengadaan Aplikasi Solusi *Operational Risk Management* (ORM) dan *Business Continuity Management* (BCM) No. ERM/1/013/R, tanggal 10 Juni 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Abhimata Persada ("Abhimata") | Penyediaan dan pengimplementasian aplikasi solusi ORM & BCM oleh Abhimata sesuai ketentuan basel/regulator dan *best practice*. | 3 tahun sejak *Go Live* atau 31 Desember 2023. |
| 10. | Perjanjian Pengadaan Pembaca Biometrik dan KTP Elektronik No. JAL/3/032, tanggal 20 Desember 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Idpay Asia Jaya ("Idpay") | Idpay berniat untuk melakukan pengadaan perangkat dan aplikasi pembaca biometrik dan KTP Elektronik dalam rangka operasional bisnis dan peningkatan pelayanan jasa perbankan kepada nasabah BNI. | 20 Desember 2021 sampai dengan 20 Desember 2025 |
| 11. | Perjanjian Pengadaan Sistem New Anti Money Laundering (AML) No. KPN/5/0006/PKS/R, tanggal 16 Desember 2020, sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Pengadaan Sistem New Anti Money Laundering (AML) No. KPN/5/003/PKS/R, tanggal 4 November 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Anabatic Technologies Tbk ("Anabatic") | Anabatic berniat untuk menyediakan metodologi implementasi yang telah terbukti (*well proven methodolbgy*) dan membuat rencana tahapan kegiatan yang baik (*well organized project plan*) serta mengeksekusi/melaksanakannya dalam proses implementasi pelaporan *New AML System* BNI dengan ruang lingkup data yang digunakan minimal mencakup pada data rekening, nasabah, transaksi dan kartu kredit serta data lainnya yang berdasarkan pertimbangan BNI perlu digunakan. | 15 bulan sejak GoLive software atau paling lambat 10 Februari 2023 |
| 12. | Perjanjian Pengadaan *Replacement* ATM Non EMV Menjadi *Cash Recycle Machine* (CRM) dengan Skema *Trade* | 1. Perseroan ("BNI") dengan | BNI berniat untuk memperluas saluran distribusi elektronis secara *self service* dan mengganti perangkat | 20 September 2021 sampai |

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu |
|---|---|---|---|---|
| | *In* No. DGO/1/163/R, tanggal 20 September 2021 | 2. PT Argenta Parakrama Artha ("Argenta") | ATM penarikan tunai lama yang tidak *comply* dengan standar EMV dan NSICCS dengan skema *trade in* dengan Argenta. | dengan 20 Maret 2025 |
| 13. | Perjanjian Repeat Order Pengadaaan Server Database Go Trade Untuk Sistem TI-Plus di DC dan DRC antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Metrocom Global Solusi No. OTI/1/251/R tanggal 9 Mar 2020 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Metrocom Global Solusi ("Metrocom") | BNI membutuhkan *repeat order* perangkat pendukung otomatis berupa server oracle sparc untuk data *go trade* untuk sistem Ti-Plus di DC dan DRC dalam rangka mendukung operasional bisnis dan *system Go Trade*. | Sejak SPK diterbitkan sampai seluruh pekerjaan selesai atau sampai Para Pihak menyelesaikan kewajibannya |
| 14. | Perjanjian Pengadaan Penambahan Lisensi Database Oracle antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Metrocom Global Solusi No. OTI/1/854/R tanggal 30 Desember 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Metrocom Global Solusi ("Metrocom") | BNI telah menetapkan dan memberi perintah kerja kepada Metrocom dalam rangka Pengadaan Penambahan Lisensi *Database Oracle*. | Sejak SPK diterbitkan sampai seluruh pekerjaan selesai atau sampai Para Pihak menyelesaikan kewajibannya |
| 15. | Perjanjian Pengadaan Server Database Go Trade Di DC dan DRC antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Metrocom Global Solusi No. PFA/3.2/VII/22/R tanggal 11 Jul 2019 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Metrocom Global Solusi ("Metrocom") | Dalam rangka mendukung operasional bisnis dan system Go Trade maka BNI membutuhkan perangkat pendukung otomatis berupa *server oracle sparc* untuk database *go trade* di DC dan DRC dari menunjuk Metrocom untuk mengadakan server database Go Trade di DC dan DRC | Sejak SPK diterbitkan sampai seluruh pekerjaan selesai atau sampai Para Pihak menyelesaikan kewajibannya |
| 16. | a. Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Anugrah Karunia Abadi No. CLN/1/1140/R tanggal 15 April 2016<br>b. Addendum IV Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan Antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Anugrah Alam Karunia Abadi No. CLN/1/523/R tanggal 11 April 2022 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Anugrah Alam Karunia Abadi ("Anugrah AKA") | BNI dan Anugrah AKA menandatangani Pembaharuan Perjanjian tentang Pemborongan Pekerjaan Penagihan yang sebelumnya perjanjian Pemborongan Pekerjaan Penagihan dilakukan oleh BNI dan PT Anugrah Batu Hirang. | 1 Mei 2022 sampai dengan 30 April 2024 |
| 17. | Pembaharuan Perjanjian (Novasi) No. CNR/1/1453/R tanggal 27 April 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Karyaputra Suryagemilang ("Karyaputra") dengan<br>3. PT Bisnis Proses Indonesia ("Bisnis Proses") | Perjanjian antara BNI dan Karyaputra dinyatakan telah berakhir.<br><br>Selanjunya, BNI melakukan Alih Daya kepada Bisnis Proses dan Bisnis Proses menerimanya dengan jenis dan ruang lingkup Pekerjaan meliputi penagihan Tunggakan Utang Debitur melalui telepon (telecollection), termasuk pencarian alamat Debitur di seluruh wilayah Indonesia, penyediaan jasa Tenaga Kerja dan pencapaian target kinerja Tenaga Kerja. | 1 Mei 2021 sampai dengan 30 April 2023 |
| 18. | a. Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Tobadihon Mandiri No. CNR/1/1253/R tanggal 1 Oktober 2013<br>b. Addendum VI Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT | 1. Perseoran ("BNI") dengan<br>2. PT Tobadihon Mandiri ("Tobadihon") | Dalam rangka Alih Daya untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan BNI, BNI bermaksud untuk menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan penunjang di luar kegiatan usaha kepada Tobadihon. | 21 Februari 2022 sampai dengan 20 Februari 2024 |

| No. | Nama Perjanjian | Para Pihak | Ruang Lingkup/ Maksud dan Tujuan | Jangka Waktu |
|---|---|---|---|---|
| | BNI (Persero) Tbk dengan PT Tobadihon Mandiri No. CLN/1/46/R tanggal 11 Februari 2022 | | | |
| 19. | a. Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Perkasa Abadi Perdana No. CNR/1/1234/R tanggal 4 Oktober 2013<br>b. Addendum VIII Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Perkasa Abadi Perdana No. CLN /1/508/R tanggal 10 Mei 2022 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Perkasa Abadi Perdana ("Perkasa") | Dalam rangka Alih Daya untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan BNI, BNI bermaksud untuk menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan penunjang di luar kegiatan usaha kepada Perkasa. | 18 Mei 2022 sampai dengan 17 Mei 2024 |
| 20. | a. Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Parlindo No. CNR/1/1239/R tanggal 1 Oktober 2013<br>b. Addendum XI Perjanjian Kerjasama Pemborongan Pekerjaan Penagihan antara PT BNI (Persero) Tbk dengan PT Parlindo No. CLN/1/47/R tanggal 11 Februari 2022 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Parlindo ("Parlindo") | Dalam rangka Alih Daya untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan BNI, BNI bermaksud untuk menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan penunjang di luar kegiatan usaha kepada Parlindo. | 11 Februari 2022 sampai dengan 31 Maret 2024 |
| 21. | Perjanjian Sponsorship Branding Sedayu Indo Golf No. 1049/MCM/PKS/2021 tanggal 15 Desember 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Sedayu Permata Golf ("SPG") | BNI memberikan dukungan berupa *sponsorship* kepada SPG dan SPG akan memberikan kontraprestasi dengan melakukan *branding* untuk BNI. | 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 |
| 22. | Perjanjian Perpanjangan Pemasangan Iklan Pada Media LED di Kawasan SCBD Jakarta No. EYE: EYE/VAR-0765/VI/2021 No. BNI: 0630/MCM/PKS/2021 tanggal 26 Agustus 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Estha Yudha Ekatama ("EYE") | BNI berniat untuk menggunakan jasa EYE untuk pemasangan iklan media LED di Kawasan Sudirman *Central Business District* (SCBD) Lot 4 Pacific Place Jakarta. | 15 Juni 2021 sampai dengan 14 Juni 2022 |
| 23. | Perjanjian Pengadaan Pemasangan Iklan Pada Media Luar Ruang LED di Jl. By Pass Ida Bagus Mantra - Bali No. 0916/MCM/PKS/2021 tanggal 12 November 2021 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Bali Gen ("Bali Gen") | BNI berniat untuk menggunakan jasa Bali Gen untuk pemasangan iklan media luar ruang pada media LED yang berlokasi di Jalan By Pass Ida Bagus Mantra - Bali. | 28 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2022 |
| 24. | Perjanjian tentang Pengadaan Jasa Agency Media Buying BNI Periode 2020 sampai dengan 2023 No. 0307/MCM/PKS/2020 tanggal 19 Februari 2020 | 1. Perseroan ("BNI") dengan<br>2. PT Dentsu Inter Admark Media Group Indonesia ("Dentsu") | BNI berniat untuk menggunakan jasa Dentsu terkait jasa agensi media *buying* yang menangani program komunikasi BNI. | 19 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2023 |

## A.15. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK YANG MEMILIKI DAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak, juga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang terlibat perkara yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan dan Entitas Anak yang dapat secara material mengganggu rencana Penawaran Umum atau kemampuan Perseroan melakukan pembayaran kepada pemegang Green Bond baik dalam perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan, ataupun dinyatakan pailit oleh pihak ketiga Perseroan, serta tidak ada

pemberitahuan, ancaman maupun somasi yang melibatkan atau diajukan kepada Perseroan dan Entitas Anak, serta masing-masing anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan yang berpotensi menjadi perkara yang bersifat material dan dapat secara material berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak atau secara material berdampak negatif terhadap rencana Penawaran Umum atau kemampuan Perseroan melakukan pembayaran kepada pemegang Green Bond.

## B. KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### B.1. KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar sebagaimana termaktub dalam Akta No. 23, tanggal 20 April 2021, Perseroan menjalankan usaha dan kegiatannya di bidang perbankan dengan kegiatan utamanya adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya: (a) surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, (b) surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, (c) Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah, (d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI), (e) Obligasi, (f) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan, (g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
11. Melakukan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
17. Melakukan kegiatan jasa keuangan, *commercial banking*, dan *investment banking* lainnya; dan
18. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Di samping kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan juga dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

B.1.1. BUSINESS BANKING

B.1.2. *TREASURY* & INTERNATIONAL

## *TREASURY* & INTERNASIONAL

### Produk *Trade Finance*

- *Import LC Issuance*
  - *Sight LC*
  - *Usance LC*
  - *Back to Back LC (BBLC)*
  - *Transferable Letter of Credit*
- *Export LC Negotiation*
- *Inward Documentary Collection*
- *Outward Documentary Collection*
- *Shipping Guarantee*
- *Trust Receipt*
- *Advances Under Collection Bills*
- *Open Account Financing*
- *Bills Discounting*
- *LC Refinancing*
- *Standby Letters of Credit*

### Produk Pinjaman

- *Corporate Loan (Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi)*
- *Kredit Term Loan*
- *Overdraft Facility*
- *Pembiayaan Trade*
- *Kredit Sindikasi*
- *Pembiayaan Proyek*
- *Discount Bills*
- *Loan on Bills*
- *Two Steps and Channeling Loan kepada Perusahaan Lokal dari Indonesia*

### Produk Jasa Ritel

- BNI *Current Account* in SGD, HKD, CNY, JPY, KRW & USD
- BNI *Fixed Deposit* in SGD, HKD, CNY, JPY, KRW & USD
- BNI *Saving Account* in SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, & USD
- *Demand Deposits*
- *Negotiable Deposits*
- *Remittance*
- *Hospital Guarantee*
- BNI Singapore Payment System (MEPS)
- BNI Hong Kong Payment System (HKD Chats)
- BNI New York Payment System (USD Fedwire)
- BNI Tokyo Payment System (Local Currency Settlement/LCS)
- *Escrow Agent*
- *Safe Deposit Box*
- *Trust Service*

### Produk *Financial Institution*

- *Bank Guarantee based on Counter Guarantee*
- *Confirm LC/SKBDN*
- *Nostro Account*
- *Bilateral Trade Financing*
- *Risk Participation and Forfaiting*
- *Custodian Services*
- *Bankers Acceptance*

### Tresuri

- *Foreign Exchange*
  - *Today*
  - *Tom*
  - *Spot*
  - *Bank Notes*
- Investasi
  - *Deposit on Call (DOC)*
  - *Money Market Account (MMA)*
  - Obligasi *Retail*
  - *Depo Swap*
  - *Market Linked-Dual Currency Investment (MLDCI)*
- Lindung Nilai (Hedging)
  - *Currency Forward*
    - *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*
    - PAR *Forward*
  - *Currency Swap*
  - *Currency Option*
  - *Interest Rate Swap (IRS)*
    - *Overnight Index Swap (OIS)*
  - *Cross Currency Swap (CCS)*
  - *Call Spread Option (CSO)*
    - *Series of Call Spread*
- Repo Obligasi/Reverse Repo

B.1.3. BISNIS RETAIL

## KONSUMER RITEL

### Simpanan

- BNI Taplus
- BNI Taplus Muda
- BNI Taplus Bisnis
- BNI Tapos (Taplus Pegawai/Taplus Anggota)
- BNI Taponas
- BNI Taplus Anak
- BNI Simpanan Pelajar
- BNI Pandai
- Tabunganku
- BNI Dolar (USD/SGD/AUD)
- BNI Deposito (IDR/USD/SGD/JPY/HKD/EUR/GBP/AUD)
- BNI Simponi (DPLK BNI)
- Tabungan Indonesia Pintar (PIP)

### Pinjaman

- BNI Griya
- BNI Griya Multiguna
- BNI FLPP/SSB/BP2BT
- BNI Fleksi
- BNI Fleksi Pensiun
- BNI Instan

### Kartu Kredit

- **Kartu Kredit Reguler**
  - BNI Visa Silver
  - BNI Mastercard Silver
  - BNI Visa Gold
  - BNI Mastercard Gold
  - BNI JCB Gold
- **Kartu Kredit Premium**
  - BNI Style Titanium
  - BNI Visa Platinum
  - BNI American Express Business Card
  - BNI JCB Precious
  - BNI Mastercard World
  - BNI Visa Signature
  - BNI Visa Infinite
- **Kartu Kredit Co-Branding**
  - BNI-LOTTE Mart
  - BNI-Garuda
  - BNI-Pertamina
  - BNI-Telkomsel
  - BNI-Bank bjb
  - BNI-Bank DKI
  - BNI-Jd.id
- **Kartu Kredit *Affinity***
  - Kartu Kredit *Affinity* Universitas
  - Kartu Kredit *Affinity* Ikatan Alumni
  - Kartu Kredit *Affinity* Komunitas (Asosiasi Pemilik Lapangan Golf Indonesia, The Djakarta Auto, Harley Owner Group, World Wild Foundation dan sebagainya)
- **Kartu Kredit Corporate**
  - BNI Visa Corporate Card Gold
  - BNI Visa Corporate Card Platinum
  - BNI Virtual Card Number
- **Kartu Kredit *Private Label***
  - BNI Travelling Card
  - BNI Gasoline Card
  - BNI Health Card
- **BNI Kartu Tunai**

# KONSUMER RITEL

## Layanan Emerald
- Layanan BNI Emerald

## Simpanan
- Emerald Saving

## Produk Investasi
- Reksa Dana Pasar Uang
- Reksa Dana Pendapatan Tetap
- Reksa Dana Campuran
- Reksa Dana Saham
- Reksa Dana Terproteksi
- Surat Berharga Negara Ritel (ORI, SR, SBR, ST)
- Surat Berharga Negara Pasar Sekunder (FR, PBS, Retail Bond)
- Obligasi Korporasi
- Depo Swap
- Market Linked Dual Currency Investment
- Referral Brokerage Saham
- Foreign Exchange

## Kartu Debit
- Kartu Debit Reguler
  - Kartu Debit Silver
  - Kartu Debit Gold
- Kartu Debit Premium
  - Kartu Debit Platinum
- Kartu Debit Co-Brand
  - Kartu Debit Garuda
  - Kartu Debit Citilink
  - Kartu Debit Lotte Group
  - Kartu Debit Hidbgroup
- Kartu Debit Affinity
  - Kartu Debit Affinity Universitas
  - Kartu Debit Affinity Ikatan Alumni
  - Kartu Debit Affinity Pegawai/ Organisasi/ Komunitas
- Kartu Debit BNI Emerald

## Digital Banking
- BNI Mobile Banking
- BNI QRIS
- BNI SMS Banking
- BNI Internet Banking
- BNI Phone Banking
- BNI D-Branch
- BNI Debit Online
- BNI TapCash
- BNI AgenBRI
- BNI EDC
- BNI EDC Plus ATM
- BNI iPay
- BNI SmartPay
- BNI API Digital Services
- Bni Pembukaan Rekening Digital (DDA)
- BNI E-Form Program Kartu Pra Kerja
- BNI Credit Debit
- BNI ATM Reguler
- BNI ATM Non Tunai
- BNI ATM Setoran Tunai
- BNI ATM Drive Thru

## Jasa-Jasa
- Kiriman Uang Dalam Negeri
- Kiriman Uang Internasional
- Safe Deposit Box
- Inkasso
- BNI Surat Keterangan Bank
- Traveller's Cheque
- Uang Kertas Asing

## Produk Asuransi
- BnBranch
  - BNI Life MProtection
  - BLife Maksima Sehat
  - BNI Life MProtection Plus
  - BLife Pensiun Prima
  - BNI Life Plan Multi Protection
  - BLife Term Pro
  - Solusi Albert Plus
  - Solusi Rintar
  - BLife Hy End Pro
  - Swadana
  - BLife Fixed Protection
  - BNI Life Infinite protection
  - BNI Life Steady Protection
  - BNI Life Ultima Protection
  - Solusi Proteksi Dana Pensiun
  - Solusi Dana Kesehatan
- Syariah Individual
  - BNI Life Hy End Pro Syariah
  - BNI Life Sakinah Multipro Link
  - BNI Life Wadiah Gold Cemerlang
- Employee Benefit
  - Optima Group Health
  - Optima Group Life
  - Optima Group Protection
  - Optima Group Saving
  - Optima Manage Care
- Syariah Employee Benefit
  - BLife Ekawarsa Syariah
  - BLife Syariah Dana Hari Tua
  - BNI Life Syariah Mitra Cemerlang
  - BLife Health Plan Syariah
  - BLife Asuransi Kecelakaan Diri Plus Syariah
- Bancassurance
  - Proteksi Prima
  - BNI Life Active
  - BNI Life Definite Protection
  - BNI Life Smart Protection Plus
  - Safe Medical Plan +
  - PA Protection Plus

## B.2. JARINGAN DISTRIBUSI

Hingga 31 Desember 2021, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat, 17 kantor wilayah, 9 (sembilan) jaringan kantor luar negeri dan 2.228 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan Sentra Bisnis. Dari 9 (sembilan) jaringan kantor luar negeri tersebut, terdiri dari 6 (enam) kantor cabang luar negeri, 1 (satu) sub-branch, dan 2 (dua) kantor cabang remittance yang tersebar di 6 (enam) negara. Jaringan Kantor Perseroan fokus dalam memberikan pelayanan dan solusi bisnis serta kemudahan transaksi nasabah Perseroan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam berperan aktif mengelola dan mendorong pengembangan bisnis nasabah segmen Korporasi, Komersial, Kecil dan Konsumer, jaringan kantor Perseroan didukung dengan SDM yang kompeten dan berdedikasi. Untuk mengakses layanan Perseroan yang lebih mudah, lebih cepat dan lebih dekat, saat ini Perseroan uga memiliki 157.632 BNI Agen46 sebagai jaringan branchless banking yang bertujuan untuk mendukung literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Detail jaringan Kantor dan BNI Agen46 per wilayah sebagai berikut:

| No. | Wilayah | Kantor Cabang | Kantor Cabang Pembantu | ATM | BNI Agen46 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Wilayah 1 - Medan | 13 | 105 | 913 | 7.398 |
| 2 | Wilayah 2 - Padang | 13 | 131 | 1.135 | 9.164 |
| 3 | Wilayah 3 - Palembang | 15 | 126 | 1.110 | 12.009 |
| 4 | Wilayah 4 - Bandung | 15 | 141 | 1.507 | 13.583 |
| 5 | Wilayah 5 - Semarang | 11 | 95 | 887 | 12.659 |
| 6 | Wilayah 6 - Surabaya | 12 | 143 | 1.364 | 11.860 |
| 7 | Wilayah 7 - Makassar | 11 | 120 | 1.133 | 7.446 |
| 8 | Wilayah 8 - Denpasar | 9 | 109 | 1.133 | 7.647 |
| 9 | Wilayah 9 - Banjarmasin | 21 | 152 | 1.561 | 8.867 |
| 10 | Wilayah 10 - Jakarta Senayan | 7 | 133 | 913 | 3.259 |
| 11 | Wilayah 11 - Manado | 11 | 67 | 600 | 6.273 |
| 12 | Wilayah 12 - Jakarta Kota | 6 | 115 | 788 | 5.673 |
| 13 | Wilayah 14 - Jakarta BSD | 9 | 134 | 1.801 | 9.171 |
| 14 | Wilayah 15 - Jakarta Kemayoran | 8 | 128 | 1.430 | 7.812 |
| 15 | Wilayah 16 - Papua | 5 | 42 | 272 | 3.740 |
| 16 | Wilayah 17 - Yogyakarta | 15 | 136 | 1.224 | 12.656 |
| 17 | Wilayah 18 - Malang | 14 | 94 | 1.106 | 18.039 |

Serta Jaringan di luar negeri dengan perincian sebagai berikut:

Dalam rangka menjangkau masyarakat lebih luas dan memberikan layanan jasanya, Perseroan melakukan inovasi atas outlet dan ATM dengan program-program sebagai berikut:

### BNI Emerald

BNI Emerald menawarkan produk dan layanan yang didisain khusus untuk setiap individu nasabah Emerald sehingga dapat memberikan kemudahan layanan di dalam negeri dan khususnya enam cabang luar negeri seperti *hospital guarantee, education guarantee,* dan *travel services.*

BNI Weekend Banking
BNI memiliki 82 outlet weekend banking dan 26 outlet dengan fasilitas layanan Emerald yang tersebar di seluruh jaringan wilayah di Indonesia.

BNI Container Outlet
BNI Container Outlet atau outlet peti kemas ini dapat dengan mudah dipindahkan apabila diperlukan untuk memberikan kemudahan dan keleluasaan akses bagi nasabah dalam bertransaksi, terutama di lokasi-lokasi dengan keterbatasan ketersediaan gedung atau lahan, seperti pelabuhan, bandara, dan kawasan industri.

BNI Digital Branch
Perseroan mengusung konsep pelayanan secara digital dengan membangun BNI e-branch untuk memberikan kemandirian pelayanan kepada nasabah serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

ATM Drive Thru
ATM yang memberikan kemudahan bagi nasabah yang banyak beraktivitas dengan menggunakan kendaraan roda empat yang membutuhkan BNI ATM di sela-sela aktivitas tanpa harus meninggalkan kendaraan.

ATM Disabilitas
ATM yang memberikan kemudahan bagi nasabah difabel (berkebutuhan khusus) yang menggunakan kursi roda dengan akses yang mudah dilalui, pintu otomatis, dan mesin ATM yang didisain khusus.

ATM Sepeda Motor
ATM yang memberikan kemudahan bagi nasabah yang banyak beraktivitas dengan menggunakan kendaraan roda dua yang membutuhkan BNI ATM di sela-sela aktivitas tanpa harus meninggalkan kendaraan.

BNI Layanan Gerak
Untuk memudahkan nasabah yang berdomisili jauh dari Kantor Cabang BNI, Perseroan memiliki armada BNI Layanan Gerak yang berfungsi sebagai *One Stop Mini Banking*.

B.3. IKHTISAR OPERASI

Berikut ini adalah kinerja atas produk-produk yang dihasilkan oleh Perseroan:

**KINERJA JUMLAH DANA PIHAK KETIGA - TIDAK TERMASUK DANA SYIRKAH TEMPORER**

| DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN | 2021 | 2020* | YOY 2020*-2021 (%) | | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Giro | 281.398 | 221.050 | 27,3 | ▲ | 224.663 | 202.227 | 188.107 | 142.233 |
| Tabungan | 224.670 | 211.278 | 6,3 | ▲ | 223.888 | 191.380 | 136.254 | 174.041 |
| Deposito | 223.101 | 199.223 | 12,0 | ▲ | 199.223 | 188.924 | 187.812 | 176.475 |
| **Jumlah** | **729.169** | **631.551** | **15,5** | ▲ | **647.572** | **582.541** | **552.172** | **492.748** |

*Kinerja 2020 tidak mengikutsertakan kinerja BNI Syariah

**KINERJA PRODUK PINJAMAN *BUSINESS BANKING* SEGMEN KECIL**

| DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN | 2021 | 2020 | YOY 2020-2021 (%) | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| BCM | 44.236 | 44.262 | (0,1) | ▼ | 43.142 | 39.621 | 38.096 |
| KUR | 44.008 | 32.602 | 35,0 | ▲ | 24.482 | 20.289 | 14.194 |
| KKLK | 56 | 78 | (28,5) | ▼ | 880 | 1.469 | 2.018 |
| BWU | 7.404 | 7.858 | (6,0) | ▼ | 6.957 | 4.794 | 4.171 |
| **Jumlah** | **96.752** | **84.800** | **12,9** | ▲ | **75.461** | **66.063** | **56.479** |

## KINERJA PRODUK PINJAMAN SEGMEN KORPORASI TERMASUK LUAR NEGERI BERDASARKAN SEKTOR

| DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN | 2021 | 2020* | YOY 2020*-2021 (%) | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Perindustrian | 85.350 | 72.811 | 17,1 | 81.257 | 76.404 | 69.407 | 55.941 |
| Pertanian | 34.241 | 40.854 | (16,4) | 45.260 | 42.944 | 38.169 | 38.840 |
| Jasa Dunia Usaha | 26.056 | 29.236 | (10,9) | 34.714 | 37.101 | 29.878 | 27.842 |
| Listrik, Gas, dan Air | 18.454 | 19.799 | (6,8) | 21.377 | 29.100 | 22.579 | 25.232 |
| Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi | 31.787 | 27.514 | 15,5 | 30.740 | 18.807 | 20.780 | 17.439 |
| Konstruksi | 43.470 | 37.707 | 15,3 | 35.394 | 28.172 | 22.295 | 18.869 |
| Perdagangan, Restoran, dan Hotel | 23.094 | 22.355 | 3,3 | 29.647 | 31.763 | 32.478 | 16.490 |
| Pertambangan | 12.524 | 12.788 | (2,1) | 12.925 | 9.718 | 15.559 | 9.496 |
| Jasa Pelayanan Sosial | 10.127 | 11.230 | (9,8) | 12.429 | 9.882 | 7.310 | 5.490 |
| Lainnya | 2.561 | 2.952 | (20,0) | 2.952 | 4.627 | 5.132 | 5.114 |
| **Jumlah** | **287.474** | **277.446** | **3,6** | **309.715** | **288.430** | **262.699** | **218.758** |

*Kinerja produk tahun 2020 setelah resegmentasi dari Korporasi ke Komersial Menengah

## KINERJA PRODUK PINJAMAN KONSUMER

| DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN | 2021 | 2020 | YOY 2020-2021 (%) | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| KPR | 49.573 | 46.036 | 7,7 | 44.128 | 40.753 | 37.066 |
| Kartu Kredit | 11.868 | 11.647 | 1,9 | 12.844 | 12.558 | 11.636 |
| Payroll | 35.799 | 30.269 | 18,3 | 26.522 | 23.744 | 17.687 |
| Lainnya | 1.788 | 1.923 | (7,0) | 2.431 | 2.680 | 5.057 |
| **Jumlah** | **99.028** | **89.877** | **10,2** | **85.925** | **79.735** | **71.445** |

## KINERJA PRODUK PINJAMAN *BUSINESS BANKING*

| DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN | 2021 | 2020* | YOY 2020*-2021 (%) | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Korporasi | 229.028 | 228.473 | 1,1 | 256.601 | 246.629 | 227.787 | 188.024 |
| Komersial Menengah | 99.132 | 99.403 | (0,3) | 67.193 | 72.691 | 74.731 | 70.261 |
| Kecil | 95.752 | 84.800 | 12,9 | 84.800 | 75.461 | 66.003 | 56.479 |
| Luar Negeri | 58.446 | 50.972 | 14,7 | 53.114 | 41.750 | 39.819 | 30.734 |
| **Jumlah** | **482.358** | **461.708** | **4,5** | **461.708** | **436.531** | **403.493** | **345.499** |

*Kinerja produk tahun 2020 setelah resegmentasi dari Korporasi ke Komersial Menengah

## B.4. PEMASARAN

Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat saat ini, Perseroan konsisten untuk menjadi *Digital Financial Institution* terkemuka yang dapat bersaing dalam bisnis perbankan digital. Hal ini didasari oleh perubahan perilaku masyarakat yang menuntut adanya kemudahan dan kecepatan dalam segala kegiatan transaksi baik dari tingkat konsumen hingga korporasi. Perubahan perilaku ini membuat cara bertransaksi menjadi berbasis digital, seperti pembukaan rekening, yang pada awalnya harus datang ke cabang, sekarang berubah menjadi dalam genggaman, melalui gadget mereka, dimana saja dan kapan saja, sehingga masyarakat dapat melakukan hal yang lebih penting dalam hidupnya.

Hal itu seiring dengan komunikasi brand Perseroan yang telah dilakukan, yaitu Be BNI, Be Exponential, di mana seluruh kemudahan dan kelengkapan layanan digital Perseroan akan memberikan suatu loncatan dalam hidup mereka seperti mempunyai waktu lebih bersama keluarga, kerabat atau pengembangan diri mereka.

Persaingan bisnis perbankan saat ini pun tidak hanya bersaing dengan bank saja, namun juga bisnis keuangan yang berbasis *technology (Fintech),* sehingga Perseroan harus mampu bersaing dengan perkembangan dan kebutuhan pasar yang semakin cepat berkembang.

Setelah pandemi COVID-19 mengubah kehidupan masyarakat Indonesia dan seluruh dunia, di awal tahun 2021 Pemerintah Indonesia mengajak masyarakat Indonesia memasuki tahun 2021 dengan semangat baru untuk menggapai cita-cita di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir. Sejalan dengan semangat tersebut, Perseroan berinisiatif melakukan transformasi sebagai upaya akselerasi peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan, serta menyempurnakan rencana jangka panjang Perseroan Program Transformasi BNI ini berbasiskan value BNI RACE, yaitu *Risk Culture, Agile, Collaboration* dan *Execution Oriented.*

Perseroan juga turut mengajak masyarakat untuk optimis di tahun 2021 dengan mengusung tema #LompatLebihTinggi dalam perayaan HUT Perseroan ke-75 tahun. Perseroan sebagai bank BUMN mampu bertahan dan terbukti tangguh, mampu beradaptasi dalam berbagai keadaan dan dinamis dengan transformasi. Usia ini merupakan momentum kebangkitan Perseroan imana pelajaran selama bertahan di era pandemi COVID-19 dalam setahun terakhir membuktikan Perseroan semakin tangguh dalam menghadapi tantangan di masa saat ini dan akan datang. Dalam saluran media sosial, tema ini mendapatkan hasil yang dikategorikan sangat baik, dengan total penggunaan hashtag sebesar 33.512.

Perseroan sebagai lembaga keuangan yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa, berkomitmen akan memberikan kemudahan bertransaksi dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, dengan cara memberikan pelayanan berbasis digital diantaranya buka tabungan cukup dengan *selfie* dan BNI Mobile Banking sebagai solusi bagi nasabah yang tetap ingin bertransaksi finansial tanpa harus keluar rumah. Salah satu inovasi yang dihadirkan untuk Lompat Lebih Tinggi adalah New BNI Mobile Banking, produk *champion* Perseroan yang hadir dengan tampilan baru yang *Simple, Fresh*, dan *Clean* disertai dengan fitur-fitur yang lebih lengkap yang membuat nasabah mulai bisa apa aja sekarang #GaPakeNanti. Kemudahan ini menyebabkan BNI Mobile Banking menjadi suatu *platform* digital finansial yang unggul dalam layanan.

Dalam sisi pemasaran, untuk dapat memaksimalkan hasil yang akan di dapat, kegiatan pemasaran difokuskan kepada masyarakat luas melalui beberapa platform digital yang telah tersedia dan digunakan oleh Perseroan. Salah satunya adalah penggunaan media sosial organik milik Perseroan. Per tanggal 31 Desember 2021, akun Twitter @BNI telah memiliki 1.250.781 followers, Instagram @ bni46 dengan 592.138 followers, kemudian Facebook BNI memiliki 393.076 fans dan sejak 29 Juli 2021 Perseroan memiliki akun TikTok @bni46 dengan followers saat ini sebanyak 221.500. Tingkat *engagement rate* pada empat social media organik milik Perseroan adalah salah satu yang terbaik pada bidang usaha perbankan. Antusias masyarakat atas beberapa fitur baru layanan digital finansial yang telah disampaikan diatas telah mendapat respon yang sangat baik, hal ini dilihat dari banyaknya testimoni yang disampaikan melalui akun media sosial Perseroan.

Kegiatan pemasaran juga dilakukan melalui kegiatan *placement* media sosial berbayar ataupun menggunakan *online publisher* seperti *placement* di Detik.com, Tribunnews.com, Kompas.com dan masih banyak lagi. Pemilihan *publisher* selalu didasari oleh *achievement* yang didapatkan oleh pihak *publisher,* terutama selalu peringkat 1 – 5 besar dalam pengunjung bulanan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan maksud untuk menambah cakupan pesan yang ingin disampaikan. Selain menggunakan media digital, *platform* yang juga digunakan untuk dapat mensosialisasikan fitur-fitur ini adalah media offline seperti melalui Adlips di Radio, Iklan di televisi, pemasangan Billboard, pemasangan iklan di media cetak dan lain-lain.

Perseroan juga berhasil membuktikan keberhasilan untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada, pada masa pandemi ini Perseroan telah memindahkan event yang biasanya diselenggarakan selalu berbasis *offline* menjadi *online.* Berbagai macam *event online* berhasil diselenggarakan oleh Perseroan sepanjang tahun 2021.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah BNI *Creative Club*. BNI *Creative Club* merupakan kumpulan kelas inspiratif yang didedikasikan bagi anak muda Indonesia demi mewujudkan generasi muda yang lebih kreatif dan inovatif. Kelas yang diadakan diantaranya adalah *entrepreneurship club, storytelling club, content creating club, songwriting club*, serta kelas *music performance.*

Perseroan konsisten mendukung kampanye cinta produk dalam negeri melalui beragam cara. Pada bulan Juli 2021, Perseroan memberi dukungan dalam Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI) dengan memperkuat peran pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai daerah sebagai penggerak perekonomian untuk go digital dan go global. Perseroan berkolaborasi dengan Kementerian Perdagangan RI dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mengampanyekan gerakan cinta produk Indonesia dengan tema #PelangiSulawesi. Kampanye ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap produk Sulawesi, serta dapat membawa produk tersebut ke kancah global.

BNI Xpora merupakan inovasi yang dilakukan Perseroan untuk mendukung UMKM melompat lebih tinggi dengan membuka one stop shopping solution hub di tujuh kota di Indonesia. Melalui BNI Xpora, Perseroan memberikan layanan terintegrasi dan pendampingan kepada UKM menjadi lebih produktif (*Go Productive*), meningkatkan literasi, inklusi, dan kapabilitas digital (*Go Digital)*, serta mampu mengembangkan usahanya hingga menembus pasar global (*Go Global).*

Perseroan menghadirkan webinar Festival Ide Bisnis BNI by Xpora yang bertujuan untuk memberi inspirasi, tips dan trik, hingga ide bisnis inovatif dalam upaya menembus pasar ekspor dari para UMKM *Entrepreneur Heroes* BNI. Acara berlangsung selama 5 hari pada 30 Juli-3 Agustus 2021 dan menampilkan topik dan para Entrepreneur Heroes BNI berbeda di setiap harinya seperti Founder Naruna Ceramic, Roy Wibisono, Founder Arane Indonesia, Elsana Bekti Nugroho, Founder Plepah Indonesia, Rengkuh Banyu Mahandaru dan masih banyak lagi. Kegiatan ini berhasil mendapatkan atensi yang dapat dikatakan baik, dengan jumlah penonton yang mencapai angka 1.204.244 penonton.

Melalui BNI Xpora, Perseroan berupaya mendorong ekspor oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Peluncuran BNI Xpora dilaksanakan pada 21 Oktober 2021 bersamaan dengan Acara Opening Ceremony Trade Expo Indonesia (TEI) Tahun 2021 di Jakarta. Penyelenggaraan TEI ke-36 Digital Edition di tahun 2021, dengan tema "Reviving Global Trade" bertujuan untuk membangkitkan kembali kondisi ekonomi Indonesia.

Perseroan juga selalu menyesuaikan strategi komunikasinya dengan kondisi dan situasi masyarakat tanpa mengurangi manfaat dari program atau promo yang ditawarkan. Hal ini dapat dilihat pada saat Perseroan mengadakan acara Gelegar Rejeki BNI #GaPakeNanti pada 1 Oktober 2021 yang dimeriahkan berbagai artis, komika, hingga penyanyi papan atas Indonesia diantaranya Andre Taulany, Wendy Cagur, Hesti Purwadinata, Rigen Rakelna, Rizky Febian, Marion Jola, Sigi Wimala, dan Kahitna. Melalui acara ini masyarakat mendapat edukasi pembukaan rekening tabungan digital BNI sekarang sangat mudah, cukup selfie dan memiliki kesempatan untuk memenangkan hadiah dari Undian Rejeki BNI #GaPakeNanti dengan perbanyak dan rutin transaksi menggunakan BNI Mobile Banking dan Kartu Debit BNI. Acara ini berhasil mendapatkan atensi yang dapat dikatakan baik, dengan mencapai 1.134.501 penonton.

Perseroan sebagai pionir digital banking telah memiliki layanan digital mumpuni yang dapat mempercepat transaksi, proses penyaluran pembiayaan serta layanan perbankan lainnya. Perseroan selalu proaktif dalam mendukung semua bentuk transformasi mitra dengan berbagai program kerja sama bisnis maupun pemberdayaan. Pada 10-12 November 2021, Perseroan kembali memberi dukungan dalam usaha pemulihan ekonomi nasional dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap produk lokal melalui kampanye pameran bertajuk INACRAFT Digital yang dilaksanakan Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia (ASEPHI) melalui kolaborasi bersama Tokopedia.

Dalam rangka Hari Pahlawan, Perseroan mengadakan Gelegar Semangat Hari Pahlawan untuk mendorong pemuda Indonesia agar lebih optimis, inspiratif, dan kreatif, serta terus bersemangat untuk melompat lebih tinggi dalam segala aspek kehidupan. Acara ini terdiri dari konferensi atau webinar dan juga konser yang diselenggarakan secara online. Pada konferensi atau webinar, Perseroan menghadirkan pembicara seperti Pengembang Kendaraan Listrik SELO, Ricky Elson, Founder & CEO of Evo & Co, David Christian, Direktur Komunitas & Kemitraan Krealogi - Du Anyam Hanna Keraf, Pebalap World Endurance Championship (WEC) Sean Gelael, dan masih banyak lagi. Pada acara konser, Perseroan menampilkan Erwin Gutawa berkolaborasi dengan Ari Lasso, Raisa, Once, HiVi!, Tulus, Adikara, dan Cantika. Kegiatan ini juga dapat dikatakan berhasil mendapatkan atensi yang dapat dikatakan baik, dengan mencapai 1.277.750 penonton.

Kemudian sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam mendorong sektor Pariwisata Nasional agar pulih dan kembali tumbuh setelah terdampak Pandemi COVID-19, Perseroan menghadirkan Event Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2021. GATF 2021 bersifat hybrid karena digelar secara offline di The Hall, Senayan City pada 10-12 Desember 2021 dan secara online melalui gatf2021.com & Fly Garuda Apps selama 10-16 Desember 2021.

### *Positioning* Produk Dan Intensitas Monitoring Untuk Meningkatkan Produktivitas Sales

Pola aktivitas pemasaran yang disertai dengan intensitas *daily monitoring* melalui disiplin operasionalisasi, masih merupakan pola eksekusi pemasaran yang didorong di periode 2020 untuk mencapai turunan angka target yang sudah ditetapkan. Keseluruhan hal-hal tersebut masih berlandaskan visi untuk membentuk Sales Perseroan yang *highly skilled, knowledgeable*, dan memiliki *positive attitude,* yang selama periode 2021 Perseroan secara berkelanjutan terus membangun dan menanamkan kebiasaan dan karakter Budaya Pemasaran (*Sales Culture*) yang kuat, dengan tujuan menciptakan ritme operasional yang memberikan dampak bagi pencapaian strategi dan pertumbuhan bisnis Perseroan dan dipantau melalui Produktivitas Sales.

Untuk meningkatkan dan menjaga produktivitas Sales Perseroan, unsur Pimpinan memiliki peran aktif dalam melakukan monitoring, mentoring dan coaching secara berkala kepada Sales dengan:

1. Melakukan *monitoring* atas aktivitas harian Sales yang disesuaikan dengan rencana kerja Sales pada *account plan;*
2. Melakukan *coaching* dan *mentoring* terhadap Sales;
3. Melakukan pendampingan untuk Sales yang memiliki Produktivitas rendah.

Dalam mendukung penerapan monitoring terhadap aktivitas pemasaran sampai dengan hasil eksekusi Sales, segenap Sales telah dibekali dengan aplikasi DigiSales, yang bermanfaat untuk:

1. Sales dapat mengakses informasi produk Perseroan yang terintegrasi dengan aplikasi DigiSales serta informasi program promo terintegrasi;
2. Sales dapat melakukan monitoring realisasi kinerja dan *performance* Sales baik via *mobile* ataupun *desktop* (PC) untuk memudahkan akses;
3. Pimpinan dapat memantau aktivitas Sales dalam melaksanakan aktivitas pemasaran produk dan jasa Perseroan dan Entitas Anak secara harian/bulanan;
4. Pimpinan dapat memantau pencapaian seluruh tim pemasar di bawah koordinasinya.

## B.5. PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek perekonomian tahun 2022 bertumpu pada komitmen global untuk sesegera mungkin melakukan pemulihan ekonomi khususnya pada masing-masing negara. Varian baru virus COVID-19 Omicron yang mulai merebak sejak akhir tahun 2021 serta konflik geopolitik Rusia-Ukraina sejak 24 Februari 2022 menjadi bayang-bayang yang membangkitkan kembali tensi ketidakpastian ekonomi.

Pada laporan *World Economic Outlook* IMF rilis Januari 2022, sebelum pecah perang Rusia-Ukraina, pertumbuhan ekonomi *Advanced Economy Countries* di tahun 2022 diproyeksikan sebesar 3,9%, kemudian perekonomian Amerika Serikat diproyeksikan tumbuh 4,0%, diikuti Jepang juga diperkirakan tumbuh sebesar 3,3%, dan Zona Eropa diperkirakan sebesar 3,9%. *Emerging & Developing Countries* diproyeksikan tumbuh sebesar 4,8%. Untuk pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 dan Tiongkok, pada tahun 2022 diproyeksikan masing- masing sebesar 5,6% dan 4,8%. Secara keseluruhan, perekonomian dunia diproyeksikan sebesar 4,4%, mengalami penurunan dari periode yang sama di tahun 2021 sebesar 5,9%.

Faktor lain yang mempengaruhi perekonomian global tahun 2022, yaitu kebijakan *Fed Tapering off* dan perkembangan harga komoditas.

Pada bulan Maret 2022 Labour Department Amerika Serikat mengumumkan tingkat inflasi negara setempat bulan Februari 2022 tercatat 7,9% (YoY), tertinggi sepanjang 40 tahun terakhir. Mencermati tren peningkatan harga-harga barang dan jasa, pada pertemuan FOMC (*Federal Open Market Committee*) tanggal 15-16 Maret 2022, The Fed memutuskan kenaikan suku bunga acuan *Federal Fund Rate* (FFR) untuk pertama kalinya sejak tahun 2018 sebesar 25bps ke level 0,50% setelah sebelumnya The Fed selalu menurunkan suku bunganya untuk mendukung perekonomian Amerika Serikat yang mengalami krisis ekonomi dampak pandemi global Covid-19. The Fed sekaligus memberikan sinyal akan terjadi kenaikan lagi pada periode berikutnya.

Di tengah kenaikan FFR, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS diperkirakan stabil ditopang surplus neraca perdagangan yang berlanjut sejak Mei 2020, dan arus dana masuk ke pasar domestik karena ekonomi Indonesia dipandang relatif resilien dari dampak perang Rusia – Ukraina.

Harga komoditas global meningkat sejak akhir tahun 2020 berlanjut hingga tahun 2021 dan melonjak di awal Maret 2022 dampak perang Rusia - Ukraina serta berbagai sanksi ekonomi kepada Rusia. Masyarakat dunia berekspektasi persediaan komoditas energi, metal dan bahan pangan akan terganggu akibat peperangan. Mengingat Rusia pemasok utama gas ke Eropa dan pemilik 6,2% cadangan minyak dunia serta produser penting logam dasar. Rusia dan Ukraina juga menjadi sumber pemasok utama pasar gandum dunia.

Tren kenaikan harga komoditas berdampak positif bagi ekonomi Indonesia secara umum meskipun ada risiko yg perlu diwaspadai. Lonjakan harga energi dan gangguan pasokan impor bahan baku industri serta bahan pangan dapat memicu inflasi melampaui target Bank Indonesia 3+1%.

Meskipun terdapat faktor-faktor risiko ketidakpastian global, masyarakat dan pelaku usaha optimis akan terjadi akselerasi pemulihan ekonomi tahun 2022 seiring kemajuan pesat program vaksinasi, peningkatan mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi kembali normal dan surplus neraca perdagangan Indonesia karena ekspor komoditas.

Beberapa Lembaga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 akan tumbuh pada kisaran 4,7% - 6,2%.

| . Institusi | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|---|---|---|
| Pemerintah (KSSK – Jan, 2022) | 3,69% | 5,2% | |
| Bank Indonesia (Statement – Nov, 2021) | 3,69% | 4,7% – 5,5% | |
| IMF (Januari, 2022) | 3,69% | 5,6% | 6,0% |
| World Bank (Desember, 2021) | 3,69% | 5,2% | 5,1% |
| OECD (Desember, 2021) | 3,69% | >5% | >5% |
| Oxford Economics (Desember, 2021) | 3,69% | 6,2% | 6,2% |
| BNI (September, 2021) | 3,69% | 5,0% - 5,5% | 5,3% - 6,1% |

Tren penurunan suku bunga perbankan semakin terbatas di tahun 2022 seiring perkiraan tekanan inflasi yang memicu kenaikan suku bunga acuan global dan BI-7DRR. Kebijakan moneter Bank Indonesia pada tahun 2022 diarahkan untuk menjaga stabilitas *(pro stability)* dengan tetap menjaga memontum pemulihan ekonomi melalui kebijakan BI lainnya, seperti: kebijakan makroprudensial longgar, digitalisasi sistem pembayaran, pendalaman pasar uang dan valas, dan mendorong bisnis UMKM serta ekonomi keuangan Syariah.

Meskipun kondisi ketidakpastian masih membayangi perekonomian global dan domestik, namun industri perbankan optimis menyongsong akselerasi pemulihan ekonomi di tahun 2022, mengingat fundamental ekonomi nasional yang kuat, rumusan sinergi kebijakan yang cepat dan efektif dari Pemerintah maupun Otoritas yang didukung oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), serta keberhasilan Pemerintah bersama masyarakat dalam penanganan dan pengendalian pandemi COVID-19. Data sejak tahun 2008 menunjukkan rasio NPL (*Non Performing Loan*) perbankan lebih dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas ekspor (sawit & batubara) dan kurang sensitif terhadap kenaikan inflasi dan harga minyak. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2022 diperkirakan berada di kisaran 7%-9%, dan pertumbuhan DPK pada level 6% - 7%.

Dalam RBB tahun 2022, Perseroan telah menetapkan berbagai proyeksi kinerja yang cukup realistis dengan tingkat pertumbuhan yang telah disesuaikan dengan tantangan situasi pemulihan ekonomi atas pandemi COVID-19. Di tahun 2022, penyaluran kredit Perseroan diproyeksikan mampu tumbuh progresif jika dibandingkan tahun sebelumnya, yang pada akhirnya akan memberikan dorongan bagi meningkatnya profitabilitas Bank.

Di samping itu, beroperasinya BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL") yang secara resmi telah mendapatkan izin dari *Monetary Authority of Singapore* ("MAS") pada September 2021 memberikan dorongan bagi layanan sekuritas Perseroan untuk dapat menjalankan kegiatan layanan pasar modalnya di Singapura, baik pada bisnis *fixed income brokerage, equity brokerage* maupun *underwriting.* BSPL akan berfokus membantu BNI Group dan nasabah Perseroan untuk mendapatkan akses ke investor global.

### Strategi Usaha

Dengan mempertimbangkan kondisi eksternal seperti pandemic Covid-19 & arahanan Kementerian BUMN serta concern perbaikan internal, perseroan menyusun Revisi *Corporate Plan* Perseroan 2019-2023 (dengan *strategic objectives* hingga tahun 2025) untuk menetapkan tujuan perseroan di masa mendatang.

Dalam mencapai tujuan tersebut, Perseroan telah menyusun strategi pada 5 (lima) pilar bisnis (*Corporate Banking, Institutional Banking, International Banking, Commercial & SME Banking,* dan *Consumer Banking*) yang didukung oleh 7 (tujuh) *enablers* (Digital, IT, *Operation, Network & Services, Risk Management, Finance*, dan *Human Capital*). Setiap pilar bisnis dan *enablers* memiliki strategi inisiatif yang akan dikembangkan dan diimplementasikan mulai tahun 2021 untuk mendukung pencapaian strategi masing-masing pilar dan *enablers.*

Revisi *Corporate Plan* BNI 2019-2023 menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan strategis di tahun 2022. Perseroan telah menetapkan 8 (delapan) kebijakan strategis tahun 2022 sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan manajemen risiko dan disiplin proses kredit dalam meningkatkan kualitas aset
   Perseroan berupaya meningkatkan *risk culture* bagi seluruh BNI Hi-Movers melalui transformasi *end to end proses* kredit, restrukturisasi kredit, optimalisasi proses *Remedial & Recovery*, serta peningkatan kapabilitas pegawai.

2. Meningkatkan ekspansi bisnis yang selektif dan solusi keuangan secara berkelanjutan
   Peningkatan bisnis yang selektif dan berkelanjutan antara lain ekspansi kredit segmen korporasi dengan fokus pada *top tier* sektor prioritas, bisnis UMKM melalui BNI Xpora dan *value chain* pada sektor unggulan serta *green financing* untuk mendukung inisiatif ESG.

3. Meningkatkan ekspansi pasar global melalui akselerasi strategi bisnis internasional
   Perseroan berupaya mengembangkan kapabilitas solusi transaksi perbankan global dalam rangka peningkatan bisnis *trade, remittance*, dan *cash management* antara lain melalui kerjasama p*artnership* dengan fintech dan pihak ketiga.

4. Meningkatkan FBI dan CASA yang sustain dengan menawarkan solusi transaksi
   Peningkatan layanan, solusi dan program yang terintegrasi sesuai kebutuhan nasabah, melalui peningkatan transaksi debitur serta optimalisasi a*ccount* Perseroan.

5. Memperkuat *digital capability* melalui inovasi dan peningkatan *partnership*
   Optimalisasi inovasi pada internal business process berbasis digital antara lain melalui optimalisasi API *management* dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, serta pengembangan *digital risk mitigation.*

6. Meningkatkan sinergi BNI Grup dalam mengoptimalkan posisi Entitas Anak
   Meningkatkan penetrasi dan digitalisasi proses bisnis Entitas Anak melalui sinergi BNI induk dan *partnership* serta penguatan p*ositioning* Entitas Anak dalam menuju *market leader* pada masing-masing industri.

7. Optimalisasi Human Capital dan Operasional dalam mendukung proses bisnis
   Pengembangan kapabilitas dan peningkatan produktivitas *human capital* dan operasional dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas di era digitalisasi.

8. Melanjutkan strategi penguatan dan utilisasi *Capital Management*
   memperkuat permodalan Perseroan melalui aksi korporasi dan optimalisasi permodalan melalui penyertaan/aliansi strategis dalam mendukung pengembangan bisnis

Dalam mendukung arah strategi pada Revisi Corporate Plan BNI 2019-2023 dan Kebijakan Strategis tahun 2022, Perseroan mengembangkan Program BNI *Corporate Transformation* sebagai bagian dari upaya manajemen untuk melakukan perbaikan dan inovasi proses bisnis sehingga mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di industri perbankan.

## B.6. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Perseroan menyadari bahwa keberhasilan atas pencapaian kinerja dan prestasi selama ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat. Karenanya sebagai wujud dari apresasi atas dukungan masyarakat serta sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungannya, berbagai kegiatan sosial telah menjadi bagian penting dari Perseroan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Pada tahun 2021, Perseroan telah menargetkan penyaluran dana Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil sebesar Rp150 miliar dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebesar Rp100 miliar, sementara dana yang telah disalurkan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp36,11 miliar untuk Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil, dan Rp93,23 miliar untuk Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

## B.7. PERSAINGAN USAHA

### Laba Bersih Berdasarkan Kinerja Induk

(dalam miliar Rupiah)

| Periode | BRI | Mandiri | BCA | BNI |
|---|---|---|---|---|
| Desember 2019 | 34.0 | 25.4 | 27.3 | 14.6 |
| Desember 2020 | 18.4 | 14.2 | 26.3 | 2.8 |
| Desember 2021 | 32.2 | 25.4 | 31.4 | 10.7 |
| Pertumbuhan YOY | 75.5% | 79.5% | 19.5% | 287.9% |

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, 2021, 2020, 2019*

Pertumbuhan laba bersih Perseroan per Desember 2021 adalah 287.9% YOY. Berada di atas Mandiri di urutan kedua dengan pertumbuhan 79.5% YOY, BRI 75.5% YOY, dan BCA 19.5% YOY.

### Aset Berdasarkan Kinerja Induk

(dalam miliar Rupiah)

| Periode | BRI | Mandiri | BCA | BNI |
|---|---|---|---|---|
| Desember 2019 | 1,343.1 | 1,128.7 | 899.0 | 780.2 |
| Desember 2020 | 1,421.8 | 1,209.0 | 1,056.4 | 818.2 |
| Desember 2021 | 1,572.8 | 1,355.6 | 1,205.5 | 941.2 |
| Pertumbuhan YOY | 10.6% | 12.1% | 14.1% | 15.0% |

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, 2021, 2020, 2019*

Untuk pertumbuhan aset per Desember 2021 secara YoY, Perseroan menempati urutan pertama yaitu sebesar 15.0% YOY, diikuti BCA dengan pertumbuhan 14.1% YOY. Selanjutnya Mandiri 12.1% YOY dan BRI 10.6% YOY.

Kredit dan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Kinerja Induk

(dalam miliar Rupiah)

| Periode | Kredit | | | | Dana Pihak Ketiga | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BRI | Mandiri | BCA | BNI | BRI | Mandiri | BCA | BNI |
| Desember 2019 | 859.6 | 815.1 | 588.3 | 522.8 | 969.8 | 792.4 | 699.3 | 571.1 |
| Desember 2020 | 880.7 | 909.0 | 575.6 | 551.8 | 1,052.7 | 763.6 | 834.8 | 632.2 |
| Desember 2021 | 943.7 | 1,026.3 | 620.6 | 581.5 | 1,127.8 | 828.1 | 967.0 | 729.5 |
| Pertumbuhan YOY | 7.2% | 12.9% | 7.8% | 5.4% | 7.1% | 8.4% | 15.8% | 15.4% |

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, 2021, 2020, 2019*

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perseroan per Desember 2021 secara YOY berada di urutan kedua sebesar 15.4% YOY, di bawah BCA 15.8% YOY. Sedangkan kredit Perseroan tumbuh tumbuh sebesar 5.4% YOY, berada di bawah pesaing seperti Mandri dan BCA yang masing-masing mampu mencatatkan pertumbuhan 12.9% dan 7.8% YOY.

## B.8. KESEHATAN PERSEROAN

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap Risiko dan kinerja Bank.

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara *self assessment* untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Penilaian Tingkat Kesehatan dengan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) tersebut dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

a. Profil Risiko;
b. Tata Kelola;
c. Rentabilitas; dan
d. Permodalan.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor penilaian.

Peringkat Komposi Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan sebagai berikut:

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Sangat Sehat.
b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Sehat.
c. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Cukup Sehat.
d. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Kurang Sehat.
e. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Tidak Sehat.

Hasil penilaian secara *self assessment* Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Perseroan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

| Faktor Penilaian | Peringkat Komposit | |
|---|---|---|
| | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
| Profil Risiko | 2 (*Low to Moderate*) | 2 (*Low to Moderate*) |
| Tata Kelola | 2 (Baik) | 2 (Baik) |
| Rentabilitas | 3 (Cukup Memadai) | 3 (Cukup Memadai) |
| Permodalan | 2 (Memadai) | 2 (Memadai) |
| Peringkat komposit | 2 (Sehat) | 2 (Sehat) |

## B.9. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (“HAKI”)

Perseroan memiliki HAKI bentuk merek (28 Merek) dan Hak Cipta (2 Hak Cipta) serta sedang dalam proses pendaftaran atas 11 buah merek. Seluruh HAKI tersebut telah secara sah dimiliki oleh Perseroan dan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan.

a. Merek

| No. | Nama Merek | Kelas | Nomor Aplikasi | Tanggal Pendaftaran | Jangka Waktu Perlindungan Merek | Nomor Registrasi Merek |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BNI Griya | 36 | J002005007755 | 14 Juni 2015 | 10 Tahun | IDM000110123 |
| 2 | BNI Instan | 36 | J002005007756 | 14 Juni 2015 | 10 Tahun | IDM000110124 |
| 3 | BNI Cerdas | 36 | J002005007757 | 14 Juni 2015 | 10 Tahun | IDM000110125 |
| 4 | BNI Oto | 36 | J002005007758 | 14 Juni 2015 | 10 Tahun | IDM000110126 |
| 5 | BNI Fleksi | 36 | J002005007759 | 14 Juni 2015 | 10 Tahun | IDM000110127 |
| 6 | BNI TapCash | 36 | J002013054390 | 14 November 2013 | 10 Tahun | IDM000516178 |
| 7 | BNI | 36 | J002004021019 | 23 Juli 2014 | 10 Tahun | IDM000066353 |
| 8 | Logo BNI | 36 | J002004021020 | 23 Juli 2014 | 10 Tahun | IDM000066354 |
| 9 | BNI | 36 | J002004021021 | 23 Juli 2014 | 10 Tahun | IDM000066354 |
| 10 | BNI | 36 | J002004021115 | 23 Juli 2014 | 10 Tahun | IDM000066411 |
| 11 | BNI Taplus | 36 | D002017028770 | 21 Juli 2017 | 10 Tahun | IDM000768881 |
| 12 | BNI | 36 | J002014029809 | 27 Juni 2014 | 10 Tahun | IDM000564714 |
| 13 | BNI Mobile Tunai + Logo | 36 | JID2019017123 | 2 April 2019 | 10 Tahun | IDM000827003 |
| 14 | BNIDirect | 35 | J002013061848 | 23 Juni 2016 | 10 Tahun | IDM000791176 |
| 15 | BNIDirect | 36 | J002013061850 | 23 Juni 2016 | 10 Tahun | IDM000790973 |
| 16 | BNIDirect | 38 | J002013061852 | 23 Juni 2016 | 10 Tahun | IDM000791382 |
| 17 | BNIDigination + Logo | 35 | J002017036816 | 8 Agustus 2017 | 10 Tahun | IDM000757828 |
| 18 | BNIDigination + Logo | 36 | J002017036819 | 8 Agustus 2017 | 10 Tahun | IDM000757822 |
| 19 | BNIDigination + Logo | 38 | J002017036821 | 8 Agustus 2017 | 10 Tahun | IDM000757816 |
| 20 | UnikQu | 36 | J002017064080 | 5 Desember 2017 | 10 Tahun | IDM000772417 |
| 21 | BNI Tapenas + Logo | 36 | J002017028762 | 21 Juni 2017 | 10 Tahun | IDM000768893 |
| 22 | BNI Kartu Debit + Logo | 36 | J002017028765 | 21 Juni 2017 | 10 Tahun | IDM000768889 |
| 23 | BNI Taplus Anak + Logo | 36 | J002017028767 | 21 Juni 2017 | 10 Tahun | IDM000768885 |
| 24 | BNI Taplus Muda + Logo | 36 | J002017028771 | 21 Juni 2017 | 10 Tahun | IDM000768879 |
| 25 | BNI Dollar + Logo | 36 | J002017028772 | 21 Juni 2017 | 10 Tahun | IDM000768877 |
| 26 | BNI Taplus Bisnis + Logo | 36 | J002017028773 | 21 Juni 2017 | 10 Tahun | IDM000768876 |
| 27 | BNI Cinta + Lukisan | 38 | JID2018025513 | 23 Mei 2018 | 10 Tahun | IDM000711123 |
| 28 | BNI Cinta + Lukisan | 36 | JID2018025543 | 23 Mei 2018 | 10 Tahun | IDM000711135 |

Perseroan sedang dalam proses pendaftaran atas merek sebagai berikut:

| No. | Nama Merek | Kelas | Nomor Aplikasi | Tanggal Pendaftaran |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Xpora | 9 | DID2021061580 | 15 September 2021 |
| 2 | Xpora | 35 | JID2021061589 | 15 September 2021 |
| 3 | Xpora | 36 | JID2021061595 | 15 September 2021 |
| 4 | Logo Let's Go! | 16 | DID2021028565 | 23 April 2021 |
| 5 | Logo Let's Go! | 35 | JID2021028598 | 23 April 2021 |
| 6 | Logo Let's Go! | 36 | JID2021028608 | 23 April 2021 |
| 7 | Logo Let's Go! | 42 | JID2021028615 | 23 April 2021 |
| 8 | Logo Let's Go Travel! | 16 | DID2021028627 | 23 April 2021 |
| 9 | Logo Let's Go Travel! | 36 | JID2021028642 | 23 April 2021 |
| 10 | Logo Let's Go Travel! | 42 | JID2021028643 | 23 April 2021 |
| 11 | Logo Let's Go Travel! | 35 | JID2021028634 | 23 April 2021 |

b. Hak Cipta

| No. | Nama Ciptaan | Bentuk Ciptaan | Tanggal Pendaftaran | Jangka Waktu Perlindungan Hak Cipta | Nomor Registrasi Hak Cipta |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | BNI REMITTANCE | Seni Logo | 28 Juli 2009 | 50 Tahun | C00200902697 |
| 2. | Aplikasi BNI Smarter | Program Komputer | 1 Agustus 2017 | 50 Tahun | EC00201984184 |

B.10 TEKNOLOGI INFORMASI

PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan terus berkembang dan bertransformasi untuk memperkuat kapabilitas sebagai bank digital. Digitalisasi yang dilakukan terbukti mampu menopang pertumbuhan bisnis Perseroan secara konsisten melalui perluasan akses pasar maupun efisiensi operasional. Upaya peningkatan kapabilitas teknologi digital diharapkan dapat membawa Perseroan menjadi bank digital yang mampu bersaing di Era Industri 4.0.

Melalui Divisi yang berada di area Sektor IT yaitu Divisi Strategi dan Arsitektur Teknologi Informasi (STI), Divisi Pengembangan Digital (DGL), Divisi Pengembangan Teknologi Informasi (MTI), Divisi Operasional Teknologi Informasi (OTI), dan Divisi Keamanan Informasi (ISU). Perseroan berfokus pada berbagai kebijakan dan inisiatif strategis guna menyempurnakan proses bisnis, ketersediaan sistem, pengembangan TI untuk enabler digital, infrastruktur, jaringan komunikasi serta pelayanan produk Digital Bank yang sejalan dengan perkembangan industri perbankan. Pengembangan TI juga ditujukan pada refreshment infrastruktur, baik untuk sistem maupun jaringan komunikasi, guna mendukung peningkatan transaksi serta penguatan kapabilitas *Information Security.*

Satuan kerja TI berperan aktif dalam mewujudkan kebijakan strategis Perseroan melalui dukungan langsung (*vertical alignment*) maupun atas inisiatif yang dilakukan tim bisnis/fungsional (*horizontal alignment*). Dukungan langsung dilakukan antara lain melalui inisiatif strategis dalam meningkatkan *digital capability*, optimalisasi jaringan dan solusi bisnis internasional, serta peningkatan kompetensi SDM TI. Sedangkan bentuk dukungan *horizontal alignment* atas kebijakan strategis lainnya dilakukan melalui pemenuhan IT *Business Alignment*, penyiapan arsitektur TI, maupun pengembangan solusi TI dan digital berdasarkan inisiatif dari unit bisnis dan unit fungsional lainnya.

Untuk mendukung peningkatan *digital capability* dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan peningkatan CASA dan FBI melalui peningkatan transaksi, diperlukan penguatan organisasi yang berada dalam satuan kerja TI. Atas kebutuhan tersebut, pada tahun 2021 dilakukan pengembangan organisasi dengan pembagian fokus pada pengembangan digital, pengembangan *sistem legacy* TI, serta strategi dan arsitektur TI.

Selain mendukung bisnis di tahun 2021, sektor TI juga menyiapkan kapabilitas teknologi untuk mendukung bisnis kedepan, antara lain melalui inisiasi dan pengembangan berkelanjutan atas berbagai macam inisiatif berbasis teknologi, seperti peningkatan kapabilitas *open banking*, keamanan informasi (RASP, *threat intelligent,* DLP, dsb), cloud, serta optimalisasi bisnis proses dengan otomasi robotik. Melalui berbagai inisiatif yang sedang berjalan dan akan terus dikembangkan di tahun 2022, diharapkan kesiapan TI dalam mendukung pengembangan bisnis yang lebih efisien dan tetap berorientasi pada customer needs, serta memudahkan kolaborasi dengan berbagai ekosistem digital dapat terakomodasi dengan baik

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Penerapan Tata Kelola TI dilakukan melalui penyelarasan Rencana Strategis TI dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi sumber daya, pemanfaatan TI, pengukuran kinerja, dan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan tetap memenuhi ketentuan regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Penerapan tata kelola TI di Perseroan mencakup hal-hal sebagai berikut:

Penggunaan TI di Perseroan diatur dalam kebijakan, standar, dan prosedur yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan regulasi Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 dan Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang meliputi aspek:

Pemilihan kerangka kerja (*framework*) tata kelola TI yang baik membutuhkan keseimbangan antara aspek *People, Process*, dan *Technology.* Atas pertimbangan tersebut, implementasi tata kelola TI di Perseroan mengadopsi berbagai kerangka kerja yang sesuai dengan area layanan TI di Perseroan.

*Control Objectives For Information And Related Technologies (CoBIT)*

*Control Objectives for Information and Related Technologies* (COBIT) diakui secara luas sebagai kerangka kerja manajemen TI dan tata kelola TI. COBIT mengatur TI dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan Perseroan melalui pengelolaan kelompok proses dan enabler-nya, di mana tujuan bisnis dipetakan menjadi tujuan TI, serta dilakukan pengukuran pencapaian dan maturity-nya. Dalam rangka pemenuhan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/ MBU/2013 2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2018,, maka telah dilakukan penilaian tata kelola TI (*assessment IT Maturity*) oleh konsultan eksternal dengan menggunakan *framework* Cobit 5 dan berdasarkan hasil *assessmen*t tersebut IT *Maturity Level* Perseroan telah memenuhi kebutuhan minimal dengan skor 3,62 minimal 3 yang ditetapkan. TI Perseroan menggunakan kerangka kerja COBIT sebagai acuan tata kelolanya dikarenakan adanya sinergi antara tujuan bisnis dengan tujuan TI, berfokus pada data dan informasi, dapat fleksibel mengikuti arah kerja perusahaan, serta dapat digunakan bersamaan dengan standar kerangka kerja lainnya.

*Information Technology Infrastructure Library (ITIL)*

*Information Technology Infrastructure Library* (ITIL) merupakan kerangka kerja standar untuk IT *Service Management* (ITSM), yang digunakan TI Perseroan dalam menyelaraskan layanan pendukung TI kepada bisnis Perseroan. ITIL berfokus pada proses, prosedur, task dan service level IT untuk mendukung strategi Bank, memberikan nilai tambah, serta menjaga tingkat kompetensi TI. Dengan ITIL tersebut, operasional TI Perseroan menetapkan baseline sebagai tolok ukur layanan, sebagai landasan untuk perencanaan, implementasi dan pengukuran pencapaiannya.

*International Organization For Standardization 9001 (ISO 9001)*

ISO 9001 adalah standar sistem manajemen mutu (*Quality Management Systems*) yang didesain untuk memastikan bahwa Perseroan dapat memenuhi permintaan stakeholder sekaligus mematuhi kebutuhan regulator terkait produk maupun aktivitasnya. TI Perseroan telah menerapkan ISO 9001 sejak tahun 2007 dengan ruang lingkup yaitu IT Operation dan IT *Security Management*.

Pengembangan TI Perseroan telah berhasil memenuhi persyaratan untuk dapat melakukan *upgrade* ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 dengan ditetapkannya mekanisme serta standar mutu yang fokus pada performa Bank dengan pendekatan pemikiran berbasis risiko (*risk based thinking*) sehingga unit TI akan lebih proaktif dalam mencegah dan mengurangi efek yang tidak dikehendaki dan selalu memperbaiki sistem secara berkelanjutan (*continual improvement*) serta dapat mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015.

*Cybersecurity Framework*

*Cybersecurity framework* yang diadopsi oleh Perseroanmerupakan framework yang telah umum digunakan secara luas yaitu National *Institute of Standard and Technology* (NIST) *Cybersecurity Framework* (CSF), ISO 27001, serta beragam regulasi seperti POJK, PBI, dan Peraturan Pemerintah.

Penerapan aturan tersebut mencakup scope pada area-area pengembangan *(secure development lifecycle), operasional (Security Operation Center), indentify lifecycle development & management (user & privileged), engineering (Security Engineering), Governance (Security Governance), Architecture (Security Architecture),* dan Pengamanan Data *(Data protection).*

Untuk mengantisipasi hadirnya regulasi POJK yang mengatur *cybersecurity,* rencana penerapan UU Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP), Perseroan setiap 3-5 tahun sekali melakukan *cybersecurity assessment* untuk mengembangkan rencana strategis *Cybersecurity,* sehingga setiap tahun akan dicapai peningkatan *maturity cybersecurity* yang berkelanjutan.

B.11 PENGHARGAAN

Sepanjang tahun 2021 Perseroan mendapatkan beragam penghargaan antara lain sebagai berikut:

Penghargaan International

| No. | Penghargaan | Institusi |
|---|---|---|
| 1 | Alpha Southeast Asia | Alpha Southeast Asia |
| 2 | Best Fx Bank For Structured Hedging Solutions and Proprietary Trading Ideas | Alpha Southeast Asia |
| 3 | Best Trade Finance Bank | Alpha Southeast Asia |
| 4 | Best Banking Api Solution | Alpha Southeast Asia |
| 5 | Best Cash Management Solution & Best Liquidity Management Solution | Alpha Southeast Asia |
| 6 | The Best Total Number Of Cards in Circulation in Indonesia 2020 | JCB Indonesia Awards 2021- Presented by JCB International |
| 7 | The 3rd Best Of Issuing Sales Volume in Southeast Asian Countries 2020 | JCB Indonesia Awards 2021- Presented by JCB International |
| 8 | Great Performing Brand in Social Media | Majalah Marketing/Top Social Media Award 2021 Category Credit Card |
| 9 | The Best E-Commerce Spends Portfolio | MasterCard |
| 10 | The Best Telco Co-Brand In Credit Card | MasterCard |
| 11 | Stp Awards 2020 | BNY Mellon |
| 12 | Consulate Award – In Recognition Of Its Contribution To Support Indonesia Smes Export To Hong Kong | The Consulate General of The Republic of Indonesia in Hong Kong |
| 13 | Best Cash Management Bank – Southeast Asia | Corporate Treasurer Awards 2021 |
| 14 | Indonesia Best Service (Domestic Banks) | Asiamoney Award 2021 |
| 15 | Bni Has Been Granted Gold Rank | Asia Sustainability Reporting Rating 2021 |
| 16 | Indonesia Market Leader Overall | Euromoney Cash Management 2021 |
| 17 | Indonesia Market Leader | Asiamoney Award 2021 |
| 18 | Gold Award Best Corporate University – Branding & Durability | Global CCU (Council of Corporate Universities) |
| 19 | Indonesia Market Leader (Domestic Banks) | Asiamoney Award 2021 |

Penghargaan Nasional

| No. | Penghargaan | Institusi |
|---|---|---|
| 1. | Marketeers OMNI Brands Of The Year 2021 | Marketeers |
| 2. | Most Creative Credit Card Acquisition Campaign | Mastercard |
| 3. | Bni Credit Card Sebagai Top Mobile Application BASED On Installed, Rating Application, And User Experiences | Top Mobile Application Award 2021 dari Infobrand dan Tras n Co Indonesia |
| 4. | The Best Government Bank In Service Excellence 2021 | Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI) |
| 5. | 1st Best Mobile Banking- Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #1 Mobile Banking dari Majalah Infobank & MRI |
| 6. | 1st Best Phone Banking- Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #1 Phone Banking dari Majalah Infobank & MRI |
| 7. | 1st Best Call Center- Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #1 Call Center dari Majalah Infobank & MRI |

| No. | Penghargaan | Institusi |
|---|---|---|
| 8. | 1st Best Crm-Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #1 CRM dari Majalah Infobank & MRI |
| 9. | 1st Best Overall Contact Center-Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #1 Overall Contact Center dari Majalah Infobank & MRI |
| 10. | 2nd Best Digital Branch- Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #2 Digital Branch dari Majalah Infobank & MRI |
| 11. | 2nd Best Overall Digital Channel-Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #2 Overall Digital Channel dari Majalah Infobank & MRI |
| 12. | 3rd Best Opening Account Via Web-Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #3 Opening Account Via Website dari Majalah Infobank & MRI |
| 13. | 3rd Best Overall E-Banking-Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #3 Overall E-Banking dari Majalah Infobank & MRI |
| 14. | 4th Best Overall Plus Digital-Sertifikat Awarding BSEA 2021 | Peringkat #4 Overall Plus Digital dari Majalah Infobank & MRI |
| 15. | Grade Diamond Kategori Reguler Banking Sebagai Bank Yang Selalu Memberikan Layanan Terbaik Kepada Nasabah | Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL) |
| 16. | Indonesia Most Trusted Companies Award 2021 Atas Penilaian Implementasi GCG 2020 | The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) |
| 17. | Financial Integrity Rating On Money Laundering And Terrorist Financing Tahun 2021 | Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) |
| 18. | Simpel/Simpel Ib Award 2021 Kategori Bank Bumn Implementasi Simpel/Simpel Ib Terbaik 2021 | Otoritas Jasa Keuangan (OJK) |
| 19. | Apresiasi Bank Indonesia "Tidak Terdapat Temuan Selisih Lebih Dan Selisih Kurang Dalam Pengolahan Uang Rupiah Tahun 2021" | Bank Indonesia |
| 20. | Apresiasi Bank Indonesia "Tidak Terdapat Temuan Uang Palsu Dalam Pengolahan Uang Rupiah Tahun 2021" | Bank Indonesia |
| 21. | Rekor Muri Atas Rekor Akad Kredit Usaha Rakyat (KUR) Secara Massal Pertama Dengan Agen Laku Pandai (750 Bni Agen46) | Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) |
| 22. | Penyalur Kur Terbaik Kategori Bank Umum | Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI |
| 23. | 2nd The Best Indonesia Gcg Award – Vi – 2021 Cateogri Public Company – Bank Buku Iv – State Owned Enterprises Company | Economic Review |
| 24. | The Most Commited In Enhancing Individual Competencies | PPM Manajemen |
| 25. | DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) Award 2021 | Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI – Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi |
| 26. | Mitra Industri – Iccn Pre Summit 2021 | Indonesia Career Center Network |
| 27. | The Best Learning And Development Strategy (International Trade & Corporate Banking) | Human Capital & Performance Award |
| 28. | Bank Pendukung Umkm Terbaik Kategori Bank Buku 3 Dan 4 | Bank Indonesia |
| 29. | Best Affluent Volume And Issuance Growth Debit Card | Mastercard Award |
| 30. | The Most Innovative Priority Banking In Pandemic | CNBC Indonesia Awards 2021 |
| 31. | Best Debit Card Supporting Governance (Tabungan Pra Kerja) | PT Mastercard Indonesia |
| 32. | top Digital implementation 2021 #level Stars 5 | Majalah ItWorks |
| 33. | Service of the year | Marketeers Editor's Choice Award |

## B.12 KEUNGGULAN KOMPETITIF

Keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan saat ini dan terus dikembangkan dapat kami jabarkan sebagai berikut:

a. Perseroan merupakan Bank BUMN yang memiliki nama dan rekam jejak operasional yang baik dengan aset saat ini menjadi yang terbesar ke-4 di Indonesia.
b. Perseroan memiliki brand dan reputasi yang kuat yang tercatat sebagai "*most trusted company*" dari Indonesia Institute for Corporate Governance sejak tahun 2012.
c. Perseroan memiliki layanan solusi perbankan dan portfolio kredit beragam mulai dari layanan dan solusi bagi nasabah korporasi hingga layanan *consumer banking*. Dengan strategi yang efektif, Perseroan telah menunjukkan peningkatan *market share* kredit menjadi 10,1% di tahun 2021 dari 8,5% di tahun 2016.
d. Perseroan merupakan salah satu fr*anchise* DPK yang kuat dengan biaya dana (*cost of fund*) yang rendah. Dengan basis consumer yang luas dan omnichannel marketing, DPK yang dikelola menunjukan pertumbuhan yang baik dengan tingkat pertumbuhan CAGR 12,1% sepanjang 5 tahun terakhir (2016 – 2021), sehingga *market share* DPK meningkat dari 8,5% di tahun 2016 menjadi 9,5% di tahun 2021.
e. Dalam hal pengelolaan biaya dana (*cost of fund*), Perseroan merupakan pionir dalam melakukan strategi penghematan biaya dana terutama pada masa pandemi dimana menekan di sisi pendapatan semua perbankan. *Cost of fund* Perseroan menjadi yang paling efisien di industri, dimana cof DPK BNI hanya sebesar 1.6% pada akhir 2021.
f. Perseroan memiliki DNA sebagai penyedia solusi keuangan terintegrasi berbasis digital dengan keunggulan internasional. Didukung strategi digitalisasi yang unggul, Perseroan senantiasa memberikan layanan digital kepada nasabah yang efisien, aman dan komprehensif. Perseroan senantiasa melakukan pembaharuan berkala terhadap aplikasi *Mobile Banking* Perseroan, Mengintegrasikan layanan dan solusi transaksi bagi korporasi melalui BNI Direct, serta mengembangkan API Open Banking untuk memperluas layanan Perseroan pada ekosistem lainnya.
g. Perseroan mempunyai keunggulan pada pengembangan digitalisasi yang dilakukan secara terus menerus, seperti terlihat pada peningkatan *cash management* dan *mobile banking* Perseroan yang mendapat Rating Google Playstore 4.6 (max 5.0) di atas rata-rata peers (4.3).
h. Perseroan memiliki jaringan nasional yang luas dan jaringan kantor internasional yang terbanyak di antara bank domestik lainnya, tersebar di Singapore, Hong Kong, Tokyo, Seoul, London, dan New York.
i. Keunggulan kompetitif Perseroan juga di sisi permodalan. Manajemen menyadari beberapa tahun ke belakang, sisi permodalan Perseroan masih tertinggal diantara peers. Hal ini menjadi fokus utama manajemen Perseroan dimana tahun 2021 Perseroan melakukan aksi korporasi untuk meningkatkan permodalan Perseroan melalui penerbitan AT-2 dan AT-1. Dampaknya rasio permodalan Perseroan meningkat 2.9% dari 16.8% pada 2020 menjadi 19.7% pada 2021. Hal ini menjadikan permodalan Perseroan relatif sama dengan bank peers, dan dapat menjadi pondasi ekspansi bisnis Perseroan di tahun – tahun mendatang.

## B.13 KEBIJAKAN RISET DAN PENGEMBANGAN

Secara umum, untuk setiap rencana strategi dan rencana bisnis, harus didasarkan pada riset dan pengembangan yang relevan, sehingga Perseroan selalu menjalankan riset dan pengembangan secara terus menerus sebagai dasar penetapan strategi bank untuk mendukung keberlanjutan perusahan dalam menghadapi tantangan industri keuangan.

Untuk jangka panjang, strategi bank secara umum selalu didasarkan pada riset proyeksi makro ekonomi, proyeksi sektor ekonomi yang prospektif, trend industri perbankan, serta dan riset tentang trend digitalisasi dan disrupsi yang mempengaruhi industri keuangan. Riset tersebut dituangkan dalam Dokumen *Corporate Plan* sebagai dasar penetapan *corporate strategy*, dan implementasi strategi nya dituangkan dalam program BNI *Corporate Transformation.*

Sedangkan untuk jangka pendek, Perseroan juga mengembangkan riset dengan menghasilkan kebijakan & inisiatif strategis tahunan yang selaras dengan *Corporate Plan*. Pada skala yang lebih kecil, Perseroan juga mengembangkan riset kebutuhan *customer,* riset pengembangan produk dan aktivitas, serta riset tentang pengembangan jaringan. Output riset tersebut tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan dieksekusi dalam rencana bisnis unit.

# X. PERPAJAKAN

## Umum

Pajak Penghasilan atas Bunga Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.91 tahun 2021 tanggal 30 Agustus 2021 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi. Obligasi penghasilan berupa bunga obligasi yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10% (sepuluh persen) dari dasar pengenaan pajak penghasilan, yaitu:

a. sebesar jumlah bruto sesuai dengan masa kepemilikan obligasi, untuk bunga dari obligasi dengan kupon;
b. sebesar selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan Obligasi, tidak termasuk bunga berjalan, untuk diskonto dari obligasi dengan kupon;
c. sebesar selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan Obligasi, untuk diskonto dari obligasi tanpa bunga;
d. Dalam hal terdapat diskonto negatif atau rugi pada saat penjualan obligasi dengan kupon, diskonto negatif atau rugi tersebut dapat diperhitungkan dengan dasar pengenaan pajak penghasilan atas bunga obligasi berjalan.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak:

1. Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia;
2. Dana Pensiun yang pendirian/pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Pemotongan Pajak Penghasilan atas bunga dan diskonto obligasi yang diperdagangkan di luar BEI dan tidak dilaporkan perdagangannya di BEI. tetap dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan sebagaimana berdasarkan pasal 23 atau pasal 26 Undang-Undang Pajak Penghasilan.

## Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum menyampaikan SPT tahun pajak 2021 sedangkan SPT tahun pajak 2020 telah disampaikan pada tanggal 26 April 2021.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA OBLIGASI, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

# XI. PENJAMINAN EMISI GREEN BOND

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini, telah menyetujui untuk menawarkan Green Bond kepada masyarakat secara kesanggupan penuh *(full commitment)*.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya antara pihak-pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek. Selain Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat antara para pihak, yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini.

Adapun susunan persentase porsi penjaminan dari Perusahaan Efek yang turut dalam Emisi Green Bond ini adalah sebagai berikut:

| Perusahaan Efek | Porsi Penjaminan (Rp) | | Total (Rp) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| | Seri A | Seri B | | |
| PT BCA Sekuritas | 640.000.000.000 | 160.000.000.000 | 800.000.000.000 | 16,00 |
| PT BNI Sekuritas | 800.000.000.000 | 200.000.000.000 | 1.000.000.000.000 | 20,00 |
| PT BRI Danareksa Sekuritas | 640.000.000.000 | 160.000.000.000 | 800.000.000.000 | 16,00 |
| PT CIMB Niaga Sekuritas | 640.000.000.000 | 160.000.000.000 | 800.000.000.000 | 16,00 |
| PT Mandiri Sekuritas | 640.000.000.000 | 160.000.000.000 | 800.000.000.000 | 16,00 |
| PT Maybank Sekuritas Indonesia | 640.000.000.000 | 160.000.000.000 | 800.000.000.000 | 16,00 |
| Total | 4.000.000.000.000 | 1.000.000.000.000 | 5.000.000.000.000 | 100,00 |

Selanjutnya Para Penjamin Emisi Efek yang turut dalam Emisi Green Bond ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Berdasarkan UUPM yang dimaksud dengan Afiliasi adalah:

a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
b. hubungan antara satu pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;
c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
d. hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM kecuali PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas yang Terafiliasi melalui kepemilikan saham oleh Perseroan atau Negara Republik Indonesia.

### Metode Penentuan Tingkat Bunga Green Bond

Tingkat Bunga Green Bond ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond dengan mempertimbangkan beberapa faktor dan parameter, yaitu hasil penawaran awal (*bookbuilding*), kondisi pasar Green Bond, *benchmark* kepada Green Bond Pemerintah (sesuai jatuh tempo masing-masing Seri Green Bond, dan *risk premium* (sesuai dengan *rating* dari Green Bond).

# XII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

**Wali Amanat** : **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Plaza Mandiri, Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Indonesia

| | | |
|---|---|---|
| STTD | : | 17/STTD-WA/PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999 |
| Keanggotaan Asosiasi | : | Asosiasi Wali Amanat Indonesia No. AWAI/05/12/2008 tanggal 17 Desember 2008 |
| Perdoman Kerja | : | Standar prosedur operasi (SOP) Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi, UUPM dan peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat. |
| Surat Penunjukkan | : | Perseroan menunjuk Wali Amanat berdasarkan Surat No. TRS/10/360 tanggal 8 Februari 2022. |
| Tugas Pokok | : | Fungsi utama Wali Amanat dalam rangka Emisi Obligasi Subordinasi ini adalah mewakili kepentingan pemegang Obligasi Subordinasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi Subordinasi sesuai dengan syarat-syarat emisi Obligasi Subordinasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. |

**Akuntan Publik** : **Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ("PwC")**

Jl. Jenderal Sudirman No.Kav 29, RT 14 / RW 1
Kuningan, Karet, Setiabudi,
Jakarta 12920

- Nama Rekan : Muhammad Jusuf Wibisana
- No. STTD : STTD.AP-91/PM.22/2018
- Tanggal STTD : 5 Februari 2018
- Keanggotaan Asosiasi API No. 0222
- Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. TRS/10/595.1 tanggal 25 Februari 2022.

Pedoman Kerja: Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP).

Fungsi utama dari Akuntan Publik dalam rangka Emisi Green Bond antara lain:

- Menerbitkan Surat Pernyataan Akuntan (Comfort Letter) yang akan ditujukan kepada OJK berkaitan dengan rencana penerbitan Green Bond;
- Pemberian bantuan kepada Penjamin Pelaksana Emisi sehubungan dengan uji tuntas (due diligence) yang akan mereka lakukan berkaitan dengan rencana penerbitan Green Bond, termasuk pertemuan, pembahasan prospektus dan pemberian tanggapan secara lisan atau dengan cara lain, atas pertanyaan yang diajukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi atau oleh penasihat mereka;
- Memberikan bantuan lainnya kepada Perseroan sehubungan dengan rencana penerbitan Green Bond, termasuk namun tidak terbatas pada pertemuan/diskusi dengan OJK dan Bursa Efek Indonesia.

Konsultan Hukum : **Hadiputranto, Hadinoto & Partners**
Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190

- Nama Rekan : Iqbal Darmawan, S.H.
- No. STTD : STTD.KH-213/PM.2/2018
- Tanggal STTD : 21 September 2018
- No Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM): 89021
- Pedoman Kerja yang digunakan oleh mengikuti ketentuan yang diatur dalam Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal.
- Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. PFA/4.2/56 tanggal 2 Februari 2022

Tugas Pokok:

Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas (dari segi hukum) atas fakta mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Notaris : **Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH**

- STTD.N-41/PM.22/2018 tanggal 21 Maret 2018
- Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 205.5.041.221146
- Pedoman Kerja: Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.
- Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. TRS/10/359 tanggal 8 Februari 2022.

Tugas pokok Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum antara lain ini adalah membuat akta otentik atas:

- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek.
- Perjanjian Perwaliamanatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM kecuali PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku Wali Amanat, yang Terafiliasi melalui kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia.

PERSEROAN AKAN MELAKUKAN PEMERINGKATAN ATAS GREEN BOND YANG DITERBITKAN SETIAP 1 (SATU) TAHUN SEKALI SELAMA KEWAJIBAN ATAS EFEK TERSEBUT BELUM LUNAS, DAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS GREEN BOND KEPADA OJK PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 49/POJK.04/2020.

# XIII. KETERANGAN MENGENAI WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Infrastruktur Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I Bank BNI Tahun 2022, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (selanjutnya disebut sebagai "Bank Mandiri") bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para Pemegang Green Bond sebagaimana ditetapkan dalam UUPM.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam penerbitan Green Bond ini bertindak sebagai Wali Amanat dan telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999. Sehubungan dengan penerbitan Green Bond ini telah dibuat Perjanjian Perwaliamanatan Green Bond antara Perseroan dengan Bank Mandiri.

Bank Mandiri sebagai Wali Amanat menyatakan memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan melalui penyertaan modal oleh Pemerintah yaitu Negara Republik Indonesia yang dituangkan dalam surat pernyataan tanggal 17 Maret 2022. Bank Mandiri tidak mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan melebihi 25% dari jumlah Green Bond yang diwaliamanati dan/atau tidak merangkap sebagai penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Green Bond, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Green Bond, sesuai dengan POJK No. 19/2020.

Bank Mandiri sebagai Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan, dengan Surat Pernyataan tanggal 17 Maret 2022 sebagaimana diatur dalam POJK No. 20/2020.

## 1. Umum

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri Tbk. atau disingkat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-16561 HT.01.01.Th.98 tanggal 2 Oktober 1998, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998, Tambahan No. 6859 Tahun 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam S.H., M.kn., Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program Kementerian Badan Usaha Milik Negara (“BUMN") untuk melakukan standardisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.

## 2. Permodalan Wali Amanat

Perubahan struktur modal dicantumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36 tanggal 24 Agustus 2017, dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari suratnya tertanggal 29-08-2017 (dua puluh sembilan Agustus dua ribu delapan belas) Nomor : AHU-AH.01.03-0166888.

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp250 per saham | | (%) |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nominal (Rp) | |
| Modal Dasar | | | |
| - Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 250 | 0,0 |
| - Saham Biasa Seri B | 63.999.999.999 | 15.999.999.999.750 | 100,0 |
| Total Modal Dasar | 64.000.000.000 | 16.000.000.000.000 | 100,0 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | |
| - Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia | 1 | 250 | 0,0 |
| - Saham Biasa Seri B | | | |

| Keterangan | Nilai Nominal Rp250 per saham | | (%) |
|---|---|---|---|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nominal (Rp) | |
| Negara Republik Indonesia | 27.999.999.999 | 6.999.999.999.750 | 60,0 |
| Direksi dan Komisaris | 9.384.800 | 2.346.200.000 | 0,0 |
| Publik (masing-masing di bawah 5%) | 18.621.881.886 | 4.655.470.466.500 | 39,92 |
| | 46.631.266.666 | 11.657.816.666.500 | 99,92 |
| Saham Tresuri | 35.400.000 | 8.850.000.000 | 0,08 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 46.666.666.666 | 11.666.666.666.500 | |
| Jumlah Saham dalam Portepel | 17.333.333.334 | 4.333.333.333.500 | |

3. Pengurus dan Pengawasan

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 13 tanggal 15 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH, MLI., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Komisaris

| | | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama/Independen | : | Muhamad Chatib Basri |
| Wakil Komisaris Utama/Independen | : | Andrinof A. Chaniago |
| Komisaris | : | Nawal Nely |
| Komisaris | : | Arief Budimanta |
| Komisaris | : | Faried Utomo |
| Komisaris | : | Muhammad Yusuf Ateh |
| Komisaris | : | Boedi Armanto |
| Komisaris Independen | : | Mohamad Nasir |
| Komisaris Independen | : | Loeke Larasati Agoestina |
| Komisaris Independen | : | Muhamad Chatib Basri |

Direksi

| | | |
|---|---|---|
| Direktur Utama | : | Darmawan Junaidi |
| Wakil Direktur Utama | : | Alexandra Askandar |
| Direktur Corporate Banking | : | Susana Indah Kris |
| Direktur Commercial Banking | : | Riduan |
| Direktur Treasury dan International Banking | : | Panji Irawan |
| Direktur Jaringan dan Retail Banking | : | Aquarius Rudianto |
| Direktur Operation | : | Toni Eko Boy Subari |
| Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia | : | Agus Dwi Handaya |
| Direktur Hubungan Kelembagaan | : | Rohan Hafas |
| Direktur Manajemen Risiko | : | Ahmad Siddik Badruddin |
| Direktur Information Technology | : | Timothy Utama |
| Direktur Keuangan dan Strategi | : | Sigit Prastowo |

4. KEGIATAN USAHA

Sesuai perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimuat dalam Akta No. 48 tanggal 25 Juni 2008, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

- Melakukan usaha di bidang Perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank Mandiri dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - Menghimpun dana dari masyarakat;
  - Memberikan kredit;
  - Menerbitkan surat pengakuan utang;
  - Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
  - Menempatkan dana, meminjam dana, atau meminjamkan dana kepada bank lain;
  - Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
  - Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
  - Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
- Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan.

• Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam poin No. 2 di atas, Bank Mandiri dapat pula:
  - Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
  - Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
  - Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
  - Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Perundang-undangan Dana Pensiun;
  - Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank Mandiri, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional Bank Mandiri terus meluas. Berdasarkan data per 30 Juni 2021, Bank Mandiri telah memiliki jaringan kantor yang terdiri atas: 1 (satu) kantor pusat; 12 kantor wilayah dalam negeri, 2.426 kantor cabang dan kantor cabang pembantu, 66 kantor kas yang tersebar di seuruh Indonesia, 6 (enam) cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza serta 1 Kantor Remittance yang berlokasi Hong Kong.

## 5. TUGAS POKOK WALI AMANAT

Sesuai dengan Pasal 51 Undang-undang Pasar Modal, kemudian ditegaskan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi, tugas pokok Wali Amanat adalah:

- Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak, kewajiban dan kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi sesuai dengan syarat-syarat Obligasi Subordinasi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi;
- Mengikatkan diri untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud di atas sejak menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dengan Perseroan, tetapi perwakilan tersebut mulai berlaku efektif pada saat Obligasi Subordinasi telah dialokasikan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi;
- Melaksanakan tugas sebagai Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi; dan
- Memberikan semua keterangan atau informasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perwaliamanatan kepada OJK.

## 6. PENUNJUKAN, PENGGANTIAN DAN BERAKHIRNYA TUGAS WALI AMANAT

Berdasarkan POJK 20/POJK.04/2020, ketentuan mengenai penunjukan, penggantian, dan berakhirnya tugas Wali Amanat, paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- Penunjukan Wali Amanat untuk pertama kalinya dilakukan oleh Perseroan;
- Penggantian Wali Amanat dilakukan karena sebab-sebab sebagai berikut:
  - Wali Amanat tidak lagi memenuhi ketentuan untuk menjalankan fungsi wali amanat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - Izin usaha Bank sebagai Wali Amanat dicabut;
  - Pembatalan surat tanda daftar atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat;
  - Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan;
  - Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
  - Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
  - Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan/atau peraturan perundang-undangan di sector pasar modal;

- Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah;
- Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam POJK 19/POJK.04/2020; atau atas permintaan Pemegang Obligasi Subordinasi; atau
- Atas permintaan para Pemegang Obligasi Subordinasi.

• Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:
  - Obligasi Subordinasi telah dilunasi baik pokok, bunga termasuk Denda (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Perseroan dari Agen Pembayaran atau Perseroan;
  - Obligasi Subordinasi telah dikonversi seluruhnya menjadi saham;
  - Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi setelah tanggal jatuh tempo Pokok Obligasi Subordinasi; atau
  - Setelah diangkatnya Wali Amanat baru.

7. LAPORAN KEUANGAN PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk

Berikut ini adalah kutipan dari Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Mandiri per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian:

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

| KETERANGAN | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2020 | 2021 |
| ASET | | |
| Kas | 26.225.089 | 23.948.485 |
| Giro pada Bank Indonesia | 52.238.679 | 99.023.492 |
| Giro pada bank lain | 26.421.960 | 25.417.618 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 82.395.847 | 47.783.516 |
| Efek-efek - neto | 90.570.073 | 98.103.670 |
| Obligasi Pemerintah | 90.570.073 | 98.103.670 |
| Tagihan lainnya – transaksi perdagangan | 28.308.088 | 27.817.547 |
| Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 55.094.456 | 27.317.000 |
| Tagihan derivatif | 2.578.947 | 1.669.838 |
| Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah | 877.051.229 | 957.636.147 |
| Piutang Pembiayaan Konsumen | 18.649.899 | 18.633.307 |
| Investasi bersih dalam sewa pembiayaan | 3.522.467 | 4.693.806 |
| Tagihan akseptasi | 10.109.246 | 10.076.751 |
| Penyertaan Saham | 2.250.017 | 2.432.393 |
| Biaya dibayar dimuka | 1.626.435 | 1.470.251 |
| Pajak dibayar dimuka | 2.178.758 | 2.073.725 |
| Aset Tetap - neto | 48.306.843 | 49.144.792 |
| Aset Tidak berwujud - neto | 4.545.439 | 5.111.759 |
| Aset lain-lain - neto | 23.051.381 | 23.847.463 |
| Aset Pajak Tangguhan - neto | 8.095.869 | 10.354.794 |
| JUMLAH ASET | | |
| | | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas Segera | 4.286.333 | 5.380.474 |
| Giro dan giro wadiah | 314.397.478 | 399.791.311 |
| Tabungan dan tabungan wadiah | 373.021.910 | 422.314.545 |
| Deposito Berjangka | 307.781.280 | 293.172.857 |
| Simpanan dari Bank Lain | 7.391.225 | 12.800.392 |
| Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link | 27.850.536 | 30.657.570 |
| Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1.330.068 | 5.427.998 |
| Liabilitas Derivatif | 1.570.506 | 1.018.751 |
| Liabilitas Akseptasi | 10.232.855 | 10.273.444 |
| Efek-efek yang diterbitkan | 39.111.473 | 45.138.342 |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 3.475.979 | 2.295.241 |
| Beban yang masih harus dibayar | 5.748.405 | 6.526.489 |

| KETERANGAN | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2020 | 2021 |
| Utang Pajak | 2.059.214 | 2.862.716 |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 8.319.149 | 11.205.546 |
| Provisi | 546.237 | 413.876 |
| Liabilitas lain-lain | 26.321.079 | 25.276.602 |
| Pinjaman yang diterima | 52.810.689 | 51.398.940 |
| Pinjaman dan efek-efek subordinasi | 650.966 | 637.143 |
| Total Liabilitas | 1.186.905.382 | 1.326.592.237 |
| Total Dana Syirkah Temporer | | |
| | | |
| EKUITAS | | |
| Modal saham | 11.666.667 | 11.666.667 |
| Tambahan modal disetor/agio saham | 17.316.192 | 17.643.264 |
| Modal saham yang diperoleh kembali dan dimiliki (saham treasuri) | (150.895) | (150.895) |
| Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (88.985) | (116.031) |
| Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan | 1.692.145 | 4.430.511 |
| Bagian efektif lindung nilai arus kas | (153.319) | (370) |
| Keuntungan revaluasi aset tetap | 30.115.479 | 30.140.345 |
| Keuntungan aktuarial program imbalan pasti | 1.040.657 | 1.217.456 |
| Penghasilan komprehensif lainnya | 85.052 | 85.052 |
| Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali | (106.001) | (106.001) |
| Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya | 5.380.268 | 5.380.268 |
| Saldo laba belum ditentukan penggunaannya | 114.176.507 | 137.207.666 |
| Kepentingan non pengendali | 15.321.204 | 17.424.670 |
| Jumlah Ekuitas | 204.699.668 | 222.111.282 |
| JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER & EKUITAS | 1.541.634.567 | 1.725.611.128 |

*Tidak Diaudit

Laporan Laba Rugi

(dalam jutaan Rupiah)

| KETERANGAN | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | 2020 | 2021 |
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah | 95.616.227 | 97.749.086 |
| Beban bunga dan beban syariah | (33.095.422) | (24.686.592) |
| Pendapatan bunga dan syariah - neto | 62.520.805 | 73.062.494 |
| Pendapatan premi - neto | 1.513.715 | 1.787.933 |
| Pendapatan bunga, syariah dan premi - neto | 64.034.520 | 74.850.427 |
| Pendapatan operasional lainnya | 28.594.397 | 29.028.020 |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai | (23.355.311) | (20.428.352) |
| Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi | (1.223.263) | 1.162.993 |
| Pembentukan penyisihan lainnya | (276.133) | (277.942) |
| (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar efek-efek, Obligasi Subordinasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak unit-link | 12.487 | 2.824 |
| Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Subordinasi pemerintah | 999.026 | 3.242.400 |
| Beban operasional lainnya | (44.530.236) | (49.140.167) |
| Laba operasional | 24.255.487 | 38.440.203 |
| Pendapatan (beban) non operasional - neto | 136.918 | (81.782) |
| Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali | 24.392.405 | 38.358.421 |
| Beban pajak - neto | (5.993.477) | (7.807.324) |
| Laba tahun berjalan | 18.398.928 | 30.551.097 |

*Tidak Diaudit

Informasi

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri, Lantai 22
International Banking & Financial Institutions Group
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190 – Indonesia
Telepon: (021) 526 8216, 524 5161
Faksimili: (021) 526 8201
Website: www.bankmandiri.co.id
Up. Vice President - Capital Market Services

# XIV. TATA CARA PEMESANAN GREEN BOND

PROSEDUR PEMESANAN PEMBELIAN GREEN BOND KHUSUS ANTISIPASI PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)

Sehubungan dengan anjuran pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak aman (*sosial distancing*) dan menghindari keramaian guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19), maka Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian Green Bond Perseroan selama Masa Penawaran Umum sebagai berikut

## 1. PENDAFTARAN GREEN BOND KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Green Bond yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Green Bond di KSEI. Dengan didaftarkannya Green Bond tersebut di KSEI, maka atas Green Bond yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

a. Perseroan tidak menerbitkan Green Bond dalam bentuk sertifikat atau warkat kecuali Sertifikat Jumbo Green Bond yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Green Bond. Green Bond akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Green Bond hasil Penawaran Umum ini akan dikreditkan ke dalam rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 21 Juni 2022.
b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Green Bond dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Green Bond yang tercatat dalam Rekening Efek;
c. Pengalihan kepemilikan atas Green Bond dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasikan kepada Pemegang Rekening;
d. Pemegang Green Bond yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Green Bond yang berhak atas pembayaran Bunga Green Bond, pelunasan Pokok Green Bond, memberikan suara dalam RUPO serta hak-hak lainnya yang melekat pada Green Bond;
e. Pembayaran Bunga Green Bond dan pelunasan jumlah Pokok Green Bond akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Green Bond melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Green Bond maupun pelunasan Pokok Green Bond yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau Perjanjian Agen Pembayaran. Pemegang Green Bond yang berhak atas Bunga Green Bond yang dibayarkan pada periode pembayaran Bunga Green Bond yang bersangkutan adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Green Bond pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Green Bond, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh Pemegang Green Bond dengan memperhatikan KTUR asli yang diterbitkan oleh KSEI kepada Wali Amanat. KSEI akan membekukan seluruh Green Bond yang disimpan di KSEI sehingga Green Bond tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Bursa sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO (R-3) sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat;
g. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Green Bond wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang Rekening Efek di KSEI.

## 2. PEMESAN YANG BERHAK

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Green Bond sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

## 3. PEMESANAN PEMBELIAN GREEN BOND

Pemesanan pembelian Green Bond dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Green Bond (“FPPO”) yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Efek sebagaimana tercantum dalam Bab XIV Prospektus ini, dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan pembelian Green Bond yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

## 4. JUMLAH MINIMUM PEMESANAN GREEN BOND

Pemesanan pembelian Green Bond harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

5. MASA PENAWARAN AWAL

Masa penawaran awal Green Bond dimulai tanggal 11 Mei 2022 pukul 09.00 WIB dan ditutup pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 16.00 WIB.

6. MASA PENAWARAN

Masa penawaran Green Bond dimulai tanggal 14 Juni 2022 pukul 09.00 WIB dan ditutup pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

7. TEMPAT PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN GREEN BOND

Sebelum Masa Penawaran Green Bond ditutup, pemesan harus melakukan pemesanan pembelian Green Bond dengan mengajukan FPPO selama jam kerja yang umum berlaku kepada para Penjamin Emisi Efek, sebagaimana dimuat dalam Bab XIV Prospektus ini, pada tempat dimana Pemesan memperoleh Prospektus dan FPPO.

8. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN GREEN BOND

Para Penjamin Emisi Efek yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Green Bond akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Green Bond. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Green Bond bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

9. PENJATAHAN GREEN BOND

Apabila jumlah keseluruhan Green Bond yang dipesan melebihi jumlah Green Bond yang ditawarkan, maka penjatahan akan ditentukan oleh kebijaksanaan masing-masing Penjamin Emisi Efek sesuai dengan porsi penjaminannya masing-masing dengan persetujuan dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.7. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 17 Juni 2022.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Green Bond dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Green Bond melalui lebih dari 1 (satu) formulir pemesanan pada Penawaran Umum ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Green Bond yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Green Bond kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan IX.A.2.

Manajer penjatahan, dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No.IX.A.7 paling lambat 30 hari setelah berakhirnya Masa Penawaran Umum.

10. PEMBAYARAN PEMESANAN PEMBELIAN GREEN BOND

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Green Bond, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, selambat-lambatnya pada tanggal 20 Juni 2022 (in *good funds*) ditujukan pada rekening di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Bank Negara Indonesia<br>Cabang Grand Indonesia<br>No. Rekening: 1800088988<br>Atas Nama:<br>PT BCA Sekuritas | Bank Negara Indonesia<br>Cabang Mega Kuningan<br>No. Rekening: 899-999-8875<br>Atas Nama:<br>PT BNI Sekuritas | Bank Rakyat Indonesia<br>Cabang Bursa Efek Jakarta<br>No. Rekening: 0671.01.000680.30.4<br>Atas Nama:<br>PT BRI Danareksa Sekuritas |
| Bank Negara Indonesia<br>Cabang BNI Mega Kuningan<br>No. Rekening: 1375907605<br>Atas Nama:<br>PT CIMB Niaga Sekuritas | Bank Mandiri<br>Cabang Jakarta Sudirman<br>No. Rekening: 1020005566028<br>Atas Nama:<br>PT Mandiri Sekuritas | Bank Negara Indonesia<br>Cabang Bursa Efek Indonesia<br>No. Rekening: 1361401630<br>Atas Nama:<br>PT Maybank Sekuritas Indonesia |

Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

## 11. DISTRIBUSI GREEN BOND SECARA ELEKTRONIK

Distribusi Green Bond secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 21 Juni 2022, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Green Bond untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Green Bond pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Efek di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Green Bond semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan KSEI. Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek memberi instruksi kepada KSEI untuk memindahbukukan Green Bond dari Rekening Green Bond Penjamin Pelaksana Emisi Efek ke dalam Rekening Efek Penjamin Emisi Efek sesuai dengan pembayaran yang telah dilakukan Penjamin Emisi Efek menurut bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Green Bond kepada Penjamin Emisi Efek, maka tanggung jawab pendistribusian Green Bond semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Efek yang bersangkutan

## 12. PENUNDAAN DAN PEMBATALAN PENAWARAN UMUM

Dalam jangka waktu sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan:

a. terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu:
   i. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun-melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
   ii. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
   iii. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir Nomor: IX.A.2-11 lampiran 11;

b. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
   i. Mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
   ii. Menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin b.i;
   iii. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin b.i kepada OJK paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
   iv. Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

c. Dalam hal Penawaran Umum Obligasi ditunda karena alasan sebagaimana dimaksud dalam huruf a), dan akan memulai kembali Masa Penawaran Umum Obligasi berlaku ketentuan sebagai berikut:
   i. dalam hal penundaan Masa Penawaran Umum Obligasi disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir i) di atas, maka Perseroan wajib memulai kembali Masa Penawaran Umum Obligasi paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
   ii. dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir i) di atas, maka Perseroan dalam melakukan kembali penundaan Masa Penawaran Umum Obligasi;
   iii. wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum Obligasi dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan Masa Penawaran Umum Obligasi (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum diumulainya lagi Masa Penawaran Umum Obligasi. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya;
   iv. wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf c) di atas kepada OJK paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud.

## 13. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN GREEN BOND

Dalam hal suatu pemesanan Green Bond ditolak sebagian atau seluruhnya, atau dalam hal terjadi pembatalan atau penundaan Penawaran Umum sebelum Tanggal Pembayaran maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond kepada para pemesan, paling lambat 2 (dua) hari kerja sesudah Tanggal Penjatahan atau sejak keputusan pembatalan atau penundaan Penawaran Umum.

Jika Pencatatan saham di Bursa Efek tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi karena persyaratan pencatatan tidak dipenuhi, Penawaran atas Efek batal demi hukum dan pembayaran pesanan Efek dimaksud, wajib dikembalikan kepada pemesan, oleh Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak batalnya Penawaran Umum.

Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond/Penjamin Emisi Green Bond/Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1,0% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Green Bond dari masing-masing seri Green Bond per tahun dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Cara pembayaran uang pengembalian pemesanan Green Bond dapat dilakukan secara tunai atau transfer. Apabila uang pengembalian pemesanan Green Bond sudah disediakan secara tunai, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, atau sejak keputusan pembatalan atau penundaan Penawaran Umum, maka Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Green Bond.

## 14. LAIN-LAIN

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Green Bond secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

## 15. AGEN PEMBAYARAN

Agen Pembayaran adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”). berkedudukan di Jakarta yang telah ditunjuk sesuai dengan Perjanjian Agen Pembayaran, dimana KSEI berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah pokok dan bunga Green Bond kepada Pemegang Green Bond untuk dan atas nama Perseroan setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian antara Perseroan dan KSEI.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut:
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 5 Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 52-53 Jakarta 12190
Telepon: (021) 5299 1099
Faksimili: (021) 5299 1199

# XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN GREEN BOND

Prospektus dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Green Bond dan Para Penjamin Emisi Green bond pada masa Penawaran Umum pada tanggal 14 – 16 Juni 2022 berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT BCA Sekuritas

Menara BCA
Grand Indonesia Lantai 41
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 – Indonesia
Telepon: (021) 2358 7222
Faksimili: (021) 2358 7290
Email: cf@bcasekuritas.co.id
www.bcasekuritas.co.id

PT BNI Sekuritas
(terafiliasi)
Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12190
Telepon: (021) 2554 3946
Faksimile : (021) 5793 6934
Email: ibdiv@bnisekuritas.co.id;
dcm@bnisekuritas.co.id

PT BRI Danareksa Sekuritas
(terafiliasi)
Gedung BRI II Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia Telepon: (021) 5091 4100
Faksimile: (021) 2520 990
Email:
debtcapitalmarket@bridanareksasekuritas.co.id
www.bridanareksasekuritas.co.id

PT CIMB Niaga Sekuritas

Graha CIMB Niaga Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58Telepon: (021) 50847848
Faksimili: (021) 50847849
Email: jk.dcm@cimbniaga-ibk.co.id
www. cimbniaga-ibk.co.id

PT Mandiri Sekuritas
(terafiliasi)
Menara Mandiri I Lt. 24 - 25
Jl. Jend. Sudirman No. 54 - 55
Jakarta 12190
Telepon: (021) 5263445
Faksimili: (021) 5275701
Email: Divisi-FI@mandirisek.co.id
www.mandirisekuritas.co.id

PT Maybank Sekuritas Indonesia

Sentral Senayan III, 22nd Floor
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan,
Jakarta 10270
Email: DCM.Indonesia@maybank.com
https://www.maybank-ke.co.id

# XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

HHP Law Firm.

**HHP Law Firm**

Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia

Tel: +62 21 2960 8888
Fax: +62 21 2960 8999
www.hhp.co.id

31 Mei 2022

*No. Ref.: 413310992-v4*

Kepada
**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**
Gedung BNI
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10220

**U.p.: Direksi**

**Perihal: PENDAPAT DARI SEGI HUKUM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN (*GREEN BOND*) I PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2022**

Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, kami kantor konsultan hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners, dalam hal ini diwakili oleh **Iqbal Darmawan, S.H**, yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.KH-213/PM.2/2018 tanggal 21 September 2018 dan tercatat sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan nomor: 201012, selaku Konsultan Hukum yang bebas dan mandiri, telah ditunjuk oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Negara Indonesia Tbk. ("**Perseroan**") berdasarkan Surat Penunjukkan No. PFA/4.2/56 tanggal 2 Februari 2022 untuk melakukan Uji Tuntas dan mempersiapkan Laporan Uji Tuntas ("**LUT**") serta memberikan Pendapat Dari Segi Hukum atas Perseroan ("**Pendapat Hukum**"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 dengan target keseluruhan dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,00 ("**Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan**") yang akan dilaksanakan setelah efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi.

Pendapat Hukum ini dapat diubah, ditambah berdasarkan dokumen-dokumen tambahan dari Perseroan dan keterangan-keterangan Perseroan yang kami peroleh, setelah tanggal dikeluarkannya Pendapat Hukum ini sampai dengan disampaikannya pernyataan pendaftaran kepada dan dinyatakan efektifnya pernyataan pendaftaran oleh Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**").

## A. URAIAN TRANSAKSI

Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("**Obligasi Berwawasan Lingkungan**") dengan pokok Obligasi Berwawasan Lingkungan sebesar Rp5.000.000.000.000,00, yang terdiri dari 2 seri


Hadiputranto, Hadinoto & Partners adalah anggota Baker & McKenzie International.

yaitu Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri A dan Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri B yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% dari jumlah pokok Obligasi Berwawasan Lingkungan dengan ketentuan antara lain sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Seri A | : | Sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,35%, berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. |
| Seri B | : | sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah), dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,85%, berjangka waktu 5 tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. |

Obligasi Berwawasan Lingkungan ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Berwawasan Lingkungan yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (”**KSEI**”).

Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan ini dijamin dengan kesanggupan penuh oleh PT BNI Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Maybank Sekuritas Indonesia selaku Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Para Penjamin Emisi Obligasi.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan, Perseroan telah menandatangani:

(a) Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 39 tanggal 18 Maret 2022 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 64 tanggal 30 Mei 2022 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang seluruhnya dibuat di hadapan Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, S.H, Notaris di Jakarta (“**Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi**”);

(b) Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 40 tanggal 18 Maret 2022 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan PT BNI Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Maybank Sekuritas Indonesia sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 No. 66 tanggal 30 Mei 2022 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan PT BNI Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Maybank Sekuritas Indonesia, yang seluruhnya dibuat di hadapan Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, S.H, Notaris di Jakarta (“**Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi**”); dan

(c) Akta Perjanjian Agen Pembayaran No. 41 tanggal 18 Maret 2022 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan KSEI yang dibuat di hadapan Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, S.H, Notaris di Jakarta (“**Perjanjian Agen Pembayaran**”); dan

(d) Akta Pengakuan Utang No. No. 65 tanggal 30 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, S.H, Notaris di Jakarta ("**Akta Pengakuan Utang**").

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi Rencana Penggunaan Dana kepada OJK dan kepada Wali Amanat dan menyampaikan hasil penggunaan dana tersebut kepada Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan melalui Wali Amanat sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan tersebut telah terpakai seluruhnya sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan, maka Perseroan wajib melaporkan terlebih dahulu rencana perubahan penggunaan dana dimaksud kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya yang wajib disertai dengan pendapat atau hasil penilaian dari Ahli Lingkungan sebagaimana diatur dalam POJK No. 60/2017 dan perubahan penggunaan dana tersebut harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan. Obligasi Berwawasan Lingkungan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan ini, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia.

Hak pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah *pari passu*, tanpa hak preferen, terhadap hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

## B. DEFINISI

Selain dari istilah yang telah didefinisikan di bawah ini, istilah-istilah lain yang dipakai, namun tidak diatur dalam Pendapat Hukum ini memiliki arti yang sama dengan istilah-istilah sebagaimana didefinisikan di dalam Prospektus:

"**Ahli Lingkungan**" berarti orang perseorangan atau kelompok orang perseorangan yang memiliki kompetensi atau keahlian untuk melakukan penilaian, verifikasi, atau pengujian atas kegiatan usaha berwawasan lingkungan atau lembaga yang memiliki kompetensi atau keahlian untuk melakukan penilaian, verifikasi, atau pengujian atas kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

"**Anggaran Dasar**" berarti anggaran dasar suatu PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia.

"**BANI**" berarti Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

"**Dewan Komisaris**" berarti Dewan Komisaris dari suatu PT.

"**Direksi**" berarti Direksi dari suatu PT.

"**HKHPM**" berarti Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.

"**Hukum Indonesia**" berarti hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara sah di Republik Indonesia sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.

"**KSEI**" berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

"**LUT**" berarti Laporan Uji Tuntas atas Perseroan dan Perusahaan Anak yang memuat hasil Uji Tuntas HHP, yang disusun dengan memperhatikan ketentuan Standar HKHPM dan ketentuan Hukum Indonesia yang relevan terhadap pelaksanaan Uji Tuntas.

"**Menkumham**" berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

"**OJK**" berarti Otoritas Jasa Keuangan, dahulu dikenal sebagai Bapepam-LK.

"**Peraturan No. IX.J.1**" berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Bapepam-LK Nomor KEP-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

"**Perjanjian Kredit**" berarti perjanjian-perjanjian kredit/instrumen hutang yang mengikat Perseroan dan/atau Perusahaan Anak sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus.

"**Perjanjian Material**" berarti perjanjian-perjanjian yang mengikat Perseroan dan/atau Perusahaan Anak dengan Pihak Terafiliasi dan/atau pihak ketiga yang bersifat material terhadap pelaksanaan kegiatan usaha utama dari Perseroan dan Perusahaan Anak sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus.

"**Perizinan Material**" berarti perizinan operasional yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha utama dari Perseroan dan/atau Perusahaan Anak.

"**Periode Uji Tuntas**" berarti periode terhitung sejak tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan pada OJK untuk keperluan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2017, yaitu tanggal 21 Juni 2017 sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum ini dengan memperhatikan ketentuan periode uji tuntas sebagaimana ditentukan dalam Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Penyertaan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk tanggal 14 Maret 2017.

"**Perpres No. 13/2018**" berarti Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme sebagaimana diimplementasikan oleh Peraturan Menkumham No. 15 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi.

"**Perusahaaan Anak**" berarti perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini adalah: PT BNI Multifinance, PT BNI Life Insurance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Asset Management, dan dua perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Asing, yaitu BNI Remittance Ltd yang didirikan berdasarkan Hukum Hong Kong dan BNI Securities Ptd. Ltd yang didirikan berdasarkan Hukum Singapura.

"**POJK No. 33/2014**" berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

"**POJK No. 55/2016**" berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

"**POJK No. 60/2017**" berarti Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

"**POJK No. 15/2020**" berarti Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

"**POJK No. 16/2020**" berarti Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

"**POJK No. 17/2020**" berarti Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

"**POJK No. 19/2020**" berarti Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Bank Umum Yang Melakukan Kegiatan Sebagai Wali Amanat.

"**POJK No. 20/2020**" berarti Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk.

"**POJK No. 42/2020**" berarti Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

"**POJK No. 12/2021**" berarti Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum.

"**Prospektus**" berarti prospektus yang dikeluarkan oleh Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan.

"**PT**" berarti Perseroan Terbatas.

"**RUPS**" berarti Rapat Umum Pemegang Saham.

"**Standar HKHPM**" berarti Standar Pemeriksaan Hukum dan Standar Pendapat Hukum yang dikeluarkan oleh HKHPM berdasarkan Keputusan HKHPM No. Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 *juncto* Surat Edaran HKHPM No. Ref.:01/DS-HKHPM/0119 tanggal 7 Januari 2019 sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM Nomor Kep.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021.

"**Sustainalytics**" berarti Ahli Lingkungan yang merupakan lembaga riset independen yang menyiapkan pendapat atas kerangka kerja dan panduan Perseroan untuk menilai dan memilih proyek yang memenuhi syarat dalam investasi Green Bond serta menilai apakah kerangka kerja Perseroan dapat memenuhi tujuan Perseroan terkait lingkungan. Pendapat ini didasarkan pada dokumentasi atas aturan-aturan dan kerangka kerja yang disiapkan oleh Perseroan dan informasi yang didapat selama pertemuan, telekonferensi dan korespondensi melalui surat elektronik dengan Perseroan.

"**Surat Pernyataan Perseroan**" berarti surat pernyataan yang dibuat oleh Perseroan tanggal 12 April 2022.

"**Tanggal Pendapat Hukum**" berarti tanggal dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, yaitu tanggal 31 Mei 2022.

"**Uji Tuntas**" berarti uji tuntas secara mandiri dari segi hukum atas Perseroan dan Perusahaan Anak yang dilaksanakan oleh HHP sehubungan dengan rencana pelaksanaan transaksi Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan oleh Perseroan, dengan memperhatikan Ruang Lingkup, Pembatasan dan Asumsi sebagaimana dalam Pendapat Hukum ini.

"**UU Perbankan**" berarti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

## C. RUANG LINGKUP, PEMBATASAN, DAN ASUMSI

Pendapat Hukum ini mempunyai ruang lingkup dan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Pendapat Hukum ini disusun khusus atas keadaan Perseroan selama Periode Uji Tuntas dan merupakan satu-satunya Pendapat Hukum kami yang kami sampaikan untuk menggantikan Pendapat Hukum No. Ref.: 413310992-v3 tanggal 22 April 2022;

2. Pendapat Hukum ini disusun berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan dan fotokopi yang kami peroleh dari Perseroan dan Perusahaan Anak serta pernyataan dan keterangan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Komisaris, wakil dan/atau pegawai dari masing-masing Perseroan dan Perusahaan Anak yang hasilnya termuat dalam LUT (termasuk untuk Perusahaan Anak yang berbadan hukum Hukum Asing) ("**Dokumen LUT**"), yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini. Informasi mengenai Perusahaan Anak yang berbadan Hukum Asing didasarkan pada keterangan Perseroan dan berdasarkan *Certificate of Incumbency* yang dibuat oleh pihak yang berwenang untuk mewakili Perusahaan Anak yang berbadan Hukum Asing tersebut;

3. Pendapat Hukum ini disusun dalam kerangka Hukum Indonesia dan karenanya tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi hukum negara lain;

4. Seluruh Pendapat Hukum kami sehubungan dengan Perusahaan Anak yang didirikan di luar juridiksi Republik Indonesia dan tunduk kepada hukum selain dari Hukum Indonesia disusun berdasarkan pernyataan dari pihak yang berwenang atas Perusahaan Anak tersebut dan data-data yang diberikan oleh Perseroan dan Perusahaan Anaknya yang terkait; dan

5. Seluruh ruang lingkup dan pembatasan sebagaimana dimuat dalam LUT menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ruang lingkup dan pembatasan dalam Pendapat Hukum.

Dengan memperhatikan Ruang Lingkup dan Pembatasan di atas, dalam menyusun Pendapat Hukum ini, kami berasumsi bahwa:

1. semua tanda tangan adalah asli dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang, semua dokumen yang diperlihatkan atau diserahkan kepada kami sebagai asli adalah otentik, dan bahwa salinan atau fotokopi dari tanda tangan dan dokumen yang diberikan kepada kami adalah sama dengan dokumen aslinya;

2. bahwa Perseroan dan Perusahaan Anak Perseroan telah memberikan kepada kami seluruh dokumen dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum (“**Informasi Uji Tuntas**”) dan tidak ada dokumen dan informasi lainnya yang relevan yang tidak atau belum diberikan atau diberitahukan kepada kami sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum;

3. bahwa seluruh Informasi Uji Tuntas beserta dengan seluruh fakta yang dinyatakan dalam Informasi Uji Tuntas tersebut, yang telah menjadi dasar penyusunan Pendapat Hukum ini, adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, belum diubah dan masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum, serta tidak ada hal-hal lain yang berkaitan yang disembunyikan dengan sengaja maupun tidak;

4. bahwa dokumen asli masih ada dan belum diubah, dibatalkan maupun digantikan oleh dokumen atau perjanjian atau tindakan lain yang tidak kami ketahui;

5. bahwa dokumen-dokumen tersebut mengatur kewajiban yang mengikat para pihak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditandatangani oleh Perseroan atau Perusahaan Anak untuk kepentingannya masing-masing;

6. bahwa untuk setiap dokumen dimana pihaknya berbentuk perusahaan selain dari Perseroan dan Perusahaan Anak, pihak tersebut masih tetap berdiri dan mempunyai kewenangan dan memperoleh perizinan/persetujuan korporat dan pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menandatangani perjanjian tersebut dan perjanjian tersebut telah ditandatangani dengan benar untuk keuntungan/kepentingan pihak tersebut dan bahwa para pihak tidak dalam keadaan pailit atau keadaan lain pada saat penandatanganan perjanjian tersebut;

7. bahwa untuk setiap dokumen dimana Perseroan dan/atau Perusahaan Anak menjadi pihak, yang diatur atau tunduk berdasarkan hukum yang berlaku di luar jurisdiksi Republik Indonesia ("**Hukum Asing**"), dokumen tersebut berlaku secara sah dan mengikat Perseroan dan/atau Perusahaan Anak sesuai dengan Hukum Asing tersebut, bahwa dokumen tersebut tidak melanggar ketentuan dari Hukum Asing yang relevan, dan bahwa dokumen tersebut masih tetap berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum;

8. bahwa setiap pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Perusahaan Anak dan dan/atau para pejabat Pemerintah yang mengeluarkan perizinan Perseroan dan Perusahaan Anak, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan Perusahaan Anak mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat berdasarkan Hukum Indonesia;

9. dokumen, informasi beserta dengan pernyataan dan keterangan tertulis (termasuk turunan dan salinannya) atau lisan yang diberikan oleh pejabat pemerintah, badan peradilan dan pihak ketiga lainnya terkait dengan pelaksanaan Uji Tuntas adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya; dan

10. pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pegawai Perseroan, Pemegang Saham Utama Perseroan dan Perusahaan Anak Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

## D. PENDAPAT HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti Dokumen LUT, serta memperhatikan asumsi dan kualifikasi di atas, Pendapat Hukum kami adalah sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, adalah sebuah PT yang didirikan dan diatur menurut Hukum Indonesia. Perseroan didirikan sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 1968, Perseroan ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya,

peran Perseroan sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh Undang-Undang No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tanggal 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum Perseroan menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero), yang dinyatakan dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 131, tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H, Notaris di Jakarta ("**Akta Pendirian**") dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 12 Agustus 1992 berdasarkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6582.HT.01.01.Th.92, tanggal 12 Agustus 1992. Akta Pendirian tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 1A, tanggal 11 September 1992. Pada tahun 1996 Perseroan telah melakukan penawaran umum atas saham-sahamnya kepada masyarakat dan Perseroan telah mencatatkan saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Dalam Periode Uji Tuntas, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 23 tanggal 20 April 2021 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham dibuktiknan dengan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0264697 tanggal 26 April 2021 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0076627.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 26 April 2021 ("**Akta No. 23/2021**"). Berdasarkan Akta No.23/2021, para pemegang saham Perseroan sepakat untuk mengubah beberapa pasal dalam Anggaran Dasar dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar untuk, antara lain menyesuaikan dengan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Anggaran Dasar Perseroan beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia. Ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta No. 23/2021 telah sesuai dengan UUPT, Peraturan No. IX.J.1, POJK No. 33/2014, POJK No. 15/2020 dan POJK No. 16/2020.

2. Dalam Periode Uji Tuntas, struktur permodalan Perseroan tidak mengalami perubahan. Struktur permodalan Perseroan terkini berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Perseroan No. 46 tanggal 18 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, Notaris di Jakarta yang telah menerima penerimaan pemberitahuan dari Menkumham dengan No. AHU-AH.01.10-21192 tanggal 6 Juli 2011 jo. Akta No. 23/2021, adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Modal dasar | : Rp15.000.000.000.000,00 |
| Modal ditempatkan/disetor | : Rp9.054.806.974.125,00 |

Modal dasar Perseroan terbagi atas 34.502.504.527 saham yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna, 289.341.866 saham seri B, masing-masing saham bernilai nominal

Rp7.500,00 dan 34.213.162.660 saham seri C, masing-masing saham bernilai nominal Rp375,00.

Struktur permodalan di atas dan susunan pemegang saham Perseroan yang akan diungkapkan pada angka 3 di bawah ini, sejak 2 tahun terakhir sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, telah dibuat secara berkesinambungan dan telah memperoleh semua persetujuan yang diperlukan dari instansi yang berwenang sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan Hukum Indonesia.

3. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, sebagai Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per 30 April 2022 adalah sebagai berikut:

| **Keterangan** | **Nilai Nominal Saham:<br>Seri A: Rp7.500<br>Seri B: Rp7.500<br>Seri C: Rp375** | | |
|---|---|---|---|
| | **Jumlah Saham** | **Nominal (Rp)** | **%** |
| **Modal Dasar:** | | | |
| • Saham Seri A | 1 | 7.500 | |
| • Saham Seri B | 289.341.866 | 2.170.063.995.000 | |
| • Saham Seri C | 34.213.162.660 | 12.829.935.997.500 | |
| **Jumlah Modal Dasar** | **34.502.504.527** | **15.000.000.000.000** | |
| **Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:** | | | |
| • Saham Seri A Dwiwarna<br>- Negara Republik Indonesia | 1 | 7.500 | 0,00 |
| • Saham Seri B: | | | |
| - Negara Republik Indonesia | 217.006.399 | 1.627.547.992.500 | 1,16 |
| - Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 72.335.467 | 542.516.002.500 | 0,39 |
| **Jumlah Saham Seri B** | **289.341.866** | **2.170.063.995.000** | **1,55** |
| • Saham Seri C: | | | |
| - Negara Republik Indonesia | 10.972.187.475 | 4.114.570.303.125 | 58,84 |
| - Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 7.387.127.116 | 2.770.172.668.500 | 39,61 |
| **Jumlah Saham Seri C** | **18.359.314.591** | **6.884.742.971.625** | **98,45** |
| | | | |
| **Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | **18.648.656.458** | **9.054.806.974.125** | **100,00** |
| Jumlah saham dalam portepel: | | | |
| | 15.853.848.069 | 5.945.193.025.875 | |

Berdasarkan pemeriksaan kami terhadap Perseroan, Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham pengendali dari Perseroan melalui kepemilikian saham Seri A Dwiwarna, saham Seri B dan Seri C, dengan total sebesar 60%.

Perseroan telah menetapkan pemilik manfaat dari Perseroan sebagaimana disyaratkan oleh Pasal 3 Perpres No. 13/2018 dan telah menyampaikannya kepada Menkumham pada tanggal 8 Juli 2021, dimana pemilik manfaat yang telah ditetapkan dan dilaporkan oleh Perseroan adalah Royke Tumilaar selaku Direktur Utama Perseroan. Namun demikian, individu yang telah ditetapkan oleh Perseroan sebagai pemilik manfaat tidak memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018. Mengingat Perpres No. 13/2018 mensyaratkan adanya orang-perseorangan sebagai pemilik manfaat, sementara pemilik manfaat sebenarnya dari Perseroan adalah Negara Republik Indonesia, berdasarkan keterangan Perseroan, Perseroan memutuskan untuk menetapkan Direktur Utama Perseroan sebagai pemilik manfaat didasarkan pada kriteria dalam Pasal 4 ayat (1) huruf (e) Perpres No. 13/2018 yang mengatur bahwa pemilik manfaat dari perseroan terbatas merupakan orang perseorangan yang memenuhi kriteria memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengendalikan perseroan terbatas tanpa harus mendapat otorisasi dari pihak manapun. Berdasarkan Pasal 12 ayat (16) Anggaran Dasar, Direktur Utama berhak dan berwenang mewakili Direksi dan oleh karenanya mewakili Perseroan. Dengan demikian, Direktur Utama memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (1) huruf (e) Perpres No. 13/2018. Dalam hal Royke Tumilaar tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, maka Perseroan melalui notaris akan mendaftarkan pihak lain sebagai pemilik manfaat Perseroan kepada Menkumham.

4. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 22 tanggal 13 Agustus 2021 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham dibuktikan dengan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham No. AHU-AH.01.03-0437076 tanggal 13 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

**Direksi**

| | | |
|---|---|---|
| Direktur Utama | : | Royke Tumilaar |
| Wakil Direktur Utama | : | Adi Sulistyowati |
| Direktur Keuangan | : | Novita Widya Anggraini |
| Direktur Manajemen Risiko | : | David Pirzada |
| Direktur Treasuri dan International | : | Henry Panjaitan |
| Direktur Bisnis Konsumer | : | Corina Leyla Karnalies |
| Direktur Bisnis UMKM | : | Muhammad Iqbal |
| Direktur IT dan Operasi | : | Y.B. Hariantono |
| Direktur *Human Capital* dan Kepatuhan | : | Bob Tyasika Ananta* |
| Direktur Hubungan Kelembagaan | : | Sis Apik Wijayanto |
| Direktur *Corporate Banking* | : | Silvano Winston Rumantir |
| Direktur Layanan dan Jaringan | : | Ronny Venir |

**Bob Tyasika Ananta telah disetujui untuk diangkat menjadi Wakil Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk oleh para pemegang saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam RUPS Tahunan PT Bank Syariah Indonesia tanggal 27 Mei 2022 dan untuk sementara fungsi Direktur Human Capital dan Kepatuhan dirangkap*

*oleh Direktur pengganti sebagaimana diatur Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/347/DIR/R tanggal 30 Juli 2021 tentang Penataan Organisasi Direksi BNI.*

**Dewan Komisaris**

| | | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama/Komisaris Independen | : | Agus Dermawan Wintarto Martowardojo |
| Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen | : | Pradjoto |
| Komisaris Independen | : | Sigit Widyawan |
| Komisaris Independen | : | Septian Hario Seto |
| Komisaris Independen | : | Asmawi Syam |
| Komisaris Independen | : | Erwin Rijanto Slamet |
| Komisaris Independen | : | Iman Sugema |
| Komisaris | : | Askolani |
| Komisaris | : | Ratih Nurdiati |
| Komisaris | : | Susyanto |

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut telah memperoleh persetujuan (*fit and proper test*) dari OJK dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah sah dan dilakukan sesuai dengan ketentuan POJK No. 33/2014 dan POJK No. 12/2021. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Direktur Utama Perseroan yang bernama Royke Tumilaar merupkan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali Perseroan sesuai dengan POJK No. 55/2016 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan Perseroan.

Perseroan telah memiliki Komite Audit, Unit Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebagaimana dipersyaratkan oleh Peraturan OJK yang relevan serta peraturan perundangan yang berlaku.

5. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang perbankan. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar Perseroan terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.

Pengungkapan Maksud dan Tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan telah sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Nomor IX.J.1. Perseroan telah terdaftar sebagai peserta penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dengan nomor kepesertaan 10100002.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan Anak termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar terkini dari Perusahaan Anak dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.

6. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021, Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan tidak memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris, RUPS Perseroan maupun OJK.

   Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan ini dilakukan oleh Perseroan dengan mengikuti ketentuan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

7. Perseroan dan Perusahaan Anak telah memperoleh Perizinan Material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya sebagaimana disyaratkan dalam Hukum Indonesia dan Perizinan Material tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.

8. Berdasarkan pemeriksaan kami dan Surat Pernyataan Perseroan, Perseroan telah memenuhi kewajiban penyampaian laporan pemenuhan penyediaan modal minimum bank umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan (ii) kewajiban pemenuhan tingkat kesehatan bank umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum kepada OJK berdasarkan laporan tertanggal 27 Januari 2022, yang mana tingkat kesehatan Perseroan untuk posisi 31 Desember 2021 adalah Peringkat Komposit 2 (PK-2) atau "Sehat".

9. Perseroan dan Perusahaan Anak memiliki dan/atau menguasai aset-aset yang material dalam bentuk aset tetap dan aset-aset tersebut telah dimiliki dan/atau dikuasai secara sah, tidak sedang dibebankan dengan hak jaminan/agunan untuk menjamin kewajiban kepada pihak ketiga dan tidak sedang dalam sengketa. Sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum, terdapat beberapa persetujuan bangunan gedung ("**PBG**") yang merupakan perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung dan sertifikat laik fungsi bangunan gedung ("**SLF**") yang merupakan sertifikat yang diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk menyatakan kelaikan fungsi bangunan gedung sebelum dapat dimanfaatkan, yang belum diterima. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020), Pemilik yang (i) tidak mengajukan perizinan PBG sebelum pelaksanaan konstruksi, dan/atau (ii) tidak memperoleh SLF sebelum Bangunan Gedung dapat dimanfaatkan, akan dikenakan sanksi administratif sebagai berikut: (a) peringatan tertulis; (b) pembatasan kegiatan (i) pembangunan; (ii) pemanfaatan; dan (iii) pembongkaran; (c) penghentian sementara atau tetap pada kegiatan: (i) tahapan pembangunan;(ii) pemanfaatan; dan (iii) pembongkaran; (d) pembekuan: (i) PBG; (ii) SLF; dan (iii) persetujuan pembongkaran; (e ) pencabutan: (i) PBG; (ii) SLF; dan (iii) persetujuan Pembongkaran; (f) penghentian sementara atau tetap pada pekerjaan pelaksanaan pembangunan; (g) diusulkan untuk mendapat sanksi dari asosiasi profesi atau perguruan tinggi tempat bernaung; (h) penghentian

sementara atau tetap pada Pemanfaatan Bangunan Gedung; (i) penghentian pemberian tugas sebagai pemilik; dan/atau (j) penghentian tugas sebagai pemilik. Berdasarkan keterangan Perseroan, sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum, Perseroan tidak menerima surat teguran sehubungan dengan tidak dimilikinya PBG dan SLF serta pada saat ini Perseroan sedang dalam proses pengurusan SLF untuk gedung-gedung yang digunakan sebagai kantor cabang Perseroan sehingga hal ini tidak akan menggangu kegiatan operasional Perseroan.

10. Perseroan memiliki penyertaan saham dalam perusahaan anak sebagaimana diuraikan berikut ini:

| **Nama Entitas** | **Bidang Usaha** | **Lembar Saham** | **Nilai Nominal (Rp)** | **Kepemilikan Perseroan (%)** |
|---|---|---|---|---|
| PT BNI Life Insurance | Asuransi Jiwa | 180.419.480 | 180.419.480.000 | 60,00 |
| PT BNI Sekuritas | Perusahaan Efek | 99.850.000 | 99.850.000.000 | 75,00 |
| PT BNI Multifinance | Pembiayaan | 5.968.279.707 | 298.413.985.350 | 99,99 |
| PT BNI Asset Management (*yang dimiliki secara tidak langsung melalui BNI Sekuritas*) | Manajer investasi dan penasihat investasi | 39.960.000 | 39.960.000.000 | 99,99 |
| BNI Remittance Ltd | Jasa Keuangan | 7.444.944 | HK$7.444.944 | 100 |
| BNI Securities Pte.Ltd (*yang dimiliki secara tidak langsung melalui BNI Sekuritas*) | Perantara pedagang efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang, termasuk jasa penjaminan dan penasihat produk pasar modal | 4.670.000 | SD$4.670.000 | 100 |
| PT BNI Modal Ventura | Perusahaan Modal Ventura | 500.000 | 500.000.000.000 | 99,98 |
| PT Bank Mayora | Perbankan | 1.198.229.838 | 1.198.229.838.000.000 | 63,92 |

Pendirian Perusahaan Anak serta perubahan anggaran dasar telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia.

Kepemilikan saham Perseroan dalam Perusahaan Anak telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah. Seluruh penyertaan saham Perseroan pada Perusahaan Anak telah dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Pasal

10 huruf a UU Perbankan berserta peraturan pelaksanaannya. Saham Perseroan di Perusahaan Anak tersebut tidak sedang dalam sengketa maupun dijaminkan kepada pihak lain.

11. Perseroan dan Perusahaan Anak saat ini terikat dalam perjanjian-perjanjian kredit sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus. Berdasarkan pemeriksaan kami, tidak terdapat pembatasan bagi Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan, dan tidak terdapat ketentuan-ketentuan yang dapat menghalangi hak pemegang obligasi serta merugikan atau membatasi hak-hak pemegang saham publik Perseroan. Namun demikian, Perusahaan Anak Perseroan yaitu BNI Sekuritas saat ini terikat dalam perjanjian pinjaman dengan PT Bank Danamon Tbk dan BNI Multifinance saat ini terikat dalam perjanjian pinjaman dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana untuk dapat membagikan dividen, perlu mendapatkan persetujuan dari PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Namun demikian, berdasarkan pernyataan Perseroan, kontribusi BNI Sekuritas dan BNI Multifinance terhadap laba Perseroan tidak material, yaitu masing-masing 0,614% dan 0,161%, sehingga pembagian dividen oleh Perseroan kepada pemegang saham tidak akan bergantung pada dividen yang akan dibagikan oleh BNI Sekuritas dan BNI Multifinance kepada Perseroan. Sehingga hal ini tidak akan secara material membatasi hak-hak pemegang saham publik Perseroan untuk menerima dividen.

12. Seluruh Perjanjian Material dari Perseroan dan Perusahaan Anak sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus masih berlaku dan mengikat Perseroan dan Perusahaan Anak serta tidak bertentangan dengan anggaran dasarnya dan ketentuan Hukum Indonesia dan tidak terdapat pembatasan dalam Perjanjian Material tersebut yang dapat merugikan hak-hak pemegang obligasi serta menghalangi Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan dan rencana penggunaan dananya.

13. Berdasarkan pemeriksaan kami dan Surat Pernyataan Perseroan, Perseroan memiliki hubungan afiliasi dengan Wali Amanat, yaitu sama-sama dikendalikan secara langsung oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia. Namun demikian, pada tanggal Pendapat Hukum ini Perseroan dan Wali Amanat tidak memiliki hubungan kredit dan/atau pembiayaan dan oleh karenanya telah memenuhi ketentuan POJK No. 19/2020 yang melarang Bank Umum yang melakukan kegiatan sebagai Wali Amanat untuk mempunyai hubungan kredit dan/atau pembiayaan dengan Emiten dalam jumlah lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah Efek bersifat utang yang diwaliamanati.

14. Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang juga bertindak sebagai Penjamin Emisi Obligasi (kecuali dengan PT BCA Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT Maybank Sekuritas Indonesia), yaitu PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan karena masing-masing badan hukum tersebut dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.

15. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan dan pada saat akan disampaikannya Pernyataan Pendaftaran kepada OJK, Perseroan:

    (a) telah menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi

(b) telah menandatangani Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi;

(c) telah menandatangani Perjanjian Agen Pembayaran;

(d) telah menandatangani Akta Pengakuan Utang; dan

(e) telah memperoleh persetujuan prinsip pencatatan Efek Bersifat Utang dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. S-03222/BEI.PP3/04-2022 tanggal 14 April 2022.

Perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan tersebut di atas akan mengikat Perseroan dan dibuat sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi telah dibuat sesuai dengan ketentuan POJK No. 20/2020.

16. Perseroan dan Perusahaan Anak telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan sesuai dengan Hukum Indonesia di bidang ketenagakerjaan, kecuali untuk (1) PKB Perseroan dengan Serikat Pekerja Perseroan telah berakhir masa berlakunya yangberdasarkan keterangan Perseroan sedang dalam tahap perundingan dengan Serikat Pekerja Perseroan dan selama perundingan belum selesai, PKB yang lama tetap berlaku; dan (2) PKB BNI Multifinance dengan Serikat Pekerja BNI Multifinance telah berakhir masa berlakunya yang berdasarkan keterangan BNI Multifinance sedang dalam tahap perundingan dengan Serikat Pekerja BNI Multifinance dan selama perundingan belum selesai, PKB yang lama tetap berlaku.

17. Perseroan dan Perusahaan Anak telah menutup asuransi atas aset-asetnya yang bernilai material dan jangka waktu asuransi tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.

18. Berdasarkan hasil Uji Tuntas dan Surat Pernyataan Perseroan saat ini Perseroan dan Perusahaan Anak tidak sedang terlibat perkara yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan dan Perusahaan Anak yang dapat secara material mengganggu rencana Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan atau kemampuan Perseroan melakukan pembayaran kepada pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan baik dalam perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan, ataupun dinyatakan pailit oleh pihak ketiga Perseroan, apabila Perseroan dan Perusahaan Anak, serta masing-masing anggota Direksi Perseroan maupun anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Anak, dinyatakan sebagai pihak yang kalah atau yang harus membayar ganti rugi serta tidak ada pemberitahuan, ancaman maupun somasi yang melibatkan atau diajukan kepada Perseroan dan Perusahaan Anak, serta masing-masing anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Anak yang berpotensi menjadi perkara yang bersifat material dan dapat secara material berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan Perusahaan Anak atau secara material berdampak negatif

terhadap rencana Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan atau kemampuan Perseroan melakukan pembayaran kepada pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan.

19. Berdasarkan hasil Uji Tuntas, Surat Pernyataan Perseroan serta surat pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Anak, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Anak tidak pernah ataupun sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan atau dipailitkan oleh pihak ketiga, yang mana dapat menyebabkan dampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan rencana Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan.

20. Rencana Penggunaan Dana sebagaimana disebutkan di atas telah sesuai dengan POJK No. 60/2017.

    Dalam hal pada saat realisasi, Rencana Penggunaan Dana sebagaimana disebutkan di atas memenuhi kualifikasi Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/2020, maka Perseroan wajib melaksanakannya sesuai dengan ketentuan dan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/2020. Dalam hal pada saat realisasi, Rencana Penggunaan Dana tersebut merupakan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, maka Perseroan wajib melaksanakannya sesuai dengan ketentuan dan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020.

    Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah Rencana Penggunaan Dana, maka Perseroan wajib melaporkan terlebih dahulu rencana perubahan dari Rencana Penggunaan Dana dimaksud kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya yang wajib disertai dengan pendapat atau hasil penilaian dari Ahli Lingkungan sebagaimana diatur dalam POJK No. 60/2017 dan perubahan Rencana Penggunaan Dana tersebut harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Obligasi.

    Berdasarkan Second-Party Opinion tertanggal 17 Maret 2022 yang dikeluarkan oleh Sustainalytics, Sustainalytics berpendapat bahwa Perseroan berada di posisi yang tepat untuk menerbitkan Obligasi dan bahwa Kerangka Kerja merupakan kerangka kerja yang kuat, transaparan, dan selaras dengan empat komponen inti *Green Bond Principles 2021*.

HHP
Law Firm.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan, dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,
**HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS**

_____
**Iqbal Darmawan, S.H.**
No. STTD.KH-213/PM.2/2018

*Tembusan:*
*Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan*

# XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Halaman ini sengaja dikosongkan

BNI

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**
**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS**
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
**SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

No. DIR/ 288

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nama : Royke Tumilaar
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
   Alamat Domisili : Komp. Billy & Moon Blok L5/10 RT.007 RW.010 Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur
   Nomor Telepon : 021-5728043
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Novita Widya Anggraini
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
   Alamat Domisili : GR.BJ FEDORA Blok J-20/10 RT.006 RW.015 Serpong Utara, Tangerang Selatan
   Nomor Telepon : 021-5729705
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES***

***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT***
***REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR***
***THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***
***AS OF 31 DECEMBER 2021 AND 2020 AND***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***

*No. DIR/ 288*

*We, the undersigned:*

1. *Name* : *Royke Tumilaar*
   *Office Address* : *Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia*
   *Residential Address* : *Komp. Billy & Moon Blok L5/10 RT.007 RW.010 Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur*
   *Telephone Number* : *021-5728043*
   *Title* : *President Director*
2. *Name* : *Novita Widya Anggraini*
   *Office Address* : *Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia*
   *Residential Address* : *GR.BJ FEDORA Blok J-20/10 RT.006 RW.015 Serpong Utara, Tangerang Selatan*
   *Telephone Number* : *021-5729705*
   *Title* : *Managing Director - Finance*

*declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

   *b. The consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries.*

*Thus this statement has been made truthfully.*

*Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors*

Jakarta, 13 APR 2022

**Royke Tumilaar**
Direktur Utama/*President Director*

**Novita Widya Anggraini**
Direktur Keuangan/
*Managing Director - Finance*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Pusat
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia
www.bni.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

pwc

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF***

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Management's responsibility for the consolidated financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

***Opinion***

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

pwc

**Hal lain**

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 21 Januari 2022 dengan nomor referensi 00026/2.1025/AU.1/07/0222-1/1/I/2022 atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dengan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sehubungan dengan rencana "Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022" dan untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 62.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen prospektus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan rencana PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk melakukan aksi korporasi sebagaimana disebut di atas. Oleh karena itu, laporan ini tidak dimaksudkan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Informasi komparatif untuk laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya diaudit oleh auditor lain dengan opini tanpa modifikasian seperti disebutkan dalam laporan auditor independen nomor 00022/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/I/2021 tanggal 22 Januari 2021.

***Other matter***

*We have previously expressed our opinion dated 21 January 2022 with reference number 00026/2.1025/AU.1/07/0222-1/1/I/2022 on the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of and for the year ended 31 December 2021. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries have reissued its consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2021 with comparative consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2020 in relation to the plan for "Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022" and to conform with the disclosure required by capital market regulations as disclosed in Note 62.*

*This report has been prepared solely for inclusion in the PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's prospectus in connection with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's corporate action plan as explained above. Therefore, it is not intended to and should not be used for any other purpose.*

*The comparative information for the consolidated statements of financial position for the year ended 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information was audited by another auditors with an unmodified opinion issued as stated in the independent auditors' report number 00022/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/I/2021 dated 22 January 2021.*

JAKARTA,
13 April 2022

**Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA**
Izin Akuntan Publik / *License of Public Accountant* No. AP 0201



A220413001/DC2/MJW/2022

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 4 | 13,093,508 | 17,324,047 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 5 | 49,682,431 | 35,065,701 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 8,46b | | | *Current accounts with other banks* |
| - Pihak berelasi | | 1,559,874 | 473,708 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 18,010,023 | 15,640,158 | *Third parties* - |
| Total giro pada bank lain | | 19,569,897 | 16,113,866 | *Total current accounts with other banks* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (8) | (8,078) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 19,569,881 | 16,107,788 | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 7,46c | | | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| - Pihak berelasi | | 694,323 | 694,833 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 91,595,907 | 60,634,599 | *Third parties* - |
| Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | 92,290,230 | 61,329,432 | *Total placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (110) | (173) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 92,290,120 | 61,329,259 | |
| Efek-efek | 8,46d | | | *Marketable securities* |
| - Pihak berelasi | | 5,915,976 | 7,458,258 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 20,137,034 | 22,488,558 | *Third parties* - |
| Total efek-efek | | 26,053,010 | 29,946,816 | *Total marketable securities* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (250,048) | (260,219) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 25,802,962 | 29,686,597 | |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 14,46e | 22,010,566 | 8,666,031 | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 9,46g | | | *Bills and other receivables* |
| - Pihak berelasi | | 10,095,576 | 10,653,247 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 9,870,360 | 7,363,188 | *Third parties* - |
| Total wesel ekspor dan tagihan lainnya | | 19,965,936 | 18,016,435 | *Total bills and other receivables* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (402,618) | (122,931) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 19,563,318 | 17,893,504 | |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** (lanjutan) | | | | ***ASSETS*** *(continued)* |
| Tagihan akseptasi | 10,46h | | | *Acceptance receivables* |
| - Pihak berelasi | | 6,482,687 | 7,655,992 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 15,074,503 | 14,119,058 | *Third parties* - |
| Total tagihan akseptasi | | 21,557,440 | 21,775,040 | *Total acceptance receivables* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (1,014,673) | (1,199,374) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 20,542,767 | 20,575,666 | |
| Tagihan derivatif | 11,46i | | | *Derivative receivables* |
| - Pihak berelasi | | 29,948 | 139,757 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 464,235 | 1,320,857 | *Third parties* - |
| Total tagihan derivatif | | 494,183 | 1,460,614 | *Total derivatives receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 12,46j | | | *Loans* |
| - Pihak berelasi | | 97,564,050 | 112,907,440 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 484,862,180 | 473,209,347 | *Third parties* - |
| Total pinjaman yang diberikan | | 582,426,230 | 586,206,787 | *Total loans* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (50,284,886) | (44,227,906) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 532,141,344 | 541,978,881 | |
| Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi | 13,46f | 111,429,979 | 90,661,121 | *Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (1,649) | (1,803) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 111,428,330 | 90,659,318 | |
| Pajak dibayar dimuka | 28a | 1,051,189 | 1,049,787 | *Prepaid taxes* |
| Beban dibayar dimuka | 15 | 3,095,927 | 2,837,097 | *Prepaid expenses* |
| Investasi pada entitas asosiasi | 16,46k | 3,686,406 | - | *Investment in associates* |
| Penyertaan saham - bersih | 17,46k | 829,763 | 813,667 | *Equity investments - net* |
| Aset lain-lain - bersih | 18 | 11,849,229 | 13,757,811 | *Other assets - net* |
| Aset tetap dan aset hak guna | 19 | 39,834,564 | 39,958,245 | *Fixed assets and right of use* |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan | | (12,951,582) | (11,595,845) | *Less: Accumulated depreciation* |
| | | 26,882,982 | 27,362,400 | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 28d | 5,250,293 | 4,799,832 | *Deferred tax assets - net* |
| **TOTAL ASET** | | **964,837,692** | **891,337,425** | ***TOTAL ASSETS*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS** | | | | ***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY*** |
| **LIABILITAS** | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 20 | 4,553,725 | 5,560,702 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 21,46l | | | *Deposits from customers* |
| - Pihak berelasi | | 152,267,041 | 110,385,839 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 576,901,570 | 537,185,905 | *Third parties* - |
| Total simpanan nasabah | | 729,168,611 | 647,571,744 | *Total deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 22,46m | | | *Deposits from other banks* |
| - Pihak berelasi | | 6,269,116 | 1,083,744 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 13,107,893 | 7,939,287 | *Third parties* - |
| Total simpanan dari bank lain | | 14,377,009 | 9,023,031 | *Total deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 11,46q | | | *Derivative payables* |
| - Pihak berelasi | | 12,277 | 55,108 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 97,671 | 359,172 | *Third parties* - |
| Total liabilitas derivatif | | 109,948 | 414,280 | *Total derivative payables* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 23 | 1,828,652 | 2,590,269 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Liabilitas akseptasi | 24,46r | | | *Acceptance payables* |
| - Pihak berelasi | | 214,229 | 746,461 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 5,343,840 | 4,753,879 | *Third parties* - |
| Total liabilitas akseptasi | | 5,558,069 | 5,500,340 | *Total acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 25 | 1,242,130 | 1,181,534 | *Accrued expenses* |
| Utang pajak | 28b | | | *Taxes payable* |
| - Pajak penghasilan badan | | 1,210,152 | 992,037 | *Corporate income tax* - |
| - Pajak lainnya | | 74,100 | 155,740 | *Other taxes* - |
| Total utang pajak | | 1,284,252 | 1,147,777 | *Total taxes payable* |
| Imbalan kerja | 43 | 6,137,763 | 6,344,268 | *Employee benefits* |
| Penyisihan | 26 | 2,276,397 | 1,421,914 | *Provisions* |
| Liabilitas lain-lain | 27 | 20,542,001 | 18,260,485 | *Other liabilities* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 29,46n | 2,986,530 | 2,985,041 | *Securities issued* |
| Pinjaman yang diterima | 30,46o | 32,457,836 | 44,114,314 | *Borrowings* |
| Efek-efek subordinasi | 31,46p | 15,764,682 | 99,975 | *Subordinated securities* |
| **TOTAL LIABILITAS** | | **838,317,715** | **746,235,683** | ***TOTAL LIABILITIES*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **DANA SYIRKAH TEMPORER** | | | | ***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS*** |
| Simpanan nasabah | | | | *Deposits from customers* |
| Giro Mudharabah | 32,46s | | | *Mudharabah current accounts* |
| - Pihak berelasi | | - | 1,050,206 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | - | 1,766,950 | *Third parties* - |
| Total giro Mudharabah | | - | 2,812,156 | *Total Mudharabah current accounts* |
| Tabungan Mudharabah | 33,46L | | | *Mudharabah saving deposits* |
| - Pihak berelasi | | - | 13,990 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | - | 12,996,325 | *Third parties* - |
| Total tabungan Mudharabah | | - | 13,010,275 | *Total Mudharabah saving deposits* |
| Deposito Mudharabah | 34,46t | | | *Mudharabah time deposits* |
| Pihak berelasi | | - | 2,010,466 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | - | 14,047,804 | *Third parties* - |
| Total deposito Mudharabah | | - | 16,058,270 | *Total Mudharabah time deposits* |
| Total simpanan nasabah | | | 31,880,701 | *Total deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | | | | *Deposits from other banks* |
| Giro Mudharabah | 32 | | | *Mudharabah current accounts* |
| - Pihak ketiga | | - | 11,996 | *Third parties* - |
| Tabungan Mudharabah | 33 | | | *Mudharabah saving deposits* |
| - Pihak ketiga | | - | 185,479 | *Third parties* - |
| Deposito Mudharabah | 34 | | | *Mudharabah time deposits* |
| - Pihak ketiga | | - | 151,387 | *Third parties* - |
| Total simpanan dari bank lain | | - | 349,862 | *Total deposits from other banks* |
| **TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER** | | - | 32,229,563 | ***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | *Equity attributable to equity holders of the parent entity* |
| Modal saham: | | | | *Share capital:* |
| - Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | | - *Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)* |
| - Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | | - *Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)* |
| - Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | | - *Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)* |
| Modal dasar: | | | | *Share capital - Authorized:* |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | | | - *Class A Dwiwarna - 1 share* |
| - Seri B - 289.341.868 saham | | | | - *Class B - 289,341,868 shares* |
| - Seri C - 34.212.162.680 saham | | | | - *Class C - 34,212,162,680 shares* |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: | | | | *Issued and fully paid:* |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | | | - *Class A Dwiwarna - 1 share* |
| - Seri B - 289.341.868 saham | | | | - *Class B - 289,341,868 shares* |
| - Seri C - 18.359.314.591 saham | 35 | 9,054,807 | 9,054,807 | - *Class C - 18,359,314,591 shares* |
| Tambahan modal disetor | 35 | 17,043,254 | 14,588,489 | *Additional paid-up capital* |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 5 | 2,258,989 | 2,256,989 | *Transactions with non-controlling interests* |
| Cadangan revaluasi aset | 19 | 15,442,025 | 14,962,961 | *Asset revaluation reserve* |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak | 8 | 1,949,658 | 2,424,779 | *Unrealized gain on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax* |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | | (17,100) | 23,259 | *Exchange difference on translation of foreign currency financial statements* |
| Saldo laba | | | | *Retained earnings* |
| Sudah ditentukan penggunaannya | | | | *Appropriated* |
| Cadangan umum dan wajib | 37 | 2,778,412 | 2,778,412 | *General and legal reserves* |
| Cadangan khusus | 38 | - | - | *Specific reserves* |
| Tidak ditentukan penggunaannya | | 75,471,792 | 64,202,289 | *Unappropriated* |
| Total saldo laba | | 78,250,204 | 66,980,701 | *Total retained earnings* |
| Saham tresuri | 2ah,35 | (207,475) | (79,449) | *Treasury shares* |
| **Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk** | | **123,738,372** | **110,182,520** | ***Total equity attributable to equity holders of the parent entity*** |
| Kepentingan nonpengendali | | **2,781,605** | **2,679,879** | *Non-controlling Interests* |
| **TOTAL EKUITAS** | | **126,519,977** | **112,872,199** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **TOTAL LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS** | | **964,837,692** | **891,337,425** | ***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH** | 39 | | | ***INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME*** |
| Pendapatan bunga | | 49,592,623 | 52,144,058 | *Interest income* |
| Pendapatan syariah | | 333,264 | 4,028,813 | *Sharia income* |
| **TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH** | | **50,025,887** | **56,172,871** | ***TOTAL INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME*** |
| **BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH** | 40 | | | ***INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE*** |
| Beban bunga | | (11,720,943) | (18,101,365) | *Interest expense* |
| Beban syariah | | (58,213) | (919,820) | *Sharia expense* |
| **TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH** | | **(11,779,156)** | **(19,020,905)** | ***TOTAL INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE*** |
| **PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - BERSIH** | | **38,246,731** | **37,151,966** | ***INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET*** |
| **PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI** | | 5,896,044 | 5,350,499 | ***PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN*** |
| **BEBAN KLAIM** | | (4,497,087) | (3,879,411) | ***CLAIMS EXPENSE*** |
| **PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - BERSIH** | | **1,398,957** | **1,471,088** | ***PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET*** |
| **PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | | ***OTHER OPERATING INCOME*** |
| Provisi dan komisi lainnya | | 8,943,427 | 8,309,050 | *Other fee and commission* |
| Laba dari investasi asosiasi | | 608,334 | - | *Income from investment in associates* |
| Pendapatan kembali asset yang telah dihapusbukukan | | 2,560,871 | 1,548,582 | *Recovery of assets written off* |
| (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | | (4,078) | 10,756 | *Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of financial assets at fair value through profit or loss* |
| Keuntungan dari penjualan asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi | | 1,713,534 | 1,423,890 | *Gain on sale of financial assets at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss* |
| Laba selisih kurs - bersih | | 1,327,928 | 1,109,425 | *Foreign exchange gains - net* |
| Lain-lain | | 965,683 | 1,010,898 | *Others* |
| **TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA** | | **15,219,699** | **13,412,531** | ***TOTAL OTHER OPERATING INCOME*** |
| **PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI** | | **(18,297,151)** | **(22,590,435)** | ***ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES*** |
| **BEBAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | | ***OTHER OPERATING EXPENSES*** |
| Gaji dan tunjangan | 41,43,46c | (11,195,269) | (9,750,781) | *Salaries and employee benefits* |
| Umum dan administrasi | 42 | (8,794,956) | (8,262,677) | *General and administrative* |
| Premi penjaminan simpanan | | (1,203,463) | (1,189,620) | *Deposit guarantee premium* |
| Beban promosi | | (925,654) | (1,030,410) | *Promotion expense* |
| Lain-lain | | (2,625,611) | (3,181,268) | *Others* |
| **TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA** | | **(24,800,852)** | **(24,213,756)** | ***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES*** |
| **LABA OPERASIONAL** | | **12,767,264** | **5,231,444** | ***OPERATING INCOME*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH** | | (216,297) | (119,291) | ***NON-OPERATING EXPENSE - NET*** |
| **LABA SEBELUM BEBAN PAJAK** | | 12,550,987 | 5,112,153 | ***INCOME BEFORE TAX EXPENSES*** |
| **BEBAN PAJAK** | | | | ***TAX EXPENSES*** |
| Kini | | (3,293,213) | (2,218,324) | *Current* |
| Tangguhan | | 1,719,277 | 427,613 | *Deferred* |
| **TOTAL BEBAN PAJAK** | 28c | (1,573,936) | (1,790,711) | ***TOTAL TAX EXPENSES*** |
| **LABA BERSIH** | | 10,977,051 | 3,321,442 | ***NET INCOME*** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:** | | | | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:*** |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi** | | | | ***Items that will not be reclassified to profit or loss*** |
| Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap | | 439,994 | - | *Gain from revaluation of fixed assets* |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | | 818,412 | (2,394,394) | *Remeasurement of post employment benefit* |
| Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | - | 726,207 | *Gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income* |
| Pajak penghasilan terkait | | (156,132) | 387,352 | *Related income tax* |
| **Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi** | | | | ***Items that will be reclassified to profit or loss*** |
| Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | | (40,354) | (23,945) | *Translation adjustment of foreign currency financial statements* |
| (Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | (501,862) | 3,312,177 | *(Loss)/gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income* |
| Pajak penghasilan terkait | | 85,315 | (535,111) | *Related income tax* |
| **LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK** | | 745,385 | 871,280 | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES*** |
| **TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | | 11,722,436 | 4,192,722 | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR*** |
| **LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:** | | | | ***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*** |
| Pemilik entitas induk | | 10,898,518 | 3,280,403 | *Equity holders of the parent entity* |
| Kepentingan nonpengendali | | 78,533 | 41,039 | *Non-controlling interest* |
| **TOTAL** | | 10,977,051 | 3,321,442 | ***TOTAL*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:** | | | | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*** |
| Pemilik entitas induk | | 11,620,510 | 4,001,412 | *Equity holders of the parent entity* |
| Kepentingan nonpengendali | | 101,926 | 191,310 | *Non-controlling interest* |
| **TOTAL** | | 11,722,436 | 4,192,722 | ***TOTAL*** |
| **LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)** | 44 | 585 | 176 | ***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Modal Saham/ Share Capital | Modal dikumpulkan dan Saham yang belum/ Issued and fully paid capital | Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital | Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Transactions with non-controlling interest | Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak/ Unrealized gain/(loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income - net of tax | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Foreign currency translation differences on financial statements of foreign currency | Saldo laba/ Retained earnings | Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | Saham Treasury/ Treasury shares | Total ekuitas pemilik induk/ Total equity attributed to owners of parent | Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest | Total ekuitas/ Total equity | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 | [illegible] | 8,954,167 | 12,188,444 | 2,756,999 | 3,428,279 | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | (75,000) | [illegible] | [illegible] | [illegible] | Balance as of 31 December 2020 |
| [illegible] | [illegible] | | | - | [illegible] | [illegible] | [illegible] | - | [illegible] | | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] |
| [illegible] | [illegible] | - | | | - | - | | | [illegible] | - | [illegible] | | [illegible] | [illegible] |
| [illegible] | [illegible] | - | - | - | | - | - | | [illegible] | | [illegible] | | [illegible] | [illegible] |
| [illegible] | | | | | | - | - | | - | [illegible] | [illegible] | | [illegible] | Treasury shares |
| [illegible] | [illegible] | - | [illegible] | | | - | - | | - | - | [illegible] | | [illegible] | [illegible] |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 | | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | Balance as of 31 December 2021 |

[illegible]

[illegible]



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
**FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Modal diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital | Tambahan modal lain/ Additional paid-in capital | Pengukuran kembali program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit plan | Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets | Untuk kas yang dipakai untuk lindung nilai arus kas/ For cash flow hedges | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Exchange differences on translation of foreign currency financial statements | Saldo laba/ Retained earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Saldo laba/ Retained earnings: Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | Saham treasury/ Treasury shares | Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of parent | Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interests | Total ekuitas/ Total equity | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Saldo per 31 Desember 2019 | | [illegible] | [illegible] | 2.736.999 | (822.216) | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | - | [illegible] | [illegible] | [illegible] | Balance as of 31 December 2019 |
| Dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 | | - | | | [illegible] | | | | [illegible] | | [illegible] | - | [illegible] | Impact of transition of adoption of the implementation of Statement of Financial Accounting Standards 71 and 73 |
| Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71 | | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | | [illegible] | [illegible] | [illegible] | Balance as of 1 January 2020 after the implementation of PSAK 71 |
| Laba tahun berjalan/ Profit for the year | [illegible] | - | - | | [illegible] | [illegible] | [illegible] | | [illegible] | - | [illegible] | [illegible] | [illegible] | Consolidated profit for the year |
| Saham treasury/ Treasury shares | [illegible] | - | | | - | | - | - | - | [illegible] | [illegible] | | [illegible] | Treasury shares |
| Pembagian dividen/ Dividends | [illegible] | | - | | - | | | - | [illegible] | - | [illegible] | | [illegible] | Dividends |
| Saldo per 31 Desember 2020 | | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | Balance as of 31 December 2020 |

1. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

2. Dividen tunai yang telah dibayarkan pada tahun berjalan [illegible]



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF***
***CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah,*
*unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | | ***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*** |
| Penerimaan pendapatan bunga | | 49,017,156 | 52,333,016 | *Receipts from interest income* |
| Penerimaan pendapatan syariah | | 333,264 | 4,028,813 | *Receipts from sharia income* |
| Pembayaran beban bunga | | (11,503,250) | (18,478,792) | *Payments of interest expense* |
| Pembayaran beban syariah | | (58,213) | (919,520) | *Payment of sharia expense* |
| Pendapatan premi dan hasil investasi | | 5,886,644 | 5,353,489 | *Premium and investment income* |
| Beban klaim | | (4,487,687) | (3,659,411) | *Claims expense* |
| Pendapatan operasional lainnya | | 17,343,344 | 11,267,618 | *Other operating income* |
| Beban operasional lainnya | | (23,518,575) | (22,828,331) | *Other operating expenses* |
| Beban bukan operasional - bersih | | (216,797) | (119,292) | *Non-operating expenses - net* |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (3,075,089) | (1,544,212) | *Payment of income tax* |
| **Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi** | | **29,618,287** | **25,212,284** | ***Cash flows before changes in operating assets and liabilities*** |
| **Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:** | | | | ***Changes in operating assets and liabilities:*** |
| *Penurunan/(kenaikan) aset operasi:* | | | | *Decrease/(increase) in operating assets:* |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | | 2,039,585 | 31,097,354 | *Placements with Bank Indonesia and other banks* |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | | (3,449,230) | 1,738,656 | *Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 14 | (13,344,877) | (8,254,648) | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | (1,949,501) | 1,333,246 | *Bills and other receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | (5,735,124) | (39,682,400) | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | | 217,600 | (2,656,765) | *Acceptance receivables* |
| Beban dibayar dimuka | 15 | (288,835) | (197,833) | *Prepaid expenses* |
| Aset lain-lain | | 2,265,660 | (2,145,841) | *Other assets* |
| *Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:* | | | | *Increase/(decrease) in operating liabilities:* |
| Liabilitas segera | 20 | (1,006,967) | 287,857 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 21 | 81,536,867 | 65,031,119 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 22 | 5,253,978 | (2,581,245) | *Deposits from other banks* |
| Beban yang masih harus dibayar | 25 | 60,596 | 194,279 | *Accrued expenses* |
| Imbalan kerja | 43 | (1,339,303) | 2,609,943 | *Employee benefits* |
| Liabilitas akseptasi | 24 | 87,709 | 158,920 | *Acceptance payables* |
| Utang pajak | | (81,640) | (94,144) | *Taxes payable* |
| Liabilitas lain-lain | 27 | 3,395,200 | 1,795,732 | *Other liabilities* |
| Penurunan dana syukuh temporer | | - | 117,745 | *(Decrease) in deposits from temporary syukuh funds* |
| **Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi** | | **97,479,025** | **74,253,924** | ***Net cash provided from operating activities*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | | ***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** |
| Penjualan/(pembelian) dan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi - bersih | | 6,266,545 | (3,834,696) | *Proceed/(placement) from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and amortized cost - net* |
| Pembelian dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi - bersih | | (23,389,175) | (6,808,989) | *Placement of Government Bonds at fair value through other comprehensive income and amortized cost - net* |
| Pembelian aset tetap | 19 | (1,850,402) | (1,273,440) | *Acquisition of fixed assets* |
| Hasil penjualan aset tetap | | 326,725 | 26,008 | *Proceeds from sale of fixed assets* |
| **Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi** | | **(15,656,307)** | **(11,992,116)** | ***Net cash used in investing activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | | ***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*** |
| Pembayaran pinjaman yang diterima | 30 | (12,402,103) | (13,530,558) | *Proceed from borrowings* |
| (Pembayaran)/penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 23 | (641,791) | 507,305 | *(Proceed)/placement of securities sold under agreements to repurchase* |
| Saham tresuri | | (128,020) | (79,449) | *Treasury shares* |
| Penerimaan surat berharga subordinasi | | 15,664,702 | - | *Receipt from subordinated securities* |
| Pembayaran kewajiban sewa | | (353,960) | (190,348) | *Payment of lease liability* |
| Pembayaran dividen | | (820,101) | (3,846,119) | *Payment of dividends* |
| **Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan** | | **1,718,701** | **(17,139,169)** | ***Net cash provided from/(used in) financing activities*** |
| **PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | | **83,641,419** | **45,122,639** | ***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** |
| Dampak kehilangan pengendalian | | (37,613,063) | - | *Impact of loss of control* |
| **KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN** | | **126,907,599** | **81,184,598** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR*** |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | | 505,258 | 600,362 | *Effect of foreign currency exchange rate changes* |
| **KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN** | | **173,340,293** | **126,907,599** | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR*** |
| **KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:** | | | | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:*** |
| Kas | 4 | 13,583,598 | 17,324,047 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 5 | 46,682,421 | 35,065,701 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 6 | 19,589,897 | 16,113,837 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | | 91,484,367 | 58,403,984 | *Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months of acquisition date* |
| **Total kas dan setara kas** | | **173,340,293** | **126,907,599** | ***Total cash and cash equivalents*** |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

## 1. INFORMASI UMUM

### a. Pendirian Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 23 tanggal 20 April 2021 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-0076527.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 26 April 2021.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum.

## 1. GENERAL INFORMATION

### a. Establishment of the Bank

*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" or "Bank") was originally established in Indonesia as the central bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 1946 dated 5 July 1946. Subsequently, by virtue of Law No. 17 of 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", and changed its status to a state-owned commercial bank.*

*Based on Government Regulation No. 19 of 1992, dated 29 April 1992, BNI changed its legal status to a limited liability corporation (Persero). The change in legal status to become a limited liability corporation was covered by Notarial Deed No. 131, dated 31 July 1992 of Muhani Salim, S.H., and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated 11 September 1992.*

*In compliance with the Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 dated 16 August 2007, BNI's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 46 dated 13 June 2008 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 28 May 2008 and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.02-50609 dated 12 August 2008 and published in Supplement No. 29015 of the State Gazette No. 103 dated 23 December 2008.*

*The latest amendment of BNI's Articles of Association was made regarding, among other matters, realignment of the entire Articles of Association based on Notarial Deed No. 23 dated 20 April 2021 of Fathiah Helmi, S.H. and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-0076527.AH.01.11 Tahun 2021 dated 26 April 2021.*

*According to Article 3 of BNI's Articles of Association, BNI's scope of activity is to engage in general banking services.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1,055,032,000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

c. Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151,904,460,000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683,916,500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang BEI). BNI juga menerbitkan 151,220,563,500 lembar saham Seri C kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

d. Rekapitalisasi

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44,946,404,000 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Initial Public Offering (IPO)

On 28 October 1996, BNI undertook an initial public offering of 1,055,032,000 Class B shares with a par value per share of Rp500 (full amount) and offering price per share of Rp850 (full amount) to the public in Indonesia. The shares began trading on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange or IDX) on 25 November 1996.

c. Limited Public Offering I

On 30 June 1999, BNI undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of pre-emptive rights of 151,904,460,000 Class C shares with a par value per share of Rp25 (full amount). Each holder of 1 share was entitled to buy 35 new shares for Rp347.58 (full amount) per share. As a result of LPO I, BNI increased its capital by 683,916,500 Class C shares issued to the public on 21 July 1999 and the LPO I listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently IDX). On 7 April 2000 and 30 June 2000, BNI also issued 151,220,563,500 Class C shares to the Government of Indonesia through the recapitalization program under the Government Regulation No. 52 year 1999.

d. Recapitalization

On 30 March 2000, the Ministry of Finance approved BNI's recapitalization amounting to Rp61.8 trillion, which was Rp9 trillion higher than the amount stated in the Government Regulation No. 52 year 1999. In connection with the increase in the recapitalization amount, which was approved in the Government Regulation No. 32 year 2000, BNI issued additional 44,946,404,000 Class C shares without pre-emptive rights.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1,965,701,500 saham Seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001

e. Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, BNI melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 15 Desember 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi yang telah dibukukan pada tanggal 30 Juni 2003 adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Akumulasi kerugian | (56,905,232) | Accumulated losses |
| Cadangan umum dan wajib | 432,952 | General and legal reserve |
| Cadangan khusus | 382,541 | Specific reserve |
| Selisih penilaian kembali aktiva tetap | 1,180,598 | Fixed assets revaluation reserve |
| Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual | 59,660 | Unrealize gain on available for sale securities |
| Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih | 2,472,634 | Revaluation uplift in the fair value of net assets |
| Tambahan modal disetor | 54,367,847 | Additional paid in capital |

Anggaran Dasar BNI telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Agung Prihatin, S.H., No. 42 tanggal 30 Desember 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-29647.HT.01.07.TH.2003 tanggal 19 Desember 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 1152 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No 9.

f. Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 30 Juli 2007, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan sampai dengan sejumlah 1,992,253,110 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Recapitalization (continued)

On 20 July 2001, BNI's capital was reduced by 1,965,701,500 Class C shares in connection with the refund of excess recapitalization funds to the Government of Indonesia. The refund was approved by the shareholders at the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 25 June 2001.

e. Quasi-reorganization

In order for BNI to eliminate the negative consequences of being burdened by accumulated losses, BNI undertook quasi-reorganization as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("RUPS-LB") on 15 December 2003.

The quasi-reorganization adjustments which were booked on 30 June 2003 were as follows:

BNI's Articles of Association were amended to reflect the changes in additional paid-in capital as a result of quasi-reorganization, based on Notarial Deed of Agung Prihatin, S.H., No. 42 dated 30 December 2003 which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-29647.HT.01.07.TH.2003 dated 19 December 2003 and was published in the State Gazette No. 1152, Supplement No. 9 dated 30 January 2004.

f. Limited Public Offering II

On 30 July 2007, the Extraordinary General Shareholders' Meeting approved the issuance of up to 1,992,253,110 new Class C shares through Limited Public Offering II to shareholders with a par value per share of Rp375 (full amount).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran Umum Saham Terbatas II (lanjutan)

Setiap pemegang 20 saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp2.025 (nilai penuh) setiap saham. Dari Penawaran Umum Terbatas II, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp747.094 dan tambahan agio saham sebesar Rp3.287.218 dari biaya emisi penerbitan saham sebesar Rp195.280.

Perdagangan perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2007 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

g. Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor BNI melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal. Dari PUT III tersebut, BNI memperoleh tambahan modal disetor sebesar Rp1.265.519 dan tambahan agio saham, bersih setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham, sebesar Rp8.950.869.

h. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BNI pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang ditetapkan berdasarkan RUPS tahunan BNI tanggal 29 Maret 2021 yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 29 Maret 2021 dan berdasarkan RUPS Luar Biasa BNI tanggal 2 September 2020 yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 September 2020 dan RUPS tahunan BNI tanggal 20 Februari 2020 yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 20 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Limited Public Offering II (continued)

*Each owner of 20 old shares whose name was registered in the List of Shareholders of BNI as of 9 August 2007 at 16.00 WIB was entitled to 3 pre-emptive rights where each right entitles the owner to buy a new share at the price of Rp2,025 (full amount) per share. From the Limited Public Offering II, BNI raised Rp747,094 additional share capital and Rp3,287,218 additional paid-in capital and Rp195,280 shares issuance cost.*

*The initial trading took place on 13 August 2007 at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (currently IDX).*

g. Limited Public Offering III

*On 25 November 2010, at the Extraordinary General Shareholders' Meeting, the shareholders decided, among other matters, to increase the issued and paid-up capital through limited public offering with pre-emptive right (LPO III) to shareholders for the issuance of 3,374,715,948 new Class C shares with a par value per share of Rp375 (full amount). Such pre-emptive rights can be traded inside and outside the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting 10 December 2010 until 16 December 2010, with consideration to the existing capital market regulation. From the LPO III, BNI obtained Rp1,265,519 additional share capital and Rp8,950,869 additional paid-in capital, net of shares issuance cost.*

h. Organizational and Management Structure

*The composition of the Boards of Commissioners and Directors of BNI as of 31 December 2021 and 2020 based on BNI's Annual Shareholders' General Meeting held on 29 March 2021 as stated under the Notarial Deed No. 14 dated 29 March 2021 and BNI's Extraordinary Shareholders' General Meeting held on 2 September 2020, as stated under the Notarial Deed No. 1 dated 2 September 2020 and BNI's Annual Shareholders' General Meeting held on 20 February 2020 as stated under the Notarial Deed No. 21 dated 20 February 2020 are as follows:*

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / 1. GENERAL INFORMATION (continued)

### h. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan) / h. Organizational and Management Structure (continued)

| 2021 | | |
|---|---|---|
| **Dewan Komisaris** | | **Board of Commissioners** |
| Komisaris Utama/ Komisaris Independen | Agus Dermawan Wintarto Martowardojo | President Commissioner/ Independent Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen | Pradjoto | Vice President Commissioner/ Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Sigit Widyawan | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Asmawi Syam | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Sapjan Hario Sato | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Imam Sugema | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Edwin Riyanto Sianipar[1] | Independent Commissioner |
| Komisaris | Rafik Nurdin | Commissioner |
| Komisaris | Asfolani | Commissioner |
| Komisaris | Susyanto | Commissioner |

| 2020 | | |
|---|---|---|
| **Dewan Komisaris** | | **Board of Commissioners** |
| Komisaris Utama/ Komisaris Independen | Agus Dermawan Wintarto Martowardojo | President Commissioner/ Independent Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen | Pradjoto | Vice President Commissioner/ Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Sigit Widyawan | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Asmawi Syam | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Sapjan Hario Sato | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Imam Sugema | Independent Commissioner |
| Komisaris | Rafik Nurdin | Commissioner |
| Komisaris | Joni Swastanto[1] | Commissioner |
| Komisaris | Asfolani | Commissioner |
| Komisaris | Susyanto | Commissioner |

| 2021 dan/and 2020 | | |
|---|---|---|
| **Direksi** | | **Board of Directors** |
| Direktur Utama | Royke Tumilaar | President Director (CEO) |
| Wakil Direktur Utama | Adi Sulistyowati | Vice President Director |
| Direktur Keuangan | Novin Widya Anggraini | Managing Director - Finance (CFO) |
| Direktur Corporate Banking | Silvano Romanto | Managing Director - Corporate Banking |
| Direktur Treasury & International | Henry Panjaitan | Managing Director - Treasury & International Banking |
| Direktur Hubungan Kelembagaan | Sis Apik Wijayanto | Managing Director - Institutional Relation |
| Direktur Manajemen Risiko | David Pirzada | Managing Director - Risk Management |
| Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) | Muhammad Iqbal | Managing Director - Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) |
| Direktur Layanan & Jaringan | Ronny Venir | Managing Director - Services & Network |
| Direktur Bisnis Konsumer | Corina Leyla Kemalasari Hanandono | Managing Director - Consumer Banking |
| Direktur IT & Operasi | Bob Tyasika Ananta | Managing Director - IT & Operation |
| Direktur Human Capital & Kepatuhan | | Managing Director - Human Capital & Compliance |

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Komite Audit[*]** | | | **Audit Committee[*]** |
| Ketua | Asmawi Syam | Asmawi Syam | Chairman |
| Anggota | Sigit Widyawan | Sigit Widyawan | Member |
| Anggota | Imam Sugema | Imam Sugema | Member |
| Anggota | Hamman Bilbangsa[1] | Dominga Salpiah[2] | Member |
| Anggota | Surendi Muchtarom[3] | - | Member |
| Anggota | - | Lunggeik Gotom[3] | Member |

1. [illegible]
2. [illegible]
3. [illegible]
4. [illegible]
5. [illegible]
6. [illegible]

[illegible]

1. [illegible]
2. [illegible]
3. [illegible]
4. [illegible]
5. [illegible]
6. [illegible]

[illegible]

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

### h. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Sekretaris Perusahaan BNI adalah Mucharom.

Jumlah pegawai BNI adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

## *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

### *h. Organizational and Management Structure (continued)*

*As of 31 December 2021 and 2020, BNI's Corporate Secretary is Mucharom.*

*The number of employees of BNI is as follows (unaudited)*

| | Tetap/ *Permanent* | Tidak tetap/ *Non-permanent* | Total | |
|---|---|---|---|---|
| 2021 | 25,082 | 2,095 | 27,177 | 2021 |
| 2020 | 25,036 | 2,166 | 27,202 | 2020 |

Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2021, BNI memiliki 195 kantor cabang, 1,097 kantor layanan serta 874 outlet lainnya (31 Desember 2020: 201 kantor cabang, 1,093 kantor layanan serta 925 outlet lainnya) (tidak diaudit). Selain itu, jaringan BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 kantor perwakilan di New York.

*BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As of 31 December 2021, BNI has 195 domestic branches, 1,097 sub-branches and 874 other outlets (31 December 2020: 201 domestic branches, 1,093 sub-branches and 925 other outlets) (unaudited). In addition, BNI's network also includes 5 overseas branches located in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London and Seoul and 1 representative office in New York.*

### i. Entitas Anak

BNI mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

### *i. Subsidiaries*

*BNI has direct ownership in the following Subsidiaries:*

| Nama Perusahaan/ *Company Name* | Kegiatan Usaha/ *Business Activity* | Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ *Year Started Commercial Operations* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2021 | 2020 | Total Aset/ *Total Assets* 2021 | 2020 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT BNI Life Insurance | Asuransi jiwa/ *Life Insurance* | 1997 | 80.00% | 80.00% | 23,789,205 | 23,571,078 |
| PT BNI Multifinance | Pembiayaan/ *Financing* | 1983 | 99.99% | 99.99% | 1,741,745 | 1,815,785 |
| PT BNI Sekuritas dan Entitas Anak/*and Subsidiary* | Sekuritas/*Securities* | 1995 | 75.00% | 75.00% | 1,585,681 | 1,506,420 |
| BNI Remittance Ltd | Jasa Keuangan/ *Financial services* | 1998 | 100.00% | 100.00% | 20,071 | 11,804 |
| PT Bank BNI Syariah[1] | Perbankan/*Banking* | 2010 | - | 99.95% | - | 55,010,349 |

[1] Entitas Anak tanggal dengan 31 Januari 2021

*Subsidiary until 31 January 2021 [1]*

Semua Entitas Anak BNI berkedudukan di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd. berkedudukan di Hong Kong.

*All of the Subsidiaries of BNI are domiciled in Jakarta, except for BNI Remittance Ltd. which is domiciled in Hong Kong.*

**PT BNI Life Insurance ("BNI Life")**

BNI Life pada awalnya didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 28 November 1996. Pada tanggal 26 November 2004, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya telah mengubah nama menjadi PT BNI Life Insurance.

***PT BNI Life Insurance ("BNI Life")***

*BNI Life was originally established under the name PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya based on Notarial Deed No. 24 dated 28 November 1996. On 26 November 2004, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya changed its name to PT BNI Life Insurance.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Life Insurance ("BNI Life") (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar BNI Life, ruang lingkup kegiatan BNI Life adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang asuransi jiwa termasuk usaha asuransi jiwa dengan prinsip syariah. BNI Life memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997.

Kantor pusat BNI Life berlokasi di Centennial Tower, Lantai 9, 10, dan 11 Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BNI Life memiliki 12 kantor pemasaran dan 10 kantor pemasaran mandiri yang tersebar di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit) dan memiliki karyawan sebanyak 771 orang pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 638 karyawan) (tidak diaudit).

PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance")

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar BNI Multifinance, ruang lingkup kegiatan BNI Multifinance adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multi guna dan sewa operasi.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali Anggaran Dasar dan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar Rp203.000.000.000 dan seluruhnya sejumlah penerbitan 4.060.000.000 saham Perusahaan oleh BNI sesuai dengan Akta Notaris No. 90 tanggal 23 Juni 2016 Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0050863 tanggal 24 Juni 2016.

Kantor pusat BNI Multifinance berlokasi di Gedung BNI Life Insurance, lantai 5, Jl. Aipda KS. Tubun No. 67, Jakarta 10260. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BNI Multifinance memiliki 9 outlet cabang tersebar di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit) dan memiliki 131 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

PT BNI Life Insurance ("BNI Life") (continued)

*In accordance with Article 3 of BNI Life's Articles of Association, the scope of BNI Life's activities is to engage in life insurance business including life insurance business under sharia principle. BNI Life obtained its operating license as a life insurance company based on the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. Kep-305/KMK.017/1997 dated 7 July 1997.*

*BNI Life's head office is located in Centennial Tower, 9th, 10th, and 11th floor Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930. As of 31 December 2021 and 2020, BNI Life has 12 marketing offices and 10 personal marketing offices located in various cities in Indonesia (unaudited) and has 771 employees as of 31 December 2021 (31 December 2020: 638 employees) (unaudited).*

PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance")

*In accordance with Article 3 of BNI Multifinance's Articles of Association, the scope of the BNI Multifinance's activities involves investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating lease.*

*The latest amendment of BNI Multifinance's Articles of Association was made regarding, among other matters, the increase in issued and fully paid capital amounting to Rp203,000,000,000 and issuance of 4,060,000,000 shares contributed by BNI, based on Notarial Deed No.90 dated 23 June 2016 of I Gede Buda Gunamanta, S.H. and has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0050863 dated 24 June 2016.*

*BNI Multifinance head office is located in Gedung BNI Life Insurance, 5th floor, Jl. Aipda KS. Tubun No. 67, Jakarta 10260. As of 31 December 2021 and 2020, BNI Multifinance has 9 counters located in various cities in Indonesia (unaudited) and had 131 employees as of 31 December 2021 and 2020, respectively (unaudited).*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

l. Entitas Anak (lanjutan)

**PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") dan Entitas Anak**

BNI Sekuritas didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 12 April 1995 dari Koesbiono Sarmanhadi, S.H., di Jakarta. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Notaris No. 39 dari notaris yang sama tanggal 3 Mei 1995. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5278.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Mei 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 5804 tanggal 11 Juli 1995.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar BNI Sekuritas, ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi perdagangan efek, termasuk dicalamnya bertindak sebagai penjamin dan penasehat investasi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

BNI Sekuritas memiliki 99,90% dari jumlah saham PT BNI Asset Management ("BNI Asset Management"), entitas anak yang didirikan tanggal 28 Maret 2011 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

Kantor pusat BNI Sekuritas berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BNI Sekuritas memiliki 45 outlet cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit) dan memiliki karyawan sebanyak 371 orang dan 195 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

**BNI Remittance Ltd. (dahulu BNI Nakertrans)**

BNI telah menambah modalnya sebesar HKD7.434.944 (nilai penuh) setara dengan Rp10.000 pada tanggal 11 Juni 2009 yang dicatat menggunakan metode biaya. Kantor pusat BNI Remittance Ltd. berada di Causeway Bay, Hong Kong dan memiliki karyawan sebanyak 7 dan 8 orang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

l. Subsidiaries (continued)

***PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") and Subsidiary***

*BNI Sekuritas was established by virtue of Notarial Deed No. 22 dated 12 April 1995 of Koesbiono Sarmanhadi, S.H., in Jakarta. The deed was amended by Notarial Deed No. 39 dated 3 May 1995 of the same notary. The Deed of Establishment and amendment thereon were approved by the Decision Letter of the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-5278.HT.01.01.Th.95 dated 19 May 1995 and was published in the State Gazette No. 55, Supplement No. 5804 dated 11 July 1995.*

*In accordance with Article 3 of BNI Sekuritas' Articles of Association, the scope of its business activities comprises of securities trading, including investment underwriting and advisory investment and other related activities allowed by Financial Service Authority (OJK), previously the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) and other regulations.*

*BNI Sekuritas owns 99.90% of the total share capital of PT BNI Asset Management ("BNI Asset Management"), a subsidiary established on 28 March 2011 and engaged in investment management and advisory activities.*

*BNI Sekuritas' head office is located in Sudirman Plaza Indofood Tower, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. As of 31 December 2021 and 2020, BNI Sekuritas has 45 counters located in various cities in Indonesia (unaudited) and has 371 employees and 195 employees as of 31 December 2021 and 2020 (unaudited).*

***BNI Remittance Ltd. (formerly BNI Nakertrans)***

*On 11 June 2009, BNI increased its capital by HKD7,434,944 (full amount) equivalent to Rp10,000, which was recorded using the cost method. The main office of BNI Remittance Ltd. is located in Causeway Bay, Hong Kong and has 7 and 8 employees as of 31 December 2021 and 2020, respectively (unaudited).*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

I. Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")**

BNI Syariah didirikan dengan Akta Pendirian Nomor 160 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai Pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-15574.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 25 Maret 2010.

BNI Syariah adalah bank umum syariah yang merupakan hasil pemekaran usaha (*spin-off*) Unit Usaha Syariah BNI ("UUS BNI"). Proses pendirianya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BNI tanggal 5 Oktober 2009 sesuai Akta No. 37 Notaris Fathiah Helmi, S.H. Pemekaran usaha dilakukan dengan mengacu kepada PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah dengan cara mendirikan bank umum syariah baru.

Pemberitahuan atas rancangan *spin-off* kepada karyawan, nasabah dan pihak ketiga telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 12 Agustus 2009 sedangkan pemberitahuan atas rencana pengalihan hak dan kewajiban UUS BNI telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 15 Februari 2010. Pendirian tersebut dilakukan dengan izin Bank Indonesia melalui dua tahap yaitu persetujuan izin prinsip usaha dan izin usaha. Pada tanggal 8 Februari 2010 BNI Syariah telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia untuk melaksanakan pemisahan UUS Bank BNI berdasarkan surat No. 12/2/DpG/Dpbs. Pemisahan UUS BNI dilakukan dengan Akta Pemisahan Nomor 159 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. sebagai pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 21 Mei 2010, BNI Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010. Selanjutnya pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 19 Juni 2010, yaitu saat pertama kalinya BNI Syariah melakukan kegiatan usaha, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. Dir/1/03 tanggal 19 Juni 2010 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan

1. *GENERAL INFORMATION (continued)*

*I. Subsidiaries (continued)*

***PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")***

*BNI Syariah was established based on Establishment Deed No. 160 dated 22 March 2010 which was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The Establishment Deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-15574.AH.01.01.Year 2010 dated 25 March 2010.*

*BNI Syariah is a general sharia bank as a result of the spin-off of the Sharia Business Unit of BNI ("UUS BNI"). The establishment process was approved at the Shareholders' Extraordinary General Meeting of BNI held on 5 October 2009 in accordance with the Notarial Deed No. 37 of Notary Fathiah Helmi, S.H. The spin-off was conducted in accordance with PBI No. 11/10/PBI/2009 regarding Sharia Business Unit by establishing a new general sharia bank.*

*The announcement to the employees, customers and third parties regarding the planned spin-off was made through a national newspaper on 12 August 2009 while the announcement regarding the transfer of the rights and obligations of UUS BNI was made through a national newspaper on 15 February 2010. The establishment was approved by Bank Indonesia in two stages, which are the approval of the business license in principle and the business license. On 8 February 2010, BNI Syariah received its license in principle from Bank Indonesia to conduct the separation of UUS BNI based on Bank Indonesia letter No. 12/2/DpG/Dpbs. The separation of UUS BNI was made under Separation Deed No. 159 dated 22 March 2010 which was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta.*

*On 21 May 2010, BNI Syariah received its business license from Bank Indonesia, based on the Decision Letter No. 12/41/KEP.GBI/2010 of the Governor of Bank Indonesia. The separation became effective on 19 June 2010, in which BNI Syariah started its operational activity, as reported to Bank Indonesia under letter No. Dir/1/03 dated 19 June 2010 regarding the Report on the Implementation of the Opening of General Sharia Bank Resulting from the Spin-Off.*

1. **INFORMASI UMUM** (lanjutan)

   l. **Entitas Anak** (lanjutan)

   **PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")** (lanjutan)

   BNI Syariah menjalankan operasional sebagai bank devisa sejak tanggal 9 Juli 2010 berdasarkan Salinan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010 tertanggal 9 Juli 2010.

   Sehubungan dengan telah beroperasinya BNI Syariah, maka Bank Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2010 mencabut izin usaha UUS Bank BNI melalui keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.12/7/KEP.DpG/2010.

   Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BNI Syariah pada tanggal 24 Maret 2020, sesuai dengan Akta Notaris No.4 dengan dari Notaris & PPAT Gamal Wahidin S.H tanggal 26 Maret dan 29 Juni 2020, di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0059630.AH.01.11 dan AHU-0102042.AH.01.11 tahun 2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp419.835.000.000 (nilai penuh), berupa barang tidak bergerak (*inbreng*).

   Kantor pusat BNI Syariah berlokasi di Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Kuningan, Jakarta 12950 - Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020, BNI Syariah memiliki 68 kantor cabang, 241 kantor cabang pembantu dan 93 outlet lainnya) (tidak diaudit) dan memiliki karyawan sebanyak 5.738 karyawan (tidak diaudit).

   Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tertanggal 11 Desember 2020 serta melalui surat OJK Perbankan No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021.

   Dengan bergabungnya BNI Syariah ke Bank Syariah Indonesia, maka pengendalian BNI terhadap BNI Syariah telah berakhir dan tidak dilakukan konsolidasi atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak.

1. *GENERAL INFORMATION (continued)*

   *l. Subsidiaries (continued)*

   *PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah") (continued)*

   *BNI Syariah started its operational activities as a foreign exchange bank on 9 July 2010 based on the Copy of the Decision Letter No. 12/5/KEP.DpG/2010 of the Deputy Governor of Bank Indonesia dated 9 July 2010.*

   *As BNI Syariah has commenced its operations, UUS BNI's business license was revoked pursuant to the Decision Letter No. 12/7/KEP.DpG/2010 of the Deputy Governor of Bank Indonesia dated 27 August 2010.*

   *Based on the Decision from Shareholders in replacement of the Shareholders' Extraordinary General Meeting of BNI Syariah on 24 March 2020, in accordance with Notarial Deed No. 4 of Notary Gamal Wahidin, S.H dated 26 March and 29 June 2020, in Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0059630.AH.01.11 and AHU-0102042.AH.01.11 in 2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk had additional paid in capital amounting to Rp419,835,000,000 (full amount), in the form of inbreng.*

   *BNI Syariah's head office is located in Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Kuningan, Jakarta 12950 - Indonesia. As of 31 December 2020, BNI Syariah has 68 branches, 241 sub-branches and 93 other outlets) (unaudited) and has 5,738 employees (unaudited).*

   *Since 1 February 2021, BNI Syariah has officially joined Bank Syariah Indonesia as approved by The Financial Service Authority (OJK) Capital Market through letter No. S-289/D.04/2020 dated 11 December 2020 as well as through OJK Perbankan through letter No. 4/KDK.03/2021 dated 27 January 2021.*

   *By joining BNI Syariah to Bank Syariah Indonesia, BNI's control of BNI Syariah has ended and there is no consolidation of the financial statements of Bank Syariah Indonesia in the consolidated financial statements of BNI and its Subsidiaries.*

1. **INFORMASI UMUM (lanjutan)**

   i. **Entitas Anak (lanjutan)**

   **PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah") (lanjutan)**

   Nilai buku dari saldo laba dilaba dan modal ditempatkan dan disetor BNI Syariah pada tanggal 31 Januari 2021 adalah sebesar Rp5.543.135 dengan nilai wajar sebesar Rp7.984.951. Selisih antara nilai buku dan nilai wajar sebesar Rp2.441.786 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

   Sejak 1 Februari 2021, Penyertaan BNI terhadap Bank Syariah Indonesia dianggap sebagai penyertaan terhadap perusahaan asosiasi dengan pengaruh signifikan yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

1. ***GENERAL INFORMATION** (continued)*

   *i. **Subsidiaries** (continued)*

   ***PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")** (continued)*

   *Carrying value of retained earning and capital stock of BNI Syariah as at 31 January 2021 is amounting to Rp5,543,135 with the fair value of Rp7,984,951. The difference between carrying value and fair value amounting Rp2,441,786 are recorded as additional paid-in-capital.*

   *Since 1 February 2021, BNI's participation in Bank Syariah Indonesia is considered as participation in associated companies with significant influence which is recorded using the equity method.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

   Laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak ("Grup") ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 13 April 2022.

   Sebelum laporan keuangan konsolidasian Grup ini, Grup telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 21 Januari 2022. Grup menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 terkait dengan rencana "Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022". Perubahan dari laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan sebelumnya diungkapkan pada Catatan 62.

   Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak ("Grup") adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

   a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

   Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

   *The consolidated financial statements of BNI and its Subsidiaries ("Group") were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on 13 April 2022.*

   *We have previously issued the consolidated financial statements of the Group dated 21 January 2022. The Group has reissued its consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2021 with comparative consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2020 in relation to the plan for "Public Offering of Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022". The changes with the previous consolidated financial statements issued disclosed in Note 62.*

   *The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of BNI and Subsidiaries ("Group") are set out below:*

   *a. **Basis of preparation of the consolidated financial statements***

   *Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Group in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian** (lanjutan)

Laporan keuangan BNI Syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang ditetbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta disusun dengan dasar akrual, kecuali bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements*** *(continued)*

*The financial statements of BNI Syariah have been presented in accordance with Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.*

*The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".*

*The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, as modified by revaluation of land and buildings, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and under the accrual basis of accounting, except for profit sharing for mudharabah and musyarakah financing and consolidated statements of cash flows.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared in the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition, and which are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

*Items within others comprehensive income are classified separately, between accounts which will be reclassified to profit or loss and which will not be reclassified to profit or loss.*

*The reporting currency used for the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are rounded off in millions of Rupiah.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021.

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13: "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- Amandemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Amandemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 62: "Kontrak asuransi";
- Amandemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 110: "Akuntansi Sukuk"; dan
- PSAK 111: "Akuntansi Wa'd".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari tahun 2021. Bank telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR yang mengikuti rekomendasi *working grup* setiap mata uang. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan swap terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards***

*The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2021.*

- *Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements";*
- *Annual improvement SFAS 13: "Investment properties";*
- *Annual improvement PSAK 48: "Asset impairment"*
- *SFAS 112 "Accounting for endowments";*
- *Amendment of SFAS 22 "Business combination";*
- *Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";*
- *Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";*
- *SFAS 62: "Insurance contract";*
- *Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";*
- *Amendment of SFAS 73: "Lease";*
- *SFAS 110: "Sukuk Accounting"; and*
- *SFAS 111: "Wa'd Accounting"*

*The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.*

*Bank currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 2021. The Bank already determined alternative benchmark referring to the recommendation of working group of each currency. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt and related swaps do not transition to the new benchmark interest rate at the same time and/or the rates move by different amounts. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan** (lanjutan)

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards** (continued)*

*The following table contains details of all of the financial instruments that Bank holds as at 31 December 2021 which reference USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:*

| | 2021 | | |
|---|---|---|---|
| | Aset/ *Assets* | Liabilitas/ *Liabilities* | |
| Pinjaman Bank | 32,310,313 | 28,429,747 | *Bank borrowings* |
| Instrumen keuangan derivatif | 3,335,272 | 3,335,272 | *Derivative financial instruments* |
| Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR | 35,645,585 | 31,765,019 | *Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR* |

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") mengeluarkan siaran pers mengenai Pengalokasian Imbalan pada Periode Jasa (PSAK 24, "Imbalan Kerja").

Pada saat penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan siaran pers tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

*In April 2022, Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") issued a press release regarding Attributing Benefit to Periods of Service (PSAK 24, "Employee Benefits").*

*As at the authorisation date of these reissued consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above press release to the Group's consolidated financial statements.*

**c. Aset dan liabilitas keuangan**

(i) Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

***c. Financial assets and liabilities***

*(i) Classification*

*The Group classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:*

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

*Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:*

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mencapaikan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(i) Classification (continued)*

*Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:*

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

*At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.*

*Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.*

*At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").*

***Evaluation of business models***

*The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

**Penilaian model bisnis** (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Grup;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga**

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(i) Classification (continued)*

***Evaluation of business models*** *(continued)*

*The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:*

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Group's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

*Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.*

*Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.*

***Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest***

*For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

**Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)**

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
  Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***c. Financial assets and liabilities (continued)***

*(i) Classification (continued)*

***Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)***

*An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Group considers:*

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

*Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:*

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*
  *Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**(i) Klasifikasi** (lanjutan)

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial assets and liabilities*** *(continued)*

***(i) Classification*** *(continued)*

| Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71 / *Category as defined by SFAS 71* | | Golongan (ditentukan oleh Grup) / *Class (as determined by the Group)* | Subgolongan/ *Subclasses* |
|---|---|---|---|
| Aset keuangan/ *Financial assets* | Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss* | Efek-efek/*Marketable securities* | |
| | | Obligasi Pemerintah/*Government Bonds* | |
| | | Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables - non hedging related* | |
| | | Penyertaan saham/*Equity investment* | |
| | Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost* | Kas/*Cash* | Kas pada vendor/*Cash in vendor* |
| | | Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia* | |
| | | Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks* | |
| | | Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia* | |
| | | Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali/*Securities purchased under agreements to resell* | |
| | | Wesel ekspor dan tagihan lainnya/*Bills and other receivables* | |
| | | Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables* | |
| | | Pinjaman yang diberikan/*Loans* | |
| | | Aset lain-lain/*Other assets* | Piutang lain-lain/*Other receivables* |
| | | | Piutang bunga/*Interest receivables* |
| | | | Lain-lain/*Others* |
| | | | Piutang terkait transaksi ATM/ *Receivables related to ATM transactions* |
| | | | Piutang premi asuransi/ *Insurance premium receivables* |
| | Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income* | Efek-efek/*Marketable securities* | |
| | | Obligasi Pemerintah/*Government Bonds* | |
| | | Efek-efek/*Marketable securities* | |
| | | Obligasi Pemerintah/*Government Bonds* | |
| | | Penyertaan saham/*Equity investments* | |

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

(i) **Klasifikasi** (lanjutan)

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial assets and liabilities*** *(continued)*

*(i) Classification (continued)*

| Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ *Category as defined by SFAS 71* | | Golongan (ditentukan oleh Grup)/ Class *(as determined by the Group)* | Subgolongan/ Subclasses |
|---|---|---|---|
| Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities* | Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss* | Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/*Derivative payables - non hedging related* | |
| | | Liabilitas segera/*Obligation due immediately* | |
| | | Simpanan nasabah/*Deposits from customers* | |
| | | Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks* | |
| | | Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under agreements to repurchase* | |
| | | Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables* | |
| | | Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses* | |
| | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost* | Liabilitas lain-lain/*Other liabilities* | Setoran jaminan/*Security deposit* |
| | | | Utang bunga/*Interest payable* |
| | | | Utang nasabah/*Payable to customers* |
| | | | Utang ke pemegang polis/ *Obligation to policy holders* |
| | | | Utang reasuransi dan komisi/ *Reinsurance payable and commission* |
| | | | Lain-lain/*Others* |
| | | Efek-efek yang diterbitkan/*Securities issued* | |
| | | Efek-efek subordinasi/*Subordinated securities* | |
| | | Pinjaman yang diterima/*Borrowings* | |
| Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ *Loan commitment and financial guarantee contract* | Fasilitas kredit yang belum dipakai/*Unused loan facilities (committed)* | | |
| | *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit* | | |
| | Garansi bank yang diberikan/*Bank Guarantees issued* | | |
| | *Standby letters of credit* | | |

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

*(ii) Initial recognition*

*a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.*

*b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) **Penghentian** pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(ii) Initial recognition (continued)*

*The Group, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.*

*(iii) Subsequent measurement*

*Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.*

*Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.*

*(iv) Derecognition*

*a. Financial assets are derecognized when:*

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Grup dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat ditagih tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial assets and liabilities*** *(continued)*

*(iv) Derecognition (continued)*

*a. Financial assets are derecognized when: (continued)*

*Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Group and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.*

*b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

*Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

*(v) Income and expense recognition*

*a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.*

*The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.*

*In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortized cost of a liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Grup mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(v) Income and expense recognition (continued)*

*b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets fair value through other comprehensive income are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.*

*When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.*

*(vi) Reclassification of financial assets*

*The Group reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.*

*Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.*

*Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*c. **Financial assets and liabilities** (continued)*

*(vi) Reclassification of financial assets (continued)*

*Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.*

*Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.*

*Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.*

*(vii) Offsetting*

*Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Grup menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***c. Financial assets and liabilities (continued)***

*(viii) Amortized cost measurement*

*The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

*(ix) Fair value measurement*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.*

*When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.*

*If a market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value using a valuation technique.*

*The Group uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable data.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Grup menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Grup. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direview dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta kewajiban kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial assets and liabilities (continued)***

*(ix) Fair value measurement (continued)*

*For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those debt with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*

*The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Group holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the consolidated statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.*

*The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Grup mengakur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
  - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
  - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Grup menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

(ix) *Fair value measurement (continued)*

*All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:*

- *Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).*
- *Level 3: Input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.*

(x) *Allowance for impairment losses on financial assets*

- *The Group recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.*
- *The Group measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:*
  - *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
  - *other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

*The Group considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian**

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;

- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup;

- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

(x) *Allowance for impairment losses on financial assets (continued)*

*The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.*

***Measurement of Expected Credit Losses***

*Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:*

- *financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis;*

- *financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

- *for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Group;*

- *for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi**

Jika ketentuan aset keuangan diregosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif yang baru dari aset keuangan tersebut.

**Aset Keuangan Yang Memburuk**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

(x) *Allowance for impairment losses on financial assets (continued)*

***Restructured Financial Assets***

*If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:*

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the new effective interest rate of the financial assets.*

***Credit-Impaired Financial Assets***

*At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan Yang Memburuk (lanjutan)**

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak penberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- tingkat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)**

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)*

***Credit-impaired Financial Assets (continued)***

*Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:*

- *significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *breach of contract, such as a default or arrears,*
- *the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

*Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

***Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI***

*Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the consolidated statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Aset dan Liabilitas keuangan** (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian, penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**Perhitungan penurunan nilai secara Individual**

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai pinjaman diatas Rp15 miliar (nilai penuh); atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai pinjaman diatas Rp15 miliar (nilai penuh).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)*

***Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Consolidated Statements of Financial Position***

*Allowance for expected credit losses is presented in the statement of consolidated financial positions as follows:*

- *for financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *for loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *for debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

***Individual Impairment calculation***

*The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:*

- *Loans which individually have loan value more than Rp15 billion (full amount); or*
- *Restructured loans which individually loan value more than Rp15 billion (full amount)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Perhitungan penurunan nilai secara kolektif**

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan**

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

d. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BNI beserta seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian BNI.

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang dipertimbangkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

*(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)*

***Collective impairment calculation***

*The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:*

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

***Recoveries of written-off financial assets***

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.*

*The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.*

d. *Principles of consolidation*

*The consolidated financial statements include the financial statements of BNI and all its Subsidiaries that are controlled by BNI.*

*Where Subsidiaries either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of those Subsidiaries are included in the consolidated financial statements only from the date that the control has commenced or up to the date that the control has ceased.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Prinsip konsolidasian** (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika BNI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

BNI mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika BNI memiliki hal berikut ini:

a) kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak);
b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak;
c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu Entitas Anak, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas Entitas Anak, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari Entitas Anak,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan Entitas Anak bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas Entitas-Entitas Anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan Entitas Anak tersebut.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***d. Principles of consolidation (continued)***

*Control is acquired when BNI is exposed or has rights to variable returns from its involvement with a Subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over a Subsidiaries.*

*BNI controls a Subsidiary if, and only if, BNI has the following.*

*a) power over a Subsidiary (existing rights that provide the current ability to direct the relevant activities that significantly affect returns of a Subsidiary);*
*b) exposure, or rights to variable returns from its involvement with the Subsidiary, and*
*c) the ability to use its power over the Subsidiary to affect the amount of the Subsidiary's returns.*

*When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of a Subsidiary, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over a Subsidiary, including:*

*i) The contractual arrangement with the other vote holders of the Subsidiary,*
*ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
*iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

*The Group re-assesses whether or not it controls a Subsidiary if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group ceases obtain the control up to the date of the Group to control the Subsidiary.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antara BNI dan Entitas Anak yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian BNI dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak tersebut.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada Entitas Anak tersebut.

**Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

*2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

*d. Principles of consolidation (continued)*

*All significant balances and transactions, including unrealized gains/losses among BNI and Subsidiaries are eliminated to reflect the consolidated financial position and results of operations of BNI and its Subsidiaries as a single entity.*

*The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for transactions and events in similar circumstances. If the Subsidiaries' financial statements use accounting policies different from those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the Subsidiaries' financial statements.*

*The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statement of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity of the Subsidiaries based on the percentage of ownership of the non-controlling stockholders in the Subsidiaries.*

***Associates***

*Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost less impairment losses, if any.*

*Investment in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.*

*Goodwill on acquisition of an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**d. Prinsip konsolidasian** (lanjutan)

**Entitas Asosiasi** (lanjutan)

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut membentuk bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***d. Principles of consolidation*** *(continued)*

*Associates (continued)*

*In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.*

*These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.*

*When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.*

*Unrealised gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.*

*Dividend receivables from an associate are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.*

*The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in an associate is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran**

Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

BNI dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk BNI Remittance yang pembukuan akuntansinya dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional BNI.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah *Reuters* pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***e. Foreign currency transactions and translations***

*Transactions denominated in foreign currencies*

*Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").*

*BNI and its Subsidiaries domiciled in Indonesia maintain their accounting records in Rupiah, except for BNI Remittance in which its accounting records are maintained in United States Dollar. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions were made.*

*The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of BNI.*

*At consolidated statement of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time (WIB). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of profit or loss for the current year.*

*Translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies*

*As of 31 December 2021 and 2020, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| 1 Pound Sterling Inggris | 19,257 | 19,012 | *Great Britain Pound Sterling 1* |
| 1 Euro Eropa | 16,112 | 17,234 | *European Euro 1* |
| 1 Dolar Amerika Serikat | 14,253 | 14,050 | *United States Dollar 1* |
| 1 Dolar Singapura | 10,555 | 10,606 | *Singapore Dollar 1* |
| 1 Dolar Australia | 10,247 | 10,752 | *Australian Dollar 1* |
| 1 Dolar Hong Kong | 1,828 | 1,812 | *Hong Kong Dollar 1* |
| 1 Yen Jepang | 124 | 136 | *Japanese Yen 1* |

Penjabaran laporan keuangan sehubungan dengan konsolidasian laporan cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri

Cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

*Translation of financial statements relating to consolidation of BNI branches domiciled outside of Indonesia*

*BNI's branches domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran** (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan cabang BNI tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan cara sebagai berikut:

- Saldo akun-akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs spot *Reuters* jam 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Saldo akun-akun laba rugi setiap bulannya dijabarkan dengan menggunakan kurs spot *Reuters* jam 16:00 WIB rata-rata untuk bulan yang bersangkutan. Saldo untuk tahun berjalan merupakan jumlah dari penjabaran bulanan tersebut;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul sebagai akibat dari penjabaran ini disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

**f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Foreign currency transactions and translations** (continued)*

*For consolidation purposes, the financial statements of such branches domiciled outside of Indonesia are translated into Rupiah as follows:*

- *Assets and liabilities accounts are translated using the Reuters spot rates at 16:00 WIB at the consolidated statement of financial position date;*
- *Revenues and expenses accounts are translated using the average Reuters spot rate at 16:00 WIB for the respective month. The balances for the year represent the sum of those monthly translations;*
- *Equity accounts are recorded using the historical rates; and*
- *Differences arising from translation are presented in the consolidated statement of financial position balance as part of equity under "Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements".*

***f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia***

*The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

*Subsidiary that engages in sharia banking, presents current accounts with Bank Indonesia and other banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia**

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari *Deposit Facility* Bank Indonesia, *Term Deposit*, *Deposit Facility* Syariah, *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

h. **Efek-efek dan Obligasi Pemerintah**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, obligasi, obligasi subordinasi dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan kepada BNI dan bank lainnya berkaitan dengan program rekapitalisasi Pemerintah dan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan negara lainnya yang tidak berkaitan dengan program rekapitalisasi yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*g. **Placements with other banks and Bank Indonesia***

*Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility, Term Deposit, Sharia Deposit Facility, call money and time deposits.*

*Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

*h. **Marketable securities and Government Bonds***

*Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposits of Bank Indonesia, mutual fund units, bonds, subordinated bonds and other debt instruments traded in the money market and stock exchanges.*

*Government Bonds consist of Government Recapitalization Bonds issued to BNI and other banks with respect to the recapitalization program of the Government and other bonds issued by the Government of Indonesia and other countries, that are not related to the recapitalization program, acquired through the primary and secondary markets.*

*At initial recognition, the marketable securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

*Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah** (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari OJK dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

**i. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

**h. *Marketable securities and Government Bonds*** *(continued)*

*The Group defines the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on busines model in accordance with SFAS 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:*

- *At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*
- *At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.*
- *At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*

*Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of OJK and are stated as a deduction of investments in marketable securities.*

***i. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase***

*Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.*

*Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.*

*Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**i. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)**

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali dipertakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**j. Wesel ekspor dan tagihan lainnya**

Wesel ekspor dan tagihan lainnya terdiri atas tagihan dari *Letters of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada eksportir.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**k. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga, dan transaksi spot untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase** (continued)*

*Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

***j. Bills and other receivables***

*Bills and other receivables consist of receivables from Letters of Credit and Domestic Documentary Letters of Credit to exporters.*

*Bills and other receivables are stated at amortized cost less allowance for impairment losses.*

*Bills and other receivables are classified as amortized cost.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

***k. Derivative financial instruments***

*In the normal course of its business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, interest rate swaps, and spot transactions to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risks.*

*Derivatives financial instruments are recognized in the consolidated statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)**

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga *swap* dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan.

**l. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi uang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas *trade finance* yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Grup.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Derivative financial instruments** (continued)*

*Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

*Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the consolidated statement of profit or loss.*

*The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.*

*Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, and cross currency and interest rate swaps are for funding and trading purposes.*

***l. Loans***

*Loans*

*Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 days.*

*Loans are classified as amortized cost.*

*Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.*

*Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Group.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

l. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan kewajiban keuangan.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad *ijarah*, *murabahah* dan *qardh*.

*Ijarah* adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (*hibah*) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

*Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* pada awalnya diakur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum tanggal efektif pelepasan BNI Syariah sebagai entitas anak pada tanggal 1 Februari 2021, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, BNI Syariah mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang *murabahah* yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Piutang *murabahah* mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara handal.

*I. Loans (continued)*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

*Sharia financing*

*Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.*

*Sharia receivables arise from transactions based on ijarah, murabahah, and qardh agreements.*

*Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).*

*Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.*

*Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.*

*Before the effective date of BNI Syariah divestment on 1 February 2021, at each consolidated statement of financial position date, the BNI Syariah assessed whether there was objective evidence that Murabahah receivables not carried at fair value through profit or loss are impaired. Murabahah receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition, and the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**l. Pinjaman yang diberikan** (lanjutan)

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Entitas Anak untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau marjin;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***l. Loans*** *(continued)*

*Sharia financing (continued)*

*The criteria used by the Subsidiary to determine that there is objective evidence of impairment include:*

*a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
*b) a breach of contract, such as a default or delinquency in principal or margin payments;*
*c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*

*d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
*e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
*f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:*

*1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*

*2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

*The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**l. Pinjaman yang diberikan** (lanjutan)

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Entitas Anak pertama kali menentukan apakah piutang *murabahah* jumlahnya signifikan secara individual. Apabila piutang *murabahah* jumlahnya signifikan secara individual, maka Entitas Anak akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang *murabahah*. Jika Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara individual, terlepas piutang *murabahah* tersebut signifikan atau tidak, maka Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok piutang *murabahah* yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang *murabahah* yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Pinjaman *qardh* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* meliputi *wakalah* dan *rahn*.

*Wakalah* merupakan akad pemindahan utang piutang nasabah kepada Bank dan atas transaksi ini bank mendapat *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

*Rahn* merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada bank dimana nasabah meminjam uang dengan akad *qardh* menjaminkan aset-harta untuk pinjaman tersebut. Bank memperoleh *ujrah* karena menanggung beban penyimpanan jaminan dan risiko penyimpanan.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang direalisasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Entitas Anak menetapkan penyisihan kerugian *qardh* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***l. Loans*** *(continued)*

*Sharia financing (continued)*

*Subsidiary first assessed whether the Murabahah receivable is individually significant. If the Murabahah receivable is considered individually significant, the Subsidiary will determine that objective of evidence of impairment exist or not. If the Subsidiary determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed Murabahah receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of Murabahah receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Murabahah receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods. Funds of qardh consists of wakalah and rahn.*

*Wakalah is a transfer of debt from the indebted parties (customers) to the Bank and for this transaction the bank obtained an ujrah (fee) and is recognized upon receipt.*

*Rahn is the mortgage of goods or assets from customers to the Bank, at which that customers borrow money with qardh agreement and pledged their asset as collateral for the borrowings. The Bank obtains ujrah from bearing the collateral custody expense and custody risk.*

*Funds of qardh is recognized at the amount lent at the transaction date. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh is recognized as revenue upon realization. Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for possible losses. The Subsidiary provides allowance for possible losses on qardh based on the review quality of the individual outstanding balances.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**I. Pinjaman yang diberikan** (lanjutan)

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Pembiayaan *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi laba (*profit sharing*) atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Entitas Anak menggunakan bagi hasil berdasarkan metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*).

Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Entitas Anak menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan *Mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *Mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *Mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Entitas Anak menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***I. Loans*** *(continued)*

*Sharia financing (continued)*

*Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or net revenue sharing method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Subsidiary uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.*

*Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Subsidiary provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error on the part of the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. If part of financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error on the part of the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the mudharabah financing balance.*

*Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.*

*Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Subsidiary provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**m. Kontrak jaminan keuangan**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti rugi pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan diakui awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan menggunakan metode garis lurus.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71 "Instrumen Keuangan".

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan model kerugian ekspektasian.

**n. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**o. Penyertaan saham**

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk tujuan jangka panjang.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***m. Financial guarantee contracts***

*Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities.*

*Financial guarantees are initially recognized at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortized over the period of guarantees using the straight line method.*

*After initial recognition of the contract, the financial guarantee is recorded at the higher of the amortized fair value and the expected credit loss value in accordance with PSAK 71 "Financial Instrument".*

*Allowances for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on expected credit losses model.*

***n. Acceptance receivables and payables***

*Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

***o. Equity Investments***

*Equity investments represent investments in the form of shares of stock, in non-public companies engaged in financial services held for long-term purposes.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**o. Penyertaan saham** (lanjutan)

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur timbul akibat konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham. Pada saat pengakuan awal, saham yang diterima diakui dengan nilai wajar. Selanjutnya, saham tersebut dinilai dengan menggunakan metode ekuitas apabila BNI memiliki pengaruh signifikan terhadap *investees* dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan apabila BNI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *investees*.

**p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa**

**Aset tetap**

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Nilai tercatat bruto disesuaikan dengan cara yang konsisten dengan nilai tercatat revaluasi aset. Sebagai contoh, nilai tercatat bruto dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi atau dapat direvaluasi secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan dengan selisih antara nilai tercatat bruto dan nilai tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***o. Equity Investments*** *(continued)*

*Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence classified as financial asset which held for sale is measured at fair value through profit or loss.*

*Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence classified as financial asset which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.*

*Temporary investments in debtor companies arise from conversion of loans to shares/equity. At initial recognition, shares received were recognized at fair value. Subsequently, the shares were recognized using equity method if BNI has significant influence over the investees or classified as financial asset if BNI does not have significant influence over the investees.*

***p. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities***

***Fixed assets***

*Group applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.*

*Land and buildings are shown at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. The gross carrying amount is adjusted in a manner that is consistent with the revaluation of the carrying amount of the asset. For example, the gross carrying amount may be revalued by reference to observable market data or it may be revalued proportionately to the change in the carrying amount. The accumulated depreciation at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the assets after taking into account accumulated impairment losses.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa** (lanjutan)

**Aset tetap** (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk kapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities** (continued)*

***Fixed assets** (continued)*

*If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate at a minimum every 3 years.*

*Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and building is recorded in "Asset Revaluation Reserve" and presented as "Other Comprehensive Income". Decreases in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Gain on Revaluation of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Gain on Revaluation of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's expenses.*

*Fixed Assets besides land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation.*

*Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.*

*All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

| | Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate* | Tahun/*Years* | |
|---|---|---|---|
| Bangunan | 6.67% | 15 | *Buildings* |
| Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor | 20.00% | 5 | *Office equipment and motor vehicles* |

Perlengkapan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

p. *Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)*

*Fixed assets (continued)*

*All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:*

*Office equipment consists of furniture and fixtures, installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.*

*The Group analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73 "Leases", except if landrights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".*

*When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.*

*When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

p. **Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa** (lanjutan)

**Aset tetap** (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan telah selesai.

**Aset hak guna dan liabilitas sewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk ditukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

p. ***Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)***

***Fixed assets (continued)***

*The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Construction in progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.*

***Right-of-use assets and lease liabilities***

*At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:*

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:*

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Group has the right to operate the asset; and*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

p. **Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa** (lanjutan)

**Aset hak guna dan liabilitas sewa** (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. ***Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities** (continued)*

***Right-of-use assets and lease liabilities** (continued)*

*The Group recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.*

*Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh BNI dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BNI dan Entitas Anak. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both.

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

q. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals represent assets acquired by BNI and Subsidiaries, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to BNI and Subsidiaries. Foreclosed collaterals represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value and any losses from such write-down is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Simpanan Nasabah

Tabungan merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan.

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah yang terdiri dari giro wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yad adh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan BNI Syariah. Giro wadiah dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro wadiah.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BNI Syariah kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

*r. Obligations due immediately*

*Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other banks arise.*

*This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

*s. Deposits from customers*

*Savings account represent deposits of customers in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may only be withdrawn over the counter and via ATMs or funds transfers by SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking and Internet Banking when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.*

*Time deposits represent customer's deposits in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may be withdrawn at a certain time based on the agreement between the depositor and BNI and a Subsidiary engaged in banking.*

*Deposits include sharia deposits consist of wadiah deposit. Wadiah deposit is a wadiah yad adh-dhamanah deposits in which the depositor is entitled to receive bonus income based on the policy of BNI Syariah. Wadiah demand deposits are stated at the amount payable to customers.*

*Deposits from customers are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method except sharia deposits which is stated at the amount payable by BNI Syariah to customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**t. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BNI Syariah kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**u. Efek-efek yang diterbitkan**

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh Grup.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***t. Deposits from other banks***

*Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and certificates of deposits.*

*Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and wadiah saving deposits.*

*Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method except sharia deposits which is stated at the amounts payable by BNI Syariah to the customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

***u. Securities issued***

*Securities issued consist of bonds issued by the Group.*

*Securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of marketable securities are deducted from the amount of securities issued.*

*Bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred related to the bond issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

w. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/BNI Syariah) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari giro *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan sukuk *mudharabah* yang diterbitkan.

Giro dan tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Giro dan tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di bank.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan bank.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

v. *Borrowings*

*Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.*

*Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.*

*Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

w. *Temporary syirkah funds*

*Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/BNI Syariah) in the management of their investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah current accounts, mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits and mudharabah sukuk issued.*

*Mudharabah current accounts and saving deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah current accounts and savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in bank.*

*Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the bank.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**w. Dana syirkah temporer** (lanjutan)

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan merupakan sukuk yang menggunakan akad *mudharabah*. Sukuk *mudharabah* diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk *mudharabah*. Sukuk *mudharabah* diakui sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk *mudharabah*. Biaya transaksi untuk penerbitan sukuk *mudharabah* disajikan dalam aset sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu sukuk menggunakan garis lurus. Penerbitan sukuk dan perdagangan sukuk berdasarkan akad syariah, termasuk adanya aset/aktivitas yang mendasari. Pemilik sertifikat sukuk *mudharabah* mendapatkan bagi hasil.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena BNI Syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan bank yang diterima berupa laba kotor (*gross profit margin*).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Temporary syirkah funds** (continued)*

*Mudharabah sukuk issued is a sukuk using the contract of mudharabah. Sukuk mudharabah is recognized when the entity becomes party of issuance contract mudharabah sukuk. Sukuk mudharabah is recognized at nominal value. Transaction costs are recognized separately from the sukuk mudharabah. Transaction costs for the issuance of sukuk mudharabah are presented in assets as deferred expenses and amortized over the term of sukuk using straight-line method. Sukuk issuance and trading of sukuk are based on the principles of sharia, including any underlying assets/activities. The holders of mudharabah sukuk certificate receive profit sharing.*

*Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was because BNI Syariah does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to BNI Syariah management's negligence or when default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.*

*The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.*

*Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the bank's income derived from the management of their funds by the bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received (cash basis) from the share.*

*The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the bank's gross profit margin.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**w. Dana *syirkah* temporer** (lanjutan)

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan bank sesuai dengan proporsi dana yang digunakan dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shohibul maal* dan bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang menggunakan dana bank, seluruhnya menjadi milik bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

**x. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***w. Temporary syirkah funds*** *(continued)*

*Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners and depositors as shohibul maal and the bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the bank's funds, are entirely shared for the bank, including income from the bank's fee-based transactions.*

***x. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense***

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.*

*Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. **Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah** (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari margin *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Marjin *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muttaqah*.

y. **Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

x. *Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense (continued)*

*If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.*

*Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.*

*Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.*

*Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah muttaqah principle.*

y. *Fees and commission income*

*Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.*

*Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana pada saat penerbitan polis perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis.

Risiko asuransi yang signifikan adalah kemungkinan untuk membayar manfaat secara signifikan kepada pemegang polis apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang dipertimbangkan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

BNI Life mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang sebidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi. Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamandemen.

BNI Life menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari BNI Life dibagi berdasarkan kategori utama sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

z. *Insurance contract*

*Insurance contract is contract issued by insurance company which accepts significant insurance risk from policyholder upon the issuance of the policy.*

*Significant insurance risk is the possibility of paying significantly more benefit to the policyholder upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit payable in a scenario where the insured event does not occur. Scenarios considered are those with commercial substance.*

*BNI Life defines significant insurance risk as the possibility of having to pay benefits on the occurrence of an insured event of at least 10% more than the benefits payable if the insured event did not occur. If the insurance contract does not contain significant insurance risk, the contract will be deemed as an investment contract. Once a contract has been classified as an insurance contract, no reclassification is subsequently performed unless the terms of the agreement are later amended.*

*BNI Life issues insurance contracts for traditional insurance product and investment linked insurance product. Both of these products have significant insurance risk.*

*BNI Life's products may be divided into the following main categories:*

| Tipe polis/ *Policy type* | Deskripsi manfaat/ *Description of benefits* |
|---|---|
| 1) Produk tradisional/ *Traditional products* | Produk yang memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis, dan kesehatan dari pemegang polis. Total uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung./*Products which provide protection to cover the risk of death, accident, critical illness, and health of the insured. The basic sum insured will be paid upon the occurrence of the risks covered.* |

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**z. Kontrak asuransi (lanjutan)**

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***z. Insurance contract (continued)***

| Tipe polis/ *Policy type* | Deskripsi manfaat/ *Description of benefits* |
|---|---|
| 2) Produk asuransi unit link/ *Unit-linked insurance products* | Unit link adalah produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun regular yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi./*Unit-linked is the insurance product with single and regular premium payment which linked to investment products, which provide a combined benefit of the protection and investment.*<br><br>Manfaat dari perlindungan asuransi adalah untuk menanggung risiko kematian yang memberikan manfaat sebesar nilai uang pertanggungan, dan ditambah manfaat investasi berupa akumulasi nilai dana investasi yang akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung./*The benefit of protection is to cover the risks of death which provide basic sum assured plus the cumulative balance of the fund value, these benefit will be paid upon the occurrence of the risks covered*<br><br>Nilai dana investasi akan diukur berdasarkan tingkat pengembalian investasi yang didapat dari fund tergantung dari tipe fund yang dipilih oleh pemegang polis berdasarkan profil risiko investasi./*The investment fund value will be measured based on the yield of return from the underlying fund depend on the fund type which is chosen by the policyholders, depending on investment risk profile.* |

BNI Life memisahkan komponen deposit dari kontrak unit link sepertiyang disyaratkan oleh PSAK 62 hanya jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:

- BNI Life dapat mengukur komponen "deposit" secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa mempertimbangkan komponen "asuransi"); dan
- Kebijakan akuntansi BNI Life tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan kewajiban yang timbul dari komponen "deposit".

Karena hanya kondisi pertama di atas terpenuhi, maka BNI Life tidak memisahkan komponen deposit dari kontrak unit link.

*BNI Life unbundles the deposit component of unit-linked contract as required by SFAS. 62 only when both of the following conditions are met:*

- *BNI Life can measure separately the "deposit" component (including any embedded surrender option, i.e. without taking into account the "insurance" component); and*
- *BNI Life's accounting policies do not otherwise require to recognize all obligations and rights arising from the "deposit" component.*

*Since only the first condition above is met, BNI Life does not unbundle the deposit component of unit-linked contract.*

<u>Pengujian kecukupan liabilitas</u>

PSAK 62, "Kontrak Asuransi" mengharuskan setiap akhir periode pelaporan, BNI Life menilai apakah liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencukupi, dengan membandingkan total tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

<u>*Liability adequacy tests*</u>

*SFAS 62, "Insurance Contracts" requires that at each end of reporting period, BNI Life evaluates whether the liabilities for future policy benefits, unearned premium and estimated claims as recognised in the consolidated statement of financial position have been adequately recognised by comparing the carrying amount with the estimated future cash flows in accordance with the insurance contracts.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Pengujian kecukupan kewajiban (lanjutan)

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas kewajiban kontrak asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kewajiban dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan asumsi-asumsi aktuaria berdasarkan estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Perusahaan, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, lapse, biaya, dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko penyimpangan.

BNI Life menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan liabilitas kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko penyimpangan.

Pengakuan pendapatan premi

Premi atau ujrah/fee kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi total proteksi asuransi yang diberikan. Premi ujrah/fee kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

BNI Life menghitung cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan hanya diterapkan terhadap premi yang mempunyai risiko (asuransi jangka waktu, kecelakaan diri, dan kesehatan) yang periode asuransinya tidak lebih dari satu tahun.

Perubahan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi dicatat sebagai titipan premi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

*2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

*z. Insurance contract (continued)*

*Liability adequacy tests (continued)*

*If the valuation indicates that the carrying value of insurance contract liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash flows, then such deficiency is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*The liabilities are calculated based on discounted cash flows basis for all related cash flows i.e. both of cash outflows and cash inflows as mentioned above using a set of most recent best estimate actuarial assumptions which is set by the Company's appointed actuary, include mortality/morbidity assumptions, lapse assumptions, expense assumptions and inflation assumptions as well as margin for adverse deviation assumptions.*

*BNI Life applies the Gross Premium Reserve method to calculate the policyholder liabilities based on actuarial assumptions which is based on best estimate assumptions and margin for adverse deviation.*

*Premium income recognition*

*Premiums or ujrah/fee received from short-term insurance contracts are recognized as income within the contract period based on the insurance coverage provided. Premiums or ujrah/fee received from long-term insurance contracts are recognized as income when these are due.*

*Gross reinsurance premiums are recognized as an expense when payable or on the date in which the policy becomes effective.*

*BNI Life calculates unearned premium reserves using daily amortization method.*

*Unearned premium reserves only apply for premiums that are short-term with less than one year insurance period which have risk component only (term life, personal accident and health insurance).*

*Changes in unearned premium reserves is recognized in the current year's profit or loss.*

*Premiums received prior to the issuance of insurance policies is recorded as policyholders' deposit in the consolidated statement of financial position.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**z. Kontrak asuransi** (lanjutan)

Reasuransi

BNI Life mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Total premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diaku sesuai dengan proporsi total proteksi reasuransi yang diterima berdasarkan kontrak reasuransi.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded liabilitas manfaat polis masa depan, ceded estimasi liabilitas klaim dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan. Total manfaat yang dikuasai oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

BNI Life menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh total karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada total yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat polis diaku sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari BNI Life reasuradur diaku dan dicatat sebagai pengurang klaim dan manfaat polis pada periode yang sama dengan periode pengakuan klaim dan manfaat polis.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***z. Insurance contract*** *(continued)*

*Reinsurance*

*BNI Life reinsures a portion of its risk with reinsurance companies. The amount of premium paid or portion of premium from prospective reinsurance transactions is recognized over the reinsurance contract in proportion with the protection received.*

*Reinsurance assets include balances expected to be recovered from reinsurance companies for ceded liability for future policy benefits, ceded estimated claim liabilities and ceded unearned premiums. Amounts recoverable from reinsurers are estimated in a manner consistent with the liability associated with the reinsured policy.*

*BNI Life presents separately reinsurance assets of future policy benefit liabilities, unearned premium, and estimated claim liabilities.*

*If a reinsurance asset is impaired, the Company reduces the carrying amount and recognises the impairment loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. A reinsurance asset is impaired if there is objective evidence, as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due to it under the terms of the contract, and the impact of the amounts that the Company will receive from the reinsurer can be reliably measured.*

*Claims and policy benefits*

*Claims and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimate of claims incurred but not yet reported (IBNR). Claims and policy benefits are recognized as expenses when the liabilities to cover claims are incurred. Reinsurance claims recoveries from reinsurance companies are recognized and recorded as deduction from claims and policy benefits consistent in the same period with the claims and policys benefits recognition.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (*lanjutan*)

Klaim dan manfaat polis (lanjutan)

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris yang dilaporkan sebagai bagian dari "Estimasi liabilitas klaim" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui secara konsisten pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris BNI Life.

BNI Life menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Valuation* yang mencerminkan nilai sekarang estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai sekarang estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk produk *unit link*, liabilitas kepada pemegang polis *unit link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku. Resiko investasi terkait ditanggung oleh pemegang polis *unit link*.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

z. *Insurance contract (continued)*

*Claims and policy benefits (continued)*

*Total claims in process, including claims incurred but not yet reported, are stated at estimated amounts determined based on the actuarial technical insurance calculations which is reported as part of "Estimated claim liabilities" in the consolidated statement of financial position. Changes in estimated claim liabilities as a result of further evaluation and the difference between estimated claims and paid claims are recognized as addition to or deduction from expenses in the period the changes occurred.*

*Liability for future policy benefits*

*The liabilities for future policy benefits represent the present value of estimated future policy benefits to be paid to policyholders or their heirs less present value of estimated future premiums to be received from the policyholders and recognized consistently with the recognition of premium income. The liabilities for future policy benefits are determined and computed based on certain formula by BNI Life's actuary.*

*BNI Life calculates the liabilities for future policy benefits using Gross Premium Valuation method that reflect the present value of estimated payments throughout the guaranteed benefits including all the embedded options available, the estimated present value of all handling costs incurred and also considering the future premium receipt.*

*Changes in the liabilities for future policy benefits are recognized in the current year's profit or loss.*

*For unit-linked products, the liabilities to unit-linked policyholders is recognized at the time the funds received are converted into units, net of related expenses and will increase or decrease in accordance with effective net asset value. Related investment risk are born by the unit-linked policyholders.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**z. Kontrak asuransi** (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk non syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang termasuk di dalam liabilitas manfaat polis masa depan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi dengan bagian premi yang merupakan pendapatan Entitas Anak, disertai dengan pengakuan kenaikan liabilitas kepada pemegang polis *unit link* di laba rugi.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas manfaat polis masa depan di laporan laba rugi dan liabilitas manfaat polis masa depan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit link* diakui sebagai liabilitas manfaat polis masa depan di laporan posisi keuangan sebesar total yang diterima setelah dikurangi *charges* atau *admin fee* lainnya dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit link*.

Penerimaan dana dari peserta untuk produk Syariah diakui sebagai pendapatan kontribusi dari dana *tabarru'* sesuai dengan akad asuransinya dan bukan merupakan pendapatan entitas pengelola atau perusahaan, karena entitas pengelola sebagai wakil para peserta untuk mengelola dana *tabarru'*. Bagian kontribusi untuk *ujrah* entitas pengelola dalam rangka mengelola dana *tabarru'* diakui sebagai pendapatan ujrah pada laporan laba rugi. Bagian penerimaan dana dari peserta untuk investasi dari akad *mudharabah* diakui sebagai dana investasi *mudharabah* dan penerimaan dari peserta untuk investasi dari akad *wakalah* diakui sebagai dana investasi *wakalah* di laporan posisi keuangan Dana Peserta.

**aa. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***z. Insurance contract*** *(continued)*

*Liabilities for future policy benefits (continued)*

*Funds received from customers for non-sharia products are recognized as gross premiums income in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income. Liabilities to unit-linked policyholders are recognized in the consolidated statement of financial position which is included in the liabilities for future policy benefits for the amount received net of the portion of premium representing Subsidiary's revenue, with corresponding profit or loss recognition for the increase in liabilities to unit-linked policyholders.*

*Any interest, gain or loss due to increases or decreases in market value of investments are recorded as income or expense, with a corresponding recognition of increase or decrease in liabilities for future policy benefits in the profit or loss and liabilities for future policy benefits in the consolidated statement of financial position.*

*Funds received from customers for unit-linked products are recognised as liabilities for future policy benefits in the consolidated statement of financial position for the amount received net of charges or other admin fee in managing the unit-linked product revenue.*

*Funds received from participant for Sharia unit products is recognized as contributions income from tabarru' fund in accordance with the insurance contract and not as income for operator/company, as the operator only act as a representative of the participants to manage the tabarru' funds. The contribution portion for operator's ujrah in effort to manage the tabarru' funds is recognized as ujrah income in profit or loss. Portion of fund received from participant for investment of mudharabah contract is recognized as mudharabah investment fund and receipt from wakalah contract is recognized as wakalah investment fund in the statement of financial position for Participant Funds.*

***aa. Taxation***

*The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax are recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**aa. Perpajakan** (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan manfaat untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau pun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***aa. Taxation*** *(continued)*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is recognized, using the financial position method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority oneither the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

*Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**ab. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya**

BNI memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun").

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

BNI diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***ab. Employee benefits***

***Short-term employee benefits***

*Short-term employee benefits are recognized when they accrued to the employees.*

***Pension benefits and other post-employment***

*BNI has defined benefit and defined contribution pension plans.*

*A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation. This plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun").*

*A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions. This plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").*

*BNI is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Labor Law No. 11 Tahun 2020 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.*

*Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

ab. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya** (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

ab. *Employee benefits (continued)*

***Pension benefits and other post-employment benefits (continued)***

*The liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.*

*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.*

*Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.*

*Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.*

*The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**ab. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan jangka panjang lainnya**

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

**ac. Laba per saham dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba *residual*) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar selama tahun berjalan.

**ad. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

BNI dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang didefinisikan antara lain:

(i) perusahaan di bawah pengendalian BNI dan Entitas Anak;
(ii) perusahaan asosiasi;
(iii) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
(iv) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan (iii) di atas;
(v) karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
(vi) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan yang merupakan pemegang saham dari entitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)***

***ab. Employee benefits (continued)***

***Other long-term benefits***

*Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefit and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged and credited to profit or loss.*

***ac. Basic earnings per share***

*Basic earnings per share is computed by dividing income for the year available to shareholders of ordinary shares (residual income) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the current year.*

***ad. Transactions with related parties***

*BNI and Subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 7 regarding "Related Party Disclosures" and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure of Issuers or Public Companies", which are defined, among others, as:*

*(i) entities under the control of BNI and Subsidiaries;*
*(ii) associated companies;*
*(iii) investors with voting rights that gives them significant influence;*
*(iv) entities controlled by investors under Note (iii) above;*
*(v) key employees and family members; and*
*(vi) entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, which is defined as the Minister of Finance who has share ownership in the entity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**ad. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (lanjutan)

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**ae. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

**af. Pelaporan segmen**

Grup mengidentifikasikan segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi Korporasi, Menengah, Kecil, Konsumer dan Ritel, Treasuri dan Institusi Keuangan, Kantor Pusat dan Entitas Anak.

**ag. Biaya emisi penerbitan saham**

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***ad. Transactions with related parties*** *(continued)*

*All significant transactions with related parties have been disclosed in notes to the consolidated financial statements.*

***ae. Dividends***

*Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.*

***af. Segment reporting***

*The Group defines an operating segment as a component of an entity:*

*a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*

*b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*

*c) for which discrete financial information is available*

*The Group discloses its operating segments based on operating segments that consist of Corporate, Middle, Small, Consumer and Retail, Treasury and Financial Institution, Head Office and Subsidiaries.*

***ag. Shares issuance costs***

*Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional Paid-In Capital - Net" account, under Equity section in the consolidated statement of financial position.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**ah. Saham treasuri**

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ah. Treasury shares***

*When any Group entity purchases the entity's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the entity's equity holders until the shares are cancelled or reissued. When ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the entity's equity holders.*

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimpakasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS***

*Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements and those require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.*

## 3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

### a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi dimasa depan. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

### b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan memerlukan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya

## 3. *USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)*

*Key sources of estimation uncertainty:*

### a. *Allowances for impairment losses of financial assets*

*In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics, but the individually impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences, current economic conditions and forecast on future economic condition. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.*

### b. *Determining fair values of financial instruments*

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and there is a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan** (lanjutan)

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**c. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan bersih untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Grup menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**d. Provisi perpajakan**

Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

**3. *USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (CONTINUED)***

*Key sources of estimation uncertainty (continued)*

***b. Determining fair values of financial instruments (continued)***

*The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.*

***c. Employee benefit***

*The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.*

*The assumptions used in determining the net cost or for employee benefits include the discount rate. The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.*

*Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.*

***d. Provision for taxes***

*The Group provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.*

## 3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

### e. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi dan reasuransi aset

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode di atas. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti counterparty dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui dimana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terhutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan teknis asuransi dengan menggunakan asumsi-asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah kewajiban manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, dan premi yang belum merupakan pendapatan. Entitas Anak menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang menghitung kewajiban manfaat polis masa depan berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan.

### f. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

### g. Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

## 3. *USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (CONTINUED)*

*Key sources of estimation uncertainty (continued)*

### e. *Insurance liabilities on insurance contracts and reissuance assets*

*Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the above methods. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflective of the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognised where there is objective evidence that the Company may not receive amounts due to it and these amounts can be reliably measured.*

*Technical reserves of the Subsidiary recorded in the consolidated statement of financial position as part of "Other liabilities" are calculated based on insurance technical calculation using certain actuarial assumptions which are based on best estimate assumptions and margin for adverse risk. Included in the technical reserves are liability for future policy benefits, estimated claim liabilities, and unearned premium income. The Subsidiary uses Gross Premium Reserve method in calculating liability for future policy benefits which are based on best estimate assumptions and margin for adverse risk.*

### f. *Deferred tax asset*

*Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.*

### g. *Fixed asset revaluation*

*The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.*

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

h. **Konsolidasian entitas terstruktur**

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Grup mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur dan apakah Grup, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Grup, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Grup.

i. **Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee***

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilaksukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

j. **Penurunan nilai aset non-keuangan**

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang buruk tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

**3. *USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (CONTINUED)***

*Key sources of estimation uncertainty (continued)*

h. ***Consolidation of structured entities***

*In determining the degree of control exercised, the Group considers whether these entities meet the definition of Structured Entities and whether the Group, in substance, controls such entities.*

*When the Group, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is consolidated by the Group.*

i. ***Determine the contract term with extension and contract termination options - the Group as lessee***

*The Group determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.*

*The Group has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Group applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Group reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.*

j. ***Impairment of non-financial assets***

*The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:*

*a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**j. Penurunan nilai aset non-keuangan** (lanjutan)

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

**k. *Additional Tier 1 Perpetual Non-Cumulative Capital Securities (“AT-1 Capital”)***

Dalam mengklasifikasikan *AT-1 Capital* sebagai liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa dalam *terms and conditions*, terdapat klausul *mandatory redemption - redemption for a capital trigger event* dimana ketika *Capital Adequacy Ratio* (“CAR”) BNI mencapai rasio tertentu maka BNI harus melakukan pelunasan terhadap pokok tertunggak dan bunga dari AT-1. Hal ini telah memenuhi kriteria *contingent settlement* yang bersifat *genuine* dan tidak dapat dihindari sehingga akan menimbulkan kewajiban kontraktual dimasa yang akan datang.

Dalam mengklasifikasikan *AT-1 Capital* pada liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa *AT-1 Capital* tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana disebutkan di atas.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***j. Impairment of non-financial assets** (continued)*

*The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following: (continued)*

*b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
*c) significant negative industry or economic trends.*

*The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.*

***k. Additional Tier 1 Perpetual Non-Cumulative Capital Securities (“AT-1 Capital”)***

*In classifying AT-1 Capital as a financial liability, the Bank has determined that in terms and conditions, there is a mandatory redemption clause - redemption for a capital trigger event where when BNI's Capital Adequacy Ratio (“CAR”) reaches a certain ratio, BNI shall repay the outstanding principal and interest from AT-1. This has met the criteria for contingent settlement which is genuine and unavoidable hence that it will create contractual obligations in the future.*

*In classifying AT-1 Capital as a financial liability, the Bank has determined that the AT1-1 has met the classification requirements as stated above.*

## 4. KAS / *4. CASH*

Kas terdiri dari:

*Cash consists of the following:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 13,249,714 | 16,592,216 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 244,255 | 343,067 | *United States Dollar* |
| Dolar Singapura | 90,851 | 168,853 | *Singapore Dollar* |
| Euro Eropa | 31,572 | 56,511 | *European Euro* |
| Real Arab Saud | 16,325 | 37,434 | *Saudi Arabian Real* |
| Dolar Australia | 13,866 | 71,522 | *Australian Dollar* |
| Yen Jepang | 11,049 | 19,414 | *Japanese Yen* |
| Dolar Hong Kong | 10,351 | 12,033 | *Hong Kong Dollar* |
| Pound Sterling Inggris | 5,171 | 5,643 | *Great Britain Pound Sterling* |
| Ringgit Malaysia | 3,580 | 6,061 | *Malaysian Ringgit* |
| Franc Swiss | 1,598 | 4,513 | *Swiss Franc* |
| Dirham Uni Emirat Arab | 1,249 | 1,035 | *United Arab Emirates Dirham* |
| Won Korea Selatan | 1,153 | 423 | *South Korean Won* |
| Yuan China | 860 | 3,566 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Brunei | 862 | 1,051 | *Brunei Dollar* |
| Dolar Kanada | 55* | 597 | *Canadian Dollar* |
| Dolar Taiwan | 286 | 955 | *Taiwan Dollar* |
| Baht Thailand | 46* | 616 | *Thailand Baht* |
| Dolar Selandia Baru | 15 | 3 | *New Zealand Dollar* |
| | 434,384 | 731,831 | |
| | 13,683,598 | 17,324,047 | |

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp4.486.649 dan Rp5.870.004 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp4,486,649 and Rp5,870,004 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 42,919,363 | 29,444,216 | *Rupiah* |
| Dolar Amerika Serikat | 5,733,068 | 5,621,485 | *United States Dollar* |
| | 48,652,431 | 35,065,701 | |

**Bank BNI**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

***Bank BNI***

*The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional and sharia banking and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.*

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

**Bank BNI** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang masing-masing sebesar:

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | | | Rupiah |
| GWM Primer | 3.50% | 3.50% | *Primary Minimum Statutory Reserve -* |
| Harian*) | 0.00% | 0.50% | *Daily*) |
| Rata-rata*) | 3.00% | 3.00% | *Average*) |
| - PLM**) | 6.00% | 6.00% | *PLM**) -* |
| Mata uang asing***) | 4.00% | 4.00% | *Foreign Currencies***) |

*) Aktif berlaku per 1 Agustus 2020
**) Berdasarkan PADG Nomor 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang Kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dikelaskan perubahan menjadi 5%
***) Per 15 Maret 2020, berdasarkan PADG Nomor 22/3/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020 Penyesuaian kebijakan penyelesaian GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (dalam persen) menjadi 4% (dalam persen)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dan GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

## 5. *CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)*

***Bank BNI** (continued)*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:*

*) *Effective on 1 August 2020*
**) *Based on PADG No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 regarding Liquidity Buffer (PLM) with changes to 5%*
***) *As of 15 March 2020 based on PADG No. 22/3/PADG/2020 dated 13 March 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the Foreign Exchange Reserve Requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (right amount to 4% dual percent)*

*Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.*

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

## 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

*The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah: | | | *Rupiah* |
| - GWM Primer | 7.66% | 5.43% | *Primary Minimum Statutory Reserve -* |
| Harian | 0.97% | 0.50% | *Daily* |
| Rata-rata | 5.67% | 4.93% | *Average* |
| - PLM | 17.40% | 12.09% | *PLM -* |
| Mata uang asing | 4.02% | 4.01% | *Foreign currencies* |

BNI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*BNI has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the Minimum Statutory Reserve as of 31 December 2021 and 2020.*

**BNI Syariah**

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*The ratio of Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies as of 31 December 2020, are as follows:*

| | 2020 | |
|---|---|---|
| Rupiah: | 3.25% | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 1.35% | *Foreign currencies* |

Sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah tanggal 30 April 2020, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 3,5% (dengan pemenuhan GWM harian 0,5% dari GWM rata-rata 3%) dan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tanggal 29 Maret 2018 serta 1% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

*Based on Members of the Board of Governors Regulation No. 22/10/PADG/2020 regarding the Fifth Amendment to PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding Minimum Statutory Reserve requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit dated 30 April 2020, each Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and foreign currencies equivalent to 3.5% (with fulfillment of the daily Minimum Statutory Reserves Requirements of 0.5% and 3% at the average) and Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units dated 29 March 2018 and 1% of Third Party Funds in Rupiah and foreign currencies.*

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/4/PADG/2020 Tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Membantu Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona tanggal 15 April 2020, besaran insentif keringanan atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian ditetapkan sebesar 0,5%.

*Based on Regulation of Members of the Board of Governors No. 22/4/PADG/2020 Regarding the Implementation of Bank Indonesia Regulation No. 22/4/PBI/2020 Regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of the Economic Impacts of the Corona Virus Outbreak dated 15 April 2020, the amount of allowance incentives for the fulfillment of Minimum Statutory Reserves in Rupiah which must be fulfilled daily is set at 0.5%.*

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

*The balance of current accounts with Bank Indonesia is provided to meet Minimum Statutory Reserve from Bank Indonesia.*

BNI Syariah telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal 31 Desember 2020.

*BNI Syariah has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the Minimum Statutory Reserve as of 31 December 2020.*

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan) / 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

**BNI Syariah** (lanjutan) / *BNI Syariah (continued)*

BNI Syariah menempatkan dana pada Bank Indonesia dengan rata-rata tingkat bonus tahunan sebagai berikut:

*BNI Syariah placed its fund with Bank Indonesia with average annual bonuses as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Deposit Facility Bank Indonesia Syariah | - | 3.50% | *Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities* |
| Sertifikat Bank Indonesia Syariah | - | 4.88% | *Bank Indonesia Sharia Certificate* |
| Deposito Berjangka Syariah Bank Indonesia | - | 0.57% | *Bank Indonesia Sharia Term Deposit* |

## 6. GIRO PADA BANK LAIN / 6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

### a. Berdasarkan mata uang / a. By currency

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 472.155 | 732.313 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 13.304,783 | 13,155.923 | *United States Dollar* |
| Yen Jepang | 2.637,273 | 1,519,795 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 1.257,222 | 936,638 | *Singapore Dollar* |
| Yuan China | 1,047,396 | 808,980 | *Chinese Yuan* |
| Euro Eropa | 313,946 | 603.234 | *European Euro* |
| Pound Sterling Inggris | 169.733 | 289,776 | *Great Britain Pound Sterling* |
| Dolar Hong Kong | 161.074 | 169.005 | *Hong Kong Dollar* |
| Dolar Kanada | 69,816 | 18,727 | *Canadian Dollar* |
| Dolar Australia | 68,000 | 806,157 | *Australian Dollar* |
| Won Korea Selatan | 58,353 | 39,917 | *South Korean Won* |
| Dolar Selandia Baru | 12,428 | - | *New Zealand Dollar* |
| Real Arab Saudi | 11,121 | 191,805 | *Saudi Arabian Real* |
| Dirham Uni Emirat Arab | 7,078 | 1,086 | *United Arab Emirates Dirham* |
| Franc Swiss | 5,896 | 47,943 | *Swiss Franc* |
| Ringgit Malaysia | 1,859 | 2,818 | *Malaysian Ringgit* |
| Baht Thailand | 1,770 | 2,344 | *Thailand Baht* |
| | 19.097.742 | 15.381.553 | |
| Total | 19.569,897 | 16.113,866 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (6) | (6.078) | *Allowance for impairment losses* |
| | 19.569,891 | 16,107,788 | |

### b. Berdasarkan hubungan / b. By relationship

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi | | | *Related parties* |
| Rupiah | 38,487 | 11,944 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 1 521,387 | 461,704 | *Foreign currencies* |
| Total pihak berelasi | 1 559,874 | 473,708 | *Total related parties* |
| Pihak ketiga | | | *Third parties* |
| Rupiah | 433,668 | 720,089 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 17,576,354 | 14,920,069 | *Foreign currencies* |
| Total pihak ketiga | 18.010.023 | 15.640.158 | *Total third parties* |
| Total | 19.569,897 | 16.113,866 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (6) | (6.078) | *Allowance for impairment losses* |
| | 19,569,891 | 16,107,788 | |

## 6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

### c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia / *c. By Bank Indonesia collectibility*

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar.

*All current accounts with other banks as of 31 December 2021 and 2020 are classified as current.*

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

*Movements in the gross carrying amount are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Giro pada bank lain | | | | | | *Current accounts with other banks* |
| Saldo awal | 15,507,040 | - | - | 606,826 | 16,113,866 | *Beginning balance* |
| Pengakuan kembali bersih penyisihan kerugian*) | 8,010,340 | - | - | - | 8,010,340 | *Net remeasurement of loss allowance*) |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 913,923 | - | - | - | 913,923 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (5,687,285) | - | - | - | (5,687,285) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (74,100) | - | - | - | (74,100) | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengancaman**) | - | - | - | (506,826) | (506,826) | *Impact of loss of control*) |
| | 19,569,917 | - | - | - | 19,569,917 | |

*) Lihat Catatan 1
**) Termasuk efek dari perubahan semua aset yang sebelumnya dengan saldo pembayaran nol

*Refer to note 1)*
*Including the net remeasurement of loss allowance of zero balance*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Giro pada bank lain | | | | | | *Current accounts with other banks* |
| Saldo awal | 12,676,455 | 3,068,329 | - | 895,867 | 16,640,651 | *Beginning balance* |
| Transfer dari kredit bermasalah | 679,178 | (679,178) | - | - | - | *Transfers from credit impaired* |
| Pengakuan kembali bersih penyisihan kerugian | 9,587,985 | (3,446) | - | 466,879 | 10,051,318 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 10,232,656 | - | - | - | 10,232,656 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (24,595,116) | - | - | - | (24,595,116) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 505,702 | (1,465,715) | - | - | (959,913) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 15,507,040 | - | - | 606,826 | 16,113,866 | |

## 6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

## *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

### *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Giro pada bank lain | | | | | | *Current accounts with other banks* |
| Saldo awal | 9 | - | - | 6,069 | 6,078 | *Beginning balance* |
| Pengakuan kembali/bersih penyisihan kerugian | 2 | - | - | - | 2 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Pembayaran penuh | (3) | - | - | - | (3) | *Fully repayment* |
| Dampak kehilangan pengendalian*) | - | - | - | (6,069) | (6,069) | *Foreign exchange and impact of loss of control*) |
| | 8 | - | - | - | 8 | |

*) Lihat Catatan 1

*Refer to Note 1*)

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Giro pada bank lain | | | | | | *Current accounts with other banks* |
| Saldo 1 Januari | 508 | - | - | 2,000 | 2,508 | *Balance of 1 January* |
| Pengalihan ke | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 1 | (1) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai | (1) | 1 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – mengalami penurunan nilai | 6 | - | - | - | 6 | *Lifetime ECL credit-impaired* |
| Pengakuan kembali/bersih penyisihan kerugian | (499) | - | - | 4,069 | 3,585 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau diselli | 22 | - | - | - | 22 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (36) | - | - | - | (36) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (2) | - | - | - | (2) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 9 | - | - | 6,069 | 6,078 | |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

*Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.*

### e. Tingkat suku bunga per tahun

### *e. Annual interest rates*

| | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* % | Yuan China/ *Chinese Yuan* % | |
|---|---|---|---|
| 2021 | 0.01 - 0.13 | 2.00 | 2021 |
| 2020 | 0.01 - 0.15 | 2.00 | 2020 |

Giro pada bank lain selain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yuan China tidak mendapat bunga.

*Current accounts with other banks stated in currency other than United States Dollar and Chinese Yuan do not earn interest.*

## 7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA / 7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang / a. By type and currency

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Bank Indonesia - *Deposit Facility* | 48,988,429 | 29,041,329 | *Bank Indonesia - Deposit Facility* |
| *Call Money* | | | *Call Money* |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 156,400 | 108,000 | *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* |
| PT Bank Mayapada Internasional Tbk | 31,400 | - | *PT Bank Mayapada Internasional Tbk* |
| PT Bank Mega Tbk | - | 250,000 | *PT Bank Mega Tbk* |
| Bank of America Jakarta | - | 100,000 | *Bank of America Jakarta* |
| PT Bank CTBC Indonesia | - | 20,000 | *PT Bank CTBC Indonesia* |
| Subtotal | 188,800 | 478,000 | *Subtotal* |
| *Negotiable Certificate of Deposit* | | | *Negotiable Certificate of Deposit* |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 38,847 | 88,548 | *PT Bank Maybank Indonesia Tbk* |
| PT Bank DKI | 9,688 | - | *PT Bank DKI* |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | 194,666 | *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | - | 69,816 | *PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk* |
| PT Bank Commonwealth | - | 69,692 | *PT Bank Commonwealth* |
| Subtotal | 48,535 | 452,722 | *Subtotal* |
| Deposito berjangka | 588,583 | 835,416 | *Time deposits* |
| | 49,790,327 | 30,806,067 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Bank Indonesia - *Deposit Facility* | 41,337,924 | 28,522,164 | *Bank Indonesia - Deposit Facility* |
| *Call Money* | | | *Call Money* |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 285,050 | - | *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* |
| Sumitomo Bank, Tokyo | 171,330 | 126,450 | *Sumitomo Bank, Tokyo* |
| Wells Fargo Bank | 50,596 | - | *Wells Fargo Bank* |
| Bank of New York Mellon | 17,103 | - | *Bank of New York Mellon* |
| Lain-lain | - | 572,538 | *Others* |
| Subtotal | 523,779 | 698,988 | *Subtotal* |
| Deposito berjangka | | | *Time deposits* |
| The Chugoku Bank Limited, Hong Kong | 427,575 | 219,750 | *The Chugoku Bank Limited, Hong Kong* |
| Woori Bank Seoul | 83,660 | - | *Woori Bank Seoul* |
| Mizuho Bank Ltd., Hong Kong | 57,010 | 83,225 | *Mizuho Bank Ltd. Hong Kong* |
| KEB Hana Bank, Seoul | 35,940 | 694,938 | *KEB Hana Bank, Seoul* |
| Bank of Nova Scotia Hong Kong | - | 281,000 | *Bank of Nova Scotia Hong Kong* |
| BNP Paribas | - | - | *BNP Paribas* |
| Lain-lain | 35,815 | 52,330 | *Others* |
| Subtotal | 640,200 | 1,302,243 | *Subtotal* |
| | 42,498,903 | 30,523,365 | |
| Total | 92,290,230 | 61,329,432 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (110) | (173) | *Allowance for impairment losses* |
| | 92,290,120 | 61,329,259 | |

## 7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

## 7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

### a. By type and currency (continued)

Perincian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Placements with other banks and Bank Indonesia based on currencies are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 49,796,327 | 30,806,067 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 42,377,103 | 30,320,207 | *United States Dollar* |
| Won Korea Selatan | 116,800 | 203,158 | *South Korean Won* |
| | 42,493,903 | 30,523,365 | |
| Total | 92,290,230 | 61,329,432 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (110) | (173) | *Allowance for impairment losses* |
| | 92,290,120 | 61,329,259 | |

### b. Berdasarkan hubungan

### b. By relationship

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi | | | *Related parties* |
| Rupiah | | | *Rupiah* |
| Deposito berjangka | 395,004 | 466,062 | *Time deposits* |
| *Call Money* | - | 194,666 | *Call Money* |
| | 395,004 | 660,728 | |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| *Call Money* | 285,050 | - | *Call Money* |
| Deposito berjangka | 14,269 | 14,165 | *Time deposits* |
| | 299,319 | 14,165 | |
| Total pihak berelasi | 694,323 | 694,893 | *Total related parties* |
| Pihak ketiga | | | *Third parties* |
| Rupiah | | | *Rupiah* |
| Bank Indonesia - *Deposit Facility* | 48,989,439 | 28,041,929 | *Bank Indonesia - Deposit Facility* |
| *Call Money* | 169,600 | 281,335 | *Call Money* |
| Deposito berjangka | 171,579 | 349,352 | *Time deposits* |
| *Negotiable Certificate Deposit* | 49,505 | 452,723 | *Negotiable Certificate Deposit* |
| | 49,398,323 | 30,125,339 | |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Bank Indonesia - *Deposit Facility* | 41,332,924 | 28,522,164 | *Bank Indonesia - Deposit Facility* |
| Deposito berjangka | 625,931 | 1,288,108 | *Time deposits* |
| *Call Money* | 238,729 | 699,989 | *Call Money* |
| | 42,197,584 | 30,509,260 | |
| Total pihak ketiga | 91,595,907 | 60,634,599 | *Total third parties* |
| Total | 92,290,230 | 61,329,492 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (110) | (173) | *Allowance for impairment losses* |
| | 92,290,120 | 61,329,259 | |

## 7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

### c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

## 7. *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

### *c. By Bank Indonesia collectibility*

*All placements with other banks and Bank Indonesia as of 31 December 2021 and 2020 are classified as current.*

### *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

*Movements in the gross carrying amount are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | | | | | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Saldo awal | 61,329,432 | - | - | - | 61,329,432 | *Beginning balance* |
| Pengakuan kembali, bersih dengan sifat lancar/ *Net remeasurement of loss allowance* | (726,340,646) | - | - | - | (726,340,646) | |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli/ *New financial assets originated or purchased* | 759,065,450 | - | - | - | 759,065,450 | |
| Selisih kurs dan perubahan lain/ *Foreign exchange and other movements* | (19,035) | - | - | - | (19,035) | |
| | 92,299,230 | - | - | - | 92,299,230 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | | | | | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Saldo awal | 47,776,873 | - | - | - | 47,776,873 | *Beginning balance* |
| Pengakuan kembali, bersih dengan sifat lancar/ *Net remeasurement of loss allowance* | (70,587,850) | - | - | - | (70,587,850) | |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli/ *New financial assets originated or purchased* | 531,634,606 | - | - | - | 531,634,606 | |
| Selisih kurs dan perubahan lain/ *Foreign exchange and other movements* | (447,494,197) | - | - | - | (447,494,197) | |
| | 61,329,432 | - | - | - | 61,329,432 | |

## 7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

## 7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

### d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | | | | | Placement with other banks and Bank Indonesia |
| Saldo awal | 173 | - | | - | 173 | Beginning balance |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (332) | - | - | - | (332) | Net remeasurement of loss allowance |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 269 | - | - | - | 269 | New financial assets originated or purchased |
| | 110 | - | - | - | 110 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | | | | | Placement with other banks and Bank Indonesia |
| Saldo awal | 147 | - | - | - | 147 | Beginning balance |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (731) | - | - | | (731) | Net remeasurement of loss allowance |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 831 | - | - | - | 831 | New financial assets originated or purchased |
| Valuta asing dan penyesuaian lain | (74) | - | - | - | (74) | Foreign exchange and other adjustments |
| | 173 | - | - | - | 173 | |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

## 7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

### e. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

### f. Tingkat suku bunga per tahun

| | Rupiah % | Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar % | Won Korea/ Korean Won % | |
|---|---|---|---|---|
| 2021 | 2.75 - 10.00 | 0.02 - 2.39 | 0.55 - 2.15 | 2021 |
| 2020 | 3.00 - 10.00 | 0.05 - 1.60 | 0.50 - 0.80 | 2020 |

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang selain Rupiah, Dollar Amerika Serikat, dan Won Korea Selatan, tidak mencapai bunga.

## 7. *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

### e. *Placements with other banks pledged as collateral*

*There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2021 and 2020*

### f. *Annual interest rates*

*Placements with Bank Indonesia and other banks stated in currency other than Rupiah, United States Dollar, and South Korean Won, do not earn interest*

## 8. EFEK-EFEK

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | 2021 Nilai nominal/ Nominal value | 2021 Nilai tercatat/ Carrying value | 2020 Nilai nominal/ Nominal value | 2020 Nilai tercatat/ Carrying value | |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai wajar melalui laba rugi | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Rupiah | | | | | *Rupiah* |
| Reksa dana | 3,546,834 | 3,662,376 | 5,385,951 | 6,501,032 | *Mutual funds* |
| Obligasi | 23,250 | 23,116 | 523,023 | 524,873 | *Bonds* |
| Obligasi subordinasi | 6,200 | 6,172 | | | *Subordinated bonds* |
| Efek lainnya | 628,474 | 628,014 | 268,415 | 168,410 | *Other securities* |
| | 4,203,758 | 4,319,678 | 6,177,389 | 7,192,315 | |
| Mata uang asing | | | | | *Foreign currencies* |
| Reksa dana | 51,630 | 53,052 | 25,700 | 29,044 | *Mutual funds* |
| Total nilai wajar melalui laba rugi | 4,254,388 | 4,372,730 | 6,203,089 | 7,221,359 | *Total fair value through profit or loss* |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Rupiah | | | | | *Rupiah* |
| Obligasi | 5,945,300 | 7,437,279 | 7,325,800 | 7,567,361 | *Bonds* |
| Reksa dana | 3,553,466 | 3,182,088 | 2,952,402 | 2,558,185 | *Mutual funds* |
| Obligasi subordinasi | 578,300 | 631,487 | 605,355 | 675,219 | *Subordinated bonds* |
| Efek lainnya | 70,280 | 71,263 | 158,382 | 103,630 | *Asset backed security* |
| | 10,147,346 | 11,322,117 | 11,042,939 | 11,904,395 | |
| Mata uang asing | | | | | *Foreign currencies* |
| Sertifikat Bank Indonesia | 128,270 | 127,285 | - | - | *Certificate of Bank Indonesia* |
| Obligasi | 799,166 | 834,067 | 765,257 | 750,724 | *Bonds* |
| Reksa dana | - | - | 3,251,309 | 3,353,354 | *Mutual funds* |
| | 927,436 | 961,347 | 4,016,566 | 4,104,148 | |
| Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 11,074,782 | 12,283,464 | 15,059,505 | 15,988,543 | *Total fair value through other comprehensive income* |
| Biaya perolehan diamortisasi | | | | | *Amortized cost* |
| Rupiah | | | | | *Rupiah* |
| Obligasi | 300,500 | 256,052 | 7,363,813 | 7,320,715 | *Bonds* |
| Total biaya perolehan diamortisasi | 300,500 | 256,052 | 7,363,813 | 7,320,715 | *Total amortized cost* |
| Total efek-efek | | 28,053,010 | | 29,548,616 | *Total marketable securities* |
| Dikurangi cadangan penurunan nilai | | (250,048) | | (250,210) | *Allowance for impairment losses* |
| | | 25,802,962 | | 29,298,381 | |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

Perincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *Marketable securities based on currencies are as follow:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 25,067,111 | 25,813,225 | ***Rupiah*** |
| **Mata uang asing** | | | ***Foreign currencies*** |
| Dolar Amerika Serikat | 985,899 | 4,133,591 | *United States Dollar* |
| **Total** | 26,053,010 | 29,946,816 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (250,048) | (260,219) | *Allowance for impairment losses* |
| | **25,802,962** | **29,686,597** | |

### b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Pihak berelasi** | | | ***Related parties*** |
| Rupiah | 5,559,658 | 7,106,927 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 346,318 | 352,331 | *Foreign currencies* |
| Total pihak berelasi | 5,915,976 | 7,458,258 | *Total related parties* |
| **Pihak ketiga** | | | ***Third parties*** |
| Rupiah | 19,497,453 | 18,707,298 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 639,581 | 3,781,260 | *Foreign currencies* |
| Total pihak ketiga | 20,137,034 | 22,488,558 | *Total third parties* |
| Total | 26,053,010 | 29,946,816 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (250,048) | (260,219) | *Allowance for impairment losses* |
| | 25,802,962 | 29,686,597 | |

### c. Berdasarkan penerbit / *c. By issuer*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Korporasi | 21,826,648 | 18,860,972 | *Corporates* |
| Bank | 4,098,477 | 4,509,531 | *Banks* |
| Bank Indonesia | 127,885 | 6,576,313 | *Bank Indonesia* |
| Total | 26,053,010 | 29,946,816 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (250,048) | (260,219) | *Allowance for impairment losses* |
| | 25,802,962 | 29,686,597 | |

### d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pemeringkat/ *Agencies* | Peringkat/ *Rating* | Nilai tercatat/ *Carrying Value* | |
| Nilai wajar melalui laba rugi | | | | *Fair value through profit or loss* |
| **Rupiah** | | | | **Rupiah** |
| Reksadana | - | - | 8,650,374 | *Mutual funds* |
| Obligasi | Pefindo | (AA-) - (AAA) | 23,118 | *Bonds* |
| Obligasi subordinasi | Beragam/various | Beragam/various | 8,172 | *Subordinated bonds* |
| Efek lainnya | Pefindo | (A+) - (AAA) | 828,614 | *Other securities* |
| | | | 9,518,278 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| Reksadana | - | - | 53,952 | *Mutual funds* |
| Total nilai wajar melalui laba rugi | | | 9,572,228 | *Total fair value through profit or loss* |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pemeringkat/ *Agencies* | Peringkat/ *Rating* | Nilai tercatat/ *Carrying Value* | |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Rupiah | | | | *Rupiah* |
| Reksadana | - | - | 7,182,058 | *Mutual funds* |
| Obligasi subordinasi | Pefindo | (A-) - (AA+) | 601,457 | *Subordinated bonds* |
| Efek beragunan asset | Pefindo | (dAAA/sf) | 71,989 | *Asset backed security* |
| Obligasi | | | | *Bonds* |
| Hutama Karya II 8.07 Hutama2027 | Pefindo | dA | 407,063 | *Hutama Karya II 8.07Hutama2027* |
| Semen Indo II_ Smgrp2024 | Pefindo | dAA+ | 321,591 | *Semen Indo II_ Smgrp2024* |
| Bank Tabungan Negara Bin-8.70/24 | Pefindo | dAA+ | 282,457 | *Bank Tabungan Negara Bin-8.70/24* |
| Bank Tabungan Negara Bin-8.58/22 | Pefindo | dAA+ | 256,110 | *Bank Tabungan Negara Bin-8.58/22* |
| Bank CIMB Niaga III Bngsn 2022 | Pefindo | idAAA | 218,577 | *Bank CIMB Niaga III Bngsn 2022* |
| PLN III 9.1 2024 Pln-2024 | Pefindo | idAAA | 211,000 | *PLN III 9.1 2024 Pln-2024* |
| Pub III 8.41 Tahap II 2019 Seri C | Pefindo | idAAA | 205,671 | *Pub III 8.41 Tahap II 2019 Seri C* |
| Obl I Bank Mandiri I 2016 Seri C | Pefindo | AAA | 204,566 | *Obl I Bank Mandiri I 2016 Seri C* |
| Obl Adira V 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 191,201 | *Obl Adira V 2019 Seri C* |
| PLN IV 8.5 01/05 Pln-2026B | Pefindo | idAAA | 189,272 | *PLN IV 8.5 01/05 Pln-2026B* |
| Obl Sarana Multi III 2019 Seri D | Pefindo | AAA | 189,421 | *Obl Sarana Multi III 2019 Seri D* |
| Bank Mandiri 8.00 15 Mandiri8.00 | Pefindo | idAAA | 187,068 | *Bank Mandiri 8.00 15 Mandiri8.00* |
| Bank Mandiri Mandiri-8.58 | Pefindo | idAAA | 185,458 | *Bank Mandiri Mandiri-8.58* |
| PLN 8.3 2027C Pln-2027C | Pefindo | idAAA | 185,933 | *PLN 8.3 2027C Pln-2027C* |
| Obl Berkelanjutan IV Adira III Seri E | Pefindo | AAA | 185,445 | *Obl Berkelanjutan IV Adira III Seri E* |
| PPGDJ 4.85 Mar 1640 Pggdj-4.85A | Pefindo | idAAA | 183,048 | *PPGDJ 4.85 Mar 1640 Pggdj-4.85A* |
| Bank Panin 7.60 2710 Pnin-7.60 | Pefindo | dAA | 182,796 | *Bank Panin 7.60 2710 Pnin-7.60* |
| JSMR PT Sukuk 9.00 1 Jasa_PT_2024 | Pefindo | idAA- | 182,117 | *JSMR PT Sukuk 9.00 1 Jasa_PT_2024* |
| PT Bank Rakyat Indonesi BRI-6.55/23 | Pefindo | idAAA | 181,348 | *PT Bank Rakyat Indonesi BRI-6.55/23* |
| PLN I 2020 6.70 Pln-6.7-20 | Pefindo | idAAA | 181,069 | *PLN I 2020 6.70 Pln-6.7-20* |
| PPGDJ 6.45 Mar 2240 Pggdj-6.45B | Pefindo | idAAA | 180,289 | *PPGDJ 6.45 Mar 2240 Pggdj-6.45B* |
| PPGDJ 4.85 Mar 1640 | Pefindo | idAAA | 79,676 | *PPGDJ 4.85 Mar 1640* |
| Mandiri Sukuk 9.9 09/07/2022 | Pefindo | dA | 76,194 | *Mandiri Sukuk 9.9 09/07/2022* |
| KAINUI 7.75 Mar 1341 KAINUI-7.75 | Pefindo | idAA+ | 76,011 | *KAINUI 7.75 Mar 1341 KAINUI-7.75* |
| Obl Berkelanjutan Bank Panin II 2018 | Pefindo | AA | 71,557 | *Obl Berkelanjutan Bank Panin II 2018* |
| Obl Berkelanjutan Bank BTN I 2017 Seri B | Pefindo | AA+ | 71,711 | *Obl Berkelanjutan Bank BTN I 2017 Seri B* |
| Bank Mandiri 8.50 2023 BMRI23 | Pefindo | idAAA | 69,178 | *Bank Mandiri 8.50 2023 BMRI23* |
| Pt. Hutama Karya Hutama2022 | Pefindo | dA | 65,466 | *Pt. Hutama Karya Hutama2022* |
| Sukuk Berkelanjutan PNM I 2021 Seri C | Pefindo | A+ | 61,542 | *Sukuk Berkelanjutan PNM I 2021 Seri C* |
| Obl Berkelanjutan III PNM II 2019 Seri B | Pefindo | A+ | 58,352 | *Obl Berkelanjutan III PNM II 2019 Seri B* |
| PLN I 7.2 2022 Pln-2022A | Pefindo | idAAA | 56,166 | *PLN I 7.2 2022 Pln-2022A* |
| Obl Berkelanjutan PLN I 2018 Seri B | Pefindo | AAA | 54,259 | *Obl Berkelanjutan PLN I 2018 Seri B* |
| Obl Berkelanjutan Maybank I 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 54,206 | *Obl Berkelanjutan Maybank I 2019 Seri C* |
| Obl Berkelanjutan Maybank I 2017 Seri B | Pefindo | AAA | 53,567 | *Obl Berkelanjutan Maybank I 2017 Seri B* |
| Pub V SMF IV 8.1 Smfpen-2025B | Pefindo | idAAA | 53,865 | *Pub V SMF IV 8.1 Smfpen-2025B* |
| Sukuk Berkelanjutan PLN II 2017 Seri C | Pefindo | AAA | 52,885 | *Sukuk Berkelanjutan PLN II 2017 Seri C* |
| PLN VI 2020 7.2 Pln-2025A | Pefindo | idAAA | 52,461 | *PLN VI 2020 7.2 Pln-2025A* |
| PLN II 7.5 2024D Pln-2024D | Pefindo | idAAA | 52,280 | *PLN II 7.5 2024D Pln-2024D* |
| PT Pupuk II Pupuk 6A24 | Pefindo | idAA- | 51,649 | *PT Pupuk II Pupuk 6A24* |
| Obl Berkelanjutan PNM II 2018 Seri B | Pefindo | A+ | 51,518 | *Obl Berkelanjutan PNM II 2018 Seri B* |
| Pub V SMF C 7.6 Smfpen-2022A | Pefindo | idAAA | 51,415 | *Pub V SMF V 7.6 Smfpen-2022A* |
| Indo Eximbank 6.70 Bex-14/2023 | Pefindo | idAAA | 51,382 | *Indo Eximbank 6.70 Bex-14/2023* |
| Smb I CIMB 7.7 Bngsanb-2022 | Pefindo | idAAA | 51,304 | *Smb I CIMB 7.7 Bngsanb 2022* |
| Obl Berkelanjutan PNM I 2017 Seri B | Pefindo | A+ | 51,258 | *Obl Berkelanjutan PNM I 2017 Seri B* |
| Obl Berkelanjutan PLN I 2017 Seri C | Pefindo | AAA | 51,128 | *Obl Berkelanjutan PLN I 2017 Seri C* |
| PT Pupuk Tahap I A Pupk-7.0A-23 | Pefindo | idAA- | 50,269 | *PT Pupuk Tahap I A Pupk-7.0A-23* |
| Obligasi Berkelanjutan Astra I 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 47,185 | *Obl Berkelanjutan Astra I 2020 Seri B* |
| Obl Berkelanjutan XI Astra II 2019 Seri D | Pefindo | AAA | 44,220 | *Obl Berkelanjutan XI Astra II 2019 Seri D* |
| Obl Berkelanjutan Maybank II 2018 Seri C | Pefindo | AAA | 42,870 | *Obl Berkelanjutan Maybank II 2018 Seri C* |
| Obl Berkelanjutan PLN IV 2018 Seri A | Pefindo | AAA | 42,198 | *Obl Berkelanjutan PLN IV 2018 Seri A* |
| PT Bank Rakyat Indone BRI-8.0/22 | Pefindo | idAAA | 42,072 | *PT Bank Rakyat Indone BRI-8.0/22* |
| Maybank 7.15 15/03/23 Bmlj-2023 | Pefindo | idAAA | 41,482 | *Maybank 7.15 15/03/23 Bmlj-2023* |
| Mitra Kimia Farma 8.75 Mitkim_F | Pefindo | idAA- | 40,443 | *Mitra Kimia Farma 8.75 Mitkim_F* |
| Sbk Pegadaian 2650d Pggdj2022D | Pefindo | idAAA | 39,168 | *Sbk Pegadaian 2650d Pggdj2022D* |
| Obl Berkelanjutan Indosat II 2018 Seri E | Pefindo | AAA | 32,885 | *Obl Berkelanjutan Indosat II 2018 Seri E* |
| Obl Berkelanjutan Sinarmas IV 2020 Seri C | Pefindo | AAA | 30,923 | *Obl Berkelanjutan Sinarmas IV 2020 Seri C* |
| Pggdj 7.60 Mar 2330 Pggdj_7.60B | Pefindo | idAAA | 31,380 | *Pggdj 7.60 Mar 2330 Pggdj-7.60B* |
| Obl Berkelanjutan Indosat IV 2018 Seri E | Pefindo | AAA | 27,974 | *Obl Berkelanjutan Indosat IV 2018 Seri E* |
| PT Pupuk II Pupk 5.6A24 | Pefindo | idAA- | 27,384 | *PT Pupuk II Pupk 5.6A24* |
| Bank Tabungan Negara Bin-7.9/23 | Pefindo | idAA+ | 27,062 | *Bank Tabungan Negara Bin-7.9/23* |
| Mandiri Sukuk 10.5 Mandiri2023 | Pefindo | dA | 26,745 | *Mandiri Sukuk 10.5 Mandiri2023* |
| Mandiri Sukuk 11.2 Mandiri2025 | Pefindo | dA | 26,044 | *Mandiri Sukuk 11.2 Mandiri2025* |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

| 31 Desember/December 2021 | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying Value | |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan) | | | | Fair value through other comprehensive income (continued) |
| Rupiah (lanjutan) | | | | Rupiah (continued) |
| Obligasi (lanjutan) | | | | Bonds (continued) |
| PLN II 6.5 2023 Proj-2023A | Pefindo | idAAA | 25,645 | PLN II 6.5 2023 Proj-2023A |
| Sukuk Berkelajn PLN I 2018 Seri E | Pefindo | AAA | 24,703 | Sukuk Berkelajn PLN I 2018 Seri E |
| Obl Berkelajn PLN III 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 22,829 | Obl Berkelajn PLN III 2019 Seri C |
| Obl Berkelajn Bank BRI II 2017 Seri D | Pefindo | AAA | 22,119 | Obl Berkelajn Bank BRI II 2017 Seri D |
| Obl Berkelajn Bank BTN I 2017 Seri D | Pefindo | AA+ | 21,844 | Obl Berkelajn Bank BTN I 2017 Seri D |
| Obl Berkelajn Sarana IV 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 21,546 | Obl Berkelajn Sarana IV 2020 Seri B |
| Pegad. 7.95 Mat 080 Pegad-7.95C | Pefindo | idAAA | 21,449 | Pegad. 7.95 Mat 080 Pegad-7.95C |
| Mandiri Taspen Pos Mantap24A | Pefindo | idAA | 21,188 | Mandiri Taspen Pos Mantap24A |
| Obl Berkelajn PLN I 2017 Seri D | Pefindo | AAA | 20,786 | Obl Berkelajn PLN I 2017 Seri D |
| Bank Cimb Niaga 8.15 Bngay-8.15 | Pefindo | idAAA | 20,570 | Bank Cimb Niaga 8.15 Bngay-8.15 |
| Obl Berkelajn Indosat I 2014 Seri D | Pefindo | AAA | 17,170 | Obl Berkelajn Indosat I 2014 Seri D |
| Obl Berkelajn Mandiri II 2019 Seri B | Pefindo | AA+ | 15,926 | Obl Berkelajn Mandiri II 2019 Seri B |
| Obl Berkelajn Sarana III 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 15,673 | Obl Berkelajn Sarana III 2020 Seri B |
| Obl PLN XI 2010 Seri B | Pefindo | AAA | 15,521 | Obl PLN XI 2010 Seri B |
| Obl Berkelajn Mandiri I 2017 Seri B | Pefindo | AA+ | 15,526 | Obl Berkelajn Mandiri I 2017 Seri B |
| Obl Berkelajn Mandiri I 2019 Seri A | Pefindo | AA+ | 14,413 | Obl Berkelajn Mandiri I 2019 Seri A |
| Obl Berkelajn Bank Maybank II 2019 | Pefindo | AAA | 14,047 | Obl Berkelajn Bank Maybank II 2019 |
| Obl Berkelajn PLN V 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 13,987 | Obl Berkelajn PLN V 2019 Seri B |
| Sukuk Berkelajn PLN II 2017 Seri B | Pefindo | AAA | 13,968 | Sukuk Berkelajn PLN II 2017 Seri B |
| Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 12,843 | Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri C |
| Obl Berkelajn Telkom I 2015 Seri B | Pefindo | AAA | 12,593 | Obl Berkelajn Telkom I 2015 Seri B |
| Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri D | Pefindo | AAA | 11,350 | Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri D |
| Obl Berkelajn Indosat I 2017 Seri E | Pefindo | AAA | 11,296 | Obl Berkelajn Indosat I 2017 Seri E |
| Obl Berkelajn Indosat II 2017 Seri E | Pefindo | AAA | 11,070 | Obl Berkelajn Indosat II 2017 Seri E |
| Sukuk Berkelajn PLN I 2017 Seri B | Pefindo | AAA | 10,905 | Sukuk Berkelajn PLN I 2017 Seri B |
| Obl Berkelajn CIMB IV 2018 Seri C | Pefindo | AAA | 10,691 | Obl Berkelajn CIMB IV 2018 Seri C |
| Obl Berkelajn CIMB I 2019 Seri C | Pefindo | idAAA | 10,662 | Obl Berkelajn CIMB I 2019 Seri C |
| Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 10,658 | Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri C |
| Obl Berkelajn Mandiri I 2020 Seri A | Pefindo | AA+ | 10,484 | Obl Berkelajn Mandiri I 2020 Seri A |
| Obl Berkelajn Maybank IV 2017 Seri B | Pefindo | AA+ | 10,316 | Obl Berkelajn Maybank IV 2017 Seri B |
| Bank Maybank 6.5 11/ Bmj-2024 | Pefindo | idAAA | 10,255 | Bank Maybank 6.5 11/ Bmj-2024 |
| Bank Maybank 8.0 11/07/22 Bmj-2022 | Pefindo | idAAA | 10,222 | Maybank 8.0 11/07/22 Bmj 2022 |
| Sukuk Sub Bank Syariah 2016 | Pefindo | AA | 8,537 | Sukuk Sub Bank Syariah 2016 |
| Sukuk Berkelajn Adira I 2015 Seri D | Pefindo | AAA | 8,504 | Sukuk Berkelajn Adira I 2015 Seri D |
| Obl Berkelajn BTN I 2015 Seri D | Pefindo | AA+ | 7,764 | Obl Berkelajn BTN I 2015 Seri D |
| Obl Berkelajn Adira I 2016 Seri C | Pefindo | AAA | 7,593 | Obl Berkelajn Adira I 2016 Seri C |
| Sukuk Pegadaian I 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 7,322 | Sukuk Pegadaian I 2019 Seri B |
| Sukuk Berkelajn PLN I 2020 Seri A | Pefindo | AAA | 7,215 | Sukuk Berkelajn PLN I 2020 Seri A |
| Sukuk Pegadaian II 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 7,213 | Sukuk Pegadaian II 2020 Seri B |
| Sukuk Berkelajn PLN II 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 5,613 | Sukuk Berkelajn PLN II 2019 Seri C |
| Sukuk PLN II 2019 Seri B-KPK | Pefindo | AAA | 5,562 | Sukuk PLN II 2019 Seri B-KPK |
| Sukuk PLN II 2019 Seri B-PNM | Pefindo | AAA | 5,542 | Sukuk PLN II 2019 Seri B-PNM |
| Sukuk Berkelajn PLN II 2018 Seri B | Pefindo | AAA | 5,542 | Sukuk Berkelajn PLN I 2018 Seri B |
| Sukuk Berkelajn PLN I 2017 Seri B | Pefindo | AAA | 5,452 | Sukuk Berkelajn PLN I 2017 Seri B |
| Sukuk Berkelajn Adira II 2015 Seri C | Pefindo | AAA | 5,437 | Sukuk Berkelajn Adira II 2015 Seri C |
| Sukuk Berkelajn PLN III 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 5,425 | Sukuk Berkelajn PLN III 2019 Seri B |
| Obl Berkelajn Bank BRI I 2015 Seri C | Pefindo | AAA | 5,334 | Obl Berkelajn Bank BRI I 2015 Seri C |
| Obl Berkelajn Telkom I 2015 Seri C | Pefindo | AAA | 5,155 | Obl Berkelajn Telkom I 2015 Seri C |
| Obl Indosat VII Tahun 2012 Seri B | Pefindo | AAA | 5,128 | Obl Indosat VII Tahun 2012 Seri B |
| Obl Berkelajn PLN III 2018 Seri C | Pefindo | AAA | 5,124 | Obl Berkelajn PLN III 2018 Seri C |
| Obl Berkelajn PLN III 2018 Seri D | Pefindo | AAA | 5,074 | Obl Berkelajn PLN III 2018 Seri D |
| Obl Berkelajn Sulselbar I 2021 Seri B | Pefindo | A+ | 5,032 | Obl Berkelajn Sulselbar I 2021 Seri B |
| Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 4,949 | Sukuk Berkelajn Adira II 2019 Seri C |
| Obl Berkelajn Mandiri I 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 4,928 | Obl Berkelajn Mandiri I 2020 Seri B |
| Sukuk Berkelajn PLN I 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 4,923 | Sukuk Berkelajn PLN I 2020 Seri B |
| Sukuk Berkelajn CMNP I 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 4,904 | Sukuk Berkelajn CMNP I 2019 Seri B |
| Sukuk Berkelajn Tiphone I 2017 Seri B-B | Pefindo | A- | 4,047 | Sukuk Berkelajn Tiphone I 2017 Seri B-B |
| Sukuk Berkelajn Tiphone I 2017 Seri B-F | Pefindo | A- | 4,047 | Sukuk Berkelajn Tiphone I 2017 Seri B-F |
| Sukuk Berkelajn Adira III 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 4,015 | Sukuk Berkelajn Adira III 2019 Seri B |
| Lainnya | Berbagai/Various | Berbagai/Various | 1,245,898 | Others |
| Subtotal | | | 7,437,279 | Subtotal |
| | | | 15,201,783 | |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / 8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

### d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / d. By rating (continued)

31 Desember/December 2021

| | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying Value | |
|---|---|---|---|---|
| **Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)** | | | | *Fair value through other comprehensive income (continued)* |
| **Mata uang asing** | | | | *Foreign currencies* |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | - | 127,685 | *Certificate of Bank Indonesia* |
| Obligasi | | | | *Bonds* |
| PT Pefindo PLBIIJ-I/25 | S&P | BBB- | 138,987 | *PT Pefindo PLBIIJ-I/25* |
| Bank Rakyat Indonesia BBRI-0.95 | S&P | BBB | 75,197 | *Bank Rakyat Indonesia BBRI-0.95* |
| JP Morgan Chase USA | Moodys | Baa1 | 70,630 | *JP Morgan Chase USA* |
| Huntington USA | Moodys | Baa2 | 70,221 | *Huntington USA* |
| Suntrust USA | Moodys | Baa1 | 69,561 | *Suntrust USA* |
| Bank of America | Moodys | Baa1 | 69,455 | *Bank of America* |
| Pertamina PERTIJ31 | - | - | 68,045 | *Pertamina PERTIJ31* |
| M&T Bank USA | Moodys | Baa2 | 67,851 | *M&T Bank USA* |
| Corestates Capital / Wells Fargo | Fitch | BBB | 66,470 | *Corestates Capital / Wells Fargo* |
| PLN PLISTRIX 5.375 PLNIJ-2029 | S&P | BBB- | 64,095 | *PLN PLISTRIX 5.375 PLNIJ-2029* |
| Pertamina 2023 | S&P | BBB | 43,321 | *Pertamina 2023* |
| Subtotal | | | 804,062 | *Subtotal* |
| | | | 831,947 | |
| **Total nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain** | | | 16,224,730 | *Total fair value through other comprehensive income* |
| **Biaya perolehan diamortisasi** | | | | *Amortized cost* |
| **Rupiah** | | | | *Rupiah* |
| Obligasi | | | | *Bonds* |
| PT Intan Baruprana Finance IBFI-17 | Pefindo | dBBB | 250,045 | *PT Intan Baruprana Finance IBFI-17* |
| Lainnya | Beragam/Various | Beragam/Various | 6,004 | *Others* |
| Subtotal | | | 256,052 | *Subtotal* |
| **Total biaya perolehan diamortisasi** | | | 256,052 | *Total amortized cost* |
| **Total efek-efek** | | | 26,053,010 | *Total marketable securities* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | (250,048) | *Allowance for impairment losses* |
| **Efek-efek - bersih** | | | 25,802,962 | *Marketable securities - net* |

31 Desember/December 2020

| | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying Value | |
|---|---|---|---|---|
| **Nilai wajar melalui laba rugi** | | | | *Fair value through profit or loss* |
| **Rupiah** | | | | *Rupiah* |
| Reksadana | - | - | 6,391,232 | *Mutual funds* |
| Obligasi | Pefindo | (AA-) - (AAA) | 524,673 | *Bonds* |
| Efek lainnya | Pefindo | (A+) - (AAA) | 268,410 | *Other securities* |
| | | | 7,182,315 | |
| **Mata uang asing** | | | | *Foreign currencies* |
| Reksadana | - | - | 29,443 | *Mutual funds* |
| **Total nilai wajar melalui laba rugi** | | | 7,211,758 | *Total fair value through profit or loss* |

31 Desember/December 2020

| | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying Value | |
|---|---|---|---|---|
| **Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain** | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| **Rupiah** | | | | *Rupiah* |
| Reksadana | - | - | 2,956,165 | *Mutual funds* |
| Obligasi subordinasi | Pefindo | (A-) - (AA+) | 625,219 | *Subordinated bonds* |
| Efek beragunan aset | Pefindo | (AAA(sf)) | 151,430 | *Asset backed security* |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | |
|---|---|---|---|
| | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying Value |
| **Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)** / ***Fair value through other comprehensive income (continued)*** | | | |
| **Rupiah** / ***Rupiah*** | | | |
| Obligasi / *Bonds* | | | |
| PT Hutama Karya HUTAMA2027 / *PT Hutama Karya HUTAMA2027* | Pefindo | idAAA | 345,557 |
| PT Hutama Karya HUTAMA2022 / *PT Hutama Karya HUTAMA2022* | Pefindo | idAAA | 317,549 |
| PT Semen Indonesia SMGRIU-2024 / *PT Semen Indonesia SMGRIU-2024* | Pefindo | idAA | 313,169 |
| Bank Tabungan Negara BTN-6.7C/24 / *Bank Tabungan Negara BTN-6.7C/24* | Pefindo | idAA+ | 273,227 |
| Bank Tabungan Negara BTN-6.5B/22 / *Bank Tabungan Negara BTN-6.5B/22* | Pefindo | idAA+ | 259,825 |
| Bank CIMB Niaga BNGAIU-2022 / *Bank CIMB Niaga BNGAIU-2022* | Pefindo | idAAA | 250,459 |
| PLN III THP III 9.1 2024 PLNIU-2024 / *PLN III THP III 9.1 2024 PLNIU-2024* | Pefindo | idAAA | 216,075 |
| Bank JABAR II Tahap I BJB-2021 / *Bank JABAR II Tahap I BJB-2021* | Pefindo | idAA- | 204,106 |
| Bank Mandiri Tbp I Th 2015 Seri C / *Bank Mandiri Tbp I Th 2015 Seri C* | Pefindo | AAA | 196,196 |
| Bank Rakyat Indonesia BRI-8.5/22 / *Bank Rakyat Indonesia BRI-8.5/22* | Pefindo | idAAA | 164,775 |
| PT Hutama Karya HUTAMA2026 / *PT Hutama Karya HUTAMA2026* | Pefindo | idAAA | 159,013 |
| Bank OCBC NISP N SPIU 2021 / *Bank OCBC NISP N SPIU 2021* | Pefindo | idAAA | 150,592 |
| BRI Tahap I 2019 Seri C BBRIU-7.85 / *BRI Tahap I 2019 Seri C BBRIU-7.85* | Pefindo | idAAA | 138,745 |
| Adira Finance Tahap V Tahun 2019 Seri C / *Adira Finance Tahap V 2019 Seri C* | Pefindo | AAA | 127,212 |
| Bank BTN Tahap I Tahun 2017 Seri B / *Bank BTN Tahap I Tahun 2017 Seri B* | Pefindo | AA+ | 124,375 |
| Bank Mandiri 8.00 15 Mandiri8.00 / *Bank Mandiri 8.00 15 Mandiri8.00* | Pefindo | idAAA | 108,117 |
| PLN Thp IV B 5 01/06 Pln_2036B / *PLN Thp IV B 5 01/06 Pln_2036B* | Pefindo | idAAA | 105,394 |
| Bank Mandiri Mar Sin-8.5B / *Bank Mandiri Mar Sin-8.5B* | Pefindo | idAAA | 105,126 |
| Adira Finance Tahap III 2016 Seri C / *Adira Finance Tahap III 2016 Seri C* | Pefindo | AAA | 104,840 |
| Sarana Multi Infrastruktur II 2019 D / *Sarana Multi Infrastruktur II 2019 D* | Pefindo | AAA | 104,355 |
| PLN THP II 8.2 2027C PLNIU-2027C / *PLN THP II 8.2 2027C PLNIU-2027C* | Pefindo | idAAA | 103,625 |
| Bank Panin 7.60 27/2 Pnbn_7.60 / *Bank Panin 7.60 27/2 Pnbn_7.60* | Pefindo | AA | 101,158 |
| Jsmr Pt Sukuk 9.00 / Jsmr_Pt_2024 / *Jsmr Pt Sukuk 9.00 / Jsmr_Pt_2024* | Pefindo | idAA- | 100,936 |
| Ppgdj 6.45 Mar 22/B Ppgdj6.45B / *Ppgdj 6.45 Mar 22/B Ppgdj 6.45B* | Pefindo | idAAA | 100,784 |
| Keb Hana 7.75 16/09/2021 / *Keb Hana 7.75 16/09/2021* | Pefindo | idAAA | 100,770 |
| Bank Panin Tahap III Tahun 2016 / *Bank Panin Tahap III Tahun 2016* | Pefindo | AA | 95,335 |
| PLN THP I 2020 6.75 PLNIU-6.75-25 / *PLN THP I 2020 6.75 PLNIU-6.75-25* | Pefindo | idAAA | 87,886 |
| Bank Panin 8.75 27/10/21 Pnbn_2021 / *Bank Panin 8.75 27/10/21* | Pefindo | idAA | 92,249 |
| Bank Sulselbar Thp II Th 2016 / *Bank Sulselbar Thp II Th 2016* | Pefindo | A+ | 85,382 |
| Sarana Multigriya Finansial Thp IV 2020 A / *Sarana Multigriya Finansial IV 2020 A* | Pefindo | AAA | 81,617 |
| Moratelindo Sukuk 9.9 05/07/2022 / *Moratelindo Sukuk 9.9 05/07/2022* | Pefindo | idA | 75,219 |
| KAWU 7.75 MAT 13/1 XA KAWU-7.75 / *KAWU 7.75 MAT 13/1 XA KAWU-7.75* | Pefindo | idAA+ | 72,634 |
| Bank Mandiri 8.50 21/02/2023 Bmri_2023 / *Bank Mandiri 8.50 21/02/23* | Pefindo | idAAA | 67,761 |
| Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri C / *Adira Finance Tahap III 2016 Seri C* | Pefindo | AAA | 62,037 |
| PLN Thp II 7.2 2022 PLNIU-2022A / *PLN Thp II 7.2 2022 PLNIU-2022A* | Pefindo | idAAA | 55,288 |
| PNM Tahap II Tahun 2019 Seri B / *PNM Tahap II Tahun 2019 Seri B* | Pefindo | A+ | 54,652 |
| Adira Finance Tahap IV Tahun 2019 Seri C / *Adira Finance Tahap IV 2019 Seri C* | Pefindo | AAA | 54,020 |
| Bank Maybank Indonesia Thp I 2019 Seri C / *Bank Maybank Indonesia I 2019 Sr C* | Pefindo | AAA | 53,060 |
| Bank Maybank Indonesia Thp I 2017 Seri B / *Bank Maybank Indonesia I 2017 Sr B* | Pefindo | AAA | 52,742 |
| PT Bank Rakyat Indone BRI-25/05/21 / *PT Bank Rakyat Indone BRI-25/05/21* | Pefindo | idAAA | 52,708 |
| PLN Tahap I Tahun 2018 Seri B / *PLN Tahap I Tahun 2018 Seri B* | Pefindo | AAA | 52,501 |
| PUB V SMF THP IV 8.1 SMFPER-2025B / *SMF Thp IV 8.1 SMFPER-2025B* | Pefindo | idAAA | 52,294 |
| PUB V SMF THP II 7.8 SMFPER-2022A / *SMF THP II 7.8 SMFPER-2022A* | Pefindo | idAAA | 51,625 |
| SMB_CIMB THP II 7_BNGASMB-2022 / *SMB_CIMB THP II 7_BNGASMB-2022* | Pefindo | idAAA | 51,365 |
| PLN THP II 7.5 2024B PLNIU-2024B / *PLN THP II 7.5 2024B PLNIU-2024B* | Pefindo | idAAA | 51,265 |
| PT Pupindo Tahap I A Pupi-7 CA-23 / *PT Pupindo Tahap I A Pupi-7 CA-23* | Pefindo | idAAA | 50,601 |
| Indo Eximbank 6.70 Bexi-14/2/23 / *Indo Eximbank 6.70 Bexi-14/2/23* | Pefindo | idAAA | 50,492 |
| PT Bank Rakyat Indone Bri-6.65/23 / *PT Bank Rakyat Indone Bri 6.65/23* | Pefindo | idAAA | 50,456 |
| Mfin Syariah Pegadaian Pgd-Mfin2021 / *Mfin Syariah Pegadaian Pgd-Mfin2021* | Pefindo | idAAA | 50,156 |
| Sbi Jsmr 14/10/20 / Jsmr_Sbi2021 / *Sbi Jsmr 14/10/20 / Jsmr_Sbi2021* | Pefindo | idAA- | 50,070 |
| Pln Thp IV 2020 7.2 Pln_2025A / *Pln Thp IV 2020 7.2 Pln_2025A* | Pefindo | idAAA | 50,055 |
| Astra Sedaya Finance Tahap I 2020 Seri B / *Astra Sedaya Finance I 2020 Seri B* | Pefindo | AAA | 46,679 |
| Maybank Finance Tahap II Th 2015 Seri B / *Maybank Finance Tahap II 2015 Sr B* | Pefindo | AA+ | 44,507 |
| XI Ansita Tahap II Tahun 2019 Seri D / *XI Ansita Tahap II Tahun 2019 Seri D* | Pefindo | AAA | 43,121 |
| Bank Maybank Indonesia Thp II 2018 Sr C / *Bank Maybank Indonesia II 2018 Sr C* | Pefindo | AAA | 42,575 |
| Bank Maybank 7.15 15/03/22 Bnlj_2022 / *Bank Maybank 7.15 15/03/22* | Pefindo | idAAA | 41,555 |
| XI Ansita Tahap II Tahun 2019 Seri B / *XI Ansita Tahap II Tahun 2019 Seri B* | Pefindo | AAA | 41,231 |
| PLN Tahap IV Tahun 2019 Seri A / *PLN Tahap IV Tahun 2019 Seri A* | Pefindo | AAA | 41,172 |
| Bank Panin Tahap II Tahun 2016 / *Bank Panin Tahap II Tahun 2016* | Pefindo | AA | 41,015 |
| Mfin Kenia Farma 8.75 Mfin-Kenia_F / *Mfin Kenia Farma 8.75 Mfin-Kenia_F* | Pefindo | idAA- | 39,785 |
| PNM Thp II Th 2018 Seri B / *PNM Thp II Th 2018 Seri B* | Pefindo | A+ | 34,533 |
| Sarana Multi Infrastruktur IV 2020 Seri C / *Sarana Multi Infrastruktur IV 2020 Sr C* | Pefindo | AAA | 31,332 |
| PPGDU 7.60 MAT 08/0 PPGDU-7.60B / *PPGDU 7.60 MAT 08/0 PPGDU-7.60B* | Pefindo | idAAA | 30,835 |
| Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C / *Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C* | Pefindo | AAA | 30,785 |
| PNM Tahap I Tahun 2017 Seri B / *PNM Tahap I Tahun 2017 Seri B* | Pefindo | A+ | 30,731 |
| Sarana Multi Infrastruktur IV 2020 Seri A / *Sarana Multi Infrastruktur IV 2020 Sr A* | Pefindo | AAA | 30,731 |
| PNM Tahap II Tahun 2016 Seri B / *PNM Tahap II Tahun 2016 Seri B* | Pefindo | A+ | 29,559 |

## 8. EFEK-EFEK (Lanjutan) / 8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

### d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / d. By rating (continued)

31 Desember/December 2020

| | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying Value | |
|---|---|---|---|---|
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan) | | | | Fair value through other comprehensive income (continued) |
| Rupiah (lanjutan) | | | | Rupiah (continued) |
| Obligasi (lanjutan) | | | | Bonds (continued) |
| Bank Tabungan Negara Bbn-7.9/23 | Pefindo | AA+ | 26,504 | Bank Tabungan Negara Bbn-7.9/23 |
| Mandiri Sus 10.5 Mandi-2023 | Pefindo | idA | 26,378 | Mandiri Sus 10.5 Mandi-2023 |
| Mandiri Sus 11.2 Mandi-2025 | Pefindo | idA | 26,184 | Mandiri Sus 11.2 Mandi-2025 |
| Maybank Finance Tahap II Th 2016 Seri B | Pefindo | AA+ | 25,859 | Maybank Finance II 2016 Seri B |
| Sarana Multigriya Finansial Thp VI 2015 | Pefindo | AAA | 25,000 | Sarana Multigriya Finansial VI 2015 |
| PLN Thp I 8.5 2023 PLNBJ-2023A | Pefindo | idAAA | 25,152 | PLN Thp I 8.5 2023 PLNBJ-2023A |
| Bank Tabungan Negara Bbn-7.9/2022 | Pefindo | AA+ | 24,463 | Bank Tabungan Negara Bbn-7.9/2022 |
| PLN Tahap III Th 2019 Seri D | Pefindo | AAA | 22,217 | PLN Tahap III Th 2019 Seri D |
| Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D | Pefindo | AAA | 21,337 | Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D |
| Obligasi PLN Xa Tahun 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 21,303 | Obligasi PLN Xa Tahun 2019 Seri B |
| Pegadaian 7.95 Mdi 06/0 Pegdy-7.95C | Pefindo | idAAA | 21,028 | Pegadaian 7.95 Mdi 06/0 Pegdy-7.95C |
| Bank BTN Tahap I Tahun 2017 Seri D | Pefindo | AA+ | 21,008 | Bank BTN Tahap I Tahun 2017 Seri D |
| Sarana Multigriya Finansial IV 2020 Seri B | Pefindo | AAA | 20,607 | Sarana Multigriya Finansial IV 2020 B |
| Bank Cimb Niaga 8.15 Bngaj-8.15 | Pefindo | idAAA | 20,583 | Bank Cimb Niaga 8.15 Bngaj-8.15 |
| Astra Sedaya Finance Tahap III 2019 Sr C | Pefindo | AAA | 20,584 | Astra Sedaya Finance III 2019 Sr C |
| PNM Thp I Th 2017 Seri B | Pefindo | AA | 20,487 | PNM Thp I Th 2017 Seri B |
| Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018 | Pefindo | AAA | 20,472 | Bank Maybank Indonesia II 2018 |
| Bank Tabungan Negara Bbn-SBI-8/21N | Pefindo | AA+ | 20,410 | Bank Tabungan Negara Bbn-SBI-8/21N |
| Sarana Multigriya Finansial III 2020 Sr B | Pefindo | AAA | 20,401 | Sarana Multigriya Finansial III 2020 B |
| Bank PANIN 8.15 2040 PNBNJ-8.15 | Pefindo | idAA | 20,330 | Bank PANIN 8.15 2040 PNBNJ-8.15 |
| Obligasi Bank DKI 8.25 BDKI J-2021 | Pefindo | idAA- | 20,315 | Obligasi Bank DKI 8.25 BDKI J-2021 |
| Gerbang Nusantara 2016 Seri B | Pefindo | AA- | 20,276 | Gerbang Nusantara 2016 Seri B |
| Adira Finance Tahap I Tahun 2020 | Pefindo | AAA | 20,166 | Adira Finance Tahap I Tahun 2020 |
| Pegadaian Tahap III Tahun 2020 Seri A | Pefindo | AAA | 20,017 | Pegadaian Tahap III 2020 Seri A |
| MTN Syariah Ijarah I Telkom 2018 Seri C | Pefindo | AAA | 19,000 | MTN Syariah Ijarah I Telkom 2018 C |
| Mandiri Tunas Finance Tahap II 2019 Sr B | Pefindo | AA+ | 19,608 | Mandiri Tunas Finance II 2019 Sr B |
| Indosat Tahap IV Th 2016 Seri E | Pefindo | AAA | 16,293 | Indosat Tahap IV Th 2016 Seri E |
| PLN Tahap I Tahun 2013 | Pefindo | AAA | 15,966 | PLN Tahap I Tahun 2013 |
| Mandiri Tunas Finance Thp II 2017 Seri B | Pefindo | AA+ | 15,575 | Mandiri Tunas Finance II 2017 Seri B |
| Maybank Finance Tahap II 2016 Seri B | Pefindo | AA+ | 15,396 | Maybank Finance II 2016 Seri B |
| Mandiri Tunas Finance Tahap II 2016 Sr B | Pefindo | AA+ | 15,240 | Mandiri Tunas Finance II 2016 Sr B |
| Indosat Tahap I Th 2014 Seri D | Pefindo | AAA | 14,705 | Indosat Tahap I Th 2014 Seri D |
| Mandiri Tunas Finance Tahap II 2019 Sr A | Pefindo | AA+ | 14,499 | Mandiri Tunas Finance II 2019 Sr A |
| Sukuk Ijarah Bkpt I XI Akada Tahap II 2019 Seri C | Pefindo | AAA(idn) | 13,641 | Sukuk Ijarah Bkpt I XI Akada Tahap II 2019 Seri C |
| PLN Tahap V Tahun 2019 Seri B | Pefindo | AAA | 13,604 | PLN Tahap V Tahun 2019 Seri B |
| Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri B | Pefindo | AAA | 12,148 | Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri B |
| Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XI Akada Tahap III Tahun 2019 Seri D | Pefindo | AAA | 11,059 | Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XI Akada Tahap III 2019 Seri D |
| Bank CIMB Niaga Tahap IV 2018 Seri C | Pefindo | AAA | 10,585 | Bank CIMB Niaga IV 2018 Seri C |
| Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XI Akada Tahap II Tahun 2019 Seri C | Pefindo | AAA | 10,526 | Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XI Akada Tahap II 2019 Seri C |
| PLN Tahap I Tahun 2017 Seri C | Pefindo | AAA | 10,447 | PLN Tahap I Tahun 2017 Seri C |
| Maybank Finance Thp IV Th 2017 Seri B | Pefindo | AA+ | 10,282 | Maybank Finance Thp IV 2017 Seri B |
| Bank Maybank 8.0 11/07/22 | Pefindo | idAAA | 10,259 | Bank Maybank 8.0 11/07/22 |
| Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri C | Pefindo | AAA | 10,218 | Adira Finance Tahap IV 2016 Seri C |
| Obligasi XV Bank BTN Tahun 2017 | Pefindo | AA+ | 10,198 | Obligasi XV Bank BTN 2017 |
| Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finansial II 2020 | Pefindo | AAA(sy) | 10,082 | Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finansial II 2020 |
| Mandiri Tunas Finance Tahap I 2020 Seri A | Pefindo | AA+ | 10,027 | Mandiri Tunas Finance I 2020 Seri A |
| Bank Maybank 6.5 11/BN DJ 2024 | Pefindo | idAAA | 10,023 | Bank Maybank 6.5 11/BNDJ-2024 |
| Indo Eximbank 6.35 BEXI14/2/BN | Pefindo | idAAA | 10,014 | Indo Eximbank 6.35 BEXI14/2/BN |
| Pengadaian Tahap III Tahun 2020 Seri A | Pefindo | AAA | 10,004 | Pengadaian Tahap III 2020 Seri A |
| Bank Tabungan Negara BTN-28/05/21 | Pefindo | idAA+ | 8,157 | Bank Tabungan Negara BTN-28/05/21 |
| Lainnya | Beragam/Various | Beragam/Various | 229,407 | Others |
| Subtotal | | | 7,567,361 | Subtotal |
| | | | 17,210,195 | |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pemeringkat/ *Agencies* | Peringkat/ *Rating* | Nilai tercatat/ *Carrying Value* | |
| **Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)** | | | | ***Fair value through other comprehensive income (continued)*** |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| Reksadana | - | - | 3,365,354 | *Mutual Funds* |
| **Obligasi** | | | | ***Bonds*** |
| PT Pelindo PLBIII-I/25 | S&P | BBB- | 109,625 | *PT Pelindo PLBIII-I/25* |
| Bank Rakyat Indonesia BBRI/3.95 | S&P | BBB- | 75,499 | *Bank Rakyat Indonesia BBRI/3.95* |
| Pertamina 2023 | S&P | BBB | 72,874 | *Pertamina 2023* |
| Bank of America | Moodys | A2 | 69,743 | *Bank of America* |
| M&T Bank USA | Moodys | A3 | 69,318 | *M&T Bank USA* |
| Suntrust USA | Moodys | A3 | 67,370 | *Suntrust USA* |
| Corestates Cap III / Wells Fargo | Fitch | A+ | 65,570 | *Corestates Cap III / Wells Fargo* |
| PLN P I STRIK 5.375 PLNIJ-2029 | S&P | BBB | 64,331 | *PLN P I STRIK 5.375 PLNIJ-2029* |
| JP Morgan Chase USA | Moodys | Aa1 | 65,940 | *JP Morgan Chase USA* |
| Huntington USA | Moodys | A3 | 65,937 | *Huntington USA* |
| Lainnya | Beragam/Various | Beragam/Various | 184 | *Others* |
| Subtotal | | | 750,794 | *Subtotal* |
| | | | 4,104,148 | |
| **Total nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain** | | | 15,414,340 | ***Total fair value through other comprehensive income*** |

| | 31 Desember/December 2020 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pemeringkat/ *Agencies* | Peringkat/ *Rating* | Nilai tercatat/ *Carrying Value* | |
| **Biaya perolehan diamortisasi** | | | | ***Amortized cost*** |
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| **Obligasi** | | | | ***Bonds*** |
| Sukuk Bank Indonesia | - | - | 6,575,313 | *Sukuk Bank Indonesia* |
| PT Istan Barupraha Finance ISFI-17 | Pefindo | - | 255,389 | *PT Istan Barupraha Finance ISFI-17* |
| MTN Syariah Mudharabah Pegadaian I Tahun 2018 | Pefindo | idAAA(sy) | 200,000 | *MTN Syariah Mudharabah Pegadaian I Tahun 2018* |
| MTN Syariah Mudharabah Bio Farma Tahun 2018 | Pefindo | idAAA(sy) | 100,000 | *MTN Syariah Mudharabah Bio Farma Tahun 2018* |
| Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Th I Th 2018 Seri A | Pefindo | idAAA(sy) | 50,000 | *Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Th I Th 2018 Seri A* |
| MTN Syariah Mudharabah Kimia Farma Tahun 2018 | Pefindo | idAAA(sy) | 40,000 | *MTN Syariah Mudharabah Kimia Farma Tahun 2018* |
| Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Indonesia Eximbank Tahap I Tahun 2018 Seri B | Pefindo | idAAA(sy) | 20,000 | *Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Indonesia Eximbank Tahap I Tahun 2018 Seri A* |
| Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Ariata Tahap I Tahun 2018 Seri B | Pefindo | idAA(sy) | 15,000 | *Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Ariata Tahap I Tahun 2018 Seri B* |
| Lainnya | Beragam/Various | Beragam/Various | 11,013 | *Others* |
| Subtotal | | | 7,370,715 | *Subtotal* |
| **Total efek-efek** | | | 29,946,846 | ***Total marketable securities*** |
| **Cadangan kerugian penurunan nilai** | | | (250,219) | ***Allowance for impairment losses*** |
| **Efek-efek - bersih** | | | 29,688,597 | ***Marketable securities – net*** |

*Underlying* aset utama dari reksa dana yang dimiliki oleh Grup adalah deposito berjangka dan Obligasi Pemerintah.

*The main underlying assets of the Group's mutual funds consist of time deposits and Government Bonds.*

### e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia / *e. By Bank Indonesia collectibility*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pokok/ *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | Pokok/ *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | |
| Lancar | 25,483,291 | - | 29,425,303 | (4,850) | *Current* |
| Kurang lancar | 349,871 | - | 255,424 | - | *Substandard* |
| Model | 250,048 | (250,048) | 255,989 | (255,359) | *Loss* |
| | 26,053,010 | (250,048) | 29,946,846 | (250,219) | |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

*Movements in the gross carrying amount are as follows:*

**31 Desember/December 2021**

| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | *Marketable securities at amortized cost* |
| Saldo awal | 6.013 | - | 250,296 | 7,059,312 | 7,323,715 | *Beginning balance* |
| Pembayaran penuh | (9) | - | (5,347) | - | (5,351) | *Fully repayment* |
| Selisih kurs dan perubahan lain | - | - | - | - | - | *Foreign exchange and other movement* |
| Dampak kehilangan pengendalian[1] | - | - | - | (7,059,312) | (7,059,312) | *Impact of loss of control[1]* |
| | 6,004 | - | 250,048 | - | 256,052 | |

[1] Lihat Catatan / *Refer to Note P)*

**31 Desember/December 2021**

| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Marketable securities at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | 15,133,011 | 281,332 | - | - | 15,414,343 | *Beginning balance* |
| Pengurangan/kembalian bersih penyisihan kerugian | 561,102 | (73) | - | - | 561,029 | *Net decrease/increase of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diperoleh atau dibeli | 539,965 | - | - | - | 539,965 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (299,584) | - | - | - | (299,584) | *Fully repayment* |
| Selisih kurs dan perubahan lain | 4,004 | 4,056 | - | - | 8,057 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 16,938,498 | 285,315 | - | - | 16,223,730 | |

**31 Desember/December 2020**

| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | *Marketable securities at amortized cost* |
| Saldo awal | 31,071 | - | 265,075 | 1,387,074 | 1,683,720 | *Beginning balance* |
| Pengurangan/kembalian bersih penyisihan kerugian | - | - | - | 5,672,238 | 5,672,238 | *Net decrease/increase of loss allowance* |
| Pembayaran kembali | (27,058) | - | (8,285) | - | (35,343) | *Repayment* |
| | 6,013 | - | 256,296 | 7,059,312 | 7,323,715 | |

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan)

## *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

### *f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Marketable securities at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | 16,783,445 | 297,710 | - | 36,022 | 17,117,175 | *beginning balance* |
| Pengalihan ke | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 77,042 | (77,042) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit mengalami penurunan nilai | (57,748) | 57,748 | | - | | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| Pengurunan kembali bersih penyalihan kerugian | (2,389,532) | 97 | - | - | (2,389,435) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 910,007 | - | - | - | 910,007 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pemasyarat kembali | (210,931) | - | - | (36,022) | (246,954) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 20,724 | 2,819 | - | - | 23,547 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 15,133,011 | 281,332 | - | - | 15,414,343 | |

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | *Marketable securities at amortised cost* |
| Saldo awal | - | - | 265,285 | 4,830 | 260,719 | *Beginning balance* |
| Pembayaran penuh | - | - | (5,241) | | (5,241) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | - | - | - | - | - | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan Pengendalian[1] | - | - | | (4,830) | (4,830) | *Impact of loss of control*[1] |
| | - | - | 250,048 | - | 250,048 | |

[1] Lihat Catatan [illegible]

[illegible] Refer to Note [illegible]

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan)

## *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

### *f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*Movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/Total** | |
| Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Marketable securities at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | 10,247 | 5,165 | - | - | 15,412 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali bersih dari sihar kerugian | (3,414) | (585) | - | - | (4,299) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan berisyang diterbitkan atau dibeli | 225 | | - | - | 225 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (183) | - | - | | (193) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 5 | 77 | - | - | 82 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 6,870 | 4,357 | - | - | 11,227 | |

* Cadangan kerugian penurunan nilai pada elemen-elemen pendapatan komprehensif lain disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya diakui sebagai nilai wajarnya.

** Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income because the carrying value is presented at fair value.

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/Total | |
| Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | *Marketable securities at amortized cost* |
| Saldo awal | - | - | 250,675 | 28,906 | 292,581 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali bersih dari sihar kerugian | - | - | - | (24,592) | (24,592) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Pembayaran kembali | - | - | (8,286) | - | (8,286) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | - | - | - | 516 | 516 | *Foreign exchange and other movements* |
| | - | - | 256,389 | 4,830 | 260,219 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/Total** | |
| Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Marketable securities at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | - | - | - | - | - | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke: | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 84 | (84) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai | (126) | 126 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| Pengukuran kembali bersih dari sihar kerugian | 11,959 | 5,182 | | | 17,061 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan berisyang diterbitkan atau dibeli | 778 | - | - | - | 778 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (2,429) | (29) | - | - | (2,458) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 1 | - | - | - | 1 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 10,247 | 5,165 | - | - | 15,412 | |

* Cadangan kerugian penurunan nilai pada elemen-elemen pendapatan komprehensif lain disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya diakui sebagai nilai wajarnya.

** Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan) / 8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

### f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas lebih memadai.

*Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.*

### g. Tingkat suku bunga per tahun / g. Annual interest rates

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar % | Yen Jepang/ Japanese Yen % | |
|---|---|---|---|---|
| Suku Bunga : | | | | Interest Rate |
| 2021 | 4.75 - 12.00 | 0.18 - 5.03 | 0.30 - 0.82 | 2021 |
| 2020 | 6.35 - 11.25 | 0.79 - 5.50 | 0.35 - 0.92 | 2020 |

## 9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA / 9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang / a. By type and currency

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) | 722,113 | 840,909 | Domestic Documentary Letters of Credit |
| Wesel Ekspor | 632,116 | 756,807 | Export Bills |
| Tagihan lainnya: | | | Other receivables: |
| - Open account financing dan Supply chain financing | 11,217,690 | 11,819,775 | Open account financing and - Supply chain financing |
| | 12,542,519 | 13,217,591 | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Wesel Ekspor | 4,694,924 | 2,694,789 | Export Bills |
| Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) | 251 | 18,473 | Domestic Documentary Letters of Credit |
| Tagihan lainnya: | | | Other receivables: |
| - Open account financing dan Supply chain financing | 2,261,766 | 1,665,195 | Open account financing and - Supply chain financing |
| - Tagihan transaksi L/C Sight | 506,576 | 419,397 | L/C Sight receivables - |
| | 7,423,417 | 4,798,854 | |
| Total | 19,555,936 | 18,016,435 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (492,618) | (122,901) | Allowance for impairment losses |
| | 19,563,318 | 17,893,534 | |

## 9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan) / *9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

Perincian wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Bills and other receivables based on currencies are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 12,542,519 | 13,217,581 | *Rupiah* |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 7,300,820 | 4,798,854 | *United States Dollar* |
| Yuan China | 119,710 | - | *Chinese Yuan* |
| Yen Jepang | 2,887 | - | *Japanese Yen* |
| | 7,423,417 | 4,798,854 | |
| Total | 19,965,936 | 18,016,435 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (402,618) | (122,901) | *Allowance for impairment losses* |
| | 19,563,318 | 17,893,534 | |

### b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Pihak berelasi** | | | *Related parties* |
| Rupiah | 10,095,576 | 10,646,028 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | - | 7,219 | *Foreign currencies* |
| Total pihak berelasi | 10,095,576 | 10,653,247 | *Total related parties* |
| **Pihak ketiga** | | | *Third parties* |
| Rupiah | 2,446,943 | 2,571,553 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 7,423,417 | 4,791,635 | *Foreign currencies* |
| Total pihak ketiga | 9,870,360 | 7,363,188 | *Total third parties* |
| Total | 19,965,936 | 18,016,435 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (402,618) | (122,901) | *Allowance for impairment losses* |
| | 19,563,318 | 17,893,534 | |

### c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pokok/ *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | Pokok/ *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | |
| Lancar | 19,912,490 | (349,172) | 17,962,990 | (100,453) | *Current* |
| Macet | 53,446 | (53,446) | 53,445 | (22,471) | *Loss* |
| | 19,965,936 | (402,618) | 18,016,435 | (122,901) | |

## 9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

## *9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

### *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

*Movements in the gross carrying amount are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | | | | | *Bill and other receivables* |
| Saldo awal | 10,955,416 | 7,007,571 | 53,446 | - | 18,018,433 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke | | | | | | *Transfer from* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (776,831) | 776,831 | - | - | - | *12 month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai | 971,376 | (971,376) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | (215,366) | - | 215,366 | - | - | *Transfer to Lifetime ECL credit - impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 12,829,128 | 2,792,044 | (177,656) | | 16,441,913 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 2,950,975 | 202,250 | 39,871 | - | 3,202,096 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (12,687,260) | (5,053,613) | (78,952) | - | (17,817,742) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 54,995 | 7,605 | (223) | - | 62,434 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 15,170,415 | 4,782,875 | 53,446 | - | 19,965,936 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | | | | | *Bill and other receivables* |
| Saldo awal | 15,635,815 | 3,680,192 | 53,674 | - | 19,345,681 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (8,776,511) | 8,776,511 | - | - | - | *12 month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai | 5,482,192 | (5,482,192) | | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 12,486,541 | 610,198 | - | - | 13,096,739 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 933,273 | - | - | - | 933,273 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (14,851,369) | (497,269) | (228) | - | (15,351,858) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 48,077 | (60,279) | - | - | (81,432) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 10,955,416 | 7,007,571 | 53,446 | - | 18,018,433 | |

## 9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

## *9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

### *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/Total | |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | | | | | *Bill and other receivables* |
| Saldo awal | 56,930 | 69,436 | (5,765) | - | 122,801 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer from:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (4,914) | 4,914 | - | - | - | *12-month ECL* - |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 4,940 | (4,940) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| Pengalihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - pulih | (74) | - | 74 | - | - | *Transfer from to lifetime Lifetime ECL credit - impaired - net* |
| Pengurunan kembali bersih penyisihan kerugian | 53,984 | 223,942 | 73,058 | - | 350,979 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 14,822 | 3,522 | 13,655 | - | 31,999 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (20,704) | (52,085) | (31,790) | - | (104,580) | *Fully repayment* |
| Penghapusbukuan | - | - | - | - | - | *Write-offs* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (158) | 264 | 1,215 | - | 1,322 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 103,623 | 245,349 | 53,448 | - | 402,618 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/Total | |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | | | | | | *Bill and other receivables* |
| Saldo awal | 50,967 | 17,579 | 28,970 | - | 97,536 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 44,790 | (44,790) | - | - | - | *12-month ECL* - |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | (8,367) | 8,367 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| Pengurunan kembali bersih penyisihan kerugian | 13,562 | 92,018 | (5,417) | - | 96,163 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 5,285 | - | - | - | 5,285 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (47,620) | (3,109) | (25,318) | - | (76,039) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 264 | (328) | - | - | (64) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 58,930 | 69,736 | (5,765) | - | 122,801 | |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

*Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.*

## 9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan) / *9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

e. Tingkat suku bunga per tahun / *e. Annual interest rates*

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* % | Euro Eropa/ *European Euro* % | Yuan China/ *Chinese Yuan* % | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2021 | 4.11 - 7.71 | 0.09 - 5.15 | - | - | 2021 |
| 2020 | 7.00 - 12.00 | 1.61 - 7.50 | 2.60 - 2.70 | 2.50 - 5.30 | 2020 |

## 10. TAGIHAN AKSEPTASI / *10. ACCEPTANCE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | | | *Rupiah* |
| Debitur non-bank | 14,529,446 | 16,220,765 | *Non-bank debtors* |
| Bank | 101,923 | 52,926 | *Banks* |
| | 14,631,371 | 16,273,691 | |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Debitur non-bank | 6,878,654 | 4,835,475 | *Non-bank debtors* |
| Bank | 48,315 | 695,874 | *Banks* |
| | 6,926,069 | 5,531,349 | |
| Total | 21,557,440 | 21,775,040 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,014,673) | (1,199,374) | *Allowance for impairment losses* |
| | 20,542,767 | 20,575,666 | |

Perincian tagihan akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Acceptance receivables based on currencies are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 14,631,371 | 16,273,691 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 6,387,118 | 4,840,444 | *United States Dollar* |
| Euro Eropa | 377,788 | 545,248 | *European Euro* |
| Dolar Singapura | 64,237 | 19,715 | *Singapore Dollar* |
| Poundsterling Inggris | 43,582 | 19,636 | *Great Britain Pound Sterling* |
| Yen Jepang | 22,440 | 66,704 | *Japanese Yen* |
| Yuan China | 9,445 | 4,543 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Australia | 9,061 | 5,058 | *Australian Dollar* |
| Franc Swiss | 2,388 | - | *Swiss Franc* |
| | 6,926,069 | 5,501,348 | |
| Total | 21,557,440 | 21,775,040 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,014,673) | (1,199,374) | *Allowance for impairment losses* |
| | 20,542,767 | 20,575,666 | |

## 10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *10. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

### b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi | | | *Related parties* |
| Rupiah | 3,530,865 | 6,261,436 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 2,952,002 | 1,394,546 | *Foreign currencies* |
| Total pihak berelasi | 6,482,867 | 7,655,982 | *Total related parties* |
| Pihak ketiga | | | *Third parties* |
| Rupiah | 11,100,486 | 10,012,255 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 3,974,067 | 4,106,803 | *Foreign currencies* |
| Total pihak ketiga | 15,074,553 | 14,119,058 | *Total third parties* |
| Total | 21,557,440 | 21,775,040 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,014,673) | (1,199,374) | *Allowance for impairment losses* |
| | 20,542,767 | 20,575,666 | |

### c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pokok *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | Pokok *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | |
| Lancar | 20,317,253 | (661,275) | 18,839,259 | (75,192) | *Current* |
| Dalam pemantauan khusus | 1,240,187 | (353,398) | 3,115,148 | (1,106,836) | *Special mention* |
| Diragukan | - | - | 19,635 | (17,346) | *Doubtful* |
| | 21,557,440 | (1,014,673) | 21,775,040 | (1,199,374) | |

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

*Movements in the gross carrying amount are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak mengalami/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit mengalami/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Tagihan akseptasi | | | | | | *Acceptance receivables* |
| Saldo awal | 16,149,555 | 2,623,022 | 2,999,228 | 77,454 | 21,775,040 | *Beginning balance* |
| Pergeseran dari: | | | | | | *Transfer from:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (7,150,355) | 7,150,355 | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak mengalami | 654,565 | (654,565) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit impaired* |
| Pergeseran dari: kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit mengalami - bersih | - | (3,635) | 3,635 | - | - | *Transfer from: Lifetime ECL credit - impaired - net* |
| Pengakuan kembali bersih penyisihan kerugian | 10,505,415 | 2,366,659 | 5,780,679 | - | 21,652,787 | *Net recognitions of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 3,644,659 | 395,441 | - | - | 4,040,100 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran pokok | (14,163,615) | (3,951,402) | (7,542,282) | - | (25,657,300) | *Fully repayment* |
| Selisih kurs dan penyesuaian lain | 25,875 | 3,022 | (3,879) | - | 24,319 | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kerugian penurunan nilai | - | - | - | (77,454) | (77,454) | *Impact of loss allowance* |
| | 12,446,412 | 7,934,726 | 1,176,302 | - | 21,557,440 | |

*) Lihat Catatan 1 / *Refer to Note 1)*

## 10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

## *10. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

### d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

### *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)*

**31 Desember/December 2020**

| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tagihan akseptasi | | | | | | *Acceptance receivables* |
| Saldo awal | 13,748,145 | 3,690,344 | 1,679,816 | - | 19,118,275 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke: | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 5,017,899 | (5,017,899) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | (5,500,324) | 5,500,324 | | | - | *Lifetime ECL credit - not impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | - | (84,008) | 84,008 | - | - | *Lifetime ECL credit - impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 13,296,829 | (78,244) | 3,440,564 | - | 16,659,139 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 6,391,588 | 61,990 | - | 77,454 | 6,531,035 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (15,503,016) | (1,206,629) | (2,280,877) | - | (18,990,524) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (4,537,560) | (42,029) | 36,727 | | (1,542,866) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 18,113,526 | 2,623,822 | 2,960,228 | 77,454 | 21,775,040 | |

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

**31 Desember/December 2021**

| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tagihan akseptasi | | | | | | *Acceptance receivables* |
| Saldo awal | 65,377 | 16,402 | 1,135,814 | 765 | 1,189,374 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (50,701) | 50,701 | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 90,870 | (90,870) | - | - | - | *Lifetime ECL credit - not impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk | - | 20,614 | (20,614) | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (46,274) | 853,556 | 1,626,768 | - | 2,432,070 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 23,544 | 3,218 | - | - | 26,762 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (42,653) | (101,756) | (2,498,793) | - | (2,643,184) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (60) | (94) | 565 | - | 431 | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengendalian*) | - | - | - | (782) | (783) | *Impact of loss of control*) |
| | 38,173 | 753,477 | 223,078 | - | 1,014,673 | |

*) Lihat Catatan 1

*Refer Note 1*)

**10. TAGIHAN AKSEPTASI** (lanjutan) / ***10. ACCEPTANCE RECEIVABLES*** *(continued)*

**d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai** (lanjutan) / ***d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*** *(continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)*

**31 Desember/*December* 2020**

| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak mengalami penurunan nilai/*Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit mengalami penurunan nilai/*Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/*Sharia* | Total/*Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tagihan akseptasi: | | | | | | *Acceptance receivables:* |
| Saldo 1 Januari | 96,065 | 6,965 | 539,786 | - | 641,066 | *Balance as at 1 January* |
| Pergeseran ke: | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 39,087 | (39,087) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | (12,416) | 12,416 | - | - | - | *Lifetime ECL credit-not impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | - | (8,642) | 8,642 | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 41,994 | 70,706 | 860,035 | - | 972,539 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diperoleh atau dibeli | 9,758 | 315 | - | 783 | 11,055 | *New financial assets originated or purchased* |
| Penghapusan kembali | (60,776) | (21,389) | (383,339) | - | (465,504) | *Repayment* |
| Selisih kurs dan perubahan lain | 562 | 13 | 28,166 | - | 28,741 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 85,373 | 18,266 | 1,015,114 | 783 | 1,499,374 | |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

*Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.*

## 11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

## *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

*In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang

### *a. By type and currency*

| | 31 Desember/*December* 2021 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ *Notional amount in foreign currency (full amount)* | Nilai wajar/*Fair values* | | |
| Instrumen | | Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* | Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* | *Instruments* |
| Terkait Nilai Tukar | | | | *Exchange Rate Related* |
| Kontrak berjangka - beli | | | | *Forward contract - buy* |
| USD | 113,692,000 | 418 | (10,876) | USD |
| Kontrak berjangka - jual | | | | *Forward contract - sell* |
| USD | 203,454,247 | 13,149 | (1,173) | USD |
| Swap mata uang asing - beli | | | | *Foreign currency swaps - buy* |
| EUR | 396,204 | 1 | (34) | EUR |
| USD | 807,705,503 | 5,342 | (89,505) | USD |
| Swap mata uang asing - jual | | | | *Foreign currency swaps - sell* |
| EUR | 31,000,000 | 71 | (18) | EUR |
| GBP | 8,000,000 | - | (693) | GBP |
| USD | 2,480,090,459 | 445,130 | (5,733) | USD |
| Spot mata uang asing - beli | | | | *Foreign currency spots - buy* |
| EUR | 7,520,000 | - | (232) | EUR |
| GBP | 1,050,000 | 6 | - | GBP |
| USD | 66,286,000 | 284 | (575) | USD |
| Spot mata uang asing - jual | | | | *Foreign currency spots - sell* |
| EUR | 1,150,000 | 26 | (3) | EUR |
| USD | 68,610,000 | 1,046 | (182) | USD |
| Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga | | | | *Exchange and Interest Rate Related* |
| Swap atas suku bunga | | | | *Interest rate swap* |
| USD | 408,020,229 | 31,471 | (23,394) | USD |
| Swap mata uang asing dan suku bunga | | | | *Cross currency swaps and interest rate* |
| USD | 699,642 | 230 | (226) | USD |
| | | 494,183 | (109,948) | |

## 11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

| Instrumen | 31 Desember/December 2020 | | | Instruments |
|---|---|---|---|---|
| | Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ *Notional amount in foreign currency (full amount)* | Nilai wajar/*Fair values* | | |
| | | Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* | Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* | |
| **Terkait Nilai Tukar** | | | | *Exchange Rate Related* |
| Kontrak berjangka - beli | | | | *Forward contract - buy* |
| USD | 234,259,900 | - | (243,504) | USD |
| Kontrak berjangka - jual | | | | *Forward contract - sell* |
| EUR | 925,440 | 568 | - | EUR |
| USD | 217,639,471 | 108,815 | - | USD |
| *Swap mata uang asing - beli* | | | | *Foreign currency swaps - buy* |
| EUR | 21,903,488 | 11,274 | (1) | EUR |
| USD | 664,779,530 | 163 | (58,315) | USD |
| *Swap mata uang asing - jual* | | | | *Foreign currency swaps - sell* |
| AUD | 15,000,000 | - | (578) | AUD |
| EUR | 70,850,000 | 73 | (29,341) | EUR |
| USD | 1,484,784,471 | 1,283,343 | - | USD |
| *Spot mata uang asing - beli* | | | | *Foreign currency spots - buy* |
| EUR | 1,500,000 | - | (31) | EUR |
| GBP | 10,000,000 | - | (294) | GBP |
| USD | 22,700,000 | 5 | (897) | USD |
| *Spot mata uang asing - jual* | | | | *Foreign currency spots - sell* |
| GBP | 10,000,000 | 25 | | GBP |
| USD | 72,400,000 | 2,617 | (142) | USD |
| **Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga** | | | | *Exchange and Interest Rate Related* |
| Swap nilai suku bunga | | | | *Interest rate swap* |
| USD | 238,026,329 | 45,678 | (40,454) | USD |
| Swap mata uang asing dan suku bunga | | | | *Cross currency swaps and interest rate* |
| USD | 37,275,585 | 7,757 | (7,025) | USD |
| | | 1,460,614 | (414,280) | |

### b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Tagihan derivatif** | | | *Derivatives receivables* |
| **Pihak berelasi** | | | *Related parties* |
| Mata uang asing | 29,948 | 139,757 | *Foreign currencies* |
| **Pihak ketiga** | | | *Third parties* |
| Mata uang asing | 464,235 | 1,320,857 | *Foreign currencies* |
| **Total** | **494,183** | **1,460,614** | ***Total*** |
| **Liabilitas derivatif** | | | *Derivatives payables* |
| **Pihak berelasi** | | | *Related parties* |
| Mata uang asing | (12,277) | (55,108) | *Foreign currencies* |
| **Pihak ketiga** | | | *Third parties* |
| Mata uang asing | (97,671) | (359,172) | *Foreign currencies* |
| **Total** | **(109,948)** | **(414,280)** | ***Total*** |

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan lancar.

*Based on the Bank's management review and evaluation, all derivative receivables as of 31 December 2021 and 2020 are classified as current.*

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46j.

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | | | *Rupiah* |
| Modal kerja | 225,066,627 | 224,706,954 | *Working capital* |
| Investasi | 108,258,507 | 115,375,030 | *Investment* |
| Konsumen | 93,173,361 | 103,338,786 | *Consumer* |
| Sindikasi | 27,526,263 | 39,061,067 | *Syndicated* |
| Karyawan | 3,922,764 | 4,165,946 | *Employee* |
| Program pemerintah | 127,594 | 165,037 | *Government programs* |
| | 459,077,136 | 481,815,728 | |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Modal kerja | 75,350,577 | 86,915,718 | *Working capital* |
| Investasi | 25,628,217 | 24,813,324 | *Investment* |
| Sindikasi | 12,717,694 | 12,715,538 | *Syndicated* |
| Konsumen | 161,749 | 142,171 | *Consumer* |
| Karyawan | 4,957 | 4,309 | *Employee* |
| | 113,359,094 | 104,391,059 | |
| Total | 572,436,230 | 586,206,787 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (30,294,886) | (44,227,986) | *Allowance for impairment losses* |
| | 542,141,344 | 541,978,801 | |

Perincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Loans based on currencies are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 459,077,136 | 481,815,728 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 110,560,055 | 101,515,697 | *United States Dollar* |
| Yen Jepang | 1,218,250 | 1,085,357 | *Japanese Yen* |
| Euro Eropa | 780,585 | 727,139 | *European Euro* |
| Won Korea Selatan | 353,410 | 284,826 | *South Korean Won* |
| Yuan China | 299,519 | 653,467 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Hong Kong | 111,063 | 96,704 | *Hong Kong Dollar* |
| Dolar Singapura | 19,875 | 21,303 | *Singapore Dollar* |
| Pound Sterling Inggris | 6,437 | 6,372 | *Great Britain Pound Sterling* |
| | 113,359,094 | 104,391,059 | |
| Total | 572,436,230 | 586,206,787 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (30,294,886) | (44,227,986) | *Allowance for impairment losses* |
| | 542,141,344 | 541,978,801 | |

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / 12. LOANS (continued)

### b. Berdasarkan hubungan / b. By relationship

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Pihak berelasi** | | | *Related parties* |
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Modal kerja | 56,239,869 | 63,946,828 | *Working capital* |
| Sindikasi | 22,226,132 | 29,681,763 | *Syndicated* |
| Investasi | 5,645,161 | 9,935,355 | *Investment* |
| Konsumen | 87,928 | 159,456 | *Consumer* |
| Karyawan | 74,076 | 160,410 | *Employee* |
| | 84,273,206 | 103,883,829 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Modal kerja | 10,851,971 | 5,801,651 | *Working capital* |
| Sindikasi | 1,859,271 | 2,229,464 | *Syndicated* |
| Investasi | 559,602 | 1,192,516 | *Investment* |
| | 13,280,844 | 9,223,611 | |
| Total pihak berelasi | 97,554,050 | 112,907,440 | *Total related parties* |
| **Pihak ketiga** | | | *Third parties* |
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Modal kerja | 179,828,738 | 160,861,225 | *Working capital* |
| Investasi | 100,511,326 | 103,440,459 | *Investment* |
| Konsumen | 95,086,433 | 109,220,362 | *Consumer* |
| Sindikasi | 5,302,151 | 8,379,304 | *Syndicated* |
| Karyawan | 3,848,688 | 4,065,528 | *Employee* |
| Program pemerintah | 127,594 | 165,027 | *Government programs* |
| | 384,803,930 | 378,131,899 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Modal kerja | 64,480,606 | 61,114,087 | *Working capital* |
| Investasi | 25,969,615 | 23,420,809 | *Investment* |
| Sindikasi | 10,353,423 | 10,486,074 | *Syndicated* |
| Konsumen | 161,749 | 142,171 | *Consumer* |
| Karyawan | 4,857 | 4,309 | *Employee* |
| | 102,078,250 | 95,167,449 | |
| Total pihak ketiga | 484,882,180 | 473,299,347 | *Total third parties* |
| Total | 582,436,230 | 585,206,787 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (50,294,886) | (44,227,986) | *Allowance for impairment losses* |
| | 532,141,344 | 541,078,801 | |

### c. Berdasarkan sektor ekonomi / c. By economic sector

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 92,014,646 | 89,562,132 | *Trading, restaurants and hotels* |
| Perindustrian | 68,720,712 | 72,327,935 | *Manufacturing* |
| Pertanian | 55,717,884 | 56,549,593 | *Agriculture* |
| Konstruksi | 54,699,273 | 51,190,484 | *Construction* |
| Jasa dunia usaha | 34,758,985 | 37,321,876 | *Business services* |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 52,715,436 | 30,364,747 | *Transportation, warehousing and communications* |
| Jasa pelayanan sosial | 10,846,992 | 20,850,232 | *Social services* |
| Pertambangan | 6,127,907 | 5,625,247 | *Mining* |
| Listrik, gas dan air | 5,971,715 | 6,005,271 | *Electricity, gas and water* |
| Lain-lain | 99,703,595 | 108,029,211 | *Others* |
| | 469,077,136 | 481,815,728 | |

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

### c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *c. By economic sector (continued)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Mata uang asing** | | | ***Foreign currencies*** |
| Perindustrian | 53.275.895 | 38,635,139 | *Manufacturing* |
| Listrik, gas dan air | 14.329.374 | 15,336,970 | *Electricity, gas and water* |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 10,294,367 | 10,103,684 | *Transportation, warehousing and communications* |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 9,661,449 | 9,226,524 | *Trading, restaurants and hotels* |
| Pertambangan | 9,557,197 | 9,604,360 | *Mining* |
| Jasa dunia usaha | 8,200,225 | 12,804,551 | *Business services* |
| Pertanian | 3,712,387 | 3,847,153 | *Agriculture* |
| Jasa pelayanan sosial | 2,278,062 | 2,735,253 | *Social services* |
| Konstruksi | 510,578 | 732,515 | *Construction* |
| Lain-lain | 1,539,540 | 2,302,910 | *Others* |
| | 113,359,094 | 104,391,059 | |
| **Total** | 582,436,230 | 586,206,787 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (50,294,886) | (44,227,986) | *Allowance for impairment losses* |
| | 532,141,344 | 541,978,801 | |

### d. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual / *d. By assessment as collective and individual*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Pokok** | | | ***Principal*** |
| Individual | 77,809,184 | 58,407,026 | *Individual* |
| Kolektif | 504,627,046 | 527,709,761 | *Collective* |
| | 582,436,230 | 586,206,787 | |
| **Cadangan kerugian penurunan nilai** | | | ***Allowance for impairment losses*** |
| Individual | (39,047,140) | (32,006,262) | *Individual* |
| Kolektif | (11,247,746) | (12,221,724) | *Collective* |
| | (50,294,886) | (44,227,986) | |
| | 532,141,344 | 541,978,801 | |

### e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia / *e. By Bank Indonesia collectibility*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pokok/ *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | Pokok/ *Principal* | Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses* | |
| Lancar | 532,428,580 | (17,557,713) | 532,514,658 | (14,241,693) | *Current* |
| Dalam perhatian khusus | 37,429,565 | (15,455,383) | 29,062,264 | (13,779,071) | *Special mention* |
| Kurang lancar | 4,113,774 | (3,702,722) | 9,320,459 | (7,044,918) | *Substandard* |
| Diragukan | 2,346,329 | (1,880,302) | 3,490,266 | (2,520,742) | *Doubtful* |
| Macet | 15,057,702 | (12,189,916) | 11,919,078 | (9,241,362) | *Loss* |
| | 582,436,230 | (50,294,886) | 586,206,787 | (44,227,986) | |

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / 12. LOANS (continued)

### f. Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi / f. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pokok/ Principal | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Pokok/ Principal | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 7,328,535 | (5,752,409) | 6,925,591 | (5,377,981) | Trading, restaurants and hotels |
| Perindustrian | 6,390,417 | (5,718,118) | 8,207,291 | (5,656,422) | Manufacturing |
| Jasa dunia usaha | 1,445,318 | (945,907) | 893,936 | (647,107) | Business services |
| Konstruksi | 1,434,742 | (1,118,425) | 1,228,174 | (893,485) | Construction |
| Pertanian | 813,180 | (444,403) | 1,958,557 | (1,022,503) | Agriculture |
| Pertambangan | 763,526 | (668,991) | 1,200,636 | (1,004,844) | Mining |
| Listrik, gas dan air | 524,209 | (520,414) | 532,530 | (338,420) | Electricity, gas and water |
| Jasa pelayanan sosial | 336,149 | (240,040) | 358,823 | (230,624) | Social services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 333,554 | (227,658) | 1,457,116 | (937,484) | Transportation, warehousing and communications |
| Lain-lain | 2,583,875 | (1,842,424) | 2,754,321 | (1,830,472) | Others |
| | 21,527,505 | (17,264,799) | 20,629,844 | (18,907,022) | |

Rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak secara gross (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,70% dan 4,20% (rasio untuk BNI saja 3,70% dan 4,25% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020), sedangkan rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,73% dan 0,98% (rasio untuk BNI saja 0,73% dan 0,95% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020).

*The non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries on a gross basis (before deducting the allowance for impairment losses) in accordance with the OJK regulation as of 31 December 2021 and 2020 were 3.70% and 4.20%, respectively (the ratios for BNI only were 3.70% and 4.25% as 31 December 2021 and 2020, respectively), while the non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries on a net basis as of 31 December 2021 and 2020 were 0.73% and 0.98%, respectively (the ratios for BNI only were 0.73% and 0.95% as 31 December 2021 and 2020, respectively).*

### g. Tingkat suku bunga per tahun / g. Annual interest rates

| | Rupiah % | Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar % | Yuan Cina/ Chinese Yuan % | Yen Jepang/ Japanese Yen % | |
|---|---|---|---|---|---|
| Bunga kontrak | | | | | Contractual rates |
| 2021 | 5.00 - 24.00 | 0.02 - 8.50 | 4.00 - 7.00 | 0.50 - 2.00 | 2021 |
| 2020 | 5.50 - 39.50 | 1.13 - 11.00 | 7.00 | 0.50 - 2.06 | 2020 |
| Bunga efektif | | | | | Effective interest rate |
| 2021 | 5.00 - 51.48 | 1.13 - 13.00 | 6.50 | 0.50 - 2.00 | 2021 |
| 2020 | 6.00 - 43.20 | 1.13 - 12.49 | 7.00 | 0.50 - 2.06 | 2020 |

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

**h. Pinjaman yang direstrukturisasi** / ***h. Restructured loans***

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2021 dan 2020:

*Below are the types and amounts of restructured loans as of 31 December 2021 and 2020:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Perpanjangan jangka waktu | 33,912,027 | 45,591,922 | *Extension of loan maturity dates* |
| Penurunan suku bunga kredit | 34,983,786 | 32,356,552 | *Reduction of interest rates* |
| Lainnya*) | 54,033,048 | 70,986,797 | *Others*) |
| | **122,928,841** | **148,935,269** | |

*) Program restrukturisasi lainnya terutama terdiri dari penambahan fasilitas kredit, Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) dan Interest Subsidy Payments (ISP).

*) *Other restructuring scheme mainly includes additions of loan facilities, debt settlement agreements (PPH) and Interest Subsidy Payments (ISP).*

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.294.115 dan Rp12.673.131.

*Restructured loans and those categorized as non-performing loan amounted to Rp11,294,115 and Rp12,673,131 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

BNI telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.

*BNI has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease spread 2019" dated 13 March 2020.*

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

*In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as countercyclical policy impact of Corona virus Disease Spread 2019" dated 3 December 2020.*

**i. Pinjaman sindikasi** / ***i. Syndicated loans***

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

*Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.*

Keikutsertaan Grup dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp39.740.977 dan Rp51.776.605 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Group participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp39,740,977 and Rp51,776,605 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

### i. Pinjaman sindikasi (lanjutan) / *i. Syndicated loans (continued)*

Persentase bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

*BNI's percentage shares in syndicated loans, in which BNI acts as the lead arranger, is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| % Partisipasi | 5.04% - 83.30% | 5.04% - 83.30% | *% Participation* |

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

*BNI's participation in syndicated loans, in which BNI acts as the syndication member, is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| % Partisipasi | 0.04% - 66.58% | 4.40% - 66.58% | *% Participation* |

### j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

*Movements in the gross carrying amount are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| **Pinjaman yang diberikan** | | | | | | **Loans** |
| Saldo awal | 448,383,559 | 72,797,258 | 33,845,652 | 33,403,318 | 586,209,787 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari: | | | | | | *Transfer from:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (84,302,132) | 84,302,132 | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 59,366,763 | (59,366,763) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - berlari | 442,049 | (8,215,318) | 7,638,569 | - | - | *Transfer from/to lifetime ECL credit impaired - not* |
| Pengurunan kembali berlari penyisihan kerugian | (84,102,064) | (32,220,597) | (5,382,892) | - | (121,505,650) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 232,606,075 | 46,482,057 | 5,284,283 | - | 206,373,045 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (113,587,132) | (12,826,735) | (850,216) | - | (127,264,074) | *Fully repayment* |
| Penghapusbukuan | (19,440) | (102,903) | (9,423,339) | - | (9,505,681) | *Write-offs* |
| Pengembalian kembali aset keuangan yang telah dihapusbukuan | - | - | - | - | - | *Recoveries of amounts previously written off* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 1,149,373 | (1,867) | 84,505 | - | 1,232,121 | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengendalian*) | - | | | (33,403,318) | (33,403,318) | *Impact of loss of control*) |
| | 457,947,664 | 93,256,923 | 31,251,663 | - | 582,436,236 | |

*) Lihat Catatan 1

*Refer to Note 1*

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

### j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/*December* 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | *Loans* |
| Saldo awal | 445,250,293 | 52,724,863 | 26,197,149 | 32,849,072 | 558,770,947 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke: | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (68,616,747) | 68,616,747 | - | - | - | *12-month ECL* - |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | 44,607,106 | (44,607,106) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | (279,505) | (16,312,043) | 16,591,563 | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired* - |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (85,630,573) | (6,995,028) | (2,401,486) | 928,258 | (74,099,829) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 123,135,830 | 28,235,763 | 3,760,838 | - | 225,137,401 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (101,134,101) | (10,241,833) | (562,537) | - | (111,958,461) | *Repayment* |
| Penghapusbukuan | (9,842) | (53,252) | (9,709,804) | (477,042) | (10,246,960) | *Write-offs* |
| Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan | - | - | - | | | *Recoveries of amounts previously written off* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (647,572) | 1,421,292 | 69,965 | - | 643,285 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 446,153,559 | 72,797,258 | 33,945,652 | 33,100,318 | 586,206,787 | |

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movements in the allowance for impairment losses are as follows.*

| | 31 Desember/*December* 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | *Loans* |
| Saldo awal | 3,509,154 | 12,813,596 | 26,615,842 | 1,289,397 | 44,227,985 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer from:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (1,540,766) | 1,540,766 | - | - | - | *12-month ECL* - |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 10,123,769 | (10,123,769) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| Pengalihan dari ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih | 1,008,196 | (1,470,376) | 403,174 | - | - | *Transfer from/to: Lifetime ECL credit-impaired* - |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (8,482,674) | 12,659,399 | 3,583,943 | | 6,760,668 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 1,425,829 | 2,014,642 | 3,393,450 | - | 10,379,941 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran bersih | (947,300) | (1,536,374) | (577,510) | - | (3,331,140) | *Fully repayment* |
| Penghapusbukuan | (19,440) | (62,903) | (9,423,338) | | (9,505,681) | *Write-offs* |
| Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan | - | - | 434,457 | - | 434,457 | *Recoveries of amounts previously written off* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 3,571 | (71,368) | (382,601) | - | (396,918) | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengendalian*) | - | - | - | (1,289,397) | (1,289,397) | *Impact of loss of control*) |
| | 4,139,156 | 22,103,319 | 23,982,411 | - | 50,204,886 | |

*) Lihat Catatan 1

*Refer to Note 1*

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## *12. LOANS (continued)*

### j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

### *j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak membukuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit membukuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | Loans |
| Saldo awal | 3,049,460 | 6,648,545 | 21,209,015 | 1,054,475 | 32,561,493 | *Beginning balance* |
| Pengakuan kredit: | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (1,781,541) | 1,781,541 | - | - | - | *12-month ECL -* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | 5,590,098 | (5,590,098) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | 3,353,739 | (553,811) | (410,428) | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired -* |
| Pengukuran kembali persih penyisihan kerugian | (5,121,168) | 10,494,687 | 11,761,446 | 552,035 | 17,687,007 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 3,643,746 | 2,360,895 | 2,066,796 | - | 8,051,431 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (1,801,414) | (1,485,580) | (34,002) | | (3,321,010) | *Repayment* |
| Penghapusbukuan | (9,542) | (90,202) | (9,709,804) | (477,012) | (10,246,560) | *Write-offs* |
| Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan | - | | 327,758 | 150,865 | 487,654 | *Recoveries of amounts previously written off* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (325,054) | (82,058) | 515,058 | - | 107,986 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 3,599,184 | 12,313,580 | 26,615,842 | 1,289,397 | 44,227,985 | |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

*Management believes that the allowance for impairment losses above is adequate.*

### k. Kredit dihapusbukukan

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh BNI dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

### *k. Loans written off*

*The loans written off by BNI are recorded as extra-comptable in the administrative account.*

### l. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan

BNI memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp1.127.104 dan Rp1.610.532 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

### *l. Financing arrangements with multi-finance companies*

*BNI has financing arrangements with several multi-finance companies with respect to motor vehicles financing amounting to Rp1,127,104 and Rp1,610,532 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

### m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Grup memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

### *m. Other significant information relating to loans*

*The Group holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other assets held as collaterals.*

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah masing-masing sebesar nihil dan Rp33.100.318 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3% - 5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BNI per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 13,17% dan 11,60%, sedangkan bila rasio tersebut ditambahkan dengan kredit menengah maka rasionya menjadi sebesar 20,14% dan 20,66% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

## *12. LOANS (continued)*

### *m. Other significant information relating to loans (continued)*

*Loans include sharia receivables amounting to nil and Rp33,100,318 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

*Loans to employees which carried interest rate of 3% - 5% per annum are intended for purchase of houses and other necessities with 1 year to 20 years period. The loan principal and interest payments are settled through monthly payroll deductions.*

*As of 31 December 2021 and 2020, there is neither any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Regulation of Financial Services Authority.*

*The micro and small scale loans to total loans ratio for BNI and the small scale loans to total loans ratio for BNI as of 31 December 2021 and 2020 were 13.17% and 11.60%, respectively, whereas if that ratio is added with middle scale loans, the ratio will become 20.14% and 20.66% as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

## 13. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai Obligasi Pemerintah diungkapkan pada Catatan 46f.

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Nominal/ Nominal Value | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Nilai Nominal/ Nominal Value | Nilai Tercatat/ Carrying Value | |
| Nilai wajar melalui laba rugi | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Rupiah | | | | | *Rupiah* |
| Tingkat bunga tetap | 3,641,310 | 3,830,997 | 2,364,993 | 2,532,430 | *Fixed rate* |
| Mata uang asing | | | | | *Foreign currencies* |
| Tingkat bunga tetap | 243,982 | 274,638 | 57,554 | 58,054 | *Fixed rate* |
| Total nilai wajar melalui laba rugi | 3,885,292 | 4,111,635 | 2,422,547 | 2,522,484 | *Total fair value through profit or loss* |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Rupiah | | | | | *Rupiah* |
| Tingkat bunga tetap | 67,612,384 | 65,712,860 | 42,565,820 | 41,745,736 | *Fixed rate* |
| Tingkat bunga mengambang | 100,000 | 100,007 | 100,000 | 100,012 | *Floating rate* |
| | 67,712,384 | 65,812,867 | 42,665,820 | 41,845,812 | |
| Mata uang asing | | | | | *Foreign currencies* |
| Tingkat bunga tetap | 18,565,959 | 19,384,731 | 10,668,422 | 11,826,512 | *Fixed rate* |
| | 18,565,959 | 19,384,731 | 10,668,422 | 11,826,512 | |
| Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 86,278,343 | 85,197,598 | 53,334,242 | 53,672,324 | *Total fair value through other comprehensive income* |
| Biaya perolehan diamortisasi | | | | | *Amortized cost* |
| Rupiah | | | | | *Rupiah* |
| Tingkat bunga tetap, setelah dikurangi pada tanggal Rp481,152 per 31 Desember 2021 dan Rp478,090 per 31 Desember 2020 | 12,553,436 | 13,331,598 | 12,836,521 | 13,315,281 | *Fixed rate, net of impairment of Rp481,152 as of 31 December 2021 and Rp478,090 as of 31 December 2020* |

## 13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

## *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

### *a. By type and currency (continued)*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Nominal/ *Nominal Value* | Nilai Tercatat/ *Carrying Value* | Nilai Nominal/ *Nominal Value* | Nilai Tercatat/ *Carrying Value* | |
| Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan) | | | | | *Amortized cost (continued)* |
| Mata uang asing | | | | | *Foreign currency* |
| Tingkat bunga tetap, setelah dikonto premi yang belum diamortisasi sebesar Rp45,510 per 31 Desember 2021 dan Rp72,573 per 31 Desember 2020 | 8,742,620 | 8,789,530 | 9,518,173 | 9,590,745 | *Fixed rate, net of unamortized nominal premium of Rp45,510 as of 31 December 2021 and Rp72,573 as of 31 December 2020* |
| | 8,742,620 | 8,789,530 | 9,518,173 | 9,590,745 | |
| **Total biaya perolehan diamortisasi** | 21,584,058 | 22,120,710 | 28,414,294 | 28,909,957 | *Total amortized cost* |
| **Total Obligasi Pemerintah** | | 111,429,879 | | 90,851,178 | *Total Government Bonds* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | (1,649) | | (1,200) | *Allowance for impairment losses* |
| **Obligasi Pemerintah - bersih** | | 111,428,330 | | 90,850,310 | *Government Bonds - net* |

Jumlah nominal Obligasi Pemerintah yang diterima BNI dari program rekapitalisasi masing-masing sebesar Rp100,000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*The total outstanding nominal amount of Government Bonds received by BNI from the recapitalization program amounted to Rp100,000 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

Jumlah Obligasi Pemerintah yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dijual selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

*The total Government Bonds at fair value through other comprehensive income sold during the current year are as follows:*

| | Total dijual/ *Sold* | Kepada pihak ketiga/ *To third parties* | | |
|---|---|---|---|---|
| | Nilai nominal/ *Nominal value* | Nilai nominal/ *Nominal value* | Harga jual/ *Selling price* | |
| 31 Desember 2021 | 600,000 | 600,000 | 615,405 | *31 December 2021* |
| 31 Desember 2020 | 2,470,000 | 2,360,000 | 2,239,844 | *31 December 2020* |

Jumlah nilai nominal Obligasi Pemerintah yang telah jatuh tempo pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp2,631,785 dan Rp2,451,614.

*Total nominal amount of Government Bonds which have matured amounted to Rp2,631,785 and Rp2,451,614 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 100,74% sampai dengan 132,69% dan antara 95,35% sampai dengan 132,86% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*For fixed interest rate bonds, the market price of Government Bonds ranged from 100.74% to 132.69% and from 95.35% to 132.86% as of of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

Untuk obligasi tingkat bunga mengambang, harga pasar Obligasi Pemerintah adalah 100% dan 100% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dari nilai nominal.

*For floating interest rate bonds, the market price of Government Bonds is 100% and 100% as of 31 December 2021 and 2020 of the nominal amounts.*

BNI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai pasar Obligasi Pemerintah dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (bersih setelah pajak) sebesar Rp516.641 (laba) dan Rp361.878 (laba) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang dicatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian.

*BNI recognized the unrealized gains or losses from the changes in the market value of the Government Bonds categorized as fair value through other comprehensive income (net of taxes) in the amount of Rp516.641 (gain) and Rp361.878 (gain) for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively, both recorded in the equity section of the consolidated statement of financial position.*

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah nominal Rp2,200,024 dan Rp2,990,081 telah dijual dengan janji dibeli kembali hingga jatuh tempo (lihat Catatan 23).

*As of 31 December 2021 and 2020, the fixed rate government bonds have been sold under agreements to repurchase at maturity with nominal amount of Rp2,200,024 and Rp2,990,081, respectively (refer to Note 23).*

## 13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

### b. Berdasarkan kisaran tanggal jatuh tempo dan jenis bunga / *b. Based on maturity date and type of interest rate*

| | 2021 | |
|---|---|---|
| Nilai wajar melalui laba rug | | *Fair value through profit of loss* |
| Obligasi tingkat bunga tetap | 08/01/2022 - 12/03/2071 | *Fixed rate bonds* |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Obligasi tingkat bunga tetap | 08/01/2022 - 15/07/2038 | *Fixed rate bonds* |
| Obligasi tingkat bunga mengambang | 25/04/2025 | *Floating rate bonds* |
| Biaya perolehan diamortisasi | | *Amortized cost* |
| Obligasi tingkat bunga tetap | 08/01/2022 - 15/05/2037 | *Fixed rate bonds* |

| | 2020 | |
|---|---|---|
| Nilai wajar melalui laba rug | | *Fair value through profit of loss* |
| Obligasi tingkat bunga tetap | 08/01/2021 - 15/04/2070 | *Fixed rate bonds* |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Obligasi tingkat bunga tetap | 05/02/2021 - 20/12/2039 | *Fixed rate bonds* |
| Obligasi tingkat bunga mengambang | 25/04/2025 | *Floating rate bonds* |
| Biaya perolehan diamortisasi | | *Amortized cost* |
| Obligasi tingkat bunga tetap | 15/03/2021 - 15/05/2037 | *Fixed rate bonds* |

### c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: / *Movements in the gross carrying amount are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya biaya perolehan diamortisasi | | | | | | *Government Bond at amortized cost* |
| Saldo awal | 23,537,601 | - | - | 6,438,326 | 28,965,557 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian**) | (1,950,597) | - | - | - | (1,950,597) | *Net remeasurement of loss allowances**)* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 1,403,050 | - | - | - | 1,403,050 | *New financial assets originated or purchased* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 140,682 | - | - | - | 140,682 | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengenalan*) | - | - | - | (6,438,326) | (6,438,326) | *Impact of loss of control*) |
| | 22,120,716 | - | - | - | 22,120,716 | |

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Government Bond at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | 58,619,434 | - | - | 52,886 | 58,672,320 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian**) | (39,917,456) | - | - | - | (39,917,456) | *Net remeasurement of loss allowances**)* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 66,501,474 | - | - | - | 66,501,474 | *New financial assets originated or purchased* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (5,794) | - | - | - | (5,794) | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengenalan*) | - | - | - | (52,886) | (52,886) | *Impact of loss of control*) |
| | 85,197,658 | - | - | - | 85,197,658 | |

*) Net Gaskan 1
**) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian adalah pembayaran kembali

*Refer to note 1*)
*Including in the net measurement of loss allowance, is repayment*)

## 13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

## *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

### c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

### *c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/*December* 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamentisasi | | | | | | *Government Bond at amortised cost* |
| Saldo awal | 18.356.449 | - | - | 5.930.587 | 24.987.038 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali persih penyisihan kerugian | (1.545.442) | | | | (1.545.442) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 8.345.891 | - | - | 507.739 | 8.851.730 | *New financial assets originated or purchased* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (357.367) | - | - | - | (357.367) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 22.527.634 | - | - | 6.438.326 | 28.965.957 | |

| | 31 Desember/*December* 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Government Bond at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | 54.963.937 | | - | 751.332 | 55.715.269 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali persih penyisihan kerugian | (23.277.544) | - | - | - | (23.277.544) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 28.044.323 | - | - | - | 28.044.323 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (709.688) | - | - | (698.545) | (1.498.347) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (311.396) | - | - | - | (311.396) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 58.619.434 | - | - | 52.885 | 58.872.320 | |

**13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)**

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

***13. GOVERNMENT BONDS (continued)***

*c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total* | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | *Government Bonds at amortized cost* |
| Saldo awal | 1,800 | - | - | - | 1,800 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali bersih cadangan kerugian | (179) | - | - | - | (179) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Valuta asing dan penyesuaian lain | 25 | - | - | - | 25 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 1,646 | - | - | - | 1,646 | |

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total* | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | *Government Bonds at fair value through other comprehensive income* |
| Saldo awal | 2,105 | - | - | - | 2,105 | *Beginning balance* |
| Pengukuran kembali bersih cadangan kerugian | (2,219) | - | - | - | (2,219) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau diperoleh | 4,557 | - | - | - | 4,557 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran pokok | (251) | - | - | - | (251) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan penyesuaian lain | 13 | - | - | - | 13 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 3,402 | - | - | - | 3,402 | |

* Cadangan kerugian penurunan nilai pada Obligasi Pemerintah dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

* *Allowance for impairment losses on Government Bonds classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.*

## 13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / 13. GOVERNMENT BONDS (continued)

### c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak bermasalah/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit bermasalah/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | Government Bond at amortized cost |
| Saldo awal | 1,377 | | | | 1,377 | Beginning balance |
| Pengakuan - neto/ Net recognition/ Penyisihan kerugian | 425 | - | - | - | 425 | Net remeasurement of loss allowance |
| Valuta asing dan perubahan lain | 1 | | | - | 1 | Foreign exchange and other movements |
| | 1,803 | - | - | - | 1,803 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak bermasalah/ Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit bermasalah/ Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | | Government Bond at fair value through other comprehensive income |
| Saldo awal | - | - | - | - | - | Beginning balance |
| Penyusutan - neto/ Net remeasurement of loss allowance | 2,382 | - | - | | 2,382 | |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan/ dibeli | 1,824 | - | - | - | 1,824 | New financial assets originated or purchased |
| Pembayaran kembali | (2,132) | - | - | - | (2,132) | Repayment |
| Valuta asing dan perubahan lain | 31 | - | - | - | 31 | Foreign exchange and other movements |
| | 2,105 | - | - | - | 2,105 | |

[1] Cadangan kerugian penurunan nilai pada Obligasi Pemerintah dengan kas/fair nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

[1] Allowance for impairment losses on Government Bonds classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

*Management believes that the allowance for impairment losses above is adequate.*

## 13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

### d. Tingkat suku bunga tetap tahunan / *d. Annual fixed interest rates*

| | Rupiah % | Amerika Serikat/ United States Dollar % | Dolar Singapura/ Singapore Dollar % | Euro Eropa/ European Euro % | Yen Jepang/ Japanese Yen % | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Suku bunga/ | | | | | | Year/ |
| 2021 | 3.79 - 12.90 | 3.75 - 5.88 | 2.75 - 3.13 | 1.60 - 2.15 | 0.33 - 0.97 | 2021 |
| 2020 | 5.45 - 12.90 | 1.88 - 5.88 | 2.25 - 3.13 | 1.35 - 1.40 | 0.32 - 3.00 | 2020 |

### e. Tingkat suku bunga mengambang tahunan / *e. Annual floating interest rates*

| | Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rates | |
|---|---|---|
| 2021 | 3.75 - 4.54 | 2021 |
| 2020 | 4.04 | 2020 |

## 14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *14. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

*Securities purchased under agreements to resell as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

**31 Desember/December 2021**

| Counterparty | Jenis Sekuritas/ Type of Securities | Nilai Nominal/ Nominal Amount | Tanggal Dimulai/ Start Date | Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date | Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount | Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest | Nilai Tercatat/ Carrying Value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pihak berelasi/*Related party* | | | | | | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | OBK | 500,000 | 29/12/2021 | 05/01/2022 | 496,960 | 181 | 496,779 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | OBK | 500,000 | 28/12/2021 | 04/01/2022 | 497,086 | 186 | 496,900 |
| | | 1,000,000 | | | 994,046 | 367 | 993,679 |
| Pihak ketiga/*Third parties* | | | | | | | | |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBK | 3,509,595 | 27/12/2021 | 03/01/2022 | 3,524,149 | 686 | 3,523,463 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBK | 3,980,954 | 28/12/2021 | 04/01/2022 | 3,998,238 | 1,148 | 3,997,090 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBK | 3,230,850 | 29/12/2021 | 05/01/2022 | 7,120,547 | 3,034 | 7,117,513 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | OBK | 1,000,000 | 30/12/2021 | 03/01/2022 | 1,008,199 | 144 | 1,008,055 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBK | 2,916,377 | 30/12/2021 | 03/01/2022 | 2,456,655 | 1,199 | 2,454,457 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBK | 2,921,002 | 31/12/2021 | 07/01/2022 | 2,378,072 | 1,387 | 2,376,685 |
| | | 21,139,808 | | | 21,684,856 | 7,617 | 21,677,239 |
| | | 22,139,808 | | | 22,678,902 | 7,984 | 22,670,918 |

**31 Desember/December 2020**

| Counterparty | Jenis Sekuritas/ Type of Securities | Nilai Nominal/ Nominal Amount | Tanggal Dimulai/ Start Date | Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date | Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount | Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest | Nilai Tercatat/ Carrying Value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pihak berelasi/*Related party* | | | | | | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | OBK | 500,000 | 17/12/2020 | 15/01/2021 | 498,756 | 740 | 498,016 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | OBK | 200,000 | 15/12/2020 | 15/01/2021 | 199,368 | 294 | 199,074 |
| | | 700,000 | | | 698,124 | 1,034 | 697,090 |

## 14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

## *14. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)*

31 Desember/December 2020 (lanjutan/continued)

| Counterparty | Jenis Sekuritas/ *Type of Securities* | Nilai Nominal/ *Nominal Amount* | Tanggal Dimulai/ *Start Date* | Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* | Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount* | Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Interest* | Nilai Tercatat/ *Carrying Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pihak ketiga/*Third party* | | | | | | | |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 1,000,000 | 30/12/2020 | 06/01/2021 | 4,794,690 | 2,995 | 4,791,695 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 1,000,000 | 29/12/2020 | 05/01/2021 | 1,012,707 | 527 | 1,012,180 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 607,500 | 28/12/2020 | 04/01/2021 | 607,066 | 355 | 606,722 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 666,152 | 29/12/2020 | 05/01/2021 | 663,657 | 345 | 663,312 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 344,858 | 29/12/2020 | 05/01/2021 | 325,303 | 169 | 325,134 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 189,000 | 28/12/2020 | 04/01/2021 | 200,662 | 84 | 200,578 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 150,000 | 14/10/2020 | 13/01/2021 | 150,305 | 216 | 150,089 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 50,000 | 12/05/2020 | 12/03/2021 | 48,330 | 421 | 47,909 |
| Bank Indonesia, Jakarta | OBN | 7,500 | 28/12/2020 | 04/01/2021 | 8,185 | 3 | 8,182 |
| | | 8,200,000 | | | 8,017,097 | 5,096 | 8,012,001 |
| | | 8,000,000 | | | 8,672,221 | 6,130 | 8,666,091 |

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

*Securities purchased under agreements to resell are classified as current.*

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

*Annual fixed interest rates:*

| | Rupiah % | |
|---|---|---|
| Suku bunga kontrak: | | *Contractual interest rate:* |
| 2021 | 2.78 - 3.50 | *2021* |
| 2020 | 3.73 - 4.57 | *2020* |

## 15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

## *15. PREPAID EXPENSES*

Beban dibayar dimuka terdiri dari:

*Prepaid expenses consist of:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Asuransi | 2,015,215 | 1,355,093 | *Insurance* |
| Sewa dibayar dimuka | 539,046 | 733,753 | *Prepaid rent* |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 239,990 | 309,009 | *Service and maintenance* |
| Biaya tangguhan | 138,352 | 216,439 | *Deferred expenses* |
| Promosi | 102,297 | 89,412 | *Promotion* |
| Lainnya | 62,021 | 104,389 | *Others* |
| | 3,095,927 | 2,807,092 | |

## 16. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal telah menyetujui pernyataan penggabungan usaha PT BRISyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri melalui surat No. S-289/D.04/2020 tertanggal 11 Desember 2020 serta melalui surat OJK Perbankan No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021. Penggabungan usaha tersebut berlaku efektif di tanggal 1 Februari 2021 dan hasil penggabungan usaha akan menggunakan nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

## *16. INVESTMENTS IN ASSOCIATE*

*The Financial Service Authority (OJK) Capital Market has approved the statement of merger of businesses of PT BRISyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah and PT Bank Syariah Mandiri through letter No. S-289/D.04/2020 dated 11 December 2020 and OJK Perbankan through letter No. 4/KDK.03/2021 dated 27 January 2021. The merger of businesses is effective on 1 February 2021 and the merger of businesses result will use name of PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*

## 16. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *16. INVESTMENTS IN ASSOCIATE (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2021, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup yang material pendapat Direksi material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

*As at 31 December 2021, the associate is of the Group, which, in the opinion of the Directors, are material to the Group were as follows:*

| Nama Perusahaan | Kegiatan Usaha/ *Business Activity* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 2021* | Nilai tercatat/ *Carrying Value* | *Company Name* |
|---|---|---|---|---|
| PT Bank Syariah Indonesia Tbk | Perbankan/*Banking* | 24.91% | 8.688.406 | *PT Bank Syariah Indonesia Tbk* |

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

*The following table is the summarised financial information for PT Bank Syariah Indonesia Tbk as of 31 December 2021 and for the year then ended, which are accounted for using the equity method.*

| | 2021 | |
|---|---|---|
| Aset | 265,280,081 | *Assets* |
| Liabilitas | 240,275,147 | *Liabilities* |
| Aset bersih | 25,013,934 | *Net assets* |
| Pendapatan | 14,229,215 | *Revenue* |
| Laba bersih tahun berjalan | 3,028,205 | *Net income for the year* |
| Penghasilan komprehensif lain setelah pajak | 157,340 | *Other comprehensive income after tax* |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | 3,185,545 | *Total comprehensive income for the year* |

Jumlah bagian Grup atas penghasilan komprehensif dan jumlah tercatat pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

*Total Group's share of comprehensive income and carrying value of associates are as follows:*

| | 2021 | |
|---|---|---|
| Bagian atas laba bersih | 606,334 | *Share of net income* |
| Bagian atas laba komprehensif lain | 5,121 | *Share of other comprehensive gain* |
| Jumlah bagian atas penghasilan komprehensif | 703,455 | *Total share of comprehensive income* |
| Nilai perolehan | 7,984,951 | *Acquisition value* |
| Jumlah tercatat | 8,688,406 | *Carrying value* |

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

*Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:*

| | 2021 | |
|---|---|---|
| Pengakuan awal aset bersih | 21,743,144 | *Net asset initial recognition* |
| Laba bersih periode berjalan | 3,028,205 | *Net income for the year* |
| Penghasilan komprehensif lain setelah pajak | 157,340 | *Other comprehensive income after tax* |
| Lain-lain | 148,056 | *Others* |
| | 25,076,755 | |
| Persentase kepemilikan efektif | 24.91% | *Percentage of effective ownership* |
| | 6,246,620 | |
| Goodwill | 2,441,786 | *Goodwill* |
| Nilai tercatat | 8,688,406 | *Carrying value* |

## 17. PENYERTAAN SAHAM - BERSIH / *17. EQUITY INVESTMENTS - NET*

**Penyertaan jangka panjang** / ***Long-term equity investments***

| | Nilai Wajar / *Fair Value* 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 829,763 | 530,262 | *Classified as fair value through other comprehensive income* |
| Klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi | - | 282,825 | *Classified as fair value through profit and loss* |
| | 829,763 | 813,087 | |

Penyertaan jangka panjang berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah:

*The classification of long-term equity investments based on Bank Indonesia collectibility are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Lancar | 829,763 | 530,262 | *Current* |
| Kurang lancar | - | 282,825 | *Substandard* |
| Diragukan | - | - | *Doubtful* |
| Total | 829,763 | 813,087 | *Total* |

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan investasi tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibuat dengan pertimbangan investasi akan dimiliki dalam jangka panjang untuk kepentingan strategis.

*On 1 January 2020, the Group designated certain investment as at fair value through comprehensive income (FVOCI). The FVOCI designation was made because the investments are expected to be held for the long-term strategic purposes.*

Penyertaan saham terdiri dari:

*Equity investment consist of:*

| Nama Perusahaan/ *Company Name* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | 2021 Biaya perolehan/ *Acquisition cost* | 2021 Nilai wajar/ *Fair value* | 2020 Biaya perolehan/ *Acquisition cost* | 2020 Nilai wajar/ *Fair value* |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Fair value through other comprehensive income* | | | | | |
| PT Finek Karya Nusantara | 5.92% | 200,000 | 701,800 | 200,000 | 412,210 |
| PT Bank Mandiri Indonesia | 1.00% | 75,375 | 75,375 | 75,375 | 75,375 |
| PT Bank BTPN Tbk | 0.70% | 37,342 | 37,342 | 37,342 | 37,342 |
| PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) | 17.50% | 3,500 | 4,837 | 3,500 | 4,293 |
| PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | 2.50% | 750 | 750 | 750 | 750 |
| PT Bursa Efek Indonesia | 1.20% | 135 | 135 | 135 | 135 |
| PT Pengembangan Efek Indonesia | 0.84% | 157 | 157 | 157 | 157 |
| Lainnya | 2.01% | 9,247 | 9,247 | - | - |
| | | 326,606 | 829,763 | 317,259 | 530,262 |
| Nilai wajar melalui laba rugi/ *fair value through profit or loss* | | | | | |
| PT PANN Pembiayaan Maritim | 48.40% | 724,338 | - | 724,338 | 282,825 |
| | | 1,050,944 | 829,763 | 1,041,597 | 813,087 |

Meskipun Grup memiliki lebih dari 20% saham di PT PANN Pembiayaan Maritim, Grup tidak memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut, sesuai dengan perjanjian kontraktual dengan pemegang saham pengendali PT PANN Pembiayaan Maritim.

*Although the Group holds more than 20% of the equity shares of PT PANN Pembiayaan Maritim, the Group does not have significant influence over this company, based on the contractual agreement with controlling shareholder of PT PANN Pembiayaan Maritim.*

## 18. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

## 18. *OTHER ASSETS - NET*

Aset lain-lain - bersih terdiri dari:

*Other assets - net consist of:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Piutang lain-lain | 3,333,296 | 3,874,790 | *Other receivables* |
| Piutang bunga | 3,057,798 | 2,382,329 | *Interest receivables* |
| Piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit | 2,051,021 | 3,909,663 | *Receivables from transactions related to ATM and credit card* |
| Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp535,040 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp247,507 pada tanggal 31 Desember 2020 | 1,627,739 | 1,607,506 | *Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of Rp535,040 as of 31 December 2021 and Rp 247,507 as of 31 December 2020* |
| Persediaan kantor | 107,583 | 92,095 | *Office supplies* |
| Beban komisi ditangguhkan | 71,141 | 77,778 | *Deferred commission expenses* |
| Lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp28,041 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp32,339 pada tanggal 31 Desember 2020 | 1,705,565 | 1,154,639 | *Others, net of allowance for impairment losses of Rp28,041 as of 31 December 2021 and Rp32,339 as of 31 December 2020* |
| | 14,849,220 | 13,757,811 | |

Piutang lain-lain sebagian besar merupakan piutang kepada pemerintah, imbal jasa penjaminan dan penjualan obligasi.

*Other receivables mostly comprised of governments receivables, guarantee fee and sale of bonds receivables.*

Pada tanggal 31 Desember 2021, piutang bunga sebagian besar merupakan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan dan Obligasi Pemerintah masing-masing sebesar Rp932,050 dan Rp1,350,384 (31 Desember 2020: Rp876,734 dan Rp960,736).

*As of 31 December 2021, Interest receivables are mostly comprised of Interest from loans and Government Bonds amounting to Rp932,050 and Rp1,350,384, respectively (31 December 2020: Rp876,734 and Rp960,736).*

BNI telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih dengan melakukan upaya penjualan dalam bentuk lelang atau pengambilalihan agunan oleh investor atas agunan yang diambil alih.

*BNI has made efforts to settle foreclosed collaterals by making an attempt to sell in the form of an auction or take over of collateral by investors on foreclosed collaterals.*

Properti terbengkalai termasuk di dalam pos lain-lain sebesar Rp1,891 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp27,618 pada tanggal 31 Desember 2021 dan sebesar Rp1,924 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp28,642 pada tanggal 31 Desember 2020.

*Abandoned properties are included in "Others" amounting to Rp1,891, net of allowance for impairment losses of Rp27,618, as of 31 December 2021 and amounting to Rp1,924, net of allowance for impairment losses of Rp28,642, as of 31 December 2020.*

BNI telah melakukan upaya penyelesaian atas properti terbengkalai dalam bentuk pemanfaatan untuk kegiatan operasional Bank (kantor, outlet, galeri, rumah dinas dan gudang kearsipan).

*BNI has made efforts to resolve abandoned properties by utilizing them for the Bank's operational activities (offices, outlets, gallery, official houses and warehouse).*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset-aset yang disebutkan di atas telah memadai.

*Management believes that the allowance for impairment losses on the respective assets outlined above is adequate.*

## 19. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

## *19. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS*

Aset tetap kepemilikan langsung:

*Direct ownership of fixed assets:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassification | Revaluasi/ Revaluation | Dampak Perkiraan pengendalian/ Impact of loss of control | Saldo akhir/ Ending balance | |
| Biaya perolehan/ Cost | | | | | | | | |
| Tanah | 16,023,732 | 351,216 | (171,842) | 5,724 | 817,963 | (652,293) | 16,969,503 | Acquisition cost: Land |
| Bangunan | 7,200,216 | 303,647 | (64,545) | 875,420 | 264,558 | (172,968) | 8,356,727 | Buildings |
| Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor | 10,505,567 | 553,171 | (116,400) | (285,255) | - | (431,543) | 10,747,555 | Office equipment and motor vehicles |
| | 33,729,515 | 1,208,034 | (352,853) | 596,139 | 912,856 | (1,256,804) | 37,102,785 | |
| Aset dalam penyelesaian | 1,013,369 | 816,566 | | (573,885) | | (33,215) | 821,635 | Construction in progress |
| Aset hak guna | 2,195,844 | 488,567 | (201,520) | (22,407) | - | (209,289) | 2,270,224 | Right of use of assets |
| | 36,938,245 | 2,513,167 | (554,373) | - | 912,856 | (1,499,307) | 38,194,644 | |
| Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation | | | | | | | | |
| Bangunan | 1,347,703 | 451,647 | (363) | 833,534 | 6,565 | (97,874) | 2,541,212 | Buildings |
| Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor | 8,772,345 | 1,026,848 | (61,194) | (596,527) | - | (288,209) | 8,853,263 | Office equipment and motor vehicles |
| | 10,120,048 | 1,478,495 | (61,557) | 22,407 | 6,565 | (386,083) | 10,394,475 | |
| Aset hak guna | 575,797 | 526,421 | (195,714) | (22,407) | - | (174,746) | 709,351 | Right of use of assets |
| | 10,695,845 | 2,004,916 | (257,271) | - | 6,565 | (560,829) | 11,103,826 | |
| Nilai buku bersih | 26,242,400 | | | | | | 26,090,818 | Net book value |

Lihat Catatan 1

*Refer to Note 1*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassification | Saldo akhir/ Ending balance |
| Biaya perolehan/ Cost | | | | | |
| Tanah | 15,743,444 | 115,391 | - | 123,215 | 16,023,732 |
| Bangunan | 6,457,266 | 163,357 | - | 628,953 | 7,200,216 |
| Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor | 10,719,944 | 257,597 | (135,263) | 1,663,215 | 12,505,567 |
| Jumlah biaya perolehan | 32,920,654 | 536,345 | (135,263) | 2,415,383 | 35,729,515 |
| Aset dalam penyelesaian | 2,874,595 | 714,758 | - | (2,575,984) | 1,013,369 |
| Aset hak guna | 1,663,159 | 358,280 | (3,963) | 37,368 | 2,195,844 |
| | 37,458,408 | 1,609,383 | (139,226) | - | 38,938,728 |
| Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation | | | | | |
| Bangunan | 890,511 | 458,765 | - | (2,573) | 1,347,703 |
| Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor | 8,316,580 | 1,568,734 | (114,365) | - | 9,770,949 |
| | 9,207,091 | 2,027,512 | (114,365) | (2,573) | 11,118,652 |
| Aset hak guna | - | 548,404 | (3,963) | 2,573 | 547,014 |
| | 9,207,091 | 2,575,916 | (118,328) | - | 11,665,666 |
| Nilai buku bersih | 28,251,318 | | | | 27,272,062 |

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

*As at 31 December 2021 and 2020, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1,478,495 dan Rp2,027,912 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

*Depreciation expense for the year ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp1,478,495 and Rp2,027,912 are recorded on general and administrative expense in the statement of profit or loss.*

## 19. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Grup sebesar Rp7.484.482 dan Rp6.961.677 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, antara lain berupa perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Grup selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2021 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp16.226.239 (31 Desember 2020: Rp16.679.758). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

## 19. *FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (continued)*

*The fixed assets that have been fully depreciated but still in use by the Group amounted to Rp7,484,482 and Rp6,961,677 as of 31 December 2021 and 2020, respectively, including, among others, office equipment and motor vehicles.*

*Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Group during the year because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.*

*As of 31 December 2021, the fixed assets of the Bank were insured against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp16,226,239 (31 December 2020: Rp16,679,758). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.*

*Construction in progress as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Tanah | 100 | 5,825 | *Land* |
| Bangunan | 305,670 | 501,743 | *Buildings* |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 215,875 | 504,299 | *Office equipment and motor vehicles* |
| | 521,525 | 1,011,867 | |

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 adalah berkisar antara 72% - 99% dan 31 Desember 2020: 0% - 94%. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2022 sampai dengan 2023.

Nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2021 tidak berbeda jauh dengan nilai tercatat karena Grup melakukan penilaian pada tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2021.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015 dan 2018, maka pada tanggal 31 Desember 2021 Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Grup melakukan pertimbangan kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

*The estimated percentage of completion of construction in progress as of 31 December 2021 is between 72% - 99% and 31 December 2020: 0% - 94%. Those construction in progress as of 31 December 2021 are estimated to be completed in 2022 until 2023.*

*There is no significant difference between fair value and carrying value of land and building owned by the Group as of 31 December 2021 because the Group performed revaluation over land and buildings on 30 September 2021.*

*There were no fixed assets pledged as collateral.*

## 19. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut:

a) KJPP Toha Okky Heru & Rekan
b) KJPP Rengganis Hamid & Rekan
c) KJPP Toto Suharto & Rekan
d) KJPP Abdullah Firmantoro & Rekan

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang digunakan adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
b) Kondisi pasar
c) Lokasi
d) Karakteristik fisik
e) Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
f) Karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 untuk kelompok aset tanah dan bangunan Grup di Indonesia dan luar negeri adalah sebagai berikut:

## 19. *FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (continued)*

*The valuations of land and buildings are performed by the following external independent appraisers:*

*a) KJPP Toha Okky Heru & Rekan*
*b) KJPP Rengganis Hamid & Rekan*
*c) KJPP Toto Suharto & Rekan*
*d) KJPP Abdullah Firmantoro & Rekan*

*Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets, among others are as follows:*

*a) Types and rights attached to the property*
*b) Market condition*
*c) Location*
*d) Physical characteristics*
*e) Income producing characteristics*
*f) Land characteristics*

*Information on revaluation of land and buildings of the Group on 31 December 2021 located in Indonesia and overseas are as follows:*

| | Nilai Buku sebelum Revaluasi / *Carrying Amount Before Revaluation* | Nilai Buku Setelah Revaluasi / *Carrying Amount after Revaluation* | Keuntungan Revaluasi bersih / *Net gain revaluation* | |
|---|---|---|---|---|
| Tanah | 15.350.940 | 15.968.503 | 617.563 | *Land* |
| Bangunan | 5.842.106 | 6.137.031 | 294.893 | *Buildings* |
| Jumlah | 21.193.046 | 22.105.904 | 912.856 | *Total* |

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp617.963 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp669.629 dan penurunan nilai tanah yang diakui sebagai beban tahun 2021 sebesar Rp51.666.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp294.893. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp315.945 dan penurunan nilai bangunan yang diakui sebagai beban tahun 2021 sebesar Rp21.052.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp912.856. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun 2021 adalah sebesar Rp72.718.

*The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp617,963 which consists of the increase in the carrying amount of land recognized as "Other Comprehensive Income" amounting to Rp669,629 and a decrease in carrying amount of land recognized current year expenses amounting to Rp51,666.*

*Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp294,893. The increase consists of the increase in the carrying amount of buildings recognized in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp315,945 and decrease in the carrying amount of buildings recognized as current year expenses amounting to Rp21,052.*

*In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp912,856. The decrease of carrying amount from revaluation results recognized as current year expenses amounting to Rp72,718.*

## 19. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Pada tahun 2018, Bank juga melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan. Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan Grup di Indonesia dan luar negeri adalah sebagai berikut:

## *19. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (continued)*

*In 2018, the Bank also performed revaluation for tax purposes of land and buildings. Information on revaluation of land and buildings of the Group on 31 December 2018 located in Indonesia and overseas are as follows.*

| | Nilai Buku sebelum Revaluasi<br>*Carrying Amount Before Revaluation* | Nilai Buku Setelah Revaluasi<br>*Carrying Amount after Revaluation* | Keuntungan Revaluasi bersih<br>*Net gain revaluation* | |
|---|---|---|---|---|
| Tanah | 10,097,701 | 10,511,328 | 1,413,627 | Land |
| Bangunan | 3,823,459 | 5,188,926 | 1,365,467 | Buildings |
| Jumlah | 17,921,160 | 20,700,254 | 2,779,094 | Total |

Pada tahun 2018, penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp1.413.627 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp1.418.055 dan penurunan nilai tanah yang diakui sebagai beban tahun 2018 sebesar Rp4.428.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp1.365.467. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp1.397.454 dan penurunan nilai bangunan yang diakui sebagai beban tahun 2018 sebesar Rp31.987.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp2.815.509. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun 2018 adalah sebesar Rp36.415.

Pada tahun 2015, Bank juga melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan di Indonesia untuk tujuan perpajakan. Penilaian kembali dilakukan atas tanah dan bangunan dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp1.917.157 dan menghasilkan keuntungan revaluasi sebesar Rp6.337.806. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp190.134 dicatat mengurangi "Cadangan Revaluasi Aset".

Penilaian kembali tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-2547/WPJ.19/2015 tanggal 18 Desember 2015. BNI melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dengan tujuan perpajakan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

*In 2018, the revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp1,413,627 which consists of the increase in the carrying amount of land recognized as "Other Comprehensive Income" amounting to Rp1,418,055 and a decrease in carrying amount of land recognized expenses in 2018 amounting to Rp4,428.*

*Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp1,365,467. The increase consists of the increase in the carrying amount of buildings recognized in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp1,397,454 and decrease in the carrying amount of buildings recognized as expenses in 2018 expenses amounting to Rp31,987.*

*In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp2,815,509. The decrease of carrying amount from revaluation results recognized as expenses in 2018 amounting to Rp36,415.*

*In 2015, the Bank also performed revaluation for tax purposes of land and buildings located in Indonesia. The revaluation of the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp1,917,157 resulted in gain on revaluation amounting to Rp6,337,806. The payment of final tax over the gain on revaluation amounting to Rp190,134 was recorded as a deduction of "Asset Revaluation Reserve".*

*Revaluation of land and buildings for tax purposes is performed after approval from Directorate General of Tax through its letter No. KEP-2547/WPJ.19/2015 dated 18 December 2015. BNI performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, with its amendments (PMK No. 233/PMK.03/2015) dated 21 December 2015.*

*The provision on the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation for tax purposes is valid from 1 January 2016.*

## 19. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

## *19. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (continued)*

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

*If land and buildings were recorded using historical cost basis, the amount would be as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Tanah | 1,760,546 | 1,785,347 | *Land* |
| Bangunan | | | *Buildings* |
| Harga perolehan | 2,814,454 | 2,876,301 | *Cost* |
| Akumulasi penyusutan | (2,648,998) | (2,572,463) | *Accumulated depreciation* |
| Nilai buku bangunan | 165,456 | 303,838 | *Net book amount* |
| Jumlah nilai buku bersih | 1,926,002 | 2,089,185 | *Total net book value* |

Perubahan cadangan revaluasi aset bersih setelah pajak adalah sebagai berikut:

*The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:*

| | Cadangan revaluasi aset, bersih setelah pajak/ *Asset revaluation reserve, net of tax* | |
|---|---|---|
| Saldo per 31 Desember 2020 | 14,952,961 | *Balance as of 31 December 2020* |
| Surplus revaluasi | 912,856 | *Surplus revaluation* |
| Realisasi surplus revaluasi akibat dampak kehilangan pengendalian | (423,791) | *Revaluation surplus realization due to impact of loss of control* |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 15,442,025 | *Balance as of 31 December 2021* |

| | Cadangan revaluasi aset, bersih setelah pajak/ *Asset revaluation reserve, net of tax* | |
|---|---|---|
| Saldo per 31 Desember 2019 | 14,948,879 | *Balance as of 31 December 2019* |
| Pelepasan tanah/bangunan yang telah direvaluasi (lihat Catatan 1) | 16,082 | *Land/building disposal after revaluation (refer to Note 1)* |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 14,952,961 | *Balance as of 31 December 2020* |

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

*As of 31 December 2021 and 2020, there is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.*

Perhitungan keuntungan/kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

*Calculation of gain/loss on sale and write-off of fixed assets as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Harga perolehan | 612,173 | 139,865 | *Acquisition cost* |
| Akumulasi penyusutan | (278,868) | (117,962) | *Accumulated depreciation* |
| Nilai buku aset tetap yang dijual | 333,305 | 20,903 | *Book value of disposed fixed asset* |
| Hasil penjualan aset tetap | 326,725 | 20,008 | *Proceeds from sales of fixed assets* |
| (Kerugian)/keuntungan dari penjualan aset tetap | (6,580) | 5,105 | *(Loss)/gain on sale of fixed assets* |

## 19. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset hak guna pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

## 19. *FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (continued)*

*Right of use of assets as of 31 December 2021 and 2020 as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassification | Dampak kelangsungan pandemi atas impairment of lease of contract*) | Saldo akhir/ Ending balance | |
| Biaya perolehan | | | | | | | Cost |
| Tanah dan bangunan | 1,938,575 | 458,330 | (17,410) | - | (156,081) | 2,123,364 | Land and buildings |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 259,315 | 17,266 | (17,131) | (22,407) | (32,175) | 104,850 | Office equipment and motor vehicles |
| | 2,197,890 | 475,597 | (34,541) | (22,407) | (200,256) | 2,216,214 | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | | Accumulated depreciation |
| Tanah dan bangunan | 442,768 | 473,992 | (30,426) | - | (66,550) | 747,599 | Land and buildings |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 137,999 | 74,429 | (141,308) | (22,407) | (8,594) | 69,550 | Office equipment and motor vehicles |
| | 577,767 | 548,421 | (198,734) | (22,407) | (74,144) | 817,149 | |
| Nilai buku bersih | 1,620,123 | | | | | 1,397,071 | Net book value |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassification | Saldo akhir/ Ending balance |
| Biaya perolehan | | | | | Cost |
| Tanah dan bangunan | 1,618,137 | 337,442 | (2,616) | | 1,968,963 |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 237,622 | 35,623 | (3,596) | 37,621 | 259,315 |
| | 1,855,759 | 358,065 | (3,596) | 37,621 | 2,228,349 |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Tanah dan bangunan | - | 442,207 | (2,616) | - | 442,768 |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | | 106,597 | (3,596) | 37,621 | 137,999 |
| | - | 548,804 | (3,596) | 37,621 | 577,767 |
| Nilai buku bersih | 1,855,759 | | | | 1,650,582 |

Grup menyewa beberapa aset termasuk rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, kendaraan dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah Rp1.157.279 (31 Desember 2020: Rp1.510.305).

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp528.421 dan Rp548.804 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

*The Group had rent a number of assets which include official houses, offices, ATM space, vehicle and others. The average of lease term is 5 (five) years.*

*The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2021 is amounting to Rp1,157,279 (31 December 2020: Rp1,510,305).*

*Depreciation expense for the period ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp528,421 and Rp548,408 are recorded on general and administrative expense in the statement of profit or loss.*

## 20. LIABILITAS SEGERA / 20. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Kewajiban sebagai issuer bank (ATM) | 2.065,084 | 3,353.356 | *Obligation as issuer bank* |
| Simpanan sementara yang belum diselesaikan | 1,425,473 | 1,226 818 | *Temporary deposit transactions not yet settled* |
| Kerjasama pihak ketiga | 543.560 | 364.450 | *Third party agreements* |
| Setoran pajak sebagai bank persepsi | 202,340 | 224,020 | *Tax collection received by BNI as collecting bank* |
| Dana setoran smartpay | 127,836 | 111,315 | *Fund deposits for smartpay* |
| Dana setoran cek | 18,939 | 20,195 | *Fund deposits for cheques* |
| Kiriman uang | 8,119 | 10.593 | *Money transfers* |
| Dana trust | 6,284 | 24.921 | *Fund deposits for trust* |
| Lainnya | 7,812 | 28,350 | *Others* |
| | 4,406,508 | 5,386,484 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Dana trust | 111,958 | 126,792 | *Fund deposits for trust* |
| Kiriman uang | 15.164 | 34.285 | *Money transfers* |
| Simpanan sementara yang belum diselesaikan | 8.775 | 10,163 | *Temporary deposit transactions not yet settled* |
| Setoran pajak sebagai bank persepsi | 7 234 | 18,888 | *Tax collection received by BNI as collecting Bank* |
| Kerjasama pihak ketiga | 4.098 | 4,112 | *Third party agreements* |
| | 148,229 | 194,218 | |
| | 4,553,735 | 5,580,702 | |

## 21. SIMPANAN NASABAH / 21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Informasi mengenai simpanan berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

*Information with respect to transactions with related parties are disclosed in Note 46.*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang / a. By type and currency

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Giro | 137,780,132 | 182,545,274 | *Current accounts* |
| Tabungan | 315,222,385 | 208,030,866 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 165,769,906 | 162,350,211 | *Time deposits* |
| | 608,772,423 | 533,926,851 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Giro | 83,637,910 | 82,117,096 | *Current accounts* |
| Tabungan | 9,447,177 | 14,654,813 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 27,311,101 | 36,872,534 | *Time deposits* |
| | 120,396,188 | 113,644,893 | |
| | 729,168,611 | 647,571,744 | |

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Deposits from customers based on currencies are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 608,772,423 | 533,926,851 | *Rupiah* |

## 21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 117,259,040 | 110,676,823 | *United States Dollar* |
| Yen Jepang | 997,284 | 816,557 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 995,273 | 621,147 | *Singapore Dollar* |
| Euro Eropa | 690,551 | 1,115,894 | *European Euro* |
| Yuan China | 19[illegible],643 | 19,269 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Hong Kong | 88,021 | 60,619 | *Hong Kong Dollar* |
| Dolar Australia | 93,499 | 48,899 | *Australian Dollar* |
| Pound Sterling Inggris | 40,810 | 34,204 | *Great Britain Pound Sterling* |
| Won Korea Selatan | 5,080 | 1,832 | *South Korean Won* |
| Franc Swiss | 7,905 | 48,916 | *Swiss Franc* |
| Lain-lain | 3,132 | 2,139 | *Others* |
| | 120,358,168 | 113,644,893 | |
| | **729,168,611** | **647,571,744** | |

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan Mudharabah dan deposito Mudharabah.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Jumlah giro wadiah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar nihil dan Rp2,660,071, sedangkan jumlah tabungan wadiah masing-masing sebesar nihil dan Rp12,407,769.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BNI adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

*Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, Mudharabah savings and Mudharabah deposits.*

*Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. The balances of wadiah current accounts as of 31 December 2021 and 2020 were nil and Rp2,660,071, respectively, while the balances of wadiah savings were nil and Rp12,407,769, respectively.*

*Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criteria.*

*Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank.*

*As of 31 December 2021 and 2020, BNI was a participant of the above guarantee program.*

## 21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / 21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

### b. Berdasarkan hubungan / b. By relationship

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Pihak berelasi** | | | *Related parties* |
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Giro | 69,853,657 | 44,053,324 | *Current accounts* |
| Tabungan | 288,532 | 171,451 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 37,243,016 | 26,870,089 | *Time deposits* |
| | 107,365,185 | 71,094,864 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Giro | 36,587,462 | 28,603,005 | *Current accounts* |
| Tabungan | 98,167 | 201,210 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 8,205,227 | 9,426,760 | *Time deposits* |
| | 44,891,856 | 38,230,975 | |
| Total pihak berelasi | 152,257,041 | 110,385,639 | *Total related parties* |
| **Pihak ketiga** | | | *Third parties* |
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Giro | 127,898,475 | 118,492,450 | *Current accounts* |
| Tabungan | 214,933,673 | 208,858,415 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 158,576,660 | 135,480,122 | *Time deposits* |
| | 501,407,236 | 462,831,987 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Giro | 47,050,448 | 32,514,591 | *Current accounts* |
| Tabungan | 9,349,010 | 14,393,603 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 19,134,874 | 27,446,224 | *Time deposits* |
| | 75,534,332 | 74,353,418 | |
| Total pihak ketiga | 576,941,570 | 537,185,405 | *Total third parties* |
| | 728,198,611 | 647,571,744 | |

### c. Tabungan berdasarkan jenis / c. Savings accounts by type

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Tabungan BNI | 224,122,735 | 210,696,113 | *BNI savings accounts* |
| Tabungan Haji | 546,827 | 2,826,242 | *Haji savings accounts* |
| Tabungan Syariah | - | 10,163,324 | *Sharia savings accounts* |
| | 224,669,562 | 223,685,679 | |

### d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak / d. Time deposits by contractual period

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| <1 bulan | 9,313,164 | 4,899,398 | *<1 month* |
| 1 - <3 bulan | 71,339,134 | 64,909,982 | *1 - <3 months* |
| 3 - <6 bulan | 75,180,511 | 94,350,571 | *3 - <6 months* |
| 6 - 12 bulan | 36,181,078 | 20,705,902 | *6 - 12 months* |
| >12 bulan | 29,387,120 | 14,357,342 | *>12 months* |
| | 223,101,007 | 199,223,195 | |

### e. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan / e. Deposits blocked and pledged as collateral

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Giro | 35,918,249 | 35,710,760 | *Current accounts* |
| Tabungan | 24,494,628 | 25,490,677 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 7,952,589 | 7,548,682 | *Time deposits* |
| **Total** | **68,365,466** | **68,750,199** | *Total* |

## 21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

f. Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun / *f. Annual interest rates and profit sharing*

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* % | Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* % | Euro Eropa/ *European Euro* % | Yen Jepang/ *Japanese Yen* % | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2021 | 0.00 - 7.30 | 0.00 - 1.50 | 0.00 - 0.75 | 0.00 - 0.75 | 0.01 - 0.01 | 2021 |
| 2020 | 0.00 - 9.00 | 0.00 - 3.65 | 0.00 - 0.50 | 0.00 - 0.75 | 0.00 - 0.01 | 2020 |

## 22. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai simpanan berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 46m.

*Information with respect to transactions with related parties are disclosed in Note 46m.*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Giro | 800,838 | 852,600 | *Current accounts* |
| Deposito berjangka | 87,406 | 193,865 | *Time deposits* |
| *Negotiable Certificate of Deposit* | - | 373,453 | *Negotiable Certificate of Deposits* |
| Simpanan lainnya | 582,004 | 880,351 | *Other deposits* |
| | 1,470,248 | 2,010,469 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Giro | 5,391,255 | 1,740,520 | *Current accounts* |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 4,540,529 | 2,654,735 | *Interbank money market* |
| Deposito berjangka | 1,442,415 | 1,823,556 | *Time deposits* |
| Simpanan lainnya | 1,532,512 | 794,251 | *Other deposits* |
| | 12,906,791 | 7,012,562 | |
| | **14,377,009** | **9,023,031** | |

Perincian simpanan dari bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Deposits from other banks based on currencies are as follows.*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 1,470,248 | 2,010,469 | *Rupiah* |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Dolar Amerika Serikat | 9,137,559 | 4,845,891 | *United States Dollar* |
| Yen Jepang | 3,086,881 | 1,425,026 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 367,349 | 580,652 | *Singapore Dollar* |
| Euro Eropa | 279,355 | 124,892 | *European Euro* |
| Dolar Hong Kong | 19,695 | 45,465 | *Hong Kong Dollar* |
| Pound Sterling Inggris | 17,923 | 10,603 | *Great Britain Pound Sterling* |
| Dolar Australia | - | 8 | *Australian Dollar* |
| Real Arab Saudi | - | 23 | *Saudi Arabian real* |
| Dolar Kanada | - | 2 | *Canadian Dollar* |
| Franc Swiss | - | 6 | *Swiss Franc* |
| Yuan China | - | 2 | *Chinese Yuan* |
| | 12,906,761 | 7,012,562 | |
| | **14,377,009** | **9,023,031** | |

## 22. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / 22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

### b. Berdasarkan hubungan / b. By relationship

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Pihak berelasi** | | | *Related parties* |
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Giro | 77,291 | 1,279 | *Current accounts* |
| *Negotiable Certificate of Deposit* | - | 98,036 | *Negotiable Certificate of Deposits* |
| Simpanan lainnya | 25 | - | *Other deposits* |
| | 77,316 | 99,315 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 1,069,935 | 904,820 | *Interbank money market* |
| Giro | 122,862 | 79,609 | *Current accounts* |
| | 1,191,800 | 984,429 | |
| Total pihak berelasi | 1,269,116 | 1,083,744 | *Total related parties* |
| **Pihak ketiga** | | | *Third parties* |
| **Rupiah** | | | *Rupiah* |
| Giro | 723,547 | 851,521 | *Current accounts* |
| Deposito berjangka | 87,405 | 183,816 | *Time deposits* |
| *Negotiable Certificate of Deposit* | - | 275,417 | *Negotiable Certificate of Deposits* |
| Simpanan lainnya | 581,979 | 600,351 | *Other deposits* |
| | 1,392,932 | 1,911,154 | |
| **Mata uang asing** | | | *Foreign currencies* |
| Giro | 5,268,430 | 1,860,411 | *Current accounts* |
| Deposito berjangka | 1,442,415 | 1,823,556 | *Time deposits* |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 3,471,601 | 1,749,916 | *Interbank money market* |
| Simpanan lainnya | 1,532,512 | 794,251 | *Other deposits* |
| | 11,714,961 | 6,028,133 | |
| Total pihak ketiga | 13,107,893 | 7,939,287 | *Total third parties* |
| | 14,377,009 | 9,023,031 | |

### c. Berdasarkan tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun / c. By annual interest rates and profit sharing

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar % | Yen Jepang/ Japanese Yen % | Dolar Singapura/ Singapore Dollar % | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2021 | 0.00 - 3.25 | 0.10 - 2.62 | 0.00 - 0.37 | 0.00 - 0.65 | 2021 |
| 2020 | 0.00 - 5.48 | 0.10 - 1.27 | 0.00 - 0.35 | 1.00 - 1.00 | 2020 |

### d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan / d. Deposits blocked and pledged as collateral

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Giro | 29,592 | 119,223 | *Current accounts* |
| Tabungan | 10,302 | 32,014 | *Savings accounts* |
| Deposito berjangka | 8,261 | 34,159 | *Time deposits* |
| | 48,155 | 185,396 | |

## 23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

## 23. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE

31 Desember/December 2021

| Counterparty | Jenis Sekuritas/ Type of Securities | Nilai Nominal/ Nominal Amount | Tanggal Dimulai/ Start Date | Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date | Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Amount | Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortised Interest Expenses | Nilai Bersih/ Net Value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pihak ketiga/Third parties | | | | | | | |
| Mata uang asing/Foreign currencies | | | | | | | |
| JP Morgan Chase Bank, Jakarta | OBN | 367,150 | 17/9/2021 | 15/5/2024 | 465,837 | 14,705 | 471,131 |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | OBN | 504,000 | 11/5/2021 | 15/5/2022 | 431,549 | 2,810 | 428,739 |
| BNP Paribas Jakarta | OBN | 454,250 | 11/5/2021 | 15/5/2022 | 359,389 | 2,228 | 357,091 |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | OBN | 523,618 | 11/5/2021 | 15/5/2023 | 295,256 | 9,249 | 288,009 |
| JP Morgan Chase Bank, Jakarta | OBN | 355,000 | 11/5/2021 | 15/5/2022 | 287,841 | 1,029 | 285,682 |
| | | 2,200,024 | | | 1,859,644 | 30,992 | 1,828,652 |

31 Desember/December 2020

| Counterparty | Jenis Sekuritas/ Type of Securities | Nilai Nominal/ Nominal Amount | Tanggal Dimulai/ Start Date | Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date | Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Amount | Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortised Interest Expenses | Nilai Bersih/ Net Value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pihak ketiga/Third parties | | | | | | | |
| Mata uang asing/Foreign currencies | | | | | | | |
| BNP Paribas Paris | OBN | 962,425 | 11/12/2020 | 22/12/2021 | 899,421 | 8,313 | 884,108 |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | OBN | 504,000 | 11/05/2020 | 15/05/2022 | 432,274 | 9,665 | 422,609 |
| UOB Singapore | OBN | 351,250 | 07/09/2020 | 23/03/2021 | 369,166 | 1,230 | 368,057 |
| BNP Paribas Jakarta | OBN | 454,250 | 11/05/2020 | 15/05/2022 | 359,692 | 7,904 | 351,985 |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | OBN | 358,000 | 11/05/2020 | 15/05/2023 | 296,772 | 14,881 | 281,911 |
| JP Morgan Chase Bank, Jakarta | OBN | 367,150 | 11/05/2020 | 15/05/2022 | 288,231 | 6,835 | 281,597 |
| Total | | 2,990,081 | | | 2,646,756 | 46,488 | 2,550,268 |

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

*Annual fixed interest rates:*

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar % | |
|---|---|---|---|
| Suku bunga kontrak | | | *Contractual interest rate:* |
| 2021 | - | 1.00 - 2.00 | 2021 |
| 2020 | - | 1.60 - 2.20 | 2020 |

## 24. LIABILITAS AKSEPTASI

## 24. ACCEPTANCE PAYABLES

### a. Berdasarkan pihak dan mata uang

### a. By party and currency

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | ***Rupiah*** |
| Bank | 1,541,672 | 2,720,050 | *Banks* |
| Kreditur non-bank | 231,252 | 265,083 | *Non-bank creditors* |
| | 1,772,924 | 2,985,133 | |
| **Mata uang asing** | | | ***Foreign currencies*** |
| Bank | 3,629,791 | 2,345,273 | *Banks* |
| Kreditur non-bank | 185,384 | 169,954 | *Non-bank creditors* |
| | 3,815,145 | 2,515,227 | |
| | 5,588,069 | 5,500,360 | |

Perincian liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Acceptance payables based on currencies are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 1,772,924 | 2,985,133 | *Rupiah* |

## 24. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / 24. ACCEPTANCE PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan) / a. By party and currency (continued)

Perincian liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan) / Acceptance payables based on currencies are as follows: (continued)

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Dolar Amerika Serikat | 3,726,634 | 2,461,943 | United States Dollar |
| Euro Eropa | 74,891 | 46,765 | European Euro |
| Yuan China | 9,445 | 1,439 | Chinese Yuan |
| Franc Swiss | 2,399 | - | Swiss Franc |
| Yen Jepang | 1,777 | 3,000 | Japanese Yen |
| Dolar Singapura | - | 80 | Singapore Dollar |
| | 3,815,145 | 2,515,227 | |
| | 5,588,060 | 5,500,360 | |

b. Berdasarkan hubungan / b. By relationship

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi | | | Related parties |
| Rupiah | 94,157 | 730,488 | Rupiah |
| Mata uang asing | 150,072 | 15,993 | Foreign currencies |
| Total pihak berelasi | 244,229 | 746,481 | Total related parties |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Rupiah | 1,678,767 | 2,254,643 | Rupiah |
| Mata uang asing | 3,665,073 | 2,499,236 | Foreign currencies |
| Total pihak ketiga | 5,343,840 | 4,753,879 | Total third parties |
| | 5,588,069 | 5,500,360 | |

## 25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 25. ACCRUED EXPENSES

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari: / Accrued expenses consist of the following:

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Biaya kantor | 501,009 | 428,995 | Office expenses |
| Biaya teknologi dan telekomunikasi | 475,031 | 287,790 | Technology and telecommunication expenses |
| Kewajiban sebagai Bank penerbit | 97,640 | 126,594 | Issuer Bank liabilities |
| Biaya promosi | 5,696 | 9,053 | Sales promotion expenses |
| Deposito *mudharabah* | - | 30,337 | *Mudharabah* time deposits |
| | 1,242,130 | 1,181,534 | |

## 26. PENYISIHAN / 26. PROVISION

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 2,232,039 | 1,376,013 | Estimated losses from commitments and contingencies |
| Penyisihan atas perkara hukum | 44,358 | 45,901 | Provision for legal cases |
| | 2,276,397 | 1,421,914 | |

## 26. PENYISIHAN (lanjutan) / 26. PROVISION (continued)

a. Perubahan cadangan atas perkara hukum adalah sebagai berikut:

a. The movements of the allowance for legal cases are as follows:

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal | 45,501 | 45,661 | Beginning Balance |
| (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan | (1,143) | 240 | (Reversal)/ provision during the year |
| | 44,358 | 45,901 | |

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum dengan debitur, pemilik dana dan/atau pihak ketiga. Saat ini permasalahan hukum tersebut masih dalam proses/upaya hukum.

Jumlah klaim terhadap Bank dan estimasi biaya penyelesaian perkara atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp31,840 dan Rp33,134. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan atas perkara hukum telah memadai.

*The Bank has a number of outstanding litigation cases, including lawsuits with debtors, fund owners and/or third parties. Currently, litigation cases are still in the legal process.*

*The Bank's total potential financial exposure and estimation on settlement of legal cases arising from outstanding lawsuits as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp31,840 and Rp33,134, respectively. As of 31 December 2021 and 2020, Management believes that the provision for legal cases is adequate.*

b. Perubahan nilai tercatat bruto pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

b. *The movements of gross carrying amount on commitments and contingencies are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Garansi bank yang diterbitkan | | | | | | Bank guarantees issued |
| Saldo awal | 48,522,559 | 8,637,275 | 230,034 | 61,510 | 57,591,356 | Beginning balance |
| Pengalihan dari | | | | | | Transfer from |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (9,563,110) | 9,563,223 | - | - | - | 12-month ECL |
| Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 3,601,021 | (3,601,021) | - | - | - | Lifetime ECL not credit-impaired |
| - Pengalihan dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih | (178,337) | 167,247 | (10,910) | - | - | Transfer from Lifetime ECL credit-impaired - net |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian[1]; | (29,767,174) | (5,756,656) | (825,422) | - | (36,349,242) | Net remeasurement of loss allowance[1]; |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 32,918,516 | 6,261,083 | 1,257,234 | - | 39,437,833 | New financial assets originated or purchased |
| Pelunasan penuh | (6,063,553) | (2,976,814) | - | - | (9,216,077) | Fully repayment |
| Mata uang asing dan penyesuaian lain | 152,403 | 37,902 | (147) | - | 190,162 | Foreign exchange and other movements |
| Dampak kehilangan pengendalian[1]; | - | - | - | (61,510) | (61,510) | Impact of loss of control[1] |
| | 59,323,165 | 8,689,381 | 642,485 | - | 68,655,031 | |

[1] Lihat Catatan 1
[1] Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian adalah pemulihan (write off)

Refer to Note 1
Including in the net remeasurement of allowance is recovery (write off)

**26. PENYISIHAN (lanjutan)**

b. Perubahan nilai tercatat brutto pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***26. PROVISION (continued)***

*b. The movements of gross carrying amount on commitments and contingencies are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Garansi bank yang diterbitkan | | | | | | *Bank guarantees issued* |
| Saldo awal | 58,049,002 | 765,599 | 88,233 | 55,498 | 57,850,254 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke | | | | | | *- Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 1,913,316 | (1,913,316) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | (9,037,852) | 9,037,852 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | (115,442) | (103,670) | 219,302 | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (51,213,584) | (1,158,431) | (116,555) | 25,423 | (52,502,247) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 55,738,618 | 2,087,704 | 41,548 | - | 57,865,672 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (5,909,315) | - | - | - | (5,909,315) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 156,685 | 11,647 | (2,305) | - | 205,027 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 48,522,559 | 8,687,279 | 230,634 | 80,919 | 57,521,791 | |

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Irrevocable letters of credit | | | | | | *Irrevocable letters of credit* |
| Saldo awal | 6,597,508 | 2,641,274 | 302,626 | 1,826 | 10,113,294 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer from* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (2,778,596) | 2,778,596 | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 3,586,502 | (3,586,502) | | | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih | | 79,487 | (79,487) | - | - | *Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 12,046,220 | 1,416,340 | 3,113,211 | - | 16,879,837 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 3,521,455 | 581,967 | 160,060 | - | 8,653,200 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | (21,443,682) | (2,929,134) | (3,315,953) | - | (27,686,749) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (27,815) | (85,925) | 22,390 | - | (41,354) | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak ke kerugian dengan "dalam"* | - | - | - | (1,826) | (1,826) | *Impact of loss of control* |
| | 7,245,355 | 1,176,122 | 224,935 | - | 8,746,412 | |

* Lihat Catatan 1

*Refer to Note 1*

**26. PENYISIHAN** (lanjutan)

***26. PROVISION** (continued)*

b. Perubahan nilai tercatat bruto pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut (lanjutan)

*b. The movements of gross carrying amount on commitments and contingencies are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Irrevocable letters of credit | | | | | | *Irrevocable letters of credit* |
| Saldo awal | 8,691,282 | 88,579 | 573,424 | 17,281 | 9,170,566 | *Beginning balance* |
| Pergerakan by: | | | | | | *Transfer for:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 409,737 | (409,737) | - | - | - | *12-month ECL -* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit mengalami penurunan nilai | (2,669,606) | 2,669,606 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | (200) | (200) | 400 | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired -* |
| Pengakuan kembali bersih/ penyisihan kerugian | 3,776,509 | 515,974 | (595,071) | (15,255) | 3,681,157 | *Net reassurgement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diperoleh atau dibeli | 12,725,751 | 593,761 | 1,571,515 | - | 14,891,027 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (15,024,398) | (937,352) | (1,621,026) | - | (17,582,776) | *Repayment* |
| Valuta asing dan pergerakan lain | 199,249 | (93,998) | (29,959) | - | 75,292 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 8,907,546 | 2,811,274 | 302,828 | 1,026 | 12,112,674 | |

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

*c. The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows:*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-*month ECL* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Garansi bank yang diterbitkan | | | | | | *Bank guarantees issued* |
| Saldo awal | 81,006 | 228,549 | 98,608 | 624 | 408,569 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari: | | | | | | *Transfer from:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (9,691) | 9,691 | - | - | - | *12-month ECL -* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 49,480 | (49,496) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit - impaired* |
| Pengalihan dari: kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih | 309,592 | 198,781 | (460,224) | - | - | *Transfer from: Lifetime ECL credit-impaired - net* |
| Pengakuan kembali bersih/ penyisihan kerugian | (359,751) | 507,396 | 382,697 | - | 531,607 | *Net reassurgement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diperoleh atau dibeli | 50,394 | 209,434 | 609,477 | | 869,305 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (71,806) | (50,326) | - | - | (70,130) | *Fully repayment* |
| Valuta asing dan pergerakan lain | 125 | 6 | 124 | - | 259 | *Foreign exchange and other movements* |
| Cadangan kehilangan penyisihan | - | - | - | (624) | (624) | *Impact of loss of control* |
| | 149,009 | 1,053,834 | 641,837 | - | 1,757,684 | |

*(Lihat Catatan 1)*

*(See Note 1)*

## 26. PENYISIHAN (lanjutan)

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

## 26. *PROVISION (continued)*

c. *The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| Garansi Bank yang diterbitkan | | | | | | *Bank guarantees issued* |
| Saldo awal | 72,273 | 24,342 | 81,753 | 553 | 179,320 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 28,765 | (28,765) | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | (16,457) | 16,457 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk | (167) | 2,332 | (2,165) | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (50,160) | 104,055 | 88,428 | 250 | 142,573 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diperoleh atau dibeli | 122,662 | 13,404 | 2,360 | - | 138,426 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pelunasan kembali | (10,273) | - | - | - | (10,273) | *Repayment* |
| Valuta asing dan penyesuaian lain | (13,527) | 6,404 | (2,987) | - | (10,110) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 83,303 | 138,349 | 168,008 | 803 | 428,389 | |

| | 31 Desember/December 2019 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-Impaired* | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-Impaired* | Syariah/ *Sharia* | Total/*Total* | |
| *Irrevocable letters of credit* | | | | | | *Irrevocable letters of credit* |
| Saldo awal | 19,396 | 30,168 | 67,549 | 88 | 181,737 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer from* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (542) | 542 | - | - | - | *12-month ECL* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk | 33,193 | (33,193) | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* |
| Pengalihan ke | | | | | | |
| Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk | | 98,049 | (98,265) | - | - | *Transfer from Lifetime ECL credit-impaired - net* |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 7,350 | (124,229) | 536,907 | - | 419,012 | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diperoleh atau dibeli | 70,749 | 10,130 | 31,733 | - | 51,612 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (31,035) | (2,404) | (537,224) | - | (540,697) | *Early repayment* |
| Valuta asing dan penyesuaian lain | 372 | (2,415) | (398) | - | (2,291) | *Foreign exchange and other movements* |
| Dampak kehilangan pengendalian*) | - | - | - | (16) | (16) | *Impact of loss of control*) |
| | 87,459 | 85,960 | 10 | - | 103,439 | |

*) Lihat Catatan 1

*Refer to Note 1)*

**26. PENYISIHAN** (lanjutan)

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***26. PROVISION** (continued)*

*c. The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| *Irrevocable letters of credit* | | | | | | *Irrevocable letters of credit* |
| Saldo awal | 7,040 | 985 | - | 171 | 9,699 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke: | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | 7,252 | (7,255) | - | - | - | *12-month ECL* - |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | (12,187) | 17,197 | - | - | - | *Lifetime ECL not credit-impaired* - |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | - | (101) | 101 | - | - | *Lifetime ECL credit-impaired* - |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | 12,915 | 28,694 | (59,439) | (153) | (18,183) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 22,555 | 6,193 | 224,956 | - | 253,719 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | (24,461) | (8,310) | (98,646) | - | (131,417) | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (65) | (195) | (433) | - | (746) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 43,934 | 32,198 | 67,549 | 18 | 111,791 | |

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| **Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik** | | | | | | *Unused loan facilities to debtors* |
| Saldo awal | 855,920 | - | - | - | 855,920 | *Beginning balance* |
| Pengalihan dari | | | | | | *Transfer from* |
| - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan | (65,679) | 65,679 | - | - | - | *12-month ECL* - |
| Pengalihan ke | | | | | | *Transfer to* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk | (297) | - | 297 | - | | *Lifetime ECL credit-impaired* - |
| Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian | (593,284) | (65,679) | (297) | - | (659,260) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 82,551 | - | - | - | 82,551 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran penuh | 113,231 | - | - | - | 113,231 | *Fully repayment* |
| Penghapusbukuan | (1,450) | | | | (1,450) | *Write-offs* |
| Valuta asing dan perubahan lain | 34 | - | - | - | 34 | *Foreign exchange and other movements* |
| | 370,816 | - | - | - | 370,816 | |

## 26. PENYISIHAN (lanjutan) / *26. PROVISION (continued)*

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*c. The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak mengalami penurunan nilai / Lifetime ECL Not Credit-impaired | Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit mengalami penurunan nilai / Lifetime ECL Credit-impaired | Syariah/ Sharia | Total/Total | |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik | | | | | | *Unused loan facilities to debtors* |
| Saldo awal | 559,403 | 734 | 396 | - | 560,535 | *Beginning balance* |
| Pengalihan ke: | | | | | | *Transfer to:* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai | (170,546) | 170,546 | - | - | - | *Lifetime ECL not - credit-impaired* |
| - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai | (2,429) | (12) | 2,441 | - | - | *Lifetime ECL credit - impaired* |
| Pengukuran kembali pencadangan kerugian | (233,098) | (170,829) | (2,809) | - | (406,736) | *Net remeasurement of loss allowance* |
| Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli | 88,753 | - | - | - | 88,753 | *New financial assets originated or purchased* |
| Pembayaran kembali | 705,135 | - | - | - | 705,135 | *Repayment* |
| Valuta asing dan perubahan lain | (1,274) | (33) | (36) | - | (1,337) | *Foreign exchange and other movements* |
| | 855,920 | - | - | - | 855,920 | |

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi di atas telah memadai.

*Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate.*

## 27. LIABILITAS LAIN-LAIN / *27. OTHER LIABILITIES*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Utang kepada pemegang polis | 14,816,926 | 13,628,993 | *Obligation to policy holders* |
| Liabilitas sewa | 1,291,576 | 1,270,076 | *Lease liabilities* |
| Kewajiban pada pihak ketiga | 660,624 | 670,998 | *Liability to third parties* |
| Pendapatan yang belum diakui[1] | 576,546 | 88,912 | *Unearned income[1]* |
| Utang bunga | 538,846 | 422,672 | *Interest payable* |
| Rekening dalam penyelesaian | 251,572 | 215,858 | *Unsettled account* |
| Setoran jaminan | 237,452 | 859,760 | *Guarantee deposits* |
| Utang nasabah - Entitas anak | 120,563 | 337,834 | *Payable to customers - Subsidiary* |
| Utang reasuransi dan komisi | 56,496 | 54,704 | *Reinsurance payable and commission* |
| Lain-lain | 1,565,406 | 730,658 | *Others* |
| | 20,542,001 | 18,280,485 | |

[1] Termasuk di dalam pendapatan yang belum diakui adalah klaim asuransi yang telah diterima oleh Bank atas kredit Usaha Rakyat.

*[1] Including in unearned income is insurance claim that has been received by the Bank from Kredit Usaha Rakyat (KUR).*

Utang kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp68.822 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp92.159 pada tanggal 31 Desember 2020.

*Obligation to policyholders represent liabilities of Subsidiary which consist of liabilities for long-term insurance contracts, liabilities for future policy benefits, unearned premium reserves and estimated claims.*

*The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp68,822 as of 31 December 2021 and Rp92,159 as of 31 December 2020.*

## 27. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / 27. OTHER LIABILITIES (continued)

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa adalah sebagai berikut:

*The maturity analysis of other liabilities related to lease is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| 1 tahun | 60,193 | 124,556 | *1 year* |
| 2 tahun | 121,541 | 121,241 | *2 years* |
| 3 tahun | 202,546 | 89,218 | *3 years* |
| 4 tahun | 131,210 | 118,000 | *4 years* |
| 5 tahun | 745,981 | 816,661 | *5 years* |
| | 1,261,576 | 1,270,076 | |

## 28. PERPAJAKAN / 28. TAXATION

### a. Pajak dibayar dimuka / a. Prepaid taxes

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan badan | | | *Corporate income tax* |
| BNI | 1,048,889 | 1,048,889 | *BNI* |
| Entitas Anak | 2,300 | 898 | *Subsidiaries* |
| | 1,051,189 | 1,049,787 | |

### b. Utang pajak / b. Taxes payable

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan badan | | | *Corporate income tax* |
| BNI | | | *BNI* |
| Pasal 25 | 42,503 | - | *Article 25* |
| Pasal 29 | 1,160,902 | 917,428 | *Article 29* |
| | 1,203,405 | 917,428 | |
| Entitas Anak | | | *Subsidiaries* |
| Pasal 25 | 6,193 | 21,780 | *Article 25* |
| Pasal 29 | 564 | 52,829 | *Article 29* |
| Total pajak penghasilan badan | 1,210,162 | 992,037 | *Total corporate income tax* |
| Pajak lainnya | | | *Other taxes* |
| BNI | 61,175 | 112,852 | *BNI* |
| Entitas Anak | 12,925 | 42,890 | *Subsidiaries* |
| Total pajak lainnya | 74,100 | 155,742 | *Total other taxes* |
| | 1,284,262 | 1,147,777 | |

### c. Beban pajak / c. Tax expense

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| BNI | | | *BNI* |
| Kini | 3,239,975 | 2,008,644 | *Current* |
| Tangguhan | (1,215,866) | (413,155) | *Deferred* |
| Tangguhan atas dampak perubahan tarif pajak | (478,500) | - | *Effect of changes in tax rate - deferred tax* |
| Pajak penghasilan - BNI | 1,545,609 | 1,595,489 | *Income tax – BNI* |
| Entitas Anak | | | *Subsidiaries* |
| Kini | 53,236 | 209,680 | *Current* |
| Tangguhan | (24,911) | (14,458) | *Deferred* |
| Pajak penghasilan - Entitas Anak | 28,327 | 195,222 | *Income tax - Subsidiaries* |
| | 1,573,936 | 1,790,711 | |

## 28. PERPAJAKAN (lanjutan) / *28. TAXATION (continued)*

### c. Beban pajak (lanjutan) / *c. Tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan | 12,550,987 | 5,112,153 | *Consolidated income before income tax* |
| Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku | 2,294,258 | 934,153 | *Tax calculated at applicable tax rates* |
| Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, termasuk dampak perubahan tarif pajak | | | *Income not deductible for tax purpose including effect of changes in tax rate* |
| BNI | (299,987) | 79,619 | *BNI* |
| Entitas Anak | (41,855) | 27,699 | *Subsidiaries* |
| | (341,827) | 107,318 | |
| Dampak penyesuaian tarif pajak | (478,500) | 689,240 | *Effect of tax rate adjustments* |
| **Beban pajak** | **1,573,935** | **1,790,711** | *Tax expense* |

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi BNI dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

*A reconciliation between the income before tax as shown in BNI's profit and loss and estimated taxable income is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Grup | | | *The Group* |
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan | 12,550,987 | 5,112,153 | *Consolidated income before income tax* |
| Laba sebelum pajak penghasilan dari Entitas Anak | (319,004) | (761,469) | *Income before income tax of Subsidiaries* |
| Laba sebelum pajak penghasilan - BNI | 12,231,983 | 4,350,684 | *Income before income tax - BNI* |
| Beda waktu | | | *Timing differences* |
| - Penyusutan aset tetap | 153,153 | 489,541 | *Depreciation of fixed assets -* |
| - Pencadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan | 4,165,583 | 1,615,042 | *Provision for impairment losses on earning assets - loans -* |
| - Pemakaian cadangan hukum, kecurangan (*fraud*) dan lainnya | (4,251) | (1,882) | *Reversal of allowance for legal, fraud and others -* |
| Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan dan transaksi derivatif | 573,111 | (949,315) | *Unrealized gain/(loss) on trading securities and derivative transactions -* |
| - Pembentukan cadangan imbalan kerja | 236,626 | 393,625 | *Provision for allowance for employee benefits -* |
| - Amortisasi Aset atas Hak Guna | 54,529 | - | *Right of Use of Asset Amortization -* |
| - Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selain pinjaman yang diberikan | 1,200,462 | 1,240,064 | *Provision for impairment earning assets - other than loans -* |
| | 6,399,255 | 5,802,075 | |
| Beda tetap | | | *Permanent differences* |
| - Kenikmatan karyawan | 329,612 | 314,053 | *Employees' fringe benefits -* |
| - Keuntungan atas reksadana | (612,096) | (374,086) | *Gain on mutual funds -* |
| - Laba dari cabang luar negeri | (900,832) | - | *Profit from overseas branch offices -* |
| - Lain-lain | (395,459) | 479,673 | *Others -* |
| | (1,578,775) | 419,650 | |
| Penghasilan kena pajak - BNI | 17,052,563 | 10,571,809 | *Taxable income - BNI* |

## 28. PERPAJAKAN (lanjutan) / 28. TAXATION (continued)

### c. Beban pajak (lanjutan) / c. Tax expense (continued)

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan BNI adalah sebagai berikut:

*Taxable income for the current year and the estimated corporate income tax payable of BNI are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku | | | *Income tax based on the applicable tax rates* |
| 19% x Rp17.052.503 | 3.239,975 | - | *19% x Rp17,052,503* |
| 19% x Rp10.571.809 | - | 2.008,644 | *19% x Rp10,571,809* |
| Beban pajak penghasilan | 3.239,975 | 2.008,644 | *Corporate income tax expense* |
| Pajak dibayar dimuka | (2.036,570) | (1.091,216) | *Prepaid tax* |
| Utang pajak penghasilan - BNI | 1.203,405 | 917,428 | *Corporate income tax payable - BNI* |

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

*On 31 March 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since 19 June 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.*

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

*On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.*

**28. PERPAJAKAN** (lanjutan)

c. **Beban pajak** (lanjutan)

Untuk tahun pajak 2021 dan 2020, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan tersebut diatas apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk: Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Nomor DE/I/2022-0024 tanggal 3 Januari 2022 dan Nomor DE/I/2021-0261 tanggal 8 Januari 2021 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom, atas kepemilikan saham BNI selama tahun 2021 dan 2020, semua kriteria untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut di atas telah terpenuhi.

Pajak penghasilan badan BNI untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19%.

28. *TAXATION (continued)*

c. *Tax expense (continued)*

*For the fiscal year 2021 and 2020, based on Article 3 of Government Regulation No. 30 year 2020 regarding the Decrease in Income Tax Rates ("PPh") for Domestic Corporate Tax Payers in the Form of Public Companies, tax payers can obtain a reduction in the PPrate of 3% (three percent) lower than the rate of domestic corporate tax payers asregulated in the Taxation Law, if it meets the following additional criteria:*

1. *The public owned 40% (forty percent) or more of the total paid up shares and those shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% (five percent) of total paid-up shares.*
3. *The tax payer should fulfil the above mentioned criteria at least within 6 (six) months (183 (one hundred and eighty three) calendar days) in 1 (one) fiscal year.*
4. *Parties that meet the requirements of 300 (three hundred) parties and 5% (five percent) as stated above, do not include: Public Company Tax Payers who buy back their shares; and/or Those who have a special relationship as stipulated in the Income Tax Law with Public Company Tax Payers (reflected in: share ownership by the controlling party and/or major shareholder).*

*Based on the Monthly Shareholding Report Number DE/I/2022-0024 dated 3 January 2022 and DE/I/2021-0261 dated 8 January 2021 from the Registrar, Datindo Entrycom, regarding BNI's shares during the years 2021 and 2020, BNI has met all criteria mentioned above to obtain a facility of tax rate reduction.*

*BNI's corporate income tax for the year ended 31 December 2021 and 2020 are calculated using the tax rate of 19%.*

## 28. PERPAJAKAN (lanjutan) / *28. TAXATION (continued)*

### d. Aset pajak tangguhan - bersih / *d. Deferred tax assets - net*

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

*The deferred tax assets as of 31 December 2021 and 2020 represent the tax effects on the following:*

**31 Desember/*December* 2021**

| | Saldo awal / *Beginning balance* | Dampak perubahan tarif pajak yang dilanggarkan / *Effect of changes in tax rate - equity* | Dampak perubahan tarif pajak yang dilanggarkan / *Effect of changes in tax rate - profit or loss* | Dikreditkan/(dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian / *Credited/(charged) to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income* | Dibebankan ke ekuitas / *Charged to equity* | Saldo akhir / *Ending balance* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | (404,404) | (16,336) | - | - | 153,233 | (267,245) | *Unrealized gain/ loss on financial assets at fair value through other comprehensive income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan | 3,793,593 | - | 430,634 | 765,261 | - | 4,999,538 | *Allowance for impairment losses on earning assets - loans* |
| Cadangan imbalan kerja | 761,410 | 45,056 | 37,029 | 44,563 | (227,817) | 607,849 | *Allowance for employee benefits* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan | 570,757 | - | 36,724 | 318,093 | - | 924,574 | *Allowance for impairment losses on earning assets - other receivables* |
| Cadangan biaya, kewajiban diperkirakan dan lainnya | 3,358 | - | - | (68) | - | 3,426 | *Allowance for legal, and estimated liabilities* |
| Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual | (279,426) | - | - | 108,881 | - | (168,517) | *Unrealized (gain) loss on trading securities and available-for-sale securities* |
| Amortisasi Aset Hak Guna | - | - | - | 10,375 | - | 10,375 | *Right of use of asset amortization* |
| Penyusutan aset tetap | (23,213) | - | (3,437) | 29,101 | 456,937 | 459,379 | *Depreciation of fixed assets* |
| Aset pajak tangguhan Bank - bersih | 4,363,072 | 30,597 | 476,500 | 1,255,157 | (320,647) | 6,112,479 | *Net deferred tax assets - Bank* |
| Aset pajak tangguhan Entitas Anak - bersih *) | 241,760 | | | | | 17,814 | *Net deferred tax assets - Subsidiaries *)* |
| Aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih | 4,604,832 | | | | | 6,230,293 | *Net consolidated deferred tax assets* |

*) Termasuk dampak kurs sebesar Rp 226,872 lihat Catatan *. / *Including impact of foreign exchange Rp226,872 (Refer to Note *).*

Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 berupa kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp509,097 dimana jumlah sebesar Rp478,500 dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan dan sebesar Rp30,597 dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya.

*The Bank has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2021 in form of a increase in deferred tax assets amounting to Rp509,097 in which the amount of Rp478,500 was credited to current year's profit or loss and Rp30,597 was charged to other comprehensive income.*

## 28. PERPAJAKAN (lanjutan)

### d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

## 28. *TAXATION (continued)*

### *d. Deferred tax assets - net (continued)*

*The deferred tax assets as of 31 December 2021 and 2020 represent the tax effects on the following: (continued)*

31 Desember/December 2020

| | Saldo awal/ Beginning balance | Dampak dengan penerapan PSAK 71/ Effect of PSAK 71 Implementation | Dengan perubahan tarif pajak yang dianggarkan/ Effect of changes in tax rate - deferred | Dibebankan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited/ (charged) to Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income | Dibebankan kepada ekuitas/ Charged to equity | Saldo akhir/ Ending balance | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (Laba) rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 145 292 | (135,355) | 12,665 | - | (428 331) | (405,434) | Unrealized (gain) loss on financial assets at fair value through OCI comprehensive income |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan | 423 432 | 3,070 097 | (533,284) | 379,856 | - | 3 796,029 | Allowance for impairment losses on earning assets - loans |
| Liabilitas imbalan kerja | 173 901 | | (55,480) | 75,778 | 356 575 | 711 414 | Allowance for employee benefits |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan syariah | 363 844 | 133 168 | (50,413) | 257 372 | - | 672 767 | Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans |
| Cadangan kerugian penurunan nilai dan lain-lain | 13 299 | - | (505) | (3,661) | - | 9 236 | Allowance for losses, and others |
| (Laba) rugi yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan dan lain-lain moneter | (109 340) | - | 5,512 | (182,180) | - | (275 408) | Unrealized (gain) loss on trading securities and other monetary |
| Penyusutan aset tetap | (79 376) | - | 2,550 | 53 013 | 2 472 | (26 243) | Depreciation of fixed assets |
| Aset pajak tangguhan BNI - bersih | 1,063 442 | 3,076 341 | (675,355) | 1,163 354 | (26 283) | 4 556 099 | Net deferred tax assets - BNI |
| Aset pajak tangguhan Entitas Anak - bersih | 285 351 | | | | | 241 766 | Net deferred tax assets - Subsidiaries |
| Aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih | 1,348,793 | | | | | 4,797,865 | Net consolidated deferred tax assets |

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

*Management believes that deferred tax assets are fully realisable.*

### e. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 5 Februari 2018, BNI telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp2.461.364 (termasuk denda) dan disetujui BNI sebesar Rp162.130. Pada tanggal 2 Maret 2018, BNI telah melakukan pembayaran sebagian SKPKB sebesar Rp1.785.691. Pada tanggal 4 Mei 2018, BNI mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) ke Direktorat Jenderal Pajak.

### *e. Tax assessment letters*

*On 5 February 2018, BNI received tax assessment for underpayment of tax (SKPKB) which stated that there was an under payment of corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp2,461,364 (including penalties) which was partially agreed by BNI for the amount of Rp162,130. On 2 March 2018, BNI made a partial payment for the amount of Rp1,785,691. On 4 May 2018, BNI submitted Objection Letter for those SKPKB to the Directorate General of Tax.*

## 28. PERPAJAKAN (lanjutan)

### e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2019, BNI menerima Keputusan Direktorat Jenderal Pajak yang mengabulkan sebagian keberatan BNI dan mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam SKPKB atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 (termasuk denda) menjadi Rp1.212.517 dan disetujui BNI sebesar Rp163.628. Atas kelebihan pembayaran pajak dimuka sebesar Rp573.174, setelah dikurangi dengan STP tahun 2019 sebesar Rp481, Bank telah menerima restitusi pajak melalui kompensasi pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019. Pada tanggal 26 Juli 2019, BNI telah mengajukan permohonan banding keberatan yang belum dikabulkan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum menerbitkan putusan atas permohonan banding yang diajukan oleh BNI tersebut. Bank berkeyakinan bahwa permohonan banding yang diajukan dapat dikabulkan sehingga Bank tidak membentuk cadangan atas SKPKB tersebut.

## *28. TAXATION (continued)*

### *e. Tax assessment letters (continued)*

*On 30 April 2019, BNI received Directorate General of Tax decision which partially approved BNI Objection and reduced the SKPKB for fiscal year 2015 (including penalties) to become Rp1,212,517 which is partially agreed by BNI amounting to Rp163,628. For the overpayment amounting to Rp573,174, after loss of STP for fiscal year 2019 amounting to Rp481, the Bank has received a tax refund through compensation for corporate income tax in 2019. On 26 July 2019, BNI submitted the request for appeal on the above objection that has not been granted to the Tax Court. Up to the date of this consolidated financial statements, the Tax Court has not yet issued any decision on the appeal letter filed by BNI. The Bank believes that the appeal submitted will be accepted therefore Bank did not provide any provision for the SKPKB.*

## 29. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

### a. Berdasarkan jenis

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo/ Balance | Peringkat/ Rating *) | Saldo/ Balance | Peringkat/ Rating *) | |
| Obligasi - BNI | | | | | |
| setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp161 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp447 pada tanggal 31 Desember 2020 | 2,596,530 | (AAA*) | 2,595,017 | (AAA*) | Bonds - BNI net of unamortized issuance cost amounting to Rp161 as of 31 December 2021 and Rp447 as of 31 December 2020 respectively |

*) Refindo

Pada tanggal 22 Juni 2017, BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor S-349/D.04/2017 untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BNI Rupiah Tahap I Tahun 2017 ("Obligasi"). Nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp3.000.000, jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 8% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Obligasi BNI diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017.

## *29. SECURITIES ISSUED*

### *a. By type*

*On 22 June 2017, BNI obtained an effective statement from OJK through letter number S-349/D.04/2017 to issue Continuous Bonds I BNI Rupiah Phase I Year 2017 ("Bonds"). The value of bonds issued amounted to Rp3,000,000 with term of 5 years and coupon of 8% per annum to be paid quarterly. BNI Bonds was issued on 11 July 2017 and listed on the Indonesia Stock Exchange on 12 July 2017. The first coupon payment to bondholders has been made on 11 October 2017.*

**29. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Sekuritas dan PT BCA Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sesuai dengan POJK No. 07/2017 dan Peraturan No.IX.C.11, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") untuk periode 5 Juli 2021 sampai dengan 1 Juli 2022 sesuai dengan press release tanggal 7 Juli 2021, dengan peringkat idAAA (Triple A). BNI akan melakukan pemeringkatan atas obligasi yang diterbitkan setiap tahun selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas.

Dana obligasi setelah dikurangi biaya-biaya akan digunakan bank untuk ekspansi bisnis terutama penyaluran kredit.

Selama jangka waktu obligasi dan selama seluruh jumlah pokok obligasi belum seluruhnya dilunasi dan/atau seluruh jumlah bunga obligasi serta kewajiban pembayaran lainnya (jika ada) belum seluruhnya dibayar menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan ini, BNI berjanji dan mengikatkan diri bahwa tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi; atau
- mengijinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan (jika ada) untuk melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif.

Pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

**b. Berdasarkan mata uang**

| | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Rupiah | | |
| Obligasi BNI, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp161 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp447 pada tanggal 31 Desember 2020 | 2.986.530 | 2.986.014 |

**29. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. By type (continued)**

*Acting as Underwriters are PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Sekuritas and PT BCA Sekuritas. Acting as Trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*

*In accordance with POJK No. 07/2017 and Regulation No.IX.C.11, for the issuance of this Bond, BNI obtained the rating of long-term debt from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") for the period 5 July 2021 until 1 July 2022, through press release dated 7 July 2021, with idAAA rating (Triple A). BNI will obtain a rating of the bonds issued annually as long as the obligations on such securities have not been paid off.*

*Proceeds from the issuance of the bond after deducting expenses was used by the Bank for business expansion, in particular loans.*

*During the term of the bonds and as long as the entire principal amount of the bonds has not been fully repaid and/or the full amount of bonds interest and other payment obligations (if any) have not been fully paid under the terms of the Trustee Agreement, BNI promises and binds that without the written approval of the Trust Agent, will not do the following:*

- *merger, consolidation and/or acquisition; or*
- *permit or give consent to Subsidiaries (if any) for merger, consolidation and/or acquisition; which will materially have negative consequences.*

*During the year ended 31 December 2021 and 2020, the Bank has fulfilled the terms required set forth in the agreements.*

**b. By currency**

| | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Rupiah | | |
| Bonds-BNI, net of unamortized discount cost of Rp161 as of 31 December 2021 and Rp447 as of 31 December 2020 | 2.986.530 | 2.986.014 |

## 29. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *29. SECURITIES ISSUED (continued)*

### c. Berdasarkan hubungan / *c. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi | | | *Related parties* |
| Rupiah | 1,012,145 | 1,165,026 | *Rupiah* |
| Pihak ketiga | | | *Third parties* |
| Rupiah | 1,974,365 | 1,819,985 | *Rupiah* |
| | 2,986,510 | 2,985,011 | |

Informasi mengenai efek-efek yang diterbitkan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46n.

*Information related to securities issued to related parties are disclosed in Note 46n.*

### d. Tingkat suku bunga per tahun / *d. Annual interest rates*

| | Rupiah % | |
|---|---|---|
| 2021 | 8.00 | 2021 |
| 2020 | 8.00 | 2020 |

## 30. PINJAMAN YANG DITERIMA / *30. BORROWINGS*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | | | *Rupiah* |
| Pinjaman penerusan | 2,916 | 3,494 | *Two step loans* |
| Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya | 525 | 976 | *Liquidity loan for member of primary cooperatives* |
| Lainnya | 782,132 | 1,142,585 | *Others* |
| | 785,973 | 1,146,970 | |
| Mata uang asing | | | *Foreign currencies* |
| Pinjaman bilateral | 26,314,782 | 37,999,171 | *Bilateral loans* |
| *Bankers acceptance* | 3,270,075 | 4,872,533 | *Bankers acceptance* |
| Pinjaman penerusan | 53,726 | 59,987 | *Two step loans* |
| Lainnya | 25,380 | 35,653 | *Others* |
| | 31,671,963 | 42,967,344 | |
| | 32,457,936 | 44,114,314 | |

**Pinjaman bilateral**

BNI memiliki pinjaman bilateral sebagai salah satu strategi pendanaan Bank untuk menjaga komposisi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Termasuk di dalam pinjaman bilateral adalah fasilitas pinjaman di bawah ini:

a) Pinjaman bilateral luar negeri dengan China Development Bank sebesar USD700 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah margin tertentu dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD372 juta (nilai penuh) atau ekuivalen Rp5.308.301 dan USD466 juta (nilai penuh) atau ekuivalen Rp6.536.986

*Bilateral loans*

*BNI has bilateral loan which is one of the Bank's strategy to maintain funding profile between short term and long term funding. Bilateral loans include the following borrowing facilities:*

*a) Offshore bilateral loan with China Development Bank amounting to USD700 million with tenure of 10 years and with interest of 6 months LIBOR plus a certain margin and will mature on 16 September 2025. As of 31 December 2021 and 2020, outstanding loan less unamortized issuance costs amounted to USD372 million (full amount) or equivalent to Rp5,308,301 and USD466 million (full amount) or equivalent to Rp6,536,986, respectively*

**30. PINJAMAN YANG DITERIMA** (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

b) Pinjaman bilateral luar negeri dengan China Development Bank sebesar USD189 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 15 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2025. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD151 juta atau ekuivalen Rp2.157.285 dan USD189 juta atau ekuivalen Rp2.658.541.

c) Pinjaman bilateral luar negeri sebagai *Mandated Lead Arrangers & Bookrunners* ANZ, BNP Paribas, BTMU, Citibank, Commerzbank, CTBC, DBS, OCBC, dan UOB sebesar USD500 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar USD498 juta atau ekuivalen Rp7.003.339.

d) Pada tanggal 25 November 2019, BNI memperoleh fasilitas Pinjaman bilateral luar negeri dengan CTBC Bank Co. Ltd., MUFG Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Singapore) Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, dan United Overseas Bank Ltd. sebagai *Mandated Lead Arrangers & Bookrunners* sensai USD 750 juta yang terbagi dalam dua seri, yaitu Seri A dan Seri B. Seri A sebesar USD375 juta dengan jangka waktu 42 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2023. Sedangkan Seri B sebesar USD375 juta dengan jangka waktu 60 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024. Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd bertindak sebagai Agen untuk fasilitas pinjaman ini.

*30. BORROWINGS (continued)*

*a. By type and currency (continued)*

*Bilateral loans (continued)*

*b) Offshore bilateral loan with China Development Bank amounting to USD189 million with tenure of 15 years and with interest of 6 months LIBOR plus a certain margin and will mature on 15 September 2025. As of 31 December 2021 and 2020, outstanding loan less unamortized issuance costs amounted to USD151 million or equivalent to Rp2,157,285 and USD189 million or equivalent to Rp2,658,541*

*c) Offshore bilateral loan as Mandated Lead Arrangers & Bookrunners ANZ, BNP Paribas, BTMU, Citibank, Commerzbank, CTBC, DBS, OCBC, and UOB amounting to USD500 million with tenure of 5 years and with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum and has matured on 22 December 2021. As of 31 December 2020, outstanding loan less unamortized issuance costs amounted to USD498 million or equivalent to Rp7,003,339 respectively.*

*d) On 25 November 2019, BNI obtained offshore bilateral loan with CTBC Bank Co. Ltd., MUFG Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Singapore) Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, and United Overseas Bank Ltd. as Mandated Lead Arrangers & Bookrunners amounting to USD750 million which was split into two tranches, A tranche and B tranche. A tranche amounting to USD375 million with tenure of 42 months with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum will mature on 25 May 2023 while B tranche amounting to USD375 million with tenure of 60 months with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum will mature on 25 November 2024. Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd acted as the Agent.*

## 30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

**Pinjaman bilateral** (lanjutan)

d) Pada tanggal 25 Februari 2020, BNI memperoleh fasilitas tambahan fasilitas Pinjaman Bilateral senilai USD220 juta yang terbagi dalam dua seri, yaitu Seri A dan Seri B. Seri A mendapat tambahan sebesar USD135 juta dengan jangka waktu 39 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2023. Sedangkan Seri B sebesar USD85 juta dengan jangka waktu 57 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD963 juta atau ekuivalen Rp13.722.946 dan USD962 juta ekuivalen Rp13.510.805.

e) BNI, melalui BNI cabang New York memiliki pinjaman bilateral luar negeri dengan CoBank Greenwood Village Colorado US sebesar USD130 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 357-359 hari dan tingkat suku bunga 2,45%-3,54% dan telah jatuh tempo pada tanggal 26 Juli 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar USD90 juta atau ekuivalen Rp1.264.500.

f) BNI, melalui BNI cabang New York memiliki pinjaman bilateral luar negeri dengan Wells Fargo sebesar USD40 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 180 hari dan tingkat suku bunga 0,69% dan telah jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar USD40 juta atau ekuivalen Rp562.000.

g) BNI, melalui BNI cabang London memiliki pinjaman bilateral luar negeri dengan konsorsium bank yang terdiri dari Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, BNP Paribas, Hong Kong & Shanghai Banking Corporation Ltd, Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd, United Overseas Bank Ltd, dan Westpack Banking Co sebesar USD500 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar USD500 juta atau ekuivalen Rp7.126.250 dan USD500 juta atau ekuivalen Rp7.025.000.

## 30. BORROWINGS (continued)

### a. By type and currency (continued)

***Bilateral loans** (continued)*

*d) On 25 February 2020, BNI obtained additional offshore bilateral loan with amounting to USD220 million split into two tranches, A tranche and B tranche. A tranche obtained additional amounting to USD135 million with tenure of 39 months with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum and will mature on 25 May 2023. While B tranche obtained additional amounting to USD85 million with tenure of 57 months with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum and will mature on 25 November 2024.*

*As of 31 December 2021 and 2020, outstanding loan less unamortized issuance costs amounted to USD963 million or equivalent to Rp13,722,946 and USD962 million equivalent to Rp13,510,805, respectively.*

*e) BNI, through its New York branch, has offshore bilateral loan with CoBank Greenwood Village Colorado US amounting to USD130 million with tenure of 357-359 days and with all in interest rate of 2.45%-3.54% and has matured on 26 July 2021. As of 31 December 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to USD90 million or equivalent to Rp1,264,500.*

*f) BNI, through its New York branch, has offshore bilateral loan with Wells Fargo amounting to USD40 million with tenure of 180 days and with all in interest rate of 0.69% and has matured on 17 December 2021. As of 31 December 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to USD40 million equivalent to Rp562,000.*

*g) BNI, through its London branch, has offshore bilateral loan with consortium of banks consisting of Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, BNP Paribas, Hong Kong & Shanghai Banking Corporation Ltd, Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd, United Overseas Bank Ltd, and Westpack Banking Co amounting to USD500 million with tenure of 5 years and with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum and will mature on 30 August 2022. As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to USD500 million or equivalent to Rp7,126,250 and USD500 million or equivalent to Rp7,025,000, respectively.*

## 30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

**Pinjaman bilateral** (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9% atau sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.
- Nilai Rasio Modal Inti (*Tier 1 Ratio*) minimum 6%.
- Nilai Rasio Modal Inti Utama (*Core Tier 1 Ratio*) minimum 5%.
- Rasio *Return on Average Assets* minimum 0,6%, dengan ketentuan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama dengan atau lebih besar dari 12,5%.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

**Pinjaman penerusan**

Pinjaman penerusan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 mencakup pinjaman penerusan dari *Kreditanstalt fur Wiederaufbau* untuk pembiayaan *Industrial Efficiency and Pollution Control Phase I dan II* yang diterima pada tahun 2001 dan 2004.

Berdasarkan Perjanjian Penerusan Pinjaman antara BNI dan Departemen Keuangan No. SLA-1145/DP3/2001 tertanggal 30 Maret 2001 dan SLA-1174/DP3/2004 tertanggal 25 Agustus 2004, Pemerintah telah menyetujui BNI sebagai bank pelaksana dengan jumlah fasilitas masing-masing tidak melebihi DM11.700.000 dan EUR9 juta. Tanggal terakhir penarikan pinjaman adalah masing-masing pada tanggal 30 Juni 2001 dan 30 Desember 2007. Jangka waktu pinjaman penerusan ini adalah masing-masing selama 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan 40 tahun termasuk masa tenggang 10 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman penerusan adalah sebesar Rp3.397 dan EUR3,4 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman penerusan adalah sebesar Rp3.459 dan EUR3,5 juta.

## 30. BORROWINGS (continued)

### a. By type and currency (continued)

*Bilateral loans (continued)*

*The significant requirements (financial covenants) in the Bank's loan agreement include the following:*

- *Non-Performing Loan (NPL) ratio maximum of 5%.*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum 9% or according to the applicable regulation.*
- *Tier 1 Ratio minimum of 6%*
- *Core Tier 1 Ratio minimum of 5%.*
- *Return on Average Assets ratio minimum of 0.6%, provided that Capital Adequacy Ratio (CAR) is equal to or greater than 12.5%.*

*During years ended 31 December 2021 and 2020, the Bank has fulfilled the terms required set forth in the agreements.*

*Two step loans*

*Two step loans as of 31 December 2021 and 2020 are step loans from Kreditanstalt fur Wiederaufbau to finance Industrial Efficiency and Pollution Control Phase I and II that were received in 2001 and 2004.*

*Based on the two step loans agreements between BNI and the Ministry of Finance No. SLA-1145/DP3/2001 dated 30 March 2001 and SLA-1174/DP3/2004 dated 25 August 2004, the Government appointed BNI as an executing bank with total facilities for each not exceeding DM11,700,000 and EUR 9 million. Latest withdrawal date were on 30 June 2001 and 30 December 2007, respectively. The terms of the two step loans are 12 years including 2 years grace period and 40 years including 10 years grace period, respectively.*

*As of 31 December 2021, two step loans amounted to Rp3,397 and EUR3,4 million.*

*As of 31 December 2020, two step loans amounted to Rp3,459 and EUR3,5 million.*

## 30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / 30. BORROWINGS (continued)

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / a. By type and currency (continued)

**Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya**

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia terutama ditujukan untuk debitur BNI sehubungan dengan program kredit Pemerintah untuk pinjaman investasi usaha kecil, pinjaman modal kerja dan pinjaman pengusaha kecil. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, manajemen program kredit likuiditas telah dialihkan ke PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Badan Usaha Milik Negara, yang akan jatuh tempo dalam beberapa tanggal, berdasarkan penyelesaian dari program-program tersebut.

Tingkat bunga atas fasilitas ini berkisar antara 3.00% sampai dengan 7.00% per tahun.

*Bankers acceptance*

Bankers acceptance merupakan pinjaman antarbank yang diperoleh BNI dari bank-bank luar negeri yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas dengan jangka waktu pinjaman 6 sampai dengan 12 bulan.

***Liquidity loan for members of primary cooperatives***

*This is a credit facility provided by Bank Indonesia specifically for BNI's debtors in relation to the Government's loan program for small investment loans, working capital loans and small business loans. In accordance with the Government Regulation, the management of this liquidity loan program was transferred to PT Permodalan Nasional Madani (Persero), a state-owned enterprise. The loan will mature on various dates based on the completion of such programs.*

*Interest rates on the facility range from 3.00% to 7.00% per annum.*

***Bankers acceptance***

*Bankers acceptance represents interbank borrowings for liquidity purposes obtained by BNI from various foreign banks with borrowing period of 6 until 12 months.*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Wells Fargo Bank N.A. | 855,150 | 491,750 | *Wells Fargo Bank N.A.* |
| CoBank, Singapore | 712,625 | 702,500 | *CoBank, Singapore* |
| Mitsubishi UFJ Trust and Banking Corporation, Singapore | 712,625 | 210,750 | *Mitsubishi UFJ Trust and Banking Corporation, Singapore* |
| CTBC Bank Co Ltd Singapore | 427,575 | - | *CTBC Bank Co Ltd Singapore* |
| KDB Bank | 427,575 | 261,000 | *KDB Bank* |
| OZ Bank Singapore | 142,525 | 261,000 | *OZ Bank Singapore* |
| United Overseas Bank Limited Singapore | | 963,500 | *United Overseas Bank Limited, Singapore* |
| Standard Chartered Bank, Hongkong | - | 702,500 | *Standard Chartered Bank, Hong Kong* |
| Emirates NBD Bank PJSC, London | - | 517,033 | *Emirates NBD Bank PJSC, London* |
| DBS Bank Ltd, London | - | 261,000 | *DBS Bank Ltd, London* |
| Wells Fargo Bank London | | 261,000 | *Wells Fargo Bank London* |
| CoBank, Seoul | - | 140,533 | *CoBank, Seoul* |
| | 3,278,075 | 4,872,533 | |

**Lain-lain**

**PT BNI Multifinance (BNIMF):**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 28 Agustus 2018, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp250,000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023.

Pada tanggal 16 September 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250,000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 16 September 2023.

***Others***

***PT BNI Multifinance (BNIMF):***

***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk***

*On 28 August 2018, BNIMF obtain working capital loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp250,000 and tenure of 60 months and will mature on 28 August 2023.*

*On 16 September 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp250,000, which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 16 September 2023.*

**30. PINJAMAN YANG DITERIMA** (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang** (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

**PT BNI Multifinance (BNIMF)**: (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (lanjutan)

Pada tanggal 16 Maret 2020, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,00% dan 8,00%-9,25% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp196.707 dan bunga pinjaman sebesar Rp40.126.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp349.201 dan Rp539.167.

**PT Bank Victoria International Tbk**

Pada tanggal 20 September 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 15, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit *fixed loan line limit non revolving* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja yang berlaku sampai 28 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 28 September 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 25 Juli 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,25% dan 8,00%-9,50% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**30. *BORROWINGS*** *(continued)*

**a. *By type and currency*** *(continued)*

*Others (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF)***: *(continued)*

***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*** *(continued)*

*On 16 March 2020, BNIMF obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility.*

*Interest rate of the borrowing ranged from 9.00% and 8.00%-9.25% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020.*

*During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp196,707 and interest amounting Rp40,126.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp349,201 and Rp539,167, respectively.*

***PT Bank Victoria International Tbk***

*On 20 September 2017, based on the Credit Agreement No. 15, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide a fixed loan line limit non revolving loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which was used as an additional working capital that will mature on 28 April 2020. As of 31 December 2019, the bank loan facility had been fully used. This facility been extended until 28 September 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.*

*On 25 July 2019, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 25 July 2023.*

*Interest rate of the borrowing ranged from 9.25% and 8.00%-9.50% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020.*

30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp145.982 dan bunga pinjaman sebesar Rp11.488.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp132.500 dan Rp133.124.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja yang berlaku sampai 8 April 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,25% dan 9,00%-9,25% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp69.048 dan bunga pinjaman sebesar Rp8.900.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp58.833 dan Rp127.881.

PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 14 Juni 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 10, PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 14 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya.

30. BORROWINGS (continued)

a. By type and currency (continued)

Others (continued)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp145,982 and interest amounting Rp11,488.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp132,500 and Rp133,124, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 8 October 2019, based on the Credit Agreement No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which was used as an additional working capital that will mature on 8 April 2023.

Interest rate of the borrowing ranged from 9.25% and 9.00%-9.25% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020.

During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp69,048 and interest amounting Rp8,900.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp58,833 and Rp127,881, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

On 14 June 2017, based on the Credit Agreement No. 10, PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000, which was used as an additional working capital for consumer financing that matured on 14 December 2020. The bank loan facility had been fully used in 31 December 2019.

**30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2018, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 28, PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 20 Agustus 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya.

Pada tanggal 4 April 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 4 Oktober 2022. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya.

Pada tanggal 10 Maret 2020, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan fasilitas sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak tanggal penarikan tiap fasilitas kredit.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,25% dan 9,00%-9,50% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp68.010 dan bunga pinjaman sebesar Rp8.098.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp56.004 dan Rp119.015

**30. BORROWINGS (continued)**

a. By type and currency (continued)

Others (continued)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (continued)

On 15 August 2018, based on the Credit Agreement No. 28, PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000, which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 20 August 2021. As of 31 December 2019, the bank loan facility had been fully used.

On 4 April 2019, based on the Credit Agreement No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp100,000, which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 4 October 2022. As of 31 December 2019, the bank loan facility had been fully used.

On 10 March 2020, BNIMF obtained additional working capital loan facility amounting to Rp150,000 and tenure of 36 months since the withdrawal date of each credit facility.

Interest rate of the borrowing ranged from 9.25% and 9.00%-9.50% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020.

During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp68,010 and interest amounting Rp8,098.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp56,004 and Rp119,015, respectively

30. **PINJAMAN YANG DITERIMA** (lanjutan)

a. **Berdasarkan jenis dan mata uang** (lanjutan)

**Lain-lain** (lanjutan)

**PT BNI Multifinance (BNIMF):** (lanjutan)

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)**

Pada tanggal 20 November 2019, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9.50% dan 9.00%-9.50% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp33.333 dan bunga pinjaman sebesar Rp5.215.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp36.111 dan Rp69.444.

**PT Bank JTrust Indonesia**

Pada tanggal 19 Desember 2020, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2021.

Pada tanggal 19 Desember 2020, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah nihil dan 9,25% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp57.976 dan bunga pinjaman sebesar Rp4.572.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp32.023 dan Rp50.000.

30. ***BORROWINGS*** *(continued)*

a. ***By type and currency*** *(continued)*

*Others (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):*** *(continued)*

***PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)***

*On 20 November 2019, BNIMF obtained working capital loan facility from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk with maximum facility amounting to Rp100,000 and tenure of 42 months and will mature on 20 May 2023.*

*Interest rate of the borrowing is 9.50% and 9.00%-9.50% for withdrawal as of 31 December 2021 and 31 December 2020.*

*During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp33,333 and interest amounting Rp5,215.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp36,111 and Rp69,444, respectively.*

***PT Bank JTrust Indonesia***

*On 19 December 2020, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000 and tenure of 12 months and has matured on 19 December 2021.*

*On 19 December 2020, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000 and tenure of 48 months and will mature on 19 December 2023.*

*Interest rate of the borrowing is nil and 9,25% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020.*

*During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp57,976 and interest amounting Rp4,572.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp32,023 and Rp50,000, respectively.*

**30. PINJAMAN YANG DITERIMA** (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

**PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)**

**PT Bank DKI**

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank DKI setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa operasi yang berlaku sampai 20 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya.

Pada tanggal 2 Oktober 2018, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 01, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 2 April 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp75.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 21 Februari 2022.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,75% dan 9,00%-9,75% untuk penarikan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp35.740 dan bunga pinjaman sebesar Rp1.957.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp4.547 dan Rp40.280.

**30. *BORROWINGS*** *(continued)*

a. *By type and currency (continued)*

*Others (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):*** *(continued)*

***PT Bank DKI***

*On 20 December 2017, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank DKI agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and operating lease that matured on 20 June 2020. As of 31 December 2019, the bank loan facility had been fully used.*

*On 2 October 2018, based on the Credit Agreement No. 01, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that matured on 2 April 2021. As of 31 December 2019, the bank loan facility had been fully used.*

*On 21 August 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp75,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 21 February 2022.*

*Interest rate of the borrowing ranged from 9.75% and 9.00%-9.75% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020.*

*During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp35,740 and interest amounting Rp1,957.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp4,547 and Rp40,280, respectively.*

## 30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

**PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)**

**PT Bank CTBC Indonesia**

Pada tanggal 10 Desember 2020, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank CTBC Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2021.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,50% untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp60.000 dan bunga pinjaman sebesar Rp2.965.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp10.000 dan Rp20.000.

**PT Bank Nationalnobu Tbk**

Pada tanggal 26 September 2019, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman 24 bulan dan telah jatuh tempo pada 26 September 2021

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,25% untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp18.750 dan bunga pinjaman sebesar Rp723.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp18.750.

**PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 29 November 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 14, PT Bank Central Asia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan/atau sewa guna usaha yang berlaku sampai 23 Mei 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

## 30. BORROWINGS (continued)

a. By type and currency (continued)

Others (continued)

**PT BNI Multifinance (BNIMF): (continued)**

**PT Bank CTBC Indonesia**

On 10 December 2020, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank CTBC Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000 and tenure of 12 months and has matured on 20 December 2021.

Interest rate of the borrowing is 8.50% for withdrawal during the year 2021 and 2020.

During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp60,000 and interest amounting Rp2,965.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp10,000 and Rp20,000.

**PT Bank Nationalnobu Tbk**

On 26 September 2019, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank Nationalnobu Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000 and tenure of 24 months and has matured on 26 September 2021.

Interest rate of the borrowing is 9.25% for withdrawal during the year 2021 and 2020.

During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp18,750 and interest amounting Rp723.

As of 31 December 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp18,750.

**PT Bank Central Asia Tbk**

On 29 November 2017, based on the Credit Agreement No. 14, PT Bank Central Asia Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and/or finance lease that will mature on 23 May 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

**30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

**Lain-lain (lanjutan)**

**PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk**

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% untuk penarikan tanggal 23 Mei 2021 dan 31 Desember 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp15,556 dan bunga pinjaman sebesar Rp296.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp15,555.

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia**

Pada tanggal 11 Januari 2018, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50,000 dan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2021.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% untuk penarikan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode 2021, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp8,537 dan bunga pinjaman sebesar Rp259.

Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp8,537.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tanggal 25 Oktober 2018, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300,000 dengan jangka waktu pinjaman 6 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2019.

Pada tanggal 25 November 2019, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2020.

**30. *BORROWINGS (continued)***

***a. By type and currency (continued)***

***Others (continued)***

***PT BNI Multifinance (BNIMF): (continued)***

***PT Bank Central Asia Tbk***

*Interest rate of the borrowing is 9.00% for withdrawal as of 23 May 2021 and 31 December 2020.*

*During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp15,556 and interest amounting Rp296.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp Nil and Rp15,555, respectively.*

***Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia***

*On 11 January 2018, BNIMF obtained working capital loan facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000 and tenure of 42 months and has matured on 11 July 2021.*

*Interest rate of the borrowing is 9.00% for withdrawal during the year 2021 and 2020.*

*During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp8,537 and interest amounting Rp259.*

*As of 31 December 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp8,537.*

***PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk***

*On 25 October 2018, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000 and tenure of 6 months and matured on 25 October 2019.*

*On 25 November 2019, it has been re-extended and matured on 25 October 2020.*

30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 15 Oktober 2020, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021 dan untuk fasilitas tersebut sudah dipakai seluruhnya dan dilunasi pada Desember 2020.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,15% - 9,50% untuk pencairan selama tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar nihil.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2021, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mega Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp68.125 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2025.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,25% untuk pencairan tanggal 31 Desember 2021.

Selama periode 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok fasilitas pinjaman sebesar Rp18.500 dan bunga pinjaman sebesar Rp4.921.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp101.597

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman yang disebutkan di atas, BNIMF diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang

30. BORROWINGS (continued)

a. By type and currency (continued)

Others (continued)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On 15 October 2020, it has been re-extended and will mature on 25 January 2021 and for those facilities have been fully used and paid in December 2020.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.15%-9.50% for withdrawal during 2020.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to nil, respectively.

PT Bank Mega Tbk

On 30 March 2021, BNIMF obtained working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk with maximum facility amounting to Rp68,125 and tenure of 48 months and will mature on 30 March 2025.

Interest rate of the borrowing is 9.25% for withdrawal as of 31 December 2021.

During 2021, the company has paid the principal of the facility amounting Rp18,500 and interest amounting Rp4,921.

As of 31 December 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp101,597.

Under the above-mentioned loans facility agreements, BNIMF is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, such as, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write off of receivables.

## 30. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *30. BORROWINGS (continued)*

### b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi | | | *Related parties* |
| Rupiah | 352,290 | 552,289 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 54,742 | 342,087 | *Foreign currencies* |
| Total pihak berelasi | 407,032 | 894,376 | *Total related parties* |
| Pihak ketiga | | | *Third parties* |
| Rupiah | 433,683 | 594,681 | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 31,617,221 | 42,625,257 | *Foreign currencies* |
| Total pihak ketiga | 32,050,904 | 43,219,938 | *Total third parties* |
| | 32,457,936 | 44,114,314 | |

### c. Tingkat suku bunga per tahun / *c. Annual interest rates*

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* % | Euro Eropa/ *European Euro* % | Yuan Chinat/ *Chinese Yuan* % | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2021 | 8.75 - 11.50 | 0.25 - 3.50 | - | - | 2021 |
| 2020 | 5.70 - 11.50 | 0.95 - 2.20 | 0.02 - 0.65 | 2.85 | 2020 |

## 31. EFEK-EFEK SUBORDINASI / *31. SUBORDINATED SECURITIES*

### a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo/ *Balance* | Peringkat/ *Rating* [1] | Saldo/ *Balance* | Peringkat/ *Rating* [1] | |
| MTN Subordinasi telah dikurang biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp15 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp25 pada tanggal 31 Desember 2020 | 59,985 | dAA[2] | 59,975 | AA[2] | *Subordinated MTN net of unamortized issuance cost amounting to Rp15 as of 31 December 2021 and Rp25 as of 31 December 2020 respectively* |
| BNI Tier 2 Subordinated Notes telah dikurang biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp4,135 pada tanggal 31 Desember 2021 | 7,107,305 | Ba2[3] Ba3[4] | - | - | *Subordinated Tier 2, net of unamortized issuance cost amounting to Rp4,135 as of 31 December 2021* |
| BNI Additional Tier 1 Capital Securities telah dikurang biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp6,695 pada tanggal 31 Desember 2021 | 5,542,502 | Ba3[4] | - | - | *Subordinated Additional Tier 1, net of unamortized issuance cost amounting to Rp6,695 as of 31 December 2021* |
| | 18,764,682 | | 59,975 | | |

[1] Pefindo
[2] Moody's Ba2
[3] Fitch 2021
[4] Moody's Ba3

**MTN Subordinasi I BNI tahun 2018**

Pada tanggal 8 Juni 2018, BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor S-73/PB.31/2018 untuk menerbitkan Medium Term Notes Subordinasi I BNI Tahun 2018 ("MTN Subordinasi"). Nilai MTN Subordinasi yang diterbitkan sebesar Rp100.000, jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 8% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. MTN Subordinasi BNI diterbitkan dengan penawaran terbatas. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang MTN Subordinasi telah dilakukan pada tanggal 10 November 2018.

***Subordinated MTN I BNI year 2018***

*On 8 June 2018, BNI obtained an effective statement from OJK through letter number S-73/PB.31/2018 to issue Continuous Subordinated Medium Term Notes I BNI Year 2018 ("Subordinated MTN"). The value of subordinated MTN issued amounted to Rp100,000 with the term of 5 years and coupon of 8% per annum to be paid quarterly. BNI Subordinated MTN was issued with limited offering. The first coupon payment to Subordinated MTN holders was made on 10 November 2018.*

## 31. EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

**MTN Subordinasi I BNI tahun 2018 (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, MTN Subordinasi BNI memiliki nilai bersih sebesar Rp99.985 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp15 (31 Desember 2020: Rp99.975).

**BNI *Tier 2 Subordinated Notes***

Pada tanggal 30 Maret 2021, BNI telah menerbitkan *Tier 2 Subordinated Notes (BNI Tier 2 Capital Bond 2021)* sebesar USD500 juta jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di Singapore Exchange. *Tier 2 Subordinated Notes* dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, *BNI Tier 2 Capital Bond 2021* memiliki nilai bersih sebesar Rp7.122.595 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp4.155.

Penggunaan dana hasil penerbitan *Tier 2 Subordinated Notes* digunakan oleh BNI untuk memperkuat modal pelengkap (tier 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang, sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya akan digunakan oleh BNI untuk mendukung pertumbuhan aset produktif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas *Tier 2 Subordinated Notes* dari Moody's dan Fitch dengan peringkat masing-masing Ba2 dan BB.

*Tier 2 Subordinated Notes* ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa BNI berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of non-viability)* sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

## 31. *SUBORDINATED SECURITIES (continued)*

a. *By type (continued)*

*Subordinated MTN I BNI year 2018 (continued)*

*As of 31 December 2021, the net value of Subordinated MTN BNI was Rp99,985 after deducting unamortized issuance cost amounted Rp15 (31 December 2020: Rp99,975).*

*BNI Tier 2 Subordinated Notes*

*On 30 March 2021, BNI has issued Tier 2 Subordinated Notes (BNI Tier 2 Capital Bond 2021) with total nominal value of USD500 million with the term of 5 years and coupon of 3,75% per annum paid on semi-annual basis, and listed in Singapore Exchange. Tier 2 Subordinated Notes can be treated as supplementary capital components (Tier 2) according to the approval from Financial Services Authority through letter No.S-64/PB.31/2021 dated 31 March 2021.*

*As of 31 December 2021, the net value of BNI Tier 2 Capital Bond 2021 was Rp7,122,595 after deducting unamortized issuance cost amounted Rp4,155.*

*The proceeds from Tier 2 Subordinated Notes issuance was used by BNI to strengthen tier 2 capital and working capital in the context of business development, especially loan disbursement and increase in the composition of the long-term fund structure, in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 and will then be used by BNI to support increase in productive assets.*

*As of 31 December 2021, BNI obtained the rating of Tier 2 Subordinated Notes from Moody's and Fitch with Ba2 and BB rating, respectively.*

*This Tier 2 Subordinated Notes can experience write down and the payment of principal and interest will be postponed if the OJK stipulates that BNI has the potential to be subject to business continuity issues (point of non-viability) in accordance with OJK regulations No. 11/POJK.03/2016 amended by OJK regulation No. 34/POJK.03/2016. Point of non-viability occurs due to a bank achieving a trigger level in the capital indicator set by OJK, according to SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Conversion Features into Common Shares or Write Down of Additional Core Capital Instruments and Supplementary Capital.*

## 31. EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

*BNI Additional Tier 1 Capital Securities*

Pada tanggal 24 September 2021, BNI telah menerbitkan *Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021)* sebesar nilai nominal USD600 juta dan tidak memiliki jangka waktu, dengan opsi call 5,5 tahun, dengan kupon sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*. *Additional Tier 1 Capital Securities* dapat dicatat sebagai komponen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, BNI *Additional Tier 1 Capital Bond 2021* memiliki nilai bersih sebesar Rp8.542.602 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp8.998.

BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas *Additional Tier 1 Capital Securities* dari Moody's Ba3.

*Additional Tier 1 Capital Securities* yang diterbitkan telah mengikuti persyaratan POJK 11/POJK.03/2016 (Pasal 15) sehingga instrumen keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Namun, terdapat klausul *mandatory redemption - redemption for a capital trigger event* ketika CAR BNI mencapai rasio tertentu maka Bank harus melakukan pelunasan terhadap sisa pokok dan bunga dari AT-1. Oleh karena itu, Bank mencatat BNI *Additional Tier 1 Capital Securities* ini sebagai instrumen liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian.

*Additional Tier 1 Capital Securities* ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa BNI berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of non-viability)* sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Prior Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

## 31. SUBORDINATED SECURITIES (continued)

a. By type (continued)

*BNI Additional Tier 1 Capital Securities*

*On 24 September 2021, BNI has issued Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021) with total nominal value of USD600 million perpetual non callable 5.5 years and coupon of 4.30% per annum paid on semi-annual basis, and listed in Singapore Exchange. Additional Tier 1 Capital Securities can be treated as supplementary capital components (Additional Tier 1) according to the approval from Financial Services Authority through letter No.S-210/PB.31/2021 dated 30 September 2021.*

*As of 31 December 2021, the net value of BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021 was Rp8,542,602 after deducting unamortized issuance cost amounted Rp8,998*

*BNI obtained the rating of Additional Tier 1 Capital Securities from Moody's with Ba3 rating.*

*Additional Tier 1 Capital Securities issued has comply in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 (Article 15) hence the financial instrument can be categorised as supplementary capital components (Additional Tier 1). However, there is a mandatory redemption clause - redemption for a capital trigger event when BNI's CAR reaches a certain ratio, the Bank shall pay off the remaining principal and interest from AT-1. Therefore, the Bank recorded this BNI Additional Tier 1 Capital Securities as a liability instrument in the consolidated financial statements.*

*This Additional Tier 1 Capital Securities can experience write down and the payment of principal and interest will be postponed if the OJK stipulates that BNI has the potential to be subject to business continuity issues (point of non-viability) in accordance with OJK regulations No. 11/POJK.03/2016 amended by OJK regulation No. 34/POJK.03/2016. Point of non-viability occurs due to a bank achieving a trigger level in the capital indicator set by OJK, according to SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Conversion Features into Common Shares or Write Down of Additional Core Capital Instruments and Supplementary Capital.*

## 32. DANA *SYIRKAH* TEMPORER - GIRO *MUDHARABAH*

a. Berdasarkan jenis produk

## 32. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS - MUDHARABAH CURRENT ACCOUNTS

a. By product

| | 2021 | 2020 |
|---|---|---|
| Bukan Bank | | |
| Giro iB Hasanah (Mudharabah) | - | 2,812,156 |

*Non-Bank*
*iB Hasanah (Mudharabah) current accounts*

## 32. DANA *SYIRKAH* TEMPORER - GIRO *MUDHARABAH* (lanjutan) / *32. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS - MUDHARABAH CURRENT ACCOUNTS (continued)*

### a. Berdasarkan jenis produk (lanjutan) / *a. By product (continued)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bank | | | *Bank* |
| Giro iB Hasanah *(Mudharabah)* | - | 11,936 | *iB Hasanah (Mudharabah) current accounts* |
| | - | 2,824,152 | |

### b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bukan Bank | | | *Non-Bank* |
| Pihak berelasi | - | 1,056,206 | *Related parties* |
| Pihak ketiga | - | 1,755,950 | *Third parties* |
| | - | 2,812,156 | |
| Bank | | | *Bank* |
| Pihak ketiga | - | 11,936 | *Third parties* |
| | - | 2,824,152 | |

### c. Nisbah dan tingkat bagi hasil / *c. Ratio and profit sharing rate*

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk giro *Mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*The average rate of ratio and profit sharing for Mudharabah current accounts for the year ended 31 December 2020 are as follows:*

| | 2020 | | |
|---|---|---|---|
| | Nisbah (%)/ *Ratio (%)* | Tingkat bagi hasil (%)/ *Profit sharing rate (%)* | |
| Giro *Mudharabah* | 3.97 | 0.21 - 0.27 | *Mudharabah current accounts* |

## 33. DANA *SYIRKAH* TEMPORER - TABUNGAN *MUDHARABAH* / *33. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS - MUDHARABAH SAVINGS DEPOSITS*

### a. Berdasarkan jenis produk / *a. By product*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bukan Bank | | | *Non-Bank* |
| Tabungan iB Syariahplus | | | *iB Savings Shariaplus* |
| Perorangan | - | 6,742,508 | *Individual* |
| Tabungan iB Bisnis | - | 1,919,080 | *iB Savings Business* |
| Tabungan Baitullah iB Hasanah | - | 1,516,199 | *iB Savings Baitullah Hasanah* |
| Tabungan Prima iB Hasanah | - | 986,610 | *iB Savings Prima Hasanah* |
| Tabungan iB Bisnis Non-Perorangan | - | 970,765 | *iB Savings Business Non-Individual* |
| Tabungan iB Syariahplus | | | *iB Savings Shariaplus* |
| Non-Perorangan | - | 514,768 | *Non-Individual* |
| Tapenas iB Hasanah | - | 282,831 | *iB Tapenas Hasanah* |
| Tabungan iB Tunas Hasanah | - | 80,335 | *iB Savings Hasanah Card* |
| Tapma iB Hasanah | - | 36,978 | *iB Tapma Hasanah* |
| Tabungan iB Hasanah Card | - | 2,736 | *iB Savings Hasanah Card* |
| | - | 13,010,276 | |
| Bank | | | *Bank* |
| Tabungan iB Bisnis | | | *iB Savings Business* |
| Non-Perorangan | - | 148,573 | *Non-Individual* |
| Tabungan iB Syariahplus | - | 34,632 | *iB Savings Shariaplus* |
| Tabungan iB Bisnis | - | 2,274 | *iB Savings Business* |
| | - | 185,478 | |
| | - | 13,195,754 | |

## 33. DANA *SYIRKAH* TEMPORER - TABUNGAN *MUDHARABAH* (lanjutan) / *33. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS - MUDHARABAH SAVINGS DEPOSITS (continued)*

a. Berdasarkan jenis produk (lanjutan) / *a. By product (continued)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bukan Bank | | | *Non-Bank* |
| Pihak berelasi | - | 13,950 | *Related parties* |
| Pihak ketiga | - | 12,996,325 | *Third parties* |
| | - | 13,010,275 | |
| Bank | | | *Bank* |
| Pihak ketiga | - | 185,479 | *Third parties* |
| | - | 13,195,754 | |

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

*Mudharabah savings deposits represent deposits from third parties who receive a share in the revenue derived by the Subsidiaries from the use of such funds based on a pre-determined and pre-agreed ratio.*

b. Nisbah dan tingkat bagi hasil / *b. Ratio and profit sharing rate*

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan *Mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*The average rate of ratio and profit sharing for Mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2020 are as follows:*

| | 2020 | | |
|---|---|---|---|
| | Nisbah (%)/ *Ratio (%)* | Tingkat bagi hasil (%)/ *Profit sharing rate (%)* | |
| Tabungan iB Hasanah | 1 ; 99 - 43;57 | 0.05 - 3.83 | *iB Hasanah Savings Deposit* |

## 34. DANA *SYIRKAH* TEMPORER - DEPOSITO *MUDHARABAH* / *34. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS - MUDHARABAH TIME DEPOSITS*

a. Berdasarkan hubungan / *a. By relationship*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bukan Bank | | | *Non-Bank* |
| Pihak berelasi | - | 2,010,466 | *Related parties* |
| Pihak ketiga | - | 14,047,804 | *Third parties* |
| | - | 16,058,270 | |
| Bank | | | *Bank* |
| Pihak ketiga | - | 151,387 | *Third parties* |
| | - | 16,209,657 | |

b. Berdasarkan jangka waktu kontrak / *b. By contractual period*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bukan Bank | | | *Non-Bank* |
| <1 bulan | - | 4,440,060 | *<1 month* |
| 1 - <3 bulan | - | 2,528,654 | *1 - <3 months* |
| 3 - <6 bulan | - | 1,535,793 | *3 - <6 months* |
| 6 - 12 bulan | - | 7,513,137 | *6 - 12 months* |
| | - | 16,058,270 | |
| Bank | | | *Bank* |
| <1 bulan | - | 103,642 | *<1 month* |
| 1 - <3 bulan | - | 6,354 | *1 - <3 months* |
| 3 - <6 bulan | - | 877 | *3 - <6 months* |
| 6 - 12 bulan | - | 40,344 | *6 - 12 months* |
| | - | 151,387 | |
| | - | 16,209,657 | |

**34. DANA *SYIRKAH* TEMPORER - DEPOSITO *MUDHARABAH*** (lanjutan)

**34. *TEMPORARY SYIRKAH FUNDS - MUDHARABAH TIME DEPOSITS*** *(continued)*

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. *By remaining period to maturity*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Bukan Bank | | | *Non-Bank* |
| < 1 bulan | - | 6,556,723 | *< 1 month* |
| 1 - <3 bulan | - | 4,137,727 | *1 - <3 months* |
| 3 - <6 bulan | - | 1,869,652 | *3 - <6 months* |
| 6 - 12 bulan | - | 4,268,250 | *6 - <12 months* |
| >12 bulan | - | 185,918 | *>12 months* |
| | - | 16,058,270 | |
| Bank | | | *Bank* |
| < 1 bulan | - | 110,714 | *< 1 month* |
| 1 - <3 bulan | - | 7,077 | *1 - <3 months* |
| 3 - <6 bulan | - | 12,667 | *3 - <6 months* |
| 6 - 12 bulan | - | 17,238 | *6 - <12 months* |
| >12 bulan | - | 3,691 | *>12 months* |
| | - | 151,387 | |
| | - | 16,209,657 | |

d. Deposito *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

*Nisbah* dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

d. *Mudharabah time deposits represent investments from other parties who receive share in the income derived by a Subsidiary from the use of such funds based on a pre-determined and pre-agreed ratio.*

*The average rate of ratio and profit sharing for Mudharabah time deposits for the years ended 31 December 2020, are as follows:*

| | 2020 | | |
|---|---|---|---|
| | *Nisbah (%)* *Ratio (%)* | Tingkat bagi hasil (%)/ *Profit sharing rate (%)* | |
| 1 Bulan | 43 : 57 | 3.16 | *1 month* |
| 3 Bulan | 44 : 56 | 3.23 | *3 months* |
| 6 Bulan | 45 : 55 | 3.31 | *6 months* |
| 12 Bulan | 46 : 54 | 3.38 | *12 months* |

e. Deposito *mudharabah* yang dijadikan jaminan atas piutang dan pembiayaan yang diberikan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp485.211.

e. *Mudharabah deposits that were used as collateral for the Bank's receivables and financing for the years ended 31 December 2020 amounted to Rp485,211.*

## 35. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

## *35. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

### Modal Saham

### *Share Capital*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kepemilikan modal saham BNI adalah sebagai berikut:

*As of 31 December 2021 and 2020, BNI's share capital ownership are as follows:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|---|---|---|---|---|
| Pemegang saham | Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid* | Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)* | Jumlah/ *Amount* | *Shareholders* |
| Saham Seri A Dwiwarna | | | | *Class A Dwiwarna share* |
| Negara Republik Indonesia | 1 | - | - | *Republic of Indonesia* |
| Saham Seri B | | | | *Class B shares* |
| Negara Republik Indonesia | 217,006,309 | 1.16 | 1,027,548 | *Republic of Indonesia* |
| Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 72,335,467 | 0.39 | 542,516 | *Public (ownership less than 5% each)* |
| Total saham Seri B | 289,341,866 | 1.55 | 2,170,054 | *Total Class B shares* |
| Saham Seri C | | | | *Class C shares* |
| Negara Republik Indonesia | 10,877,107,475 | 58.90 | 4,114,570 | *Republic of Indonesia* |
| Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 1,630,158,641 | 8.60 | 614,688 | *Limited liability company (ownership less than 5% each)* |
| Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 3,771,732,232 | 20.25 | 1,414,400 | *Foreign investment entities (ownership less than 5% each)* |
| Bob Tyasika Ananta (Direktur) | 1,088,761 | 0.01 | 408 | *Bob Tyasika Ananta (Director)* |
| Adi Sulistyowati (Direktur) | 1,007,373 | 0.01 | 378 | *Adi Sulistyowati (Director)* |
| Sis Apik Wijayanto (Direktur) | 454,097 | 0.00 | 171 | *Sis Apik Wijayanto (Director)* |
| Corina Leyla Karnalies (Direktur) | 365,041 | 0.00 | 137 | *Corina Leyla Karnalies (Director)* |
| Parlantono (Direktur) | 364,597 | 0.00 | 137 | *Parlantono (Director)* |
| Ratih Nurdiati (Komisaris) | 299,000 | 0.00 | 112 | *Ratih Nurdiati (Commissioner)* |
| Askolani (Komisaris) | 244,205 | 0.00 | 92 | *Askolani (Commissioner)* |
| Henry Wuru (Direktur) | 172,748 | 0.00 | 65 | *Henry Wuru (Director)* |
| Royke Tumilaar (Direktur) | 163,584 | 0.00 | 61 | *Royke Tumilaar (Director)* |
| Suyanto (Komisaris) | 155,959 | 0.00 | 59 | *Suyanto (Commissioner)* |
| Henry Panjaitan (Direktur) | 149,890 | 0.00 | 56 | *Henry Panjaitan (Director)* |
| Novita Widya Anggraini (Direktur) | 139,348 | 0.00 | 52 | *Novita Widya Anggraini (Director)* |
| Silvano W Rumanus (Direktur) | 139,040 | 0.00 | 52 | *Silvano W Rumanus (Director)* |
| David Pirnada (Direktur) | 139,040 | 0.00 | 52 | *David Pirnada (Director)* |
| Muhammad Iqbal (Direktur) | 139,040 | 0.00 | 52 | *Muhammad Iqbal (Director)* |
| Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 1,948,529,208 | 10.48 | 729,949 | *Public (ownership less than 5% each)* |
| Total saham Seri C | 18,304,831,991 | 98.45 | 6,875,458 | *Total Class C shares* |
| Total | 18,623,973,858 | 100.00 | 9,045,552 | *Total* |
| Saham tresuri | 24,692,600 | | 9,255 | *Treasury shares* |

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, BNI telah melakukan pembelian saham sebanyak 44.262.300 lembar saham (nilai nominal Rp375 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp207.475.

*As of 31 December 2021, BNI has purchased amounting to 44.262,300 shares (nominal value Rp375 (full amount) per share), with acquisition price amounting to Rp207,475.*

## 35. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

## *35. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)*

**Modal Saham** (lanjutan)

***Share Capital** (continued)*

31 Desember/December 2020

| Pemegang saham | Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid* | Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)* | Jumlah/ *Amount* | *Shareholders* |
|---|---|---|---|---|
| Saham Seri A Dwiwarna | | | | *Class A Dwiwarna share* |
| Negara Republik Indonesia | - | - | - | *Republic of Indonesia* |
| Saham Seri B | | | | *Class B shares* |
| Negara Republik Indonesia | 217,000,300 | 1.16 | 1,627,548 | *Republic of Indonesia* |
| Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 72,535,487 | 0.39 | 542,516 | *Public (ownership less than 5% each)* |
| Total saham Seri B | 289,341,806 | 1.55 | 2,170,064 | *Total Class B shares* |
| Saham Seri C | | | | *Class C shares* |
| Negara Republik Indonesia | 13,872,187,475 | 53.63 | 4,114,570 | *Republic of Indonesia* |
| Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 1,072,470,500 | 5.95 | 627,180 | *Limited liability company (ownership less than 5% each)* |
| Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 3,448,015,073 | 18.51 | 1,293,006 | *Foreign investment entities (ownership less than 5% each)* |
| Bob Tyasika Ananta (Direktur) | 657,069 | 0.00 | 247 | *Bob Tyasika Ananta (Director)* |
| Adi Sulistyowati (Direktur) | 575,102 | 0.00 | 210 | *Adi Sulistyowati (Director)* |
| Joni Swastanto (Komisaris) | 235,120 | 0.00 | 88 | *Joni Swastanto (Commissioner)* |
| Rolfin Murdiat (Komisaris) | 116,826 | 0.00 | 44 | *Rolfin Murdiat (Commissioner)* |
| Sis Apik Wijayanto (Direktur) | 90,000 | 0.00 | 34 | *Sis Apik Wijayanto (Director)* |
| Askolani (Komisaris) | 61,833 | 0.00 | 23 | *Askolani (Commissioner)* |
| Ronny Venir (Direktur) | 26,700 | 0.00 | 10 | *Ronny Venir (Director)* |
| Henry Panjaitan (Direktur) | 10,844 | 0.00 | 4 | *Henry Panjaitan (Director)* |
| Donna Loyta Kamalios (Direktur) | 44 | 0.00 | - | *Donna Loyta Kamalios (Director)* |
| Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak) | 2,245,279,497 | 12.05 | 841,976 | *Public (ownership less than 5% each)* |
| Total saham Seri C | 18,239,734,091 | 90.45 | 6,877,401 | *Total Class C shares* |
| Total | 18,629,076,758 | 100.00 | 9,047,465 | *Total* |
| Saham treasury | 19,579,700 | | 7,342 | *Treasury shares* |

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar, menyetujui pembubaran dan likuidasi, penggabungan, dan pengambil alihan BNI dan semua hak-hak lainnya yang dimiliki saham Seri B dan saham Seri C. Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

*The Class A Dwiwarna share is a share that gives the holder preferred rights to approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, amend the Articles of Association, approve the dissolution and liquidation, merger, and takeover of BNI and all other rights of Class B and Class C shares. The Class A Dwiwarna share may not be transferred to other parties.*

Saham Seri B dan Saham Seri C adalah saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama.

*Class B and Class C shares are ordinary shares that have the same rights.*

Pada tanggal 13 Agustus 2007, Pemerintah Republik Indonesia, melakukan divestasi sebesar 3.475.231.990 saham Seri C, mewakili 22,54% dari kepemilikan di BNI melalui Penawaran Umum Saham Kedua.

*On 13 August 2007, the Government of the Republic of Indonesia divested 3,475,231,990 Class C shares, representing 22.54% of shareholding in BNI through a Second Initial Public Offering (IPO).*

## 35. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

**Modal Saham** (lanjutan)

[illegible]

Pembelian kembali saham Bank telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan 15 Juni 2020, sesuai dengan tanggal Keterbukaan Informasi. Bank melakukan pembelian kembali Saham Seri C sejumlah 195,797 lot atau sebanyak 19,579,700 lembar saham dengan rata-rata biaya perolehan rata-rata sebesar Rp4.057,70 (nilai penuh) per lembar saham.

Pembelian kembali saham Bank telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 sampai dengan 21 Oktober 2021, sesuai dengan tanggal Keterbukaan Informasi. Bank melakukan pembelian kembali Saham Seri C sejumlah 246,826 lot atau sebanyak 24,682,600 lembar saham dengan rata-rata biaya perolehan rata-rata sebesar Rp5.186,90 (nilai penuh) per lembar saham.

**Tambahan Modal Disetor**

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 | 591,158 |
| Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas I pada tahun 2009 (lihat Catatan 1e) | 56,883,626 |
| | 57,474,962 |
| Pengembalian tambahan modal disetor akibat pengembalian dana rekapitalisasi kepada pemerintah Indonesia (lihat Catatan 1d) | (581,474) |
| | 56,893,508 |
| Dieliminasi dengan akumulasi kerugian dalam rangka restrukturisasi per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 1e) | (54,367,847) |
| | 2,525,661 |
| Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas II pada tahun 2007 (lihat Catatan 1f) | 3,287,218 |
| Biaya emisi penerbitan saham | (195,280) |
| | 5,617,599 |
| Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas III pada tahun 2010 (lihat Catatan 1g) | 9,136,100 |
| Biaya emisi penerbitan saham | (245,231) |
| | 14,508,468 |
| Tambahan modal disetor akibat penyertaan saham pada Bank Syariah Indonesia | 2,441,786 |
| | 17,010,254 |

## 35. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, (continued)

***Share Capital** (continued)*

[illegible]

*The repurchase of shares was executed on 16 March 2020 to 15 June 2020, consistent with the date of Disclosure of Information. The Bank repurchased 195,797 lots of Class C Shares, or 19,579,700 shares with an average acquisition cost amounting to Rp4,057,70 (full amount) per share*

*The repurchase of shares was executed on 22 July 2021 to 21 October 2021, consistent with the date of Disclosure of Information. The Bank repurchased 246,826 lots of Class C Shares, or 24,682,600 shares with an average acquisition cost amounting to Rp5,186,90 (full amount) per share*

***Additional Paid in Capital***

*The movements in additional paid in capital are as follows:*

| | |
|---|---|
| *Balance as of 1 January 2010* | |
| *Additional paid in capital due to Right Issue I in 2009 (refer to Note 1e)* | |
| *Reduction of paid in capital due to refund of excess recapitalization funds to the Government of Indonesia (refer to Note 1d)* | |
| *Elimination against accumulated losses in relation to the quasi-reorganization as of 30 June 2003 (refer to Note 1e)* | |
| *Additional paid in capital due to Right Issue II in 2007 (refer to Note 1f)* | |
| *Shares issuance cost* | |
| *Additional paid in capital due to Right Issue III in 2010 (refer to Note 1g)* | |
| *Shares issuance cost* | |
| *Additional paid in capital due to equity investment of Bank Syariah Indonesia* | |

## 36. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Maret 2021 dan 20 Februari 2020, pengalokasian laba bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

## 36. APPROPRIATION OF NET INCOME

*In accordance with the resolutions of the Annual General Shareholders' Meetings held on 29 March 2021 and 20 February 2020, the allocation of the net income for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively,are as follows:*

| | 2020 | 2019 | |
|---|---|---|---|
| Pembagian dividen | 820,101 | 3,846,119 | *Distribution of dividends* |
| Saldo laba | 2,460,302 | 11,538,357 | *Retained earnings* |
| | 3,280,403 | 15,384,476 | |

Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui pembagian dividen dari laba bersih tahun 2020 dan 2019, sebesar Rp820,101 pada tanggal 29 April 2021 dan Rp3,846,119 pada tanggal 24 Maret 2020.

*General Shareholders' meeting has approved the dividend distribution of Rp820,101 and Rp3,846,119 from the 2020 net income on 29 April 2021 and 2019 net income on 24 March 2020.*

## 37. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 70), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

## 37. GENERAL AND LEGAL RESERVES

*The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007 article 70), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.*

## 38. CADANGAN KHUSUS

Cadangan khusus terdiri dari cadangan yang dibentuk dalam rangka tujuan investasi dan legal reserve dari cabang luar negeri.

Sehubungan dengan adanya penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" yang mulai berlaku pada tanggal 26 September 2016 ("tanggal diberlakukannya"), untuk menjaga struktur permodalannya, Bank telah melakukan reklasifikasi atas saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya (cadangan khusus) sebesar Rp5,613,100 dan cadangan cabang luar negeri sebesar Rp92,276 per 31 Desember 2016, menjadi laba di tahan yang tidak ditentukan penggunaannya. Reklasifikasi atas saldo laba tersebut telah mendapatkan persetujuan melalui berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 tanggal 16 Maret 2017.

## 38. SPECIFIC RESERVES

*Specific reserves consist of reserve for investment purposes and legal reserve from overseas branches.*

*In relation with implementation of Regulation of the Financial Services Regulatory Authority ("POJK") No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Requirement for Commercial Bank" which came into force on 26 September 2016 ("date of enactment"), to maintain its capital structure, the Bank has reclassified retained earnings that has been appropriated (specific reserve) amounting to Rp5,613,100 and reserve of overseas branch amounting to Rp92,276 as of 31 December 2016 into the unappropriated retained earnings. The reclassification of retained earnings has been approved through Annual General Shareholders Meeting No. 42 dated 16 March 2017.*

## 39. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH / *39. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diberikan | 43,129,369 | 45,321,425 | Loans |
| Obligasi Pemerintah | 4,848,749 | 4,635,240 | *Government Bonds* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 667,630 | 984,609 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 506,161 | 549,398 | *Marketable securities* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 470,945 | 500,918 | *Bills and other receivables* |
| Margin, pendapatan bagi hasil dan bonus syariah | 333,264 | 4,028,813 | *Margin, profit-sharing revenue and sharia bonus* |
| Lain-lain | 63,749 | 152,468 | *Others* |
| | 50,025,867 | 56,172,871 | |

## 40. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH / *40. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Simpanan nasabah dan bank lain | 10,382,314 | 16,165,848 | *Deposits from customers and other banks* |
| Pinjaman yang diterima | 760,911 | 1,088,763 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 551,594 | 248,275 | *Securities issued* |
| Bagi hasil Mudharabah | 58,213 | 914,326 | *Mudharabah profit-sharing expense* |
| Lain-lain | 17,134 | 13,713 | *Others* |
| | 11,779,156 | 19,020,905 | |

## 41. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *41. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSE*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Gaji, upah dan tunjangan pajak | 5,070,960 | 5,137,436 | *Salaries, wages and tax allowance* |
| Tunjangan hari raya, kesehatan, kesejahteraan dan lainnya | 3,204,044 | 2,973,005 | *Yearly allowance, medical, welfare and others* |
| Bonus, insentif dan tantiem | 1,078,312 | 917,661 | *Bonus, incentives and tantiem* |
| Pendidikan dan pelatihan | 200,349 | 249,480 | *Training and development* |
| Lainnya | 741,603 | 473,139 | *Others* |
| | 11,195,268 | 9,750,781 | |

## 41. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan kerja jangka panjang yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta *Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP)* dan *Senior Vice President (SVP)* masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

## *41. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSE (continued)*

*Total gross salaries and allowances, bonus/tantiem, long-term employment benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP) and Senior Vice President (SVP) for the period ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

**31 Desember/*December* 2021**

| | Gaji dan tunjangan/ *Salaries and allowances* | Bonus/tantiem/ *Bonus/tantiem* | Imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employment benefits* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|
| Dewan Komisaris | 23,731 | 49,169 | 3,432 | 76,327 | *Board of Commissioners* |
| Direksi | 82,283 | 85,479 | 8,760 | 157,522 | *Board of Directors* |
| Komite Audit | 1,092 | - | - | 1,092 | *Audit Committee* |
| *SEVP, EVP dan SVP* | 168,302 | 13,612 | - | 182,475 | *SEVP, EVP and SVP* |
| | 256,808 | 148,261 | 12,192 | 417,061 | |

**31 Desember/*December* 2020**

| | Gaji dan tunjangan/ *Salaries and allowances* | Bonus/tantiem/ *Bonus/tantiem* | Imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employment benefits* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|
| Dewan Komisaris | 15,978 | 59,412 | 3,093 | 78,483 | *Board of Commissioners* |
| Direksi | 52,304 | 144,589 | 7,881 | 204,774 | *Board of Directors* |
| Komite Audit | 640 | - | - | 640 | *Audit Committee* |
| *SEVP, EVP dan SVP* | 111,155 | 20,898 | - | 129,049 | *SEVP, EVP and SVP* |
| | 179,277 | 225,893 | 10,974 | 413,144 | |

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

*Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.*

## 42. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

## *42. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Penyusutan (Catatan 19) | 2,008,916 | 2,576,716 | *Depreciation (Note 19)* |
| Beban tenaga ahli daya | 1,924,978 | 2,009,228 | *Outsourcing expenses* |
| Komunikasi | 1,416,995 | 1,321,849 | *Communications* |
| Biaya sewa | 818,425 | 813,389 | *Rental expenses* |
| Perlengkapan kantor | 732,136 | 568,498 | *Office supplies* |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 646,038 | 646,616 | *Repairs and maintenance* |
| Listrik dan air | 312,501 | 354,852 | *Electricity and water* |
| Jasa profesional | 290,621 | 51,052 | *Professional services* |
| Transportasi | 238,149 | 232,598 | *Transportation* |
| Penelitian dan pengembangan | 104,867 | 88,573 | *Research and development* |
| Teknologi informasi | 11,726 | 22,103 | *Information technology* |
| Beban lain-lain | 291,300 | 347,005 | *Other expenses* |
| | 8,704,056 | 9,062,677 | |

## 43. IMBALAN KERJA / *43. EMPLOYEE BENEFITS*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Imbalan kerja jangka pendek | 2,229,024 | 1,135,226 | *Short-term employee benefits* |
| Imbalan pasca kerja jangka panjang | | | *Long-term employee benefits* |
| Program pensiun manfaat pasti | 1,583,457 | 2,605,239 | *Defined benefit pension plan* |
| Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya | 2,325,272 | 2,603,903 | *Post employment benefits and other long-term employee benefits* |
| | 3,908,729 | 5,209,042 | |
| | 6,137,753 | 6,344,268 | |

Program dana pensiun Bank ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 7,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh BNI.

*The pension plan of the Bank is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). The employees' contributions are 7.5% of the employee's pension salary-based and the remaining amounts required to fund the program/pension plan are contributed by BNI.*

**Program pensiun manfaat pasti**

***Defined benefit pension plan***

Pendapat aktuaria atas manfaat pensiun pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dikerjakan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria Sandhi Devi dan Ardianto Handoyo (2020: PT Towers Watson Purbajaga), dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

*The actuarial calculations of pension benefits for the years ended 31 December 2021 and 2020 are prepared by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuaria Sandhi Devi dan Ardianto Handoyo (2020: PT Towers Watson Purbajaga, using the "Projected Unit Credit" method.*

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuaria tanggal 18 Januari 2022 dan 4 Januari 2021 disajikan sebagai berikut:

*A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports dated 18 January 2022 and dated 4 January 2021 are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Nilai wajar aset dana pensiun | 6,786,624 | 6,377,183 | *Fair value of pension plan assets* |
| Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai | (8,370,081) | (8,982,422) | *Present value of funded defined benefit obligation* |
| Selisih (kurang) lebih pendanaan | (1,583,457) | (2,605,239) | *Funding (deficit) surplus* |

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

*The movements in the present value of funded defined benefit obligations for the year are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pada awal periode | 8,982,422 | 6,843,934 | *At beginning of the period* |
| Biaya jasa kini | 387,839 | 296,695 | *Current service cost* |
| Biaya bunga | 422,734 | 471,767 | *Interest cost* |
| | 9,792,995 | 7,610,456 | |
| Pengukuran kembali: | | | *Remeasurements:* |
| (Keuntungan)/kerugian aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (668,862) | 1,748,942 | *Actuarial (gain)/losses from changes in financial assumption* |
| (Keuntungan)/kerugian aktuaria yang timbul karena penyesuaian atas pengalaman | (197,074) | 173,446 | *Actuarial (gains)/losses from changes in experience* |
| | (865,936) | 1,922,388 | |
| Pembayaran dari program: | | | *Payments from plan:* |
| Iuran peserta | 24,725 | 22,650 | *Employees' contributions* |
| Imbalan yang dibayar | (581,893) | (573,072) | *Benefits paid* |
| | (556,868) | (550,422) | |
| | 8,370,091 | 8,982,422 | |

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *43. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

### Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / *Defined benefit pension plan (continued)*

Rekonsiliasi atas perubahan aset bersih selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

*The reconciliation of the movements of the net assets during the years ended 31 December 2021 and 2020 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Kewajiban bersih pada awal periode | 2,605,239 | 135,524 | *Net liabilities at beginning of period* |
| Beban tahun berjalan | 387,839 | 294,695 | *Current year expenses* |
| Kontribusi pemberi kerja | (128,749) | (98,897) | *Employer's contributions* |
| Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain | (1,283,862) | 2,271,727 | *Total amount recognized in other comprehensive income* |
| | 1,580,467 | 2,605,239 | |

Mutasi nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir adalah sebagai berikut:

*The movements in the fair value of plan assets for the years ended are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pada awal periode | 6,377,183 | 6,708,370 | *At beginning of the period* |
| Hasil dari aset program | 422,794 | 471,767 | *Return on plan assets* |
| Keuntungan aktuaria | 414,925 | (349,539) | *Actuarial gains* |
| Kontribusi pemberi kerja | 128,749 | 98,897 | *Employer's contributions* |
| Kontribusi pekerja | 24,725 | 22,650 | *Employees' contributions* |
| Imbalan yang dibayar dan beban administrasi | (581,893) | (373,072) | *Benefits paid and administrative expenses paid* |
| | 6,786,624 | 6,377,183 | |

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

*Pension expenses recognized in profit or loss, are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Biaya jasa kini | 178,767 | 146,610 | *Current service cost* |
| Biaya jasa lalu | 75,116 | 132,876 | *Past service cost* |
| Bunga bersih | 133,956 | 15,209 | *Net interest* |
| Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi | 387,839 | 294,695 | *Expense recognized in profit or loss* |
| Biaya yang dilaporkan pada laba rugi | 387,839 | 294,695 | *Expense recognized in profit or loss* |
| Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain | (1,283,862) | 2,271,727 | *Remeasurement effect recognized in other comprehensive income* |
| Biaya imbalan pasti | (895,023) | 2,566,422 | *Defined benefit cost* |

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

*The key assumptions used in the above calculation are:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Asumsi ekonomi: | | | *Economic assumptions:* |
| Tingkat diskonto | 7.00% - 9.25% | 6.25% - 9.50% | *Discount rate* |
| Tingkat kenaikan gaji | 7.50% | 7.00% | *Rate of salary increases* |
| Pencapaian dari dana pensiun iuran pasti | 6.00% | 6.25% | *Interest credited to defined contribution fund* |
| Tingkat kenaikan manfaat pensiun | 3% per tahun/*annually* | 3% - 4% per tahun/*annually* | *Pension increase rate* |

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan) / 43. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

### Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / Defined benefit pension plan (continued)

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Asumsi ekonomi: (lanjutan)** | | | *Economic assumptions: (continued)* |
| Manfaat lain | 2.500.000 Tunjangan Peningkatan Kesejahteraan sebesar manfaat bulanan yang dibayarkan pada bulan September dan Desember untuk tahun 2021/ *Welfare Allowance for monthly pension amounted to monthly pension benefit that will be paid in September and December for the year 2021* | 2.500.000 Tunjangan Peningkatan Kesejahteraan sebesar manfaat bulanan yang dibayarkan pada bulan September dan Desember untuk tahun 2020/ *Welfare Allowance for monthly pension amounted to monthly pension benefit that will be paid in September and December for the year 2020* | *Other benefits* |
| **Asumsi lainnya:** | | | *Other assumptions:* |
| Usia pensiun normal | 55 tahun/*years* | 55 tahun/*years* | *Normal retirement age* |
| Tingkat kematian | Modifikasi Tabel Mortalita/ *Adjusted Mortality Table* Indonesia 2019 (TMI2019) | Modifikasi Tabel Mortalita/ *Adjusted Mortality Table* Indonesia 2019 (TMI2019) | *Mortality rate* |
| Tingkat cacat | 10% dari tingkat kematian/*10% from mortality rate* | 10% dari tingkat kematian/*10% from mortality rate* | *Disability rate* |
| Tingkat pengunduran diri | | | *Turnover rate* |
| Umur 20-29 | 4.2% | 4.2% | *Age 20-29* |
| Umur 30-34 | 2.8% | 2.8% | *Age 30-34* |
| Umur 35-39 | 3.0% | 3.0% | *Age 35-39* |
| Umur 40-50 | 1.7% | 1.7% | *Age 40-50* |
| Umur 51-52 | 1.3% | 1.3% | *Age 51-52* |
| Umur >52 | 0% | 0% | *Age >52* |

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

*The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:*

**Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti / *Impact on defined benefit obligation***

| 2021 | Perubahan asumsi / *Change in assumption* | Nilai kini kewajiban manfaat pasti / *Present value of benefit obligation* | 2021 |
|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | Kenaikan/*increase* 1% | (836,439) | *Discount rate* |
| | Penurunan/*decrease* 1% | 969,866 | |
| Tingkat kenaikan gaji | Kenaikan/*increase* 1% | 160,217 | *Salary increase rate* |
| | Penurunan/*decrease* 1% | (149,818) | |

**Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti / *Impact on defined benefit obligation***

| 2020 | Perubahan asumsi / *Change in assumption* | Nilai kini kewajiban manfaat pasti / *Present value of benefit obligation* | 2020 |
|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | Kenaikan/*increase* 1% | (629,210) | *Discount rate* |
| | Penurunan/*decrease* 1% | 1,127,614 | |
| Tingkat kenaikan gaji | Kenaikan/*increase* 1% | 195,926 | *Salary increase rate* |
| | Penurunan/*decrease* 1% | (192,172) | |

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan)

### Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset program terdiri dari:

## 43. *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

### *Defined benefit pension plan (continued)*

*The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.*

*As of 31 December 2021 and 2020, plan assets comprise the following:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Obligasi pemerintah | 1,782,924 | 1,671,958 | *Government bonds* |
| Penempatan langsung | 1,650,589 | 1,304,014 | *Direct participation* |
| Obligasi | 1,617,067 | 1,636,469 | *Bonds* |
| Saham | 934,490 | 610,522 | *Shares* |
| Properti | 346,682 | 244,045 | *Property* |
| Deposito | 293,176 | 243,112 | *Time deposits* |
| Reksa Dana | 149,956 | 97,912 | *Mutual funds* |
| Deposito on call | 8,761 | 12,251 | *On call deposits* |
| | 6,783,624 | 6,377,183 | |

Investasi telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang. Diyakini bahwa instrumen utang memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima. Untuk program manfaat pasti sebagian besar instrumen surat utang merupakan portofolio obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi di Indonesia.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Bank terekspos beberapa risiko atas program imbalan kerja seperti risiko yang terekspos pada program manfaat pasti adalah adanya tingkat hasil investasi dibawah asumsi *discount rate* dan kenaikan gaji aktual yang lebih besar dari asumsi. Hal tersebut menimbulkan peningkatan iuran yang dibayarkan kepada Dana Pensiun.

*Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact to the overall group of assets. The largest proportion of assets are invested in debt instruments. Debt instruments are expected to contribute best yields in the long term at an acceptable risk level. For defined benefit program, most of the debt instruments are Government of Indonesia bonds and corporate bonds.*

*The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets in accordance with the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.*

*The Bank is exposed to a number of risks through its employee benefit plans such as the exposed risks in defined benefit pension plan is the lower return on investment compared to assumption on discount rate and the increase in the actual salary is higher than its assumption. These will cause an increase in benefit paid to Pension Fund.*

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan)

### Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Untuk memastikan bahwa posisi investasi yang telah diatur dalam kerangka *Asset Liability Management* (ALMA), Bank melakukan pemantauan terhadap investasi atas program pensiun (baik iuran pasti maupun manfaat pasti) dan memastikan tingkat investasi dimaksud mencapai tingkat diskonto yang digunakan. Selain itu, dilakukan implementasi kebijakan penyesuaian gaji sesuai dengan asumsi yang telah digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk mengurangi selisih hasil perhitungan atas proyeksi imbalan kerja pasca kerja dengan realisasinya.

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 10,87 tahun (31 Desember 2020: 11,21 tahun)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto untuk Entitas Induk adalah sebagai berikut:

## 43. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

### Defined benefit pension plan (continued)

*To ensure that the result of investments is consistent with the Asset Liability Management (ALMA) framework, the Bank performs monitoring over the investment for the pension program (for both defined benefit and contribution plans) and performs action to ensure the return of investments will meet the applicable discount rate. Apart from that, implementation of salary adjustment policy has been performed in accordance to the assumptions used by actuarial calculation to reduce the gap on the calculation of projected post-employment benefits with its realization.*

*The average duration of the defined benefit obligation as of 31 December 2021 is 10.87 years (31 December 2020: 11.21 years)*

*Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit for Parent Only is as follows:*

| | Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year* | 2 sampai 5 tahun/ *Between 2 to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|
| **2021** | | | | | **2021** |
| Pensiun | 527,991 | 2,714,702 | 26,875,792 | 30,116,485 | Pension |
| Cuti besar | 80,028 | 448,765 | 1,613,824 | 2,154,297 | Long leave |
| Penghargaan masa kerja | 26,457 | 150,494 | 1,398,516 | 1,617,177 | Gratuity |
| Total | 650,066 | 3,361,961 | 29,848,232 | 33,888,259 | Total |

| | Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year* | 2 sampai 5 tahun/ *Between 2 to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|
| **2020** | | | | | **2020** |
| Pensiun | 520,028 | 2,574,423 | 28,135,674 | 31,230,125 | Pension |
| Cuti besar | 151,911 | 401,118 | 1,599,471 | 2,152,200 | Long leave |
| Penghargaan masa kerja | 78,899 | 170,827 | 1,325,606 | 1,576,332 | Gratuity |
| Total | 750,838 | 3,146,368 | 31,060,451 | 34,957,657 | Total |

### Program pensiun iuran pasti

Bank juga memiliki program pensiun iuran pasti, untuk karyawannya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dimana kontribusi iuran bank adalah sebesar 1,5% sampai dengan 6,5% dari gaji karyawan sesuai jabatan karyawan, sedangkan kontribusi iuran karyawan adalah sebesar 0,5% dari upah yang ditetapkan oleh Bank untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum tanggal 1 September 2005. Untuk karyawan tetap yang dipekerjakan mulai tanggal 1 September 2005, kontribusi Bank dan karyawan adalah masing-masing sebesar iuran 11,5% dan 3,5% dari gaji karyawan.

Karyawan tetap yang bergabung dengan Bank sebelum bulan September 2005, memiliki hak atas program pensiun manfaat pasti ditambah dengan program pensiun iuran pasti, atau imbalan kerja yang disediakan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020, mana yang lebih tinggi.

### Defined contribution pension plan

*The Bank also has a defined contribution pension plan for its employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, whereby the contribution of the Bank is 1.5% to 6.5% of the employees' salaries according to the position of each employee, while the contribution of employees is 0.5% of the employees' salaries, determined by the Bank for employees hired before 1 September 2005. For employees hired after 1 September 2005, the Bank and its employees contribute 11.5% and 3.5%, respectively, of the employees' salaries.*

*Permanent employees who joined the Bank prior to September 2005 are entitled to defined benefits pension plan plus defined contribution pension plan, or the benefits provided for under the Labor Law No. 11 Tahun 2020, whichever is higher.*

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan)

**Program pensiun iuran pasti (lanjutan)**

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp199.372 dan Rp175.100 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Penilaian aktuasia* atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo (2020: PT Towers Watson Purbajaga), dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 18 Januari 2022 dan 4 Januari 2021.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang diakui Bank pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

## 43. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

***Defined contribution pension plan (continued)***

*Defined contribution pension expense that was charged to profit or loss amounted to Rp199.372 and Rp175.100 for the year ended 31 December 2021 and 2020, respectively.*

***Post employment benefits and other long-term employee benefits***

*The liability for post employment benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 and other compensations.*

*Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefit and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.*

*The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended 31 December 2021 and 2020 were prepared by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo (2020: PT Towers Watson Purbajaga), using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 18 January 2022 and 4 January 2021.*

*The movements of the employee benefits liability recognized by the Bank in the consolidated statement of financial position are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Liabilitas bersih pada awal periode | 2,603,800 | 2,174,232 | *Net liability at the beginning of the period* |
| Biaya selama tahun berjalan | 267,091 | 512,307 | *Expense recognized during the current year* |
| Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain | 108,195 | 122,687 | *Total amount recognized in other comprehensive income* |
| Pembayaran imbalan | (653,817) | (205,401) | *Actual benefit payments* |
| | 2,325,272 | 2,603,805 | |

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:

*Employee benefits expense recognized by Bank in profit or loss:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Biaya jasa kini | 193,119 | 235,060 | *Current service cost* |
| Biaya jasa lalu | | (20,885) | *Past service cost* |
| Biaya bunga | 134,905 | 129,336 | *Interest cost* |
| (Keuntungan)/kerugian aktuaria periode berjalan - bersih | (60,925) | 168,823 | *Net actuarial (gain)/losses recognized in current period* |
| **Biaya yang dibebankan pada laba rugi** | 267,091 | 512,307 | ***Expense recognized in profit or loss*** |
| Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya | 108,195 | 122,687 | *Remeasurement effect recognized in other comprehensive income* |
| **Biaya imbalan pasti** | 375,286 | 634,974 | ***Defined benefit cost*** |

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan) / 43. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

**Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

***Post employment benefits and other long-term employee benefits (continued)***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

*The key assumptions used in the above calculation are:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Asumsi ekonomi: | | | *Economic assumptions:* |
| Tingkat diskonto per tahun | 7.00% | 6.25% | *Annual discount rate* |
| Tingkat kenaikan gaji | 7.00% | 7.00% | *Rate of salary increases* |
| Pendapatan dari dana pensiun iuran pasti | 6.00% | 6.25% | *Interest credited to defined contribution fund* |
| Asumsi lainnya: | | | *Other assumptions:* |
| Usia pensiun normal | 55 tahun/years | 55 tahun/years | *Normal retirement age* |
| Tingkat kematian | Tabel Mortalita yang disesuaikan/ *Adjusted Mortality Table* Indonesia 2019 (TM2019) | Tabel Mortalita yang disesuaikan/ *Adjusted Mortality Table* Indonesia 2019 (TM 2019) | *Mortality rate* |
| Tingkat cacat | 10% dari angka/ kematian/10% *from mortality rate* | 10% dari angka/ kematian/10% *from mortality rate* | *Disability rate* |
| Tingkat pengunduran diri | | | *Turnover rate* |
| Umur 20-29 | 4.2% | 4.2% | *Age 20-29* |
| Umur 30-34 | 2.8% | 2.8% | *Age 30-34* |
| Umur 35-39 | 3.0% | 3.0% | *Age 35-39* |
| Umur 40-50 | 1.7% | 1.7% | *Age 40-50* |
| Umur 51-52 | 1.3% | 1.3% | *Age 51-52* |
| Umur >52 | 0% | 0% | *Age >52* |

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasca kerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

*The sensitivity of other post benefit obligation to changes in the actuarial assumptions is as follows:*

**Dampak**
**Imbalan kerja jangka panjang lainnya**
***Impact on***
***other long-term employee benefits***

| 2021 | Perubahan Asumsi / *Change in Assumption* | Nilai kini kewajiban imbalan kerja / *Present value of benefit obligation* | Biaya jasa kini / *Current service cost* | 2021 |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | Kenaikan/increase 1% | (140,207) | (2,299) | *Discount rate* |
| | Penurunan/decrease 1% | 158,279 | 5,020 | |
| Tingkat kenaikan gaji | Kenaikan/increase 1% | 223,356 | 7,456 | *Salary increase rate* |
| | Penurunan/decrease 1% | (183,242) | (5,175) | |

## 43. IMBALAN KERJA (lanjutan)

## *43. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

**Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

***Post employment benefits and other long-term employee benefits (continued)***

| | Dampak program imbalan kerja jangka panjang lainnya / *Impact on other long-term employee benefits* | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | Perubahan Asumsi / *Change in Assumption* | Nilai kini kewajiban imbalan kerja / *Present value of benefit obligation* | Biaya jasa kini / *Current service cost* | 2020 |
| Tingkat diskonto | Kenaikan/*Increase* 1% | (186,835) | 3,946 | Discount rate |
| | Penurunan/*decrease* 1% | 198,287 | 27,458 | |
| Tingkat kenaikan gaji | Kenaikan/*Increase* 1% | 274,737 | 32,320 | Salary increase rate |
| | Penurunan/*decrease* 1% | (247,037) | 753 | |

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan atas nilai kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

*The sensitivity analysis are based on a change in an actuarial assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.*

## 44. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

## *44. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY*

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

*Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding common shares during the related year.*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 10,898,518 | 3,289,403 | *Income for the year attributable to owners of the parent entity* |
| Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar (dalam nilai penuh) | 18,620,149,018 | 18,632,343,041 | *Weighted average number of outstanding ordinary shares (in full amount)* |
| Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh) | 585 | 176 | *Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (in full Rupiah amount)* |

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilusi.

*Bank and Subsidiaries have no dilutive potential shares.*

## 45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Tagihan komitmen** | | | ***Commitment receivables*** |
| Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan | 71,604,677 | 54,497,465 | *Unsettled purchased of foreign currency futures* |
| Lainnya | 417,623 | 256,470 | *Others* |
| | **72,022,300** | **54,753,935** | |
| **Liabilitas komitmen** | | | ***Commitment payables*** |
| Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan | 70,965,780 | 53,145,889 | *Sales of foreign currency futures unresolved* |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan | 59,013,881 | 47,273,495 | *Unused loan facilities* |
| Irrevocable letters of credit yang masih berjalan | 8,748,412 | 10,113,295 | *Outstanding irrevocable letters of credit* |
| | **139,326,073** | **110,532,679** | |
| **Tagihan kontinjensi** | | | ***Contingent receivables*** |
| Garansi bank yang diterima | 17,895,602 | 18,202,239 | *Bank guarantees received* |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 11,043,107 | 7,173,509 | *Interest receivable on non performing assets* |
| Lainnya | 329,515 | 300,031 | *Others* |
| | **29,268,424** | **25,675,779** | |
| **Liabilitas kontinjensi** | | | ***Contingent payables*** |
| Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: | | | *Guarantees issued in the form of:* |
| *Performance bonds* | 25,983,030 | 28,254,793 | *Performance bonds* |
| *Standby letters of credit* | 12,569,336 | 8,839,588 | *Standby letters of credit* |
| *Advance payment bonds* | 7,850,160 | 8,895,987 | *Advance payment bonds* |
| *Bid bonds* | 1,479,993 | 1,280,030 | *Bid bonds* |
| *Shipping guarantee* | 5,779 | 5,784 | *Shipping guarantee* |
| Garansi bank lainnya | 9,874,750 | 10,245,619 | *Other bank guarantees* |
| | **57,681,048** | **57,521,791** | |

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang terjadi dalam kegiatan normal Bank yang mengunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

*Commitments and contingent transactions in the normal course of the Bank's activities that have credit risk are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Garansi bank yang diterbitkan | | | *Bank guarantees issued* |
| Pihak berelasi (Catatan 46v) | 19,083,801 | 17,985,130 | *Related parties (Note 46v)* |
| Pihak ketiga | 38,577,247 | 39,538,655 | *Third parties* |
| *Irrevocable letters of credit* | | | *Irrevocable letters of credit* |
| Pihak berelasi (Catatan 46w) | 3,705,213 | 5,365,504 | *Related parties (Note 46w)* |
| Pihak ketiga | 5,041,199 | 4,747,791 | *Third parties* |
| | **66,407,460** | **67,635,088** | |

## 45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

## 45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

*Commitments and contingent transactions that have credit risk by collectibility are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Lancar | 84,607,323 | 66,308,030 | *Current* |
| Dalam perhatian khusus | 1,159,356 | 1,012,721 | *Special mention* |
| Kurang lancar | 500 | 1,786 | *Substandard* |
| Diragukan | 1,774 | 2,398 | *Doubtful* |
| Macet | 638,837 | 14,153 | *Loss* |
| | 86,407,460 | 67,835,088 | |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

### a. Jenis hubungan

**Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama**

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan

**Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia**

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan

Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Perum Badan Usaha Logistik (Bulog) dan Entitas Anak

Perum DAMRI

Perum Jasa Tirta I

Perum Jasa Tirta II

Perum Percetakan Negara Republik Indonesia

Perum Percetakan Uang Republik Indonesia dan Entitas Anak

Perum Perhutani dan Entitas Anak

Perum Perikanan Indonesia

Perum Peruminas

Perum Produksi Film Negara

PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak

PT Amarta Karya (Persero)

PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak

### a. Type of relationships

***Related party relationship as the controlling shareholder***

*The Government of Republic of Indonesia through the Ministry of Finance*

***Control through The Government of The Republic of Indonesia***

*Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan*

*Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan*

*Finance Minister of the Republic of Indonesia*

*Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara*

*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)*

*Perum Badan Usaha Logistik (Bulog) and Subsidiaries*

*Perum DAMRI*

*Perum Jasa Tirta I*

*Perum Jasa Tirta II*

*Perum Percetakan Negara Republik Indonesia*

*Perum Percetakan Uang Republik Indonesia and Subsidiaries*

*Perum Perhutani and Subsidiaries*

*Perum Perikanan Indonesia*

*Perum Peruminas*

*Perum Produksi Film Negara*

*PT Adhi Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries*

*PT Amarta Karya (Persero)*

*PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries*

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

### a. Jenis hubungan (lanjutan)

**Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)**

PT Asuransi Jasa Indonesia

PT Jasa Raharja dan Entitas Anak

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

PT Asuransi Kredit Indonesia dan Entitas Anak

PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) dan Entitas Anak

PT Balai Pustaka (Persero)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Barata Indonesia (Persero)

PT Bendakari (Persero) dan Entitas Anak

PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) dan Entitas Anak

PT Bina Karya (Persero)

PT Bio Farma (Persero)

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

PT Bomis Bisma Indra (Persero)

PT Brantas Abipraya (Persero)

PT Dahana (Persero)

PT Danareksa (Persero) dan Entitas Anak

PT Dirgantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak

PT Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anak

PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)

PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)

PT Garam (Persero)

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

PT Hotel Indonesia Natour (Persero)

PT Hutama Karya (Persero) dan Entitas Anak

PT Industri Gelas (Persero)

PT Indah Karya (Persero)

PT Indofarma (Persero) Tbk dan Entitas Anak

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

PT Indra Karya (Persero)

PT Industri Gula Glenmore

PT Industri Kapal Indonesia (Persero)

PT Industri Kereta Api (Persero) dan Entitas Anak

PT Industri Sandang Nusantara (Persero)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

### a. Type of relationships (continued)

***Control through The Government of The Republic of Indonesia (continued)***

*PT Asuransi Jasa Indonesia*

*PT Jasa Raharja and Subsidiaries*

*PT Asuransi Jiwasraya (Persero)*

*PT Asuransi Kredit Indonesia and Subsidiaries*

*PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) and Subsidiaries*

*PT Balai Pustaka (Persero)*

*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Subsidiaries*

*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries*

*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*

*PT Barata Indonesia (Persero)*

*PT Bendakari (Persero) and Subsidiaries*

*PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) and Subsidiaries*

*PT Bina Karya (Persero)*

*PT Bio Farma (Persero)*

*PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)*

*PT Bomis Bisma Indra (Persero)*

*PT Brantas Abipraya (Persero)*

*PT Dahana (Persero)*

*PT Danareksa (Persero) and Subsidiaries*

*PT Dirgantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries*

*PT Djakarta Lloyd (Persero) and Subsidiaries*

*PT Dok and Perkapalan Kodja Bahari (Persero)*

*PT Dok and Perkapalan Surabaya (Persero)*

*PT Garam (Persero)*

*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries*

*PT Hotel Indonesia Natour (Persero)*

*PT Hutama Karya (Persero) and Subsidiaries*

*PT Industri Gelas (Persero)*

*PT Indah Karya (Persero)*

*PT Indofarma (Persero) Tbk and Subsidiaries*

*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*

*PT Indra Karya (Persero)*

*PT Industri Gula Glenmore*

*PT Industri Kapal Indonesia (Persero)*

*PT Industri Kereta Api (Persero) and Subsidiaries*

*PT Industri Sandang Nusantara (Persero)*

*PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*

**46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Jenis hubungan (lanjutan)

**Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)**

PT Istaka Karya (Persero)
PT Jaminan Kredit Indonesia
PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Entitas Anak
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)
PT Kawasan Industri Makassar (Persero)
PT Kawasan Industri Medan (Persero)
PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero)
PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
PT Kertas Kraft Aceh (Persero)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Entitas Anak
PT Klinik Bersalin Indonesia (Persero)
PT Krakatau Steel (Persero) dan Entitas Anak
PT Len Industri (Persero) dan Entitas Anak
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
PT PAL Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (PANN) (Persero) dan Entitas Anak
PT Pegadaian (Persero) dan Entitas Anak
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan Entitas Anak
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan Entitas Anak
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan Entitas Anak
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan Entitas Anak
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
PT PP (Persero) dan Entitas Anak
PT Pengembangan Perumahan Indonesia (Persero)
PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan Entitas Anak
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) dan Entitas Anak
PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Entitas Anak
PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak
PT Pertani (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan Entitas Anak
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) dan Entitas Anak

**46. *RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)***

a. *Type of relationships (continued)*

***Control through The Government of The Republic of Indonesia (continued)***

*PT Istaka Karya (Persero)*
*PT Jaminan Kredit Indonesia*
*PT Jasa Marga (Persero) Tbk and Subsidiaries*
*PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)*
*PT Kawasan Industri Makassar (Persero)*
*PT Kawasan Industri Medan (Persero)*
*PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero)*
*PT Kereta Api Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
*PT Kertas Kraft Aceh (Persero)*
*PT Kimia Farma (Persero) Tbk and Subsidiaries*
*PT Klinik Bersalin Indonesia (Persero)*
*PT Krakatau Steel (Persero) and Subsidiaries*
*PT Len Industri (Persero) and Subsidiaries*
*PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)*
*PT PAL Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (PANN) (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pegadaian (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
*PT PP (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pengembangan Perumahan Indonesia (Persero)*
*PT Perkebunan Nusantara III (Persero) and Subsidiaries*
*PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) and Subsidiaries*
*PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries*
*PT Pertani (Persero)*
*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries*
*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and Subsidiaries*
*PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) and Subsidiaries*

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

## 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### a. Jenis hubungan (lanjutan)

### a. Type of relationships (continued)

**Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)**

***Control through The Government of The Republic of Indonesia (continued)***

| | |
|---|---|
| PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) | *PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)* |
| PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak | *PT Pindad (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak | *PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Pratiwi (Persero) | *PT Pratiwi (Persero)* |
| PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) dan Entitas Anak | *PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak | *PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Sang Hyang Seri (Persero) | *PT Sang Hyang Seri (Persero)* |
| PT Sarana Karya (Persero) | *PT Sarana Karya (Persero)* |
| PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) | *PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)* |
| PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak | *PT Sarinah (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Semen Baturaja (Persero) Tbk | *PT Semen Baturaja (Persero) Tbk* |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak | *PT Semen Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries* |
| PT Sucofindo (Persero) dan Entitas Anak | *PT Sucofindo (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Surveyor Indonesia (Persero) | *PT Surveyor Indonesia (Persero)* |
| PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan Entitas Anak | *PT Bukit Asam (Persero) Tbk and Subsidiaries* |
| PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak | *PT Taspen (Persero) and Subsidiaries* |
| PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak | *PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries* |
| PT Timah (Persero) Tbk dan Entitas Anak | *PT Timah (Persero) Tbk and Subsidiaries* |
| PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) | *PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)* |
| PT Virama Karya (Persero) | *PT Virama Karya (Persero)* |
| PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak | *PT Waskita Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries* |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak | *PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries* |
| PT Yodya Karya (Persero) | *PT Yodya Karya (Persero)* |

**Pengendalian Kegiatan Perusahaan**

***Control on Company's Activities***

| | |
|---|---|
| Manajemen Kunci | *Key Management* |

**Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan**

***By Ownership and/or Management***

| | |
|---|---|
| Dana Pensiun BNI | *Dana Pensiun BNI* |
| Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI | *Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI* |
| PT Asuransi Tripakarta | *PT Asuransi Tripakarta* |

### b. Giro pada bank lain

### b. Current accounts with other banks

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1,550,840 | 469,246 | *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk* |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 34 | 4,289 | *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* |
| Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) | - | 73 | *Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)* |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | - | 100 | *PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk* |
| | 1,550,874 | 473,708 | |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### c. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia / c. Placements with other banks and Bank Indonesia

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 410,319 | 652,651 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 283,969 | 31,747 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 435 | 10,435 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| | 694,323 | 694,833 | |

### d. Efek-efek / d. Marketable securities

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Permodalan Nasional Madani (Persero) | 978,030 | 783,251 | PT Permodalan Nasional Madani (Persero) |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | 896,619 | 1,015,110 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 715,608 | 787,817 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 706,957 | 656,001 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 696,552 | 557,467 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Hutama Karya (Persero) | 434,198 | 856,159 | PT Hutama Karya (Persero) |
| PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) | 218,406 | 293,618 | PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) |
| PT Pegadaian (Persero) | 183,646 | 507,745 | PT Pegadaian (Persero) |
| PT Danareksa (Persero) | 167,254 | 318,540 | PT Danareksa (Persero) |
| PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) | 149,096 | 221,937 | PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) |
| PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) | 136,997 | 139,628 | PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) |
| PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) | 118,143 | 262,772 | PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 105,779 | 313,119 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Kereta Api Indonesia (Persero) | 105,334 | 70,634 | PT Kereta Api Indonesia (Persero) |
| PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | 68,733 | 61,759 | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Pertamina (Persero) | 68,045 | 72,874 | PT Pertamina (Persero) |
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk | 67,556 | 214,123 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk |
| PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Persero) | 49,694 | 88,077 | PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Persero) |
| PT Pupuk Indonesia (Persero) | 23,761 | 53,691 | PT Pupuk Indonesia (Persero) |
| PT Kimia Farma (Persero) Tbk | 15,221 | 79,786 | PT Kimia Farma (Persero) Tbk |
| Lain-lain | 8,947 | 133,853 | Others |
| | 5,015,978 | 7,458,258 | |

### e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / e. Securities purchased under agreements to resell

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 933,729 | 654,090 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |

### f. Obligasi Pemerintah / f. Government Bonds

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Pemerintah Republik Indonesia | 111,401,474 | 89,355,412 | The Government of The Republic of Indonesia |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### g. Wesel ekspor dan tagihan lainnya / g. Bills and other receivables

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 4,615,915 | 2,229,358 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| PT Brantas Abipraya (Persero) | 1,471,425 | 714,783 | PT Brantas Abipraya (Persero) |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 1,434,765 | 1,267,256 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| PT Hutama Karya (Persero) | 1,335,712 | 1,228,259 | PT Hutama Karya (Persero) |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 553,590 | 345,830 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 297,782 | 251,121 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 169,656 | 65,174 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Nindya Karya (Persero) | 121,535 | 279,017 | PT Nindya Karya (Persero) |
| PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | 78,118 | 199,922 | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Semen Baturaja (Persero) Tbk | 17,028 | 46,502 | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk | - | 839,094 | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) | - | 30,631 | PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) |
| PT Waskita Karya (Persero) Tbk | - | 3,174,561 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| PT Barata Indonesia (Persero) | - | 8,728 | PT Barata Indonesia Indonesia |
| | 10,099,576 | 10,693,247 | |

### h. Tagihan akseptasi / h. Acceptance receivables

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Krakatau Steel (Persero) Tbk | 1,398,563 | 2,009,518 | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| PT Pertamina (Persero) | 1,219,390 | - | PT Pertamina (Persero) |
| PT PP (Persero) Tbk | 728,343 | 556,483 | PT PP (Persero) Tbk |
| PT Hutama Karya (Persero) | 602,756 | 516,347 | PT Hutama Karya (Persero) |
| PT Petrokimia Gresik | 423,739 | - | PT Petrokimia Gresik |
| PT Len Industri (Persero) | 359,012 | 175,663 | PT Len Industri (Persero) |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 330,811 | 2,160,281 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| PT Nindya Karya (Persero) | 209,096 | 106,345 | PT Nindya Karya (Persero) |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 163,606 | 33,085 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | 174,210 | - | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 169,607 | 170,446 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Pindad (Persero) | 125,590 | 243,357 | PT Pindad (Persero) |
| PT Dahana (Persero) | 110,539 | 61,191 | PT Dahana (Persero) |
| PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk | 82,693 | 44,320 | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia | 79,487 | 98,784 | PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia |
| PT Dirgantara Indonesia (Persero) | 70,086 | 87,917 | PT Dirgantara Indonesia (Persero) |
| PT Rekayasa Industri | 40,211 | 69,704 | PT Rekayasa Industri |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 39,851 | 14,001 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Boma Bisma Indra (Persero) | 29,071 | 10,400 | PT Boma Bisma Indra (Persero) |
| PT Industri Kereta Api (Persero) | 25,986 | 68,438 | PT Industri Kereta Api (Persero) |
| PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) | 21,635 | 77,728 | PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) |
| PT Rajawali Nusindo | 17,240 | 19,655 | PT Rajawali Nusindo |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 12,507 | 100,523 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Brantas Abipraya (Persero) | 9,049 | 4,097 | PT Brantas Abipraya (Persero) |
| PT Pupuk Kujang | 6,757 | 67,564 | PT Pupuk Kujang |
| PT Indofarma (Persero) Tbk | 1,512 | 949 | PT Indofarma (Persero) Tbk |
| PT Barata Indonesia (Persero) | - | 21,037 | PT Barata Indonesia (Persero) |
| | 6,482,887 | 7,655,982 | |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### i. Tagihan derivatif / i. Derivative receivables

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Pertamina (Persero) | 16,069 | 45,481 | PT Pertamina (Persero) |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | 6,609 | 92,039 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 2,765 | 135 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2,505 | 494 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Aneka Tambang Tbk | - | 541 | PT Aneka Tambang Tbk |
| Lainnya | - | 68 | Others |
| | 28,948 | 139,757 | |

### j. Pinjaman yang diberikan / j. Loans

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Waskita Karya (Persero) Tbk | 12,120,747 | 14,397,234 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| PT Telkom (Persero) Tbk | 8,031,272 | 8,990,962 | PT Telkom (Persero) Tbk |
| Kementerian Keuangan Republik Indonesia | 6,302,196 | 5,900,522 | Finance Ministry of the Republic Indonesia |
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk | 5,963,869 | 10,344,185 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk |
| Perum Bulog | 5,420,312 | 4,409,872 | Perum Bulog |
| PT Krakatau Steel (Persero) | 5,332,329 | 5,525,357 | PT Krakatau Steel (Persero) |
| PT Garuda Indonesia (Persero) | 5,117,334 | 3,406,366 | PT Garuda Indonesia (Persero) |
| PT Pertamina (Persero) | 4,090,947 | 1,225,989 | PT Pertamina (Persero) |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 4,067,990 | 7,025,351 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| PT PLN (Persero) | 4,029,987 | 5,384,794 | PT PLN (Persero) |
| PT Hutama Karya (Persero) | 3,449,244 | 4,214,433 | PT Hutama Karya (Persero) |
| PT Kereta Api Indonesia (Persero) | 2,907,613 | 2,564,203 | PT Kereta Api Indonesia (Persero) |
| PT Kimia Farma (Persero) | 2,179,687 | 2,551,011 | PT Kimia Farma (Persero) |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 2,169,199 | 1,686,246 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) | 1,956,255 | 1,982,525 | PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) |
| PT Perkebunan Nusantara III (Persero) | 1,879,590 | 2,036,205 | PT Perkebunan Nusantara III (Persero) |
| PT Petrokimia Gresik | 1,869,010 | 3,397,306 | PT Petrokimia Gresik |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 1,628,147 | 3,210,185 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| PT Pindad (Persero) | 1,506,318 | 1,150,076 | PT Pindad (Persero) |
| PT Angkasa Pura II (Persero) | 1,443,450 | 1,033,788 | PT Angkasa Pura II (Persero) |
| PT Pegadaian (Persero) | 1,147,795 | 3,792,249 | PT Pegadaian (Persero) |
| PT Perkebunan Nusantara X (Persero) | 910,292 | 920,234 | PT Perkebunan Nusantara X (Persero) |
| PT Semen Baturaja (Persero) | 827,630 | 945,250 | PT Semen Baturaja (Persero) |
| PT PAL Indonesia (Persero) | 796,776 | 836,937 | PT PAL Indonesia (Persero) |
| PT Permodalan Nasional Madani (Persero) | 745,972 | 1,392,182 | PT Permodalan Nasional Madani (Persero) |
| PT Danareksa Indonesia (Persero) | 692,912 | 699,690 | PT Danareksa Indonesia (Persero) |
| PT Aneka Tambang Tbk | 642,610 | 393,400 | PT Aneka Tambang Tbk |
| PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) | 637,321 | 1,328,579 | PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) |
| PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia | 627,242 | 497,269 | PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia |
| PT Rajawali Nusindo | 486,351 | 1,395,977 | PT Rajawali Nusindo (Persero) |
| PT Industri Kereta Api (Persero) | 391,603 | 494,444 | PT Industri Kereta Api (Persero) |
| PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) | 385,627 | - | PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) |
| PT Pos Indonesia (Persero) | 377,708 | 358,487 | PT Pos Indonesia (Persero) |
| PT Bukit Asam (Persero) Tbk | 284,109 | 754,728 | PT Bukit Asam (Persero) |
| PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) | 337,007 | 398,519 | PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) |
| PT Barata Indonesia (Persero) | 326,569 | - | PT Barata Indonesia (Persero) |
| PT LEN Industri (Persero) | 286,174 | 533,444 | PT LEN Industri (Persero) |
| Perum Peruri | 265,447 | 386,476 | Perum Peruri |
| PT Pupuk Iskandar Muda | 177,323 | 870,000 | PT Pupuk Iskandar Muda |
| PT Brantas Abipraya | 123,819 | 740,700 | PT Brantas Abipraya |
| PT Bima Bisma Indra (Persero) | 120,105 | 703,831 | PT Bima Bisma Indra (Persero) |
| PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) | - | 469,325 | PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) |
| Lainnya | 5,370,168 | 3,953,570 | Others |
| | 97,554,050 | 112,907,440 | |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### k. Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham / k. Investment in associates and equity investments

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 8,589,406 | - | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| PT Fintek Karya Nusantara | 701,800 | 412,210 | PT Fintek Karya Nusantara |
| PT PANN (Persero) | - | 262,925 | PT PANN (Persero) |
| | 9,300,206 | 659,035 | |

### l. Simpanan nasabah / l. Deposits from customers

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia | 152,146,865 | 110,272,737 | Entities controlled through The Government of Republic of Indonesia |
| Manajemen Kunci | 108,176 | 113,102 | Key Management |
| | 152,257,041 | 110,385,839 | |

### m. Simpanan dari bank lain / m. Deposits from other banks

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia | 1,289,116 | 1,083,744 | Entities controlled through The Government of Republic of Indonesia |

### n. Efek-efek yang diterbitkan / n. Securities issued

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 593,166 | 773,065 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) |
| Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI | 199,989 | 199,970 | Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 148,982 | 148,978 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) | 39,998 | 12,997 | PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) |
| Dana Pensiun BNI | 29,998 | 29,996 | Dana Pensiun BNI |
| | 1,012,145 | 1,165,026 | |

### o. Pinjaman yang diterima / o. Borrowings

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 349,201 | 821,038 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Kementerian Keuangan Republik Indonesia | 57,831 | 64,801 | Finance Ministry of the Republic of Indonesia |
| Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia | - | 8,537 | Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia |
| | 407,032 | 894,376 | |

### p. Efek-efek subordinasi / p. Subordinated securities

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Asuransi Tripakarta | 24,996 | 24,994 | PT Asuransi Tripakarta |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2,849 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| | 27,845 | 24,994 | |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### q. Liabilitas derivatif / q. Derivative payables

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 7,826 | 30,884 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2,923 | 24,224 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Pertamina (Persero) | 1,523 | - | PT Pertamina (Persero) |
| | 12,277 | 55,108 | |

### r. Liabilitas akseptasi / r. Acceptance payables

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Indonesia Asahan Aluminium | 166,252 | - | PT Indonesia Asahan Aluminium |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 43,207 | 453,411 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 20,921 | 22,997 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 13,780 | 216,192 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Barata Indonesia (Persero) | 2,367 | - | PT Barata Indonesia (Persero) |
| PT Pindad (Persero) | 370 | 8,397 | PT Pindad (Persero) |
| Perum Percetakan Negara Republik Indonesia | 322 | - | Perum Percetakan Negara Republik Indonesia |
| Lain-lain | - | 45,484 | Others |
| | 244,229 | 748,481 | |

### s. Dana Syirkah Temporer - Giro Mudharabah / s. Temporary Syirkah Funds - Mudharabah Current Accounts

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia | - | 1,068,235 | Entities controlled through The Government of Republic of Indonesia |

### t. Dana Syirkah Temporer - Deposito Mudharabah / t. Temporary Syirkah Funds - Mudharabah Deposit Accounts

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia | - | 1,991,889 | Entities controlled through The Government of Republic of Indonesia |
| Manajemen kunci | - | 18,577 | Key Management |
| | - | 2,010,466 | |

### u. Dana Syirkah Temporer - Tabungan Mudharabah / u. Temporary Syirkah Funds - Mudharabah Saving Accounts

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Manajemen kunci | - | 13,517 | Key Management |
| Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia | - | 433 | Entities controlled through The Government of Republic of Indonesia |
| | - | 13,950 | |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / 46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

### v. Garansi bank yang diterbitkan / v. Bank guarantees issued

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Hutama Karya (Persero) | 2,402,746 | 2,536,591 | PT Hutama Karya (Persero) |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 2,328,766 | 1,853,638 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| PT Pertamina (Persero) | 2,057,173 | 937,386 | PT Pertamina (Persero) |
| PT Telkom (Persero) Tbk | 1,690,126 | 1,649,534 | PT Telkom (Persero) Tbk |
| PT Rekayasa Industri | 1,588,368 | 1,597,466 | PT Rekayasa Industri |
| PT Nindya Karya (Persero) | 1,575,072 | 1,202,409 | PT Nindya Karya (Persero) |
| PT Brantas Abipraya (Persero) | 916,556 | 831,251 | PT Brantas Abipraya (Persero) |
| PT Adhi Karya (Persero) | 893,971 | 1,033,249 | PT Adhi Karya (Persero) |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 858,835 | 738,878 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Petrokimia Gresik | 787,407 | 859,628 | PT Petrokimia Gresik |
| PT PP (Persero) Tbk | 747,155 | 768,987 | PT PP (Persero) Tbk |
| PT Industri Kereta Api (Persero) | 614,179 | 217,773 | PT Industri Kereta Api (Persero) |
| PT Waskita Karya (Persero) Tbk | 561,459 | 434,369 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| PT Pindad (Persero) | 525,431 | 377,797 | PT Pindad (Persero) |
| PT Len Industri (Persero) | 265,690 | 83,301 | PT Len Industri (Persero) |
| PT Dirgantara Indonesia (Persero) | 231,229 | 390,986 | PT Dirgantara Indonesia (Persero) |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | 220,535 | 136,359 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| PT Rajawali Nusindo | 102,327 | 101,084 | PT Rajawali Nusindo |
| PT Barata Indonesia (Persero) | 87,626 | 103,877 | PT Barata Indonesia (Persero) |
| PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) | 53,629 | 35,318 | PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) |
| PT Sucofindo (Persero) | 53,391 | 51,204 | PT Sucofindo (Persero) |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 46,057 | 4,330 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) | 38,606 | 39,014 | PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) |
| PT Bukit Asam (Persero) Tbk | 31,385 | 1,555 | PT Bukit Asam (Persero) Tbk |
| PT Djakarta Lloyd (Persero) | 28,602 | 19,899 | PT Djakarta Lloyd (Persero) |
| PT Angkasa Pura I (Persero) | 28,234 | 32,156 | PT Angkasa Pura II (Persero) |
| PT Dahana (Persero) | 27,184 | 33,715 | PT Dahana (Persero) |
| PT Asuransi Jasa Indonesia | 22,193 | 37,786 | PT Asuransi Jasa Indonesia |
| PT Virama Karya (Persero) | 21,373 | 38,058 | PT Virama Karya (Persero) |
| PT Angkasa Pura I (Persero) | 20,879 | 30,831 | PT Angkasa Pura I (Persero) |
| PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia | 15,229 | 7,435 | PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia |
| PT Indra Karya (Persero) | 9,069 | 5,233 | PT Indra Karya (Persero) |
| PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) | 8,056 | - | PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) |
| PT Perusahaan Perdagangan Indonesia | 7,634 | 8,583 | PT Perusahaan Perdagangan Indonesia |
| Lain-lain | 45,606 | 1,883,562 | Others |
| | 19,083,801 | 17,983,136 | |

### w. Letters of Credit / w. Letters of Credit

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | 1,247,723 | 1,136,846 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| PT PP (Persero) Tbk | 485,905 | 587,562 | PT PP (Persero) Tbk |
| PT Kereta Api Indonesia (Persero) | 476,734 | 1,071,841 | PT Kereta Api Indonesia (Persero) |
| PT Bio Farma (Persero) | 290,550 | - | PT Bio Farma (Persero) |
| PT Petrokimia Gresik | 236,036 | 382,297 | PT Petrokimia Gresik |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 135,366 | 178,585 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Hutama Karya (Persero) | 110,404 | 183,226 | PT Hutama Karya (Persero) |
| PT Nindya Karya (Persero) | 110,663 | 234,650 | PT Nindya Karya (Persero) |
| PT Dahana (Persero) | 98,293 | 36,662 | PT Dahana (Persero) |
| PT Pertamina (Persero) | 79,107 | 368,752 | PT Pertamina (Persero) |
| PT Pindad (Persero) | 75,227 | 501,484 | PT Pindad (Persero) |
| PT Perkebunan Nusantara V (Persero) | 52,697 | 24,964 | PT Perkebunan Nusantara V (Persero) |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 53,774 | 182,031 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| PT Dirgantara Indonesia (Persero) | 36,600 | 114,994 | PT Dirgantara Indonesia (Persero) |
| Perum Percetakan Uang Republik Indonesia | 33,997 | 8,161 | Perum Percetakan Uang Republik Indonesia |
| PT Bima Bisma Indra (Persero) | 27,605 | 1,635 | PT Bima Bisma Indra (Persero) |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 24,150 | 31,426 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| PT Perusahaan Perdagangan Indonesia | 22,075 | - | PT Perusahaan Perdagangan Indonesia |
| PT PAL Indonesia (Persero) | 17,750 | - | PT PAL Indonesia (Persero) |
| PT Industri Kereta Api (Persero) | 16,423 | - | PT Industri Kereta Api (Persero) |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

### w. *Letters of Credit* (lanjutan) / *w. Letters of Credit (continued)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| PT Rajawali Nusindo | 11.373 | 6,152 | *PT Rajawali Nusindo* |
| PT Len Industri (Persero) | 9.020 | 6,800 | *PT Len Industri (Persero)* |
| PT Rekayasa Industri | 5.361 | 90,739 | *PT Rekayasa Industri* |
| PT Pupuk Kujang | 5.140 | 182,525 | *PT Pupuk Kujang* |
| PT Brantas Abipraya (Persero) | 4.557 | 2,256 | *PT Brantas Abipraya (Persero)* |
| PT Timah (Persero) Tbk | 4.211 | - | *PT Timah (Persero) Tbk* |
| PT Krakatau Steel (Persero) Tbk | 2.676 | 82,139 | *PT Krakatau Steel (Persero) Tbk* |
| PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) | 1.840 | 16,087 | *PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)* |
| Lain-lain | 5.403 | 352,429 | *Others* |
| | 3,705,213 | 5,395,504 | |

### x. Gaji dan tunjangan / *x. Salaries and benefits*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Imbalan kerja jangka pendek/ short-term benefit | Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ other long-term benefit | Pesangon pemutusan kontrak kerja/ termination benefit | Total | |
| Dewan Komisaris | 23.701 | 49,169 | 3,432 | 76,302 | *Board of Commissioners* |
| Direksi | 82.620 | 55,479 | 9,760 | 157,202 | *Board of Directors* |
| Komite Audit | 1.082 | - | - | 1,082 | *Audit Committee* |
| *SEVP, EVP dan SVP* | 165.502 | 13,613 | - | 187,475 | *SEVP, EVP and SVP* |
| | 256,606 | 148,261 | 12,192 | 417,061 | |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Imbalan kerja jangka pendek/ short-term benefit | Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ other long-term benefit | Pesangon pemutusan kontrak kerja/ termination benefit | Total | |
| Dewan Komisaris | 19,278 | 55,412 | 3,093 | 78,403 | *Board of Commissioners* |
| Direksi | 92,394 | 144,568 | 7,881 | 204,773 | *Board of Directors* |
| Komite Audit | 840 | - | - | 840 | *Audit Committee* |
| *SEVP, EVP dan SVP* | 103,155 | 25,893 | - | 129,048 | *SEVP, EVP and SVP* |
| | 176,277 | 225,893 | 10,974 | 413,144 | |

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*The details of balances of transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **Aset** | | | ***Assets*** |
| Giro pada bank lain | 1,559,874 | 473,709 | *Current accounts with other bank* |
| Penempatan pada bank lain | 694,323 | 594,833 | *Placements with other banks* |
| Efek-efek | 5,915,976 | 7,458,259 | *Marketable securities* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 933,729 | 654,093 | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Obligasi Pemerintah | 111,401,474 | 85,355,412 | *Government bonds* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 10,095,576 | 10,653,247 | *Bills and other receivables* |
| Tagihan akseptasi | 6,492,887 | 7,655,982 | *Acceptance receivables* |
| Tagihan derivatif | 29,948 | 139,757 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 97,551,050 | 112,907,440 | *Loans* |
| Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham | 9,390,206 | 695,035 | *Investment in associates and equity investments* |
| Jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi | 244,058,043 | 230,687,762 | *Total assets with related parties* |
| Jumlah aset konsolidasian | 964,837,692 | 891,337,425 | *Total consolidated assets* |
| Persentase jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian | 25.3% | 25.9% | *Percentage of total assets with related parties to total consolidated assets* |

## 46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

## *46. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Liabilitas | | | *Liabilities* |
| Simpanan nasabah | 152,257,041 | 110,386,839 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 1,269,110 | 1,083,744 | *Deposit from other banks* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 1,012,145 | 1,165,026 | *Securities issued* |
| Pinjaman yang diterima | 407,032 | 894,376 | *Borrowings* |
| Efek-efek subordinasi | 27,845 | 24,934 | *Subordinated securities* |
| Liabilitas derivatif | 12,777 | 55,108 | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 244,229 | 746,491 | *Acceptance payables* |
| Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi | 155,229,686 | 114,356,678 | *Total liabilities with related parties* |
| Jumlah liabilitas konsolidasian | 838,317,715 | 743,235,063 | *Total consolidated liabilities* |
| Persentase jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian | 18.5% | 15.3% | *Percentage of total liabilities with related parties to total consolidated liabilities* |
| Dana Syirkah Temporer | | | *Temporary Syirkah Funds* |
| Simpanan Mudharabah | - | 3,080,622 | *Mudharabah Saving* |
| Jumlah Dana Syirkah Temporer Pihak-pihak berelasi | - | 3,080,622 | *Total Temporary Syirkah Funds with related parties* |
| Jumlah Dana Syirkah Temporer | - | 32,229,583 | *Total Temporary Syirkah Funds* |
| Persentase jumlah Dana Syirkah Temporer kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah Dana Syirkah Temporer konsolidasian | - | 9.6% | *Percentage of total temporary syirkah funds with related parties to total consolidated Temporary syirkah funds* |

## 47. INFORMASI SEGMEN

Segmen operasi Grup dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: Korporasi, Menengah dan Kecil, Konsumer, Treasuri dan Institusi Keuangan, Kantor Pusat dan Entitas Anak. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas dan pendapatan dan biaya yang terkait didistribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar-segmen usaha diperlakukan seperti transaksi pihak ketiga yang dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- **Korporasi:** termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya atas nasabah korporasi termasuk BUMN.
- **Menengah dan Kecil:** termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya atas nasabah dengan skala kecil hingga menengah.

## *47. SEGMENT INFORMATION*

*The Group's operating segments represent the key customers and product groups, as follows: Corporate, Middle and Small, Consumer, Treasury and Financial Institution, Head Office and Subsidiaries. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transactions between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.*

*The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:*

- *Corporate: includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers including state-owned enterprise.*
- *Middle and Small: includes loans, deposits and other transactions and balances with small to middle size customers.*

## 47. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank: (lanjutan)

- **Konsumer**: termasuk kredit pembiayaan konsumsi antara lain kredit kepemilikan rumah, kartu kredit dan transaksi-transaksi lain atas nasabah konsumer.
- **Treasuri dan Institusi Keuangan**: terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market*, *capital market* dan *fixed income*, termasuk antara lain bisnis perbankan internasional dan cabang luar negeri.
- **Kantor Pusat**: merupakan penyediaan jasa secara sentralisasi kepada segmen lainnya
- **Entitas Anak**: seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah, asuransi, pembiayaan konsumen dan sekuritas

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

## *47. SEGMENT INFORMATION (continued)*

*The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments: (continued)*

- ***Consumer***: *includes consumer loan such as housing loans, credit cards and other transactions with consumer loans.*
- ***Treasury and Financial Institution***: *treasury activities including foreign exchange, money market, capital market and fixed income, also including international banking and overseas branch.*
- ***Head Office***: *represent centralized services for other segments.*
- ***Subsidiaries***: *all transactions from Subsidiaries in sharia banking, insurance, consumer financing and securities.*

*Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.*

*Information concerning the operating between segments of the Group are set out in the tables below:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Korporasi/ Corporate | Usaha Mikro/ Micro | Kecil/ Small | Konsumer/ Consumer and Retail | Treasuri dan Institusi Keuangan/ Treasury and Financial Institution | Kantor Pusat/ Head Office | Entitas Anak/ Subsidiaries | Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustment and Elimination | Konsolidasian/ Consolidation | |
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih | 13,721,203 | 2,977,645 | 6,169,436 | 11,935,669 | 4,236,174 | - | 311,296 | (2,372,302) | 34,979,121 | Interest income and sharia income - net |
| Pendapatan premi - bersih | - | - | - | - | - | - | 1,398,557 | - | 1,398,557 | Premium income - net |
| Pendapatan operasional lainnya | 3,669,355 | 929,715 | 1,039,296 | 8,156,720 | 2,322,731 | - | 593,050 | (3,372,868) | 13,316,099 | Other operating income |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai | (8,267,917) | (4,194,414) | (1,511,445) | (393,767) | (702,544) | (2,317,041) | (30,935) | - | (18,297,154) | Allowance for impairment losses |
| Beban operasional lainnya | (5,445,381) | (1,309,417) | (2,270,844) | (11,517,124) | (3,340,281) | - | (1,909,567) | 854,341 | (24,934,273) | Other operating expenses |
| Laba (rugi) operasional - bersih | 3,376,658 | (676,687) | 2,034,412 | 7,574,508 | 2,516,080 | (2,317,041) | 469,596 | (4,897,519) | 18,761,754 | Operating income (loss) |
| Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih | (1,314) | (773) | (794) | 32,487 | (1,537) | (346,271) | 391,673 | 41,147 | (216,297) | Non operating income (expense) - net |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 3,375,344 | (676,460) | 2,033,618 | 7,607,195 | 2,514,543 | (2,663,312) | 861,269 | (4,856,372) | 18,545,457 | Income before income tax expense |
| Beban pajak | - | - | - | - | - | 1,569,102 | (24,234) | - | (1,570,336) | Tax expense |
| Laba bersih | 3,375,344 | (676,460) | 2,033,618 | 7,607,195 | 2,514,543 | (1,094,210) | 241,044 | (4,856,372) | 17,977,361 | Net income |
| Total aset | 260,745,715 | 54,474,794 | 90,849,478 | 59,564,317 | 413,546,338 | 69,240,519 | 25,686,331 | (63,000,830) | 861,337,792 | Total assets |
| Total liabilitas | 422,435,070 | 37,771,123 | 2,045,588 | 209,565,384 | 75,592,639 | 8,636,767 | 18,225,094 | 3,118,503 | 838,317,735 | Total liabilities |

1) [illegible]
2) [illegible]
3) [illegible]

## 47. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (continued)*

**31 Desember/December 2020**

| | Korporasi Corporate | Menengah Middle | Kecil Small | Konsumer dan Ritel Consumer and Retail | Treasury dan Lembaga Keuangan Treasury and Financial Institution | Kantor Pusat Head Office | Entitas Anak Subsidiaries | Penyesuaian dan eliminasi Adjustment and elimination [1] | Konsolidasian Consolidation | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih [2] | 14,113,793 | 2,571,102 | 4,727,774 | 11,561,741 | 2,926,779 | - | 3,267,239 | (1,990,432) | 37,151,995 | Interest income and sharia income - net [2] |
| Pendapatan premi - neto | - | - | - | - | - | - | 1,471,086 | - | 1,471,086 | Premium income - net |
| Pendapatan operasional lainnya | 3,326,496 | 445,549 | 777,372 | 7,002,629 | 5,620,407 | - | 580,821 | (3,356,714) | 13,410,161 | Other operating income |
| Pembebanan dengan kerugian penurunan nilai | (11,744,820) | (3,616,228) | (1,661,062) | (2,498,858) | (644,506) | (237,314) | (558,358) | (1) | (20,960,435) | Allowance for impairment losses |
| Beban operasional lainnya | (6,130,993) | (907,544) | (1,195,587) | (15,489,862) | (9,476,644) | - | (3,354,626) | 996,448 | (34,273,158) | Other operating expenses |
| Laba (rugi) operasional | 1,27,365 | (3,562,825) | 2,647,673 | 5,615,640 | 4,585,525 | (237,314) | 1,206,142 | (4,350,713) | 5,231,444 | Operating income (loss) |
| Pendapatan/(beban) non operasional - neto | (347) | (370) | (184) | 27,623 | 16,615 | (56,337) | (108,443) | 42,431 | (115,294) | Non operating income/ (expenses) - net |
| Laba sebelum beban pajak | 126,602 | (3,562,317) | 2,647,481 | 5,639,213 | 4,601,542 | (293,141) | 902,724 | (4,828,744) | 5,116,150 | Income before tax expense |
| Beban pajak | - | - | - | - | - | (1,636,141) | (162,573) | - | (1,798,714) | Tax expense |
| Laba bersih | 126,693 | (3,562,317) | 2,647,481 | 5,639,213 | 4,601,542 | (1,929,282) | 740,151 | (4,828,744) | 3,321,442 | Net income |
| Total aset | 285,457,695 | 58,073,637 | 82,108,751 | 90,214,571 | 300,513,726 | 58,810,043 | 78,052,975 | (63,171,772) | 691,937,425 | Total assets |
| Total kewajiban | 338,796,865 | 9,636,279 | 5,649,100 | 793,016,616 | 79,031,757 | 7,477,865 | 61,152,475 | (49,348,543) | 745,595,865 | Total liabilities |

[1] Termasuk eliminasi antar segmen operasi
[2] Termasuk pendapatan bunga dan pendapatan syariah antar segmen operasi

[1] Including elimination of inter operating segments
[2] Including interest income and sharia income between operating segments

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis BNI dan Entitas Anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

*Information concerning the geographical segments of BNI and Subsidiaries are set out in the tables below:*

**31 Desember/December 2021**

| | Indonesia | New York | Eropa/ Europe | Asia | Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination | Konsolidasian /Consolidated | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih | 36,543,183 | 224,039 | 421,132 | 1,032,531 | (11,513) | 38,249,731 | Interest income and sharia income - net |
| Pendapatan premi - bersih | 1,998,967 | - | - | - | - | 1,998,967 | Premium income - net |
| Pendapatan operasional lainnya | 16,148,959 | 100,398 | 234,520 | 257,550 | (562,064) | 16,219,669 | Other operating income |
| Pembebanan dengan kerugian penurunan nilai | (17,645,150) | (4) | (94,679) | (257,278) | - | (18,297,151) | Allowance for impairment losses |
| Beban operasional lainnya | (22,017,545) | (166,075) | (114,775) | (962,603) | - | (24,800,952) | Other operating expenses |
| Laba operasional | 12,165,364 | 218,360 | 453,198 | 530,210 | (599,051) | 12,767,284 | Operating income |
| Pendapatan/(beban) non operasional - bersih | (216,225) | (67) | (5,239) | 2,291 | 7,440 | (210,257) | Non operating income/ (expenses) - net |
| Laba sebelum beban pajak | 11,948,139 | 218,136 | 448,959 | 532,501 | (597,935) | 12,557,027 | Income before tax expense |
| Beban pajak | (1,573,936) | - | - | - | - | (1,573,936) | Tax expense |
| Laba bersih | | | | | | 10,977,091 | Net income |
| Total aset | 862,365,085 | 17,126,548 | 18,052,016 | 55,658,508 | (8,399,635) | 964,803,062 | Total assets |
| Total kewajiban | 790,739,287 | 17,126,363 | 16,055,630 | 55,590,708 | (41,293,158) | 838,317,715 | Total liabilities |

## 47. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (continued)*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Indonesia | New York | Cayman/ Europe | Asia | Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination | Konsolidasi/ Consolidated | |
| Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih | 35,438,124 | 256,209 | 391,778 | 1,085,762 | (19,327) | 37,151,966 | *Interest income and sharia income - net* |
| Pendapatan premi - bersih | 1,471,238 | - | - | - | - | 1,471,238 | *Premium income - net* |
| Pendapatan operasional lainnya | 13,461,233 | 192,561 | 247,413 | 849,561 | (1,061,476) | 13,689,311 | *Other operating income* |
| Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai | (22,482,289) | (402) | (276) | (106,966) | - | (22,590,435) | *Allowance for impairment losses* |
| Beban operasional lainnya | (25,253,330) | (225,059) | (166,621) | (567,596) | - | (26,213,756) | *Other operating expenses* |
| Laba operasional | 4,635,176 | 222,409 | 472,594 | 1,061,279 | (1,100,795) | 5,730,644 | *Operating income* |
| Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto | (133,559) | (70) | (1,057) | 17,487 | 2,438 | (115,761) | *Non operating income/ (expenses) - net* |
| Laba sebelum beban pajak | 4,497,623 | 222,409 | 471,537 | 1,078,766 | (1,098,362) | 5,152,573 | *Income before tax expense* |
| Beban pajak | | - | | - | - | (1,930,131) | *Tax expense* |
| Laba bersih | | | | | | 3,221,442 | *Net income* |
| Total aset | 822,274,967 | 17,517,711 | 14,308,837 | 49,038,796 | (11,788,360) | 891,351,475 | *Total assets* |
| Total liabilitas | 667,219,935 | 17,501,365 | 14,301,062 | 45,749,512 | (1,678,919) | 742,093,860 | *Total liabilities* |

## 48. MANAJEMEN RISIKO / *48. RISK MANAGEMENT*

Untuk mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi oleh BNI, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing Bank.

*To anticipate domestic and global economic challenges and also increase risk exposures faced by BNI, an effective and integrated risk and capital management system is needed, which is able to support the achievement and growth of sustainable performance while enhancing the competitiveness of the Bank.*

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

*Risk is the potential loss due to certain events. Risk in the banking context is a potential event, either an expected or an unexpected that has a negative impact on bank income and capital of the bank.*

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas Bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

*Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimize financial or non-financial losses that may arise from products or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer and also within the internal Bank.*

**48. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

Penerapan Manajemen Risiko BNI berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), dan dokumen *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

2. POJK No. 38/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 dan SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak

3. POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 dan SEOJK No.14/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko dilasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Manajemen Risiko menjadi *strategic partner* dari Unit Bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari Unit Bisnis secara keseluruhan.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif, baik untuk BNI secara individu maupun secara Konsolidasi dan Terintegrasi dengan Perusahaan Anak, penerapan manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu: (i) Pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris; (ii) Kecukupan kebijakan, dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; (iii) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan (iv) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko di BNI secara umum tercangkum dalam kerangka manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

**48. *RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

*The implementation of BNI Risk Management is based on national and international regulations, including Financial Services Authority Regulations (POJK), Financial Services Authority Circular Letters (SEOJK), Bank Indonesia Regulations (PBI), Bank Indonesia Circular Letters (SEBI), and Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).*

*Some of the agreements related to the Bank's Risk Management are as follows:*

1. *POJK No. 18/POJK.03/2016, dated 16 March 2016 and SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 dated 1 September of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*

2. *POJK No. 38/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 and SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 dated 19 July 2017 concerning Prudential Principles and Reports within the framework of the Application of Consolidated Risk Management for Banks that Control Subsidiaries*

3. *POJK No.17/POJK.03/2014 dated 19 November 2014 and SEOJK No.14/ SEOJK.03 /2015 dated 25 May 2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.*

*The Risk Management implementation is based on the need to maintain balance between the business functions with the risk management, where Risk Management becoming a strategic partner for the Business Units to optimize the revenue from the Business Unit as a whole.*

*In order to implement effective Risk Management, both for BNI individually and as a Consolidated and Integrated subsidiaries, the application of risk management is done through 4 (four) pillars of risk management: (i) Active control from board of directors and board of commissioners, (ii) The adequacy of policies and risk management procedures and, its risk limit determination; (iii) The adequacy of identification process, measurement, monitoring, and risk control and Risk Management Information Systems, and (iv) Overall internal control systems.*

*Implementation of risk management in BNI is undertaken within the risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.*

**48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, BNI menyusun *Risk Governance* sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di BNI yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. BNI juga telah melakukan langkah-langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu BNI, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan BNI. BNI terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan BNI agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah diminimalisasi dengan baik.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan operasional BNI sebagaimana diuraikan pada Catatan 49 sampai dengan Catatan 52 adalah sesuai dengan definisi dari Regulator.

BNI juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna ; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko stratejik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

**48. RISK MANAGEMENT (continued)**

*Periodic evaluation is applied to Risk Management Policies and Procedures to ensure it reflects the Bank's current business and regulations.*

*Risk Governance is formed to enforce the effectiveness of risk management implementation, and as a part of Corporate Governance system, which focuses on structure, process and approach to risk management in achieving the business goals.*

*Initiatives and corrective actions have been taken to build a solid foundation for BNI's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and human capital. BNI has taken some anticipatory actions related to humanity and personal aspects of each individual of BNI by implementing risk culture enhancement to build a strong risk culture that is part of the BNI's company culture. BNI constantly strives to improve employee's risk culture in order to create a strong risk culture.*

*Related to new product or activity, a comprehensive assessment for each of inherent risk in those new product or activity is done to ensure the potential risk that may occur is mitigated.*

*The management of BNI's credit, liquidity, market and operational risks, as described in Notes 49 to 52 are consistent with Regulator's definition.*

*BNI also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimize possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as noncompliance with the terms of the engagements validity of contracts or binding of imperfect collaterals; (ii) reputation risk to minimize possible losses due to stakeholder's declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of the Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.*

**48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Mengelola Pedoman Perusahaan untuk manajemen risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan;
- Melakukan analisis aspek risiko hukum dan uji kepatuhan terhadap produk atau aktivitas existing dan baru;
- Melakukan kaji ulang berkala terhadap format standar perjanjian, khususnya perjanjian kredit, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara BNI dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforcement guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang ada;
- Melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah dengan optimalisasi fungsi sarana Online Request Management (ORM), selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut;
- Mengelola jumlah pemberitaan negatif yang ada di media, baik media cetak maupun media elektronik dan menindaklanjuti pemberitaan tersebut sesuai dengan ketentuan;
- Melakukan perencanaan strategis melalui serangkaian proses untuk penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit.
- Melakukan pemantauan pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis;
- Melakukan sertifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan;
- Melakukan pemantauan terhadap jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan (*track record* kepatuhan BNI).

Sesuai dengan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2015, BNI selaku Entitas Utama Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Tujuan penerapan manajemen risiko terintegrasi tersebut yaitu untuk mengelola seluruh risiko yang melekat pada aktivitas/kegiatan usaha konglomerasi keuangan BNI serta menciptakan keunggulan kompetitif dan memelihara pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan nilai (*shareholder value*) konglomerasi keuangan BNI secara keseluruhan.

**48. *RISK MANAGEMENT (continued)***

*The initiatives taken to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as described above, among others, are as follows:*

- *Manage Operational Guidance Manual for legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk;*
- *Analysis of the legal aspects and compliance test for existing and new product or activities;*
- *Conduct periodic reviews of the standard format of the agreement, especially the credit agreement, to ensure compliance with statutory regulations;*
- *Conduct periodic reviews of contracts and agreements between BNI and other parties, among others by reassessing the effectiveness of the enforcement process to check the validity of rights in existing contracts and agreements;*
- *Manage customer complaints by optimizing the function of Online Request Management (ORM) facilities, then resolve the issue;*
- *Managing the amounts of negative news on media, whether printed or electronic media, and follow up the proclamation in accordance with the prevailing policies;*
- *The strategic planning done through a series of strategic planning process to align the corporate strategy and strategy unit.*
- *Planning the completion of a business that has been determined, is done by comparing the target to the realization of the business;*
- *Compliance certification to all policies and procedures in accordance with applicable regulations;*
- *Monitoring of types, significance and frequency of violations of regulations (BNI compliance track record).*

*In accordance with the Circular Letter of Financial Services Authority regulations (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2015, BNI as the parent entity of a financial conglomerate has to implement the integrated risk management comprehensively and effectively. The purpose of the implementation of integrated risk management implementation is to manage the whole inherent risks in the financial conglomerate's business activities, and also to create competitive advantages and maintain sustainable growth, so that it can increase the financial conglomeration shareholder value of BNI as a whole.*

**48. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

Secara umum seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan BNI, baik BNI sebagai LJK Induk (Entitas Utama) dan masing-masing LJK Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada masing-masing LJK. Manajemen risiko pada masing-masing LJK Anak secara operasional dilakukan terpisah dan unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi LJK Anak juga dibentuk unit/fungsi intern yang melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kontrol internal secara rutin dan berkala.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing LJK Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap LJK Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada LJK Anak.

BNI selaku Entitas Utama telah melakukan koordinasi dengan LJK Anak untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain dengan melakukan pemantauan dan pengukuran risiko yang dituangkan dalam bentuk penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi, KPMM Terintegrasi, penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) konsolidasi, serta penilaian Profil Risiko Konsolidasi dan penilaian Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BNI.

Penilaian profil risiko BNI individu menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) pada 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Penilaian Profil Risiko BNI telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inherent BNI posisi 31 Desember 2021 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko BNI adalah 2 (*low to moderate*) (tidak diaudit).

**48. *RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

*Generally, all of the Financial Services Institutions (FSI) as part of the BNI Financial Conglomeration, where BNI as the Parent FSI (Main Entity) and each Subsidiaries FSI have implemented risk management, among others by establishing a risk unit in each FSI. Risk management in each FSI is operating separately from the business unit and conducts its function independently. To support the implementation of risk management, the FSI have established internal control units/function in their organizational structure, which monitors the compliance with internal controls regularly and periodically on a regular basis.*

*In addition, the Boards of Commissioners and Directors of the respective Subsidiaries actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiaries, through the reports submitted by the respective Subsidiaries, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiaries.*

*As the Parent Entity, BNI coordinates with its FSI Subsidiaries regarding the implementation of risk management policies as defined by Indonesia Financial Services Authority, among others by implementing risk monitoring and measurement in the form of consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) assessment, Integrated Capital Adequacy Ratio (CAR) assessment, the Bank's consolidated soundness rating consolidated assessment, and also Integrated risk profile assessment on BNI Financial Conglomeration.*

*The risk profile assessment of BNI reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for 8 (eight) types of risk are assessed are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The risk profile of BNI has been performed based on attachment of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 about the Bank's soundness rating assessment.*

*Based on the results of a recent self-assessment report, inherent risk rank of BNI as of 31 December 2021 is low to moderate and the quality of the risk management implementation rank is satisfactory, therefore the risk profile composite rank of BNI is 2 (low to moderate) (unaudited).*

**48. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis Risiko berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terintegrasi. Kesepuluh jenis Risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Penilaian Profil Risiko BNI Terintegrasi tersebut telah dilakukan sesuai dengan lampiran SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dilakukan Semesteran. Berdasarkan hasil laporan terakhir secara penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inheren posisi 31 Desember 2021 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Konglomerasi Keuangan BNI adalah 2 (*low to moderate*) (tidak diaudit).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi tingkat Risiko di BNI namun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) BNI *self assessment* posisi 31 Desember 2021 yang berada pada Peringkat 2 dengan predikat "sehat" atau stabil dibandingkan dengan TKB BNI posisi Desember 2020. Dampak Pandemi Covid 19 pada parameter TKB BNI posisi 31 Desember 2021 sebagai berikut (tidak diaudit):

1. Profil Risiko
   Hasil penilaian Profil Risiko BNI periode 31 Desember 2021 masih stabil di Peringkat 2 (*Low to Moderate*) dengan tren menurun. Beberapa Risiko yang terdampak pandemi Covid-19 antara lain di Risiko Kredit (penurunan pada rasio kualitas kredit).

2. Rentabilitas
   Terjadi penurunan tren risiko pada parameter Rentabilitas yang dipicu oleh pencapaian rasio profitabilitas yang telah membaik dan sesuai target.

3. Permodalan
   Penurunan tren risiko pada parameter permodalan dikibatkan peningkatan rasio CAR BNI karena peningkatan total modal BNI secara modal tier 1 melalui laba ditahan serta penerbitan *Additional Tier 1 Capital Securities* dan modal tier 2 melalui penerbitan subdebt.

4. Tata Kelola
   Tata kelola BNI posisi Desember 2021 dibandingkan dengan posisi Desember 2020 relatif stabil, tidak terpengaruh dengan Covid-19.

**48. *RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

*Integrated Risk Profile assessment is the assessment of the 10 (ten) types of risks based on on Inherent Risks and the Integrated Implementation of Risk Management Quality (KPMR). The ten types of risks being assessed are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Intra Group Transactions Risk and Risk Insurance. Assessment of the Integrated Risk Profile has complied with the SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 about Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomerate*

*Integrated Risk Profile assessment is conducted semi annually. Based on the results of the last self-assessment, the inherent risk rank of BNI as of 31 December 2021 is low to moderate with the quality of the risk management implementation rank as satisfactory, therefore the composite rank of BNI's Risk Profile as a financial conglomeration is 2 (low to moderate) (unaudited).*

*The Covid-19 pandemic affects the level of risk at BNI but not significant. This can be seen from the results of the BNI Bank Soundness Level (TKB) assessment for the position as of 31 December 2021 which is in Rank 2 (PK 2) with the predicate "healthy" or stable compared to the TKB BNI at the position in December 2020. Impact of Covid-19 pandemic to BNI's TKB parameter as of 31 December 2021 as follows (unaudited):*

1. *Risk Profile*
   *The results of the BNI Risk Profile assessment for the period 31 December 2021 are still stable at Rank 2 (Low to Moderate) with decreasing trend. Some of the risks affected by the covid 19 pandemic are credit risk (decrease in credit quality ratio)*

2. *Rentability*
   *The decreasing of risk trend which occurred in Rentability parameter which was triggered by improvement of the achievement of a profitability ratio as target.*

3. *Capital*
   *The decreasing risk trend in the capital parameter was due to a increase in the BNI's total capital component due to a increase of tier 1 capital from retained earnings as well as issuance of Additional Tier 1 Capital Securities and increase of tier 2 capital due to subdebt issuance*

4. *Governance*
   *BNI's governance in December 2021 is relatively stable compared to the position in December 2020, not affected by Covid-19.*

**48. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

BNI telah menyusun rencana perbaikan dampak pandemi Covid-19 untuk memperbaiki dan memperkuat penerapan Manajemen Risiko di BNI.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

*BNI has prepared an enhanced action plan to improve the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of Risk Management at BNI.*

**49. RISIKO KREDIT**

Pengelolaan kredit Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi dan untuk mencegah kredit tersebut menjadi kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*). Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Pengelolaan risiko kredit BNI selain bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Regulator, juga untuk meminimalkan kemungkinan kerugian yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya atas fasilitas kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik pada tingkat individu debitur maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

BNI telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan serta kebijakan manajemen risiko kredit, yang diputuskan melalui forum Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Prosedur Perkreditan (KPP), Komite Risiko dan Anti Fraud sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC) yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior serta Rapat Direksi (Radsi). Kebijakan Perkreditan Bank ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan direview paling lama setiap 3 (tiga) tahun sekali. Selanjutnya kebijakan dan prosedur tersebut dituangkan dalam Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan dan Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Kredit.

Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen kredit dari saat pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian penyelamatan/restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah, sehingga kualitas kredit dapat tetap dengan tetap memperhatikan target bisnis yang ditetapkan.

Dalam rangka mendukung proses pembenan kredit yang lebih hati-hati, BNI melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan perkreditan dan kebijakan manajemen risiko kredit secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

***49. CREDIT RISK***

*The Bank's loan management is aimed to support the loan expansion and to manage the quality of each loan from the time the loan was granted until the loan is fully repaid by the debtors and to prevent the loan becoming a Non-Performing Loan (NPL). Effective loan management is intended to minimize the risk of losses and optimize the use of capital allocated for credit risk.*

*The purpose of BNI's credit risk management other than to comply with Regulatory requirement is to minimise the possible losses resulting from the debtors' failure to pay credit facility and other financial contracts at the minimum level, both on the individual and loan portfolio level.*

*BNI already has loan policies and procedures for credit and credit risk management that was decided in the Credit Policy Committee (KKP), Credit Procedures Committee (KPP), Risks and Anti Fraud Committee sub division of Risk Management (KRA-RMC) consisting of Board of Directors and several members of senior management and also Board of Directors meetings and approved by Board of Commissioner. Bank Credit Policies decided by Board of Commissioner at least once in 3 (three) years. These policy also as written in the Credit Company Guidelines (PP) and Credit Risk Management Company Guidelines.*

*These Credit Company Guidelines (PP) provide complete and detailed guidance on loan management activities from loan proposal, analysis process, approval, monitoring, documentation, controls, restructuring and the settlements of non-performing loans, so that credit quality can be maintained by taking into account the business targets set.*

*To support a prudent loan granting process, BNI conducts periodic reviews and enhances its loan and credit risk management policies in line with current business developments.*

## 49. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat individu dan tingkat portofolio. Pada tingkat individu pinjaman untuk kredit produktif, setiap usulan pemberian kredit dilakukan melalui proses analisis kredit oleh Unit Bisnis dan direview oleh unit risiko kredit. Mekanisme persetujuan kredit dilakukan melalui rapat Komite Kredit. Komite Kredit merupakan lembaga pemutus kredit yang beranggotakan pemutus dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Bisnis, dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Untuk mempercepat proses ekspansi bisnis segmen kecil, fungsi pemasaran dan proses analisa kredit dilakukan oleh *Relationship Manager* yang berada di bawah unit bisnis yaitu dengan melakukan analisa bisnis dan analisa risiko serta memberikan mitigasi risiko yang diperlukan terhadap calon debitur yang diusulkan.

Adapun untuk segmen menengah dan korporasi dilakukan oleh *Senior Relationship Manager* dan *Relationship Manager* yang berada di unit bisnis dengan tugas memproses usulan dari calon debitur, sementara analisis dan review risiko calon debitur di segmen Korporasi dan Menengah dilakukan oleh fungsi *Credit Risk Manager* yang berada di bawah Unit Risiko.

Penerapan *four eyes principles* dalam proses perkreditan di BNI diimplementasikan dalam proses persetujuan kredit yang dilakukan melalui Komite Kredit, yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang mempunyai wewenang memutus kredit yang diusulkan sesuai dengan limit yang ditetapkan. Anggota Komite Kredit terdiri dari pejabat unit bisnis dan unit risiko bisnis. Dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Unit bisnis dan unit risiko bisnis berperan sebagai *first line of defense (risk owner)* yang bertugas mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut.

Proses analisis dan persetujuan kredit dilakukan melalui serangkaian proses penilaian tingkat risiko kredit calon debitur, yang diantaranya dengan menggunakan *internal rating system* (untuk kredit produktif) dan *scoring system* (untuk kredit konsumtif dan kredit produktif segmen ritel), sekaligus juga strategi mitigasi risikonya. Hasil proses analisis dan penilaian tingkat risiko kredit kemudian diajukan kepada Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan.

## 49. *CREDIT RISK (continued)*

*Credit risk management is implemented both at the individual and portfolio level. At the individual level, for productive loans, each loan proposal is made through a process of analysis by the Business Unit and being reviewed by the credit risk unit. The credit approval process mechanism is through a credit committee meeting. The credit committee constitutes the decision maker for credit approval, which consists of representatives from Business Units and the Credit Risk Unit, so that the loan granting process becomes more comprehensive and prudent.*

*To accelerate the process of business expansion in a small segment, the marketing and credit function is performed by the Relationship Manager under the business unit by conducting business analysis and risk analysis as well as providing risk mitigation against the proposed debtor candidates.*

*As for the middle and corporate segment these are performed by Senior Relationship Managers and Relationship Managers who are in the business unit and have the task of processing the proposals from perspective debtors, while the analysis and risk review of prospective debtors in the Corporate and Middle segment are performed by Credit Risk Manager who is under the Risk Unit.*

*The application of four eyes principles in the lending process at BNI is implemented in the credit approval process through credit committees, that is a forum of credit decision makers who have the authority to decide the credit in accordance with the specified limit. The members of the credit committee consist of business unit officers and business risk unit officers. Thus the process of granting credit becomes more comprehensive and prudent.*

*Business units and business risk units act as first line of defense (risk owner) in charge of managing and controlling credit risk in daily operations of the unit.*

*Loan analysis and approval process is conducted through several assessment processes of the applicant's credit risks, i.e. through internal rating system (for productive loans) and scoring system (for consumer and retail loans), followed by the related risk mitigation strategy. The results of the credit analysis and risk assessment process will be forwarded to the Credit Committee for approval.*

**49. RISIKO KREDIT** (lanjutan)

Kredit yang bermasalah diketola oleh Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Korporasi untuk segmen Korporasi dan Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Komersial dan Usaha Kecil untuk segmen menengah dan kecil, agar penyelamatan/penyelesaian kredit dapat dilakukan secara lebih baik dan memungkinkan Unit Usaha untuk dapat fokus pada pengelolaan debitur lancar dan melakukan ekspansi kredit.

Untuk menjaga agar portofolio Bank tidak terkonsentrasi pada debitur dan sektor ekonomi tertentu, maka telah ditetapkan pembatasan kredit sesuai *risk appetite*, sedangkan untuk mengantisipasi pelampauan BMPK BNI telah menetapkan limit BMPK yang disebut *house limit* dengan batas yang lebih *prudent* dibandingkan limit BMPK sesuai ketentuan regulator.

Untuk mengatur komposisi portofolio pinjaman BNI, setiap tahun sekali ditetapkan batas maksimum pinjaman (*Loan Exposure Limit*) yang bertujuan untuk mendiversifikasi portofolio pinjaman berdasarkan sektor industri untuk mengoptimalkan pendapatan dengan mempertimbangkan risiko di masing-masing sektor industri serta mengurangi risiko konsentrasi. Dalam penentuan konsentrasi tiap sektor industri yang optimal, Bank mengembangkan metode *Credit Portfolio Optimisation* (CPO) dengan mempertimbangkan korelasi *risk-return* dari tiap sektor industri. Selanjutnya Bank memonitor status ketanggaran ekspansi pinjaman (*space available*) secara periodik berdasar *Loan Exposure Limit* (LEL).

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Khusus untuk pengukuran risiko kredit, BNI menggunakan metode standar. Saat ini BNI juga mempersiapkan dan mengembangkan metodologi perhitungan risiko kredit dengan metode *rating internal (internals - based approach)*.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro yang berpengaruh pada Bank, BNI secara berkala melakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi bank serta kemampuan Bank menghadapi kondisi tersebut.

**49.** *CREDIT RISK (continued)*

*Non-performing loan is managed by a Corporate Remedial and Recovery Division for corporate segment and Commercial Remedial and Recovery Division for middle and small segment, to ensure better credit recovery and settlement, and to enable the Business Unit to focus on the management of performing debtors and loan expansion.*

*To prevent the Bank portfolio from being concentrated to certain debtors and economic sectors, credit restrictions have been set according to the risk appetite, while to anticipate exceeding the Legal Lending Limit, BNI has set limits on the Maximum Limit of Credit License called House Limit with a more prudent limit than the limit of Maximum Credit Granting in accordance with the provisions of the regulator.*

*To manage the composition of BNI portfolio, the loan exposure limit is determined annually to diversify loan portfolio among different industry sectors in order to optimize return regarding risk in each sector and to reduce concentration risk. In the determination of optimal concentration in industry sectors, the Bank has developed a method of Credit Portfolio Optimisation by calculating the correlation of risk return from each industry sectors. Furthermore, the Bank monitors the status of the space available based on Loan Exposure Limit (LEL) periodically.*

*The development of credit risk management is conducted in stages, and in line with the framework set by Bank Indonesia/Financial Services Authority. Specifically for measuring credit risk, BNI utilizes the standardized approach method. Furthermore, BNI also prepares and develops internal ratings-based methodology.*

*As part of the measurement of credit risk and to anticipate the occurrence of macro-factors changes affecting the Bank, BNI periodically performs stress testing of credit risk to assess changes in loan portfolio and its impact to the Bank and the Bank's ability to face such condition.*

**49. RISIKO KREDIT** (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit

Eksposur risiko kredit terhadap aset-bersih sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

***49. CREDIT RISK** (continued)*

*(i) Maximum exposure of the credit risk.*

*Credit risk exposures relating to the assets-net of allowance for possible losses on the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

| Keterangan | Eksposur maksimum / *Maximum exposure* 2021 | 2020 | *Description* |
|---|---|---|---|
| Giro pada Bank Indonesia | 49,692,431 | 35,005,701 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 19,569,891 | 16,107,788 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 97,780,130 | 61,329,259 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | *Marketable securities* |
| - Nilai wajar melalui laporan laba rugi | 9,572,228 | 7,217,758 | *Fair value through profit or loss -* |
| - Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 76,213,504 | 15,398,931 | *Fair value through other comprehensive income -* |
| - Biaya perolehan diamortisasi | 8,010 | 7,060,496 | *Amortized cost -* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 22,010,968 | 9,658,091 | *Securities purchased under agreement to resell* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 19,563,319 | 17,893,554 | *Bills and other receivables* |
| Tagihan akseptasi | 20,542,767 | 20,575,666 | *Acceptance receivables* |
| Tagihan derivatif | 494,183 | 1,459,614 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 532,141,344 | 541,978,801 | *Loans* |
| Obligasi Pemerintah | | | *Government Bonds* |
| - Nilai wajar melalui laba rugi | 4,111,905 | 3,022,844 | *Fair value through profit or loss -* |
| - Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 85,194,226 | 58,679,215 | *Fair value through other comprehensive income -* |
| - Biaya perolehan diamortisasi | 22,119,067 | 28,954,154 | *Amortized cost -* |
| Penyertaan saham | 929,765 | 813,097 | *Equity investments* |
| Aset lain-lain - bersih*) | 8,442,222 | 10,169,474 | *Other assets - net*) |
| | **901,783,641** | **834,388,413** | |

*) Aset lain-lain - bersih terdiri dari piutang bunga, diuangkan kembali [illegible] ATM dan [illegible] piutang lainnya dan piutang [illegible]

*) *Other assets - net consist of interest receivables, receivables from [illegible] related to ATM and [illegible], other receivables and [illegible]*

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposures relating to consolidated administrative accounts items as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:*

| Keterangan | Eksposur maksimum / *Maximum exposure* 2021 | 2020 | *Description* |
|---|---|---|---|
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan (*committed*) | 137,235 | 282,673 | *Unused loan facilities (committed)* |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 6,746,412 | 10,113,266 | *Outstanding irrevocable letters of credit* |
| Garansi bank yang diterima | - | 18,202,239 | *Bank guarantees received* |
| Garansi yang diterbitkan | 57,661,048 | 57,521,791 | *Guarantees issued* |
| | **66,594,695** | **86,119,998** | |

**49. RISIKO KREDIT (lanjutan)**

(i) Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Untuk aset laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar 59,01% dan 64,96% adalah jumlah eksposur risiko kredit maksimum terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari pinjaman yang diberikan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Proses peningkatan pengelolaan kredit secara berkelanjutan melalui penyempurnaan proses kredit, pengembangan produk, penyempurnaan organisasi perkreditan, peningkatan kemampuan SDM di bidang perkreditan dan pengembangan perangkat kredit berbasis teknologi.
- BNI telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- BNI telah menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.
- BNI telah melakukan *stress test* risiko kredit untuk menilai kemampuan Bank bertahan dalam kondisi tidak normal serta sebagai alat untuk pengambilan keputusan Bank.
- BNI telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui *"early warning system"* dan pemantauan yang disiplin.
- Seluruh kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kartu kredit, *personal loans* dan fasilitas antar bank.

***49. CREDIT RISK (continued)***

*(i) Maximum exposure of the credit risk (continued)*

*The table above represents credit risk exposures of the Group as of 31 December 2021 and 2020. For assets on the consolidated statement of financial position, the exposures set out above are based on net carrying value as reported in the consolidated statement of financial position.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the total maximum credit risk exposure in the consolidated statement of financial position from loans is 59.01% and 64.96%, respectively.*

*Management is confident in its ability to control and sustain exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:*

- *The process of improving credit management in a sustainable manner by improving credit processes, product development, credit organization improvement, credit capability improvement of human resources and development of technology based for credit application.*
- *BNI has documented credit policies and manual procedures that cover all aspects of the Bank's lending activities. Each loan transaction must adhere to the requirements of the Bank's policy.*
- *BNI has set risk appetite and risk tolerance in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals.*
- *BNI has performed stress test on credit risk to assess the ability of the Bank to stay in the non-normal condition and as an instrument for decision making for the Bank.*
- *BNI has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.*
- *All loans are secured by collaterals, except for certain loans such as credit cards, personal loans and interbank loans.*

**49. RISIKO KREDIT** (lanjutan)

(ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

BNI menentukan struktur kredit termasuk penentuan covenant yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang dikait dengan hipotek dan hak tanggungan, garansi/ penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal

Ketentuan coverage atau kecukupan agunan untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

*(ii) Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation.*

*BNI sets loan structure for every debtor through appropriate covenants that aligns with debtor needs and condition. This is to ensure the debtor uses the loan according to its original purpose so that the Bank and the debtor's interests are fulfilled. Collateral types held by the Bank are cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other registered securities over assets. Estimates of fair value of collaterals held by the Bank is based on the value of collaterals assessed internally or externally by the independent appraisers*

*The collateral coverage criteria for each segment is divided as follows.*

| Segmen/*Segment* | Jenis Agunan/*Collateral* | Jumlah Coverage Minimal/ *Minimum Coverage Amount* |
|---|---|---|
| Korporasi/ *Wholesale* | Aset tetap/*Fixed Asset* | 100% dari limit kredit/*from credit limit* |
| | Kas/*Cash* | |
| | *Standby letter of credit (SBLC)* | |
| | Tanah dan Bangunan/*Land and Building* | |
| | Piutang/*Receivable* | |
| | Kendaraan/*Vehicle* | |
| | Agunan lain yang diterima oleh Bank/*Other collaterals held by the Bank* | |
| Menengah/ *Middle* | Aset tetap/*Fixed Asset* | 125% dari limit kredit/*from credit limit* |
| | Kas/*Cash* | |
| | SBLC | |
| | Tanah dan Bangunan/*Land and Building* | |
| | Piutang/*Receivable* | |
| | Kendaraan/*Vehicle* | |
| | Agunan lain yang diterima oleh Bank/*Other collaterals held by the Bank* | |
| Ritel/*Retail* | Aset tetap/*Fixed Asset* | 110% dari limit kredit/*from credit limit* |
| | Kas/*Cash* | |
| | SBLC | |

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada umumnya menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

*The carrying amounts of financial assets other than bank loans and securities purchased under agreements to resell is generally equal to the maximum exposure of credit risk.*

## 49. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *49. CREDIT RISK (continued)*

(c) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum bersih atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*(ii) Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation (continued)*

*The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under agreements to resell on 31 December 2021 and 2020:*

| Keterangan / *Description* | 31 Desember/*December* 2021 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* | Agunan/ *Collateral* | Eksposur Bersih/ *Net Exposure* | |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under agreements to resell* | 22,010,968 | 22,152,365 | (141,397) | |

| Keterangan / *Description* | 31 Desember/*December* 2020 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* | Agunan/ *Collateral* | Eksposur Neto/ *Net Exposure* | |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under agreements to resell* | 8,668,091 | 8,735,924 | | |

(d) Informasi kualitas kredit atas aset keuangan per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

*(iii) The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

| | 31 Desember/*December* 2021 | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Neither past due nor impaired* | | | | | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired* | Mengalami penurunan nilai / *Impaired* | Total | |
| | Grup 1/ Group 1 | Grup 2/ Group 2 | Grup 3/ Group 3 | Grup 4/ Group 4 | Grup 5/ Group 5 | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 45,652,431 | - | - | - | - | - | 45,652,431 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | - | 19,109,637 | - | - | - | - | - | 19,109,637 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 16,542,356 | 21,149,334 | - | | | | - | 37,691,690 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 7,041,210 | 18,418,015 | - | - | | | 560,719 | 26,019,944 | Securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 19,654,282 | 2,356,686 | | | - | - | - | 22,010,968 | Securities purchased under agreements to resell |
| Tagihan derivatif | 5,852,727 | 14,473,634 | - | - | - | - | - | 19,585,930 | Derivatives receivable |
| Tagihan akseptasi | 1,360,033 | 17,916,843 | 203,462 | - | 716,205 | 1,059,607 | - | 21,257,540 | Acceptances receivables |
| Tagihan derivatif | - | 434,183 | - | - | - | - | - | 434,183 | Derivatives receivable |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | | | | Loans |
| Modal kerja | 19,157,470 | 209,185,108 | 8,213,707 | 48,615 | 45,040,164 | 16,655,757 | 15,100,904 | 311,419,963 | Working capital |
| Investasi | 7,942,065 | 84,593,148 | 3,464,677 | 6,902 | 25,379,633 | 6,751,793 | 4,146,389 | 131,685,727 | Investment |
| Konsumer | 9,000,065 | 60,036,143 | 9,232,360 | 278,245 | 6,710,407 | 1,755,648 | 7,167,450 | 85,530,111 | Consumer |
| Sindikasi | 39,075 | 29,478,713 | 845,600 | - | 8,706,159 | 5,024,875 | - | 38,740,977 | Syndicated |
| Karyawan | 65,803 | 3,386,478 | 237,362 | 2,784 | 20,722 | 59,769 | 31,275 | 3,837,621 | Employee |
| Program Pemerintah | | 111,798 | - | - | 292 | - | 15,239 | 127,564 | Government programs |
| Obligasi Pemerintah | 75,678,656 | 55,651,323 | - | - | - | - | - | 131,329,979 | Government bonds |
| Pernyataan syariah | - | 825,763 | - | - | - | - | - | 825,763 | Sharia transactions |
| Aset lain-lain - bersih[1] | - | 6,642,232 | - | - | - | - | - | 6,642,232 | Other assets - net[1] |
| Total | 162,354,279 | 593,652,433 | 21,663,448 | 337,527 | 86,724,741 | 28,750,317 | 27,001,524 | 953,782,269 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | | | | | (21,963,890) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | | | | | | | | 931,818,379 | Net |

[1] Aset lain-lain - bersih tidak termasuk uang muka, uang muka pajak, dan aset tetap dan akumulasi penyusutan

[1] Other assets - net exclude of prepaid expenses, prepaid taxes, fixed assets and accumulated depreciation

**49. RISIKO KREDIT (lanjutan)**

(iii) informasi kualitas kredit atas aset keuangan per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

***49. CREDIT RISK (continued)***

*(iii) The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired | | | | | Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai / Past due and/or impaired | Mengalami penurunan nilai / Impaired | Total | |
| | Grup 1/ Group 1 | Grup 2/ Group 2 | Grup 3/ Group 3 | Grup 4/ Group 4 | Grup 5/ Group 5 | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 35,034,101 | - | - | - | - | | 35,034,101 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | - | 16,873,195 | | | | - | - | 17,313,995 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain, net | | | | | | | | | *Placements with other banks, net* |
| Bank Indonesia | 53,551,126 | 8,436,526 | - | - | - | - | - | 61,987,652 | *Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 2,456,800 | 26,976,443 | - | - | - | - | 523,513 | 29,956,756 | *Marketable securities* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 3,613,782 | 47,909 | - | - | - | - | - | 3,661,691 | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 3,687,956 | 11,296,531 | - | - | - | - | 53,445 | 15,036,932 | *Export bills and other receivables* |
| Tagihan akseptasi | 1,897,959 | 18,665,695 | 77,456 | | | 3,115,946 | 19,855 | 21,776,910 | *Acceptances receivable* |
| Tagihan derivatif | - | 3,660,614 | - | - | - | - | - | 3,660,614 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | | | | *Loans* |
| Modal kerja | 21,313,575 | 130,831,798 | 5,483,257 | 3,267,356 | 48,277,338 | 13,569,924 | 13,835,710 | 251,583,771 | *Working capital* |
| Investasi | 9,054,313 | 76,871,368 | 3,079,338 | 822,019 | 31,163,316 | 9,230,075 | 6,213,196 | 134,389,161 | *Investment* |
| Konsumer | 8,983,375 | 52,281,264 | 1,046,841 | 1,163,156 | 15,223,409 | 3,268,812 | 5,032,567 | 101,457,952 | *Consumer* |
| Sindikasi | 276,132 | 37,962,998 | 3,273,208 | - | 10,177,520 | 3,230,875 | - | 51,720,004 | *Syndicated* |
| Karyawan | 251,010 | 1,631,434 | 6,250,562 | 441,432 | 1,047 | 17,318 | 67,459 | 8,659,262 | *Employee* |
| Program Pemerintah | - | 104,706 | - | - | 937 | - | - | 105,643 | *Government programs* |
| Obligasi Pemerintah | 13,176,674 | 72,434,547 | - | - | - | - | | 85,611,221 | *Government bonds* |
| Penyertaan saham | - | 582,268 | | | | | 782,874 | 813,082 | *Equity investments* |
| Aset lain-lain[1] | - | 10,189,475 | | | | | - | 10,189,475 | *Other assets - net[1]* |
| Total | 102,274,015 | 546,547,580 | 26,021,701 | 5,790,132 | 110,765,803 | 32,370,229 | 25,507,462 | 843,224,465 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | | | | | (45,618,534) | *Allowance for impairment losses* |
| Neto | | | | | | | | 834,605,931 | *net* |

[1] Aset lain-lain - bersih terdiri dari [illegible] / *Other assets - net[1] consist of accrued receivables, receivables from [illegible] / other receivables*

- Grup 1 : Debitur baru (kurang dari 6 bulan).
- Grup 2 : Nasabah lama yang tidak memiliki histori pernah menunggak dalam 3 tahun terakhir.
- Grup 3 : Nasabah lama yang memiliki histori pernah menunggak (dibawah 90 hari) dalam 3 tahun terakhir.
- Grup 4 : Nasabah lama yang memiliki histori pernah menunggak diatas 90 hari dalam 3 tahun terakhir
- Grup 5 : Nasabah lama yang pinjamannya pernah/telah direstrukturisasi.

- *Group 1 : New customers (less than 6 months).*
- *Group 2 : Existing customers with no history of overdue for the past 3 years.*
- *Group 3 : Existing customers with history of overdue below 90 days in the past 3 years.*
- *Group 4 : Existing customers with history of default more than 90 days in the past 3 years.*
- *Group 5 : Existing customers with loans that was/has been restructured.*

**49. RISIKO KREDIT (lanjutan)**

***49. CREDIT RISK (continued)***

(iv) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

*(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of 31 December 2021 and 2020:*

| | 31 Desember/December 2021 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days* | 31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days* | Lebih dari 60 hari/ *More than 60 days* | Total | |
| Modal kerja | 391.649 | 3.162.514 | 11.081.089 | 14.635.252 | *Working capital* |
| Investasi | 109.131 | 39.677 | 5.612.435 | 5.761.243 | *Investment* |
| Konsumen | 475.725 | 6.593 | 1.246.192 | 1.728.518 | *Consumer* |
| Sindikasi | - | - | 5.324.875 | 5.324.875 | *Syndicated* |
| Karyawan | 115 | - | 19.593 | 19.709 | *Employee* |
| Total | 976.580 | 3.208.797 | 23.284.184 | 27.469.565 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (874.483) | (1,026.133) | (13,554.737) | (15,455.363) | *Allowance for impairment losses* |
| Bersih | 102.097 | 2,182.638 | 9,729,447 | 12,016,182 | *Net* |

| | 31 Desember/December 2020 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days* | 31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days* | Lebih dari 60 hari/ *More than 60 days* | Total | |
| Modal kerja | 1.514.513 | 1.014.315 | 13.060.498 | 15.589.324 | *Working capital* |
| Investasi | 188.210 | 83.530 | 4.755.220 | 5.031.040 | *Investment* |
| Konsumen | 628.787 | 6.384 | 2.454.639 | 3.088.810 | *Consumer* |
| Sindikasi | - | - | 5.333.815 | 5.333.815 | *Syndicated* |
| Karyawan | 359 | 34 | 16.928 | 17.318 | *Employee* |
| Total | 2.331.875 | 1.109.340 | 25.621.098 | 29.062.283 | *Total* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1.041.724) | (465.850) | (12.272.097) | (13.779.071) | *Allowance for impairment losses* |
| Bersih | 1.290.751 | 643.460 | 13.349.001 | 15.283.212 | *Net* |

(v) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

*(v) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure*

*The following table provides details of the Group's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of 31 December 2021 and 2020. For this table, the Group has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.*

## 49. RISIKO KREDIT (lanjutan) / 49. CREDIT RISK (continued)

31 Desember/December 2021

| | Jawa & Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Indonesia Timur / East Indonesia | Lainnya / Others | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Giro pada Bank Indonesia | 48.382.431 | - | - | - | - | - | 48.382.431 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 12.598.457 | 4 | 15 | 3 | 6 | 8.974.363 | 13.573.897 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 90.797.617 | - | - | - | - | 1.517.615 | 92.290.232 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | | | | | | | | Marketable securities |
| Nilai wajar melalui laba rugi | 9.313.326 | - | - | - | - | - | 9.313.326 | Fair value through profit or loss |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 16.357.359 | - | - | - | - | 1.967.371 | 18.324.730 | Fair value through other comprehensive income |
| Biaya perolehan diamortisasi | 159.456 | 22.841 | 291 | 2.157 | - | 79.353 | 264.098 | Amortised cost |
| Efek-efek yang dipinjam dengan jaminan | 22.313.968 | - | - | - | - | - | 22.313.968 | Securities purchased under agreement to resell |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 18.869.290 | 22.841 | 291 | 2.157 | - | 79.353 | 18.969.938 | Bills and other receivables |
| Tagihan akseptasi | 18.447.343 | 534.386 | 556 | 329.533 | - | 2.445.900 | 21.757.713 | Acceptances receivable |
| Tagihan derivatif | 490.545 | - | - | - | - | 538 | 491.083 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | 417.875.483 | 50.496.311 | 34.362.519 | 27.188.743 | 3.859.210 | 62.240.186 | 596.022.452 | Loans |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | | Government Bonds |
| Nilai wajar melalui laba rugi | 4.078.931 | - | - | - | - | 32.787 | 4.111.718 | Fair value through profit or loss |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 46.067.512 | - | - | - | - | 53.139.354 | 99.206.866 | Fair value through other comprehensive income |
| Biaya perolehan diamortisasi | 15.381.744 | - | - | - | - | 6.876.972 | 22.258.716 | Amortised cost |
| Penyertaan saham | 829.763 | - | - | - | - | - | 829.763 | Equity investment |
| Aset lain-lain - neto[1] | 6.010.941 | 236.832 | 32.333 | 192.452 | 7.558 | 1.962.334 | 8.442.232 | Other assets - net[1] |
| Total | 749.514.866 | 51.330.807 | 34.362.497 | 27.714.893 | 3.866.374 | 192.516.266 | 1.059.305.703 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | | | | (27.563.990) | Allowance for impairment losses |
| Neto | | | | | | | 1.031.741.713 | Net |

31 Desember/December 2020

| | Jawa & Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Indonesia Timur / East Indonesia | Lainnya / Others | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Giro pada Bank Indonesia | 33.549.946 | - | - | - | - | 1.215.755 | 35.265.701 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 9.666.777 | 4 | 15 | 2 | 6 | 13.136.061 | 16.792.866 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 85.194.432 | - | - | - | - | 6.134.205 | 91.328.637 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | | | | | | | | Marketable securities |
| Nilai wajar melalui laba rugi | 7.148.871 | - | - | - | - | 63.086 | 7.211.957 | Fair value through profit or loss |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 9.974.492 | - | - | - | - | 3.539.662 | 13.514.312 | Fair value through other comprehensive income |
| Biaya perolehan diamortisasi | 6.614.182 | - | - | - | - | 100.533 | 6.714.715 | Amortised cost |
| Efek-efek yang dipinjam dengan jaminan | 8.666.051 | - | - | - | - | - | 8.666.051 | Securities purchased under agreement to resell |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 17.281.722 | 53.271 | 5.215 | 2.079 | 1.535 | 692.214 | 18.035.035 | Bills and other receivables |
| Tagihan akseptasi | 19.908.821 | 153.034 | - | 379.697 | - | 2.301.342 | 21.742.894 | Acceptances receivable |
| Tagihan derivatif | 1.476.814 | - | - | - | - | - | 1.476.814 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | 532.674.775 | 43.849.245 | 24.881.197 | 25.306.631 | 6.524.570 | 67.530.621 | 696.268.167 | Loans |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | | Government Bonds |
| Nilai wajar melalui laba rugi | 2.394.387 | - | - | - | - | 628.451 | 3.022.838 | Fair value through profit or loss |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 47.705.857 | - | - | - | - | 10.866.571 | 58.572.428 | Fair value through other comprehensive income |
| Biaya perolehan diamortisasi | 17.437.269 | - | - | - | - | 11.520.068 | 28.957.337 | Amortised cost |
| Penyertaan saham | 612.987 | - | - | - | - | - | 612.987 | Equity investment |
| Aset lain-lain - neto[1] | 8.337.242 | 277.333 | 27.705 | 225.833 | 1.213 | 1.250.216 | 10.119.542 | Other assets - net[1] |
| Total | 653.496.382 | 45.113.433 | 24.913.944 | 26.288.192 | 6.526.323 | 139.767.651 | 896.224.925 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | | | | (45.315.524) | Allowance for impairment losses |
| Neto | | | | | | | 850.909.401 | Net |

[1] Termasuk aset dari Kantor Cabang di luar negeri dan Entitas Anak.
[1] Includes assets from branches in foreign countries and Subsidiaries.

[2] Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.
[2] Includes allowance for impairment losses.

[3] Aset lain-lain - neto terdiri dari antara lain piutang bunga, piutang transaksi kartu kredit/ATM dan kartu kredit, dan lain-lain.
[3] Other assets - net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card, and other receivables.

## 50. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap deposan, investor dan kreditur, serta pemenuhan giro wajib minimum (GWM) yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank (ERM), Divisi Treasuri (TRS), dan Kantor Cabang Luar Negeri. Kebijakan dan Prosedur Risiko Likuiditas disusun oleh Divisi ERM, selanjutnya dilaksanakan oleh Divisi TRS dan segenap Kantor Cabang Luar Negeri, yang diwujudkan dalam manajemen strategi likuiditas.

Divisi ERM juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Divisi TRS tersebut.

Divisi ERM menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, yang lebih lanjut dijabarkan ke dalam Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:

a. Ketersediaan Alat Likuiditas: Kas, GWM, *Secondary Reserve*, Indikator Peringatan Dini, *Liquidity Contingency Plan Head Office* maupun Kantor Cabang Luar Negeri, dll
b. Pengukuran Risiko Likuiditas : Rasio Likuiditas, Proyeksi Arus Kas, Profil Maturitas, Rasio Kecukupan Likuiditas, *Stress testing*, dll
c. Pemantauan Risiko Likuiditas
d. Pengendalian Risiko Likuiditas
e. Penetapan Limit Likuiditas: Pagu Kas Wilayah, Pagu Kas *Bank Wide*, SR Ideal, Limit Profil Maturitas, Limit Kredit Valas berdasarkan ketersediaan likuiditas.

Divisi ERM juga menyusun *risk appetite* dan *risk tolerance* Risiko Likuiditas yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.

Dalam mengelola likuiditas, selain mengelola *primary reserve* (kas dan GWM), BNI menjaga dan mempertahankan *secondary reserve* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai antisipasi pemenuhan *secondary reserve* yang ideal, BNI menjaga dan mempertahankan *tertiary reserve*

## 50. *LIQUIDITY RISK*

*Liquidity risk relates to the possibility that the Bank will be unable to meet short-term obligations to depositors, investors and creditors, as well as fulfill Statutory Reserve Requirements due in, among others, limited access to financing or the inability to liquidate assets at reasonable prices.*

*Liquidity Risk Management is carried out by the Bank's Risk Management Division (ERM), Treasury Division (TRS), and Branch Offices of Foreign Affairs. Liquidity Risk Policies and Procedures was prepared by the Division ERM, subsequently implemented by the Division of TRS and all Branch Offices of Foreign Affairs, which is manifested in the liquidity strategy management.*

*ERM Division also monitors the implementation of the liquidity management performed by the Treasury Division.*

*ERM Division prepares Liquidity Risk Policy Guidelines in Liquidity Risk Management Implementation Guidelines, which is further elaborated into the Liquidity Risk Management Procedures which contains guidelines for liquidity risk management practices, which include:*

*a. Availability Liquidity Tools: Cash, Statutory Reserve Requirement, Secondary Reserve, Early Warning Indicators, Liquidity Contingency Plan Head Office or Branch Office of Foreign Affairs, etc*
*b. Measurement of Liquidity Risk: Liquidity Ratio, Cash Flow Projection, Maturity Profile, Liquidity Adequacy Ratio, Stress testing, etc.*
*c. Liquidity Risk Monitoring*
*d. Liquidity Risk Management*
*e. Determination of Liquidity Limit: Cash Ceiling for Regional Area, Cash Ceiling Bank Wide, Ideal SR, Maturity Profile Limit, Credit in Foreign Currency Limit based on the availability of liquidity.*

*ERM Division also prepares risk appetite and risk tolerance for Liquidity Risk in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals*

*In managing liquidity, beside addition to managing primary reserve (cash and statutory reserve requirement), BNI keeps and maintains secondary reserve to ensure liquidity is at a safe level. In anticipation of fulfilling the ideal secondary reserve, BNI preserves and maintains a tertiary reserve.*

## 50. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

## 50. LIQUIDITY RISK (continued)

Penetapan dan pemantauan limit, yaitu Secondary Reserve Ideal (SR Ideal) dan limit ketersediaan kredit valas dilakukan secara berkala oleh Divisi ERM. Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan reserve diperiksa secara harian, mingguan, dan bulanan oleh Divisi TRS dan Divisi ERM.

*The setting and monitoring of limits, i.e. Ideal Secondary Reserve (Ideal SR) and credit availability in foreign currency limit is conducted periodically by the ERM Division. While the availability of the whole reserve is monitored daily, weekly, and monthly by the Treasury Division and the ERM Division.*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan undiscounted cash flows.

*The table below shows the remaining contractual maturities of the financial liabilities based on undiscounted cashflows.*

31 Desember/December 2021

| | Kurang dari 1 Bulan / Less than 1 Month | 1 - 3 Bulan / Months | 3 - 6 Bulan / Months | 6 - 12 Bulan / Months | Lebih dari 12 Bulan / More than 12 Months | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| LIABILITAS | | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segera | 4,552,735 | | | | | 4,552,735 | Obligations due immediately |
| Simpanan nasabah | 604,151,200 | 70,108,757 | 29,609,851 | 10,500,525 | 4,074,701 | 718,445,034 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 10,973,410 | 1,891,175 | 313,903 | 179,851 | 658,664 | 14,017,003 | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | 109,948 | - | - | - | - | 109,948 | Derivative payables |
| Liabilitas akseptasi | 1,626,030 | 797,256 | 319,984 | 964,833 | 1,626,903 | 5,335,006 | Acceptance payables |
| Efek-efek yang diterbitkan | 65,336 | 2,300 | 62,000 | 2,765,555 | 102,003 | 2,995,193 | Securities issued |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | 12,978 | 1,041,513 | 574,161 | 1,628,652 | Securities sold under agreements to repurchase |
| Pinjaman yang diterima | 427,397 | 2,797,278 | 9,093,827 | 1,052,278 | 19,084,843 | 32,457,623 | Borrowings |
| Efek-efek subordinasi | - | 317,474 | - | 317,474 | 16,619,358 | 18,254,306 | Subordinated securities |
| Liabilitas lain-lain[*] | 16,964,806 | - | - | - | - | 16,964,806 | Other liabilities[*] |
| Total | 637,975,548 | 81,913,140 | 39,603,342 | 22,845,924 | 45,042,572 | 826,380,526 | Total |
| Total aset likuid[**] | 295,343,874 | 18,372,639 | 2,328,516 | 595,264 | 28,678,780 | 345,318,073 | Total liquid assets[**] |
| KOMITMEN DAN KONTINJENSI: | | | | | | | COMMITMENTS AND CONTINGENCIES |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan | 59,613,561 | - | - | - | - | 59,613,561 | Unused credit facilities to debtors |
| Jaminan bank dan standby letter of credit yang telah diberikan | 4,345,640 | 1,302,202 | 1,443,564 | 936,404 | 742,702 | 8,768,512 | Bank guarantees and standby letter of credit |
| Garansi yang diterima | 20,162,374 | 6,546,137 | 4,103,780 | 9,359,343 | 17,508,970 | 57,681,043 | Guarantees received |
| Total | 84,121,575 | 7,848,339 | 5,547,344 | 10,295,747 | 18,251,672 | 126,063,677 | Total |

31 Desember/December 2020

| | Kurang dari 1 Bulan / Less than 1 Month | 1 - 3 Bulan / Months | 3 - 6 Bulan / Months | 6 - 12 Bulan / Months | Lebih dari 12 Bulan / More than 12 Months | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| LIABILITAS | | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segera | 3,562,702 | - | - | | | 3,562,702 | Obligations due immediately |
| Simpanan nasabah | 589,705,534 | 75,858,411 | 13,872,221 | 5,772,907 | 4,034,070 | 689,243,142 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 6,768,769 | 1,379,930 | 697,751 | 219,347 | 338 | 9,066,135 | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | 414,780 | - | - | - | - | 414,780 | Derivative payables |
| Liabilitas akseptasi | 1,772,371 | 2,804,337 | 550,340 | 346,212 | - | 5,473,260 | Acceptance payables |
| Efek-efek yang diterbitkan | 82,000 | - | 60,000 | 120,000 | 3,180,000 | 3,442,000 | Securities issued |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | | | 12,054 | 12,064 | 2,186,332 | 2,210,450 | Securities sold under agreements to repurchase |
| Pinjaman yang diterima | 2,717,347 | 1,165,377 | 453,680 | 2,743,244 | 36,886,352 | 43,966,000 | Borrowings |
| Liabilitas lain-lain[*] | 14,627,169 | - | - | - | - | 14,627,169 | Other liabilities[*] |
| Total | 619,652,332 | 81,208,055 | 15,646,246 | 11,213,774 | 46,487,092 | 774,207,499 | Total |
| Total aset likuid[**] | 194,368,917 | 18,293,638 | 3,682,758 | 785,686 | 33,814,337 | 250,945,336 | Total liquid assets[**] |

* Liabilitas lain-lain terdiri dari utang kepada pemasok, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, transaksi dan kewajiban lain-lain. Lihat Catatan 31 - Liabilitas Lain-lain.

** Aset likuid terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

* Other liabilities consist of obligations to pay suppliers, accrued expenses, unearned income, transactions and other liabilities. See Note 31 - Other Liabilities.

** Liquid assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia and Government Bonds.

## 50. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *50. LIQUIDITY RISK (continued)*

| | 31 Desember/December 2020 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month | 1 - 3 Bulan/ Months | 3 - 6 Bulan/ Months | 6 - 12 Bulan/ Months | Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months | Total | |
| KOMITMEN DAN KONTINJENSI/ *COMMITMENT AND CONTINGENCIES* | | | | | | | |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan/ *Unused loan facilities to debtors* | 47,275,435 | - | - | - | - | 47,275,435 | *Unused loan facilities to debtors* |
| Irrevocable letters of credit yang masih berlaku/ *Outstanding irrevocable letters of credit* | 156,273 | 3,722,739 | 1,474,483 | 2,550,428 | 2,113,423 | 10,113,423 | *Outstanding irrevocable letters of credit* |
| Garansi yang diberikan/ *Guarantees issued* | 2,491,277 | 24,550,121 | 5,372,430 | 9,932,262 | 17,219,625 | 57,567,715 | *Guarantees issued* |
| Total | 50,010,985 | 28,224,831 | 7,347,866 | 12,482,691 | 19,333,083 | 114,948,574 | Total |

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas, BNI menerapkan perhitungan rasio kecukupan likuiditas yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan mengelola rasio Kecukupan Likuiditas tersebut sesuai ketentuan regulator, baik secara individu (*bank only*) maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

*In order to increase liquidity resilience, BNI implements Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) calculations and manages requirement of the Liquidity Adequacy Ratio subject to regulators, either individually (bank only) or consolidated with subsidiaries.*

[illegible]

*LCR aims to improve the Bank's short-term liquidity resilience by maintaining High Quality Liquid Assets (HQLA) to meet liquidity needs over the next 30 days under stress conditions, while NSFR aims to reduce liquidity risk related to longer term funding sources requiring BNI to fund activities with sufficient stable funding sources in order to mitigate future financial hardship risks.*

Laporan rasio Kecukupan Likuiditas BNI tersebut dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

*BNI Liquidity Adequacy Ratio are reported monthly and quarterly to the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

## 51. RISIKO PASAR / *51. MARKET RISK*

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang tidak sesuai dengan posisi yang diambil oleh BNI baik pada posisi aset dan kewajiban keuangan dan rekening administratif. Risiko Pasar melekat pada hampir seluruh aktivitas Bank, baik trading book maupun banking book yang mencakup Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar.

*Market risk is the risk of loss due to the adverse volatility of market price movements against BNI's financial assets and liabilities (on balance sheet) including administrative accounts (off balance sheet). Market risk is embedded in the Bank's business activities, both in trading and banking books, which cover Interest Rate risks and Foreign Exchange risks.*

[illegible]

*Market Risk Management is done through coordination with BNI's several related divisions such as: Enterprise Risk Management Division (ERM) which report to the Director of Risk Management, Policy Governance Division (PGV) which report to the Vice Director, and Treasury Division (TRS) as well as Overseas branches supervised by the International Division (INT) which report to the Director of Treasury and International. The Market Risk Management is also supported by Risk Management Committee (RMC) and Assets and Liabilities Committee (ALCO) and supervised by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.*

**51. RISIKO PASAR (lanjutan)**

BNI telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran potensi risiko pasar untuk pengendalian internal BNI dilakukan secara harian menggunakan Model Internal - *Value at Risk (VaR) Methodology*, sedangkan pengukuran risiko pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan Metode Standar. BNI juga melakukan pengukuran risiko suku bunga pada *banking book* secara bulanan menggunakan *Assets & Liabilities Gap Report* serta pengukuran Risiko Nilai Tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Regulator.

Sehubungan dengan penggunaan Model Internal (VaR) dalam pengukuran Risiko Pasar, BNI telah melakukan proses validasi melalui *Back Testing* secara periodik untuk menilai akurasi pengukuran VaR yang digunakan. Selain itu, BNI telah melakukan proses *Stress Testing* terhadap instrumen keuangan yang terekspos risiko nilai tukar dan risiko suku bunga (portofolio obligasi) untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan faktor pasar yang ekstrim pada saat kondisi pasar abnormal. *Stress Testing* dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi abnormal.

Limit Risiko Pasar BNI sebagai bagian dari proses pengendalian Risiko Pasar ditetapkan dan dikaji ulang secara periodik oleh Divisi ERM dan Divisi PGV yang independen terhadap *risk taking units* (Divisi TRS dan kantor cabang luar negeri). Limit-limit Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*:
   (i) Limit *Value at Risk* (VaR) dan limit *Stressed Value at Risk* (SVaR)
   (ii) Limit nominal transaksi
   (iii) Limit nominal *open position*
   (iv) Limit kerugian
   (v) Limit *off market*

   Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex, Fixed Income, Money Market*, Investasi, Likuiditas).

b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*:
   (i) Limit Gap Aset & Liabilitas – Rupiah
   (ii) Limit Gap Aset & Liabilitas - Valuta Asing
   (iii) Limit Posisi Devisa Neto internal BNI.

**51. *MARKET RISK (continued)***

*BNI has Market Risk Tools to support the implementation of the Market Risk Process. The measurement of potential market risk, for internal control purposes, is conducted on a daily basis using an Internal Model - Value at Risk (VaR) Methodology. On the other hand, the market risk measurement for Capital Adequacy Ratio purposes, is conducted on a monthly basis using the Standard Method. BNI also conducts on a monthly basis the measurement of interest rate risk on banking book using Assets & Liabilities Gap Report (A/L Gap Report) and the measurement for foreign exchange risk on banking book by calculating the Net Open Position (NOP) both daily and monthly in accordance with the Regulator's regulation.*

*In line with the use of the Internal Model (VaR) in measuring market risk, BNI conducts Back Testing periodically to assess the accuracy of the VaR methodologies used. Stress Testing has also been conducted for the financial instruments that are exposed to foreign exchange risk and interest rate risk (limited to bond positions) in order to assess the Bank's resilience in encountering extreme change of risk factors in abnormal market conditions. Stress Testing is done every 6 (six) months or in case there is an abnormal condition whichever is earlier.*

*BNI Market Risk limit as a part of the risk controlling process is set and reviewed periodically by ERM and PGV which are independent from risk taking units (TRS and overseas branches). The Market Risk limits are as follows:*

*a. Market Risk limits on trading book:*
   *(i) Value at Risk (VaR) limit and Stressed Value at Risk (SVaR) limit*
   *(ii) Transaction nominal limit*
   *(iii) Open position limit*
   *(iv) Loss limit*
   *(v) Off Market Limit*

   *These limits are performed for each trading desk (Forex, Fixed Income, Money Market, Investment, Liquidity).*

*b. Market Risk limits on banking book:*
   *(i) Gap Asset & Liability Limit – Indonesian Rupiah*
   *(ii) Gap Asset & Liability Limit - Foreign Currency*
   *(iii) Internal BNI Net Open Position Limit.*

**51. RISIKO PASAR** (lanjutan)

Divisi ERM juga menyusun *risk appetite* dan *risk tolerance* Risiko Pasar yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.

Pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui laporan yang memberikan informasi mengenai eksposur risiko pasar dan kepatuhan terhadap limit-limit. Laporan VaR diberikan kepada manajemen BNI secara berkala (harian, mingguan dan bulanan) melalui laporan sirkulasi atau forum RMC Khusus terkait dengan laporan perkembangan Risiko Suku Bunga pada *banking book* disampaikan kepada manajemen setiap bulan melalui forum *Asset & Liabilities Committee (ALCO)*.

BNI menggunakan model *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi risiko pasar yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang dapat mempengaruhi nilai pasar pada portofolio produk Bank. Cakupan Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

a. Risiko Nilai Tukar pada *trading book* dan *banking book*.
b. Risiko Suku Bunga pada *trading book* dan *banking book* (tidak termasuk asset-asset/investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo).

Metode untuk menghitung VaR yang digunakan BNI adalah *Variance Covariance/Risk Metrics*. Metode ini menggunakan formula dengan memasukkan parameter-parameter seperti volatilitas dan korelasi. Metode ini mengasumsikan bahwa segala perubahan dalam faktor risiko yang mempengaruhi kondisi pasar normal akan mengikuti distribusi normal. Sedangkan untuk kondisi pasar luluh yang tidak normal, dilakukan perhitungan *Stressed* VaR.

VaR tidak menyediakan informasi potensi laba atau rugi pada kondisi pasar yang ekstrim atau *stress*. BNI melakukan *stress testing* untuk kondisi pasar yang ekstrim tersebut.

**51. *MARKET RISK*** *(continued)*

*ERM Division also prepares risk appetite and risk tolerance for Liquidity Risk in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals.*

*Market Risk monitoring is conducted through reports which give information about the market risk exposures and the limit compliance. The VaR reports are submitted to BNI management on a periodic basis (daily, weekly, and monthly) through circular reports or RMC forum. Specifically the report for interest rate risk on banking book is submitted to management on a monthly basis through the ALCO forum.*

*BNI uses Value at Risk model (VaR) to measure potential market risk arising from possible changes of market factors which can affect the market value of the Bank portfolio. The scope of Market Risk is as follows:*

a. *Foreign exchange risk on trading book and banking book.*
b. *Interest rate risk on trading book and banking book (excluding held-to-maturity assets/ investments).*

*The VaR method used in BNI is Variance Covariance/Risk Metrics. This method uses formulas with some parameters such as volatility and correlation. It assumes that any changes that occurs in the risk factors affecting the normal market conditions will follow normal distribution. For abnormal market condition, Stressed VaR calculation is applied.*

*VaR does not provide information for potential gain or loss in the extreme or stress market condition. BNI performs stress testing in the extreme market condition.*

## 51. RISIKO PASAR (lanjutan)

Pengukuran VaR adalah estimasi maksimum potensi kerugian Risiko Pasar untuk 1 (satu) hari ke depan dengan tingkat keyakinan 99% dengan posisi portofolio yang dimiliki tidak berubah. Penggunaan tingkat keyakinan 99% berarti dalam rentang waktu satu hari, kerugian harian yang melebihi VaR dalam kondisi pasar normal tidak akan terjadi lebih dari 1 (satu) kali dalam 100 hari.

Karena VaR adalah bagian dari pengelolaan Risiko Pasar Bank, limit-limit VaR telah dibentuk untuk seluruh *trading operation* dan eksposur harus direview oleh manajemen secara harian terhadap limit-limit.

Tabel dibawah ini menunjukkan VaR agregat pada portofolio *trading book* dan *banking book* milik Bank: (tidak diaudit)

## *51. MARKET RISK (continued)*

*The VaR calculation is an estimate using a 99% confidence level of the potential loss that is not expected to be exceeded if the current market risk positions were to be held unchanged for one day. The use of a 99% confidence level means that, within a one day horizon, losses exceeding the VaR figure should occur, on average under normal market conditions, not more than once every one hundred days.*

*Since VaR is an integral part of the Bank's market risk management, VaR limits have been established for all trading operations and exposures are required to be reviewed daily against the limits by management.*

*The table below presents the aggregate VaR on the Bank's trading book and banking book portfolio: (unaudited)*

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Risiko mata uang asing/ *Foreign exchange risk* | Risiko nilai wajar suku bunga/ *Fair value interest rate risk* | | |
| | | *Trading book* | *Banking book* | |
| 2021 - 31 Desember | 20,816 | 8,539 | 213,729 | 2021 - *31 December* |
| 2021 - Rata-rata harian | 17,594 | 11,261 | 251,828 | 2021 - *Average daily* |
| 2021 - Tertinggi | 61,618 | 16,966 | 312,999 | 2021 - *Highest* |
| 2021 - Terendah | 4,700 | 4,536 | 203,980 | 2021 - *Lowest* |

| | 31 Desember/December 2020 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Risiko mata uang asing/ *Foreign exchange risk* | Risiko nilai wajar suku bunga/ *Fair value interest rate risk* | | |
| | | *Trading book* | *Banking book* | |
| 2020 - 31 Desember | 23,837 | 4,137 | 231,880 | 2020 - *31 December* |
| 2020 - Rata-rata harian | 23,937 | 2,364 | 297,810 | 2020 - *Average daily* |
| 2020 - Tertinggi | 66,543 | 6,166 | 379,056 | 2020 - *Highest* |
| 2020 - Terendah | 3,707 | 518 | 72,080 | 2020 - *Lowest* |

## 51. RISIKO PASAR (lanjutan) / *51. MARKET RISK (continued)*

### (i) Risiko tingkat suku bunga / *(i) Interest rate risk*

Risiko tingkat suku bunga timbul pada instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan.

*Interest rate risks arise from financial instruments which have the loss possibilities from changes in interest rates that will affect future cash flows or fair value of the financial instruments.*

Komite Risiko dan Kapital Sub Komite Manajemen Risiko (KRK-RMC) BNI, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta mengawasi kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum BNI. Tujuan utama Komite Risiko dan Kapital Sub Komite Manajemen Risiko (KRK-RMC) BNI adalah memaksimalkan hasil usaha BNI dengan tetap memperhatikan *limit* risiko yang ditetapkan.

*BNI's Risk and Capital Committee sub Committee Risk Management (KRK-RMC) which consists of members of the Board of Directors and selected members of senior management held responsible for determining, executing and overseeing the interest rate risk management policy in accordance with the overall guidelines of BNI. The main objective of the Risk and Capital Committee Sub Committee Risk Management (KRK-RMC) is to maximize BNI's returns within the predetermined risk limits.*

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan kewajiban konsolidasian yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

*The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant consolidated assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020*

31 Desember/*December* 2021

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* % | Euro/ *Euro* % | Yen Jepang/ *Japanese Yen* % | Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* % | Won Korea Selatan/ *South Korean Won* % | Yuan Cinta/ *Chinese Yuan* % | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ASET | | | | | | | | *ASSETS* |
| Penempatan pada Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia* | [illegible] | [illegible] | - | - | - | [illegible] | - | *Placement with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek / *Securities* | [illegible] | [illegible] | - | [illegible] | - | - | - | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah / *Government bonds* | [illegible] | [illegible] | - | - | - | | - | *Government bonds* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under agreements to resell* | [illegible] | - | - | - | - | - | - | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Pinjaman yang diberikan / *Loans* | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | *Loans* |
| Obligasi Pemerintah / *Government Bonds* | | | | | | | | |
| - Tingkat bunga tetap / *Fixed interest rate* | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | - | - | *Fixed interest rate* |
| - Tingkat bunga mengapung / *Floating interest rate* | [illegible] | - | - | - | - | - | - | *Floating interest rate* |
| LIABILITAS | | | | | | | | *LIABILITIES* |
| Simpanan nasabah / *Deposits from customers* | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | [illegible] | - | - | *Deposits from customers* |
| Simpanan antarbank / *Deposits from other banks* | [illegible] | [illegible] | - | [illegible] | [illegible] | | - | *Deposits from other banks* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Securities sold under agreements to repurchase* | - | [illegible] | - | - | - | - | - | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Efek-efek yang diterbitkan / *Securities issued* | [illegible] | - | - | - | - | - | - | *Securities issued* |
| Pinjaman yang diterima / *Borrowings* | [illegible] | [illegible] | - | [illegible] | - | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek subordinasi / *Subordinated securities* | - | [illegible] | - | - | - | - | - | *Subordinated securities* |

## 51. RISIKO PASAR (lanjutan) / 51. MARKET RISK (continued)

### (i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / (i) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2020

| | Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar % | Erodal European Euro % | Yen Jepang Japanese Yen % | Dolar Singapura/ Singapore Dollar % | Won Korea Selatan/ South Korean Won % | Yuan Cina/ Chinese Yuan % | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 0.00-10.00 | 0.00-4.50 | - | - | - | 0.50-0.80 | - | Placements with other parties and Bank Indonesia |
| Efek-efek | 0.00-11.25 | 0.25-5.50 | 0.00-2.15 | 0.30-0.90 | - | - | - | Marketable securities |
| Yield/ diskon sentingkan lainnya | 7.00-12.00 | 1.00-7.50 | 2.60-3.70 | - | - | - | 2.50-5.30 | Bond and other receivables |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 3.75-4.37 | - | - | - | - | - | - | Securities purchased under agreements to repurchase |
| Pinjaman yang diberikan | 5.50-38.50 | 4.13-11.00 | 1.63-4.75 | 0.50-2.05 | 4.00-6.50 | 2.23-4.50 | 7.00 | Loans |
| Obligasi Pemerintah | | | | | | | | Government Bonds |
| - Tingkat bunga tetap | 5.45-12.50 | 1.88-5.50 | 2.95-3.40 | 0.92-0.00 | 2.75-3.13 | | | Fixed interest rate - |
| - Tingkat bunga mengambang | 4.64-5.79 | - | | | | - | - | Floating interest rate - |
| LIABILITAS | | | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 0.00-8.00 | 0.00-3.65 | 0.00-0.75 | 0.00-0.01 | 0.00-0.50 | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan pasar uang lain | 0.00-7.44 | 0.00-1.37 | - | 0.00-0.15 | 0.00-0.45 | - | - | Deposits from other banks |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | 0.00-2.20 | - | - | - | - | - | Securities sold under agreements to repurchase |
| Efek-efek yang diterbitkan | 8.00 | - | - | - | - | - | - | Securities issued |
| Pinjaman yang diterima | 6.75-11.50 | 0.95-2.25 | 0.20-0.65 | - | - | | 2.65 | Borrowings |

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergesaran paralel kurva hasil.

*The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonable possible change in IDR interest rates, with all other variables held constant, in the Bank's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the changes in interest rates assumptions on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.*

31 Desember/December 2021

| Perubahan presentase/ Percentage Change | Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss |
|---|---|
| ±25 bps | ±308.481 |
| ±50 bps | ±418.962 |

31 Desember/December 2020

| Perubahan presentase/ Percentage Change | Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss |
|---|---|
| ±25 bps | ±159.916 |
| ±50 bps | ±249.331 |

BNI memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Euro dan lainnya. BNI telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

*BNI has other exposure to interest rate risks in Singapore Dollar, United States Dollar, Euro and others. BNI assessed that the impact of those interest rate risks is not significant.*

## 51. RISIKO PASAR (lanjutan)

### (ii) Risiko mata uang

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing dan rekening administratif konsolidasian baik pada sisi aset konsolidasian maupun liabilitas konsolidasian. Posisi valuta asing BNI dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing, dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan Posisi Devisa Neto BNI secara keseluruhan.

BNI memiliki kebijakan untuk menjaga eksposur mata uang asing dalam batas yang wajar dan berdasarkan peraturan yang berlaku. Manajemen berkeyakinan bahwa saat ini eksposur mata uang asing atas aset dan liabilitas masih dalam batas yang konservatif.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2021 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

## *51. MARKET RISK (continued)*

### *(ii) Currency risk*

*Foreign currency risks arise from consolidated financial assets and liabilities and administrative accounts in foreign currency positions, both on the consolidated assets and liabilities. BNI's foreign currency position is divided into two activities: the trading book, which is prepared to generate profit from the exchange rate, and the banking book, which is prepared to control BNI's overall Net Open Position.*

*BNI's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Management believes that its current profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within conservative limits.*

*Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of BNI as of 31 December 2021 by currency, based on Bank Indonesia regulations:*

**31 Desember/December 2021**

| Mata Uang | Aset/ Assets | Liabilitas/ Liabilities | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | Currencies |
|---|---|---|---|---|
| **KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)** | | | | ***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)*** |
| Dolar Amerika Serikat | 406,551,272 | 406,570,338 | 123,066 | *United States Dollar* |
| Euro | 9,065,602 | 9,107,264 | 41,572 | *Euro* |
| Yen Jepang | 6,456,088 | 6,307,104 | 178,984 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 2,924,620 | 2,955,799 | 24,979 | *Singapore Dollar* |
| Yuan China | 1,958,313 | 1,939,170 | 49,143 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Hong Kong | 674,960 | 589,762 | 35,198 | *Hong Kong Dollar* |
| Poundsterling Inggris | 466,736 | 531,153 | 14,417 | *British Pound Sterling* |
| Lain-lain | 1,410,720 | 980,404 | 652,994 [1] | *Others* |
| | | | **1,130,353** | |
| **LAPORAN POSISI KEUANGAN** | | | | ***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*** |
| Dolar Amerika Serikat | 253,520,193 | 239,055,278 | 24,461,902 | *United States Dollar* |
| Yen Jepang | 4,418,460 | 4,239,742 | 178,727 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 2,624,375 | 2,387,084 | 237,291 | *Singapore Dollar* |
| Euro | 2,271,275 | 1,120,853 | 1,150,422 | *Euro* |
| Yuan China | 1,777,575 | 551,047 | 1,226,529 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Hong Kong | 397,220 | 235,962 | 159,238 | *Hong Kong Dollar* |
| Poundsterling Inggris | 270,434 | 159,058 | 119,376 | *British Pound Sterling* |
| Lain-lain | 1,250,123 | 604,203 | 645,925 [2] | *Others* |
| | | | **28,178,410** | |
| Total Modal Tier I dan Tier II Dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 54) | | | 125,616,005 | *Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 54)* |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 0.96% | *NOP Ratio (Aggregate)* |
| Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan) | | | 22.43% | *NOP Ratio (Statement of Financial Position)* |

[1] Merupakan penyimpanan kesalut dan selisih antara aset dan liabilitas dan beberapa mata uang asing lainnya.

[2] *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies.*

## 51. RISIKO PASAR (lanjutan)

### (ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2020 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

## *51. MARKET RISK (continued)*

### *(ii) Currency risk (continued)*

*Presented below is the Net Open Position, in absolute amounts, of BNI as of 31 December 2020 by currency, based on Bank Indonesia regulations:*

31 Desember/December 2020

| Mata Uang | Aset/ *Assets* | Liabilitas/ *Liabilities* | Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position* | *Currencies* |
|---|---|---|---|---|
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | | *AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)* |
| Yuan China | 1,842,588 | 2,049,445 | 206,857 | *Chinese Yuan* |
| Dolar Amerika Serikat | 333,529,203 | 331,401,069 | 871,765 | *United States Dollar* |
| Euro | 11,758,826 | 12,102,904 | 344,135 | *Euro* |
| Yen Jepang | 7,304,550 | 6,954,243 | 350,287 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 1,998,299 | 2,272,292 | 273,933 | *Singapore Dollar* |
| Poundsterling Inggris | 790,407 | 559,764 | 230,642 | *British Pound Sterling* |
| Dolar Hong Kong | 671,464 | 549,048 | 121,633 | *Hong Kong Dollar* |
| Lainnya | 1,397,555 | 535,426 | 862,129 [1] | *Others* |
| | | | 3,261,349 | |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION* |
| Dolar Amerika Serikat | 276,105,907 | 265,359,679 | 10,746,123 | *United States Dollar* |
| Euro | 3,226,726 | 2,586,452 | 640,274 | *Euro* |
| Yen Jepang | 3,778,385 | 3,278,100 | 500,284 | *Japanese Yen* |
| Dolar Singapura | 1,628,719 | 1,681,015 | 52,756 | *Singapore Dollar* |
| Poundsterling Inggris | 397,755 | 167,113 | 230,642 | *British Pound Sterling* |
| Dolar Hong Kong | 418,455 | 225,107 | 103,291 | *Hong Kong Dollar* |
| Yuan China | 1,613,770 | 124,244 | 1,489,026 | *Chinese Yuan* |
| Lainnya | 1,491,579 | 552,351 | 939,218 [1] | *Others* |
| | | | 14,791,058 | |
| Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 54) | | | 103,145,466 | *Total Tier I and II Capital less Investment in Subsidiaries (Note 54)* |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 3.16% | *NOP Ratio (Aggregate)* |
| Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan) | | | 14.34% | *NOP Ratio (Statement of Financial Position)* |

[1] Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan kewajiban beberapa mata uang asing lainnya.

[1] *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies.*

## 52. RISIKO OPERASIONAL

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional, BNI mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan serta *International Best Practices*. Pengelolaan risiko operasional meliputi proses identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional.

1. Identifikasi Risiko
   Mekanisme identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan *Macro Process Mapping Assessment* atas proses kerja/ aktivitas masing-masing unit untuk menangkap potensi risiko operasional yang dilakukan dengan metode interview (*one on one meeting*).

## *52. OPERATIONAL RISK*

*In order to implement operational risk management, BNI made reference to Bank Indonesia or Financial Authority Regulations, and also International Best Practices. Operational risk management encompasses the identification, assessment, measurement, monitoring and operational control processes.*

1. *Risk Identification*
   *The operational risk identification mechanism is carried out by applying a macro process mapping assessment of the work processes/ activities of each unit to capture the potential operational risks conducted by interview method (one-on-one meeting).*

**52. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)**

2. Penilaian Risiko
   Dilakukan oleh masing-masing unit pemilik risiko melalui metode *operational risk self assessment*, mencakup penilaian atas dampak, frekuensi dan penyebab risiko serta solusinya.

3. Pengukuran Risiko
   Pengukuran risiko operasional saat ini menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*).

4. Pemantauan Risiko
   Dilakukan oleh seluruh satuan kerja sebagai *first line of defense* pada saat aktivitas operasional berlangsung.

   Divisi Manajemen Risiko Bank melakukan evaluasi dan laporan/ *feedback* atas penilaian risiko berdasarkan hasil *self assessment* serta realisasi atas kerugian risiko operasional yang terjadi, meliputi:
   - *Feedback report* untuk seluruh divisi/ satuan/ unit/ wilayah/ cabang.
   - Laporan bulanan Pemantauan Beban Risiko Operasional kepada Direksi dan segenap unit.
   - Laporan Profil Risiko Operasional.

5. Pengendalian Risiko
   Mekanisme mitigasi risiko operasional tergambar pada proses pengendalian internal dengan menerapkan 4 (empat) strategi mitigasi, yaitu hindari, kurangi, transfer dan terima. Keempat strategi mitigasi tersebut tertuang dalam prosedur mitigasi risiko operasional yang meliputi prosedur pengendalian, prosedur penyelesaian transaksi, prosedur akuntansi, prosedur penyimpanan asset dan kustodian, prosedur penyediaan produk dan prosedur pencegahan *fraud*.

Salah satu perangkat yang digunakan untuk melakukan pengelolaan risiko operasional di BNI adalah *New* PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). *New* PERISKOP terdiri dari tiga (3) modul utama, yaitu:

- Modul *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya risiko operasional di suatu unit. Metode ini terdiri dari serangkaian kegiatan penilaian yang dilakukan sendiri (*self assessment*) oleh setiap unit pemilik risiko (*risk owner*) secara independen dalam mengidentifikasi, menilai, mengontrol dan memantau risiko operasional yang terjadi di unitnya. Modul *RCSA* wajib diisi oleh segenap unit setiap 6 (enam) bulan sekali, dengan melakukan pengukuran terhadap frekuensi dan dampak setiap *risk issue* di unitnya serta mencari penyebab risiko tersebut timbul serta menentukan solusinya.

**52. *OPERATIONAL RISK (continued)***

2. *Risk Assessment*
   *Performed by individual risk owner unit through the operational risk self assessment method, including assessment of the impact, frequency, and causes of risk and their solutions.*

3. *Risk Measurement*
   *Current operational risk measurement uses the Basic Indicator Approach method.*

4. *Risk Monitoring*
   *Performed by all units as the first line of defense at the time of operational activity on the main risks in ongoing activities.*

   *Enterprise Risk Management Division evaluates and report/feedback on risk assessment based on self assessment result and realization of loss of operational risk that happened, consisting of :*
   - *Feedback report for all divisions/units/ regions/branches.*
   - *Operational Risk Expenses monthly reports to the Board of Directors and all units.*
   - *Operational Risk Profile report.*

5. *Risk Control*
   *Operational risk mitigation mechanism are reflected in the internal control process by implementing 4 (four) mitigation strategies, ie. avoid, mitigate, transfer, and accept. The four mitigation strategies are carried out in operational risk mitigation procedures that include control procedures, transaction settlement procedures, accounting procedures, asset storage procedures and custodians, product supply procedures and fraud prevention procedures.*

*One of the tools used to perform risk management at BNI is New PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). New Periskop consists of three (3) main modules:*

- *Risk Control Self Assessment (RCSA) Module, is a methodology to detect the possibility that an operational risk has occurred. This method is a self-assessment process conducted by every risk owner independently in identifying, assessing, controlling and monitoring operational risk in each unit. RCSAmodule should be filled by all units, once every six-month; by conducting an assessment of the existing risk issue frequency and impacts, and finding solutions to mitigate emerging operational risks and define the solutions.*

52. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

Salah satu perangkat yang digunakan untuk melakukan pengelolaan risiko operasional di BNI adalah *New* PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). *New* PERISKOP terdiri dari tiga (3) modul utama, yaitu: (lanjutan)

- *Loss Event Database*, merupakan sarana yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial yang meliputi *actual loss* dan *near miss* secara langsung. Setiap kali unit pemilik risiko (*risk owner*) mengalami kerugian risiko operasional, maka unit tersebut harus melakukan input dalam modul *Loss Event Database* tersebut. Dari modul ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya (amount) risiko yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta pengembalian kerugian (*recovery*). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil dan eksposur risiko operasional secara teratur. Data yang diperoleh dari *Loss Event Database* (LED) merupakan input data utama dalam penerapan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) yang akan diterapkan mulai 1 Januari 2023 berdasarkan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/ 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

- *Key Risk Indicator*, merupakan serangkaian parameter yang ditetapkan untuk mengidentifikasi potensi kerugian risiko operasional yang utama/ dominan, yang berpotensi mengganggu pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) unit kerja, sebelum peristiwa risiko operasional tersebut terjadi. Perangkat tersebut akan memberikan *warning/alert* jika eksposurnya sudah melintas *range/ threshold* yang ditetapkan sebelumnya (*early warning signal*) yang menuntut adanya tindak lanjut manajemen unit untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selain *New* PERISKOP, BNI saat ini telah memiliki rekening Beban Risiko Operasional (BRO) serta *Recovery* BRO, yang digunakan untuk membukukan kerugian atau *recovery* yang disebabkan oleh risiko operasional. Setiap bulan dilakukan monitoring terhadap rekening BRO dan *Recovery* BRO as guna mitigasi risiko operasional.

52. *OPERATIONAL RISK (continued)*

*One of the tools used to perform risk management at BNI is New PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). New Periskop consists of three (3) main modules. (continued)*

- *The Loss Event Database is a system to identify and record every operational risk that causes direct financial impact which includes actual loss and near miss directly. Each time the risk owner unit experience financial loss from operational risk, the unit should record it in the Lost Event Database module. The module will generate information such as type of risk, cause of risk, location where the risk emerge and the amount of risk or legal obligation and the recovery (if any). This system is very important to monitor operational risk exposure and profile in an orderly manner. The data gathered from the Loss Event Database will become the main input when the Bank applies standardize approaches to measure its minimum operational risk capital adequacy ratio, that will be implemented at 1 January 2023 based on SEOJK Number 6/SEOJK.03/ 2020 related to Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk using the Standard Approach for Commercial Banks.*

- *Key Risk Indicators, is a series of parameters established to identify main potential loss from operational risk, that potentially disrupts the achievement of Key Performance Indicators (KPI) before it happens. The module will give a warning/alert when the exposure exceeds a predetermined range/threshold that has been set and requires follow up from unit's management to overcome the problems.*

*In addition to New PERISKOP, BNI has Operational Risk Expense (Beban Risiko Operasional (BRO)) and BRO Recovery accounts, which will be used to record losses or recoveries caused by operational risks. To mitigate the operational risk, BRO account and recovery will be monitored monthly.*

## 52. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

Terkait dengan kelangsungan usaha bila terjadi kondisi *disaster* (bencana), BNI juga sudah mempunyai kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), yaitu suatu mekanisme formal yang merupakan kombinasi antara strategi, kebijakan, prosedur dan organisasi yang dikembangkan untuk memastikan kelangsungan operasional dan fungsi-fungsi usaha yang kritikal pada tingkat layanan tertentu pada saat terjadi gangguan atau bencana. Kebijakan ini mencakup semua unit usaha yang ada di BNI, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

BNI memiliki infrastruktur yang dibutuhkan dalam implementasi BCM seperti *Disaster Recovery Center* (DRC), *Data Center* (DC), Lokasi Alternatif Gedung BCM dan *Command Center*. Secara rutin BNI melakukan pengujian sistem dan aplikasi pada divisi/unit kritikal setiap 6 (enam) bulan sekali, melakukan site visit dan simulasi pada cabang dan wilayah guna memastikan kesiapan menghadapi bencana.

## 52. *OPERATIONAL RISK (continued)*

*Regarding the business resilience when disaster occurs, BNI has Business Continuity Management (BCM) policies, which is a formal mechanism which combined strategies, policies, procedures and organizations developed to ensure operational continuity of critical functions under certain levels of services when a disturbance or disaster is encountered. This policy is applied for all business units in BNI for both domestic and overseas.*

*BNI has the infrastructure needed to implement BCM such as Disaster Recovery Center (DRC), Data Center (DC), BCM alternative building and Command Center. Regularly BNI performs a system and application testing on critical Division/Unit every 6 (six) months, do a site visit and simulation to the branch and region to ensure the disaster readiness.*

## 53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

## 53. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

*The next table summaries the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of 31 December 2021 and 2020, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Tercatat *Carrying Value* | Nilai wajar *Fair value* | Nilai Tercatat *Carrying Value* | Nilai wajar *Fair value* | |
| Aset keuangan | | | | | *Financial assets* |
| Kas | 13,683,595 | 13,683,595 | 17,324,047 | 17,324,047 | *Cash* |
| Nilai wajar melalui laba rugi | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Efek-efek | 9,572,228 | 9,572,228 | 7,211,758 | 7,211,758 | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 4,111,605 | 4,111,605 | 3,022,934 | 3,022,934 | *Government Bonds* |
| Tagihan derivatif | 494,153 | 494,153 | 1,460,814 | 1,460,814 | *Derivatives receivable* |
| Penyertaan saham | - | - | 282,925 | 282,925 | *Equity investments* |
| | 27,861,614 | 27,861,614 | 11,978,041 | 11,978,041 | |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Efek-efek | 16,224,730 | 16,224,730 | 15,414,343 | 15,414,343 | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 85,166,011 | 85,166,011 | 58,672,320 | 58,672,320 | *Government Bonds* |
| Penyertaan saham | 859,763 | 859,763 | 530,262 | 530,262 | *Equity investments* |
| | 102,250,504 | 102,250,504 | 74,616,925 | 74,616,925 | |

## 53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

## *53. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

| | 2021 | | 2020 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Tercatat/ *Carrying Value* | Nilai wajar/ *Fair value* | Nilai Tercatat/ *Carrying Value* | Nilai wajar/ *Fair value* | |
| Aset keuangan (lanjutan) | | | | | *Financial assets (continued)* |
| Biaya perolehan diamortisasi | | | | | *Amortized cost* |
| Efek-efek | 6.004 | 6,697 | 7.000.451 | 7.065,220 | Marketable securities |
| Obligasi Pemerintah | 22.120.716 | 24.193,358 | 28.965.157 | 31,290,872 | Government Bonds |
| Pinjaman yang diberikan | 532,141.344 | 532.141,344 | 541,978.891 | 541,978,891 | Loans |
| Tagihan akseptasi | 20.542.767 | 20,542,767 | 20,575,365 | 20,575,365 | Acceptance receivables |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 19,563,118 | 19,563,118 | 17,663,534 | 17,898,556 | Bills and other receivables |
| Giro pada Bank Indonesia | 48.832.401 | 48.832.401 | 35.065.701 | 35.065.701 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 19.539.091 | 19.539.091 | 16.107.733 | 16.107.708 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 92.290.120 | 92.290.120 | 81.329.259 | 81.329,259 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 22.010.569 | 22.010,968 | 8.566.035 | 8,566.061 | Securities purchased under agreement to resell |
| Aset lain-lain - bersih[*)] | 8.442.222 | 8.442.222 | 10.169.302 | 10,169,302 | Other assets - net[*)] |
| | 785.369,791 | 787.343,110 | 747.812.095 | 750,142,842 | |
| | 915,481,899 | 849,593,620 | 851,732,308 | 854,061,853 | |
| Liabilitas keuangan | | | | | *Financial liabilities* |
| Nilai wajar melalui laporan laba rugi | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Liabilitas derivatif | 109,948 | 109,948 | 414,280 | 414,281 | *Derivative payables* |
| Liabilitas keuangan lainnya | | | | | *Other financial liabilities* |
| Liabilitas segera | 4,550,735 | 4,550,735 | 5,560,702 | 5,560,702 | *Obligation due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | | | *Deposits from customers* |
| Giro | 251,090,042 | 251,090,042 | 224,662,870 | 224,662,870 | *Current accounts* |
| Tabungan | 224,668,562 | 224,668,562 | 223,685,679 | 223,685,679 | *Savings account* |
| Deposito berjangka | 228,101,007 | 228,101,007 | 199,223,185 | 199,223,185 | *Time deposits* |
| Simpanan dari bank lain | | | | | *Deposits from other banks* |
| Pinjaman pasar uang antar bank | 4,540,539 | 4,540,539 | 2,654,735 | 2,654,735 | *Inter-bank call money* |
| Giro | 6,192,133 | 6,192,133 | 2,352,820 | 2,352,820 | *Current accounts* |
| Deposito berjangka | 1,529,821 | 1,529,821 | 1,927,421 | 1,927,421 | *Time deposit* |
| Negotiable Certificate of Deposit | | | 373,453 | 373,453 | *Negotiable Certificate of Deposit* |
| Simpanan lainnya | 2,114,516 | 2,114,516 | 1,674,802 | 1,674,802 | *Other deposits* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1,828,652 | 1,828,652 | 2,590,268 | 2,590,263 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Liabilitas akseptasi | 5,588,069 | 5,588,069 | 5,500,300 | 5,500,300 | *Acceptance payables* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2,986,530 | 3,071,490 | 2,985,011 | 3,111,200 | *Securities issued* |
| Pinjaman yang diterima | 32,457,936 | 32,457,936 | 44,114,314 | 44,114,314 | *Borrowings* |
| Efek-efek subordinasi | 15,704,692 | 15,814,545 | 99,875 | 99,875 | *Subordinated securities* |
| Liabilitas lain-lain[**)] | 16,064,806 | 16,064,806 | 14,887,169 | 14,887,169 | *Other liabilities[**)]* |
| | 822,730,030 | 823,024,653 | 732,362,674 | 732,472,783 | |
| | 822,899,978 | 823,134,601 | 732,756,854 | 732,887,043 | |

*) Aset lain-lain - bersih terdiri dari piutang bunga, piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit dan piutang lain-lain.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang ke pemegang polis, setoran jaminan, tagihan yang dalam penyelesaian, utang insentif dan komisi pada pihak yang berelasi - Entitas Anak.

*) Other assets - net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card, and other receivables.

**) Other liabilities consist of obligation to policyholders, guarantee deposits, suspense account, accounts payable and commission and payable to consumers - Subsidiary.

## 53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas keuangan, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
(iii) Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas keuangan yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan tingkat nilai wajar:

## 53. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

*The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:*

*(i) Level 1: Quoted prices in active market for the semeidentical financial asset or liability;*
*(ii) Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);*
*(iii) Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).*

*The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:*

| | 31 Desember/ *December 2021* | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai wajar/*Fair value* | | | |
| | Nilai tercatat/ *Carrying value* | Tingkat/ *Level 1* | Tingkat/ *Level 2* | Tingkat/ *Level 3* | |
| **Aset keuangan** | | | | | *Financial assets* |
| Nilai wajar melalui laba rugi | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Efek-efek | 9,572,228 | | 9,572,228 | - | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 4,111,605 | 4,111,605 | - | - | *Government Bonds* |
| Tagihan derivatif | 494,183 | - | 494,183 | - | *Derivative receivables* |
| Penyertaan saham | - | - | - | - | *Equity investments* |
| | 14,178,016 | 4,111,605 | 10,066,411 | - | |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Efek-efek | 16,224,730 | 10,333,885 | 5,890,845 | - | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 85,196,011 | 64,508,731 | 20,687,280 | | *Government Bonds* |
| Penyertaan saham | 829,763 | | | 829,763 | *Equity investments* |
| | 102,250,504 | 74,842,598 | 26,578,145 | 829,763 | |
| | 116,428,520 | 78,954,201 | 36,644,556 | 829,763 | |

## 53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

## 53. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

*The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy. (continued)*

| | 31 Desember/ December 2021 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai wajar/Fair value | | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying value | Tingkat/ Level 1 | Tingkat/ Level 2 | Tingkat/ Level 3 | |
| **Liabilitas keuangan** | | | | | *Financial liabilities* |
| **Nilai wajar melalui laporan laba rugi** | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Liabilitas derivatif* | 109,948 | - | 109,948 | - | *Derivatives payable* |
| | 109,948 | - | 109,948 | - | |

| | 31 Desember/ December 2020 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai wajar/Fair value | | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying value | Tingkat/ Level 1 | Tingkat/ Level 2 | Tingkat/ Level 3 | |
| **Aset keuangan** | | | | | *Financial assets* |
| **Nilai wajar melalui laba rugi** | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Efek-efek | 7,211,758 | - | 7,211,758 | - | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 3,022,544 | 3,022,544 | - | - | *Government Bonds* |
| Tagihan derivatif* | 1,460,614 | - | 1,460,614 | - | *Derivative receivables* |
| Penyertaan saham | 282,825 | - | - | 282,825 | *Equity investments* |
| | 12,978,041 | 3,022,544 | 8,672,372 | 282,825 | |
| **Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain** | | | | | *Fair value through other comprehensive income* |
| Efek-efek | 15,414,343 | - | 15,414,343 | - | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 58,572,320 | 8,949,483 | 49,722,837 | - | *Government Bonds* |
| Penyertaan saham | 533,262 | 37,342 | - | 492,920 | *Equity investments* |
| | 74,815,925 | 8,986,825 | 65,135,180 | 492,920 | |
| **Biaya perolehan diamortisasi** | | | | | *Amortized cost* |
| Efek-efek | 7,063,496 | 7,062,798 | - | - | *Marketable securities* |
| Obligasi Pemerintah | 28,965,957 | 31,379,083 | - | | *Government Bonds* |
| | 36,029,453 | 38,441,879 | - | - | |
| Pinjaman yang diberikan | 541,973,801 | - | 529,021,750 | 12,957,051 | *Loans* |
| Aset tetap | 21,976,243 | - | 21,976,243 | - | *Fixed Assets* |
| | 686,575,463 | 50,451,548 | 524,805,545 | 13,732,795 | |
| **Liabilitas keuangan** | | | | | *Financial liabilities* |
| **Nilai wajar melalui laporan laba rugi** | | | | | *Fair value through profit or loss* |
| Liabilitas derivatif | 414,280 | - | 414,280 | - | *Derivatives payable* |
| | 414,280 | - | 414,280 | - | |

## 53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Teknik penilaian dan input signifikan atas nilai wajar tingkat 3 untuk beberapa penyertaan sebagai adalah sebagai berikut:

## 53. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

*Valuation technique and significant input for fair value of level 3 for investments are as follows:*

| Akun | Teknik Penilaian/ Valuation Technique | Input Signifikan/Significant Input | % | Account |
|---|---|---|---|---|
| Nilai wajar melalui laba rugi penghasilan komprehensif lain | | | | *Fair value through profit and loss* |
| PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) | Arus Kas yang Didiskonto/ Discounted cashflow | Tingkat diskonto/Discount rate | 18.00 | PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) |
| | | Tingkat bunga bebas risiko/Risk-free rate | 7.15 | |
| | | Diskon Marketability/Discount for lack of Marketability (DLOM) | 35.00 | |
| | | Diskon Minoritas/Discount for Lack of Control (DLOC) | 20.00 | |
| PT Fintek Karya Nusantara | - Arus Kas yang Didiskonto/Discounted Cashflow (50%) | | | PT Fintek Karya Nusantara |
| | - Pembandingan Perusahaan tercatat di bursa Efek/Guideline Publicly Traded Company (50%) | Tingkat diskonto/Discount rate | 7.87 | |
| | | Tingkat bunga bebas risiko/Risk-free rate | 7.11 | |
| | | Diskon Marketability/Discount for lack of Marketability (DLOM) | 20.00 | |
| | | Diskon Minoritas/Discount for Lack of Control (DLOC) | 10.00 | |

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hirarki nilai wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (contohnya surat berharga yang diukur dan tersedia untuk dijual), ditentukan dengan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasian dapat diakses dengan mudah dan tersedia secara berkala dari suatu bursa, pedagang efek, broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan regular pada tingkat yang wajar. Harga pasar dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran (*bid price*). Instrumen-instrumen tersebut digolongkan dalam Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam Tingkat 1 umumnya meliputi investasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

*There is no transfer between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy.*

*The fair value of financial instruments traded in an active market (i.e. measured and available-for-sale securities), is based on quoted market price at reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from exchange, dealer or broker, industry group pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occuring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial asset held by group is bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise primarily of securities classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.*

## 53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif (contohnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik-teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi spesifik dari entitas. Apabila seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, maka instrumen keuangan tersebut dikategorikan dalam Tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek instrumen sejenis
- Nilai wajar dari *swap* tingkat suku bunga yang dipertihitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva nilai hasil yang dapat diobservasi
- Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan, dan
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisis arus kas diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Bank Indonesia *Deposit Facility, Term Deposit, Deposit Facility Syariah*, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Estimasi nilai wajar penyertaan saham ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian yang sejenis atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian.

## 53. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

*The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (i.e. over-the-counter derivatives) is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required for the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.*

*Specific valuation techniques used to value financial instruments include:*

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments*
- *Fair value of interest rate swap is calculated as the present value of estimated future cashflow based on observable yield curves*
- *Fair value of foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at reporting date, and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for other financial instruments*

*(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, equity investments, acceptance receivables, securities purchases under agreements to resell and other assets.*

*Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility, Term Deposit, Sharia Deposit Facility, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.*

*The fair value for equity investment are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar characteristics or using valuation model.*

**53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN** (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.(lanjutan)

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan akseptasi dan aset lainlain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, wesel ekspor, tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

**53. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*** *(continued)*

*(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, equity investments, acceptance receivables, securities purchases under agreements to resell and other assets. (continued)*

*The carrying amount of cash and cash equivalents, as well as placements with floating rates are a reasonable approximation of fair value.*

*The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, bills and other receivables, acceptance receivables and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, bills and other receivables, acceptance receivables, securities purchased under agreements to resell and other assets were a reasonable approximation of their fair value.*

*(ii) Loans*

*Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.*

*The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.*

**53. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN** (lanjutan)

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek subordinasi.

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

**53. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*** *(continued)*

*(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities*

*The estimated fair value of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand*

*The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptance payables are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptance payables and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values.*

*(iv) Marketable securities and Government Bonds*

*The fair value for amortized cost marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.*

*(v) Securities issued, borrowings, securities sold under agreements to repurchase and subordinated securities.*

*Their aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.*

**54. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang telah tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat

***54. CAPITAL MANAGEMENT***

*The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.*

**54. MANAJEMEN MODAL** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk - Weighted Assets* (RWA)). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 dan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Rasio Kecukupan Modal (hanya BNI) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**54. *CAPITAL MANAGEMENT*** *(continued)*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank has complied with all capital requirements.*

*Capital Adequacy Ratio*

*The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 and OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No.9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of the month of September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Capital Bank.*

*The CAR of BNI (BNI only) as of 31 December 2021 and 2020 is as follows:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **BNI - tanpa memperhitungkan risiko pasar** | | | ***BNI - without considering market risk*** |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | 517,219,967 | 528,839,290 | *Risk Weighted Assets* |
| Total Modal | 125,616,033 | 103,145,466 | *Total Capital* |
| Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI | 22.56% | 19.50% | *Capital Adequacy Ratio* |
| Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia | 9.60% | 9.95% | *Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia* |
| **BNI - dengan memperhitungkan risiko pasar dan kredit** | | | ***BNI - considering market and credit risks*** |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | 543,642,339 | 532,176,616 | *Risk Weighted Assets* |
| Total Modal | 125,616,033 | 103,145,466 | *Total Capital* |
| Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI | 22.68% | 19.38% | *Capital Adequacy Ratio* |
| Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia | 9.60% | 9.95% | *Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia* |

## 54. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

## 54. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Capital Adequacy Ratio (continued)

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| BNI - dengan mempertimbangkan risiko operasional, mulai berlaku sejak 1 Januari 2010 | | | BNI - considering operational risk, effective since 1 January 2010 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | 635,201,737 | 514,653,183 | Risk Weighted Assets |
| Total Modal | 125,616,033 | 103,145,488 | Total Capital |
| Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI | 19.74% | 16.78% | Capital Adequacy Ratio |
| Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia | 9.80% | 9.65% | Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia |

## 55. AKTIVITAS JASA LAINNYA

BNI menyediakan jasa kustodi, trustee, pengelolaan investasi dan reksadana kepada pihak-pihak ketiga. Aset yang tercapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini adalah masing-masing sebesar Rp83.921 dan Rp79.687 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Kegiatan Jasa Kustodian**

Jasa Kustodian BNI mendapat izin operasi oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-162/PM/1991 tertanggal 9 Desember 1991. Kustodian BNI merupakan bagian dari Divisi Operasional, dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
b. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual dan beli efek berbentuk warkat (*script*) maupun tanpa warkat (*scripless*);
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sehingga hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh Kustodian BNI.

## 55. OTHER ACTIVITIES

*BNI provides custodian, trustee, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in other activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services amounted to Rp83,921 and Rp79,687 for period ended 31 December 2021 and 2020, respectively.*

**Custodian Services**

*BNI Custodian Services has obtained an operating license based on the Decision Letter of Bapepam and LK No. KEP-162/PM/1991 dated 9 December 1991. BNI's Custodian Department, which is part of the Operational Division, provides a full range of custodian services such as:*

*a. Safekeeping and administration of marketable securities and other valuable assets;*
*b. Settlement and handling services for script and scripless trading transactions;*
*c. Corporate action services related to the rights of the marketable securities;*
*d. Proxy services for its customers' shareholder meetings and bond holder meetings;*
*e. Generate reports and information regarding customers' marketable securities which are kept and administered by BNI's custodian department.*

## 55. AKTIVITAS JASA LAINNYA (lanjutan)

### Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian BNI memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal dan pasar uang di Indonesia.

b. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN - Obligasi Pemerintah atau Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

c. Kustodian reksadana (*mutual fund*) dan kontrak pengelolaan dana (*discretionary fund*) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi.

d. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Center*, Brussels. Kustodian BNI merupakan anggota langsung dari *Euroclear*.

BNI mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di Kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan OJK, dahulu Bapepam dan LK.

### Kegiatan Wali Amanat

BNI mendapat izin operasi untuk kegiatan wali amanat berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. 01/STTD-WA/PM/1996 tertanggal 27 Maret 1996. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Jasa Wali Amanat untuk obligasi dan *medium-term notes* (MTN)
b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan
c. Jasa Agen Pembayaran
d. Jasa Penampungan Dana IPO
e. Jasa Agen Penjaminan

BNI selaku Wali Amanat telah mengelola 64 emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp35.329.019 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 78 emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp40.526.414 pada tanggal 31 Desember 2020 (tidak diaudit).

## 55. OTHER ACTIVITIES (continued)

### Custodian Services (continued)

*In order to fulfill the investors' needs in investing in various marketable securities and instruments, BNI's Custodian Operations facilitates various services as follows:*

a. *General custodian which provides services to investors investing in capital markets or money markets in Indonesia;*

b. *Sub-Registry service provider for settlement of Government Debenture Debt (SUN - either Government Bonds or Surat Perbendaharaan Negara) and SBI transactions;*

c. *Custodian for mutual funds and discretionary funds issued and managed by investment manager;*

d. *Euroclear Custodian for customer who is conducting investment and settlement of securities transactions listed in Euroclear Operations Center, Brussels. BNI Custodian is a direct member of Euroclear.*

*BNI carries insurance on custodian services against potential losses from safekeeping and transit of securities in accordance with OJK, previously Bapepam and LK regulation.*

### Trust Operations

*BNI has obtained the operating license for trustee services based on Decision Letter of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. 01/STTD-WA/PM/1996 dated 27 March 1996. The Trustee Services Business (TSB) provides a full range of the following services:*

a. *Trustee for bond and medium-term notes (MTN)*
b. *Escrow Account Agent*
c. *Paying Agent*
d. *Initial Public Offering / IPO Receiving Bank*
e. *Security Agent*

*BNI as a Trustee, has 64 bonds and MTN issued amounting to Rp35,329,019 as of 31 December 2021 and 78 trusteeship arrangements with the total value of bonds and MTN issued amounting to Rp40,526,414 as of 31 December 2020 (unaudited).*

## 56. RENCANA BARANG MODAL

BNI memiliki komitmen barang modal terkait dengan pembangunan gedung kantor cabang serta pengadaan perlengkapan komputer dan ATM adalah sebesar Rp1.902.089 dan Rp4.445.453 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

## *56. CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENTS*

*BNI has capital expenditure plans in relation to the construction of branch offices and procurement of computer equipment and ATMs amounting to Rp1,902,089 and Rp4,445,453 as of 31 December 2021 and 2020 (unaudited), respectively.*

## 57. KREDIT KELOLAAN

BNI mengelola dana yang langsung dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (didanai oleh kreditur luar negeri) yang ditujukan kepada penerima pinjaman untuk keperluan pembayaran proyek tertentu. Penerima pinjaman ini telah disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pembayaran yang diterima oleh BNI dari penerima pinjaman dikembalikan lagi ke Pemerintah. BNI tidak menanggung risiko kredit atas transaksi-transaksi tersebut. Pinjaman tersebut bukan merupakan aset BNI dan dana yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia bukan merupakan liabilitas BNI, pinjaman tersebut tidak dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian BNI. BNI memperoleh pendapatan atas pengelolaan pinjaman tersebut sebesar 0,25% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 0,15% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Jumlah kredit yang dikelola oleh BNI atas nama Pemerintah tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

## *57. CHANNELING LOANS*

*BNI administers loans directly disbursed by the Government of the Republic of Indonesia (financed by overseas creditors) to the borrowers of certain specified projects. These borrowers are approved by the Government of the Republic of Indonesia. Payments received by BNI from borrowers are remitted back to the Government. BNI bears no credit risk on these transactions. These loans are not the assets of BNI and funds received from the Government of Republic of Indonesia are not the liabilities of BNI. These loans are not recognized in BNI's consolidated financial statements. BNI receives fees for administering the loans of 0.25% from the average of loans outstanding balance in Rupiah and 0.15% of the average of loan outstanding balance in United States Dollar.*

*Following is the outstanding loans balance administered by BNI on behalf of the Government as of 31 December 2021 and 2020:*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| Sektor | | | *Sector* |
| Listrik, gas dan air | 4,098 | 4,098 | *Electricity, gas and water* |
| Pertanian | 2,876 | 2,876 | *Agriculture* |
| Pengangkutan, gerudangan dan komunikasi | 2,747 | 2,747 | *Transportation, warehouse and communications* |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 2,271 | 2,271 | *Trading, restaurant and hotel* |
| Jasa pelayanan sosial | 1,876 | 1,876 | *Social services* |
| Jasa dunia usaha | 1,690 | 1,690 | *Business services* |
| Perindustrian | 1,125 | 1,125 | *Manufacturing* |
| Konstruksi | 5 | 5 | *Construction* |
| Lain-lain | 9,413 | 9,416 | *Others* |
| Total | 26,092 | 26,097 | *Total* |

## 58. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Terdapat aktivitas investasi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas pada tahun 2021 berupa penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa senilai Rp209,821.

## *58. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

*There are significant investment activities that did not affect cash flows in 2021 in relation of additional right of use asset through lease liabilities amounting to Rp209,821.*

## 58. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

## *58. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)*

*Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:*

| | 1 Januari/ *January 2021* | Arus kas/ *Cash flow* | Lain-lain/ *Others* | 31 Desember/ *December 2021* | |
|---|---|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diterima | 44,114,314 | (12,102,103) | 445,725 | 32,457,936 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 2,590,255 | (541,781) | (218,825) | 1,828,652 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Efek-efek subordinasi | 99,975 | 15,664,702 | 5 | 15,764,682 | *Subordinated securities* |
| Saham tresuri | (79,449) | (128,026) | - | (207,475) | *Treasury shares* |
| Pembayaran dividen | - | (820,101) | - | (820,101) | *Payment of dividend* |
| Pembayaran liabilitas sewa | 1,270,076 | (353,980) | 365,481 | 1,281,577 | *Payment of lease liabilities* |
| | 47,995,184 | 1,718,701 | 591,386 | 59,365,271 | |

| | 1 Januari/ *January 2020* | Arus kas/ *Cash flow* | Lain-lain/ *Others* | 31 Desember/ *December 2020* | |
|---|---|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diterima | 57,255,500 | (13,536,658) | 409,372 | 44,114,314 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 2,183,403 | 507,305 | (100,440) | 2,590,268 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Efek-efek subordinasi | 99,965 | - | 10 | 99,975 | *Subordinated securities* |
| Saham tresuri | - | (79,449) | - | (79,449) | *Treasury shares* |
| Pembayaran liabilitas sewa | 1,276,719 | (490,348) | 233,705 | 1,270,076 | *Payment of lease liabilities* |
| | 60,745,587 | (13,293,950) | 542,647 | 47,995,184 | |

## 59. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya";

## *59. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE*

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:*

- *Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";*
- *Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";*
- *Annual improvement SFAS 71: "Financial instruments"; and*
- *Annual improvement SFAS 73: "Leases".*

*The above standards will be effective on 1 January 2022 and early adoption is permitted.*

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*

## 59. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amandemen *IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amandemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

## 59. *NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)*

- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

*The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.*

- *SFAS 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

*The above standards will be effective on 1 January 2025.*

*As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.*

## 60. ANALISIS KUALITAS KREDIT

### Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

### Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengkuantifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka)

## 60. *CREDIT QUALITY ANALYSIS*

### *Measurement of Expected Credit Losses*

### *Significant Increase in Credit Risk*

*When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.*

*The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:*

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment)*

## 60. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**

**Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)**

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari.

*Credit Risk Grades*

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

*Credit risk grades* ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

**Penentuan Struktur *Probability of Default***

*Credit risk grades* adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

## 60. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

***Measurement of Expected Credit Losses (continued)***

***Significant Increase in Credit Risk (continued)***

*Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:*

- *quantitative test based on movement in PD*
- *qualitative indicators*
- *a backstop of 30 days past due*

***Credit Risk Grades***

*The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.*

*Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.*

*Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.*

***Determination of the Probability of Default Structure***

*Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.*

60. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Penentuan Struktur Probability of Default (lanjutan)

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan probability of default (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif secara komprehensif dan tepat waktu.

60. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Determination of the Probability of Default Structure (continued)

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or relevant property prices.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

**60. ANALISIS KUALITAS KREDIT** (lanjutan)

**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian** (lanjutan)

**Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan** (lanjutan)

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara review berkala.

**Modifikasi Aset Keuangan**

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

**Definisi Gagal Bayar *(Default)***

Grup menganggap aset keuangan dalam keadaan default / gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (recourse) dari Grup; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Grup.

***60. CREDIT QUALITY ANALYSIS** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Losses** (continued)*

***Determination of Significant Increase in Credit Risk** (continued)*

*The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.*

*The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.*

***Modification of Financial Assets***

*Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.*

*When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:*

- *PD remainder life at reporting date based on modified provisions; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

***Definition of Failed Payment (Default)***

*The Group considers financial assets as default when:*

- *The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Group; or*
- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Group.*

60. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (Default) (lanjutan)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan default / gagal bayar, Grup mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (covenants);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (forward-looking)

Grup menggunakan informasi forward-looking dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Grup merumuskan pandangan dasar (base case) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (output) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang dicetakkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (base case) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- Probability of default (PD)
- Loss of given default (LGD)
- Exposure at default (EAD)

60. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Definition of Failed Payment (Default) (continued)

In assessing whether a debtor is in default, the Group considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);
- Quantitative such as arrears status, and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Group uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Group formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimation published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- Probability of default (PD)
- Loss of given default (LGD)
- Exposure at default (EAD)

**60. ANALISIS KUALITAS KREDIT** (lanjutan)

**Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai** (lanjutan)

**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian** (lanjutan)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri, dan
- lokasi geografis debitur

**60. CREDIT QUALITY ANALYSIS** *(continued)*

***Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Loss** (continued)*

*These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.*

*PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.*

*LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.*

*EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.*

*When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:*

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*
- *type of collateral;*
- *date of initial recognition;*
- *remaining due date;*
- *industry, and*
- *debtor's geographical location.*

## 61. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 15 Maret 2022, telah dilaksakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") Bank yang diantaranya memutuskan hal berikut:

- Rencana aksi korporasi Bank sehubungan dengan pengambilalihan PT Bank Mayora ("Bank Mayora") oleh Bank, melalui penerbitan sebanyak-banyaknya 1,029,151,550 (nilai penuh) saham baru, yang mewakili 54,90% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Bank Mayora, serta pengambilalihan 169,070,288 (nilai penuh) saham yang telah ada, yang akan mengakibatkan Bank memegang 1,198,229,838 (nilai penuh) saham yang mewakili 63,92% dari total saham yang ditempatkan dan disetor dalam Bank Mayora.

- Persetujuan pembayaran dividen dari laba bersih Bank sebesar Rp2,724,629 (25% dari laba bersih Bank untuk tahun buku 2021) atau sekurang-kurangnya sebesar Rp146,30 (nilai penuh) per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham Bank. Bank berencana untuk melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham pada tanggal 14 April 2022.

Terkait dengan aksi korporasi Bank sehubungan dengan pengambilalihan Bank Mayora di atas, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, izin pengambilalihan dan penyertaan modal pada Bank Mayora termasuk pembentukan kelompok usaha Bank masih dalam proses permintaan persetujuan kepada OJK.

## *61. SUBSEQUENT EVENT*

*On 15 March 2022, an Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") which have decided on the following:*

- *The Bank's corporate action in connection with the takeover of PT Bank Mayora ("Bank Mayora") by the Bank, through the issuance of a maximum of 1,029,151,550 (full amount) new shares, representing 54.90% of the total shares that have been issued and paid-up by Bank Mayora, as well as the takeover of 169,070,288 (full amount) existing shares, which will result in the Bank held 1,198,229,838 (full amount) shares representing 63.92% of the total issued and paid-up shares in Bank Mayora.*

- *The approval on payment of dividends from the Bank's net profit of Rp2,724,629 (25% of the Bank's net profit for the 2021 fiscal year) or at least Rp. 146.30 (full amount) distributed to the shareholders of the Bank. The Bank is planning to distribute the dividend payments to the shareholders on 14 April 2022.*

*Related to Bank's corporate action in connection with the takeover of Bank Mayora as mentioned above, as of these consolidated financial statements, the permit for the takeover and equity participation in Bank Mayora including the establishment of a bank business group are still in the process of requesting approval from the OJK.*

## 62. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022, Grup telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dengan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal.

Penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian terkait dengan hal-hal berikut:

a. Catatan 2: ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting – halaman 23 dan 26;
b. Catatan 19: aset tetap dan aset hak guna – halaman 137 dan 138;
c. Catatan 58: tambahan informasi arus kas – halaman 251; dan
d. Catatan 61: peristiwa setelah tanggal periode pelaporan – halaman 259.

## *62. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS*

*In relation to public offering of Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022, the Group has reissued its consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2021 with comparative as at and for the year ended 31 December 2020 to conform with the disclosure required by the capital market regulations.*

*Reissuance of the consolidated financial statements related to the following items:*

*a. Note 2: summary of significant accounting policies – page 23 and 26;*
*b. Note 19: fixed assets and right of use assets – page 137 and 138;*
*c. Note 58: supplementary cash flow information – page 251; and*
*d. Note 61: subsequent events – page 259.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **ASET** | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 15,644,153 | 16,876,580 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 46,662,431 | 33,549,946 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 19,384,300 | 15,566,049 | *Current accounts with other banks* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (6) | (9) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 19,384,294 | 15,566,040 | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 91,499,032 | 55,389,096 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,110) | (173) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 91,497,922 | 55,388,923 | |
| Efek-efek | 17,555,778 | 15,788,354 | *Marketable securities* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (250,048) | (255,389) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 17,305,730 | 15,532,965 | |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 22,310,968 | 8,666,091 | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | 19,965,936 | 18,016,435 | *Bills and other receivables* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (402,618) | (122,901) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 19,563,318 | 17,893,534 | |
| Tagihan akseptasi | 21,557,440 | 21,697,585 | *Acceptance receivables* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,014,673) | (1,199,591) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 20,542,767 | 20,498,995 | |
| Tagihan derivatif | 494,193 | 1,400,614 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 581,497,289 | 551,788,774 | *Loans* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (50,213,082) | (42,899,275) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 531,284,207 | 508,977,499 | |
| Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi | 100,262,221 | 73,595,934 | *Government Bonds adjusted for amortisation of discount and premium* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,649) | (1,803) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | 100,260,572 | 73,594,131 | |
| Pajak dibayar di muka | 1,048,969 | 1,049,889 | *Prepaid taxes* |
| Beban dibayar dimuka | 3,069,462 | 2,674,001 | *Prepaid expenses* |
| Investasi pada entitas asosiasi | 8,688,406 | - | *Investment in associates* |
| Penyertaan saham - bersih | 1,140,701 | 4,243,360 | *Equity investments - net* |
| Aset lain-lain - bersih | 9,843,232 | 12,001,830 | *Other assets - net* |
| Aset tetap | 39,057,068 | 36,776,351 | *Fixed assets* |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan | (12,569,584) | (10,892,153) | *Less: Accumulated depreciation* |
| | 26,487,484 | 25,884,198 | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 6,162,409 | 4,558,072 | *Deferred tax assets - net* |
| **TOTAL ASET** | **941,211,128** | **818,227,668** | ***TOTAL ASSETS*** |

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | *LIABILITIES AND EQUITY* |
| LIABILITAS | | | *LIABILITIES* |
| Liabilitas segera | 4,563,735 | 5,507,862 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 729,647,165 | 632,212,299 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 14,377,009 | 9,244,539 | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 109,349 | 414,280 | *Derivative payables* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1,828,652 | 2,593,268 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Liabilitas akseptasi | 5,598,069 | 5,422,906 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 1,126,840 | 1,040,813 | *Accrued expenses* |
| Utang pajak | | | *Taxes payable* |
| - Pajak penghasilan badan | 1,203,435 | 917,429 | *Corporate income tax* - |
| - Pajak lainnya | 61,175 | 112,852 | *Other taxes* - |
| Total utang pajak | 1,264,580 | 1,030,281 | *Total taxes payable* |
| Imbalan kerja | 5,901,692 | 5,425,681 | *Employee benefits* |
| Penyisihan | 2,276,397 | 1,420,831 | *Provision* |
| Liabilitas lain-lain | 4,743,686 | 4,221,804 | *Other liabilities* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2,999,839 | 2,999,553 | *Securities issued* |
| Pinjaman yang diterima | 31,676,846 | 42,874,206 | *Borrowings* |
| Efek-efek subordinasi | 15,764,692 | 99,975 | *Subordinated Securities* |
| TOTAL LIABILITAS | 821,759,532 | 714,011,911 | *TOTAL LIABILITIES* |

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **EKUITAS** | | | ***EQUITY*** |
| Modal saham: | | | *Share capital:* |
| - Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | *Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)* |
| - Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | *Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)* |
| - Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh) | | | *Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)* |
| Modal dasar | | | *Share capital - Authorized:* |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | | *Class A Dwiwarna - 1 share* |
| - Seri B - 289.341.666 saham | | | *Class B - 289,341,666 shares* |
| - Seri C - 34.213.162.660 saham | | | *Class C - 34,213,162,660 shares* |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: | | | *Issued and fully paid:* |
| - Seri A Dwiwarna - 1 saham | | | *Class A Dwiwarna - 1 share* |
| - Seri B - 289.341.665 saham | | | *Class B - 289,341,665 shares* |
| - Seri C - 18.359.314.591 saham | 9.054.607 | 9.054.607 | *Class C - 18,359,314,591 shares* |
| Tambahan modal disetor | 19,633,584 | 14,563,465 | *Additional paid-in capital* |
| Cadangan revaluasi aset | 15,383,157 | 14,475,381 | *Asset revaluation reserve* |
| Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak | 1,688,401 | 2,410,284 | *Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax* |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (16,875) | 23,540 | *Exchange difference in translation of foreign currency financial statements* |
| Saldo laba | | | *Retained earnings* |
| Sudah ditentukan penggunaannya | | | *Appropriated* |
| Cadangan umum dan wajib | 2,778,412 | 2,778,412 | *General and legal reserves* |
| Cadangan khusus | - | - | *Specific reserves* |
| Tidak ditentukan penggunaannya | 70,937,585 | 60,389,392 | *Unappropriated* |
| | 73,715,997 | 63,167,804 | |
| Saham tresuri | (207,475) | (79,449) | *Treasury shares* |
| **TOTAL EKUITAS** | **119,451,596** | **103,615,757** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS** | **941,211,128** | **818,227,566** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN BUNGA** | 49,497,666 | 51,893,056 | ***INTEREST INCOME*** |
| **BEBAN BUNGA** | (11,877,462) | (18,000,553) | ***INTEREST EXPENSE*** |
| **PENDAPATAN BUNGA - BERSIH** | 37,880,204 | 33,892,503 | ***INTEREST INCOME - NET*** |
| **PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | ***OTHER OPERATING INCOME*** |
| Provisi dan komisi lainnya | 9,423,984 | 8,701,010 | *Other fee and commission* |
| Laba dari investasi asosiasi | 898,341 | - | *Income from investment in associates* |
| Pemulihan kembali aset yang telah dihapusbukukan | 2,590,871 | 1,546,562 | *Recovery of assets written off* |
| (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | (5,446) | 10,402 | *Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of financial assets at fair through profit or loss* |
| Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi | 1,679,483 | 1,399,743 | *Gain on sale of financial assets at fair value through comprehensive income and fair value through profit or loss* |
| Laba selisih kurs - bersih | 1,324,914 | 1,003,860 | *Foreign exchange gains - net* |
| Lain-lain | 423,297 | 557,595 | *Others* |
| **TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA** | 16,125,344 | 13,361,273 | ***TOTAL OTHER OPERATING INCOME*** |
| **PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI** | (18,246,216) | (22,031,089) | ***ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES*** |
| **BEBAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | ***OTHER OPERATING EXPENSES*** |
| Gaji dan tunjangan | (10,493,379) | (7,089,930) | *Salaries and employees' benefits* |
| Umum dan administrasi | (8,341,154) | (8,081,674) | *General and administrative* |
| Beban promosi | (867,320) | (930,566) | *Promotion expense* |
| Premi penjaminan | (1,293,453) | (1,188,620) | *Guarantee premium* |
| Lain-lain | (2,374,212) | (2,688,797) | *Others* |
| **TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA** | (23,369,628) | (20,978,593) | ***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES*** |
| **LABA OPERASIONAL** | 12,349,504 | 4,364,094 | ***OPERATING INCOME*** |
| **BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH** | (117,521) | (13,410) | ***NON-OPERATING EXPENSES - NET*** |
| **LABA SEBELUM BEBAN PAJAK** | 12,231,983 | 4,350,684 | ***INCOME BEFORE TAX EXPENSE*** |
| **BEBAN PAJAK** | | | ***TAX EXPENSE*** |
| Kini | (3,239,975) | (2,008,644) | *Current* |
| Tangguhan | 1,694,366 | 413,155 | *Deferred* |
| **TOTAL BEBAN PAJAK** | (1,545,609) | (1,595,489) | ***TOTAL TAX EXPENSE*** |
| **LABA TAHUN BERJALAN** | 10,686,374 | 2,755,185 | ***INCOME FOR THE YEAR*** |

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
***FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **LABA TAHUN BERJALAN** | 10,688,374 | 2,755,195 | ***INCOME FOR THE YEAR*** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:** | | | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:*** |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi** | | | ***Items that will not be reclassified to profit or loss*** |
| Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap | 912,866 | - | *Gain from revaluation of fixed assets* |
| Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja | 824,567 | (2,337,876) | *Remeasurement of post employment benefit* |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain | (140,176) | 460,277 | *Income tax relating to components of other comprehensive income* |
| **Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi** | | | ***Items that will be reclassified to profit or loss*** |
| Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (40,417) | (20,367) | *Translation adjustment of foreign currency financial statements* |
| (Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain | (678,775) | 2,562,326 | *(Losses)/gains on changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income* |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain | 106,892 | (415,343) | *Income tax relating to components of other comprehensive income* |
| **LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK** | 1,034,947 | 194,077 | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES*** |
| **TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | 11,721,321 | 2,949,272 | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR*** |

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (LANJUTAN) TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
(*Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated*)

| | Modal diterima dan disetor penuh/ *Issued and fully paid up capital* | Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* | Rugi (nilai wajar) kelain (kerugian) aset keuangan dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Gain (loss) on financial assets and Government Bonds measured at fair value through other comprehensive income* | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange differences on translation of foreign currency financial statements* | Cadangan risiko aset keuangan/ *Allowance for financial assets risk reserve* | Selisih nilai transaksi dengan Entitas Pengendali/ *Difference in value of transactions with Ultimate Parent Entity* | Laba (rugi) ditahan/ *Retained earnings (accumulated losses)* | Saham Induk yang dimiliki Treasury/ *Treasury shares* | Total ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Saldo per tanggal 31 Desember 2020 | 9.964,367 | 14.568,484 | 2,418,386 | 22,347 | 18.496,365 | 2.779.412 | 69.361,352 | (11.445) | 115.615.757 | *Balance as of 31 December 2020* |
| Laba komprehensif tahun berjalan | | | (2,418,386) | (22,347) | 811,936 | | [illegible] | | [illegible] | *Comprehensive income for the year* |
| Pembelian saham treasury | | | | - | - | - | (2,471) | - | (2,471) | *Purchase of treasury shares* |
| Pembagian dividen | | | | - | | | (1,125,121) | - | (1,125,121) | *Dividends distribution* |
| Saham treasury | | | | - | | | - | (116,224) | (116,224) | |
| Penyertaan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk | | 5,065,112 | | - | | | - | - | 5,065,112 | *Investment in PT Bank Syariah Indonesia Tbk* |
| Saldo per tanggal 31 Desember 2021 | 9.964,367 | 19.633,596 | 1,968,485 | 116,915 | 19.308,301 | 2.779.412 | 73.831,585 | (127,669) | 119.451.981 | *Balance as of 31 December 2021* |

[illegible]

[illegible]

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Modal diterbitkan dan disetor penuh / Issued and fully paid up capital | Tambahan modal disetor / Additional paid-in capital | Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual / Unrealized gain (loss) on securities and Government Bonds, net of tax | Selisih nilai kurs penjabaran laporan keuangan / Exchange differences from translation of foreign financial statements | Cadangan revaluasi aset / Revaluation reserve | Saldo laba / Retained earnings: Dicadangkan / Appropriated | Saldo laba / Retained earnings: Belum dicadangkan / Unappropriated | Saham treasury / Treasury shares | Total ekuitas / Total equity | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 | 9.354.847 | 14.168.458 | (258.915) | 85.815 | 14.864.855 | 2.778.413 | 75.154.061 | - | 116.184.294 | Balance as of 31 December 2019 |
| Dampak atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 73 awal tanggal 1 Januari 2020 | - | - | 127.417 | - | - | - | 12.842.542 | - | 12.969.959 | Impact from the adoption of Statements of Financial Standards (SFAS) 71 |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 | 9.354.847 | 14.168.458 | 258.506 | 85.815 | 14.864.855 | 2.778.413 | 87.996.598 | - | 129.154.253 | Balance as of 1 January 2020 after adoption of SFAS 71 |
| Laba komprehensif tahun berjalan | - | - | 2.125.773 | (8.498) | 38.158 | - | 8.279.333 | - | 10.435.766 | Comprehensive income for the year |
| Saham treasury | - | - | - | - | - | - | - | (79.449) | (79.449) | Treasury shares |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek | - | - | - | - | (154.150) | - | 154.150 | - | - | Allowance for impairment losses on securities |
| Pembagian dividen tunai | - | - | - | - | - | - | 12.896.112 | - | 12.896.112 | Distribution of cash dividends |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 | 9.354.847 | 14.168.458 | 2.384.279 | 77.317 | 14.748.863 | 2.778.413 | 87.535.069 | (79.449) | 130.968.297 | Balance as of 31 December 2020 |

* Dikurangi dengan saldo laba dicadangkan untuk program kepemilikan saham karyawan / Deducted from appropriated retained earnings for employee stock ownership program

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN ARUS KAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF CASH FLOWS***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah,*
*unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | ***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*** |
| Pendapatan bunga | 49,107,232 | 52,051,069 | *Interest income* |
| Beban bunga | (11,510,857) | (18,385,725) | *Interest expenses* |
| Pendapatan operasional lainnya | 17,589,460 | 11,048,094 | *Other operating income* |
| Beban operasional lainnya | (21,202,961) | (15,760,452) | *Other operating expenses* |
| Beban bukan operasional - bersih | (117,521) | (13,411) | *Non-operating expense - net* |
| Pembayaran pajak penghasilan | (2,853,999) | (1,329,967) | *Payment of income tax* |
| **Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi** | **30,911,374** | **27,606,608** | ***Cash flows before changes in operating assets and liabilities*** |
| Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi: | | | *Changes in operating assets and liabilities:* |
| (Kenaikan)/penurunan aset operasi: | | | *(Increase)/decrease in operating assets:* |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain | (10,192) | 31,952,915 | *Placements with Bank Indonesia and other banks* |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi | (1,621,448) | (458,778) | *Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss* |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya | (1,949,501) | (8,254,649) | *Bills and other receivables* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | (13,344,877) | 1,333,246 | *Securities purchased under agreements to resell* |
| Pinjaman yang diberikan | (39,216,156) | (36,826,223) | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 140,146 | (2,579,311) | *Acceptance receivables* |
| Biaya dibayar di muka | (395,401) | (334,350) | *Prepaid expenses* |
| Aset lain-lain | 2,430,032 | (1,696,286) | *Other assets* |
| Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi: | | | *Increase/(decrease) in operating liabilities:* |
| Liabilitas segera | (353,957) | 283,946 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 97,334,860 | 61,136,569 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 5,132,470 | (2,580,802) | *Deposits from other banks* |
| Beban yang masih harus dibayar | 83,030 | 217,648 | *Accrued expenses* |
| Imbalan kerja | (933,646) | (1,057,477) | *Employee benefits* |
| Liabilitas akseptasi | 165,163 | 91,486 | *Acceptance payables* |
| Utang pajak | (51,677) | (92,242) | *Taxes payable* |
| Liabilitas lain-lain | 505,719 | (377,302) | *Other liabilities* |
| **Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi** | **78,235,648** | **65,404,988** | ***Net cash provided from operating activities*** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | ***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** |
| Penempatan/(pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi - bersih | (1,901,869) | 4,485,364 | *Proceed/(placement) of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and amortized cost - net* |
| Pembelian Obligasi Pemerintah - bersih | (25,422,277) | (5,713,136) | *Placement of Government Bonds - net* |
| Pembelian aset tetap | (1,760,010) | (1,101,431) | *Acquisition of fixed assets* |
| Hasil penjualan aset tetap | 314,489 | 17,191 | *Proceeds from sale of fixed assets* |
| **Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi** | **(28,769,667)** | **(2,312,012)** | ***Net cash used in investing activities*** |

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**
**ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY***

**LAPORAN ARUS KAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF CASH FLOWS***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | 2021 | 2020 | |
|---|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | ***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*** |
| Pembayaran kembali pinjaman yang diterima | (11,742,883) | (13,449,785) | *Repayment of borrowing* |
| (Penurunan) kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali | (541,704) | 507,304 | *(Decrease)/increase in securities sold under agreements to repurchase* |
| Saham treasury | (126,026) | (79,449) | *Treasury shares* |
| Penerimaan surat berharga subordinasi | 15,664,703 | - | *Receipt of subordinated securities* |
| Pembayaran liabilitas sewa | (288,166) | (125,588) | *Payment of lease liability* |
| Pembayaran dividen | (820,101) | (2,846,119) | *Payment of dividends* |
| Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan | 2,143,738 | (16,993,637) | *Net cash provided from/(used in) financing activities* |
| **KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | 51,609,717 | 47,089,339 | ***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** |
| **KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN** | 120,789,792 | 73,089,572 | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR*** |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | 505,337 | 610,881 | *Effect of foreign currency exchange rate changes* |
| **KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN** | 172,904,846 | 120,789,792 | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR*** |
| **KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS:** | | | ***COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:*** |
| Kas | 13,644,153 | 16,678,583 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 48,682,431 | 33,548,945 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 19,384,300 | 15,566,049 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | 91,193,962 | 54,795,217 | *Placement with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months of acquisition date* |
| Total kas dan setara kas | 172,904,846 | 120,789,792 | *Total cash and cash equivalents* |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AND FOR THE YEAR THEN ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

*Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement is as follows:*

| | 1 Januari/ January 2021 | Arus kas/ Cash flow | Lain-lain/ Others | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diterima | 42.974,306 | (11.749,891) | 646,729 | 31.876,846 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 2.590,258 | (541,791) | (219,825) | 1,828,652 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Efek-efek subordinasi | 99,975 | 5.664,701 | 5 | 5.764,685 | *Subordinated securities* |
| Saham treasuri | (79,449) | (128,023) | - | (207,472) | *Treasury shares* |
| Pembayaran dividen | - | (820,101) | | (820,101) | *Payment of dividend* |
| Liabilitas sewa | 1,184,779 | (255,153) | 317,033 | 1,243,659 | *Lease liabilities* |
| | 48.769,029 | 2.149,708 | 573,538 | 49.488,305 | |

| | 1 Januari/ January 2020 | Arus kas/ Cash flow | Lain-lain/ Others | 31 Desember/ December 2020 | |
|---|---|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diterima | 56.014,620 | (13.649,785) | 609,371 | 42.974,206 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 2.183,403 | 507,305 | (100,440) | 2.590,228 | *Securities sold under agreements to repurchase* |
| Efek-efek subordinasi | 99,965 | - | 10 | 99,975 | *Subordinated securities* |
| Saham treasuri | - | (79,449) | - | (79,449) | *Treasury shares* |
| Liabilitas sewa | 1,125,561 | (125,532) | 184,156 | 1,184,229 | *Lease liabilities* |
| | 59.423,549 | (13.147,577) | 493,097 | 48.769,029 | |

1. **Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting**

   **Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk.**

   Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

   PSAK 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan asset bersih investee.

   Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak yang disajikan pada biaya perolehan.

1. ***Summary of significant accounting policies***

   ***Basis of preparation of the separate financial statements of the parent entity.***

   *The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements".*

   *SFAS 4 (Revised 2013) regulates that when an entity presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments of subsidiaries, associated entities and jointly controlled entities are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.*

   *Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in Subsidiaries which are stated at cost.*

2. **Penyertaan Saham**

   Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank dungkapkan pada Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian.

2. ***Equity Investment***

   *Information pertaining to Subsidiaries of the Bank is disclosed in Note 1c to the consolidated financial statements.*

BUMN UNTUK INDONESIA

BNI

G20 INDONESIA 2022

BNI terdaftar dan diawasi oleh OJK | BNI merupakan peserta penjaminan LPS | www.bni.co.id